Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi Ad Damsyiqi

ASBABUL WURUD

Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-Hadits Rasul

Kalam Mulia

ASBABUL WURUD

Manakala kata-kata atau ucapan Rasulullah SAW untuk menjelaskan maksud sesuatu peristiwa atau kejadian disebut Al-Hadis, sedangkan latar belakang timbulnya hadis-hadis Rasul tersebut dinamakan "Sababul Wurud" atau istilah jamaknya "Asbabul Wurud".

Dengan mengetahui Sababul Wurud suatu hadis, kemungkinan salah dalam menyimpulkan kandungan hadis akan lebih teratasi, sehingga pengamalan dan penerapannya pun akan lebih cepat.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Al Bara'bin Azib, dijelaskan bahwa Rasulullah pernah bersabda: "Masuk Islamlah kamu, kemudian berperanglah!".

Dari hadis yang diucapkan Rasulullah tersebut, kemungkinan kita akan berkesimpulan: Islam itu suka berperang, ajarannya berat, jika tidak berani berperang, tidak usah masuk Islam.

Jika kita tidak mengetahui latar belakang hadis ini timbul, saat peristiwa kejadiannya, kemungkinan kita akan berkesimpulan salah terhadap kandungan hadis tersebut.

"Asbabul Wurud" karya Ibnu Hamzah Al Husaini Al-Hanafi Ad Damsyiqi, adalah sebuah karya besar mengingat jumlah hadis yang diuraikannya cukup banyak, yakni 1831 buah hadis yang nantinya dibagi menjadi tiga jilid buku terjemahannya.

Mudah-mudahan kehadiran terjemahan buku ini dapat membantu memahami Al-Hadis dan menambah khasanah ilmu ke Islaman khususnya di Indonesia. Amin.

ISBN 979-8590-24-4 (Jilid 2)
979-8590-22-8 (Jilid lengkap)

RADAR JAYA OFFSET - JAKARTA

البيان والتعريف
في
أسباب ورود
الحديث الشريف

ASBABUL WURUD

Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-hadits Rasul

2

Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi Ad Damsyiqi

ASBABUL WURUD

Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-hadits Rasul

2

Diterjemahkan oleh:
H.M. Suwarta Wijaya B.A
Drs. Zafrullah Salim

PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang selalu melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya bagi semesta alam. Shalawat dan salam atas engkau wahai Rasulullah SAW. yang telah menunjukkan kami jalan lurus dalam mengarungi kehidupan duniawi yang fana ini. Dengan sunnahmu kami ingin mengisi kehidupan yang lebih bermakna, menuju ridha Allah SWT.

Kami antarkan kepada pembaca terjemahan kitab ASBABUL WURUD jilid II, karya Ibnu Hamzah al-Husaini al-Hanafi ad-Dimasyqi. Judul aslinya *Al Bayaan wat Ta'riif fi Asbaabi wuruudil hadiitsis syariif* (Penjelasan dan Pengenalan mengenai sebab-sebab timbulnya hadits yang mulia).

Seperti kami jelaskan pada Kata Pengantar jilid I, ada beberapa modifikasi yang sengaja kami adakan dalam pekerjaan alih bahasa ini. Pertama, masing-masing hadits kami beri judul yang menggambarkan isinya, sedangkan judul tersebut tidak ada pada kitab aslinya. Kedua, catatan kaki (footnote) kami tandai dengan istilah "Keterangan". Hal itu semata-mata untuk memudahkan uraiannya. Hal-hal yang kami rasa kurang perlu, sengaja tidak kami terjemahkan atau diringkaskan saja. Ketiga, ada tambahan kata atau anak kalimat yang sengaja kami sisipkan sekedar menerangkan makna yang dimaksud.

Kami menyadari sepenuhnya berbagai kekurangan (kesalahan) yang mungkin terdapat dalam karya terjemahan ini. Kepada para ulama, kyai, ustadz dan pembaca pada umumnya kami harapkan tegur sapanya. Semoga kesalahan itu tidak menjadi dosa yang harus kami tanggung di akhirat nanti.

Berdasarkan informasi penerbit, ternyata ASBABUL WURUD jilid I mendapat sambutan cukup baik dari pembaca. Dalam waktu ± 2 tahun cetakan I habis terjual. Kini dapat Anda peroleh jilid II cetakan I (1995), bersamaan dengan jilid I cetakan II.

Semoga buku ini menjadi ilmu bermanfaat, penyuluh umat ke arah jalan hidup yang sesuai dengan contoh teladan Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan Allah SWT. melimpahkan pahalanya kepada pengarangnya, alm. Syekh Ibnu Hamzah al-Husaini al-Hanafi.

Tak lupa kami aturkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada Penerbit KALAM MULIA PRIMA, yang selalu mendorong kami untuk menyelesaikan pekerjaan ini. Semoga rintisan almarhum H. Bakar Ibrahim, yang dilanjutkan oleh ahli waris almarhum merupakan amal saleh beliau yang berguna bagi umat, amien .....

Wassalam

Penerjemah

DAFTAR ISI

Hal.

552. PERTANYAAN DALAM KUBUR

٥٥٢ - إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِى قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ
حَتَّى إِنَّهُ يَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ أَتَاهُ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ
فَيَقُولاَنِ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِى هٰذَا الرَّجُلِ؟ لِمُحَمَّدٍ
فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ
فَيُقَالُ: أُنْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ أَبْدَلَكَ اللهُ
بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ، فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا وَيُفْسَحُ
لَهُ فِى قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا وَتَمْلأُ عَلَيْهِ خَضِرًا
إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ. وَأَمَّا الْكَافِرُ أَوِ الْمُنَافِقُ فَيُقَالُ
لَهُ، مَا كُنْتَ تَقُولُ فِى هٰذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُولُ لاَ أَدْرِى
كُنْتُ أَقُولُ مَا يَقُولُ النَّاسُ، فَيُقَالُ لَهُ: لاَ دَرَيْتَ
وَلاَ تَلَيْتَ ثُمَّ يُضْرَبُ بِمِطْرَاقٍ مِنْ حَدِيدٍ ضَرْبَةً
بَيْنَ أُذُنَيْهِ فَيَصِيحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ يَلِيهِ
غَيْرُ الثَّقَلَيْنِ وَيُضَيَّقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى تَخْتَلِفَ
أَضْلاَعُهُ.

Sesungguhnya, apabila manusia telah dibaringkan dalam kuburnya, dan sahabat handai tolan (yang mengantarkan) telah pulang, sampai ia mendengar derap sepatu mereka, datanglah menemuinya dua orang malaikat. Kedua malaikat itu mendudukkannya, lalu bertanya

kepadanya: Apa ucapan (pendapat) mu tentang laki-laki (Muhammad) ini? Maka adapun orang yang beriman akan menjawab: Saya bersaksi bahwa beliau adalah hamba Allah dan Rasul-Nya. Maka dikatakanlah kepadanya: Lihatlah tempat duduk (tinggal) mu dari neraka, sungguh Allah telah menggantinya buatmu tempat duduk (tinggal) dari syurga. Maka dia melihat keduanya semuanya. Maka dilapangkanlah kubur itu baginya seluas 70 hasta, yang penuh berisi tanaman (tumbuhan) segar sampai hari dibangkitkan.

Adapun orang kafir atau munafik, maka ditanyakan kepadanya: Apa ucapan (pendapat)mu mengenai laki-laki (Muhammad) ini? Maka ia akan menjawab: Aku sama sekali tidak tahu. Aku hanya mengatakan sesuatu yang diucapkan orang (mengenai dirinya). Maka ia akan menjawab: Sama sekali tidak tahu. Aku hanya mengatakan sesuatu yang diucapkan orang (mengenai dirinya). Maka dikatakanlah (oleh malaikat itu) kepadanya: Engkau tidak tahu, engkau tidak membaca. Kemudian dipukulkan martel terbuat dari besi dengan pukulan (yang menimpa) antara kedua telinganya. Ia pun berteriak dengan teriakan yang didengar oleh orang yang mengiringinya tanpa membebaninya dan disempitkan kuburnya sampai beradu tulang-tulang rusuknya.

Diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Daud, an Nasai dari Anas bin Malik RA.

Sababul wurud

Dalam Sunan Abu Daud dikatakan, bahwa Rasulullah SAW pernah memasuki kebun kurma kepunyaan Bani Najar. Tiba-tiba beliau mendengar suara yang mengagetkan, sehingga beliau bertanya ada orang-orang yang mengiringinya: Siapa saja orang-orang yang berkubur di sini? Mereka menjawab: Wahai Rasulullah, mereka adalah orang-orang yang meninggal pada masa jahiliah. Beliau bersabda: Kita memohon perlindungan Allah dari siksa kubur dan dari fitnah Dajjal. Mereka bertanya: Kenapa demikian wahai Rasulullah? Beliau menjawab seperti bunyi hadits di atas yang menerangkan adanya siksa kubur.

Keterangan:

Hadits ini menetapkan tentang adanya siksa dan nikmat kubur. Kalimat "yang penuh berisi tanaman (tumbuhan) segar", berarti di sana berhembus angin yang menyegarkan, tumbuh-tumbuhan yang keindahannya tidak membosankan mata memandang sampai datangnya hari berbangkit. Ucapan malaikat kepada orang kafir atau munafik "Engkau tidak tahu" artinya "engkau tidak paham dan tidak mengenal

(Nabi) Muhammad itu", dan makna "engkau tidak membaca" Engkau tidak tahu" artinya "engkau tidak paham dan tidak mengenal (Nabi) Muhammad itu" dan makna "engkau tidak membaca" engkau tidak mengetahui karena engkau tidak membaca, dan engkau tidak mengetahui dengan ilmumu sendiri, engkau tidak mengikuti nasehat para ulama. Engkau tidak membaca al-Qur'an, dan tidak engkau ikuti siapa orang yang mengerti dengan agamanya. Kubur bagi setiap mait adalah sesuatu yang menampung jasadnya, baik kubur, laut, atau dalam perut binatang buas. Allah yang berkuasa yang menciptakan segala sesuatu, di tangan-Nyalah terletak segala sesuatu.

553. TANGGUNG JAWAB PEMIMPIN KAUM

Sesungguhnya kepemimpinan pada suatu kaum adalah hak, dan mestilah bagi manusia itu ada pemimpin. Akan tetapi para pemimpin itu di dalam neraka.

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari seorang laki-laki dari ayahnya dari kakeknya.

Sababul Wurud

Sebagian dari penduduk negeri Arab itu hidup di pinggir jalan yang dilewati musafir. Usaha mereka dengan membuka "warung nasi" (manhal) bagi kafilah. Setelah orang-orang itu masuk Islam, pemilik mata air dari kaum itu menetapkan kewajiban menyerahkan seratus ekor unta sebagai jaminan keselamatan. Maka mereka pun selamat, yaitu setelah mereka masuk Islam. Unta-unta itu kemudian dibagi-bagikan kepada keluarga pemilik mata air (yang demikian penting artinya bagi penduduk di gurun pasir). Tetapi di antara mereka yang telah menyerahkan unta kepada pemilik mata air itu, memintanya kembali. Hal itu menimbulkan konflik, dan (karena mereka sudah masuk Islam), salah seorang pemimpin atau pemilik mata air itu mengadukan perkara itu kepada Nabi SAW dengan mengutus salah seorang anaknya. "Pergilah engkau menjumpai beliau. Katakanlah bahwa ayahmu menyampaikan salam. Dan jelaskan pula bahwa ayahmu menetapkan kewajiban penyerahan seratus ekor unta atas

kaumnya, yang kemudian unta itu dibagikan untuk keluarganya, sampai muncul protes agar unta-unta itu dikembalikan. Tanyakan pada beliau yang berhak atas unta itu, apakah ayahmu atau mereka (yang telah menyerahkannya)? Jika beliau menjawab, ayahmu yang berhak, atau menyatakan ayahmu tidak berhak, jelaskanlah bahwa ayahmu sudah tua dan beliau adalah pemimpin (arif) dan pemilik atas mata air tersebut. Katakan pula bahwa ayahmu memohon kiranya beliau sudi menetapkan bahwa ayahmu tetap menjadi pemiliknya."

Anak si pemimpin kaum yang memiliki mata air tadi menjumpai Rasulullah. Setelah beliau mendengar penjelasan dan permintaannya, beliau mengucapkan sabda di atas, yang intinya pemungutan unta semacam itu menyebabkan sang pemimpin (yang berkuasa) masuk neraka.

Keterangan

Hadits di atas ditandai dengan "dhaif" oleh as Sayuthi. *'Irafah* pengendalian urusan kaum dan siasat (politik) mereka. Maka '"arif" adalah pengendali atau orang yang memegang tampuk kekuasaan atas suatu kaum (golongan). Setiap kaum memang harus ada 'arif (pemimpin)nya, yang mengurus dan menyelenggarakan segala keperluan mereka. "Setiap kamu adalah penggembala, dan setiap kamu bertanggung jawab atas gembalaanmu."

Terkadang orang menyia-nyiakan kekuasaan (kedudukan) tersebut, terutama yang menyangkut hak-hak orang yang dipimpinnya (ra'yyah), sehingga perbuatannya itu menyebabkan dia (diancam) akan menjadi penghuni neraka. Adapun yang menunaikan kewajiban dengan sebaik-baiknya dipandang sebagai imam (pemimpin) yang adil dalam menegakkan hak-hak rakyat (orang-orang yang dipimpinnya) dan menjalankan amanah Allah yang dibebankan kepadanya. Bagi pemimpin yang adil ini, Allah janjikan lindungan (naungan) baginya di hari kiamat kelak, pada saat tak ada lindungan kecuali lindungan dari Allah.

Karena itu hendaklah setiap orang yang dibebankan bertakwa kepada Allah mengenai apa yang diamanahkan Allah kepadanya.

554. UMAR DAN WANITA YANG MENANGIS DI KUBURAN

٥٥٤- إِنَّ الْعَيْنَ بَاكِيَةٌ وَالنَّفْسَ مُصَابَةٌ وَالْعَهْدَ قَرِيبٌ.

Sesungguhnya mata itu menangis, jiwa itu ditimpa musibah dan janji itu dekat.

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Abu Hurairah r.a.

Sababul wurud:

Abu Hurairah mengatakan, bahwa suatu waktu Umar pernah melihat seorang perempuan menangis tersedu-sedu di kuburan. Umar mencela dan mengecam wanita itu. Maka (setelah Rasulullah mengetahui) beliau bersabda: "Sesungguhnya mata itu menangis . . ." dan seterusnya.

555. KEKEJIAN DAN KEMULIAAN AKHLAK

Sesungguhnya kekejian dan berbuat keji dalam segala bentuknya bukanlah berasal dari ajaran Islam. Sesungguhnya di antara tanda kebaikan Islam seseorang adalah orang yang terbaik (termulia) akhlaknya.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, ashabus sunan, Thabrani dalam al Jami'ul Kabir, Ibnu Abi Dunya. Semuanya dari Jabir bin Samurah r.a. Hafizh al Iraqy berkata: "Isnadnya shahih. Muridnya al Haitsamy berkata: "Perawi-perawi hadits ini orang terpercaya." Al Mundziry berkata: "Isnad hadits Imam Ahmad bagus (jayyid)."

Sababul wurud

Jabir bin Samurah berkata: "Aku menghadiri majelis Rasulullah SAW. Tiba-tiba beberapa orang terlibat dalam pertengkaran dengan Samurah (ayah Jabir - pen). Maka Nabi SAW bersabda bahwa kekejian (pertengkaran) itu bukan (akhlak) Islam."

Keterangan

Fahsy, fahsya' atau fahisyah adalah perbuatan atau perkataan yang menimbulkan keburukan/kejahatan besar. Allah berfirman: "Innallaha laa ya'muru bil fahsya'" (Sesungguhnya Allah tidak menyuruh berbuat

keji). Firman-Nya lagi: "wa yanhaa 'anil fahsyaai wal munkar wal baghyi ya'izhukum la'allakum tadzakkarun" (dan Dia melarang kekejian dan kemunkaran serta perbuatan melampaui batas. Dia berikan kepadamu pengajaran mudah-mudahan kamu mengingatnya). Kata fahisyah - dalam sya'ir - berarti pula orang yang sangat buruk perangai karena bakhil (pelit)nya. Demikian menurut Mufradat ar Raghib.

556. PAHA ITU AURAT

Sesungguhnya paha itu aurat.

Diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab at Tarikhul Kabir, Abu Daud, Turmudzi, Hakim dari Jarhad r.a. Hakim berkata: "Hadits ini shahih". Hal itu juga diakui oleh adz Dzahabi.

Sababul wurud

Seperti dalam Sunan Abu Daud dari Jarhad (salah seorang anggota Ahlus Suffah), bahwa pernah Rasulullah duduk bersama kami, sedangkan pahaku terbuka. Lalu beliau bersabda: "Ketahuilah, sesungguhnya paha itu aurat." Lihat lanjut hadits tentang paha.

557. AL QUR'AN TURUN DENGAN TUJUH HURUF (DIALEK)

Sesungguhnya al Qur'an itu diturunkan dengan tujuh huruf (dialek), maka bacalah mana yang mudah daripadanya.

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Umar bin Khattab.

Sababul wurud

Umar mengatakan, bahwa ia pernah mendengar Hisyam bin Hakim bin Hazam membaca surat al Furqan dengan bacaan yang bukan

bacaan Umar, padahal bacaan Umarlah yang diajarkan Rasulullah SAW. Hampir saja Umar langsung bertindak terhadap Hisyam. Kemudian beliau menunda tindakannya sampai ia pulang ke rumahnya. Umar menuju rumah Hisyam, kemudian pria itu dia seret dengan bajunya guna menghadap Rasulullah SAW. Umar mengatakan kepada Nabi bahwa Hisyam membaca ayat yang bukan seperti yang dibacakan Rasulullah. Akan tetapi Nabi memerintahkan: "Lepaskanlah dia! Hisyam beliau suruh mengulangi bacaannya di hadapan beliau. Maka dia baca seperti apa yang didengar oleh Umar. Mendengar bacaan Hisyam, Rasululah SAW bersabda bahwa al-Qur'an diturunkan dengan tujuh huruf (dialek), dan boleh membaca dengan dialek mana yang mudah bagi pembacanya.

Keterangan

Maksud al-Qur'an diturunkan dengan tujuh huruf adalah dengan tujuh logat atau dialek. Hal itu dimaksudkan agar mudah membaca, dan menghafalnya. Tujuh logat/dialek itu adalah yang dikenal orang Arab ketika al-Qur'an diturunkan. Semuanya masih termasuk dalam pengertian "bilisaanin 'arabiyyin mubiin". Yang penting kita perhatikan adalah bahwa qiraat (bacaan) itu melalui riwayat dan diperoleh dari Rasul SAW, sebagaimana beliau mendapatkannya dari Jibril As. Riwayat itu sampai ke tangan kita dengan cara mutawatir (riwayat dari orang banyak ke orang banyak). Jadi qiraat itu bukan dengan ijtihad (hasil buah pikiran), sebagaimana pendapat yang dilontarkan oleh golongan mulhid dan orientalis dengan maksud menimbulkan keragu-raguan mengenai Kitabullah. Hal itu jelas disebutkan dalam hadits ini.

Ucapan Rasul yang ditujukan kepada Umar dan Hisyam, menunjukkan demikianlah al-Qur'an diturunkan masing-masing kedua sahabat itu mendengarnya dari Rasul, dan Rasul membacakannya persis yang diajarkan Jibril. Begitulah al-Qur'an mengatakan: "Inna nahnu nazzalnaz zikra wa inna lahu lahaafizhuun" (Sesungguhnya Kami menurunkan dzikir (al-Qur'an) dan sesungguhnya Kami-lah yang memeliharanya). "Qul maa yakuunu lii an ubau min tilqaai nafsii in attabi'u illaa maa yuuhaa ilayya (Katakanlah, tiadalah sepatutnya aku mengganti apa yang disampaikan kepada diriku. Tiadalah aku mengikuti melainkan apa yang diwahyukan kepadaku).

558. KUBUR TEMPAT TINGGAL PERTAMA

فما بعده أيسر عليه منه وإن لم ينج منه فما بعده أشد منه .

Sesungguhnya kubur itu adalah tempat tinggal akhirat yang pertama. Jika mait selamat dari (siksaan) apa yang terjadi sesudahnya lebih mudah, dan jika dia tidak selamat dari (siksaan)nya, maka apa yang terjadi sesudahnya lebih hebat/berat.

Ditakhrijkan oleh Turmudzi, Ibnu Majah, dan Hakim dari Usman bin Affan r.a. hakim mengatakan hadits ini shahih.

Sababul wurud

Dalam Sunan Ibnu Majah dikatakan bahwa Usman bin Affan apabila berdiri di kuburan beliau menangis sampai basah jenggotnya. Orang berkata pada beliau: "Disebut orang di hadapan engkau syurga dan neraka, tetapi tidaklah engkau menangis. Kenapa engkau menangis karena soal kubur ini? Beliau menjawab: "Sesungguhnya Rasulullah pernah bersabda yang menyatakan kubur adalah tempat tinggal pertama . . ." dan seterusnya bunyi hadits.

559. ALLAH MEMBOLAK-BALIKKAN HATI MANUSIA

٥٥٩- إن القلوب بين أصبعين من أصابع الله يقلبها حيث يشاء .

Sesungguhnya hati itu (tergenggam) dalam dua jari dari jari-jari Allah. Dia membolak-balikkannya menurut apa yang Dia kehendaki.

Ditakhrijkan oleh Imam Ahmad, Turmudzi, dan Hakim dari Anas bin Malik r.a. Shadar Manawi berkata: "Perawinya adalah perawi yang digunakan oleh Muslim dalam hal keshahihannya. As Sayuthy mengatakan "hasan" dalam al Jami'ul Kabir.

Sababul wurud

Anas berkata: "Rasulullah sering kali mengucapkan do'a yang berbunyi: Ya muqallibal quluub, tsabbit qalbii 'alaa diinika" (Wahai Tuhan yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku dalam

agamamu). Maka aku bertanya: Wahai Rasulullah, Kami beriman dengan yang demikian dan dengan apa yang engkau datangkan (ajarkan). Masih adakah perasaan takut engkau mengenai diri kami? Beliau menjawab bahwa hati itu berada dalam genggaman jari-jari Allah yang senantiasa membolak-balikkannya, seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Allah SWT pemegang kunci dan pengendalian semua urusan. Apa saja tergantung kepada-Nya. Dia-lah yang membolak-balikkan hati manusia menurut kehendak-Nya. Maka siapa yang ditunjuki-Nya, Dia lapangkan dadanya menerima Islam, dan siapa yang hendak disesat-kan-Nya Dia jadikan dada (hati)nya sempit dan berat (menerima Islam) bagaikan mendaki ke langit.

Maka terdapat segolongan orang yang Allah tidak menghendaki hati mereka bersih. Allah menutup hati mereka sampai mereka tidak paham sama sekali (dengan hidayah). Namun ada pula segolongan orang yang ditetapkan Allah hatinya menerima iman, dan dikurniai-Nya ruh iman. Demikianlah dalam do'a al-Qur'an tercantum: "Rabbana laa tuzigh quluubanaa ba'da idz hadaitanaa wa hab lana min ladunka rahmatan innaka antal wahhab" (Wahai Tuhan kami, janganlah engkau belokkan hati kami setelah engkau menunjukkan kami, dan berilah kami rahmat dari sisi-sesungguhnya Engkau Maha Pemberi).

560. CENDAWAN DAN KHASIATNYA

٥٦٠- إِنَّ الْكَمْأَةَ مِنَ الْمَنِّ وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ .

Sesungguhnya cendawan itu termasuk manna, dan airnya adalah obat mata.

Hadits ini terdapat dalam hadits tentang al kam'ah.

Keterangan

Al mannu adalah sejenis hujan gerimis yang mengandung zat yang manis rasanya, yang jatuh di atas dedaunan. Allah SWT berfirman: "Wa anzalnaa 'alaikumul manna was salwaa" (dan Kami turunkan kepadamu manna dan salwaa). Salwaa adalah sejenis burung. Ada yang mengatakan baik manna maupun salwaa adalah burung. Yang jelas keduanya menunjukkan kepada sesuatu nikmat yang diberikan Allah kepada mereka (Bani Israil - pen) dari berbagai nikmat-Nya

yang lain, sebagai hiburan buat mereka. "Wa anzalnaa 'alaikum manna was salwaa, kuluu min thaiyibaati maa razaqnaakum" (Dan Kami turunkan kepadamu manna dan salwaa, makanlah dari (rezki) yang baik-baik yang telah kami rezekikan (anugerahkan) kepadamu). Al Baqarah 58.

561. HARAM MEMINUM KHAMAR DAN MEMPERJUAL-BELIKANNYA

٥٦١ - إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا .

Sesungguhnya (Allah) yang mengharamkan meminumnya, mengharamkan pula menjualnya.

Ditakhrijkan oleh Muslim dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul wurud

Seorang laki-laki menurut penuturan Ibnu Abbas - pernah menghadiahkan khamar kepada Rasulullah SAW. Rasul bertanya kepadanya: "Tahukah engkau bahwa Allah mengharamkannya?" Dia menjawab: "Tidak!"

562. PEMBUAT LUKISAN

٥٦٢ - إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هٰذِهِ الصُّوَرَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ فَيُقَالُ لَهُمْ أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ .

Sesungguhnya orang-orang yang membuat gambar (lukisan) ini akan disiksa di hari kiamat, lalu diteriakkan kepadanya: "Berilah kehidupan (nyawa) kepada apa yang kamu ciptakan!"

Diriwayatkan oleh Syaikhan, dan An Nasai dari Ibnu Umar r.a.

Sababul wurud:

Telah disebutkan dalam hadits tentang rumah yang terdapat di dalamnya lukisan (patung), yakni hadits nomor. (Jilid I), yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Aisyah r.a.

563. AIR ITU SUCI

Sesungguhnya air itu suci, tidaklah sesuatu menajiskannya.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dan Ashabus sunan selain Ibnu Majah, Daruquthni, dan al Baihaqi dari Said al Khudhri, Ibnu Majah, Daruquthni, dan al Baihaqi dari Said al Khudhri.

Sababul wurud

Said al Khudhri meriwayatkan: "Aku pernah berjumpa dengan Nabi SAW, yang sedang berwudhu di pinggir telaga Bidha'ah. Lalu aku bertanya: Wahai Rasulullah, apakah engkau berwudhuk dengan air telaga Bidha'ah, yang digunakan orang untuk membuang sobekan pembersih darah haid, airnya berbau, dan ada di dalamnya bangkai serigala? Maka beliau menjawab: Sesungguhnya air itu suci, tidaklah sesuatu menajiskannya."

Keterangan

Bidha'ah itu sebuah telaga tua di Medinah, tempat membuang kain kotor bekas haidh, airnya bau karena bangkai binatang dibuang orang ke sana. Pengertian "tidaklah sesuatu menajiskannya" ialah kalau tidak berubah warna, rasa atau baunya. Ulama Syafi'iyah berpendapat, air itu tetap bersih kalau jumlahnya banyak. Jumlah banyaknya itu menurut syarat yang mereka tetapkan - adalah mencapai ukuran dua qulah Hajar. Qulah Hajar itu berasal dari Bahrain dan digunakan orang di Medinah. Satu qulah Hajar isinya sama dengan 446 liter Mesir atau 5 girban Hijaz. Air yang sedikit menurut paham ulama Hanafiyah dan Syafi'iyah tetap tidak bersih karena terkena najis, meskipun tidak berubah warnanya. Sedangkan Malik dan Ahmad dalam salah satu dari dua fatwanya, demikian pula pendapat sejumlah ulama Hambali memandang bahwa air itu tetap suci kalau terjatuh najis ke dalamnya sepanjang tidak berubah warnanya baik air itu sedikit maupun banyak. Wallahu a'lam (Subulus Salam I : 17). Demikian pula komentar pengarang Ibanatul Ahkam, Sayid Alawy al Maliki (salah seorang ulama Mekkah). Diriwayatkan sebuah hadits lain dari Abu Umamah: "Innal maa'a thahuurun, laa yunajjisuhu syai'un illaa maa ghalaba 'alaa riihihi wa tha'mihi wa launihi" (Sesungguhnya air itu suci, tidaklah sesuatu menajiskannya, kecuali mengalahkan baunya, rasanya, dan warnanya).

564. AIR JANABAH

٥٦٤- إِنَّ الْمَاءَ لَا يُجْنِبُ .

Sesungguhnya air itu tidaklah memindahkan (hukum) janabah.

Ditakhrijkan oleh Imam Ahmad, Ashabus Sunan, Ibnu Khuzaimah, Darimi, Ibnu Hibban, Hakim dan Baihaqi dari Ibnu Abbas r.a. Turmudzi berkata: "Hadits ini shahih". Hakim dan Ibnu Khuzaimah juga menshahihkannya.

Sababul wurud

Menurut keterangan Ibnu Majah dari Ibnu Abbas: "Beberapa orang isteri Nabi SAW sedang mandi di Jafnah. Lalu Nabi datang ke sana juga hendak mandi atau hanya untuk berwudhu .. Salah seorang mereka berkata: "Wahai Rasululah, aku ini sedang berjunub." Lalu Nabi menjawab, bahwa air (yang digunakan untuk mandi janabah) tidaklah memindahkan janabah.

565 – 566 MUKMIN DAN MUNAFIK SESUDAH SAKIT

٥٦٥- إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا أَصَابَهُ سُقْمٌ ثُمَّ أَعْفَاهُ اللهُ مِنْهُ كَانَ كَفَّارَةً لِمَا مَضَى مِنْ ذُنُوبِهِ وَمَوْعِظَةً لَهُ فِيمَا يَسْتَقْبِلُ .

Sesungguhnya orang mukmin itu apabila ditimpa sakit, kemudian Allah menyembuhkannya, maka kesembuhannya itu adalah kafarat (penghapus) bagi dosanya yang terdahulu, dan pengajaran baginya untuk masa yang akan datang.

٥٦٦- وَإِنَّ الْمُنَافِقَ إِذَا مَرِضَ ثُمَّ أُعْفِيَ كَانَ كَالْبَعِيرِ عَقَلَهُ أَهْلُهُ ثُمَّ أَرْسَلُوهُ فَلَمْ يَدْرِ لِمَ عَقَلُوهُ وَلَمْ يَدْرِ لِمَ أَرْسَلُوهُ .

Dan sesungguhnya orang munafik itu apabila sakit disembuhkan (dari penyakitnya), adalah seperti unta yang diikat pemiliknya kemudian mereka melepaskannya. Maka unta itu tidak tahu kenapa ia diikat dan tidak tahu pula kenapa mereka melepaskannya.

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Amir ar Rami r.a.

Sababul wurud:

Amir ar Ramy berkata: "Sesungguhnya aku - di negeri kami - ketika telah dikibarkan bendera dan panji-panji, aku bertanya: "Apa ini?" Orang-orang menjawab: "Ini adalah panji-panji Rasulullah SAW." Maka aku datangi beliau yang sedang berada di bawah pohon, yang telah dibentangkan kain. Rasulullah duduk di atas kain. Para sahabat sudah berkumpul di sana. Aku pun duduk bersama mereka. Maka Rasulullah menyebutkan tentang orang-orang yang sakit seperti bunyi hadits di atas. Selesai beliau mengucapkan sabdanya, seorang laki-laki bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang sakit itu? Aku belum pernah sakit." Beliau bersabda: "Pergilah dari sini, engkau bukan dari kami." Maka tiba-tiba - ketika kami masih berada di sekeliling beliau - muncul seorang laki-laki berpakaian yang di tangannya ada sesuatu yang dilipatnya. Laki-laki itu berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ketika aku melihat engkau datang. Maka aku melewati pohon-pohon aku dengar suara anak burung mencicit menangkapnya dan aku masukkan ke dalam bajuku. Induknya datang dan terbang melingkar-lingkar di atas kepalaku. Maka aku singkapkan bajuku, sehingga induknya makin mendekat kepadaku. Tetapi induk-induknya membiarkan begitu saja, sampai aku melepaskan semua anak-anak burung itu. Mendengar cerita itu Rasulullah bertanya: "Herankah kalian bagaimana kasih sayang induk burung itu pada anak-anaknya?" Benar, wahai Rasulullah, jawab mereka. Maka beliau bersabda: "Demi zat yang mengutusku dengan kebenaran, sesungguhnya kasih sayang Allah kepada hamba-Nya melebihi kasih sayang induk burung kepada anaknya. Maka kembalikanlah anak-anak burung itu, dan letakkan kembali di tempat di mana kamu mengambilnya. Maka induknya pasti akan melihat anak-anaknya."

567. ORANG MUKMIN TIDAK NAJIS

Sesungguhnya orang-Mukmin itu tidak najis.

Ditakhrijkan oleh penyusun kitab hadits yang enam (Bukhari, Muslim, Abu Daud, Turmudzi, Ibnu Majah dan an Nasai) dari Abu Hurairah r.a., dan Imam Ahmad dan Ashabus Sunan kecuali Turmudzi dari Hudzaifah r.a. dan An Nasai dari Ibnu Mas'ud, dan Thabrani dalam al Jamiul Kabir dari Abu Musa.

Sababul wurud

Menurut Bukhari dari Abu Hurairah: "Sesungguhnya Nabi SAW menjumpaiku di pinggir suatu jalan menuju Medinah padahal waktu itu aku sedang junub. Aku malu dan pergi, menghindar dari beliau. Lalu aku mandi dan datang lagi menemui beliau. Rasulullah bertanya: "Hai Abu Hurairah, ke mana engkau tadi? Aku menjawab: "Aku sedang berjunub wahai Rasulullah, sehinga aku merasa malu duduk di sampingmu, karena aku tidak dalam keadaan suci. Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya orang Mukmin itu tidaklah najis." Dalam riwayat Hakim dari Ibnu Abbas ada tambahan "la hayyan walaa mayyitan" (baik ketika masih hidup maupun setengah mati).

Keterangan

Hadits ini membolehkan laki-laki mandi dengan air sisa yang dipakai untuk mandi oleh wanita. Bila dikiaskan, maka sebaliknya juga boleh wanita mandi dengan menggunakan air sisa yang dipakai laki-laki. Adapun larangan yang terdapat dalam hadits lain, adalah dimaksudkan sebagai pembersihan (tanzih). Ada pula teks haditsnya berbunyi: "Innal mu'mina la yujnib" (sesungguhnya orang mukmin itu tidak menjunubkan). Adapun *Jafnah* adalah nama periuk (tempayan) besar yang digunakan untuk menampung air untuk mandi. Hadits di atas menunjukkan wanita-wanita isteri Nabi itu mencedukkan tangannya ke dalam jafnah untuk megambil air.

568. SATU GELAS SUDAH MEMUASKAN

Sesungguhnya orang Mukmin itu minum satu gelas, dan sesungguhnya orang kafir itu minum dari tujuh gelas.

Ditakhrijkan oleh Bukhari dalam kitab Tarikh-Nya, Abu Ya'la Ibnu Mandah, al Baghawi, Ibnu Asakir dari Muhammad ibnu Main ibnu Fudhalah dari bapaknya dari kakeknya.

Sababul wurud

Dalam Al Jami'ul Kabir diceritakan dari Ma'in ibnu Fudhalah, bahwa dia pernah berjumpa dengan Rasulullah SAW di Harran. Rasulullah mempunyai beberapa gelas (syawail). Maka ia perahkan buat Rasulullah susu dalam satu gelas. Beliau meminumnya sampai habis susu yang segelas itu. Kemudian Ma'in ibnu Fudhalah berkata: "Demi yang mengutusmu dengan kebenaran, sesungguhnya aku minum sampai tujuh gelas tetapi tidak juga aku kenyang." Maka Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya orang mukmin itu minum . . ." dan seterusnya bunyi hadits di atas.

569. SEDEKAH TIDAK BOLEH DIMINTA KEMBALI

٥٦٩- إِنَّ الْعَائِدَ فِي صَدَقَتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.

Sesungguhnya orang yang meminta kembali sedekah (yang telah diberikan)nya, seperti anjing yang menjilat ludahnya.

Ditakhrijkan oleh Bukhari dari Umar bin Khattab r.a.

Sababul wurud

Bukhari meriwayatkan dari Zaid bin Aslam dari bapaknya: "Aku mendengar Umar bin Khattab berkata: Aku pernah menyerahkan kepada seseorang seekor kuda untuk keperluan sabilillah. Lalu kuda itu disia-siakannya, sehingga aku bermaksud membelinya kembali. Lalu aku mengira membeli dari si pembeli yang memelihara kuda itu harus dengan izin khusus. Maka aku tanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW. Beliau menjelaskan: "Janganlah engkau membelinya lagi, walaupun cuma engkau bayar kepadanya satu dirham, karena sesungguhnya menarik kembali sedekah itu seperti anjing menjilat ludahnya."

Hadits ini juga dari Ibnu Abbas dengan bunyi teksnya: "Al 'aaid fi hibatihi kal 'aaid fi qii'ihi." (orang yang menarik kembali hibah/ pemberiannya, seperti orang yang menjilat ludahnya).

Keterangan

Hadits ini menerangkan tentang haramnya menarik kembali hibah

sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh jumhur ulama. Bukhari meletakkan hadits ini dalam bab "tidak halal seseorang menarik hibah dan sedekahnya kembali." Tetapi hal itu dikecualikan bagi bapak yang menarik kembali hibah dari anaknya. Abu Hanifah berpendapat "boleh menarik hibah dari anak tetapi tidak sedekah". Hadits ini menunjukkan "sangat tidak disukainya menarik sedekah atau pemberian (hibah). Hadits yang menunjukkan keharamannya adalah yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas: "Laa yahillu li rajulin muslimin yu'thi 'athiyyatan tsumma yarji'u fiihaa illal waalidu fiimaa yu'thii waladahu" Tidaklah halal bagi seorang Muslim yang memberikan sebuah pemberian kemudian dia minta kembali kecuali bapak mengenai apa yang diberikannya kepada anaknya). Riwayat Ahmad dan al Arba'ah, dan dishahihkan oleh Turmudzi, Ibnu Hibban, Hakim.

Perkataan "la yahillu" secara lahiriah menunjukkan haram. Alangkah indah dan agungnya etika yang diajarkan Islam.

570. JIHAD DENGAN PEDANG DAN LISAN

Sesungguhnya orang mukmin itu berjihad dengan pedang dan lidahnya.

Ditakhrijkan oleh Imam Ahmad, Thabrani dari Ka'ab bin Malik r.a. Kata al Haitsami, Ahmad meriwayatkan dengan sanadnya sendiri, yang perawi (rijal)nya shahih.

Sababul wurud

Ka'ab menceritakan: "Ketika turunnya ayat "Was syu'araa' yat bi'uhumul ghaawuun" (dan para penyair itu mengikuti mereka orang-orang yang sesat), aku mendatangi Rasulullah SAW dan aku tanyakan: Bagaimana pendapat engkau tentang sya'ir? Beliau menjawab: bahwa "Orang Mukmin itu berjihad dengan pedang dan lisannya."

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ka'ab, yang bertanya kepada Rasulullah SAW: "Bagaimana pendapatmu tentang sya'ir?" Rasulullah SAW menjawab: "Sesungguhnya orang Mukmin itu berjihad dengan pedang dan lisannya (lidahnya). Demi Dzat yang jiwaku terletak dalam genggaman-Nya, dan mereka (para penyair) memercikkan jihad bagaikan anak panah (yang terlepas dari busurnya). Demikian dalam Al Jami'ul Kabir oleh as Sayuthi.

Keterangan

Hadits di atas sejalan dengan bunyi ayat: "Wa jaahiduu biamwalikum wa anfusikum fii sabiililllah" (dan berjihadlah kamu dengan harta dan nyawamu di jalan Allah). (at-Taubah : 41)

571. MUSIBAH DAN AMPUNAN DOSA

Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu dikeraskan (cobaan) terhadap mereka, karena sesungguhnya tidaklah marabahaya berupa ditusuk duri akan menimpa seorang Mukmin, atau yang lebih berat dari itu, dan tidak pula sakit melainkan Allah mengangkatnya dengan satu derajat, dan menurunkan (mencoret) daripadanya satu kesalahan.

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad, Hakim dan Baihaqi dalam as Syu'ab dari Aisyah r.a.

Sababul wurud

Suatu hari Rasulullah SAW terserang penyakit, yang menyebabkan beliau membolak-balikkan badannya di atas pembaringannya. Maka Siti Aisyah bertanya: "Wahai Rasulullah, seandainya di antara kami berbuat seperti ini, dikuatirkan engkau akan menjumpainya." Beliau menjawab seperti bunyi hadits di atas.

Hadits ini kata Hakim menurut persyaratan Bukhari dan Muslim, dan hal diakui oleh adz Dzahabi.

572. GODAAN WANITA

٥٧٢- إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبِلُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ وَتُدْبِرُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ امْرَأَةً فَأَعْجَبَتْهُ فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ .

Sesungguhnya perempuan itu menghadap dalam rupa syetan dan membelakang dengan rupa syetan. Maka apabila salah seorang kamu melihat perempuan, lalu dia mengagumi (kecantikan)nya, maka hendaklah dia mendatangi isterinya, karena sesungguhnya hal yang demikian itu mengembalikan sesuatu yang ada dalam dirinya."

Ditakhrijkan oleh Imam Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan an Nasai dari Jabir bin Abdullah r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana diceritakan oleh Bukhari dari Jabir, bahwa Nabi SAW pernah melihat seorang perempuan, maka lalu beliau mendatangi isterinya Zainab, lalu beliau lepaskan hasratnya sehingga tersalur hajat (seksual)nya. Kemudian beliau keluar menemui sahabat-sahabatnya, lalu bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Kecantikan yang dimiliki oleh seorang wanita menimbulkan gairah (dorongan) berbuat maksiat, sebagaimana syetan mendorong melakukan perbuatan maksiat. Rasulullah menerangkan dan menunjukkan bagaimana menyalurkan tarikan godaan syahwat (yang disebabkan karena memandang wanita cantik-pen), yaitu segera mendatangi isteri yang dihalalkan Allah, karena hal itu akan mengembalikan ketenangan syahwat (setelah hasrat tersalurkan - pen), lagi pula hal itu memberikan pahala (disebabkan menyalurkan godaan nafsu menurut apa yang diridhai Allah- pen).

573. EMPAT FAKTOR MENIKAHI PEREMPUAN

Sesungguhnya perempuan itu dinikahi karena: (،Agamanya; hartanya; *kecantikannya, maka hendaklah engkau (menikahi) yang beragama, niscaya tanganmu mendatangkan kebaikan.*

Ditakhrijkan oleh Imam Ahmad, Muslim, Turmudzi dan Nasai dari Jabir bin Abdillah, r.a.

Sababul wurud

Jabir menceritakan bahwa ia menikah di zaman Rasulullah SAW. Maka Rasulullah SAW bertanya: "Hai Jabir, sudah menikahkah engkau?" Sudah, wahai Rasulullah, jawab Jabir. Rasulullah bertanya lagi: "Apakah isterimu perawan atau janda?" Jabir menjawab: "Sudah janda, wahai Rasulullah". Maka Nabi bersabda: "Kenapa tidak engkau nikahi saja perempuan yang masih perawan, sehingga engkau dapat bermain dan menggaulinya dengan mesra?" Jabir menjawab: "Wahai Rasulullah, saya ini punya beberapa orang saudara perempuan. Aku khawatir bahwa isteriku masuk antara saya dengan mereka (merenggangkan saya dengan saudara-saudara perempuan saya itu)." Rasul bersabda: "Yah, sudahlah, Itu sudah baik. Sesungguhnya perempuan itu dinikahi . . . " dan seterusnya bunyi hadits di atas.

Keterangan

Perempuan itu dinikahi karena faktor-faktor kebaikan dan ketakwaannya, karena kekayaan material dan kecantikannya. Maka Nabi menyuruh faktor mana saja yang disukai. Akan tetapi faktor yang (taat) beragama adalah yang paling penting terpenuhi oleh wanita itu, meskipun dia kaya, atau miskin, dan keduanya (calon suami dan isteri) akan berantakan (rumah tangganya) bila faktor agama itu tidak diindahkan. Maka memilih jodoh karena faktor agama menolong suami isteri sendiri, serta akan menjadi teladan bagi anak kelak, karena faktor agama akan mendatangkan kebaikan yang banyak sekali.

574. LARANGAN MASUK MESJID

٥٧٤- اِنَّ الْمَسْجِدَ لَا يَحِلُّ لِجُنُبٍ وَلَا حَائِضٍ.

Sesungguhnya mesjid itu tidak halal (memasukinya) bagi yang berjunub dan (perempuan) haidh.

Ditakhrijkan oleh Bukhari dalam kitab Tarikh-nya, Abu Daud dari Aisyah r.a., Ibnu Abi Syabah dan Ibu Majah dari Ummu Salamah r.a. Hadits ini didhaifkan oleh Baihaqi tetapi dihasankan oleh Ibnul Qaththan.

Sababul wurud

Ibnu Majah meriwayatkan dari Jarrah; katanya: "Ummu Salamah menceritakan kepadaku, bahwa suatu kali Rasulullah masuk mesjid ini (Mesjid Nabawi di Medinah) dengan maksud untuk menyuruh orang membersihkannya. Maka beliau menghimbau dengan suara yang keras sekali. Setelah beberapa orang datang, beliau bersabda:

"Sesungguhnya mesjid tidaklah halal (boleh) memasukinya orang yang sedang berjunub dan perempuan haidh."

Keterangan:

Orang yang berjunub dan wanita haidh tidak boleh mamasuki mesjid. Demikian paham ulama jumhur. Tetapi Daud az Zhahiri (dari golongan Zhahiriyah) tidak menyetujui hal itu. Mengenai melewati mesjid atau berada di pinggiran mesjid (misalnya di halamannya saja - pen) bagi yang berjunub dan wanita haidh, hal itu - menurut sebagian golongan - boleh, mengingat bunyi firman Allah: " . . . kecuali orang yang melewati (jalan) mesjid." (An Nisa ayat 42) Dan wanita haidh dikiaskan kepada orang yang melewati mesjid. Yang dimaksud dengan 'aabiri sabiilin" adalah "tempat melakukan shalat." Dengan kias seperti itu, Daud Zhahiri mengatakan boleh wanita haidh masuk mesjid. Pengarang Subulus Salam menjawab, bahwa ayat tersebut menyangkut tentang orang yang berjunub di mesjid, maka karena itu ia harus keluar mesjid untuk mandi (yang harus melewati jalan keluar). Keterangan demikian tidak diterima oleh ulama Zhahiriah. (Subulus Salam I: 91).

575. PENASIHAT ITU ORANG KEPERCAYAAN

٥٧٥- اِنَّ الْمُسْتَشَارَ مُؤْتَمَنٌ.

Sesungguhnya penasihat itu orang kepercayaan.

Diriwayatkan oleh Turmudzi dengan teks di atas di dalam as Syamawiil, dari Abu Hurairah r.a.

Sababul wurud

Lihat selanjutnya hadits tentang al Mustasyar.

576. YANG BANYAK HARTA TAPI TAK MAU BERINFAQ

٥٧٦- اِنَّ الْمُكْثِرِيْنَ هُمُ الْمُقِلُّوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ اِلَّا مَنْ
اَعْطَاهُ اللّٰهُ خَيْرًا فَنَفَحَ فِيْهِ يَمِيْنَهُ وَشِمَالَهُ وَبَيْنَ
يَدَيْهِ وَوَرَاءَهُ وَعَمِلَ فِيْهِ خَيْرًا.

Sesungguhnya orang yang banyak hartanya (tapi tak mau berinfaq) adalah orang yang sedikit di hari kiamat kecuali barangsiapa yang diberi Allah kebaikan, maka Dia balikkan kanannya menjadi kirinya, depan menjadi belakangnya, dan beramal baik dengan (hartanya itu).

Diriwayatkan oleh Syaikhan dari Abu Dzar al Ghifary.

Sababul wurud

Muslim meriwayatkan dari Abu Dzar, katanya: "Suatu malam aku keluar rumah, tiba-tiba aku melihat Rasulullah SAW berjalan sendirian saja, tanpa ditemani oleh seseorangpun. Lalu aku menduga beliau tak senang berjalan bila ditemani. Maka aku berjalan di bawah cahaya rembulan. Tiba-tiba beliau menoleh ke arahku dan melihatku. Beliau bertanya: "Siapa ini?" Lalu aku menjawab: "Abu Dzar. Allah menjadikanku sebagai penebus dirimu wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Marilah mendekat ke sini, hai Abu Dzar!" Maka akupun berjalan bersama beliau beberapa waktu lamanya. Maka lalu beliau mengucapkan sabdanya yang tersebut dalam hadits di atas sampai selesai. Tidak lama kemudian aku beliau suruh duduk di suatu tempat, dan menunggu beliau sampai kembali. Rasulullah pergi, dan aku menunggu beliau. Beliau pergi ke arah *Hirrah* sampai beliau hilang dari pemandanganku. Lama sekali aku menunggu. Kemudian aku mendengar suara yang berkata: " . . . dan meskipun ia mencuri dan berzina . . ." Setelah Rasulullah datang, tak sabar lagi aku bertanya: "Wahai Nabi Allah, akulah penebus dirimu. Siapa yang berkata di sebelah Hirrah tadi? Aku tidak mendengar seseorang pun yang kembali menemui dengan membawa sesuatu." Belau menjawab: "Itulah Jibril, yang dihadapkan kepadaku di samping Hirrah. Jibril berkata: "Berikanlah kabar gembira pada umatmu, bahwa kalau seseorang meninggal dunia tanpa mempersekutukan Allah dengan apapun, niscaya dia akan masuk syurga."

Lalu aku (Rasulullah) bertanya: "Meskipun dia berzina dan mencuri?" Jibril menjawab: "Benar," Aku berkata lagi: "Meskipun ia berzina dan mencuri?" Jibril menjawab: "Benar!" Aku bertanya lagi: "Meskipun dia berzina dan mencuri?" Jibril menjawab: "Benar!" Meskipun dia juga meminum khamar (minuman keras)."

Keterangan

Hadits ini menerangkan bahwa orang yang telah diberi Allah nikmat-Nya berupa harta yang banyak, akan tetapi tidak mau berbuat kebaikan dan membelanjakan di jalan Allah, baik dengan tangan kanan maupun dengan tangan kiri, serta tidak pula mengeluarkan zakat, maka harta

itu akan menimbulkan bencana terhadap dirinya, dan harus dia pertanggungjawabkan kelak (hisab). Barangsiapa yang mengucapkan "Laa ilaaha Illallah" dengan penuh ikhlas, tentulah dia akan masuk syurga, dan Allah akan membimbingnya untuk bertobat dari dosanya dan mohon kesempurnaan pahalanya, kemudian dia masukkan ke dalam syurga, atau Allah ampuni baginya jika Dia kehendaki, sebagaimana firmannya: "Innallaaha laa yaghfiru an yusyrika bihi wa yaghfiru maa duuna dzalika liman yasyaau" (Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni orang yang mempersekutukannya, dan akan mengampuni selain dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki).

577. SHALAWAT MALAIKAT

Sesungguhnya malaikat bershalawat pada waktu sahur di dalam mesjid.

Ditakhrijkan oleh Abu Nu'aim dan Ibnu Asakir dari Habis ibnu Sa'ad at Thai r.a. Sahabat ini sempat menjumpai Nabi SAW.

Sababul wurud

Menurut kitab al Jami'ul Kabir dari Sa'ad at Thai, bahwa Nabi SAW pernah masuk mesjid waktu sahur. Beliau melihat orang-orang mengerjakan shalat di bagian depan mesjid. Lalu beliau bersabda: "Takutlah kamu kepada mereka (malaikat). Barangsiapa takut kepada malaikat, sungguh dia menaati Allah dan Rasul-Nya. Lalu bersabda seperti bunyi hadits di atas."

Keterangan

Malaikat turun ke mesjid, menerima shalat orang yang shalat pada setiap waktu tanpa mengaitkannya dengan tempat tertentu di dalam mesjid, apakah di depan atau bukan.

578. MALAIKAT MALU PADA USMAN

Sesungguhnya malaikat itu malu pada Usman, sebagaimana dia malu kepada Allah dan Rasul-Nya.

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la al Mushili dari Ibnu Umar r.a.

Sababul wurud

Abu Ya'la menceritakan bahwa suatu kali Rasulullah berada di tengah-tengah kami. Beliau duduk dan Aisyah duduk di belakangnya. Ketika itu Abu Bakar minta izin masuk. Lalu dia masuk. Kemudian minta izin pula Umar, dan dia pun masuk. Kemudian aku, kata Ibnu Umar minta izin pula, lalu akupun masuk. Setelah aku, minta izin pula Sa'ad ibnu Malik dan kemudian Usman bin Affan. Waktu Usman masuk Rasulullah bercerita pada hal lutut beliau terbuka. Maka di saat Usman masuk itu, beliau tarik bajunya sehingga menutup lututnya. Setelah menutup lututnya, beliau bersabda kepada isterinya agar meninggalkan beliau sebentar. Maka mereka (para sahabat) melanjutkan pembicaraannya. Setelah mereka bubar, Aisyah bertanya: "Wahai Rasulullah SAW ketika sahabat-sahabatmu masuk engkau tidak memperbaiki letak bajumu, dan tidak menyuruhku keluar. Tetapi setelah Usman masuk engkau perbaiki letak bajumu dan engkau suruh aku keluar." Beliau menjawab: "Hai Aisyah, bukankah aku malu kepada seorang laki-laki yang malaikat sendiri malu kepadanya? Demi Dzat yang di tangannya terletak jiwa Muhammad, sesungguhnya malaikat itu malu pada Usman . . . . dan selanjutnya bunyi hadits di atas." Selanjutnya beliau menjelaskan: "Seandainya dia masuk, padahal engkau masih berada di dekatku, dia tak akan mengangkat kepalanya, dan dia tak akan berbicara sepatahpun sampai ia keluar kembali."

579. ORANG JUNUB BERWUDHU SEBELUM TIDUR

Sesungguhnya malaikat tidak akan menghadiri jenazah orang kafir dengan kebaikan, dan tidak pula melumurinya dengan za'faran, dan tidak pula orang yang berjunub.

Ditakhrijkan oleh Imam Ahmad, dan Abu Daud dari Ammar bin Yasir.

Sababul wurud

Seperti dalam Sunan Abud Daud, dari Ammar, katanya: "Suatu malam aku mendatangi keluargaku. Tanganku perih sekali, sehingga mereka melumurinya dengan za'faran (sejenis haruman). Besok harinya, aku berjumpa dengan Rasulullah SAW, dan badanku berbau za'faran. Aku ucapkan salam kepada beliau, namun beliau tidak membalasnya dan tidak pula beliau mengucapkan marhaban (selamat) kepadaku. Malah beliau memerintahkan :"Pergilah, basuhlah bau za'faran ini darimu!" Lalu aku pergi dan aku bersihkan badanku. Namun ternyata sisa bau za'faran itu masih menempel di badanku. Aku datangi Rasulullah aku ucapkan salam. Rasul masih tidak menjawabnya, dan tidak pula mengucapkan salam. Rasul masih tidak menjawabnya, dan tidak pula mengucapkan marhaban kepadaku. Beliau menyuruhku lagi pergi membersihkan badanku dari bau za'faran. Setelah bau itu betul-betul hilang dari badanku, barulah aku menghadap beliau. Kuucapkan salam, dan beliau menjawabnya dan mengucapkan marhaban kepadaku. Lalu beliau jelaskan bahwa malaikat tidak akan menghadiri (mendekati) jenazah orang kafir, orang (laki-laki) yang suka memakai minyak za'faran, dan orang junub yang tidak berwudhu sebelum tidur, sebagaimana bunyi hadits di atas.

Keterangan

Malaikat tidak akan mendekat dengan kejahatan bahkan juga dengan yang baik (seperti memakai za'faran), malah mengancamnya dengan siksaan. Malaikat tidak menghadiri pengurusan jenazah orang kafir. Demikian pula orang yang suka melumuri badannya dengan minyak za'faran, karena hal itu diharamkan bagi orang laki-laki, supaya laki-laki jangan serupa dengan perempuan yang suka memakai harum-haruman. Yang demikian juga sebagai teguran keras (seperti diperlihatkan Rasulullah kepada Ammar-pen). Demikian pula orang berjunub yang tidak berwudhuk setelah janabah (bercampur dengan istrinya) sebelum ia tidur. Atau hadits ini juga mencela orang-orang yang meremehkan soal janabah, sehingga misalnya sampai seminggu dia dalam keadaan junub lalu tidak mengerjakan kewajibanya kepada Allah (shalat -pen). Terdapat keterangan yang shahih bahwa Rasulullah SAW biasanya junub di malam hari, beliau pergi istihmam (membersihkan badan). Dan ketika bangun beliau mandi agar tidak menyia-nyiakan perbuatan fardhu yang harus dilaksanakan.

580. MAUT MENAKUTKAN

٥٨٠- إِنَّ الْمَوْتَ فَزَعٌ فَإِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا .

Sesungguhnya maut itu menakutkan. Maka apabila engkau melihat (usungan) jenazah berdirilah!

Ditakhrijkan oleh Imam Ahmad dan Muslim dari Jabir bin Abdillah r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam riwayat Muslim dari Jabir, katanya: "Aku bertemu dengan orang-orang yang mengusung jenazah. Maka Rasulullah SAW segera berdiri guna menghormati jenazah itu. Kami pun turut berdiri. Lalu kami berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya jenazah itu adalah jenazah seorang perempuan Yahudi." Maka Nabi bersabda bahwa maut itu menakutkan dan seterusnya seperti bunyi hadits di atas.

581. MUKMIN PUNYA HAK ATAS SAUDARANYA

٥٨١- إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ حَقًّا إِذَا رَآهُ أَخُوهُ أَنْ يَتَزَحْزَحَ لَهُ

Sesngguhnya bagi orang mukmin itu ada hak. Apabila saudaranya melihatnya, maka hendaklah ia bergeser dari tempat duduknya (mempersilakan saudaranya - pen).

Diriwayatkan oleh Baihaqi dari As Syu'ab dan Ibnu Asakir dari Watsilah bin Khattab r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Mujahid ibnu Farqad at Tharablisy dari Watsilah bin Khattab, katanya: "Seorang laki-laki masuk ke dalam mesjid, dan kebetulan Nabi SAW berada dalam mesjid sendirian saja. Maka beliau bergerak dari tempat duduknya untuk mempersilakan orang itu duduk. Lalu katakan orang kepada beliau: "Wahai Rasulullah, tempat masih lapang sekali!" Beliau menjelaskan: "Sesungguhnya bagi orang mukmin itu ada hak . . . " dan selanjutnya.

582. MAIT DISIKSA KARENA RATAP TANGIS KELUARGANYA

Sesungguhnya mait itu pasti disiksa karena ratap tangis keluarganya atas (kematian)nya.

Diriwayatkan oleh Syaikhan dari Umar bin Khattab.

Sababul wurud

Aisyah pernah menceritakan ucapan Umar bin Khattab yang mengatakan bahwa mait disiksa karena ratap tangis keluarganya, yang menurutnya ucapan itu berasal dari Rasulullah SAW. Lalu Aisyah berkata: "Semoga Allah mengampuni ayah Abdur Rahman (panggilan Umar), karena dia tidak berdusta malainkan akulah yang lupa dan khilaf. Menurut riwayat lain, bahwa Rasulullah SAW bertemu dengan kuburan seorang wanita Yahudi yang sedang diratapi oleh keluarganya. Maka Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya mereka meratapi mayatnya, dan sesungguhnya mayatnya disiksa di kuburnya. (Riwayat Muttafaqun 'alaih).

Ada lagi riwayat lain dari Aisyah: "Semoga Allah merahmati Umar, tidak demi Allah tiadalah Rasulullah mengabarkan tentang Allah menyiksa orang mukmin karena ratap tangis keluarganya. Dan riwayat dengan lafaz seperti itu terdapat dalam Shahih Muslim, tetapi dengan bunyi ujung kalimat "libukai hayyin" (karena ratap tangisnya orang yang hidup) atas kematian mait itu). Bukhari Muslim juga meriwayatkan dari Ibnu Mulaikah, dari Ibnu Umar, yang di dalam bagian akhir dari teksnya mengungkapkan ucapan Aisyah: "Demi Allah tiadalah Rasulullah SAW mengabarkan bahwa orang mukmin disiksa karena ratap tangis keluarganya, akan tetapi Rasulullah SAW bersabda: "Akan bertambah siksaan untuk orang kafir karena ratap tangis keluarganya karena kematiannya."

Keterangan

Meratapi mayat dan mencabik-cabik baju di dada termasuk perbuatan orang-orang jahiliah, sebagaimana tergambar dalam sya'ir Tharfah ibnu Abad:

> Bila aku mati, ratapilah mayatku karena aku adalah berhak atas ratap itu
>
> Robeklah baju di dada hai Ummu Ma'bad.

Boleh jadi maksud larangan tersebut karena mayat merasa terusik mendengar tangis orang ketika dia menghadapi sakratul maut. Keluarga dan orang-orang yang hadir berteriak-teriak di sekitarnya dan meratapinya, seperti ayah merasa terganggu karena tangis anaknya.

Maka mendengar tangis bagi orang yang meninggal adalah siksaan itu sendiri sebagaimana dimaksud oleh hadits tersebut di atas. Dengan begitu hadits ini tidak bertentangan dengan bunyi ayat: "Walaa taziru waziratu wizra ukhra" (tidaklah orang yang memikul beban tiada dapat memikul beban orang lain). Wallahu a'lam.

583a. BAHAYA TIDAK MENCEGAH KEZALIMAN

٥٨٣- إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوُا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ .

Sesungguhnya orang-orang bila melihat orang zalim (berbuat kezaliman) lalu mereka tidak mencegah kedua tangannya, dikuatirkan Allah akan menurunkan siksaan yang menimpa semua mereka.

Ditakhrijkan oleh Ashabus Sunnan dari Abu Bakar Shiddiq r.a. An Nawawi berkata: "Sanad-sanad haditsnya shahih."

Sababul wurud

Sebagaimana terdapat dalam Sunan Abu Daud yang meriwayatkan pidato Abu Bakar - setelah ia memuji Allah dan menyanjung kebesaran-Nya: "Wahai manusia, sesungguhnya kalian membaca ayat ini dan kalian meletakkannya tidak pada tempatnya: "Hendaklah kamu memelihara dirimu sendiri, dan tidaklah akan menyusahkan orang yang sesat apabila kamu telah mendapat petunjuk." Dan sesungguhnya aku mendengar Nabi SAW bersabda "Sesungguhnya manusia itu apabila melihat orang zalim . . ." dan seterusnya. Dan ditakhrijkan oleh ad Dhiya' dalam kitab al Mukhtarah itu dengan teks lain yang bunyinya: "Sesungguhnya manusia apabila melihat kemungkaran lalu mereka tidak mengubah (mencegah)nya . . . " dan selanjutnya.

Dalam riwayat at Thahawi mengenai ucapan Abu Bakar itu berbunyi sebagai berikut: "Hai manusia, sesungguhnya kalian membaca ayat ini dari Kitabullah 'Azza wa jalla dan kamu meletakkannya tidaklah pada tempat yang diletakkan Allah: "Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu memelihara dirimu, dan tidaklah akan menyusahkan kamu orang-orang yang sesat apabila kamu telah mendapat petunjuk." Dan sesungguhnya aku mendengar Rasululah SAW bersabda:

"Sesungguhnya manusia apabila di tengah tengah mereka timbul perbuatan maksiat atau perbuatan yang tidak benar, dikuatirkan akan ditimpakan Allah kepada semua mereka siksaan.

Riwayat lain yang diceritakan Abu Daud berasal dari Ibnu Abi Umaiyah dari Abu Tsa'labah al Khusna yang menanyakan tentang ayat yang disebutkan di atas. Maka Abu Tsa'labah menjelaskan kepadaku: "Ketahuilah, sesungguhnya aku pernah menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW, naka beliau bersabda "Bahkan mereka saling menyuruh berbuat baik dan saling melarang berbuat mungkar, sehingga kalau engkau melihat seseorang yang pelit sekali yang sifat tersebut telah mendarah daging baginya; seseorang yang gemar mengikuti hawa nafsunya; dan seseorang yang sangat terpengaruh dengan dunia ini; seseorang yang demikian kagum dengan kcemerlangan pikirannya; dan engkau melihat persoalan yang mau tak mau engkau terlibat di dalamya, maka hendaklah engkau memelihara dirimu. Hendaklah engkau menjadi salah seorang yang awam saja, karena sesungguhnya sesudah masamu ini akan muncul zaman (periode) kesabaran. Barangsiapa yang sabar di waktu itu mirip keadaannya seperti orang menggenggam bara api. Orang yang tetap beramal pada waktu itu memperoleh pahala seperti pahala untuk 50 orang yang beramal seperti apa yang dia amalkan.

Abu Ja'far at Thahawi berkata: "Maka mengertilah kita bahwa makna ucapan Abu Bakar tentang orang-orang yang telah menyia-nyiakan ayat surat serta meletakkan tidak pada tempatnya, yaitu orang yang bermaksud mengamalkannya tidak pada zaman (periode)nya, dan sesungguhnya zaman untuk mengamalkan ayat itu adalah zaman yang diterangkan oleh Rasulullah SAW dalam hadits Abu Tsa'labah al Khusna, yaitu ketika beliau menerangkannya - dan kita berlindung dengan Allah daripadanya - bahwa zaman itu adalah pada masa lalu ketika Allah mewajibkan hamba-Nya melaksanakan amar makruf dan nahi munkar." At Thahawi meriwayatkan dari Nabi SAW tentang sabda beliau, bahwa Allah akan menurunkan siksaan yang mengenai semua orang karena perbuatan orang-orang tertentu. Akan tetapi apabila mereka melihat kemunkaran di depan matanya, lalu mereka tidak mencegahnya, Allah akan menyiksa mereka semuanya termasuk yang melakukan kemunkaran itu, maka tentang hal ini maksud hadits tersebut adalah menegaskan perintah amar makruf dan nahi munkar, sehingga akan datang zamannya nanti seperti yang diterangkan Allah dalam hadits Abu Tsa'-labah yang pada waktu itu tidak bermanfaat lagi tugas amar ma'ruf dan nahi munkar itu, dan tak akan ada kekuatan yang menghalangi datangnya azab itu. Maka di waktu itu gugurlah kewajiban amar ma'ruf dan nahi munkar, dan semua persoalan dikembalikan kepada Allah belaka, dan tidak akan ada orang sesat yang menyusahkannya. Demikian ahli atsar mengatakan.

Keterangan

Hadits ini tidaklah bermaksud mengatakan adanya zaman tertentu, namun makna yang dikehendaki oleh ayat "'alaikum anfusakum laa yadhurrukum man dhalla idzah tadaitum" ialah setelah tugas dakwah dilaksanakan, tugas tabligh dijalankan sampai orang memperoleh petunjuk menurut kemampuan da'i atau muballighnya, sehingga jelaslah kebenaran itu bagi semua orang. Maka tugasmu (sesudah itu) adalah memelihara dirimu, dan kamu tak boleh berputus asa atas prilaku mereka. Maka apabila telah datang azab Tuhan, dan tidak juga dia terima petunjukmu, dan engkau melihat tak ada gunanya lagi menunjuki mereka, yang kadang-kadang akan membahayakanmu, maka cukuplah engkau memelihara dirimu saja. Atau makna ayat itu adalah menyuruh engkau sebagai orang yang memberi petunjuk, sehingga engkau menjadi panutan. Tidak akan ada orang lain yang menggapaimu, dan Dia akan memeliharamu apabila kamu telah memperoleh petunjuk, dan jika kamu menolong Allah, Dia pasti akan menolongmu. Dan hal itu akan terjadi pada setiap masa.

583b. MURTAD DARI ISLAM

٥٨٣- إِنَّ النَّاسَ دَخَلُوْا فِى دِيْنِ اللهِ أَفْوَاجًا وَسَيَخْرُجُوْنَ مِنْهُ أَفْوَاجًا.

Sesungguhnya orang-orang telah memeluk agama Allah (Islam) secara berbondong-bondong, dan mereka akan keluar (murtad dari Islam) secara berbondong-bondongan pula.

Ditakhrijkan oleh Imam Ahmad dari Jabir bin Abdullah r.a. Al Haitsami berkata: "Di dalam sanadnya ada seseorang yang menjadi tetangga Jabir, tetapi saya tidak mengenalnya, sedangkan sanadnya yang lain shahih."

Sababul wurud

Imam Ahmad meriwayatkan dari Syaddad bin Ammar, katanya: "Seorang tetangga Jabir menceritakan dari Jabir r.a. katanya: "Aku pulang dari suatu perjalanan. Kemudian Jabir datang menemuiku dan mengucapkan salam kepadaku. Lalu aku ceritakan kepada Jabir tentang perpecahan yang terjadi di kalangan orang (Islam) dan perbuatan mereka yang mengada-ada. Kejadian yang aku ceritakan itu menyebabkan Jabir menangis. Kemudian Jabir berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW mengatakan bahwa orang-orang telah

memeluk agama Allah berbondong-bondong . . . dan seterusnya bunyi hadits di atas."

584. TABI'IN MEMAHAMI AGAMA

Sesungguhnya ada orang-orang yang mengikutimu, dan sesungguhnya laki-laki yang akan mendatangimu dari pelosok bumi memahami agamanya dengan mendalam. Maka apabila mereka mendatangimu, maka mintalah wasiat kebaikan dari mereka.

Ditakhrijkan oleh Turmudzi dan Ibnu Majah dari Abu Said al Khudhri r.a. Hadits ini didhaifkan oleh Ibnul Qaththan karena seorang perawinya bernama Abu Harun yang dipandang pendusta. Namun penilaian Ibnul Qaththan ini diingkari oleh Syu'bah. Adz Dzahaby menilai Abu Harun seorang tabi'in yang riwayatnya dha'if. Maghalathi berkata: Dari riwayat selain Turmudzi hadits ini hasan bahkan shahih."

Sababul wurud

Kata Turmudzi dari Harun al 'Abdi: "Kami mendatangi Abu Sa'id, maka Abu Sa'id menyambut kedatangan kami dengan mengatakan bahwa kami (golongan tabi'in) ini adalah wasiat Rasul, karena sesungguhnya Nabi SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya orang-orang yang mengikutimu . . . "dan seterusnya bunyi hadits di atas.

Keterangan

Orang yang hidup sesudah sahabat disebut tabi'in. Sahabat yang hidup di zaman Nabi menyaksikan turunnya wahyu, mempelajari agama langsung dari Rasul lalu menyampaikannya kepada orang lain. Merekalah yang ikut memikul dan menebarkan petunjuk (agama) itu kepada berbagai penjuru dunia. Sedangkan generasi sesudah sahabat mempelajari agama dari sahabat, dan melanjutkan tugas sahabat berdakwah dengan cara yang baik, lemah lembut bersama murid-muridnya pula (tabi" tabi'in - pen). Karena itulah hadits di atas

menyuruh agar para sahabat memberikan wasiat agama (kebaikan) kepada mereka, yakni agar mereka menyuruh berbuat makruf dan mencegah perbuatan munkar. "Senantiasa akan muncul segolongan dari umatku - kata Nabi dalam sabda yang lain pen - yang menjadi pembela kebenaran, yang memberikan petunjuk dengan kebenaran, yang menjadi menara ilmu."

585. TINGKATAN PAHALA BERJUM'AT

٥٨٥- إِنَّ النَّاسَ يَجْلِسُوْنَ مِنَ اللهِ تَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى قَدْرِ رَوَاحِهِمْ إِلَى الْجُمُعَاتِ الْأَوَّلَ ثُمَّ الثَّانِي ثُمَّ الثَّالِثُ ثُمَّ الرَّابِعُ .

Sesungguhnya manusia itu akan duduk berbaris di hadapan Allah ta'ala pada hari kiamat menurut tingkatan kepergian mereka (menghadiri) shalat Jum'at, yaitu yang pertama, kemudian yang kedua, kemudian yang ketiga, dan kemudian yang keempat.

Ditakhrijkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Mas'ud r.a. Di dalam sanadnya terdapat nama Abdul Majid ibnu Abdul Aziz ibnu Abu Daud, yang Muslim dan empat perawi hadits lain (al arba'ah) juga mentakhrijkan daripadanya. Namun adz Dzahabi menempatkan nama Abdul Majid ini di dalam kelompok orang-orang yang lemah riwayatnya (dhu'afa').

Sababul wurud

Ibnu Majah meriwayatkan dari 'Alqamah, katanya: "Aku berangkat menuju mesjid untuk mengerjakan shalat Jum'at bersama Abdullah bin Mas'ud. Ternyata sudah ada empat orang yang mendahului kami. Lalu Ibnu Mas'ud berkata: "(Saya) orang yang keempat." Aku (Ibnu Mas'ud) mendengar Rasulullah SAW bersabda bahwa manusia akan duduk berbaris di hadapan Allah pada hari kiamat menurut tingkatan kepergian mereka (menghadiri) shalat Jum'at . . . dan seterusnya bunyi hadits di atas.

586. BILA NUTHFAH (SPERMA) DALAM RAHIM

٥٨٦- إِنَّ النُّطْفَةَ إِذَا اسْتَقَرَّتْ فِي الرَّحِمِ أَحْضَرَهَا

Sesungguhnya nuthfah (sperma) itu bila sudah tersimpan dalam rahim didatangkan (ditetapkan)lah setiap nisbah (hubungan darah)nya antaranya dan antara Adam.

Ditakhrijkan oleh Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Rabi' ibnu Aiyas al Anshari r.a.

Sababul wurud

Seperti tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Rabi', bahwa Nabi SAW pernah bertanya kepadanya: "Apa yang melahirkanmu?" Rabi' menjawab: "Wahai Rasulullah, siapa pula lagi yang menyebabkan kelahiranku kalau bukan (benih) yang berasal dari ayahku?" Nabi bersabda: "Ah, jangan katakan begitu. Sesungguhnya nuthfah sperma) itu bila sudah tersimpan dalam rahim . . . " dan seterusnya bunyi hadits di atas. Bukankah engkau membaca ayat yang berbunyi: "Fii ayyi shuuratin maa sya'a rakkabaka" (dalam rupa apapun yang Dia kehendaki, Dia membentukmu?).

Keterangan

Hal ini sesuai dengan hukum waris masa sekarang, yang mengatakan bahwa ahli waris menutupi sekelompok orang (sehingga tidak berhak menerima waris -pen), kemudian muncul ahli waris baru yang masih tertutup (untuk menerima waris), kemudian muncul lagi yang berikutnya (bila yang menghalangi tidak ada-pen). Maka kemiripan nisbah itu mungkin terdapat pada nisbah yang dekat atau yang jauh.

587. RAMPASAN ITU TIDAK HALAL

Sesungguhnya rampasan (nuhbah) itu tidak halal.

Ditakhrijkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Hibban dari Tsa'labah ibnu Hakam al Laitsi r.a., dan Thabrani dari Ibnu Abbas r.a. Al Haitsami berkata: "perawi hadits Thabrani orang kepercayaan."

Sababul wurud

Ibnu Majah meriwayatkan dari Tsa'labah, katanya: "Kami memperoleh rampasan dari musuh. Lalu kami putuskan untuk membaginya dengan

menggunakan ukuran periuk (qadur). Maka Nabi SAW memerintahkan supaya bagian yang kami tetapkan itu diserahkan kembali. Lalu aku balikkan qadur-ku (sehingga tertumpah semua isinya). Setelah itu Rasulullah SAW bersabda: "Rampasan itu tidak halal."

Keterangan

Nuhbah itu sinonim dengan ghanimah, yaitu barang yang dirampas dari musuh, karena perampas (nahib) mengambilnya dengan zalim menurut kekuatannya sehingga ia menguasainya. Cara pembagian sendiri-sendiri itu akan mengurangi hak orang lainnya (karena itu dilarang/tidak dihalalkan oleh Rasul - pen).

588. RAMPASAN TIDAK LEBIH HALAL DARI BANGKAI

٥٨٨- إِنَّ النُّهْبَةَ لَيْسَتْ بِأَحَلَّ مِنَ الْمَيْتَةِ .

Sesungguhnya rampasan itu tidak lebih halal dari memakan bangkai.

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari seorang sahabat Anshar. Tidak diketahuinya nama sahabatnya itu tidaklah merusak kebenaran haditsnya, karena sahabat itu dinilai orang yang adil.

Sababul wurud

Abu Daud meriwayatkan dari Ashim ibnu Kulaib dari bapaknya dari seorang sahabat Anshar, katanya : "Kami berangkat bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan. Maka orang-orang pun sangat membutuhkan (bahan makanan - pen). Lalu mereka berjihad (memerangi musuh), dan mereka memperoleh rampasan. Lalu rampasan itu mereka bagi-bagi sehingga periuk (qadur) kami penuh semuanya. Lalu ketika itu Rasulullah SAW berjalan dengan membawa busur panahnya. Lalu beliau tumpahkan periuk-periuk itu dengan busur tersebut. Kemudian beliau taburkan daging (yang akan dimasak - pen) dengan pasir. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya rampasan itu tidak lebih halal dari bangkai, atau sesungguhnya bangkai itu tidak lebih halal dari rampasan."

589. HIJRAH DAN JIHAD

Sesungguhnya hijrah itu tidak terputus selama jihad ada.

Dalam riwayat lain kata "maa daama" memakai lafaz "maa kaana".

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Janadah ibnu Abi Umaiyah al Azdy r.a. Al Haitsami berkata: "Perawi hadits ini shahih."

Sababul wurud

Ibnu Abi Umaiyah al Azdy mengatakan bahwa beberapa orang sahabat berpendapat bahwa perintah hijrah telah terputus (berakhir), sehingga menimbulkan pertikaian pendapat di kalangan mereka. Maka Abu Umaiyah berusaha menemui Rasulullah untuk menanyakan hal itu. Oleh Nabi dijelaskan bahwa hijrah itu tidak terputus (belum berakhir) selama masih ada jihad.

Keterangan

Nabi SAW bersabda: "Muslim itu adalah orang yang selamat Muslimin lain dari lidah dan tangannya. Muhajirin adalah orang yang berhijrah dari apa yang dilarang Allah." Diriwayatkan pula bahwa Nabi bersabda: "Laa hijrata ba'dal fathi" (Tidak ada lagi hijrah sesudah penaklukan Mekkah).

Maka hadits ini bermakna sesudah Mekkah ditaklukkan, dan tidak ada lagi perintah hijrah dari Mekkah ke Medinah. Akan tetapi jihad dan niat (berhijrah-pen) menutupi kedudukan hijrah dalam soal nilai pahalanya. Hijrah dari negeri orang musyrik ke negeri orang yang penduduknya taat kepada Allah (baladun tha'ah), hijrah dalam jalan Allah yang umum sifatnya yaitu bagi kepentingan Islam, dan menghadapi musuh tidaklah berakhir dan tidak pula terputus pahalanya, sebagaimana bunyi firman Allah: "Alam takun ardhullahi wasi'atan, fatuhaajiruu fiihaa?" (Bukankah bumi Allah luas, sehingga kamu melakukan hijrah kepadanya dari negeimu?). (Lihat selanjutnya komentar dalam Riyadus Shalihin juz I, oleh Imam Nawawi, karangan DR. Husein Hasyim, penerbit Darul kutubil haditsah, juz I, hal. 6).

590. CINTA DAN PERMUSUHAN

Sesungguhnya cinta diwarisi dan permusuhan diwarisi.

Diriwayatkan oleh Thabrani dan Hakim dari 'Afir r.a. Hakim menshahihkannya, tetapi adz Dzahabi mengeritiknya, karena terdapat dalam sanadnya seorang yang bernama Yusuf ibnu 'Athiyah yang merusak keshahihannya .

Sababul wurud

Tabrani meriwayatkan dari 'Afir, seorang laki-laki Arab pernah bersama Abu Bakar dalam suatu malam. Abu Bakar bertanya kepadanya mengenai sesuatu yang didengarnya dari Rasulullah.

591. SEDANG MENCIUM HASAN APA UCAPAN NABI?

٥٩١- إِنَّ الْوَلَدَ مَبْخَلَةٌ مَجْبَنَةٌ مَجْهَلَةٌ مَحْزَنَةٌ

Sesungguhnya anak itu menimbulkan sifat bakhil, menakutkan, membodohkan dan menyedihkan.

Diriwayatkan oleh Hakim dari Aswad ibnu Khalaf r.a., Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Khaulah binti Hakim ibnu Umaiyah as Salmiyah r.a. Ads Dzahabi menilai sanadnya kuat. Hadits Aswad, kata Hakim, memenuhi syarat shahih menurut Muslim, dan hal itu diakui pula oleh adz Dzahabi. Al 'Iraqy berkata: "Sanadnya shahih."

Sababul wurud

Thabrani meriwayatkan dari Khaulah, katanya: "Rasulullah SAW menggendong Hasan (cucunya-pen), lalu beliau cium. Kemudian beliau bersabda seperti bunyi hadits di atas."

Keterangan

Hal itu disebabkan karena harapan orang tua pada anaknya, kadang-kadang merupakan faktor yang mendorong orang menyukai kehidupan duniawi, mengumpulkan harta untuk ditinggalkan buat anak (cucu)nya. Hal itu adakalanya menyebabkan orang melupakan kewajiban yang disuruh Allah, serta tidak mengenal syari'at Allah hanya semata-mata karena ingin mendapatkan harta. Orang juga sedih bila dia berinfaq dan kuatir anaknya akan sengsara dan mengalami kesulitan hidupnya di masa depan sepeninggalnya. Kecuali seseorang yang tetap dipelihara Allah. Dia merasa selalu kaya bersama Allah, dan tidak berpikir panjang dalam menegakkan suruhan Tuhan dan menghentikan larangan-Nya.

592. YANG PALING BAKHIL DAN PALING LEMAH

النَّاسِ مَنْ عَجَزَ عَنِ الدُّعَاءِ .

Sesungguhnya manusia yang paling bakhil adalah orang yang bakhil (pelit) menyerahkan (memberikan hartanya-pen), dan manusia yang paling lemah adalah orang yang paling lemah berdo'a.

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Baihaqi dalam kitab as Syu'ab tanpa kata "inna", dari Abu Hurairah r.a. Baihaqi berkata: "sanad hadits ini shahih."

Sababul wurud

Al Bazzar, Ahmad dan Baihaqi meriwayatkan dari Jabir bin Abdillah, katanya: "Seorang laki-laki datang menemui Rasulullah, untuk bertanya: "Wahai Rasulullah, si fulan memiliki kebun korma yang terletak di sebelah pagarku. Dia suka menyakitiku dan pohon korma itu menyulitkan." Maka beliau utus seseorang menemui pemilik pohon korma itu dan membujuknya agar mau menjualnya kepada beliau. Pemiliknya tidak bersedia. Utusan Rasul itu juga memintanya agar pohon korma itu dihibahkan pada Rasul. Dia pun tidak mau. Rasul membujuknya lagi menjualnya dan menggantinya dengan pohon korma di syurga (kelak-pen). Dia masih tetap tidak mau. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Belum pernah saya melihat seseorang seperti kamu bakhilnya dalam hal menyerahkan miliknya."Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya manusia yang paling bakhil . . ." dan seterusnya bunyi hadits di atas.

Keterangan

Kata '"adzqun" dalam sababul wurud di atas mencakup juga segala macam buah korma. Jadi tidak pohonnya saja.

593. SILATURRAHMI DENGAN KELUARGA

Sesungguhnya berbuat baik yang paling utama ialah seseorang menghubungkan (silaturahmi) dengan keluarga yang dicintai bapaknya setelah bapak tersebut meninggal dunia.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim, Abu Daud dan Turmudzi dari Ibnu Umar r.a.

Sababul wurud

Muslim meriwayatkan dari Ibnu Umar yang menceritakan kejadian yang dialaminya ketika dalam perjalanan ke Mekkah. Ibnu Umar mengendarai seekor himar dan memakai sorban yang diikatkan di kepalanya. Suatu hari - dalam perjalanan itu - ketika dia mengendarai himar (bersama sahabat-sahabatnya), Ibnu Umar berpapasan dengan seorang Arab dusun yang mengenalnya. "Bukankah engkau anak si anu si anu?" Tanya laki-laki itu. "Benar", kata Ibnu Umar mengiyakan. Lalu Ibnu Umar memberikan kepada si Arab dusun itu himar dan sorban yang dimilikinya, dan menyuruhnya mengendarai himar dan mengikatkan sorban di kepalanya. Atas kejadian yang mengagumkan itu, sahabat-sahabat Ibnu Umar berkata: "Semoga Allah mengampunimu. Engkau berikan kepada laki-laki ini himar yang menjadi kenderaanmu yang engkau senangi dan sorban yang engkau ikatkan di kepalamu? Ibnu Umar menjawab: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bahwa berbuat baik yang paling utama adalah menghubungkan silaturahmi dengan keluarga yang dicintai bapak . . . dan seterusnya bunyi hadits di atas.

Adapun sababul wurud menurut riwayat Abu Daud dari Abu Usaid adalah sebagai berikut:

Ketika kami duduk di sekeliling Nabi SAW, tiba-tiba datang seorang laki-laki untuk bertanya: "Wahai Rasulullah, masih tersisa kesempatan bagi saya untuk berbakti kepada orang tua saya setelah beliau meninggal dunia?" Beliau menjawab: "Benar, yaitu berupa ibadah shalawat dan istighfar (memohon ampun) keduanya, melaksanakan janji (amanah)nya sesudah mereka meninggal dunia, menghubungkan silaturahmi yang tidak terwujud kecuali karena usaha keduanya, dan memuliakan sahabat-sahabatnya."

Keterangan

Ibnu Umar memberikan himar dan sorbannya kepada orang Arab dusun itu karena ia tahu laki-laki tersebut adalah seseorang yang disenangi ayahnya (Umar bin Khattab).

594. IBRAHIM PUTERA RASULULLAH SAW

٥٩٤- إِنَّ إِبْرَاهِيمَ ابْنِي وَإِنَّهُ مَاتَ فِي الثَّدْيِ وَإِنَّ لَهُ

ظِئْرَيْنِ يُكْمِلَانِ رَضَاعَهُ فِي الْجَنَّةِ .

Sesungguhnya Ibrahim itu puteraku, dan sesungguhnya dia meninggal dunia di pangkuanku. Dan sesungguhnya dia mempunyai dua orang pengasuh yang menyempurnakan susuannya di dalam syurga."

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim dari Anas bin Malik r.a.

Sababul wurud

Menurut riwayat Muslim, dari Anas, katanya: "Tiada pernah aku melihat seseorang yang demikian sayang kepada keluarga melebihi Rasulullah SAW. Ibrahim putera Rasulullah disusui oleh suatu keluarga yang berdiam di Medinah. Biasanya beliau berangkat ke tempat ibu pengasuh Ibrahim itu bersama sahabatnya. Beliau masuk ke dalam rumah itu, dan terlihat rumah itu berasap (dari dapur). Asuhnya itu seorang perempuan. Ibrahim beliau gendong kemudian diciumnya. Lalu beliau pulang. Setelah Ibrahim meninggal dunia, Rasulullah SAW bersabda bahwa akan ada dua orang yang akan menyusui Ibrahim dalam syurga, seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Ibrahim putera Rasulullah SAW dari isteri beliau yang bernama Mariah Qubthiah. Dia lahir pada bulan Dzulhijjah tahun 8 Hijriah. Karena dia putera Rasul, tentu saja dia memperoleh kemuliaan. Dia meninggal dunia pada masa susuan, yaitu ketika dia berumur 16 atau 18 bulan. Ucapan Rasulullah SAW berarti suatu ungkapan belas kasih, kesedihan dan kasih sayang yang mendalam beliau pada puteranya yang meninggal itu. Ibrahim akan memperoleh dua orang ibu susu di dalam syurga, yang cantik rupawan. Dalam bahasa Arab perempuan lain yang mengasuh anak orang disebut "zhi'run". Ayah asuh disebut "hadhin".

595. IFRIT HAMBA YANG PALING BENCI KEPADA ALLAH

٥٩٥ - إِنَّ أَبْغَضَ عِبَادِ اللهِ إِلَى اللهِ الْعِفْرِيتُ . الْعِفْرِيتُ الَّذِي لَمْ يُرْزَأْ فِي مَالٍ وَلَا وَلَدٍ .

Sesungguhnya hamba Allah yang paling benci kepada Allah adalah

ifrit. Ifrit adalah (hamba Allah) yang tidak kekurangan dalam soal harta dan anak.

Diriwayatkan oleh Baihaqi dalam as Syu'ab dari Abu Usman al Hindi secara mursal. Diriwayatkan pula oleh Ramharmuzi secara marfu' dari Abu Said al Khudri r.a. dan perawinya orang kepercayaan. Lafaznya menurut hadits kedua ini adalah " . . . . lam yurza' fii nafsihi walaa ahlihi walaa maalihi walaa waladih." (. . . yang tidak kekurangan dia dalam dirinya, soal keluarga, harta dan anak).

Sababul wurud

Seperti tercantum dalam al Jami'ul Kabir, bahwa Rasulullah SAW membai'ah (mengambil sumpah) manusia. Di antara mereka terdapat seorang pria yang gemuk sekali. Rasulullah bertanya kepadanya: "Hai Abdullah, apakah engkau merasa ada suatu kekurangan dalam dirimu?" Dia menjawab: "Tidak!" Beliau bertanya lagi: "Pada anakmu?" Dia menjawab: "Tidak!" Beliau bertanya lagi: "Pada keluargamu?" Dia menjawab: "Tidak!" Maka Rasulullah bersabda: "Hai Abdullah, sesungguhnya hamba Allah yang paling benci kepada Allah adalah ifrit . . . dan seterusnya bunyi hadits di atas."

Keterangan

Hadis ini lemah (dha'if) menurut pengarang buku yang diterjemahkan ini (Syarif Ibrahim al Husaini al Hanafi ad Dimasyqi), tanpa menyebut keterangan/alasannya.

596. BILA BANI ADAM DITIMPA PANAS DAN DINGIN

Sesungguhnya bani Adam (manusia) bila ditimpa panas, dia mengeluh "iih", dan bila ditimpa dingin, dia mengeluh "iih".

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Khaulah bin Qais al Anshari r.a. Al Haitsami berkata: Perawi hadits imam Ahmad shahih. Sedangkan perawi Tabrani adalah dengan dua sanad, yang salah satunya dengan perawi yang shahih.

Sababul wurud

Hamzah mengawini Khaulah. Maka Nabi SAW mengunjungi Hamzah

yang tengah berada di rumahnya. Lalu Khaulah (isteri Hamzah) berkata: "Rasulullah SAW mengunjungi rumah kami, lalu aku bertanya kepada beliau: Telah sampai cerita kepadaku, bahwa engkau mengatakan di hari kiamat nanti engkau mempunyai sebuah telaga, benarkah itu?" Beliau menjawab: "Benar. Dan orang yang paling aku sukai adalah orang yang menceritakan hal itu kepada kaummu." Lalu aku hidangkan kepada beliau (makanan) dalam kuali yang masih panas. Lalu beliau masukkan tangannya ke dalam kuali itu untuk makan. Maka jari-jari beliau meletup karena panas, lalu meluncur dari ucapannya kata-kata hiass (iih). Lalu beliau ucapkan sabdanya seperti tercantum dalam hadits di atas.

Keterangan

Kata "hissun" dapat diterjemahkan menjadi "iih", yaitu kata yang terlontar dari mulut seseorang karena menyentuh benda panas atau dingin.

Khaulah dalam riwayat ini nama lengkapnya adalah Kaulah binti Qais bin Fahd bin Tsa'labah al Anshariah. Suaminya Hamzah bin Abdul Muthalib, yang meriwayatkan beberapa hadits. (Tahzibut tahziib II : 596).

597. HASAN JURU DAMAI DUA GOLONGAN

٥٩٧- إِنَّ ابْنِي هٰذَا سَيِّدٌ وَلَعَلَّ اللّٰهَ أَنْ يُصْلِحَ بِهِ بَيْنَ فِئَتَيْنِ عَظِيمَتَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ .

Sesungguhnya putera (cucu)ku ini adalah pemimpin. Mudah-mudahan Allah akan mendamaikan antara dua golongan besar kaum Muslimin dengan keberadaan dia.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari dan Ashabus Sunan kecuali Ibnu Majah dari Abu Bakrah r.a.

Sababul wurud

Abu Bakrah menceritakan: "Aku melihat Rasulullah SAW sedang berada di atas mimbar. Di sisinya Hasan bin Ali. Beliau menghadap kepada orang banyak sekali, dan kemudian menoleh kepada Hasan sekali, sambil bersabda: "Sesungguhnya putera (cucu)ku ini adalah pemimpin . . . dan seterusnya.

Keterangan

Hasan bin Ali seorang tokoh yang mulia, penyantun dan pemimpin umat (setelah wafat ayahnya Ali bin Abi Thalib - pen). Karena kemuliaan kepribadiannya dan kesediaannya mundur dari kursi khalifah ('uzlah), Allah telah mendamaikan umat yang bertikai. Dia serahkan jabatan itu kepada Mu'awiyah bin Abu Sofyan, sehingga pertikaian yang menjurus ke arah peperangan dapat dihindari. Mundurnya Hasan dari kursi khalifah karena kemuliaan pribadinya (takarrum) telah menyelamatkan umat Islam dari pertumpahan darah. Setelah ayahnya wafat, Hasan dibai'ah menggantikan kedudukan ayahnya, sebagai kepala negara yang sah. Hal itu berlangsung selama 6 bulan, sehingga genaplah usia khulafaur rasyidin itu menjadi 30 tahun (semenjak Rasulullah SAW wafat dan digantikan oleh Abu Bakar - pen), sebagaimana tersebut dalam sebuah hadits Nabi. Dan kemudian - sabda Nabi pula - akan muncul raja yang menggigit (menzalimi) rakyatnya. Peristiwa 'uzlah yang dilakukan Hasan, bukanlah karena kelemahan dirinya dan bukan pula karena sedikitnya jumlah rakyat yang membai'ahnya, melainkan karena sifat belas kasih, kekuatan iman, dan keprihatinan/kepeduliannya terhadap pertumpahan darah sesama Muslim, bila dia tidak menyerahkan jabatan khalifah kepada Mu'awiyah.

598. RASUL YANG PALING BERTAQWA

Sesungguhnya yang paling bertaqwa di antaramu dan yang paling mengetahui Allah adalah aku.

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Aisyah r.a.

Sababul wurud

Aisyah menceritakan: "Rasulullah SAW memerintahkan para sahabat, mereka perintahkan mereka melaksanakan perbuatan yang sanggup mereka kerjakan. Kemudian ada orang yang berkata kepada Nabi: Sesungguhnya keadaan kami tiadalah seperti engkau, wahai Rasulullah. Sesungguhnya Allah telah mengampuni dosamu yang terdahulu dan dosamu yang akan datang." Mendengar ucapannya itu Rasulullah marah, sehingga terlihat kemarahan itu pada wajahnya. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya yang paling bertaqwa di antaramu . . . " dan seterusnya bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits ini sama pengertiannya dengan hadits dari Anas bin Malik yang juga diriwayatkan oleh Bukhari, dan lain-lain.

yang artinya :

Datang tiga orang pemuda ke rumah salah seorang isteri Nabi SAW menanyakan tentang ibadah Nabi SAW. Setelah diceritakan kepada mereka, seolah-olah mereka memandang sedikit apa yang dikerjakan Nabi (menghitungnya baru sedikit). Maka mereka berkata: "Bagaimana kedudukan kami bila dibandingkan dengan Nabi SAW? Sungguh beliau telah diampuni Allah dosanya yang dahulu dan yang akan datang." Maka salah seorang mereka berkata: "Adapun saya, maka saya akan mengerjakan shalat malam terus menerus." Yang lain berkata: "Saya akan berpuasa sepanjang tahun dan tidak akan berbuka." Yang lain lagi berkata: "Saya akan menjauhi perempuan dan tidak akan menikah selama-lamanya." Maka sampailah hal itu kepada Nabi SAW. Maka beliau memuji Allah dan menyanjungnya, lalu bersabda: "Bagaimana pula ada orang-orang mengatakan begini dan begini?" Ketahuilah, demi Allah!

Sesungguhnya aku adalah orang yang paling takut dan paling taqwa kepada Allah di antara kamu. Akan tetapi aku berpuasa dan berbuka (tidak berpuasa). Aku shalat dan juga tidur (di malam hari). Dan aku mengawini perempuan. Maka barangsiapa yang tidak senang dengan sunnahku, bukanlah dia termasuk umatku (yang menegakkan sunnahku - pen).

Hadits di atas berarti, barangsiapa yang menyiksa dirinya sendiri dan mengharamkan sendiri sesuatu yang dihalalkan Allah, maka hidupnya tidaklah berada pada jalan yang telah digariskan Ralullah SAW. Allah berfirman: "Katakanlah, siapakah yang mengharamkan perhiasan yang dikeluarkan Allah untuk para hamba-Nya, dan makanan-makanan yang baik dari rezeki diberikan-Nya)?" (Al-A'raf 32). "Allah menghendaki kemudahan bagi kamu, dan tidaklah Dia menghendaki kesulitan bagi kamu." (Al Baqarah: 183).

599. AMAL YANG PALING DISUKAI ALLAH

٥٩٩ - إِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللّٰهِ مَا دَامَ وَإِنْ قَلَّ .

Sesungguhnya amal yang paling disukai Allah adalah yang terus menerus dikerjakan meskipun sedikit.

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Aisyah r.a.

Sababul wurud

Aisyah menceritakan bahwa Nabi SAW mengerjakan shalat di malam hari, lama sekali ibadahnya. Akan tetapi di siang hari beliau menyederhanakannya. Maka beliau duduk dan orang-orang pun berkumpul mendekat kepada beliau. Maka beliau menghadap kepada mereka, lalu bersabda: "Hai manusia, kerjakanlah amal itu menurut kesanggupanmu, karena sesungguhnya Allah tidak akan bosan kepadamu sampai kamu bosan, Sesungguhnya amal yang paling disukai Allah adalah . . . dan seterusnya bunyi hadits di atas.

600. AGAMA YANG PALING DISUKAI ALLAH

٦٠٠- إِنَّ أَحَبَّ الدِّيْنِ إِلَى اللّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ مَا دُوْوِمَ عَلَيْهِ وَإِنْ قَلَّ.

Sesungguhnya agama yang paling disukai Allah 'azza wa jalla adalah sesuatu yang dikekalkan (terus menerus dikerjakan) walaupun sedikit.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Aisyah r.a. Perawinya shahih.

Sababul wurud

Aisyah menceritakan, bahwa seorang perempuan pernah bertamu ke rumahnya. Dia menceritakan berbagai ijtihad (usahanya yang bersungguh-sungguh) yang pernah dilakukannya. Hal demikian oleh orang-orang disampaikan kepada Rasulullah SAW. Karena ucapan perempuan tersebut Rasulullah SAW bersabda bahwa agama yang paling disukai Allah adalah . . . dan seterusnya seperti bunyi hadits di atas.

Riwayat Ahmad yang lain dari Aisyah juga mengatakan bahwa Nabi SAW menyuruh orang-orang beramal menurut kesanggupannya. "Demi Allah - sabda beliau - Allah tidak akan bosan kecuali bila kamu bosan, dan sesungguhnya agama yang paling disukai Allah adalah yang kekal (terus menerus) dilaksanakan oleh yang beramal."

601. BAGAIMANA MELUDAH PADA WAKTU SHALAT?

رَبَّهُ فَلاَ يَبْزُقَنَّ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلاَ عَنْ يَمِيْنِهِ
وَلٰكِنْ عَنْ يَسَارِهِ وَتَحْتَ قَدَمَيْهِ .

Sesungguhnya salah seorang kamu apabila dia sedang shalat, maka dia sesungguhnya sedang bermunajat kepada Tuhannya. Maka janganlah kamu meludah ke depan, jangan pula ke sebelah kanan, melainkan ke sebelah kiri atau ke bawah telapak kakinya.

Diriwayatkan oleh Syaikhan dari Anas bin Malik.

Sababul wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Bukhari dari Anas, katanya: "Sesungguhnya Nabi SAW melihat dahak/ingus di arah kiblat. Maka beliau gosok (buang) dahak/ingus itu dengan tangannya, tetapi terlihat di wajahnya rasa jijiknya, dan marah beliau kepada yang meludah tersebut. Maka beliau ucapkanlah sabdanya seperti bunyi hadits di atas, yang masih terdapat tambahannya sebagai berikut:

Dan ke bawah telapak kakinya. Kemudian dia ambil ujung kainnya, kemudian dia meludah pada ujung lainnya, dan dia lipatkan sebagian ujung kain itu kepada ujung lainnya. Lalu beliau bersabda: "Atau dia lakukan seperti ini" (meludah di atas ujung baju, lalu dilipat baik-baik - pen).

602. MENGAMBIL HONOR DARI MENGAJARKAN AL QUR'AN

٦٠٢ - إِنَّ أَحَقَّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللهِ .

Sesungguhnya yang paling berhak kamu ambil (terima) sebagai upah (jerih payahmu - pen) adalah dari (mengajarkan) Kitabullah.

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul wurud

Ibnu Abbas menceritakan, bahwa serombongan sahabat Rasulullah SAW bertemu dengan sebuah sumber mata air yang di dalamnya ada binatang berbisa yang menyengat. Maka dihadapkan orang kepada mereka pemilik sumber mata air itu. Lalu mereka bertanya: "Adakah

di antara kalian orang yang pandai memantera (mengobat). Sesungguhnya di mata air ini ada seorang yang disengat binatang?" Maka berangkatlah salah seorang di antara sahabat itu. Lalu dia mengobat orang yang disengat itu dengan membacakan surat al Fatihah, seberapa yang dia kehendaki. Maka sebagai upah (honor)nya dia membawa sesuatu pemberian untuk sahabat-sahabatnya. Tetapi mereka tidak suka dan berkata; "Apakah engkau mengambil upah dari membacakan Kitabullah?" Lalu Ibnu Abbas mengatakan bahwa atas kejadian itu Rasulullah SAW bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits ini menjadi alasan kebolehan mengobati penyakit dengan membacakan al Fatihah dan ayat atau surat lainnya. Karena al Qur'an itu adalah obat (syifa') bagi manusia, bagi hati dan jasad mereka. Dan ini juga menjadi dalil tentang kebolehan mengambil upah (honor) dari membaca al Qur'an dan mengajarkannya.

603. PETUGAS AZAN DIA YANG IQAMAH

٦٠٣- إِنَّ أَخَا صُدَاءٍ هُوَ أَذَّنَ وَمَنْ أَذَّنَ فَهُوَ يُقِيمُ

Sesungguhnya saudara Shuda'i, dia yang mengumandangkan azan, dan dia pula yang iqamah.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dan penyusun kitab-kitab Sunan kecuali an-Nasai dari Ziyad ibnu al-Harits as-Shudai r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana tercantum dalam Sunan Abu Daud dari Ziyad, katanya: "Pada permulaan azan Subuh (disyari'atkan), Nabi SAW memerintahkanku agar aku mengumandangkan azan. Lalu aku azan. Maka apakah aku pula yang harus mengucapkan iqamah (kamat, tanda shalat hendak dikerjakan)? Lalu beliau memandang ke arah timur sampai datangnya fajar. Maka beliau bersabda: "Tidak, sampai terbit fajar, yaitu fajar turun dan jelas (kelihatan). Kemudian beliau berpaling beberapa saat lamanya mengerling para sahabatnya. Maka Bilal ingin hendak iqamah, tapi Rasulullah SAW bersabda kepadanya seperti bunyi hadits di atas (yang menyuruh Ziyad iqamah - pen).

604. PELUKIS (PATUNG)

٦٠٤- إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ

Sesungguhnya manusia yang paling berat siksaan terhadapnya di hari kiamat adalah pelukis (patung - pen).

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Syaikhan dan Nasai dari Ibnu Mas'ud. r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana tersebut dalam Shahih Muslim dari Ibnu Mas'ud r.a., katanya: Ibnu Shubaih mengatakan bahwa ia pernah bersama Masruq dalam sebuah rumah yang penuh berisi lukisan (patung) Maryam. Maka Masruq berkata: "Ini adalah patung Maryam. Maka dia (Masruq) berkata: "Inilah patung dari Kisra (Parsi). Tetapi aku (Ibnu Shubaih) berkata: "Ketahuilah, sesungguhnya aku pernah mendengar Ibnu Mas'ud menyampaikan sabda Rasulullah SAW seperti bunyi hadits di atas.

Hadits serupa terdapat dalam hadits Asyaddun naas . . .

605. PENGENDALIAN DIRI DAN PENYANTUN

٦٠٥- إِنَّ أَشَدَّكُمْ أَمْلَكُكُمْ عِنْدَ الْغَضَبِ وَأَحْلَمَكُمْ مَنْ عَفَا بَعْدَ قُدْرَتِهِ .

Sesungghnya yang paling kuat di antara kamu adalah orang yang paling dapat mengendalikan diri ketika marah, dan yang paling penyantun adalah yang dapat memberikan maaf ketika sanggup membalas.

Diriwayatkan oleh 'Askari dalam al Amtsal dari Ali r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana tercantum dalam Al Jami'ul Kabir dari Ali, katanya: "Nabi SAW berjumpa dengan sekelompok orang sedang bergotong royong mengangkat batu. Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya yang paling kuat di antaramu . . ." dan seterusnya seperti bunyi hadits di atas.

606. KENAPA DISUNATKAN PUASA SENIN DAN KAMIS?

٦٠٦- إِنَّ أَعْمَالَ الْعِبَادِ تُعْرَضُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيْسِ .

Sesungguhnya amal-amal manusia di hadapkan (kepada Allah) pada hari Senin dan Kamis.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud dan an Nasai dari Usamah bin Zaid r.a. Dalam riwayat Nasai ada tambahan yaitu: *'alaa rabbil 'alamien"* (kepada Tuhan sekalian alam).

Sababul wurud

Sebagaimana tercantum dalam Sunan Abu Daud, bahwa Nabi SAW berpuasa pada hari Senin dan Kamis. Maka hal itu ditanyakan oleh kepada beliau, maka beliau menjawab bahwa hal itu disebabkan amal manusia dihadapkan kepada Allah pada hari Senin dan Kamis.

607. YANG PALING BESAR DOSANYA

٦٠٧- إِنَّ أَعْتَى النَّاسِ عَلَى اللهِ مَنْ قَتَلَ فِي الْحَرَمِ وَمَنْ قَتَلَ غَيْرَ قَاتِلِهِ بِذُحُوْلِ الْجَاهِلِيَّةِ .

Sesungguhnya manusia yang paling besar (dosa kejahatan)nya kepada Allah adalah siapa yang membunuh di Tanah Haram (Mekkah) dan siapa yang membunuh yang bukan pembunuh dengan masuknya zaman jahiliah.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dari Abdullah ibnu Umar ibnu Ash r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'l Kabir dari Abdullah ibnu Umar ibnu Ash, bahwa Nabi SAW bersabda pada hari penaklukan kota Mekkah: "Tahanlah senjatamu kecuali orang Khuza'ah terhadap Bani Bakar. Maka diizinkanlah mereka (melakukan tindakan) sampai datang waktu asar. Kemudian beliau bersabda lagi kepada mereka: "Tahanlah senjatamu". Besoknya seorang laki-laki dari Khuza'ah bertemu dengan seseorang dari Bani Bakar. Maka orang Khuza'ah itu membunuh orang Bani Bakar tersebut di Muzdalifah. Maka sampailah

kejadian itu kepada Rasulullah SAW. Maka beliau berdiri mengucapkan khutbah: "Sesungguhnya manusia yang paling besar dosanya . . . " dan seterusnya seperti tersebut dalam hadits di atas.

Keterangan

Mekkah adalah yang diharamkan melakukan pertumpahan darah di dalamnya. Mekkah adalah negeri yang aman. Ketika penaklukan Mekkah, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah melindungi Mekkah dari serangan pasukan gajah, dan memberikan kekuasaan kepada Rasul-Nya dan orang mukmin. Maka sesungguhnya tidaklah halal sesudahku (menumpahkan darah). Dan sesungguhnya hanya dihalalkan bagiku sebentar saja di siang hari dan tidak dihalalkan lagi bagi seseorang sesudahku. Maka janganlah dikejutkan binatang buruannya. Maka barangsiapa yang dibunuh oleh pembunuh, maka bagi keluarganya ada dua pilihan, antara melakukan qisas (pembalasan) atau membayar diyat.

Maka Allah mengharamkan memotong durinya dan mengejutkan binatang buruan (lalu binatang itu lari). Allah berfirman: "Dan ingatlah, ketika Kami menjadikan Baitul Haram sebagai tempat berkumpul manusia dan tempat yang aman" (Al-Baqarah 125). Dan Allah berfirman: "Dan barangsiapa hendak melakukan dengan aniaya di dalamnya, maka akan Kami rasakan kepadanya siksaan yang pedih.

608. WANITA SEDIKIT MENGHUNI SYURGA

Sesungguhnya penghuni syurga yang paling sedikit adalah wanita.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dan Muslim dari Imran bin Hushain r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Shahih Muslim dari Abu Tayyah, katanya: "Adalah Mithraf bin Abdillah mempunyai dua orang isteri. Lalu Mithraf mendatangi salah serorang mereka. Yang lain pun berkata: "Engkau dari rumah si fulanah (madunya - pen)." Mithraf menjawab: "Aku dari rumah Imran bin Hushain. Maka lalu kami beritahukan

bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa penghuni syurga yang paling sedikit adalah wanita.

609. HALANGAN MENUMPUK DI HARI KIAMAT

٦٠٩- إِنَّ أَمَامَكُمْ عَقَبَةً كَئُودًا لَا يَجُوزُهَا الْمُثْقِلُونَ .

Sesungguhnya di depan kamu (pada hari kiamat) terdapat halangan yang menumpuk, tidak akan dapat melampaui (mengatasi)nya orang-orang yang berat (dosa)nya.

Diriwayatkan oleh Thabrani, Baihaqi dalam as Syu'ab dan Hakim dari Abu Darda'. Al Haitsami berkata perawi hadits ini orang kepercayaan. Hakim berkata hadits ini shahih, dan diakui pula oleh adz Dzahabi.

Sebagaimana tercantum dalam hadits Thabrani, bahwa Ummu Darda' berkata kepada (suaminya) Abu Darda': "Kenapa engkau tidak menuntut sesuatu (hubungan seksual - pen) sebagaimana si fulan dan si fulan menuntut dari istrinya? Abu Darda' menjawab: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya di depan kamu . . . " dan seterusnya seperti bunyi hadits di atas. Maka, aku, kata Abu Darda' menyukai agar aku dapat memperoleh keringanan pada waktu halangan (di hari kiamat) tersebut.

610. YANG BERWUDHUK PUTIH BERKILAUAN DI HARI KIAMAT

٦١٠- إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ
مِنْ آثَارِ الْوُضُوْءِ فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ
غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ

Sesungguhnya umatku akan dipanggil pada hari kiamat dengan wajah putih berkilau-kilauan, karena bekas air wudhu . Barangsiapa di antaramu yang sanggup, untuk memanjangkan kilauan cahayanya, hendaklah dia lakukan (berwudhu yang sempurna - pen).

Diriwayatkan oleh Syaikh dari Abu Hurairah.

Sababul wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Muslim, bahwa Nu'aim bin Abdillah melihat Abu Hurairah berwudhu. Maka dia basuh muka dan kedua tangannya sehingga hampir mencapai bahunya. Kemudian dia basuh kedua kakinya sampai ke betisnya. Kemudian dia berkata: Aku dengar Rasulullah SAW bersabda seperti bunyi hadits di atas." Dalam

hadist Muslim lafaz *ya'tuuna* (mereka datang) menggantikan *yud'auna* (mereka dipanggil) seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits ini mengandung suatu anjuran yaitu melakukan isbagh dalam berwudhu . Artinya membasuh sebagian anggota badan meskipun bukan anggota wudhu , seperti betis, lengan atas. Sebab anggota wudhu yang dibasuh dengan sempurna itu (melebihi batas minimum yang diwajibkan) akan berkilauan nanti di hari akhirat ketika Allah memanggil mereka yang wudhunya sempurna.

611. KEADAAN PENDUDUK SYURGA

٦١١- إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُوْنَ فِيْهَا وَيَشْرَبُوْنَ وَلَا يَبُوْلُوْنَ وَلَا يَتَغَوَّطُوْنَ وَلَا يَمْتَخِطُوْنَ وَلٰكِنْ طَعَامُهُمْ ذٰلِكَ جُشَاءٌ وَرَشْحٌ كَرَشْحِ الْمِسْكِ يُلْهَمُوْنَ التَّسْبِيْحَ وَالتَّحْمِيْدَ كَمَا يُلْهَمُوْنَ النَّفَسَ.

Sesungguhnya penduduk syurga itu makan dan minum. Mereka di dalam syurga itu tidak kencing, tidak berak (buang air besar), tidak membuang ingus. Tetapi makanan mereka itu (keluar) menjadi sendawa dan keringat seperti minyak kesturi. Mereka menelan (membaca) tasbih dan tahmid sebagaimana kamu menelan (menghirup) nafas.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim dan Abu Daud dari Jabir r.a.

Sababul wurud

Jabir berkata: "Seorang laki-laki Yahudi datang menemui Rasulullah SAW dan berkata: "Engkau meyakini penduduk syurga itu makan dan minum?" Beliau menjawab: "Benar, sesungguhnya orang yang minum mesti punya hajat (kencing dan berak - pen). Padahal syurga itu bersih. Sesungguhnya penduduk syurga itu makan dan minum. Mereka di

dalam syurga itu tidak kencing . . . " dan seterusnya bunyi hadits di atas.

Keterangan

Makanan yang mereka makan keluar melalui sendawa dari mulut (suara dari mulut setelah makan kenyang atau dahaga lepas - pen), dan melalui keringat yang menguap ditiup angin. Baunya harum seperti kesturi (parfum).

612. MINTA PENGOBATAN

٦١٢- إِنَّ بِهَا نَظْرَةً فَاسْتَرْقُوا لَهَا .

Sesungguhnya ada pandangan di matanya itu, maka minta berobatlah kepadanya.

Diriwayatkan oleh Syaikhan dari Hindun binti Abi Umaiyah Ummi Salamah, istri Nabi SAW.

Sababul wurud

Ummu Salamah mengatakan bahwa Nabi SAW melihat di rumah Ummu Salamah seorang budak perempuan. Di matanya ada bintik hitam. Rasul bersabda tentang bintik hitam di matanya itu, dan mempersilakan minta pengobatan kepadanya.

613. BERSALAMAN DENGAN MALAIKAT

Sesungguhnya saat (masa) itu seandainya kamu berkekalan (hidup) di dalamnya, tentulah kamu akan bersalaman dengan malaikat.

Diriwayatkan oleh Dhiya' al Muqaddasi dalam al Mukhtarah dari Anas bin Malik r.a.

Sababul wurud

Anas bin Malik menceritakan bahwa para sahabat pernah berkata

kepada Nabi SAW: "Apabila kami berada di sisimu maka engkau bercerita kepada kami, lembutlah hati kami. Namun apabila kami keluar dari sisimu, dan istripun mengganggu kami maka kami berbuat dan berbuat. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya itulah saat"., dan seterusnya bunyi hadits di atas.

614. SYAFA'AT

٦١٤- إِنَّ جِبْرِيْلَ أَتَانِي آنِفًا فَبَشَّرَنِي أَنَّ اللهَ قَدْ أَعْطَانِي الشَّفَاعَةَ .

Sesungguhnya belum lama ini Jibril datang kepadaku. Maka dia sampaikan kabar gembira kepadaku, bahwa Allah sungguh memberikan syafaat kepadaku.

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dan Ibnu 'Asakir dari Abdullah bin Basar r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Abdulah bin Basar, ujarnya: "Ketika kami menunggu-nunggu Rasulullah SAW, beliau muncul di tengah-tengah kami dengan muka berseri sambil mengucapkan tahlil. Maka kami berdiri di muka beliau. Lalu kami bertanya: "Wahai Rasulullah, semoga Allah menggembirakanmu. Sesungguhnya kami gembira sekali melihat wajahmu yang berseri-seri." Maka Rasulullah SAW bersabda: "Baru saja Jibril datang kepadaku. Dia menyampaikan kabar gembira kepadaku, bahwa Allah sungguh akan memberikan syafaat kepadaku." Maka kami bertanya: "Apakah syafa'at itu hanya untuk Bani Hasyim (keluarga Nabi - pen) saja?" Beliau menjawab: "Tidak!" Kami bertanya lagi: "Apakah untuk orang Quraisy?" Beliau menjawab: Tidak!" Kami bertanya lagi: "Apakah untuk umatmu?" Beliau menjawab: "Syafaat itu untuk umatku yang mengerjakan dosa yang berat-berat."

615. PAHALA SHALAWAT

٦١٥- إِنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَانِي فَقَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ مِنْ أُمَّتِكَ وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا وَرَفَعَهُ

بِهَا عَشْرَ دَرَجَاتٍ .

Sesungguhnya Jibril mendatangiku lalu berkata: "Barangsiapa yang bershalawat kepadamu dari kalangan umatmu dengan satu kali shalawat, Allah memberikan shalawat (keselamatan) kepadanya sepuluh kali dan mengangkat derajatnya sepuluh kali."

Diriwayatkan oleh ad Dhiya' dalam al Mukhtarah dari Umar bin Khattab.

Asbabul wurud

Umar menceritakan bahwa suatu waktu Rasulullah SAW keluar rumah untuk suatu keperluan, padahal tidak seorangpun yang mengiringi kepergian beliau. Umar takut (akan keselamatan beliau), lalu ia awasi beliau dari jauh. Ternyata Rasulullah SAW pergi ke suatu tempat untuk melepaskan hajat dan berwudhu di sana (mataharah). Umar melihat Rasulullah SAW bersujud di tempat berwudhu itu yang ada air minumnya (masyrabah). Umar mengambil tempat agak menjauh dari beliau. Setelah mengangkat kepalanya, Rasulullah SAW melihat Umar dan bersabda: "Bagus sekali tindakanmu hai Umar, ketika engkau menjumpai aku sedang bersujud dan engkau agak menjauh daripadaku. Aku bersujud, karena Jibril datang menyampaikan kabar gembira mengenai orang-orang yang bershalawat kepadaku (seperti bunyi hadits di atas).

Thabrani mengatakan, Amru ibnu Rabi' meriwayatkan hal ini sendiri saja.

616. MELAKSANAKAN JANJI

Sesungguhnya melaksanakan janji dengan baik adalah sebagian dari iman.

Diriwayatkan oleh Hakim dari Aisyah r.a. Hakim berkata: "Hadits ini shahih menurut syarat Bukhari dan Muslim dan tidak terdapat 'illat (cacat)nya. Hal itu diakui oleh adz Dzahaby.

Sababul wurud

Aisyah berkata: "Seorang perempuan yang lemah fisiknya datang menemui Rasulullah SAW. Rasulullah SAW tidak mengenalnya dan

bertanya: Siapa engkau? Dia menjawab: "Saya Jatsamah al Muzniyah." Beliau bersabda: "Tetapi engkau (lebih baik bernama) Hasssanah al Muzniyah, bagaimana keadaanmu?" Dia menjawab: "Baik-baik saja!" Setelah wanita itu pergi, aku bertanya pada Rasulullah SAW kenapa beliau memberikan pelayanan yang khas kepada tamu wanita tadi (dengan mengganti namanya dari Jatsamah menjadi Hassanah - pen). Beliau menjelaskan : "Perempuan itu pernah mendatangi kami ketika almarhum Khadijah masih hidup. Sesungguhnya melaksanakan janji dengan baik adalah sebagian dari iman (seperti bunyi hadits di atas)."

Keterangan

Allah SAW berfirman: "Wal muufuuna bi'ahdihim idzaa 'aahaduu" (dan mereka menyempurnakan janji apabila berjanji)." Melaksanakan janji dengan baik termasuk akhlak orang mukmin, dan salah satu cabang dari cabang iman.

Orang mukmin kalau saling berjanji ia berbuat benar (dengan melaksanakan janjinya). Kalau dipercayai (diserahkan amanat) dilaksanakannya amanat itu untuk orang yang ditujukan oleh amanat itu. Seseorang memperoleh penghargaan tinggi, bila dia tidak mau berbuat khianat terhadap orang yang pernah mengkhianatinya

Rasulullah SAW dalam hadits di atas terkesan demikian optimis terhadap wanita yang bertemu ke rumahnya, sehingga beliau ganti namanya dari Jatsamah (perempuan yang gelap kulitnya) menjadi Hassanah (perempuan yang banyak kebaikannya). Beliau sambut kedatangannya dengan penuh hormat. Hal ini disebabkan perempuan itulah yang dulunya pernah mengunjungi beliau di masa almarhumah Khadijah. Boleh jadi wanita itu (dulu) berjanji akan datang lagi, sehingga kedatangannya yang kedua ini oleh Rasulullah SAW dianggap sebagai pelaksanaan janji yang baik. "Selamat atasmu wahai Rasulullah! Sungguh engkau mencontohkan suatu akhlak yang agung!

617. ALLAH MENINGGIKAN DAN MERENDAHKAN

٦١٧- إِنَّ حَقًّا عَلَى اللهِ تَعَالَى أَنْ لَا يَرْتَفِعَ شَيْءٌ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا إِلَّا وَضَعَهُ .

Sesungguhnya hak Allah Ta'ala untuk tidak meninggikan (derajat seseorang karena sesuatu) urusan dunia melainkan Dia merendahkannya.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Nasai dan Abu Daud dari Anas bin Malik RA.

Sababul wurud

Bukhari menceritakan dari Anas bin Malik: "Rasulullah SAW memiliki seekor unta bernama *Adhba'*. Dalam hal berpacu, belum ada seekor unta pun yang dapat mengalahkannya. Lalu datang seorang Arab dusun (Badui) yang memacu untanya. Ternyata Adhba' dapat dikalahkan oleh unta si Badui itu. Hal itu menyebabkan kaum Muslimin menjadi marah, dan berkata kepada laki-laki itu: "Engkau kalahkan si Adhba', aah?" Menyaksikan kejadian itu, Rasulullah SAW bersabda menurut bunyi hadits di atas.

Keterangan

Allah tidak akan selamanya mengangkat derajat seseorang dalam ketinggian dan kemuliaan (yang tidak dapat ditandingi orang lain - pen). Dan sebenarnya hal itu merupakan suatu kebaikan dari sisi-Nya. Maka hadits di atas mengandung inti pengajaran tentang *zuhud* dalam hidup di dunia ini.

Hadist ini juga menjadi dasar bagi dibolehkannya menyelenggarakan lomba pacu unta *tanpa taruhan.* Selain mengandung ajaran zuhud, hadits di atas juga menunjukkan betapa bagusnya akhlak Rasulullah SAW, yaitu beliau menerima dengan *tawadhu'* dan *ridha* menyaksikan kekalahan untuk beliau dalam berpacu, dan kemenangan unta si Arab Badawi. Sekaligus pula terkesan kebesaran jiwa Rasulullah SAW ketika berada di tengah para sahabat dan kecintaan beliau kepada mereka.

618. MEMBAYAR UTANG DENGAN MELEBIHKANNYA

Sesungguhnya yang sebaik-baik kamu adalah orang yang paling bagus dalam membayar (utangnya).

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Nasai dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah r.a.

Sababul wurud

Menurut Bukhari, Abu Hurairah menceritakan tentang seorang laki-

laki yang berpiutang pada Rasulullah SAW berupa seekor unta yang telah berumur 5 tahun. Laki-laki itu datang menemui beliau untuk penyelesaian utang piutang itu. Maka Nabi meminta (kepada orang yang memelihara unta beliau) agar menyerahkan kepada laki-laki tersebut seekor unta. Ia berusaha mencari unta yang sama umurnya dengan umur unta milik laki-laki tersebut. Namun tidak seekor pun yang sama umurnya. Yang ada hanya unta yang lebih tua dari unta laki-laki tersebut. Lalu beliau perintahkan agar diserahkan saja seekor unta meskipun lebih tua (yang berarti lebih mahal harganya). Maka laki-laki itu bertanya: "Apakah engkau hendak menyempurnakan hak ku atau engkau hanya mengharap ganjaran dari Allah?" Rasulullah SAW mejawab: "Sesungguhnya yang sebaik-baik kamu adalah orang yang paling bagus dalam membayar (utangnya).

Dalam Al Jami'ul Kabir, Abdur Raziq meriwayatkan dari Abu Rafi', katanya: Nabi pernah berutang kepada seorang laki-laki berupa seekor unta betina yang masih gadis. Kemudian Nabi menerima beberapa ekor unta (yang diserahkan orang pada beliau). Aku beliau suruh mengembalikan pinjaman unta itu. Tapi aku tidak memperoleh seekor pun unta gadis, melainkan unta yang umurnya sudah empat tahun. Maka beliau bersabda: "Sebaik-baik orang ialah yang paling bagus membayar utang." Demikian Malik juga meriwayatkannya.

Keterangan

Allah menyayangi orang pemurah dalam membeli dan menjual atau berutang dan berpiutang. Seorang mukmin, bila membayar utang (kewajibannya) adalah dengan cara yang lebih baik dan berusaha menyempurnakan (menambahkan)nya. Diiringi pula dengan sifat kepemurahannya, serta rasa gembira dan terima kasihnya. Begitu pula bila dia menagih utangnya adalah dengan cara lemah lembut, memudahkan, serta memperhatikan kondisi lingkungan (tempat ia berada).
Dalam hal ini Rasulullah memberikan kepada laki-laki itu unta yang lebih tua dan lebih baik, dari unta yang dahulu pernah beliau pinjam dari laki-laki itu. Demikianlah cara membayar utang yang lebih baik.

619. MENYAMAK KULIT

Sesungguhnya menyamak kulit (binatang) itu berarti mensucikannya.

Diriwayatkan oleh Ibnu Majjah dari Jaun ibnu Qatadah at Taimy r.a. dengan bunyi lafaz di atas.

Diriwayatkan oleh Muslim dari hadits lain dengan bunyi lafaz:
Idzaa dabaghal ihaab baqad thakara.
Apabila kulit telah disamak, sungguh telah suci dia.

Dalam Sunan at Turmudzi dan Daruquthny, terjemahan lafaznya : Setiap kulit yang disamak, sungguh ia telah suci (diriwayatkan oleh Daruquthny dari hadits Ibnu Umar r.a.). Masih ada sanad (jalan) lain yang meriwayatkan hadits ini.

Sababul wurud

Ibnu Mandah meriwayatkan dari Jaun, katanya: "Kami pernah bersama Nabi SAW dalam suatu perjalanannya. Waktu itu, sebagian sahabat berpapasan dengan pemikul (penjual) air dengan ember (gharibah)nya. Rasulullah bermaksud hendak minum. Penjual air itu menerangkan bahwa ghirbah itu terbuat dari kulit binatang. Maka penjual air itu menahan ghirbahnya dan tidak mau memberikan kepada para sahabat. Karena itu Nabi menemui mereka. Sahabat menceritakan kepada beliau, bahwa si penjual tidak mau menjual airnya, karena ghirbahnya terbuat dari kulit binatang. Nabi memerintahkan: "Ayo, minumlah (airnya), karena sesungguhnya kulit itu apabila sudah disamak menjadi suci dia."

Jaun itu bukan sabahat Nabi. Ia meriwayatkan cerita ini dari seorang sabahat bernama *Salamah ibnu al Muhaqqiq* (yang bergelar Shaffar). Akan ada hadits mengenai "kulit yang disamak adalah bersih."

Keterangan

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa kulit dari bangkai binatang itu adalah najis. Cara membersihkannya adalah dengan disamak, sehingga terbuang lemak dan kotoran yang melekat padanya. Karena kulit yang telah disamak dipandang bersih, maka boleh digunakan untuk berbagai keperluan.

Nama lengkap Salamah adalah Salamah ibnu al Muhaqqiq ibnu Rabi'ah ibnu Shakhkhar al Hudzaly Abu Sinan. Dia meriwayatkan 12 hadits. Anaknya Sinan dan ulama Bashrah yang terkenal Hasan al Bashry (Hasan Basri) meriwayatkan hadits dari sahabat ini.

620. MUKMIN SALING MENGHORMATI

كحرمة يومكم هذا في شهركم هذا في بلدكم

هذا ليبلغ الشاهد الغائب فإن الشاهد عسى

أن يبلغ من هو أوعى له منه .

Sesungguhnya darahmu, hartamu dan kehormatanmu antara sesamamu adalah haram, seperti kehormatanmu pada hari (Arafah) ini, pada bulanmu ini, pada negerimu ini (Mekkah). Maka hendaklah yang hadir di sini menyampaikan kepada yang tidak hadir. Yang hadir barangkali akan menyampaikan kepada orang yang lebih pintar (lama mengingat) dari dirinya sendiri.

621. CARA MENYEMBELIH JANIN

٦٢١- إن ذكاة الجنين ذكاة أمه

"Sesungguhnya sembelihan janin itu sembelihan induknya".

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad. dan Ashabu Sunan selain Nasai, Ibnu Hiban, Daruquthni dan Al Hakim Dari Abu Sa'id Al Khudri.

Sababul Wurud:

Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Al Hakim dari Jabir bin Abdullah. Sebagian lafalnya tanpa mencantumkan "inna". Turmidzi menilai hadist ini hasan. Sedangkan Al Hakim menshahihkannya. Di dalam Sunan Abu Daud diterangkan bahwa Abu Sa'id telah bertanya kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, kami pernah berkurban sapi dan domba, di dalamnya terdapat janin (bunting). Apakah kami buang atau kami makan janin itu? Jawab Rasulullah: "Makanlah jika engkau mau. Sembelihan janin adalah . . . . . . dan seterusnya."

Keterangan

Hadits ini menjadi dalil bahwa janin hewan jika keluar dari perut induknya dalam keadaan mati karena induknya disembelih, maka janin (anak hewan) tadi halal dimakan sebab sembelihannya adalah sembelihan induknya. Demikianlah pendapat madzhab As Syafi'i. Kata Al Mundziri, tidak seorangpun di antara sahabat yang berpendapat bahwa janin tersebut tidak boleh dimakan kecuali apa yang diriwayatkan dari Abu Hanifah. Imam Malik mensyaratkan hingga

janin tersebut berbulu. Sebagaimana yang diriwayatkan Ahmad bin 'Isham dari Nafi', dari Ibnu Umar secara marfu'. Kata Al Khathib, Ahmad bin 'Isham sendiri dha'if. Hadits tersebut terdapat pula di dalam "Al Muwatha" dari Ibnu Umar, mauquf. Abu Hanifah dan Ibnu Hazmin berpendapat bahwa yang dimaksud dengan hadits ini yakni bila anak hewan itu hidup. Tetapi yang kuat adalah apa yang dijelaskan As Syafi'i yakni sembelihan janin mutlak sembelihan induknya (baik keluar dalam keadaan mati atau hidup - pent.).

622. ZAHIR DAN RASULULLAH

"Sesungguhnya Zahir itu sahara kita dan kita penghuninya".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Turmudzi, Al Baghawi, Abu Ya'la, Al Bazar dan Thabrani dari Anas bin Malik.

Sababul wurud

Diterangkan di dalam "As Syamawil" oleh Turmudzi bersumber dari Anas bin Malik bahwa seorang laki-laki dari penduduk Badiyah (Sahara) namanya Zahir telah memberi Nabi sebuah hadiah dari Badiyah. Nabi pun bermaksud akan memberinya bekal jika ia akan pulang. Ketika dilihatnya Zahir sudah tidak ada, beliau berkata: "Sesungguhnya Zahir sahara kita dan . . . . . . dan seterusnya. Kata Anas: "Rasulullah sangat menyayanginya meskipun Zahir seorang yang berwajah buruk. Suatu hari Rasulullah menemuinya disaat Zahir menjual barang dagangannya. Rasulullah memeluknya dari belakang dan Zahir tidak melihatnya. Zahir berkata: "Siapa ini?" Ketika ia menoleh, tahulah ia bahwa yang memeluknya Rasulullah dan ia berusaha melepaskan diri dari pelukan Rasulullah. Kemudian Rasulullah berkata sambil berkelakar: "Siapa yang akan membeli budak ini?". Orang itu berkata: "Ya Rasulullah, aku seorang yang tidak laku (kasid)". Maka bersabdalah beliau: "Disisi Allah bukanlah engkau seorang kasid, tetapi mahal (ghalin)."- Menurut Al Haitsami rijal (para perawi) riwayat Ahmad dalam hadits ini shahih.

623. PEMBERI MINUM YANG TERAKHIR MINUM

Sesungguhnya pemberi minum untuk orang banyak adalah yang terakhir minum.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Muslim dari Qatadah r.a.

Sababul wurud

Seperti diriwayatkan Muslim dalam sebuah hadits yang panjang, tentang hal di atas. Di ujung teks hadits itu, terdapat cerita bahwa orang-orang yang ikut bersama Rasulullah dalam perjalanan, merasa sangat haus, karena rasa haus yang tak tertahankan, maka Nabi bersabda: "Jangan, jangan kamu binasa! Tolonglah tunjukkan padaku sumber air! Lalu beliau meminta disediakan tepat menampung air wuduk. Beliau mulai bekerja menampung air dari sumber air (yang kering) itu. Setelah itu Abu Qatadah memberi mereka air secara silih berganti. Orang banyak pun melihat ke tempat penampungan air wuduk itu. Mereka saling berebutan. Rasulullah bersabda: "Hendaklah kalian tertib mengisi tempat air masing-masing. Semua kalian pasti akan memperoleh air. Rasulullah terus menampung air itu dan Abu Qatadah yang membagi-bagikannya, sehingga semuanya mendapat air kecuali aku (Abu Qatadah) dan Rasulullah SAW. Lalu beliau menuangkan air untukku: "Minumlah! sabda beliau. Aku menjawab: Aku belum akan minum sampai engkau sendiri wahai Rasulullah sudah minum!" Nabi menjelaskan: "Sesungguhnya pemberi minum untuk orang banyak adalah yang terakhir minum."

624. YANG MENGGUGURKAN DOSA

٦٢٤- إِنَّ سُبْحَانَ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَاللّٰهُ أَكْبَرُ يُسَاقِطْنَ الذُّنُوبَ كَمَا تُسَاقِطُ هٰذِهِ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا .

Sesungguhnya bacaan "Subhanallah wal hamdu lillah, walaa ilaaha illallah wallahu akbar" (Maha suci Allah, puji-pujian bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah, dan Allah Maha Besar) menggugurkan dosa sebagaimana pohon menggugurkan (merontokkan) daunnya.

Diriwayatkan oleh Abu Daud, Hakim dan Baihaqi dalam As Syu'ab dari Abu Umamah r.a.

Sababul wurud

A'masy meriwayatkan dari Anas, katanya: "Aku pernah berjalan bersama Rasulullah SAW. Beliau menjumpai sebatang pohon yang sudah kering daunnya. Pohon itu beliau pukul dengan tongkatnya. Maka berguguranlah daunnya. Lalu beliau bersabda, seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits berarti Rasulullah menggerakkan tangannya untuk menggoyang pohon itu agar gugur (rontok) daunnya seperti halnya mengirapkan debu dari baju. Dzikir *subhanallah* dengan ikhlas dan paham maknanya adalah untuk mensucikan Allah dan mengakui takdir-Nya yang sesungguhnya. Dzikir *alhamdulillah* adalah untuk mensyukuri nikmat-nikmat-Nya yang nyata dan tersembunyi. Takbir dan tahlil adalah untuk mengurangi dosa dan menggugurkan dosa sebagaimana gugurnya daun-daun dari pohonnya, ketika tumbuhnya tunas-tunas baru. Inilah pengajaran Rasul yang mengandung unsur pendidikan, yang membuktikan perlunya contoh konkret yang dapat dilihat dengan indera.

625. PARIWISATA

Sesungguhnya umatku yang mengadakan wisata (perjalanan) adalah berjihad di jalan Allah.

Diriwayatkan oleh Abu Daud, Hakim dan Baihaqi dalam As Syu'ab dari Abu Umamah r.a.

Sababul wurud

Sunan Abu Daud meriwayatkan dari Abu Umamah, bahwa seorang laki-laki pernah meminta izin pada Rasulullah untuk mengadakan wisata (perjalanan). Maka Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya umatku yang mengadakan wisata adalah berjihad di jalan Allah."

Menurut Hakim, hadits-hadits di atas shahih dan diakui oleh as Zahabi. Dalam riwayat Thabrani, teksnya berbunyi:

Sesungguhnya bagi setiap umat ada (kesempatan) mengadakan wisata; dan wisata umatku adalah berjihad di jalan Allah. Bagi setiap umat ada sifat kepadrian (rahbaniah)nya; dan kepadrian umatku adalah mengikatkan diri untuk berhadapan dengan musuh.

Riwayat Baihaqi dalam as Syu'ab dari Anas berbunyi:

Kepadrian umatku adalah berjihad di jalan Allah.

Keterangan

Kalimat "saaha fil ardhi" bermakna "Ia mengadakan wisata di bumi", terambil dari saihun, yang berarti air yang mengalir. Lalu digunakan dalam bentuk masdarnya siyaahah. Wisata di bumi berarti mengadakan perjalanan di bumi. Maka wisata dipandang bernilai dalam agama, yaitu dalam bentuk perjalanan jihad memerangi orang kafir, guna menegakkan kalimah (agama) Allah. Seorang pria meminta izin mengadakan wisata pada masa (situasi) tertentu yang memerlukan, sehingga Rasulullah SAW mengabarkan bahwa jihad lebih diutamakan dari segala hal (temasuk wisata).

626. MENDINGINKAN PANAS DENGAN SHALAT

٦٢٦- إِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَإِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ
فَأَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ .

Sesungguhnya (udara) yang sangat panas adalah sebagian dari angin neraka Jahannam. Maka apabila bersangatan panasnya (udara) hendaklah kamu dinginkan dengan shalat.

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Dzar al Ghiffari r.a.

Sababul wurud

Abu Dzar al Ghiffari menceritakan: "Kami bersama Nabi SAW dalam suatu perjalanan. Ketika muazin bermaksud hendak mengumandangkan azan shalat Zhuhur, Nabi SAW bersabda: "Dinginlah!" Kemudian muazin masih ingin mengumandangkan azan, sehingga beliau bersabda lagi: "Dinginlah!", sampai kami melihat awan yang menyejukkan. Maka Nabi SAW bersabda seperti bunyi hadits di atas.

627. ORANG LAPAR YANG IKHLAS

٦٢٧- إِنَّ شِدَّةَ الْحِسَابِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا تُصِيبُ الْجَائِعَ إِذَا احْتَسَبَ فِي دَارِ الدُّنْيَا.

Sesungguhnya beratnya hisab (menghadapi pengadilan Allah) di hari kiamat, tidak akan dialami oleh orang lapar di dunia ini, apabila dia ikhlas.

Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam al Hilyah, al Khatib dan Ibnu 'Asakir dalam at Tarikh dari Abu Hurairah.

Sababul wurud

Seperti tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Abu Hurairah, katanya: "Aku mengunjungi Nabi SAW di rumahnya. Kebetulan beliau sedang mengerjakan shalat. Sambil duduk, aku bertanya: "Wahai Rasulullah, aku lihat engkau mengerjakan shalat sambil duduk, keadaan apa yang menimpamu?" Beliau menjawab: "Aku lapar hai Abu Hurairah!" Maka aku menangis, tetapi beliau bersabda: "Jangan menangis! Sesungguhnya beratnya hisab (pengadilan Allah) di hari kiamat tidak akan dialami oleh orang yang lapar di dunia ini, apabila dia ikhlas."

628. DIPENCILKAN KARENA JAHAT

٦٢٨- إِنَّ شَرَّ النَّاسِ مَنْزِلَةً عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ تَرَكَهُ النَّاسُ اتِّقَاءَ فُحْشِهِ.

Sesungguhnya tempat tinggal manusia yang paling buruk di sisi Allah di hari kiamat, ialah tempat tinggal seseorang, yang orang banyak mengucilkan (menjauhinya) karena takut kejahatannya.

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Abu Daud, dan Turmudzi dari Aisyah r.a.

Sababul wurud

Menurut Shahih Bukhari dari Aisyah, katanya: "Seorang laki-laki minta izin kepada Rasulullah (memasuki rumahnya). Setelah beliau melihatnya, beliau bersabda: "Dia saudara karib yang jahat, dan anak dari karib yang jahat." Setelah dia duduk, berseri-seri wajah Rasulullah

SAW . Setelah laki-laki itu pergi, Aisyah bertanya: Wahai Rasulullah, ketika engkau melihat laki-laki tadi engkau bersabda begini begitu. Kemudian wajahmu berseri-seri dan gembira sekali terhadapnya. Maka Nabi bersabda: Hai Aisyah ! Sesungguhnya tempat tinggal ".

629. SYIHAB NAMA SYETAN

٦٢٩- إِنَّ شِهَابًا اِسْمُ شَيْطَانٍ.

Sesungguhnya syihab itu nama syetan.

Diriwayatkan oleh Baihaqi dalam as Syu'ab dari Aisyah r.a.

Sababul wurud

Baihaqi meriwayatkan dari Aisyah, katanya: "Nabi SAW mendengar seorang laki-laki yang disebut orang namanya Syihab. Beliau bersabda: Tetapi engkau (seyogyanya) bernama Hisyam. Lalu beliau bersabda bahwa Syihab itu sesungguhnya nama syetan.

Keterangan

Maksudnya Nabi SAW menyukai mengganti nama orang itu dengan nama yang baik.

630. KUASA UTANG YANG BERPIUTANG

٦٣٠- إِنَّ صَاحِبَ الدَّيْنِ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى صَاحِبِهِ حَتَّى يَقْضِيَهُ.

Sesungguhnya orang yang berpiutang berkuasa atas sahabatnya (yang berutang) sampai ia melunasinya.

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul wurud

Ibnu Abbas menceritakan: "Seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW untuk menuntut utang atas suatu hak. Orang itu mengucapkan sebagian kata-kata yang dianggap tidak sopan oleh sahabat. Tetapi

Rasulullah SAW mencegah dan menegaskan bahwa yang berpiutang berhak atas orang yang berutang (untuk menagih). "Diamlah, sabda beliau dan meneruskan kalimatnya menurut bunyi hadits di atas.

Keterangan

Mah, berarti "diamlah." Tahanlah dirimu menentang atau mengeritiknya. Orang yang berpiutang hendaklah menuntut hak dengan cara baik. Sebaliknya yang berutang hendaknya melunasinya dengan pembayaran yang baik. Yang berpiutang mempuyai hak atas yang berutang yang berkelapangan untuk membayar, sampai ia melunasi kewajibannya.

631. SHALAT PANJANG KHUTBAH PENDEK

٦٣١- إِنَّ طُوْلَ صَلاَةِ الرَّجُلِ وَقِصَرَ خُطْبَتِهِ مَئِنَّةٌ مِنْ فِقْهِهِ فَأَطِيْلُوا الصَّلاَةَ وَاقْصُرُوا الْخُطْبَةَ وَإِنَّ مِنَ الْبَيَانِ لَسِحْرًا .

Sesungguhnya seseorang yang panjang shalatnya dan pendek khutbahnya merupakan tanda kepahaman (kealiman)nya. Maka panjangkanlah shalat dan pendekkanlah khutbah; dan sesungguhnya di antara al bayan (penjelasan) itu mempesona.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Muslim dari 'Ammar bin Yasir r.a.

Sababul wurud

Abu Wail berkata: "Suatu waktu 'Ammar berkhutbah untuk kami. Beliau ringkaskan khutbahnya dan beliau mudahkan bahasanya. Kami bertanya: "Wahai Abu Yaqzhan (gelar Ammar bin Yasir - pen), engkau ringkaskan dan engkau mudahkan bahasa khutbahmu? "Dia menjawab: "Sesungguhnya seseorag yang panjang shalatnya . . . dan seterusnya hadits di atas. Begitu dia mendengar Nabi SAW bersabda.

632. AZAB KUBUR

٦٣٢- إِنَّ عَامَّةَ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ .

Sesungguhnya azab kubur itu pada umumnya karena (tidak bersuci setelah) kencing (baul).

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 'Abdul Humaid, Bazzar, Thabrani dalam al Jami'ul Kabir, dan Hakim dari Ibnu Abbas.

Sababul wurud

Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan dari Jasrah, katanya: "Aisyah menceritakan kepadaku: Seorang perempuan Yahudi datang berkata (ke rumahku). Dia berkata: Sesungguhnya azab kubur itu karena kencing (yang tidak bersuci sesudahnya). Aku berkata: Engkau berdusta! Dia menjawab: Benar, sungguh aku bukan berbohong. Ketika kami bertengkar mengenai hal itu, Rasulullah SAW keluar rumah menuju mesjid untuk mengerjakan shalat. Beliau bertanya: Ada apa? Aku jelaskan kepada beliau ucapan wanita Yahudi itu. Beliau bersabda: Benar dia."

Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., katanya: "Rasulullah bertemu dengan sebuah dinding dari dinding-dinding yang ada di Medinah atau Mekah. Beliau dengar suara dua orang manusia yang sedang disiksa di kuburnya. Maka beliau bersabda: Keduanya sedang disiksa. Tiadalah mereka disiksa karena mengerjakan dosa besar. Kemudian beliau lanjutkan sabdanya: Bahkan, salah seorang di antaranya disiksa hanya karena dia kencing pada tempat yang tidak tertutup (tidak menutup diri ketika kencing). Yang lain karena suka berjalan (hilir mudik) karena untuk memfitnah orang."

Kemudian beliau minta agar diambilkan sebatang kayu yang masih basah. Lalu beliau patahkan kayu itu, dan beliau tanamkan di atas kedua kubur itu. Orang bertanya: Wahai Rasulullah, kenapa engkau berbuat demikian? Beliau menjawab: Mudah-mudahan diringankan siksa yang ditimpakan atas keduanya selama kayu ini belum kering atau selama ia masih basah."

Keterangan

Sebagian besar siksa kubur disebabkan karena tidak sempurna bersuci (bersih) dari bekas kencing. Sebab memelihara kebersihan dari bekas air kencing dan bersuci dari kencing termasuk, berwuduk dan shalat, yang merupakan alat penghubung antara manusia dengan Tuhannya, dan salah satu dari rukun Islam yang terpenting.

633. JUMLAH KHALIFAH

٦٣٣- إِنَّ عِدَّةَ الْخُلَفَاءِ مِنْ بَعْدِي عِدَّةُ نُقَبَاءِ بَنِي إِسْرَائِيلَ.

Sesungguhnya jumlah khalifah sesudah (ku) adalah sebanyak bilangan ketua-ketua dari bani Israel.

Diriwayatkan oleh Ibnu 'Adi dalam al Kamil dan Ibnu 'Asakir dalam at Tarikh dari Abdullah bin Mas'ud r.a.

Sababul wurud

Ibnu Mas'ud berkata: "Kami bertanya kepada Rasulullah SAW Berapa banyaknya khalifah yang akan menguasai (memerintah) umat ini? Beliau menjawab seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

As Sayuthi dalam al Jami'ul Shaghir juz II hal. 458 memberikan tanda "dhaif" (lemah) terhadap hadits di atas. (Lihat al Faidhul Qadir, Syarah al Jami'us Shaghir oleh Al Mawardi, penerbit al Maktabah at Tijariyah).

634. NISAB ZAKAT PERTANIAN

٦٣٤- إِنَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ مِنْ صَدَقَةِ الثِّمَارِ عُشْرَ مَا تَسْقِي الْعَيْنُ وَسَقَتِ السَّمَاءُ وَعَلَى مَا يُسْقَى بِالْغَرْبِ نِصْفُ الْعُشُورِ

Sesungguhnya kewajiban orang mukmin mengeluarkan zakat buah-buahan adalah sepersepuluh (sepuluh persen), yaitu yang diairi hujan, dan atas hasil buah-buahan yang airnya ditimba dengan ghirba (ember) adalah seperdua puluh (lima persen).

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Umar r.a.

Sababul wurud

Dalam al Jami'ul Kabir tersebut riwayat dari Ibnu Umar, katanya:

"Nabi SAW mengirim surat kepada penduduk Yaman, Harits ibnu Abdi Kilal dan pengikut-pengikutnya dan penduduk Yaman dari Maghafir, dan orang-orang di desa Hamdan, bahwa kewajiban orang mukmin dalam mengeluarkan zakat adalah seperti tersebut dalam hadits di atas.

Keterangan

"Al gharbu" itu adalah alat penimba air dan sejenisnya, yang membutuhkan tenaga untuk menyiram tanaman. Maka zakatnya lima persen, sedangkan yang diairi/disirami dengan mata air yang mengalir, atau diairi hujan tanpa memerlukan alat dan tenaga maka zakatnya sepuluh persen.

635. UMRAH DI BULAN RAMADHAN

Sesungguhnya mengerjakan umrah di bulan Ramadhan sebanding dengan haji.

Diriwayatkan oleh Ibnu Zanjawaih dari Ibnu Khumais r.a.

Sababul wurud

Tersebut dalam al Jami'ul Kabir dari Sya'bi dari Ibnu Khumais, katanya: "Aku duduk di sisi Nabi SAW. Seorang perempuan datang dan berkata: Saya ini mengerjakan umrah, maka di bulan apa hendaknya saya akan mengerjakannya? Beliau menjawab: "Umrahlah di bulan Ramadhan, sesungguhnya mengerjakan umrah di bulan Ramadhan sebanding dengan haji."

836. SHALAT ITU KESIBUKAN

Sesungguhnya di dalam shalat itu terdapat suatu kesibukan.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Daud, dan Ibnu Majah dari Ibnu Mas'ud r.a.

Sababul wurud

Tersebut dalam Shahih Bukhari dari Ibnu Mas'ud, katanya: "Kami mengucapkan salam pada Rasul ketika beliau sedang mengerjakan

shalat. Maka tidak beliau jawab salam kami. Ketika kami kembali dari mengunjungi seorang Majusi, kami ucapkan lagi salam kepada beliau, dan juga tidak beliau jawab. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya di dalam shalat itu terdapat suatu kesibukan."

Abdur Razak meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud yang artinya :

Sesungguhnya di dalam shalat itu terdapat suatu kesibukan, dan cukuplah dengan (mengerjakan) shalat itu (seseorang menjadi) sibuk.

Keterangan

Hadits ini berarti haram berkata-kata ketika mengerjakan shalat (di luar ucapan yang telah ditentukan). Pelanggaran terhadap ketentuan tersebut menyebabkan shalat menjadi rusak.

637. PENDUSTA DI TSAQIF

Sesungguhnya di Tsaqif terdapat pendusta dan perusak.

Diriwayatkan oleh Muslim dari Asma' binti Abu Bakar r.a.

Sababul wurud

Tersebut dalam Shahih Muslim dari Abu Naufal, katanya: "Aku melihat Abdullah bin Zuber di Aqabah Medinah. Abu Naufal berkata: Orang-orang Quraisy dan orang banyak mengerumuni Abdullah bin Zubair, sehingga Ibnu Umar datang dan berhenti di tempat kerumunan manusia itu. "Selamatlah atas engkau hai Abu Habib," kata Abdullah ibnu Umar. Tiga kali salam itu diucapkannya. "Ketahuilah, demi Allah, sungguh aku mencegah anda melakukan perbuatan ini." Ibnu Umar mengucapkannya tiga kali.

Ketahuilah, demi Allah, aku mengetahui dirimu seorang yang banyak berpuasa, suka menghubungkan silatur rahmi. Ketahuilah, demi Allah, sungguh umat ini engkaulah yang buruknya, sungguh umat ini engkaulah yang baiknya. Kemudian Ibnu Umar berangkat. Sikap dan ucapan Ibnu Umar sampai beritanya kepada Hajjaj ibnu Yusuf (musuh Ibnu Zuber - pen). Maka dia utus seorang kurir lalu dia turun (berhenti) di sebuah pohon besar. Maka kurir itu menjumpai Ibnu Umar di sebuah kuburan Yahudi. Lalu Hajjaj mengirim pula utusan kepada ibu Ibnu

Zuber, yaitu Asma' binti Abu Bakar. Perintah Hajaj agar Asma' menghadap kepadanya, ditampik oleh Asma'. Hajaj mengirim lagi seorang utusan untuk menyampaikan perintahnya, disertai ancaman: Engkau temui aku, atau aku utus seseorang menemuimu dengan menyeret tubuhmu dari arah kepalamu!" Namun Asma' tetap bersikeras menolaknya, disertai ucapan: Demi Allah, aku tidak akan datang menemuimu, sampai engkau sungguh-sungguh mengirim orangmu yang akan menyeret tubuh (kepala)ku.

Hajaj pun memerintahkan anak buahnya mengambil Asma'. Hajaj datang memasuki tempat Asma' ditahan.

Hajaj bertanya: Bagaimana pikiranmu terhadap apa yang aku perbuat terhadap musuh Allah? Asma' menjawab: Aku berpendapat, engkau telah membinasakan dunianya, tetapi engkau membinasakan akhiratmu. Telah sampai kepadaku ucapanmu, hai anak dari wanita yang berikat pinggang dua," kata Hajaj pula menjawab.

"Sayalah wanita yang berikat pinggang dua (stagen - pen). Ketahuilah, adapun salah satu ikat pinggangku itu, pernah aku gunakan untuk mengangkat (mengantarkan) makanan kepada Rasulullah dan makanan untuk Abu Bakar (ayahku) dari kendaraan. Sedangkan ikat pinggang yang lain adalah ikat pinggang yang dibutuhkan oleh wanita. Ketahuilah, sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menceritakan kepada kami, bahwa di Tsaqif ada seorang pendusta dan perusak. Adapun si pendusta, maka kami telah melihatnya. Adapun si perusak melainkan dia sendiri.

Abu Naufal mengatakan, mendengar ucapan Asma', Hajaj pergi begitu saja dan tak pernah kembali lagi.

638. PENYANTUN DAN PERLAHAN-LAHAN

Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua hal yang disukai Allah Ta'ala dan Rasul-Nya, yaitu (sifat) penyantun dan perlahan-lahan.

Diriwayatkan oleh Muslim dan Turmuzi dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul wurud

Latar belakang historis hadits ini terdapat dalam berbagai riwayat, yaitu riwayat Ya'la, Thabrani dan Baihaqi dari Mazidah ibnu Malik al 'Ashri. Juga riwayat Abu Ya'la dari al Asyaj r.a.

Riwayat pertama mengatakan: "Ketika Rasulullah SAW dan para sahabat sedang berbincang-bincang, tiba-tiba Nabi bersabda kepada mereka: "Akan muncul di sana beberapa penunggang kuda. Mereka adalah orang-orang Musyrik (timur) yang paling baik. Maka Umar berdiri dan menghadap kepada mereka (yang ditunjuk Rasul itu). Dia jumpai 13 orang laki-laki sedang menunggang kuda. "Siapa orang-orang itu?", tanya Umar. Mereka menjawab: Orang-orang itu berasal dari Bani Abdul Qais." Umat bertanya lagi: Apakah kedatangan kalian untuk berdagang? Mereka menjawab: Tidak. Umar berkata: Ketahuilah, bahwa Nabi SAW baru saja menyebut-nyebut diri kalian. Mereka bertanya: Apakah penilaian beliau baik? Umar berangkat membawa mereka menghadap Rasulullah SAW. Umar berkata kepada kaum tersebut: Inilah sahabatmu yang kamu maksudkan. Rombongan tersebut serempak turun dari kendaraan masing-masing. Ada yang berjalan biasa untuk mendekat kepada Rasulullah, ada yang berlari, dan ada pula yang berjalan bergegas, sehingga mereka semuanya berada di hadapan Nabi.

Mereka berangkat menemui Rasulullah dalam keadaan tergesa-gesa, sehingga yang mereka pakai hanyalah sekedar pakaian untuk keperluan perjalanan saja.

Asyaj - yang meriwayatkan cerita ini - agak tertinggal, karena dialah yang terkecil dari rombongan yang datang dengan berkendaraan itu, sampai ia menghentikan kendaraannya. Maka harta benda rombongan itu dikumpulkan, dan hal itu terjadai di hadapan Rasulullah SAW sendiri.

Di dalam hadits riwayat Baihaqi dari Zari' ibnu Amir al Abdi, katanya: "Kami bersegera turun dari kendaraan. Kami mencium tangan Rasulullah SAW dan kakinya. Al Mundzir menunggu al Asyaj sampai datang! Lalu dia berpakaian. Dalam hadits al Asyaj riwayat Imam Ahmad, disebutkan bahwa Al Asyaj mengeluarkan dua helai bajunya, berwarna putih, kemudian dipakainya. Dia berjalan, dan di hadapan Nabi dia pegang tangan Nabi lalu menciumnya. Al Asyaj itu seorang (damim). Ketika Rasulullah melihatnya dia berkata : "Wahai Rasulullah, sesungguhnya seseorang berkehendak pada dua bagian tubuhnya yang terkecil, yaitu lidah dan hati."
Maka Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya pada dirimu ada dua hal yang disukai Allah, yaitu (sifat penyantun dan perlahan-lahan (tidak suka buru-buru- pen). Maka al Asyaj bertanya: Wahai

Rasulullah, apakah saya berprilaku demikian atau Allah menjadikan saya atau kedua hal itu yang disukai Allah dan Rasul-Nya?

Dalam sebuah riwayat, kemudian Nabi SAW bersabda kepada mereka: "Apakah kalian berbai'ah untuk diri kalian dan rombongan kalian? Maka rombongan itu berkata: "Benar". Maka al Asyaj berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau tidaklah ada seseorang yang lebih mantap kebaikannya terhadap sesuatu daripada berbai'ah kepada agamanya. Kami membai'ah engkau atas diri kami. Dan kami akan mengutus orang-orang yang akan berdakwah mengajak mereka yang belum beriman. Maka siapa yang mengikuti perintah kami, dia termasuk golongan kami, dan barang siapa yang enggan (menolak) kami akan memeranginya. "Rasulullah bersabda: "Engkau benar!" Sesungguhnya pada dirimu, terdapat dua hal . . . dan selanjutnya bunyi hadits di atas.

639. QURAISY PEMEGANG AMANAH

٦٣٩- إِنَّ قُرَيْشًا اَهْلُ اَمَانَةٍ لاَ يَبْغِيْهِمُ الْعَثَرَاتِ اَحَدٌ
إِلاَّ اَكَبَّهُ اللهُ لِمَنْخَرَيْهِ .

Sesungguhnya orang Quraisy itu pemegang amanah, yang tidaklah pantas seseorang dari mereka mendahului (membocorkan) rahasia-rahasia melainkan Allah telungkupkan dia di atas kedua lubang hidungnya.

Bukhari meriwayatkan hadits di atas dalam kitab al Adab, Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Rifa'ah ibnu Rifa'ah r.a. dan Ibnu 'Asakir dari jabir bin Abdillah. Al Haitsami berkata : "Perawinya adalah perawi hadits Ahmad, dan salah satu dari dua isnad Thabrani adalah orang yang dipercaya (tsiqat).

Sababul wurud

Rafi' menceritakan: "Sesungguhnya Rasullah SAW berkata kepada Umar: Kumpulkanlah kaum keluargaku ke sini! Umar mengumpulkan mereka. Beliau muncul ke tengah mereka dan mengambil tempat duduk di tengah mereka. Beliau bertanya kepada Umar: Apakah mereka yang datang kepadamu ke sini atau kamu yang keluar menemui mereka? Umar menjawab: Bahkan, malah aku yang keluar menemui mereka. Lalu beliau bertanya kepada yang hadir: Adakah orang-orang

lain selain kalian di sini? Mereka menjawab: Benar, yaitu para halif (orang-orang yang mengaku masuk ke dalam klan/keluarga kami - pen), dan keluarga saudara-saudara perempuan kami. Beliau bersabda: "Para halif kita termasuk keluarga kita juga, dan keluarga saudara-saudara perempuan kami dan juga kalian semuanya. Apakah tidak kalian dengan para wali (penolong)ku di antaramu adalah orang-orang yang bertaqwa? Jika kamu termasuk orang-orang demikian, maka begitulah (Allah janjikan kemenangan untuk kalian - pen). Bila tidak, tunggulah (azab Allah - pen)! Tidaklah manusia datang membawa amalnya di hari kiamat, dan kamu datang membawa beban yang berat, melainkan dihadapkan (dipamerkan) amal itu kepadamu. Lalu beliau angkat tangannya dan berseru: Wahai manusia sesungguhnya orang Quraisy itu pemegang amanah . . . dan seterusnya bunyi hadits di atas.

640. HATI MAKHLUK

٦٤٠- إِنَّ قُلُوبَ الْخَلَائِقِ بَيْنَ أُصْبُعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

Sesungguhnya hati makhluk (manusia) itu terletak di antara dua jari dari jari-jari Allah 'azza wa jalla.

Diriwayatkan oleh Daruquthni dalam bab tentang sifat-sifat Allah dari Anas bin Malik.

Sababul wurud

Tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Abu Sufyan dari Anas, katanya: "Adalah Rasulullah SAW berdo'a: Wahai Allah yang membolak-balikkan hati, kukuhkanlah (mantapkanlah) hatiku dalam agama-Mu! Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, apakah engkau masih menguatirkan kami pada hal kami telah beriman kepada engkau dan kami meyakini tentang apa yang engkau ajarkan kepada kami? Beliau menjawab: Apakah aku ini tidak mengetahui bahwa hati makhluk (manusia) itu terletak di antara dua jari-jari Allah 'azza wa jalla?"

641. MENYAKITI MAYAT

Sesungguhnya memecahkan tulang mayat seorang Muslim adalah seperti memecahkannya ketika dia masih hidup.

Diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah dan Abdur razak, Said ibnu Mansur dari Aisyah r.a., dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban.

Sababul wurud

Ibnu Muni' dalam sebagian dua riwayat yang diterimanya dari Jabir bin Abdillah r.a. mengatakan: "Kami berangkat bersama Rasulullah SAW untuk menyelenggarakan jenazah. Setelah kami tiba di kuburan, pekerjaan (menggali kubur) itu belum selesai. Maka Rasulullah duduk di bawah pohon yang tumbuh dekat kubur itu, dan kami duduk pula di sekeliling beliau. Penggali kubur mengeluarkan sepotong tulang betis. Dia bermaksud hendak memecahnya, tetapi Nabi mencegahnya: "Jangan kamu pecah tulang itu. Karena sesungguhnya engkau memecahnya setelah menjadi mayat adalah seperti engkau memecahnya ketika ia masih hidup. Akan tetapi simpanlah (taruhlah) ia kembali ke samping kubur itu."

Al-Afqany meriwayatkan dari ad Damiri, meriwayatkan sebuah hadits dari Ummu Salamah dari Nabi SAW: "Memecahkan tulang mayat adalah seperti memecahkan tulang orang hidup dalam hal dosanya." Isnad hadits ini hasan.

Keterangan

Allah berfirman: "Dan sesungguhnya Kami telah memuliakan anak-anak Adam (manusia) . . ." (Bani Israil : 70). Maka Allah memuliakan manusia baik yang masih hidup atau yang telah meninggal dunia. Orang mukmin dituntut untuk saling menyempurnakan janji kepada saudaranya serta memuliakannya dan memeliharanya, baik yang masih hidup maupun yang meninggal dunia, baik pada dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakatnya.

642. A. "KELUARGA" ALLAH

٦٤٢ - إِنَّ لِلّٰهِ تَعَالَى أَهْلِيْنَ مِنَ النَّاسِ أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللّٰهِ وَخَاصَّتُهُ .

Sesungguhnya Allah mempunyai "keluarga" dari manusia. Ahli (keluarga) al Qur'an adalah keluarga Allah dan orang yang dikhususkannya.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Nasai, Ibnu Majah dan Hakim dari Anas bin Malik.

Sababul wurud

Lihat hadits tentang Ahlul Qur'an dari Ali r.a.

642. B. UCAPAN MALAIKAT TENTANG MANUSIA

٦٤٢- إِنَّ لِلّٰهِ تَعَالَى مَلَائِكَةً فِي الْأَرْضِ تَنْطِقُ عَلَى أَلْسِنَةِ بَنِي آدَمَ بِمَا فِي الْمَرْءِ مِنَ الْخَيْرِ وَالشَّرِّ.

Sesungguhnya memiliki malaikat di bumi, yang mengucapkan sesuatu menurut apa yang diucapkan oleh lidah bani Adam (manusia) mengenai perbuatan manusia, yang baik maupun yang buruk.

Diriwayatkan oleh Hakim dan Baihaqi dalam as Syu'ab dari Anas bin Malik. Hakim berkata "hadits ini shahih" atas syarat Muslim. Hal itu diakui oleh az Zahabi.

Sababul wurud

Anas berkata: "Orang-orang berpapasan dengan jenazah. Mereka menyanjung-nyanjung jenazah itu dengan menyebut kebaikannya. (Mendengar hal itu) Nabi SAW bersabdda: Wajiblah dia (memperoleh apa yang dipujikan itu) - pen). Dalam kesempatan lain, ketika orang berpapasan dengan jenazah, mereka menyebut-nyebut keburukan jenazah itu. (Mendengar hal itu) Nabi bersabda pula: "Wajiblah dia (memperoleh apa yang dicela itu - pen). Orang bertanya kepada beliau mengenai ucapan beliau itu. Nabi menjawab menurut bunyi hadits di atas.

Keterangan

Mereka menyanjungnya dengan menyebut kebaikannya. Lalu Nabi mengatakan *wajabat* (wajiblah dia), yang berarti wajib baginya syurga. Mereka mencela dengan menyebut keburukannya. Lalu Nabi mengatakan *wajabat* (wajiblah dia), yang berarti wajib baginya neraka.

Hal itu dengan syarat, yang mengucapkan sanjungan itu adalah "adalah", yang berarti mereka orang yang menjaga keadilan (ucapan

lidahnya). Kalau yang menyanjung itu orang yang sesat, maka tidaklah dipandang (ditanggapi) ucapan mereka itu. Dengan demikian hadits di atas juga mengharuskan orang mukmin memelihara 'adalah-nya, seperti bunyi ayat: "Dan demikianlah Kami telah menjadikan kamu umat pertengahan, agar kamu menjadi saksi-saksi atas manusia." (Al-Baqarah 143).

643. AJAL

٦٤٣- إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُسَمًّى.

Sesungguhnya bagi Allah Ta'ala apa-apa yang Dia ambil, dan bagi-Nya apa-apa yang Dia berikan. Segala sesuatu di sisi-Nya menurut ajal yang ditetapkan.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dan para perawi hadits yang enam, selain Turmuzi dari Usamah bin Zaid, dengan lafaz yang saling berdekatan.

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Bukhari dari Usamah bin Zaid r.a. katanya: "Seorang puteri Rasulullah SAW mengirim utusan kepadaku, yang mengabarkan bahwa seorang anakku meninggal dunia. Maka aku menyampaikan pula berita itu kepada Rasulullah dengan mengucapkan salam kepada beliau. Beliau bersabda: "Sesungguhnya bagi Allah Ta'ala apa-apa yang Dia ambil . . . dan seterusnya bunyi hadits di atas.

Beliau berangkat ke tempat kematian itu diiringi oleh bin Ubadah, Mu'adz bin Jabal, Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit dan beberapa sahabat lain. Jenazah bayi itu digendong untuk diperlihatkan kepada Rasulullah SAW. Beliau menerimanya dengan suaranya yang serak basah. Kesedihan beliau terlihat dengan bintik-bintik air mata yang pelupuk matanya. Melihat keadaan mengharukan itu. Saad bertanya: Kesedihan apa namanya ini? Beliau menjawab: Inilah suatu rahmat yang Allah menjadikan (melimpahkan)nya ke dalam hati para hamba-Nya. Dan sesungguhnya Allah menyayangi hamba-Nya yang penyayang.

Keterangan

Bagi Allah Ta'ala apa apa yang Dia ambil, yaitu anak-anak dan orang orang yang dicintai. Karena alam ini semuanya milik Allah.

Segalanya berasal daripada-Nya. Bagi-Nya apa -apa yang Dia berikan. Apa yang masih Dia sisakan untuk kita, maka itu bagi yang memperolehnya adalah sebagai amanah-Nya yang melimpahkan anugerah. Dialah yang memiliki amanah. Apabila yang diamanahkan itu Dia ambil kembali, kenapa kita bersedih hati? Dia-lah yang mengendalikan kerajaan (kekuasaan)-Nya. Maka segala sesuatu yang Dia ambil dan Dia beri adalah menurut qadar (ketentuan) dan ajal (waktu) yang ditetapkan dan diketahui-Nya.

Hadits di atas menganjurkan sabar sekaligus memperkokoh keimanan, bahwa tiap-tiap nikmat itu berasal dari Allah. Bagi-Nya-lah puja-puji ketika Dia mengambilnya kembali dan ketika Dia memberikannya.

644. MUSIBAH KEMATIAN SUAMI

Sesungguhnya bagi suami ada bagian (cinta) yang tiada tara terhadap istri.
Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Hakim dari Juhainah binti Jahsy r.a.

Sababul wurud

Juhannah menceritakan tentang berita yang disampaikan orang kepadanya: "Saudara laki-lakimu tewas (dalam pertempuran)." Maka aku menjawab: Semoga Allah merahmatinya. Inna lillahi wa inna ilahi raji'un. Mereka memberitakan lagi: "Suamimu juga tewas." Juhannah menjawab lagi: Kami bersedih hati melepas kepergiannya. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya bagi suami ada bagian (cinta) yang tiada tara dari istrinya."

Keterangan

Hadits ini menunjukkan segi yang banyak sekali tentang hubungan cinta kasih dan keakraban suami-istri, yang tiada taranya, dan tak ada yang menyamainya. Secara tersirat hadits itu menyatakan hubungan cinta suami-istri tidak dapat disamakan dengan hubungan seorang perempuan dengan saudara laki-lakinya.

645. HAK BICARA

Sesungguhnya setiap orang memiliki hak (kesempatan) mengeluarkan ucapan (pendapat).

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Aisyah r.a. dan Bukhari - Muslim dari Abu Hurairah dengan lafaz "Lishahibil haqqi maqaalun" (bagi yang memiliki hak ada pendapat).

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Bukhari dari Abu Hurairah, katanya: "Seorang laki-laki pernah menyelesaikan urusannya dengan Rasulullah SAW. Dia keluarkan kata-kata keras (untuk membela haknya). Maka sahabat bermaksud hendak menindak orang yang lancang itu. Tetapi Nabi justru bersabda: "Biarkanlah dia! Bagi yang memiliki hak ada (kesempatan) mengeluarkan pendapat.

646. PERHITUNGAN PAHALA

Sesungguhnya bagi engkau (pahala) dari apa yang engkau hitung.

Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud dan Thayalisi dari Ubai bin Ka'ab.

Sababul wurud

Tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Ubai bin Ka'ab, katanya: "Seorang laki-laki Anshar, rumahnya terletak paling jauh. Tidaklah kuat dia setiap waktu melangkahkan kaki ke mesjid untuk shalat berjamaah dengan Rasulullah. Maka aku menyampaikan keluhan itu kepadanya dan menyarankan: "Hai fulan, apakah tidak sebaiknya bila engkau beli seekor himar/keledai (untuk kendaraanmu-pen) yang akan menghindarkan kakimu dari sengatan panas dan melindungimu dari tanah yang keras? Dia menjawab: Ketahuilah, demi Allah, tiadalah aku ingin rumahku berdampingan dengan rumah Rasulullah. Maka aku membawa laki-laki itu untuk menemui Rasulullah SAW. Aku ceritakan pada beliau prihal laki-laki itu. Beliau juga menganjurkan kepadanya (seperti anjuranku - pen). Dia menyebutkan keadaan rumahnya yang jauh dari mesjid. Sebenarnya dengan keadaan begitu dia mengharapkan pahala yang banyak (karena langkah-langkah yang ia ayunkan ke mesjid). Maka Nabi SAW bersabda kepadanya: "Sesungguhnya bagi engkau (pahala) dari apa yang engkau hitung."

647. MAUT DAN ZIKIR

Sesungguhnya bagi setiap yang berusaha ada (yang hendak dia capai), dan tujuan manusia adalah maut (kematian). Maka hendaklah engkau zikir (mengingat) Allah, karena zikir itu memudahkanmu dan mendorongmu (beramal) untuk akhirat.

Diriwayatkan oleh al Baghawi dalam Mu'jamus Shahabah dari Jallas ibnu Amru al Kindi r.a.

Sababul wurud

Jallas menceritakan: "Aku pernah menjadi salah seorang dari anggota rombongan dari kaumku yang diutus menghadap Rasulullah SAW. Ketika kami hendak pulang, kami minta kepada beliau: "Berilah kami wasiat (wejangan) wahai Rasulullah!" Maka Nabi SAW mengabulkanya dengan mengucapkan sabdanya di atas tadi.

648. ZUBER PENOLONG NABI

٦٤٨- إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيًّا وَإِنَّ حَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ.

Sesungguhnya bagi setiap Nabi ada penolong (hawari)-nya, dan sesungguhnya penolongku adalah Zuber.

Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Nasai dari Jabir bin Abdullah r.a. Juga riwayat Turmudzi dan Hakim dari Ali r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Bukhari dari Jabir, katanya: Nabi SAW bertanya: Siapa kaum yang datang kepadaku di Khaibar pada hari Ahzab? Zubair menjawab; "Saya". Kata Rasulullah: "Sesungguhnya bagi setiap Nabi . . ." dan seterusnya.

Dan yang seperti itu terdapat pula dalam Shahih Muslim.

Keterangan

Hawariyun adalah penolong-penolong (Anshar) Nabi Isa AS. Sebagian ulama berkata: "Dinamakan mereka Hawariyun, karena mereka mensucikan jiwa manusia, karena bermanfaatnya ilmu dan agama mereka bagi manusia. Maka diserupakan Zuber bin Awam dengan Hawari Rasulullah dengan Hawariyun itu dalam hal pertolongan mereka pada agama.

649. TAQDIR

Sesungguhnya apa-apa yang telah ditaqdirkan dalam rahim akan terjadi.

Diriwayatkan oleh Nasai dari Abu Said Zarqa r.a

Sababul wurud

Dari Abu Said Zarqa, katanya: Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai azal (senggama terputus, coitus interuptus). Ia berkata: Sesungguhnya istrinya sedang menyusui anak, dan aku tidak suka kalau dia hamil. Maka Rasulullah SAW menjawab bahwa apa yang telah ditaqdirkan dalam rahim akan terjadi.

650. GIRING-GIRING

Sesungguhnya bagi setiap giring-giring itu ada setan.

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Umar bin Khattab r.a.

Sababul wurud

Amir bin Abdullah bin Zuber menceritakan: "Pada mula keluarga Zuber pergi bersama-sama dengan seorang putri mereka kepada Umar. Di kaki putri mereka itu ada giring-giring. Maka Umar membuka giring-giring itu lalu beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda bahwa bagi setiap giring-giring itu ada setan.

Al Munziri berkata bahwa pada mula keluarga Zuber itu tidak dikenal. Dan Amir yang meriwayatkan hadits ini tidak bertemu dengan Umar.

651. AL BAYAN (PENJELASAN)

Sesungguhnya sebagian dari al bayan (penjelasan) itu mengandung pesona.

Diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Daud dan Turmuzi dari Umar bin Khattab r.a. Muslim meriwayatkannya dalam sebuah hadits dari Ammar.

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Bukhari dari Ibnu Umar, katanya: "Dua orang laki-laki dari negeri Amir datang (ke Medinah). Keduanya berpidato. Orang-orang yang mendengar sangat takjub terhadap pejelasan yang disampaikan itu.

Baihaqi dalam Dalailun Nubuwah meriwayatkan dari jalan (thariq) Miqsam ibnu Abbas, katanya: "Seorang yang bernama Zuburqan ibnu Badar duduk dekat Rasulullah SAW bersama Amru ibnu al Ahtam dan Qais ibnu Amir. Maka Zuburqan bangga sekali. Ia berkata: Wahai Rasulullah, saya ini pemimpin Bani Taim. Perintah saya ditaati, dan saya orang yang dicintai." Saya larang mereka berbuat kezaliman, dan saya pungut dari mereka kewajiban mereka (zakat - pen). Dan hal ini diketahui oleh Amru ibnu Ahtam. Amru ibnu Ahtam berkata: Zuburqan itu ditaati orang bila mereka berhadapan dengannya, dan membangkang bila membelakangi mereka. Zuburqan kembali menegaskan: Demi Allah, wahai Rasulullah, sungguh dia tahu lain dari apa yang diucapkannya tentang diriku. Namun dia tidak sudi mengungkapkannya, semata-mata karena iri hati. Amru ibnu Ahtam berkata: Zuburqan itu ditaati orang bila mereka berhadapan dengannya, dan membangkang bila membelakangi mereka.

Zuburqan kembali menegaskan: Demi Allah, wahai Rasulullah, sungguh dia tahu lain dari apa yang diucapkannya tentang diriku. Namun dia tidak sudi mengungkapkannya, semata-mata karena iri hati. Amru menjawab pula: Saya dengki padanya wahai Rasulullah, karena dia seorang pencaci, dia seorang bapak yang goblok, suka menyia-

nyiakan keluarganya. Demi Allah, wahai Rasulullah, sungguh benar apa yang aku katakan pertama tadi, dan aku tidak berbohong pada ucapanku yang kedua. Tetapi aku ini, bila aku senang aku suka menyatakan yang baik-baik sepanjang yang kuketahui. Tapi kalau aku marah, aku mengatakan yang buruk-buruk menurut apa yang kujumpai.

Pertengkaran dua sahabat yang saling menjelekkan itu diakhiri Rasulullah SAW dengan sabdanya: "Sesungguhnya sebagian dari penjelasan (al bayan) itu mengandung pesona."

652. POHON SEPERTI ORANG MUKMIN

٦٥٢- إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ كَالرَّجُلِ الْمُؤْمِنِ.

Sesungguhnya pohon itu seperti orang mukmin.

Diriwayatkan oleh Raharmuzi dalam kitab al Amtsal dari Ibnu Umar r.a. Dalam Shahih Bukhari, terjemahannya adalah :

Mereka menceritakan kepadaku mengenai pohon yag seperti orang mukmin yang memberikan buahnya setiap saat dengan izin Tuhannya, yang tidak rontok daunnya. Kemudian beliau berkata: "Itulah pohon korma."

Sababul wurud

Ibnu Umar berkata: "Saya berada di sebelah Nabi, ketika beliau. Lalu beliau bersabda seperti bunyi hadits di atas. Ibnu Umar berkata: Lalu aku ingin mengatakan bahwa pohon yang beliau maksud adalah pohon korma. Maka aku perhatikan wajah orang-orang (yang hadir - pen). Ternyata akulah yang terkecil di antara mereka. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Benar, pohon itu adalah pohon korma."

653. KESEMPURNAAN NIKMAT

٦٥٣- إِنَّ مِنْ تَمَامِ النِّعْمَةِ دُخُوْلَ الْجَنَّةِ وَالْفَوْزَ مِنَ النَّارِ

Sesungguhnya di antara kesempurnaan nikmat itu adalah masuk syurga dan menang (selamat) dari neraka.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dari Mu'adz bin Jabal.

Sababul wurud

Tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Muadz, katanya: "Rasulullah bertemu dengan seorang laki-laki yang sedang berdo'a: *Allah humma innii as'aluka tamaaman ni'mah."* (Ya Allah, aku mohon pada-Ku kesempurnaan nikmat). Lalu beliau bersabda: "Hai anak Adam (karena beliau tidak tahu nama orang itu - pen), tahukah engkau apakah kesempurnaan nikmat itu? Dia menjawab; wahai Rasulullah, aku berdo'a dengan do'a yang isinya mengharapkan kebaikan. Beliau bersabda: "Sesungguhnya di antara kesempurnaan nikmat itu adalah masuk syurga dan menang (selamat) dari neraka."

Keterangan

Muaz bin Jabal bin Amru al Anshari al Khazraji Abu Abdur Rahman al Madani, adalah seorang sahabat yang masuk Islam ketika umurnya 18 tahun. Dia turut serta dalam perang Badar dan peperangan lainnya sesudah itu. Rasulullah pernah mengirimkan ke Yaman sebagai hakim (qadhi). Dia termasuk sahabat yang mengumpulkan hadits dan al Qur'an. Mengenai dirinya, Rasulullah SAW bersabda: "Di hari kiamat, Muadz akan datang sebagai pempin ulama."

654. BERSUMPAH DENGAN NAMA ALLAH

٦٥٤- إِنَّ مِنْ عِبَادِاللهِ مَنْ لَوْ اَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَاَ بَرَّهُ .

Sesungguhnya di antara hamba Allah ialah orang yang kalau telah bersumpah dengan nama Allah, ia melaksanakannya dengan "benar"

Diriwayatkan oleh enam perawi hadits, kecuali Turmuzi dari Anas bin Malik r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Bukhari dari Anas, katanya : Sesungguhnya Rabi'ah binti Nadhar al Anshariyah, bibinya pernah memukul (menya-kiti) seorang perempuan. Keluarga perempuan itu meminta keluarga Rabi'ah minta maaf, tapi mereka menolaknya. Mereka hanya mau mengganti rugi dengan menyerahkan seekor unta berumur 5 tahun. Keluarga perempuan itu menolak dan bahkan menuntut Qisas

(pembalasan). Maka Nabi SAW memerintahkan pelaksanaan Qisas itu. Anas bin Nadhar berkata pada Nabi : "Wahai Rasul, apakah engkau akan melaksanakan pemukulan (pada perempuan itu) ? Tidak, demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, janganlah engkau pukul dia!" Rasulullah menegaskan : "Hai Anas, Kitabullah mewajibkan Qisas." Akhirnya keluarga perempuan itu rela memaafkan kesalahan Rabi'ah (sehingga Qisas dibatalkan - pen). Maka Rasulullah bersabda seperti bunyi hadits di atas.

655. PERBEDAAN SYA'IR DENGAN BAYAN

٦٥٥- إِنَّ مِنَ الشِّعْرِ لَحِكْمَةً وَإِنَّ مِنَ الْبَيَانِ لَسِحْرًا.

"Sesungguhnya dari sya'ir itu lahir hikmah dan dari bayan lahir sihir"

Diriwayatkan oleh Ad Dailami dari Bakar Al Asadi.

Sababul Wurud

Di dalam "Al Jamu'ul Kabir" diriwayatkan dari Ahmad bin Bakar Al Asadi dari ayahnya, bahwa ia telah datang kepada Rasulullah. Ketika Rasulullah mengetahui tentang kefasihan lidahnya, Rasulullah bersabda: "Betapa bagusnya wahai saudaraku, apakah engkau dalam membaca Al Quran juga dengan kefasihanmu itu?". Jawabnya: "Tidak, tetapi yang telah kubaca tadi adalah sya'ir dari diriku sendiri, dengarlah!". Kata Rasulullah: "Bacakanlah!". Ujarnya:
Suara pendengki menawan hati mereka. Penghormatanmu yang sedikit terkadang mengangkat kerendahan. Jika mereka mengungkapkan keburukan, ungkapkanlah yang sepadan. Jika mereka mendiamkanmu, janganlah engkau tanya. Dan jika mereka menyakitimu, biarkan. Apa yang dikatakannya, jangan kau katakan".
Maka Rasulullahpun bersabda: "Sesungguhnya dari syair . . . . . dan seterusnya." Kemudian beliau membaca: "Qul huwallahu ahad"

656. MAGHFIRAH

Sesungguhnya di antara yang mewajibkan (tercapainya) maghfirah (keampunan Ilahi) adalah menyebarkan salam dan tutur kata yang baik.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, Ahmad, Thabrani, Kharaithi dan Baihaqi dari Hani ibnu Buraidah r.a. Al-Iraqy mengatakan isnad hadits

ini baik. Orang-orang dalam sanad hadits Ahmad, menurut al-Haitsami, adalah shahih.

Sababul wurud

Dari Hani, katanya, aku bertanya kepada Rasulullah SAW: "Tunjukkanlah kepadaku amal yang akan membawaku masuk syurga!" Beliau mengucapkan hadits di atas.

657. NABI MUSA AS. MENJUAL TENAGA UNTUK KEHIDUPAN

٦٥٧- إِنَّ مُوسَى آجَرَ نَفْسَهُ ثَمَانِيَ سِنِينَ أَوْ عَشْرًا عَلَى عِفَّةِ فَرْجِهِ وَطَعَامِ بَطْنِهِ .

Sesungguhnya Musa menjual tenaganya sendiri (bekerja) selama 8 (delapan) tahun atau 10 (sepuluh) tahun karena memelihara kehormatan seksualnya (dengan perkawinan) dan untuk memberi makan perutnya.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibnu Majah dari Utbah bin Nadary r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Utbah, katanya: "Ketika kami duduk mengitari Rasulullah SAW, beliau membaca surat Thasin (al-Qasash), sampai pada ayat yang menceritakan tentang Musa. Maka beliau menjelaskan seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Allah SWT berfirman: "Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberi balasan terhadap (kebaikan) mu memberi minum (ternak) kami". Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu." Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya." Berkatalah dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, *atas dasar bahwa kamu bekerja*

denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu. Dan kamu insya Allah akan mendapatkanku termasuk orang-orang yang baik." (surat al-Qashash: 25 - 27).

Hadits itu menunjukkan betapa Islam memuliakan (menghargai) amal dan berbuat 'iffah (memelihara diri dari berbuat zina dengan cara perkawinan yang sah. pen).

658. AL QUR'AN TUJUH HURUF

٦٥٨- إِنَّ هٰذَا الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ فَاقْرَؤُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ.

Sesungguhnya al Qur'an itu diturunkan dengan tujuh huruf. Maka bacalah mana yang mudah di antaranya.

Diriwayatkan olch Ahmad dan penyusun Kutubus Sittah, kecuali Ibnu Majah dari Umar bin Khattab r.a.

Sababul wurud

Menurut Shahih Bukhari dari Umar, katanya: "Di masa Rasulullah masih hidup, aku mendengar Hisyam ibnu Hakim ibnu Hizam membaca surat al Furqan. Maka aku dengarkan benar bacaannya itu, dan ternyata ia membacanya dengan berbagai qiraat selain qiraatku. Padahal qiraatnya itu belum pernah dibacakan Rasulullah SAW kepadaku. Aku berangkat, lalu aku giring Hisyam menghadap Rasullah SAW. Aku Menjelaskan: Aku mendengar orang ini membaca surat al Furqan dengan dialek yang belum pernah engkau bacakan kepadaku. Maka Nabi menyuruhku melepaskan Hisyam, dan memerintahkan Hisyam membaca ayat yang dimaksudkan. Hisyam membacakan qiraatnya, persis sama dengan yang aku dengar daripadanya. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Demikianlah al Qur'an, hai Umar. Maka aku baca pula al Qur'an dengan qiraat yang beliau bacakan kepadaku."

Nabi bersabda: "Demikianlah al Qur'an diturunkan. Sesungguhnya al Qur'an diturunkan dengan tujuh huruf (dialek). Maka bacalah mana yang mudah di antaranya."

Keterangan

Al Qur'an diturunkan dengan tujuh bahasa Arab yang berbeda (dialek), yang semuanya diterima Rasulullah SAW dari Jibril dan sama

kedudukannya, meskipun yang tercantum dalam Mushaf Utsmani hanya satu qiraat saja. Yang penting diketahui ialah, qiraat pada zaman Nabi SAW, zaman Khulafaur Rasyidin, zaman Usman dan sampai sekarang, hanyalah qiraat yang diterima dan diajarkan dari Nabi (dengan berbagai riwayat). Bacaan al Qur'an kita semata-mata menurut yang diturunkan kepada Nabi. Sabda Rasul di atas menjelaskan hal itu. Baik qiraat yang beliau bacakan pada Umar maupun pada Hisyam sama meskipun berbeda dialeknya. Demikianlah al Qur'an diturunkan kepada Nabi melalui Ruh Uluhiyah (Jibril), dengan bahasa Arab yang jelas.

659. HARTA

٦٥٩- إِنَّ هٰذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ فَمَنْ أَخَذَهُ بِحَقِّهِ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى .

Sesungguhnya harta ini bagaikan daun pohon yang menghijau, menyenangkan mata memandangnya dan melezatkan. Siapa yang mengambilnya dengan cara yang benar diberkati harta itu baginya. Siapa yang mengambilnya untuk kemuliaan dirinya, tiadalah harta itu diberkati baginya. Harta itu seperti orang makan yang belum merasa kenyang. Dan tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim. Turmuzi, Nazai dari Hakim bin Hizam, r.a.

Sababul wurud

Menurut Bukhari, Hakim bin Hizam berkata: "Aku pernah meminta pada Rasulullah SAW dan beliau penuhi permintaan itu. Lalu aku minta lagi dan beliau penuhi lagi. Lalu aku minta lagi dan masih beliau penuhi permintaan itu. Sesudah itu beliau memperingatkan: Hai Hakim, sesungguhnya harta ini . . . dan seterusnya menutut hadits di atas. Selanjutnya, aku berkata: "Wahai Rasulullah, demi Yang Mengutusmu, aku berkata: "Hai sekalian Muslim, aku mempersaksikan di hadapan kalian, bahwa Hakim enggan dan menolak haknya (yang berasal) dari pembagian rampasan perang (al fa'i). Maka Hakim benar-

benar tidak mau meminta kepada seorang pun sesudah Rasulullah wafat sampai dia sendiri wafat.

Keterangan

Harta itu hijau berkilauan, berguna sebagai nikmat dan kebaikan yang diberikan Allah Ta'ala. Dia halalkan memilikinya dengan bila berasal dari perbuatan halal, dibayarkan zakatnya serta hak-hak Allah yang melekat padanya, maka harta itu berguna, mendatangkan kebaikan dan akan diberkati siapa yang mengambilnya dengan jalan yang benar. Adapun orang yang rakus, melihat harta itu dengan mata berbinar-binar, dan kita mengekang diri kita (qana'ah) dan kita orang yang beribadah, maka keburukanlah baginya dan tidak pula diberkati baginya harta itu. Orang yang tidak qanaah seperti makan yang tidak pernah merasa kenyang. Apakah dia orang fakir maupun kaya. Sebab ia masih memerlukan tambahan harta.

Islam adalah agama kemuliaan, meskipun anda bekerja dan memperoleh penghasilan dari pekerjaan itu, namun Islam tidak membolehkan seseorang mengambil kecuali bila ada keperluan. Karena itu tangan atas lebih baik dari tangan bawah (lebih baik memberi daripada meminta - pen).

660. AKHLAK

٦٦٠- إِنَّ هٰذِهِ الْأَخْلَاقَ مِنَ اللّٰهِ فَمَنْ أَرَادَ اللّٰهُ تَعَالَى بِهِ خَيْرًا مَنَحَهُ خُلُقًا حَسَنًا وَمَنْ أَرَادَ بِهِ سُوءًا مَنَحَهُ خُلُقًا سَيِّئًا.

Sesungguhnya akhlak ini dari Allah, maka barangsiapa yang dikehendaki Allah kebaikan untuk dirinya, Dia berikan kepadanya akhlak yang baik, dan barangsiapa yang dikehendaki Allah keburukan untuk dirinya, Dia berikan kepadanya akhlak yang buruk.

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam Jami' al Ausath dari Abu Hurairah r.a.

Sababul wurud

Al 'Askari meriwayatkan dari Abu Minhal, demikian ulama hadits

lainnya, bahwa Nabi SAW berjumpa dengan seorang laki-laki yang memiliki beberapa ekor unta, tapi tidak seekor pun yang disembelihnya. Beliau berjumpa pula dengan seorang perempuan yang memiliki beberapa ekor unta yang jelek (kurus), namun dia sembelih unta itu. Atas kejadian itu Nabi bersabda seperti bunyi hadits di atas.

661. TELAPAK KAKI

٦٦١- إِنَّ هٰذِهِ الْأَقْدَامُ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ

Sesungguhnya telapak kaki telapak kaki ini (serupa) sebagian dengan yang lainnya.

Diriwayatkan oleh perawi hadits kutubus sittah kecuali Abu Daud dari Aisyah r.a.

Sababul wurud

Aisyah menceritakan bahwa Nabi SAW masuk ke dalam rumahnya dengan wajah gembira. Lalu beliau berkata: "Tidakkah engkau dengar apa yang dikatakan Mijzar al Mudliji? Beliau (rupanya) melihat Usamah dan Zaid tidur dengan sehelai sarung, yang tertutup kepalanya tapi terbuka kaki-kakinya. Lalu beliau katakan telapak kaki kedua orang itu sama.

Keterangan

Usamah itu mirip telapak kakinya dengan ayahnya Zaid bin Haritsah. Orang tidak dapat mengetahui nisbah (hubungan darah) keduanya, kecuali dengan melihat telapak kakinya.

662. PADAMKAN API SEBELUM TIDUR

٦٦٢- إِنَّ هٰذِهِ النَّارَ إِنَّمَا هِيَ عَدُوٌّ لَكُمْ فَإِذَا نِمْتُمْ فَأَطْفِئُوهَا عَنْكُمْ.

Sesungguhnya api ini musuhmu. Maka apabila kamu hendak tidur. padamkanlah api itu.

Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Ibnu Majah dari Abu Musa Al Asy'ari r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Bukhari dari Abu Musa al Asy'ari, katanya: "Sebuah rumah terbakar di Medinah pada malam hari. Kebakaran yang menimpa sebuah keluarga itu disampaikan orang kepada Nabi SAW. Maka beliau bersabda yang mengingatkan bahwa api itu musuh, yang harus dipadamkan bila hendak tidur.

663. EMAS DAN SUTERA

٦٦٣- إِنَّ هٰذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي حِلٌّ لِإِنَاثِهِمْ

Sesungguhnya kedua hal ini (memakai emas dan pakaian sutera) haram bagi umatku yang laki-laki, halal bagi wanita mereka.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan perawi kitab-kitab Sunan, kecuali Turmuzi, Thahawi dari Ali Amirul Mu'minin r.a.

Sababul wurud

Ali menceritakan bahwa Nabi SAW mengambil sutera, lalu beliau pegang dengan tangan kanannya, dan beliau ambil (cincin) emas dan beliau pegang dengan tangan kirinya. Lalu beliau angkat kedua tangannya itu, dan bersabda bahwa sutera dan emas itu diharamkan bagi umatbeliau yang laki-laki, tetapi halal bagi perempuan.

664. YANG MENGINGINKAN JABATAN

٦٦٤- إِنَّا لَنْ نَسْتَعْمِلَ عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ .

Sesungguhnya kita tidak akan memperkerjakan (mengangkat untuk memangku jabatan) untuk (melaksanakan) suatu pekerjaan kita, barangsiapa yang menginginkannya.

Riwayat Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Nasai dari Abu Musa al Asy'ari r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Bukhari, dari Abu Musa, katanya: "Saya pernah menghadap Rasulullah SAW dengan membawa dua orang laki-laki dari keluarga Asy'ari. Seorang berdiri di kananku, yang lain berdiri di kiriku. Rasulullah sedang bersiwak (menggosok gigi dengan memakai sikat gigi "siwak"). Kedua orang itu minta diperkerjakan (memegang suatu jabatan). Maka Nabi SAW bersabda: "Hai Abu

Musa atau hai Abdullah bin Qais, bagaimana perasaanmu tentang permintaan kedua orang ini untuk memangku suatu jabatan? (Kata Abu Musa), seolah-olah aku memperhatikan siwak yang terselip di bibir beliau yang terkatup (karena cemberut - pen). Lalu beliau bersabda lagi: Tidak, kita tidak akan memperkerjakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan kita barangsiapa yang menginginkannya.

Keterangan

Maksud hadits di atas: "Kita tidak akan menunjuk seseorang untuk memangku jabatan pemerintahan atau jabatan "pemutus perkara" antara orang-orang yang berselisih, kalau jabatan itu dimintanya. Sebab dikuatirkan dia bekerja untuk kepentingan dirinya sendiri. Hal itu akan menimbulkan kerusakan dan tidak sesuai dengan kemaslahatan umat.

Promosi jabatan atau rekruitmen (pengangkatan) pegawai baru menurut semangat hadits di atas - sebaiknya tidaklah berdasarkan permohonan yang bersangkutan melainkan dititikberatkan pada prestasi dan kecakapan kerja yang dinilai atasan atau orang lain. (pen).

Riwayat Bukhari dan Muslim yang lain dari Abu Musa al Asy'ari menyebutkan, bahwa ia bersama dua orang anak pamannya mengunjungi Rasulullah SAW. Salah seorang mereka meminta: "Wahai Rasulullah, pekerjakanlah (angkatlah) kami untuk memangku sebagian jabatan yang telah dikuasakan Allah kepada engkau. Yang lain jiga berkata demikian. Maka Nabi bersabda: "Saya, demi Allah, tidak akan menguasakan pekerjaan ini kepada seorangpun yang memintanya, atau seseorang yang sangat menginginkannya.

665. KHUTBAH SHALAT 'IED

Sesungguhnya kami akan berkhutbah. Barangsiapa menyukai duduk mendengarkan khutbah, silakan duduk. Barangsiapa menginginkan pulang ke rumah, pulanglah!

Diriwayatkan oleh Thahawi dalam Musykilul Atsar dari Abdullah ibnu Saib r.a.

Sababul wurud

Abdullah ibnu Saib menceritakan bahwa ia pernah mengerjakan shalat Ied (hari raya) bersama Rasulullah SAW. Selesai shalat, beliau bersabda menurut bunyi hadits di atas.

Keterangan

Diambil pengertian dari hadits itu tentang tidak wajibnya khutbah shalat 'Ied. Diriwayatkan dari Ibnu Umar, katanya: "Adalah Rasulullah SAW, Abu Bakar mengerjakan shalat 'Ied sebelum khutbah. Lahiriah hadits itu menunjukkan wajib mendahulukan shalat dari khutbah. Ijma' ulama menunjukkan tidak wajibnya khutbah dalam shalat Ied. (lihat Subulus Salam II: 66).

Walaupun demikian, tidak pula terdapat riwayat yang mengatakan ada sahabat yang pulang dan tidak mendengarkan khutbah Nabi, meskipun teks hadits di atas (yang tidak disebutkan nilai sanadnya) membolehkannya. Maka mendengarkan khutbah shalat Ied (Iedul Fithri dan Iedul Adha) merupakan sunnah sebagaimana dicontohkan oleh Nabi dan para sahabat. (pen).

666. HADIAH DARI ORANG MUSYRIK

٦٦٦- إِنَّا لَا نَقْبَلُ شَيْئًا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ.

Sesungguhnya kami tidak menerima sesuatu apapun dari orang-orang musyrik.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dan Hakim dari hadits 'Arrak ibnu Malik dari Hakim ibnu Hizam r.a. Al Haitsami berkata: "Sanadnya orang-orang kepercayaan."

Sababul wurud

Arrak berkata: "Muhammad SAW adalah orang yang paling saya cintai di zaman jahiliyah. Tatkala beliau diangkat jadi Nabi dan kemudian berangkat ke Medinah, seorang kafir bernama Hakim bin Hizam mendapatkan sebentuk perhiasan yang akan dijual. Lantas dibelinya perhiasan itu dengan harga 50 dinar, dengan maksud untuk dia hadiahkan kepada Rasulullah SAW. Setelah Nabi sampai di Medinah dengan membawa perhiasan itu, Hakim menahan (mengambil)nya sebagai hadiah. Tetapi beliau menolaknya. Beliau bersabda: "Kami tidak akan menerima sesuatu apapun dari orang-orang musyrik." Kemudian sabda beliau selanjutnya: "Hanya jika engkau mau, kami akan mengambilnya dengan membayar harganya

(membelinya-pen). Akhirnya perhiasan itu beliau ambil dengan jalan membelinya.

667. BANTUAN ORANG MUSYRIK

٦٦٧- إِنَّا لَا نَسْتَعِيْنُ بِمُشْرِكٍ .

Sesungguhnya kami tidak akan meminta bantuan kepada orang-orang musyrik.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah dari Aisyah r.a.

Sababul wurud

Menurut Abu Daud, ada seorang laki-laki musyrik menjumpai Nabi SAW. Orang itu ingin berperang bersama beliau. Tetapi Nabi menolaknya dengan bersabda: "Pulanglah, kami tidak akan meminta bantuan(mu)."

Baihaqi meriwayatkan dari Abu Humaid as Sa'idy, katanya: "Rasulullah berangkat menuju Uhud, sehingga beliau melewati tempat yang bernama Tsaniyatul wada'. Tiba-tiba Kutaibah Khasna' berkata: "Siapakah mereka (yang baru datang itu)? Beliau menjawab: "Mereka adalah Abdullah ibnu Ubay (tokoh munafik - pen) bersama 600 orang pengikutnya dari orang-orang Bani Qainuqa' (Yahudi). Nabi bertanya apakah, orang-orang Bani Qainuqa' (Yahudi). Nabi bertanya apakah, orang-orang Bani Qainuqa' itu telah memeluk Islam. Sahabat menjawab mereka tidak memeluk Islam. Maka beliau bersabda: "(Suruhlah) mereka pulang, karena sesungguhnya kita tidak akan meminta bantuan kepada orang musyrik."

Keterangan

Allah SWT berfirman: "Janganlah orang-orang mu'min mengambil orang-orang kafir menjadi wali, dengan meninggalkan orang-orang mu'min. Barangsiapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali(mu)." (Ali Imran: 28).

Imam Syafi'i berfatwa: "Jika orang kafir itu mempunyai pendapat yang baik (tentang strategi perang-pen) dan ia berada di lingkungan

muslimin, boleh minta pertolongan dengan syarat: hal itu karena situasi darurat, dan orang tersebut mempunyai kelapangan untuk memberikan apa yang dibutuhkan. Syarat lain, tidak ada di kalangan muslimin yang mampu menggantikan kedudukannya. Kedua syarat itu membolehkan minta bantuan kepada orang musyrik. Diriwayatkan bahwa Rasul pernah minta bantuan kepada Ibnu Umaiyah sebelum dia Islam. Maka sepanjang tidak ada kebutuhan minta pertolongan itu, maka tidaklah dibolehkan.

668. BANTUAN MUSYRIK MENGHADAPI MUSYRIK

٦٦٨- إِنَّا لاَ نَسْتَعِيْنُ بِالْمُشْرِكِيْنَ عَلَى الْمُشْرِكِيْنَ.

Sesungguhnya kami tidak akan meminta bantuan orang musyrik untuk memerangi orang musyrik.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Bukhari dalam kitab Tarikh dari Khubaib ibnu Yusuf r.a.

Sababul wurud

Seorang laki-laki menjumpai Nabi SAW, dengan maksud ingin berperang bersama Rasulullâh SAW. Maka orang muslimin pun gembira karena diketahui orang tersebut keberanian dan kehebatannya. Nabi bertanya: "Apakah engkau beriman?" Dia menjawab: Tidak. Nabi menolaknya (ikut bergabung dengan muslimin). Lalu beliau bersabda bahwa orang muslim tidak akan minta bantuan orang musyrik untuk memerangi orang musyrik.

669. UJIAN BAGI PARA NABI

٦٦٩- إِنَّا مَعْشَرَ الأَنْبِيَاءِ يُضَاعَفُ عَلَيْنَا الْبَلاَءُ.

Sesungguhnya kami para Nabi itu dilipatgandakan terhadap kami ujian.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Fathimah binti al Yaman (saudara perempuan Hudzaifah ibnul Yaman) r.a. Disebut juga namanya al Fari'ah.

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah dari Abu Sa'id al Khudri, katanya: Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya kami para Nabi dilipatgandakan kepada kami ujian sebagaimana dilipatgandakan pula untuk kami

pahala. Adalah salah seorang di antara Nabi itu diuji (Allah) dengan hama belalang.

Sababul wurud

Al Fari'ah (Saudara perempuan Hudzaifah berkata: "Kami telah mendatangi Rasulullah SAW, untuk menuangkan air, air menetes dari mulutnya karena kerasnya demam beliau. Kami berkata: "Ya Rasulullah sekiranya anda berdoa kepada Allah niscaya Dia menyembuhkanmu". Beliau bersabda: "Sesungguhnya kami para Nabi . . . . . . dan seterusnya:

670. SEDEKAH

٦٧٠- إِنَّا آلَ مُحَمَّدٍ لَا تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ

Sesungguhnya keluarga Muhammad tidak halal bagi kami (menerima) sedekah.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ibnu Hibban dari hadits Abul Hawari dari Hasan bin Ali Amirul Mu'minin r.a. Al Haitsami berkata: "Perawi hadits Ahmad orang kepercayaan." Ibnu Hajar berkata: "Isnadnya kuat."

Sababul wurud

Abu Hawari berkata: "Kami duduk di dekat Hasan, dan ditanyakan kepadanya tentang sesuatu yang dia pikirkan (ingat) mengenai Rasulullah SAW. Hasan kemudian bercerita: Aku pernah berjalan bersama beliau. Beliau berjumpa dengan dua keranjang yang berisi korma (yang berasal) dari sedekah (zakat). Maka aku ambil sebutir korma. Aku masukkan korma itu ke mulutku, tetapi Nabi SAW mengeluarkannya dari mulutku. Melihat kejadian itu sebagian orang bertanya kepada Rasulullah SAW. Maka beliau menjelaskan bahwa keluarga Muhammad tidak halal bagi mereka menerima (termasuk memakan - pen) sesuatu yang berasal dari sedekah (zakat - pen).

671. SABDA NABI KEPADA JARIR BIN ABDULLAH

٦٧١- إِنَّكَ امْرُؤٌ قَدْ حَسَّنَ اللّٰهُ خَلْقَكَ فَأَحْسِنْ خُلُقَكَ.

Sesungguhnya engkau orang yang telah dibaguskan Allah ciptaanmu, maka baguskanlah akhlakmu.

Diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir dalam at Tarikh dari Jarir bin Abdullah r.a. Al Kharaithi meriwayatkan pula hadits ini, demikian pula ad Dailami. Al Hafiz al 'Iraqiberkata: "Terdapat di dalamnya kelemahan.

Sababul wudrud

Jarir bercerita: "Adalah Rasulullah SAW didatangi oleh utusan. Maka beliau sampaikan utusan kepadaku (untuk menyampaikan berita kedatangan rombongan itu). Maka aku pakai perhiasan, kemudian aku datang dengan membanggakan pakaianku itu. Atas penampilanku itu Rasulullah SAW bersabda: Wahai Jarir . . . dan seterusnya hadits di atas.

672. DOA MENGHARAP CINTA ALLAH

٦٧٢- إِنَّكَ كَالَّذِى قَالَ الأَوَّلُ اللَّهُمَّ ابْغِنِى حَبِيبًا هُوَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِى .

Sesungguhnya engkau seperti orang pertama yang berdo'a: "Wahai Allah, curahkanlah cinta-Mu bagiku. Cinta-Mu itu lebih aku sukai dari diriku sendiri.

Sababul wurud

Salamah ibnu Akwa' menceritakan: Kami bersama Rasulullah sampai di Hudaibiyah. Jumlah kami semuanya ada 1400 orang, dengan 50 ekor kambing.

Maka aku duduk dan minum atau memberi minum. Setelah itu Rasulullah mengajak kami berbai'ah di bawah sebatang pohon. Akulah orang pertama yang membai'ah (menyatakan sumpah setia) beliau. Orang banyak pun berganti-ganti membai'ah beliau, sehingga di dalam kerumunan orang banyak itu, beliau berseru: "Berbai'ahlah engkau hai Salamah!" Aku menjawab: "Aku sudah membai'ah engkau wahai Rasulullah, dan akulah orang yang pertama melakukan bai'ah. Setelah itu Nabi SAW memperhatikan saya, ternyata aku sama sekali tidak mempunyai senjata. Maka beliau berikan kepadaku sebuah perisai yang terbuat dari kulit. Setelah orang terakhir berbai'ah, kembali Rasuulullah SAW berseru: "Berbai'ahlah, apakah engkau

tidak membai'ahku?" Aku menjawab: "Sungguh akulah orang pertama yang berbai'ah kepada engkau, dan di tengah kerumunan orang banyak untuk kedua kalinya. Maka aku berbai'ah kepada beliau untuk kali yang ketiga. Setelah itu Nabi bertanya kepadaku: "Hai Salamah, mana perisaimu yang aku berikan kepadamu? Aku menjawab: "Aku menjumpai pamanku berjalan tanpa perisai, lantas aku berikan begitu saja perisai itu kepadanya. Mendengar penuturanku, Nabi tertawa lalu berdo'a seperti bunyi hadits di atas.

673. UJIAN TERHADAP UMAT

٦٧٣- إِنَّكُمْ سَتُبْتَلَوْنَ فِي أَهْلِ بَيْتِي مِنْ بَعْدِي

Sesungguhnya kalian pasti akan diuji mengenai urusan yang menyangkut keluargaku (ahli bait), sesudahku nanti.

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari hadits Imarah ibnu Yahya ibnu Khalid dari 'Arfathah r.a.

Sababul wurud

Imarah menceritakan: "Ketika hari terbunuhnya Husein bin Ali, kami duduk-duduk bersama Khalid bin Walid. Khalid berkata kepada kami: "Inilah peristiwa yang pernah saya dengar Rasulullah SAW meramalkannya, seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Ucapan beliau itu merupakan salah satu di antara bentuk mu'jizat Rasulullah SAW.

674. HATI-HATI DENGAN JABATAN

٦٧٤- إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذٰلِكَ فَاصْبِرُوْا حَتَّى تَلْقَوْنِي غَدًا عَلَى الْحَوْضِ

Sesungguhnya kalian akan menjumpai jejak (langkah) sesudahku. Maka apabila kamu melihat langkah demikian sabarlah sampai kamu menjumpai aku besok di telaga (syurga).

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, Turmuzi dan Nasai dari Usaid ibnu Hudhair r.a. Ahmad, Bukhari dan Muslim juga meriwayatkannya dari Anas bin Malik r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Bukhari dari Usaid bin Hudhair, katanya: "Seorang laki-laki menemui Nabi SAW dan bertanya: "Wahai Rasulullah, si anu engkau angkat sebagai pekerja (melaksanakan tugas tertentu - pen), tetapi engkau tidak mau mengangkatku." Nabi menjawab: "Sesungguhnya kalian akan menjumpai jejak . . . dan seterusnya bunyi hadits di atas."

Keterangan

Utsrah, itsrah, atau itsrah berarti bagian khusus, yang menyangkut harta, meskipun hadits di atas terjemahan *ustrah* adalah *langkah*. Maksudnya, akan ada nanti seseorang yang memberikan suatu bagian (misalnya dari pembagian harta rampasan - fa'i) kepada yang tidak berhak menerimanya. Boleh jadi pula yang diperingatkan Rasulullah adalah *istiktsar* yaitu memperbanyak untuk kepentingan sendiri tanpa memperdulikan bagian orang lain. Maka disuruh sabar oleh Rasulullah (dari keinginan memperoleh jabatan (pangkat) sampai nanti memperoleh kesempatan berjumpa dengan Rasulullah di sebuah telaga (syurga), dengan berbagai umat lain. Maka beliau menginsafkan kita tentang orang-orang yang berbuat aniaya terhadap kita, dan memberikan janji dengan balasan yang sebaik-baiknya, jika kita sabar menghadapi kenyataan ini.

675. MELIHAT TUHAN DI HARI KIAMAT

٦٧٥- إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرَوْنَ هٰذَا الْقَمَرَ
لَا تُضَامُّونَ فِي رُؤْيَتِهِ فَإِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ
لَا تُغْلَبُوا عَلَى صَلَاةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَصَلَاةٍ
قَبْلَ غُرُوبِهَا فَافْعَلُوا.

Sesungguhnya kamu akan melihat Tuhanmu sebagaimana kamu melihat bulan ini, tidak dikaburkan (pandangan)mu dalam melihat-Nya. Maka jika kamu sanggup tidak dikalahkan (oleh kelalaianmu) dari mengerjakan shalat sebelum terbit matahari, dan shalat sebelum terbenamnya matahari, maka kerjakanlah!"

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Bukhari dari Jarir bin Abdullah, katanya: Kami berada di sisi Nabi. Tiba-tiba beliau melihat bulan, di saat itu bulan puranama. Maka Nabi SAW bersabda seperti bunyi hadits di atas.

676. GILA PANGKAT

Sesungguhnya kamu akan menginginkan sekali pangkat (dalam pemerintahan), dan sesungguhnya kamu akan menyesal dan sedih (karena gila pangkat itu - pen). Maka sebaik-baiknya adalah wanita yang menyusui, dan yang sejahat-jahatnya wanita yang menyapih.

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Nasai dari Abu Hurairah r.a.

Sababul wurud

Abu Hurairah menceritakan, aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW: "Wahai Rasulullah, kenapa engkau tidak mengangkatku untuk memangku suatu jabatan?" Rasulullah SAW menjawab seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Khilafah atau imarah (jabatan dalam pemerintahan - pen) menimbulkan kesedihan/penyesalan di hari kiamat bagi orang yang menjalankan fungsi khilafah itu dengan mengabaikan (tidak mempedulikan sunnah Rasulullah SAW) dan sunnah khulafa'ur rasyidin. Maka nikmatnya menduduki jabatan pemerintahan itu hanyalah pada permulaannya, yakni di dunia ini, karena dapat memamerkan pangkat dan harta, dan kelezatan kepuasan. Sebab itu disebut dengan kiasan dalam hadits di atas dengan ungkapan "nikmatnya wanita yang menyusui". Tetapi ketika pangkat itu dilepaskan, waktu itulah dirasakan pahitnya, yaitu ketika datangnya kematian. Rasulullah melukiskan dengan ungkapan "sejahat-jahatnya wanita yang menyapih". Di saat yang bersangkutan

diperiksa segala perbuatannya dan bertanggungjawab atas adanya orang yang lapar, yang miskin dengan pakaian compang-camping, dan yang teraniaya. Demikian pula diperiksa mengenai harta yang dia peroleh. Untuk apa dibelanjakan, dan bagian-bagian yang berhak memperoleh perbelanjaan (dari negara - pen). Bila ia melaksanakan dengan cara yang baik, maka kebaikanlah yang akan diperolehnya. Kalau dia dilalaikan oleh dunia dan selalu sibuk sehingga lupa mengingat akhirat, maka keadaannya seperti bayi yang baru lepas dari penyapihan ibunya.

677. BERBUKA DALAM PERJALANAN

٦٧٧- إِنَّكُمْ مُصَبِّحُوا عَدُوِّكُمْ وَالْفِطْرُ أَقْوَى لَكُمْ فَأَفْطِرُوا.

Sesungguhnya kamu menyerang musuh di waktu subuh, dan berbuka (tidak berpuasa - pen) lebih menguatkan fisikmu. Karena itu berbukalah!

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Muslim dari Abu Said al Khudhri.

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Muslim dari Abu Said al Khudhri, katanya: "Kami melakukan perjalanan bersama Rasulullah SAW menuju Mekah. Kami semuanya sedang berpuasa. Lalu kami mampir di suatu tempat pemberhentian. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya kamu telah mendekati tempat musuhmu berada, dan berbuka itu lebih menguatkan fisikmu, maka berbukalah!" Oleh karena sabda beliau itu berarti suruhan, maka kami berbuka semuanya. Setelah itu kami selalu berbuka bersama Rasulullah SAW kalau dalam perjalanan."

Keterangan

Berbuka (fithr) dalam perjalanan adalah rukhshah (keringanan/ dispensasi), berdasarkan bunyi ayat: " . . . . dan barangsiapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu . . . " (al Baqarah 185).

678. JANGAN BERLEBIH-LEBIHAN

Sesungguhnya kamu tidak akan mendapatkan (perintah) mengenai hal (membaca al Qur'an) ini dengan berlebih-lebihan.

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dalam at Thabaqat, Imam Ahmad dan Baihaqi dalam as Syu'ab dari Nafi' ibnu Adra' r.a. Al Haitsami berkata: "Perawi hadits Imam Ahmad shahih."

Keterangan

Anda tidak akan mendapatkan perintah melaksanakan agama secara berlebih-lebihan dan dengan bermewah-mewah, sebab agama itu kokoh. Bila seseorang suka berlebih-lebihan, maka dia akan dikalahkan oleh sikapnya. Maka sebaiknya menjalankan perintah agama itu dengan lemah-lembut dan kemudahan.

Sababul rurud

Nafi' ibnu Adra' menceritakan: "Saya pernah mengawal Nabi, ketika beliau pada suatu malam keluar rumah untuk suatu keperluannya. Beliau melihat kepadaku dan menarik tanganku. Lalu kami berjumpa dengan seorang laki-laki yang sedang mengerjakan shalat dengan suara yang dikeraskan. Maka Nabi SAW bersabda agar jangan berlebih-lebihan (melampaui batas) dalam membaca al Qur'an, sebab "kamu tidak mendapat (perintah) mengenai hal (membaca al Qur'an) ini dengan berlebih-lebihan."

Keterangan

Hadits di atas menerangkan bahwa untuk melaksanakan perintah agama tidak perlu dengan cara berlebih-lebihan (penuh dengan kemewahan). Karena agama itu suatu ajaran yang kokoh, dan bila seorang berlebih-lebihan maka dia akan dikalahkan oleh sikapnya itu. Maka yang benar adalah mengamalkan ajaran Islam dengan cara yang mudah dan ringan.

679. AMAL TERLETAK PADA BAGIAN PENUTUPNYA

٦٧٩- إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِخَوَاتِيمِهَا .

Sesungguhnya amal itu terletak pada bagian penutupnya.

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Sa'id al Khudri.

Sababul wurud

Telah disebutkan dalam hadits nomor . . . tentang seseorang yang beramal dengan amalan penghuni syurga menurut yang terlihat orang banyak. Akan ada lagi hadits yang semakna dengan hadits ini yang berbunyi: "Amal itu tergantung kepada bagian penutupnya."

680. TRANSAKSI ATAS DASAR SALING MERELAKAN

Sesungguhnya jual beli (al bai'u) itu berlangsung atas dasar saling merelakan.
Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Said al-Khudhri.

Sababul wurud

Ad Damiri mengatakan: "Ibnu Syekh meriwayatkan hadits, yang berbunyi: "Seorang Yahudi datang ke Medinah di kala Rasulullah SAW masih hidup. Kedatangannya diiringi oleh 30 orang yang mengiringi kuda yang membawa gandum dan korma. Maka ditetapkanlah harganya satu dirham untuk satu satu mud (satu genggam). Orang-orang pada waktu itu tidak mempunyai persiapan makanan, sehingga banyak di antara mereka yang kelaparan, karena tidak ada yang akan dimakan. Mereka mengadu kepada Rasulullah SAW. Beliau bersabda: "Aku pasti akan menemui Allah (wafat) sebelum aku memberi seseorang (harta) dari harta salah seorang kamu. (Karena itu), janganlah kamu saling mencaci, saling bersaing (dengan cara curang dengan menaikkan atau menurunkan harga barang - pen). Janganlah kamu meracun (makanan) saudaranya. Jangan pula mengambil sesuatu (keuntungan) dengan membeli barang perniagaan sebelum dibawa ke pasar. Janganlah yang hadir menjual barang dagangannya kepada orang kampung (dengan harga yang merugikannya), kecuali atas dasar saling merelakan. Hendaklah kalian wahai hamba Allah bersaudara.

Keterangan

Dalam Asbabul wurud di atas terdapat kata "walaa tanaajasyuu" yang sebenarnya berarti Janganlah saling menaikkan harga barang dagangan, jangan menjualnya dengan cara licik. Orang yang melakukan perbuatan itu disebut "najisyan" karena dia mengharapkan suatu keuntungan yang besar dengan cara menaikkan harga barangnya.

Ibnu Umar menceritakan bahwa kami (para sahabat) pernah berpapasan dengan penunggang kuda yang membawa barang dagangan. Maka kami membeli barang dagangannya itu berupa makanan. Tetapi Nabi melarangnya, kecuali barang itu sudah sampai di pasar. Tujuan larangan itu ialah, agar harga barang dagang itu diketahui umum terlebih dahulu, baru kemudian berhak dibeli oleh siapa saja, dan untuk mencegah terjadinya penaksiran harga (yang hanya dipaksakan oleh pembeli - pen). Demikian pula beliau melarang orang kota menjual barang dagangan kepada orang udik (tanpa ia ketahui berapa harganya yang pantas - pen). Juga Nabi melarang praktek dagang perantara (makelar) kalau harga barang membumbung tinggi setelah terjadi penimbunan (ihtikar) di tangan penjual.

Maka tidak sempurnalah (maksud berjual beli itu) kecuali atas dasar saling merelakan (taradhin) antara penjual dengan pembeli, dengan syarat tidak dengan cara penipuan, tidak tercampur ke dalam barang yang dibeli itu modal si penjual (istighlal), tidak dengan cara penimbunan (untuk kemudian menaikkan harganya), atau dengan praktek penipuan dengan segala bentuknya.

681. BANI MUTHALIB DAN BANU HASYIM

٦٨١- إِنَّمَا بَنُو الْمُطَّلِبِ وَبَنُو هَاشِمٍ شَيْءٌ وَاحِدٌ.

Sesungguhnya Bani Muthalib da Bani Hasyim itu satu.

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Jubair ibnu Muth'im r.a.

Sababul wurud

Thabrani meriwayatkan dalam al Jami'ul Kabiir dari Jubair ibnu Muth'im, katanya: "Ketika Rasulullah SAW selesai membagi-bagikan perolehan untuk karib kerabatnya (dari harta rampasan perang - pen), yang berasal dari Bani Muthalib dan bani Hasyim, saya (Jubair) dan Usman bertanya: Wahai Rasulullah, engkau hanya memberikan untuk Bani Muthalib dan engkau tinggalkan kami, padahal kedudukan kami dan mereka sama terhadap engkau! Nabi menjawab bahwa Bani Muthalib dan Bani Hasyim itu sesuatu hal yang sama.

682. TASBIH DAN TEPUK TANGAN

Sesungguhnya tasbih itu hanya untuk laki-laki dan tepuk tangan itu untuk perempuan.

Diriwayatkan oleh Muslim dari Abdur Razak dari Sahab ibnu Sa'ad as Sa'idy r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam al Jami'ul Kabiir dari Sahal, katanya: "Kami berada bersama Rasulullah SAW. Tiba-tiba didatangkan beberapa orang menghadap beliau, lalu diberitahukan kepada beliau bahwa tamu itu berasal dari penduduk Qabasyi. Maka Nabi segera berangkat menuju tempat tinggal mereka, dengan maksud untuk mendamaikan mereka. Maka agak terlambat Rasulullah SAW pulang ke Medinah. Bilal bertanya kepada Abu Bakar, mengenai apakah tidak sebaiknya shalat diselenggarakan (karena waktu sudah masuk). Abu Bakar setuju, dan Bilal kemudian melaksanakan tugasnya untuk mengumandangkan azan. Orang-orang pun berdatangan. Ketika Abu Bakar memimpin shalat berjamaah, Nabi SAW muncul.

Shaf pun direnggangkan, sehingga Nabi SAW langsung dapat menyeruak dan berdiri di belakang Abu Bakar. Mereka bertepuk tangan sebagai isyarat kedatangan Rasulullah SAW. Akan tetapi Abu Bakar sedikit pun tidak menoleh ke belakang. Suara tepuk tangan makin gemuruh, dan barulah ketika itu Abu Bakar menoleh ke belakang, dan dilihatnya Nabi SAW tegak berdiri di belakangnya. Beliau mengisyaratkan agar ia tetap berada pada posisinya (sebagai imam), tetapi Abu Bakar menarik sepatunya (pindah ke belakang). Nabi maju ke depan memimpin shalat. Setelah shalat. Nabi bertanya: "Apa yang menghalangimu ketika aku perintahkan engkau menjadi imam?" Abu Bakar menjawab: "Tiadalah selayaknya anak Abu Quhafah (gelar Abu Bakar) mendahului Rasulullah SAW." Kemudian beliau bertanya pula pada jamaah: "Kenapa kalian bertepuk tangan? Sesungguhnya tasbih itu hanya untuk laki-laki dan bertepuk tangan itu untuk perempuan".

Keterangan

Bila yang sedang shalat bermaksud hendak memperingatkan tentang sesuatu hal atau membetulkan imam, maka hendaklah dia membaca "Subhanallah" (maha suci Allah). Adapun bagi perempuan, cukuplah dia memberi isyarat dengan bertepuk tangan.

683. LETAK CINCIN

٦٨٣- إِنَّمَا الْخَاتَمُ لِهٰذِهِ وَهٰذِهِ يَعْنِي الْخِنْصَرَ وَالْبِنْصَرَ.

Sesungguhnya cincin itu diletakkan hanyalah di sini dan di sini, yakni di jari kelingking dan jari manis.

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Abu Musa al Asy'ari r.a.

Sababul wurud

Abu Musa menceritakan: "Rasulullah memperhatikan diriku ketika mempertukarkan letak cincinku dari jari telunjuk ke jari tengah. Maka Nabi mengajarkan letak cincin itu seperti bunyi hadits di atas.

684. PERANG ITU TIPUAN

٦٨٤- إِنَّمَا الْحَرْبُ خُدْعَةٌ فَاصْنَعْ مَا تُرِيْدُ.

Sesungguhnya perang itu hanyalah tipuan Maka perbuatlah apa yang kamu kehendaki.

Disebutkan oleh as Sayuthi dalam al Jami'ul Kabiir, dan diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam al Jami'ul Kabiir dari Ibnu Abbas, katanya: "Sesungguhnya Nabi SAW mengutus seorang sahabat menemui seorang laki-laki Yahudi, dengan perintah membunuhnya. Laki-laki itu bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak sanggup melakukan hal itu kecuali bila engkau izinkan aku (menipunya)." Nabi menjawab bahwa peperangan itu adalah tipuan, dan boleh melakukan apa yang dikehendaki.

685. BERANI

٦٨٥- إِنَّمَا الشِّدَّةُ فِي أَنْ يَمْتَلِئَ أَحَدُكُمْ غَيْظًا ثُمَّ يَغْلِبُهُ

Sesungguhnya berani itu (terletak) pada keadaan seseorang yang telah dipenuhi oleh perasaan marah, kemudian ia dapat mengalahkannya.

Diriwayatkan oleh Ibnu Najjar dari Saad ibnu Abi Waqqas r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam al Jami'ul Kabiir dari Amir ibnu Saad Ibnu Abi Waqqas, katanya: Ayahku (Sa'ad) menceritakan bahwa Rasulullah SAW bertemu dengan sekelompok orang yang sedang mengangkat lesung (tempat menumbuk gandum - pen). Lalu beliau bertanya: "Apakah kalian mengira keberanian (ketangkasan) itu diukur dengan kekuatan mengangkat batu? Sesungguhnya berani itu terletak pada keadaan seseorang . . . dan seterusnya bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits di atas sejalan maksudnya dengan firman Allah SWT: "Yaitu orang-orang yang bernafkah (berinfaq) pada waktu senang dan susah, menahan marah dan memberikan maaf kepada manusia, dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan." (Ali Imran 134).

686. SEBULAN ITU 29 HARI

٦٨٦- إِنَّمَا الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُوْنَ فَلَا تَصُوْمُوْا حَتَّى تَرَوْهُ وَلَا تُفْطِرُوْا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوْا لَهُ .

Sebulan itu hanyalah 29 hari, maka janganlah kamu berpuasa kecuali kamu telah melihatnya, dan janganlah kamu berbuka (berhari raya) kecuali kamu telah melihatnya. Jika tertutup bulan itu bagimu, maka hendaklah kamu menghitungnya (menjadi 30 hari - pen).

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar.

Sababul wurud

Ahmad dan Muslim meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah, katanya : "Telah sebulan lamanya Nabi menyendiri (i'tizal) dari isteri-isteri beliau. Maka di suatu subuh beliau keluar menemui kami, waktu itu sudah terhitung 29 hari lamanya. Beliau menghitung dengan mencocokkannya dengan jari-jari tangan beliau seluruhnya, dan pada hitungan yang ketiga hanya ada sembilan hari". Masih ada riwayat lain mengenai soal ini.

Keterangan

Jadi bulan menurut penanggalan Hijriyah itu ada yang 29 hari, ada yang 30 hari. Lamanya Nabi menyendiri dari isteri-isteri beliau adalah 29 hari.

687. SABAR ITU PADA PENDERITAAN PERTAMA

٦٨٧- إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ أَوَّلِ صَدْمَةٍ .

Sesungguhnya sabar it hanyalah ketika penderitaan yang pertama.

Diriwayatkan oleh 'Abd ibnu Hamid dalam Musnadnya dari Anas bin Malik r.a.

Sababul wurud

Anas menceritakan, katanya: "Sesungguhnya Nabi SAW melihat seorang perempuan menangis karena (kematian) anaknya. Beliau memberi nasehat. "Bertaqwalah kepada Allah dan sabarlah!" Perempuan itu menjawab: "Engkau tidak merasakan beratnya penderitaanku menghadapi musibahku ini." Setelah beliau berangkat, dikatakan orang kepada perempuan itu bahwa yang memberi nasehat tadi adalah Rasulullah SAW. Mendengar penjelasan itu, dia merasa berdosa, bagaikan kematian menimpa dirinya. Maka dia datangi Rasulullah ke rumah beliau. Tidak ada seorang pun berada di pintu itu. Dia berkata di hadapan Nabi : "Aku belum mengenalmu wahai Rasulullah!" Beliau menjawab: "Sesungguhnya sabar itu (diperlukan) pada penderitaan yang pertama."

Keterangan

Karena itulah pertolongan iman dan kekuatan yang diberikannya pada saat permulaan ditimpa musibah itu sangat diperlukan. Mereka yang sabar menerimanya memperoleh kabar gembira dari Allah.

688. KEMALANGAN ITU PADA TIGA TEMPAT

٦٨٨- إِنَّمَا الشُّؤْمُ فِي ثَلَاثَةٍ فِي الْفَرَسِ وَالْمَرْأَةِ وَالدَّارِ .

Sesungguhnya kemalangan (nasib sial-pen) itu hanya lah terdapat pada tiga tempat, yaitu mengenai kuda (kendaraan), isteri dan rumah.

Diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Daud, dan Ibnu Majah dari Ibnu Umar r.a.

Sababul wurud

Dalam Shahih Bukhari dari Ibnu Umar disebutkan, bahwa para sahabat menyebut-nyebut soal kemalangan di depan Nabi SAW. Maka beliau menjelaskan: "Jika kemalangan itu menimpa sesuatu, maka ia terdapat pada tiga hal, yaitu : kuda, isteri dan rumah".

Demikian pula Bukhari meriwayatkan dari Sahal ibnu Sa'ad r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Jika kemalangan itu mengenai sesuatu, maka ia terdapat pada tiga hal, yaitu: kuda, istri dan rumah (maskan)."

Keterangan

Kemalangan di sini artinya sebagai lawan dari nasib baik dan berkat. Kuda (kenderaan - pen) yang sulit dikendalikan ketika ia berlari kencang sehingga tidak dapat dimanfaatkan. Bila ditambatkan semata-mata untuk kebanggaan dan kesombongan. Istri yang tidak beranak, panjang lidah (suka ngomel). Rumah yang sempit, atau bertetangga dengan orang-orang yang suka berbuat kejahatan dan mendurhakai Allah.

689. SEDEKAH DARI ORANG KAYA

Sesungguhnya sedekah itu berasal dari harta orang kaya dan mulailah dari orang yang banyak tanggungannya.

Diriwayatkan oleh Thahawi dalam Mukhtasanul Atsar dari Jabir bin Abdillah r.a.

Sababul wurud

Jabir menceritakan bahwa seorang laki-laki membebaskan budak dari tuan yang memilikinya. Setelah budak itu dijualnya, dia membutuhkannya kembali. Lalu ia menyuruh membeli budak itu dengah harga 800 dirham. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Infakkanlah untuk keluargamu, "dan seterusnya beliau mengucapkan sabdanya seperti bunyi hadits di atas.

690. PERINTAH TAAT

Sesungguhnya (perintah) taat itu pada hal-hal yang baik (ma'ruf).

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Nasai dari Ali Amirul Mukminin r.a.

Sababul wurud

Menurut Shahih Bukhari dari Ali r.a., katanya: "Nabi SAW mengutus suatu pasukan tentara (sariyah). Beliau tunjuk seorang dari golongan Anshar sebagai komandannya. Komandan itu memerintahkan mereka agar taat kepada segala perintahnya. Karena mereka kurang patuh dia marah, dan memperingatkan: "Bukankah Rasulullah SAW memerintahkan kalian mematuhi perintahku?" Mereka menjawab: "Benar!" Maka si komandan berkata: "Aku perintahkan kalian mengumpulkan kayu bakar." Lalu mereka menyalakan api pada kayu .bakar itu. Tatkala mereka khawatir disuruh menerjuni api itu, mereka saling memandang satu sama lain. Sebagian berkata: "Sesungghnya kita justru mengikuti perintah Nabi agar menghindar dari api, apakah kita (sekarang ini) akan menerjuninya? Ketika mereka diliputi oleh kecemasan itu, tiba-tiba api padam. Maka tenang pula marahnya si komandan. Hal demikian mereka laporkan kepada Nabi SAW. Beliau bersabda: "Seandainya mereka terjun ke dalamnya, tak akan keluar lagi mereka dari api itu selamanya. Sesungguhnya taat itu hanyalah pada hal-hal yang baik (ma'ruf).

Keterangan

Tidak ada ketaatan terhadap manusia kalau dia menyuruh mendurhakai Pencipta (Allah), sebagaimana ditegaskan Allah: "Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu menaati keduanya . . . . " (Luqman 15), mendurhakai ibu-bapa atau mengerjakan perbuatan maksiat lainnya. Maka perintah taat (patuh) hanyalah berlaku sepanjang hal itu menyangkut kebaikan, dan yang dibolehkan melakukannya menurut syara' (agama).

691. TALAK YANG DIIZINKAN

Sesungguhnya talak itu hanyalah (diizinkan) bagi yang mengambil betis dengan betis (telah bergaul).

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan Daruquthni dari Ibnu Abbas r.a. Menurut lafaz Daruquthni "yamlaku" (memiliki). Sayuthi menandai hadits ini dengan "hasan".

Sababul wurud

Tercantum dalam Sunan Ibnu Majah dari hadits Ibnu Luha'ah, dari Musa ibnu Ayyub al Ghafiqi dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, katanya: "Seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW dan berkata: "Wahai Rasulullah, tuanku (majikanku) mengawinkan aku dengan budaknya. Tetapi maksud beliau yang sebenarnya adalah (setelah kawin) memisahkan aku dengannya. Maka Nabi naik ke atas mimbar dan berseru kepada orang banyak: "Wahai manusia, bagaimana mungkin (kenapa ada) di antaramu yang mengawinkan budaknya dengan budaknya perempuan, padahal maksud sebenarnya hendak menceraikan keduanya? Sesungguhnya talak itu hanyalah boleh bagi betis yang bertemu betis (setelah suami istri "bergaul" dan berumah tangga - pen).

692. MENGAMBIL SEPERSEPULUH

٦٩٢- إِنَّمَا الْعُشُوْرُ عَلَى الْيَهُوْدِ وَالنَّصَارَى وَلَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ عُشُوْرٌ.

Sesungguhnya mengambil seperselupuh hanyalah (dibebankan) atas orang Yahudi dan Nashara, dan tidak boleh sepersepuluh itu (dibebankan) atas Muslimin.

Diriwayatka oleh Abu Daud dari Harb ibnu Abdullah ibnu Umair dari kakeknya, ayah ibunya, dari bapaknya. Abu Daud juga meriwayatkan dari Imam Ahmad dari seorang yang berasal dari Bani Tsa'lab.

Sababul wurud

Tercantum dalam Sunan Abu Daud menurut sanad di atas: "Aku mendatangi Rasulullah SAW, lantas aku masuk Islam. Beliau ajarkan kepadaku ajaran Islam dan bagaimana caranya aku memungut zakat dari orang-orang di desaku yang sudah masuk Islam. Kemudian aku kembali menghadap kepada beliau dan berkata: "Wahai Rasulullah, sungguh telah aku hafal segala pengajaran yang engkau berikan

kecuali masalah zakat. Apakah boleh aku memungut zakat sepuluh persen dari mereka (orang-orang di kampungku)? Beliau menjawab: "Tidak, sesungguhnya mengambil sepersepuluh . . . dan seterusnya bunyi hadits di atas.

Keterangan

Kewajiban 10 persen yang dibebankan kepada Yahudi dan Nashara (yang tinggal di wilayah/negara Islam - pen) ialah bila mereka mau berdamai. Kewajiban itu mereka setujui pada waktu diadakannya persetujuan (menurut ketentuan ahluz dzimmi = golongan non-Muslim yang tinggal, dilindungi dan dihormati jiwa dan harta mereka - pen). Atau ketika mereka memasuki daerah yang di bawah kekuasaan Islam untuk membawa barang-barang perniagaan, dan karena itu harus mereka bayar (cukai) sebesar 10 persen. Kewajiban itu tidak dibebankan kepada Muslimin kecuali sepersepuluh dalam bentuk kewajiban lain yang dibebankan Pemerintah tanpa membedakan antara Yahudi, Nashara dan Muslimin, dan pemeluk agama berhala lainnya. (Yang dimaksud pengarang, misalnya pajak, dan lain-lain - pen).

Catatan: Bukhari dalam Tarikhul Kabir menyebutkan tentang kegoncangan sanad (idhthirab) hadits ini, dan karena itu tidak usah diikuti (dipedomani). Al Haitsami mengatakan dalam riwayat Ahmad terdapat orang yang bernama 'Atha' ibnu Saib yang tercampur (dalam dirinya antara sifat terpercaya dengan sifat lemah dalam meriwayatkan - pen). Sedangkan perawi lain semuanya terpercaya.

693. AIR ITU DARI AIR

٦٩٣- إِنَّمَا الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ

Sesungguhnya air itu dari air.

Diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Said al Khudhri, dan Ahmad meriwayatkan dari Abu Ayub al Anshari, demikian pula Nasai dan Ibnu Majah meriwayatkan daripadanya.

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Muslim dari Abu Said, katanya: "Aku berjalan bersama Rasulullah SAW pada hari Senin menuju Quba'. Setelah kami sampai di perkampungan Bani Salim, Rasulullah berhenti di depan pintu rumah Itban. Itban berseru (tentang kedatangan Rasulullah), sehingga orang berlarian keluar menyambut kedatangan beliau, dengan menarik bajunya. Rasulullah SAW bersabda: "Orang

itu (Itban) menyebabkan kita terburu-buru." Itban menjawab: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat engkau tentang seorang suami yang buru-buru "meninggalkan" istrinya, padahal dia belum memancarkan mani (sperma). Apa yang harus dikerjakannya?" Nabi menjawab: "Sesungguhnya air itu dari air." Dalam hadits lain
tentang bertemunya dua khitan (kelamin) yang mewajibkan mandi, yang menimbulkan beda pendapat.

Keterangan

Quba' itu suatu tempat (kampung) terletak dekat Medinah, atau kira-kira 2 mil di sebelah selatan Medinah. Di sana terletak masjid Quba' yang dibangun Rasulullah SAW.

Hadits di atas mewajibkan mandi janabah setelah bersetubuh dengan istri dan keluar mani. Demikian pula bila keluar mani karena sebab lain. Adanya lafaz "innamaa{ (hanyalah) pada hadits ini menunjukkan tidak wajib mandi selesai berjimak kalau tidak sampai memancarkan mani. Begitulah sahabat Sa'ad bin Abi Waqqash berpendapat tidak wajib mandi berdasarkan hadits ini. Tetapi yang lain berpendapat, bahwa hadits itu telah dihapuskan (mansukh) oleh hadist lain riwayat Bukhari dan Muslim, yang menegaskan kalau suami telah berada di atas empat tulang istrinya (tulang lutut dan pangkal paha - pen) dan ia telah menekannya, wajiblah mandi. Riwayat Muslim menambahkan "wa in lam yanzil" (meskipun sperma tidak keluar). Ada pula yang berpendapat hadits "bertemunya dua khitan" (persetubuhan - pen) yang mewajibkan mandi lebih didahulukan dari hadits yang ada pada kita, sehingga tidaklah dia dihapuskan. Jelasnya wajib mandi selesai bersetubuh, meskipun mani tidak keluar. Demikian pula wajib mandi karena sebab di luar persetubuhan (karena mengkhayal, melihat aurat wanita yang merangsang melalui televisi, majalah dan lain-lain yang menyebabkan mani keluar-pen).

694. GILA BERBUAT MAKSIAT

Sesungguhnya gila yang menetap (terus menerus) itu adalah dalam mendurhakai Allah Ta'ala.

Diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir dari Tarikhnya dari Abu Hurairah.

Sababul wurud

Tercantum dalam Al Jami'ul Kabir dari Abu Hurairah, katanya: "Rasulullah berjumpa dengan sekelompok orang. Beliau bertanya: "Kelompok apa ini?" Mereka menjawab: "Kelompok orang-orang gila." Maka Rasulullah SAW bersabda: "Bukan kelompok orang-orang gila, melainkan mereka yang terkena musibah (penyakit - pen). Sesungguhnya gila itu adalah yang tetap (terus menerus) mendurhakai Allah.

695. PERUMPAMAAN KOTA MEDINAH

Sesungguhnya kota Medinah itu seperti dapur pandai besi, menghilangkan kotoran besi, memercikkan kebaikannya.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, Nasai Ibnu Majah dan Ibnu Abi Syaibah dari Jabir bin Abdullah.

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Muslim dari Jabir bin Abdullah, katanya: "Seseorang Arab badui membaiat (mengucapkan sumpah setia) kepada Rasulullah SAW. Setelah itu ia ditimpa penyakit demam panas di Medinah. Dia datang menghadap Rasulullah dan mengatakan: "Wahai Muhammd, cabutlah kembali baiatku!" Nabi menolak. Arab Badui itu datang lagi dan mengajukan permintaan yang sama. Tapi Nabi tetap menolaknya. Dia datang lagi, namun Nabi tetap menolaknya. Orang itu keluar (pergi). Nabi bersabda bahwa negeri Medinah bagaikan bengkel pandai besi . . . . dan seterusnya bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits di atas menyatakan betapa Arab badui itu tak tahan dengan cobaan hidup tinggal di Medinah. Negeri itu dilukiskan seperti bengkel pandai besi untuk menempa besi sehingga bersih (dari karatnya) dan tinggal yang murni saja. (Begitu pula Medinah adalah negeri tempat menempa iman - pen). Al Manawi berpendapat keadaan itu hanya khusus di zaman Nabi saja. Sebab tak ada yang sanggup berhijrah dan menetap di Medinah, kecuali mereka yang tabah atas kekuatan imannya, dan tetap berjihad. Keadaan seperti di zaman Nabi akan terjadi kembali pada akhir zaman, ketika turunnya dajjal yang

menggoncang iman penduduknya. Tak ada lagi yang betah tinggal di Medinah, baik munafik maupun kafir. Mereka terpaksa meniggalkan Medinah. Hal itu berdasarkan hadits Muslim bahwa kiamat belum akan terjadi kecuali Medinah bersih dari kejahatannya.

Ucapan Arab badui di atas dapat juga bermakna: " Tolaklah baiatku!"

696. *NADZAR MENGHARAPKAN RIDHO ALLAH*

٦٩٦- إِنَّمَا النَّذْرُ مَا ابْتُغِيَ بِهِ وَجْهُ اللهِ .

Sesungguhnya nadzar itu adalah sesautu yang diharapkan (dengan melaksanakannya) wajah (ridha) Allah.

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dan Ibnu Najjar dalam kitab tarikh (sejarah) mereka dari Abdullah ibnu Amru ibnu 'Ash r.a.

Sababul wurud

Ibnu Amru menceritakan: "Rasulullah SAW berkhutbah yang ditujukan kepada orang banyak, dalam suasana udara yang sangat panas. Seorang laki-laki berdiri mendengarkan khutbah itu sampai selesai. Nabi bertanya kepadanya: "Kenapa engkau berdiri saja?" Dia menjawab: "Aku bernadzar, mendengarkan khutbah engkau sambil berdiri sampai selesai." Rasulullah menjelaskan: "Bukan seperti itu maksud nadzar. Nadzar adalah perbuatan untuk mengharapkan ridha Allah (hadits di atas). Lalu Nabi menyuruhnya duduk."

Keterangan

Nadzar menurut contoh di atas tidak dapat diterima. Yang wajib dilaksanakan dengan sempurna adalah nadzar dengan maksud semata-mata mengharapkan ridha Allah dan untuk menaati-Nya.

697. WANITA ITU BELAHAN LAKI-LAKI

٦٩٧- إِنَّمَا النِّسَاءُ شَقَائِقُ الرِّجَالِ .

Sesungguhnya wanita itu hanyalah belahan dari laki-laki.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud, Turmudzi dan Daruquthni

dari Aisyah RA. Diriwayatkan pula oleh Bazar dari Anas bin Malik RA.

Sababul wurud

Aisyah menceritakan: "Rasulullah ditanya orang mengenai seorang laki-laki yang melihat pakaian (celana)nya basah setelah tidur, tapi dia tidak ingat apakah dia mimpi (berhubungan) seks atau tidak. Beliau menetapkan orang itu harus mandi wajib. Kemudian beliau ditanya pula tentang laki-laki yang bermimpi (seks) tapi tidak melihat ada basahan pada pakaiannya. Maka beliau mejelaskan dia tidak wajib mandi. Ummu Sulaim bertanya tentang hal yang sama bila dialami oleh seorang perempuan. Nabi menjawab bahwa perempuan itu wajib mandi (bila melihat basahan) dan tidak wajib mandi (bila tidak melihat basahan). Nabi menjelaskan karena "wanita itu belahan laki-laki".
Hadits yang sama juga diriwayatkan dari Ummu Sulaim yang bertanya pada Nabi mengenai perempuan yang melihat seperti yang dilihat oleh laki-laki dalam mimpinya. Nabi menjelaskan bila dia melihat air (basahan) hendaklah ia mandi. Ummu Sulaim bertanya lagi: "Apakah perempuan ada air?" Nabi menjawab: "Benar, karena perempuan itu belahan laki-laki.

Riwayat Ibnu Qaththan dari Aisyah, sanadnya dhaif, sedangkan riwayat dari Anas, sanadnya shahih.

698. WITIR HANYA DI MALAM HARI

Sesungguhnya witir (dikerjakan) hanya di malam hari.

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Aghar ibnu Yasar r.a. Al Haitsami mengatakan perawinya orang kepercayaaan, meskipun sebagian mereka terdapat penilaian yang tidak merusaknya.

Sababul wurud

Aghar ibnu Yasar menceritakan bahwa seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW dan mengatakan: "Wahai Nabi, saya kesiangan (bangun setelah subuh masuk - pen), padahal saya tidak mengerjakan witir (di dalam harinya)." Lalu Nabi menjawab bahwa witir itu (waktu) mengerjakannya) hanya di malam hari.

Keterangan

Hadits dari Aisyah berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صلعم: يَزِيْدُ

فِي رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً

يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُوْلِهِنَّ

ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا قَالَتْ يَا رَسُوْلَ اللهِ صلعم: أَتَنَامُ

قَبْلَ أَنْ تُوْتِرَ قَالَ يَا عَائِشَةُ إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامَانِ

وَلَا يَنَامُ قَلْبِي. (متفق عليه)

Dari Aisyah RA, katanya: "Tidaklah Rasulullah SAW menambah (jumlah rakaat shalat) di bulan Ramadhan maupun di luarnya lebih dari 11 rakaat. Beliau shalat 4 rakaat, maka janganlah ditanya betapa bagus dan panjangnya shalat beliau. Kemudian beliau shalat lagi 4 rakaat, maka jangan ditanya betapa bagus dan panjangnya shalat beliau. Kemudian beliau shalat 3 rakaat. Aisyah berkata, aku bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah engkau mengerjakan witir sebelum tidur?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya mataku ini tidur, tapi tidaklah tidur hatiku."

Maka beliau tidur setelah mengerjakan shalat 8 rakaat, setelah itu bangun kembali dan mengerjakan witir 3 rakaat. Tidur itu tentu membatalkan wudhu . Maka Aisyah bertanya tentang apakah beliau mengerjakan witir sebelum tidur. Nabi menjawab bahwa hati Nabi tidak pernah tidur dan ini merupakan keistimewaan (khususiat) beliau.

Witir tidak wajib hukumnya. Waktunya setelah selesai shalat Isya sampai terbit fajar. Nabi bersabda: "Allah memberi kurnia kepadamu dengan shalat yang nilainya lebih baik bagimu dibanding memiliki unta merah (mahal harganya-pen). Orang bertanya tentang shalat yang beliau maksudkan. Beliau menjawab: "Shalat witir, antara Isya sampai terbitnya fajar". (riwayat lima ahli hadits kecuali Nasai, dan dishahihkan oleh Hakim).

Witir itu sunat muakkad sepanjang pendapat jumhur (mayoritas) ulama. Tapi Abu Hanifah mewajibkannya, karena Nabi mengatakan: "Witir itu hak (kewajiban). Siapa yang tidak mengerjakan witir, tidak

termasuk golongan kami." (riwayat Abu Daud dengan dua sanad yang dishahihkan oleh Hakim).

Yang lebih benar adalah pendapat jumhur, yakni witir sunat muakkad, yang Rasulullah menggairahkan kita mengerjakannya.

Allah Maha Tahu.

699. MEMBEBASKAN BUDAK

Sesungguhnya yang berkerabat itu hanyalah yang membebaskan budak.

Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Nasai dari Ibnu Umar RA.

Sababul wurud

Hadits Ibnu Umar tenang "penetapan syarat di luar yang ditentukan dalam Kitabullah" dari Aisyah sama sababul wurudnya dengan hadits di atas.

700. ANAK ITU BAGAIKAN ANAK PANAH

Sesungguhnya anakmu itu adalah (seperti) anak panah (yang terlepas) dari busur (panah)mu.

Diriwayatkan oleh Abdur Razaq dari Urwah r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Urwah dari ayahnya, katanya: "Rasulullah SAW, atau Abu Bakar, atau Umar RA bersabda kepada seorang laki-laki yang mencerca anaknya karena perbuatan anaknya (yang tidak dia sukai). Anakmu itu adalah seperti anak panah yang terlepas dari busur panahmu."

Keterangan

Anak itu mengungkapkan rahasia ayahnya. Tumbuh dan berkembang seperti ayahnya masih muda. Hendaklah ayah mendidik anaknya

dengan pendidikan yang utama, serta mempersiapkannya bagi kehidupan yang utama dan dengan contoh keteladanan yang Islami.

701. ISTIRAHAT DI KUBUR

٧٠١- إِنَّمَا اسْتَرَاحَ مَنْ غُفِرَ لَهُ

Sesungguhnya yang beristirahat (di kubur) adalah barangsiapa yang diampuni (dosanya).

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Tabrani, Bazar dan Ibnu Asakir dari Bilal al Habsyi r.a. Abu Nu'aim juga meriwayatkannya dalam kitab al Hilyah dari Aisyah.

Sababul wurud

Tercantum dalam kitab al Hilyah (Perhiasan - pen) dari Aisyah, katanya: "Bilal bangun dan pergi menemui Rasulullah SAW untuk memberitakan tentang wafatnya seorang perempuan; dan telah beristirahat (dalam kuburnya - pen). Rasulullah marah mendengarnya dan mengatakan bahwa istirahat di kubur itu hanyalah bagi orang yang diampuni dosanya.

Abu Nu'aim mengatakan hadits ini gharib, yaitu yang berasal dari Ibnu Luhai'ah, yang hanya diriwayatkan sendiri saja oleh al Mu'afi ibnu Imran. Adapun sanad Ahmad dan Thabrani juga ada nama Ibnu Luhai'ah. Sanad yang digunakan Bazar menurut penilaian al Haitsami, perawinya orang kepercayaan.

702. MAKAN DAN MINUM DIBERIKAN ALLAH

Sesungguhnya hanyalah Allah yang memberimu makan dan minum.

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim tanpa dhamir mukhatab *kaf* (engkau). dan Abu Daud menurut bunyi lafal di atas dari Abu Hurairah r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam Sunan Abu Daud, dari Abu Hurairah, katanya: "Seorang Arab badui datang menemui Rasulullah SAW, dan berkata: "Wahai Rasulullah, apabila aku makan dan minum karena lupa,

padahal aku sedang berpuasa bagaimana?" Nabi menjawab: "Sesungguhnya hanyalah Allah yang memberimu makan dan minum."

Hadits di atas menjadi dalil tidak batal puasa karena makan dan minum dalam keadaan lupa." (pen).

703. WUDHU BILA HENDAK SHALAT

٧٠٣- إِنَّمَا أُمِرْتُ بِالْوُضُوءِ إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ .

Sesungguhnya aku hanya diperintahkan berwudhu bila shalat ditegakkan.

Diriwayatkan oleh Dhiya! al Muqaddasi dalam al Mukhtarah dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Ibnu Abbas, katanya: "Sesungguhnya Nabi SAW keluar dari jamban, yang tidak jauh dari makanan (yang disediakan - pen). Mereka (yang ada di situ) mendesak Nabi berwudhu , tapi beliau menegaskan bahwa wudhu diperintah bila hendak shalat.

704. NABI DENGAN ANAK YATIM

٧٠٤- إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ وَإِنِّي اشْتَرَطْتُ عَلَى رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَيُّ عَبْدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ شَتَمْتُهُ أَوْ سَبَبْتُهُ أَنْ يَكُونَ ذَٰلِكَ لَهُ زَكَاةً وَأَجْرًا .

Sesungguhnya saya ini hanyalah manusia biasa, yang ditentukan Tuhan bagiku, bahwa budak manapun dari Muslimin yang aku maki atau aku cela, adalah (makian atau celaan) menjadi pensucian hati dan pahala untuknya.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Muslim dari Jabir bin Abdullah.

Sababul wurud

Ahmad dan Muslim meriwayatkan dari Anas bin Malik, katanya: "Ummu Sulaim mempunyai seorang anak yatim yang dipeliharanya.

ketika Nabi melihat anak yatim yang dipeliharanya. Ketika Nabi melihat anak yatim itu, beliau bersabda: "Engkau sudah besar ya? Allah tidak akan menambah lagi umurmu."

Mendengar ucapan itu, anak yatim perempuan itu mengadu kepada Ummu Sulaim sambil menangis. Ummu Sulaim bertanya kenapa ia menangis. Dia menjelaskan bahwa Rasulullah mendoakan agar umurnya tidak bertambah lagi. Dengan demikian ia akan tetap menjadi anak-anak terus.

Mendengar keluhan anak yatim itu, Ummu Sulaim bergegas menemui Rasulullah SAW. Nabi heran dan bertanya: "Ada apa hai Ummu Sulaim?" Ummu Sulaim menjawab: "Wahai Nabi Allah, engkau doakan anak yatimku itu agar umurnya tidak bertambah (sehingga gelisah mendengar doa itu-pen)." Nabi tertawa, dan menjelaskan : "Hai Ummu Sulaim, tiadakah engkau ketahui bahwa Tuhanku telah menetapkan bagiku, bahwa aku ini hanyalah manusia biasa, adakalanya senang, adakalanya marah. Maka siapapun yang aku doakan dari umatku yang tidak sepatutnya dia menerimanya, maka telah dijadikan Allah doaku itu sebagai pensucian jiwanya, kemenangan dan menjadikannya lebih dekat kepada Allah."

Keterangan

Hadits itu berarti, meskipun seorang budak dicaci maki oleh Rasulullah, tetaplah hal itu mendatangkan berkat dan pahala baginya.

705. LUPA DALAM SHALAT

٧٠٥- اِنَّمَا اَنَا بَشَرٌ اَنْسٰى كَمَا تَنْسَوْنَ فَإِذَا نَسِيَ اَحَدُكُمْ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ .

Sesungguhnya saya ini hanyalah manusia biasa, aku lupa sebagaimaana kamu lupa. Maka bila salah seorang kamu lupa (dalam shalatnya), hendaklah Dia sujud dua kali ketika ia sedang duduk.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ibnu Majah dari Ibnu Mas'ud, Bukhari dan Muslim dengan terjemahannya :

Sesungguhnya aku ini hanyalah manusia biasa seperti kamu, aku lupa seperti kamu lupa. Maka apabila kamu lupa hendaklah kamu

mengingatku. Dan apabila salah seorang kamu ragu dalam shalatnya, carilah yang benar, dan sempurnakanlah shalatnya, kemudian lakukan salam (ke kiri dan ke kanan - pen), kemudian hendaklah dia melakukan dua kali sujud.

Sababul wurud

Ibnu Majah meriwayatkan dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah ibnu Mas'ud, katanya: "Rasulullah SAW mengerjakan shalat bersama kami. Maka beliau tambah atau kurangi (rakaatnya - pen). Kata Ibrahim: "Keraguan tentang hal ini adalah dariku sendiri." Maka ditanya orang kepada Rasulullah SAW: "Wahai Rasulullah, apakah shalat ditambahi dengan sesuatu?" Nabi menjawab: "Sesungguhnya aku ini hanyalah manusia biasa . . . dan seterusnya bunyi hadits di atas."

Keterangan

Hadits itu menunjukkan boleh jadi Rasulullah lupa dalam perbuatan-perbuatan beliau yang menjadi syari'at bagi umatnya, sebagaimana beliau ucapkan sendiri: "Sesungguhnya saya tidak lupa, tetapi saya lupa karena faktor usia. Tempat sujud adalah pada akhir shalat sebelum salam, menurut pendapat yang lebih shahih (benar).

706. JUJUR DALAM BERPERKARA

٧٠٦- إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ وَإِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ فَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ فَأَقْضِيَ لَهُ عَلَى نَحْوِ مَا أَسْمَعُ فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحَقِّ مُسْلِمٍ فَإِنَّمَا هِيَ قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ فَلْيَأْخُذْهَا أَوْ لِيَتْرُكْهَا.

Sesungguhnya saya ini hanyalah manusia biasa. Sesungguhnya kalian bertengkar (mengadukan persoalan) kepadaku. Barangkali sebagian kalian lebih fasih (bersilat lidah - pen) dalam beradu alasan (argumentasi) dari sebagian lain. Maka aku putuskan perkara itu dengan putusan yang menguntungkan baginya, berdasarkan apa yang aku dengar. Maka barangsiapa yang keputusanku menguntungkannya (dengan menyerahkan) hak muslim kepadanya, maka sesungguhnya

putusan itu adalah percikan api neraka, maka hendaklah dia mengambil (menggenggam)nya atau melepaskannya.

Diriwayatkan oleh Malik, Ahmad dan enam ahli hadits dari Ummu Salamah r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Bukhari dari Ummu Salamah, katanya: "Sesungguhnya Nabi SAW mendengar pertengkaran di muka pintu kamarnya. Maka beliau keluar menemui mereka. Lalu beliau bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

"Al Lahnu" berarti cerdik, fasih bertutur kata. Hadits itu mengatakan, Rasulullah itu manusia biasa seperti kita, dalam hal beliau tidak mengetahui apa yang tersembunyi dalam batin orang yang bertengkar. Karena itu beliau hanya memutuskan perkara berdasarkan apa yang beliau dengar dari penuturan pihak yang berselisih. Adakalanya pihak yang berperkara lebih unggul dalam beradu alasan dan mengalahkan pihak lawannya, sehingga mampu menyatakan yang batil (bohong) itu benar. Maka bila aku putuskan suatu putusan yang memenangkannya, padahal dia berbohong, maka tidaklah berhak dia atas hak Muslim lain (yang menjadi lawannya - pen), sebab itu adalah percikan api neraka. Dia akan mendapat balasan di neraka nanti. "Innama ya'kuluuna fii butuhuunihim naara . . " (mereka memakan api dalam perutnya . .).

Maka saksi harus berkata sebenarnya, meskipun akan merugikan dirinya sendiri atau temannya. Jangan dia mengaburkan kebenaran, dan mempertahankan yang salah. Maka dasar penerapan hukum memang sepanjang yang terlihat secara lahiriah, sedangkan Allah menguasai (mengetahui) yang tersembunyi.

707. AGAMA DAN RA'YU (AKAL)

Sesungguhnya aku ini hanyalah manusia. Apabila aku memerintahkan tentang sesuatu hal mengenai agamamu ambillah (kerjakanlah), dan apabila aku memerintahkan tentang sesuatu berdasarkan ra'yu (pikiran)ku, maka sesungguhnya aku ini hanyalah manusia biasa seperti kamu.

Diriwayatkan oleh Muslim dari Rafi' ibnu Khudaij.

Sababul wurud

Rafi' ibnu Khudaij menceritakan: "Rasulullah SAW sampai di Medinah. Penduduk yang ada di sana sedang mencangkokkan pohon korma, yang mereka sebut mengawinkannya (untuk mendapatkan buah yang lebih lebar - pen). Rasulullah bertanya: "Kalian melakukan apa?" Mereka menjawab: "Kami melakukan pekerjaan mengawinkan pohon korma." Beliau bersabda: "Seandainya kalian tinggalkan pekerjaan tersebut, tentulah akan lebih baik lagi." Mereka patuh dan meninggalkan pekerjaan tersebut. Akan tetapi buah korma itu malah berkurang, sehingga mereka memperbincangkan persoalan (perintah Rasul) itu dan menyampaikannya kepada beliau. Mendengar hal itu, beliau bersabda seperti bunyi hadits di atas.

708. SABDA RASUL ITU FIRMAN ALLAH

Sesungguhnya aku ini hanyalah manusia biasa seperti kamu, dan sesungguhnya sangkaan itu bisa benar dan bisa pula tidak benar, akan tetapi apa yang aku ucapkan kepadamu adalah apa yang difirmankan Allah. Maka tidaklah aku berdusta atas nama Allah.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ibnu Majah dari Thalhah bin Abdillah r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam Sunan Ibnu Majah dari Thalhah, katanya: "Aku bepergian dengan Rasulullah SAW mengunjungi (kebun) korma. Maka beliau melihat orang-orang mencangkok (talqih) pohon korma itu, sehingaga beliau bertanya: "apa yang mereka lakukan?" Thalhah menerangkan: "Mereka mengambil bibit jantan lalu mengadukannya

dengan serbuk betina." Beliau bertanya lagi:

"Saya kira cara ini tidak akan menguntungkan sedikitpun bagi mereka." Hal itu beliau sampaikan kepada mereka. Mereka meninggalkan pencangkokan pohon korma itu, tetapi hasil (buah)nya merosot. Hal demikian disampaikan orang kepada Nabi SAW. Beliau bersabda: "Sesungguhnya itu hanya sangkaan saja, jika menguntungkan kamu kerjakanlah!" Sebab sesungguhnya saya ini hanyalah manusia. Kemudian beliau ucapkan sabdanya dalam hadits di atas.

Dalam sebuah riwayat Muslim, Nabi SAW mendengar suara. Beliau menanyakan suara itu, yang dijawab orang "suara orang-orang mengawinkan pohon korma." Beliau bersabda: "Kalau mereka tidak melakukan tentu benarlah (caranya). Lalu Thalhah mengatakan, petani itu tidak lagi melakukan kebisaan pencangkokan itu selama dua tahun. Tetapi hasil yang mereka peroleh menjadi berkurang. Mereka sampaikan hal itu kepada Nabi SAW. Mendengar pengaduan itu beliau bersabda: "Jika ada sesuatu persoalan menyangkut (pekerjaan) duniamu, maka itu adalah urusanmu sendiri, dan jika hal itu menyangkut urusan agamamu, maka serahkan kepadaku."

Keterangan

Hadits di atas berarti dalam urusan duniawi kedudukan Rasulullah sama dengan manusia, dan inilah yang diwahyukan Allah : *"Innamaa anaa basyarun mitslukum yuuhaa ilaiya"* (Sesungguhnya aku ini hanyalah manusia biasa seperti kamu. Bedanya cuma, beliau menerima wahyu dari Allah. Disitulah letak keistimewaan ilahiyah (khususiat ilahiyah) yang ada pada diri beliau.

Maka bila beliau menyampaikan persoalan yang menyangkut keagamaan yang diwahyukan kepada beliau, hendaklah dilaksanakan, baik berupa ibadat, akhlak, muamalat (keperdataan), maupun mengenai berita-berita tentang hari akhirat, dan lain-lain. Beliau bebas dari kesalahan (ma'shum) dalam menyampaikan wahyu Tuhannya. Tiada dia berbicara atas kehendak hawa nafsunya, melainkan semata-mata atas dasar wahyu yang diturunkan kepadanya.

Tetapi apa yang aku sampaikan kepadamu, semata-mata berdasarkan pendapatku mengenai urusan duniawi, maka saya ini adalah manusia biasa, yang mungkin saja salah atau benar sepanjang tidak berkaitan dengan peroslan agama. Selanjutnya beliau menyebutkan hadits di atas sebagaimana diriwayatkan dari Thalhah.

709. AL QUR'AN DENGAN BAHASA ARAB

٧٠٩- إِنَّمَا أُنْزِلَ الْقُرْآنُ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ .

Sesungguhnya al Qur'an itu diturunkan hanyalah dengan bahasa Arab yang jelas.

Diriwayatkan oleh Abu 'Ali al Qali dalam Al Amaali dari Musa ibnu Muhammad ibnu Ibrahim at Taimi dari ayahnya dari kakeknya.

Sababul wurud

Kakek dari Ibrahim atau Taimi menceritakan: "Suatu hari kami para sahabat - berada di dekat Nabi SAW, duduk bersama mengelilingi beliau. Tiba-tiba muncul gumpalan awan di langit. Orang bertanya: "Awan apa ini wahai Rasulullah?" Beliau balik bertanya: "Bagaimana kalian lihat susunannya?" Mereka menjawab: "Alangkah bagusnya dan kokoh peredarannya. Beliau bertanya lagi: "Bagaimana kalian lihat? Mereka menjawab: "Alangkah bagusnya dan alangkah lurusnya." Beliau bertanya lagi: "Bagaimana awannya yang tipis, yang tiada mengandung air hujan, apakah terbelah?" Beliau bertanya lagi: "Bagaimana kalian lihat?" Mereka menjawab: "Alangkah bagus dan hitamnya!" Mereka berkata : "Tiada kami lihat orang yang paling fasih di antara kamu melainkan engkau." Rasulullah bersabda: "Tiada yang menghalangiku, namun sesungguhnya al Qur'an diturunkan hanyalah dengan bahasa Arab yang jelas.

710. MENEGAKKAN KEADILAN DAN KEBENARAN

٧١٠- إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ .

Sesungguhnya umat sebelum kamu hancur hanyalah karena kalau orang-orang mulia (bangsawan) mencuri, mereka tinggalkan (tidak menegakkan) hukum, dan apabila orang lemah (hina) yang mencuri, mereka tegakkan (laksanakan) hukuman.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan enam ahli hadits dari Aisyah r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Bukhari dari Aisyah, katanya: "Sesungguhnya seorang perempuan bani Makhzum tertangkap basah mencuri. Orang-orang Quraisy ada kepentingan untuk membelanya (supaya tidak dijatuhi hukuman - pen). Mereka bertanya: "Siapa yang akan menyampaikan hal ini kepada Rasulullah?" Siapa lagi kalau bukan Usamah bin Zaid. Tentu dia berani menyampaikannya kepada beliau, (karena) dia seorang yang disayangi beliau. Maka Usamah membicarakan hal itu dengan Rasulullah (agar perempuan tersebut dibebaskan dari hukuman). Tetapi Nabi dengan tegas mengatakan: "Apakah engkau akan meminta keringanan (membela)nya supaya terlepas dari hukuman Allah?" Kemudian beliau berdiri dan berkhutbah di hadapan orang banyak: "Wahai manusia, sesungguhnya telah hancur orang-orang sebelum kamu. Apabila yang mencuri seorang mulia (bangsawan) tidak mereka tegakkan hukum terhadapnya . . ." dan seterusnya bunyi hadits di atas. Beliau lanjutkan: "Demi Allah, seandainya Fathimah puteri Muhammad mencuri, pasti aku potong tangannya."

Tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Aisyah, katanya: "Adalah seorang perempuan bani Makhzum tertangkap mencuri barang dagangan. Dia membantahnya. Maka Nabi SAW memerintahkan tangannya dipotong. Keluarganya mendatangi Usamah, dan menyampaikan putusan tersebut (dan mengharapkan agar Usamah membujuk Rasulullah agar tidak melaksanakan hukum potong tangan itu - pen). Usamah membicarakannya dengan Rasulullah. Tetapi Nabi (memberikan teguran keras kepada Usamah) dan bersabda: "Hai Usamah, saya berpikir engkau tidak sepatutnya membicarakan (keringanan) hukum dari hukum Allah." Kemudian Nabi berdiri menyampaikan khutbah kepada orang banyak: "Sesungguhnya umat sebelum kamu hancur . . . . " dan seterusnya bunyi hadits di atas.

Keterangan

Sebagian riwayat menyebutkan, bahwa Rasul menolak usaha Usamah meminta pembebasan hukuman setelah perkaranya disampaikan telah kepada beliau : "Jangan engkau membela, karena hukuman (yang harus dilaksanakan itu) bila telah sampai ke tangan saya tidaklah akan ditinggalkan." Dengan demikian terdapat kemungkinan (pembelaannya) sebelum sampai di tangan hakim. Maka apabila pelaksanaan hukuman itu telah berada di tangan hakim, maka Allah melaknat orang yang memberikan pembelaan dan orang yang dibela. Bukhari meletakkan hal ini dalam bab tentang "makruh memberikan pembelaan."

Catatan: Pada zaman Rasulullah, khulafaur rasyidin dan beberapa waktu sesudahnya, kekuasaan kehakiman masih berada di tangan khalifah sebagai kepala negara. Jadi belum terpisah seperti pada masa sekarang, di mana badan peradilan berdiri sendiri, meskipun pelaksanaan hukuman mati khususnya memerlukan persetujuan Presiden, seperti sistem yang berlaku di negara kita.

711. PERPECAHAN MEMBAWA KEHANCURAN

٧١١ - إِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمُ الْفُرْقَةُ .

Sesungguhnya perpecahan telah membinasakan orang-orang (bangsa) sebelum kamu.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dari Sa'ad bin Abi Waqqash.

Sababul wurud

Tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Saad bin Abi Waqqash, katanya: "Ketika Nabi SAW sampai di Medinah, orang-orang Juhainah datang menghadap beliau dan berkata: "Sesungguhnya engkau sudah berada di tengah-tengah kami. Maka marilah kita adakan ikatan (perjanjian) sehingga kami memberikan keamanan kepada engkau dan engkau memberikan keamanan pula kepada kami. Nabi pun setuju hal itu, dan mereka dalam status tidak beragama Islam.

Rasulullah SAW, kata Sa'ad, mengutus kami di bulan Rajab untuk tugas militer. Jumlah kami tidak sampai 100 orang. Kami diperintahkan menyerang orang-orang Huyai dari bani Kinanah, sampai ke tempat yang berdampingan dengan tempat tinggal orang-orang Juhainah. Maka kami melakukan penyerangan terhadap mereka. Jumlah mereka ternyata lebih banyak dari kami (yang berarti kekuatan mereka lebih besar - pen). Maka kami minta bantuan (perlindungan) kepada orang Juhaniah. Tetapi mereka menolak memberikan apa yang kami perlukan. Alasan mereka: "Kenapa kamu berperang di bulan haram (bulan yang menurut tradisi Arab dilarang menumpahkan darah/ perang). Penolakan orang Juhainah memberikan perlindungan dan alasan yang mereka kemukakan, menimbulkan perbedaan pendapat di antara kami sendiri. Sebagian berpendapat hendaknya kita kembali saja ke Medinah dan melaporkan persoalan itu kepada Rasulullah. Biarlah beliau yang memutuskannya. Sebagian lagi dengan tegas mengatakan: "Tidak, kita harus tetap berada di sini."

Adapun aku sendiri, kata Sa'ad memilih jalan lain, yaitu mencari bantuan kepada orang lain yang bukan Quraisy. Maka orang-orang yang sependapat dengan ku mencari kafilah (yang sedang lewat - pen).

Akan tetapi sebagian memutuskan pulang ke Medinah. Mereka melaporkan kepada beliau tentang persoalan yang kami hadapi dan perpecahan yang timbul akibat beda pendapat.

Rasulullah berdiri dengan muka merah padam karena sangat marahnya. "Kalian pergi semuanya dari sini dalam keadaan kompak, tetapi kalian pulang bercerai berai." Kemudian beliau melanjutkan: "Sesungguhnya perpecahan telah membinasakan orang-orang sebelum kamu." Pada akhir sabdanya itu beliau menegaskan: "Akan saya utus orang lain untuk memimpin kalian, yang baik dan lebih tangguh (sabar) menahan lapar dan haus." Lantas Nabi menetapkan Abdullah bin Jahsy menjadi komandan pasukan kami. Dialah amir (panglima tentara) yang pertama dalam Islam."

Keterangan

Tidak diragukan lagi perpecahan itu melemahkan kekuatan. Orang mukmin itu dalam hal saling mencintai dan saling menyayangi adalah bagaikan tubuh yang satu, seperti difirmankan Allah: "Sesungguhnya Allah mencinta orang-orang yang berperang di jalan-Nya dengan bersaf (berbaris-baris), mereka bagaikan bangunan yang tersusun kokoh." (as Shaf : 4).
ungkapan al Qur'an yang menginginkan sekali umat Islam bersatu dan tidak berpecah belah sungguh dalam berjihad sangat besar artinya. Disyari'atkan shalat berjamaah dan menyelenggarakan shalat Jum'at, haji dan membentuk persatuan Islam dengan warna kultur Islami yang mempersatukan bangsa-bangsa Muslim di barat dan di timur. Hal ini terwujud dengan berpegang teguh kepada Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. Firman Allah: " . . . dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara . . . " (Ali Imran: 103) " . . . Seandainya kamu infakkan (belanjakan) semua yang ada di bumi ini, tiadalah sanggup engkau mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah-lah yang mempersatukan hati mereka . . . " (Al-Anfal 63)

Tiada bersatu umat dengan berpegang teguh kepada agama Allah yang kokoh kuat melainkan mereka akan berkuasa dan memperoleh kemenangan.

712. SAYA MAKAN DAN MINUM SEPERTI MANUSIA

٧١٢ - إِنَّمَا أَنَا عَبْدٌ آكُلُ كَمَا يَأْكُلُ الْعَبْدُ وَأَشْرَبُ كَمَا يَشْرَبُ الْعَبْدُ

Sesungguhnya saya ini hanyalah seorang hamba (manusia). Saya makan sebagaimana orang lain makan. Saya minum sebagaimana orang lain minum.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, ad Dailami dan Ibnu 'Adi dari Anas bin Malik r.a.

Sababul wurud

Hadits Aisyah yang pertama kali dia sampaikan : "Rasulullah berkata kepadaku: "Seandainya engkau menginginkan, bisa saja gunung emas berjalan mengiringiku. Pernah malaikat datang kepadaku dan mengatakan: "Sesungguhnya Tuhanmu menyampaikan salam kepadamu dan berfirman kepadamu : Jika engkau mau, engkau dapat menjadi seorang Nabi yang berkuasa sebagai raja, dan jika engkau mau, engkau dapat menjadi seorang Nabi menghambakan diri (kepada Allah). Maka Jibril mengisyaratkan aku merendahkan diriku, sehingga menjawab: "Aku ingin menjadi seorang Nabi yang menghambakan diri."

Setelah itu, kata Aisyah, Rasulullah tidak mau makan dengan bertopang tangan, dan beliau bersabda: "Aku makan sebagaimana seorang hamba makan, aku duduk sebagaimana hamba duduk." Riwayat Baihaqi dari Yahya ibnu Katsir secara mursal berbunyi: "Sesungguhnya saya ini hanyalah seorang hamba . . . . " dan seterusnya bunyi hadits di atas.

Keterangan

Allah mengutus Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, seperti beliau contohkan dengan kepribadiannya sendiri.

713. KAMU DIUTUS UNTUK MEMUDAHKAN

٧١٣- إِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيَسِّرِيْنَ وَلَمْ تُبْعَثُوْا مُعَسِّرِيْنَ

Sesungguhnya kamu diutus hanyalah untuk memudahkan, dan tidaklah kamu diutus untuk menyulitkan.

Driwayatkan oleh Turmudzi dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Abu Hurairah menceritakan: "Seorang Arab badui masuk mesjid, ketika Rasulullah SAW sedang duduk. Dia shalat dan kemudian berdo'a: "Ya Allah, sayangilah aku dan Muhammad. Janganlah

engkau sayangı seorang pun bersama kamı. Mendengar bunyi doa (yang ganjil itu - pen) Rasulullah menoleh kepadanya: *"Sungguh engkau menghalangi (do'amu) untuk kalangan yang lebih luas."* Tidak lama kemudian, Arab badui itu kencing di (pojok) mesjid, sehingga orang datang mengerumuninya. Nabi SAW bersabda : *"Siramlah kecingnya itu dengan seember air"* Kemudian beliau bersabda menurut bunyi hadits di atas.

Keterangan

Rahmat Allah meliputi segalanya. Rasul diutus-Nya untuk membawa rahmat bagi semesta alam. Maka beliau tegur orang yang berdo'a hanya untuk dirinya dan untuk Rasul saja. Tetapi beliau cegah pula orang-orang yang datang mengerumuni Arab Badui itu dengan maksud hendak memukulnya. Beliau mudahkan penyelesaian soal kencing di mesjid itu, yakni dengan menyuruh sahabat menuangkan atau menyiram seember air ke atas kencing itu, sehingga tanah (tempat) itu bersih kembali. Begitulah, bila ada dua hal yang boleh memilih, maka pilihan beliau jatuh kepada yang lebih mudah melaksanakannya.

"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu" (al Baqarah 185). Maka hendaklah selalu memudahkan wahai muslimin, dan janganlah menyulitkan!

714. NABI MENYAMPAIKAN TIDAK MENYUSAHKAN

٧١٤ - إِنَّمَا بَعَثَنِيَ اللّٰهُ مُبَلِّغًا وَلَمْ يَبْعَثْنِي مُتَعَنِّتًا

Sesungguhnya Allah membangkitkan (mengutus) ku hanyalah untuk menyampaikan (wahyu-Nya), dan tidaklah Dia mengutusku untuk menyusahkan.

Diriwayatkan oleh Turmuzi danBaihaqi dari Aisyah r.a. Hadits serupa ini terdapat pula dalam riwayat Muslim dengan lafaznya (yang lain), yaitu *artinya :*

Sesungguhnya Allah tidak mengutusku untuk menyusahkan, tidak pula dengan bersikap keras kepala, melainkan Dia mengutusku sebagai guru yang menggembirakan.

Sababul wurud

Ketika Rasulullah SAW memilih dari sekian perempuan (untuk calon

isterinya), beliau menjatuhkan pilihannya pada Aisyah. Maka Aisyah pun memilih beliau. Aisyah berkata: "Jangan engkau katakan aku memilihmu!" Nabi SAW menjawab: "Sesungguhnya Allah membangkitkanku . . . " dan seterusnya bunyi hadits di atas.

715. SI MISKIN MEMBERIMU REZEKI

٧١٥- إِنَّمَا تُرْزَقُوْنَ وَتُنْصَرُوْنَ بِضُعَفَائِكُمْ

Sesungguhnya kamu hanyalah diberi rezeki dan dibantu karena orang-orang yang lemah (dhu'afa) di antaramu.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Nasai dengan lafaz ini, sedangkan lafaz Bukhari berbunyi: *"hal tunsharuuna" (apakah kamu ditolong),* dari Mush'ab ibnu dari Said dari ayahnya.

Sababul wurud

Ada hadits "Hal tunsharuuna" dari Mush'ab, dan hadits riwayat Nasai dengan lafaz: *Innamaa nushira hadzihil ummatu bidha'afatihim bida'watihim wa shalaatihim wa ikhlashihim" (Sesungguhnya ditolong umat ini hanyalah karena adanya orang yang lemah* di antara mereka, karena do'a, shalat dan keikhlasan mereka). Diriwayatkan pula oleh Abu Nua'im dengan lafaz *hal tunsharuuna.*

Keterangan

Adakalanya dengan rambut kusut, pakaian berdebu, kalau si lemah bersumpah dengan nama Allah, tentu diperhatikan Allah. Adakalanya do'a si miskin dan anak yatim yang tidak begitu dipedulikan orang, akan terkabul, sebab tak ada yang menandingi do'anya dengan Allah. Maka dengan menyantuni orang lemah, orang susah dan orang tua yang sudah jompo serta mengasihani anak-anak, kamu akan diberi rezki oleh Allah dan akan ditolongnya, hai orang-orang yang kuat!

716. BALASAN PINJAMAN

٧١٦- إِنَّمَا جَزَاءُ السَّلَفِ الْحَمْدُ وَالْوَفَاءُ.

Sesungguhnya balasan pinjaman adalah pujian dan menyempurnakan (mengembalikan dengan sempurna) apa yang dipinjam.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Nasai dan Ibnu Majah dari Abdullah ibnu Abi Rabi'ah al Makhzumi r.a. Hafiz al Iraqi menilai hadist ini hasan.

Sababul wurud

Tercantum dalam Sunan Ibnu Majah dari Abdullah ibnu Abi Rabi'ah bahwa Nabi SAW pernah meminjam daripadanya ketika terjadi pertempuran Hunain sebanyak 40.000 (dirham?). Setelah beliau sampai di Medinah, beliau lunasi utang (pinjaman) itu, lantas Nabi bersabda kepadanya: "Semoga Allah memberkatimu, keluargamu dan hartamu. Sesungguhnya balasan pinjaman adalah pujian dan mengembalikan dengan sempurna apa yang dipinjam."

Keterangan

Inilah bentuk pinjaman yang baik. Orang yang berbuat memperoleh pahala dari Allah, karena dia membantu sesama Muslim dan meringankan bebannya serta melepaskannya dari kesulitan. Sebaliknya bagi yang dipinjami (peminjam) hendaklah memberikan pujian (terima kasih - pen) atas pertolongan itu dan mengembalikannya sambil mengucapkan terima kasih untuknya. Hadits lain berbunyi : *Allah merahmati orang-orang yang berdada lapang, baik ketika ia berutang maupun berpiutang.*

717. MINTA IZIN BILA MENGINTIP

٧١٧- إِنَّمَا جُعِلَ الْإِسْتِئْذَانُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ .

Sesungguhnya dijadikan (diadakan) keharusan minta izin itu karena mengintip.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, Nasai dan Turmudzi dari Sahal bin Said as Sa'idi r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Bukhari dari Sahal, katanya: "Seorang laki-laki muncul di depan kamar Nabi SAW. Beliau sedang menyisir rambutnya. Beliau bersabda: "Bila aku tahu engkau hendak melihat (mengintip), aku tusukkan (sisir ini) ke matamu. Sesungguhnya dijadikan (diadakan) keharusan minta izin karena mengintip."

718. DIANGKAT IMAM AGAR DIIKUTI

٧١٨- إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا رَكَعَ

فَارْكَعُوْا وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوْا وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا

فَصَلُّوا جُلُوسًا

Sesungguhnya dijadikan (diangkat) imam itu agar diikuti (perbuatannya). Maka apabila dia ruku', hendaklah kamu ruku', apabila dia mengangkat kepalanya, hendaklah kamu mengangkat kepalamu. Apabila dia shalat dengan duduk, hendaklah kamu shalat dengan duduk..

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, Imam Ahmad, Bukhari, Abu Daud, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban dari Aisyah r.a.

Sababul wurud

Dari Aisyah, katanya: "Suatu waktu Nabi SAW menderita sakit (mengeluh karena sakit). Orang-orang pun berdatangan menjenguk beliau. Maka Nabi SAW melakukan shalat sambil duduk, mereka ikut shalat (di belakang Nabi) dengan berdiri. Lalu beliau isyaratkan: "Hendaklah kalian duduk pula!" Mereka pun duduk. Selesai shalat Nabi menjelaskan bahwa imam itu agar diikuti dan seterusnya bunyi hadits di atas.

Bukhari meriwayatkan dari Anas bin Malik r.a., katanya: "Rasulullah SAW mengendarai kuda. Beliau merasa sakit di sebelah rusuk kanan. Anas mengatakan di hari itu beliau mengerjakan shalat bersama kami sambil duduk, lalu kami ikut pula shalat sambil duduk. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya dijadikan imam itu agar diikuti (perbuatannya.". Dalam riwayat Anas, tak ada lafaz "shallaa jalisan" (beliau shalat sambil duduk). Lafaz itu diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah r.a.

719. ISTIHADHAH

٧١٩ـ إِنَّمَا ذٰلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَاتْرُكِي الصَّلَاةَ فَإِذَا ذَهَبَ قَدْرُهَا فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ وَتَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلَاةٍ حَتَّى يَجِيءَ ذٰلِكَ الْوَقْتُ .

Sesungguhnya yang demikian itu hanya darah penyakit ('irq), dan bukan darah haidh. Bila datang haidh, tinggalkanlah shalat. Bila telah

hilang kotorannya (qadzar), bersihkanlah dari (tubuh)mu darah itu, dan berwudhulah untuk setiap shalat sampai datang waktu tersebut.

Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim Turmuzi dari Aisyah r.a.

Sababul wurud

Aisyah menceritakan bahwa Fathimah binti Abi Hubaisy mengatakan kepada Rasulullah SAW: "Wahai Rasulullah, saya belum juga bersih, apakah boleh saya meninggalkan shalat?" Nabi SAW menjawab: Sesungguhnya yang demikian itu darah penyakit ('irq) . . . dan seterusnya bunyi hadits di atas.

Hadits lain riwayat Bukhari dari Aisyah, bahwa Fathimah binti Abi Hubaisy datang kepada Rasulullah SAW dan mengatakan: "Wahai Rasulullah sesungguhnya aku ini perempuan yang masih mengeluarkan darah setelah masa haid (istihadhah). Aku belum bersih, apakah boleh aku meninggalkan shalat?" Beliau menjawab bahwa darah yang keluar itu adalah darah penyakit ('irq), dan bukan darah haidh. Bila datang haidhmu, tinggalkanlah shalat. Bila telah berlalu bersihkanlah dari (tubuh)mu darah itu, kemudian kerjakanlah shalat!"

Keterangan

Hadits lain dari Aisyah r.a. menyebutkan bahwa Fatimah binti Hubaisy datang kepada Rasulullah SAW dan menanyakan tentang istihadhah. Maka Nabi menjelaskan bahwa darah haid itu warnanya hitam yang biasa dikenal. Bila darah itu yang terlihat hendaklah berhenti shalat. Kalau warna lain, maka berwudhulah dan kemudian shalatlah. Demikian riwayat Abu Daud yang dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan Hakim. Hamnah binti Hubaisy (saudara Fatimah binti Hubaisy) mengatakan darah istihadhah itu berasal dari syetan. Darah haid biasanya 6 atau 7 hari. Hentikanlah shalat selama masa haid itu. Adapun dalam masa istihadhah, berwudhulah dan shalatlah, karena darah dalam masa istihadhah itu adalah penyakit, bukan haid.

720. OBAT PENYAKIT TAK KUNJUNG SEMBUH BERTANYA

٧٢٠ - إِنَّمَا شِفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالُ .

Sesungguhnya obat dari penyakit yang tak kunjung sembuh itu hanyalah bertanya (kepada yang lebih tahu).

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibnu Majah, Darimi, Daruquthny dan dishahihkan oleh Dhiya' dalam al Mukhtarah dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam Sunan Ibnu Majah dari Abdul Humaid ibnu Habib ibnu Abi 'Isyrin, katanya: "Auza'i menceritakan kepada kami dari 'Atha' ibnu Abi Ribah, katanya: "Aku dengar Ibnu Abbas menceritakan bahwa seorang laki-laki terluka kepalanya di masa Rasulullah SAW. Lalu dia mimpi basah (seks) dan disuruh orang dia mandi. Maka ia pun mandi. Tidak lama setelah itu, laki-laki itu meninggal dunia. Hal demikian disampaikan orang kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda: "Mereka telah mematikannya dan Allah mematikan mereka. Bukankah obat penyakit tak kunjung sembuh (karena belum tahu obatnya) adalah bertanya?"

Dalam kitab Faiq susunan Zumakhsyari: "Sampai berita kepada Nabi SAW bahwa orang Qibthi (Mesir) berbincang-bincang dengan Mariyah (Maria) isteri Rasulullah SAW. Segera saja Ali disuruh orang membunuh laki-laki itu. Ali berkata: "Aku ambil pedangku dan aku pergi menemui laki-laki itu. Ketika laki-laki itu melihatku, dia memanjat pohon. Angin menerpa pakaiannya (sehingga terlihat auratnya - pen). Ternyata dia seorang laki-laki yang sudah dikebiri. Maka aku datangi Rasulullah SAW, dan aku kabarkan kapada beliau tindakanku yang hampir saja menewaskan laki-laki Qibthi tersebut. Nabi bersabda: "Sesungguhnya penyakit tidak tahu obatnya bertanya.

721. FATIMAH ITU DARAH DAGINGKU

Sesungguhnya Fatimah itu hanyalah darah dagingku. Siapa yang membencinya, berarti membenciku.

Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Nasai, Abu Daud, Imam Ahmad dan lain-lain dari Musawwit ibnu Makhramah r.a.

Sababul wurud

Ali ibnu Husain r.a. mengatakan bahwa Musawwir ibnu Makhramah menceritakan kepadanya bahwa Ali bin Abi Thalib akan meminang salah seorang puteri Abu Jahal (musuh Rasullullah - pen). Musawwir berkata: "Ketika hal itu didengar oleh Fatimah, ia mendatangi ayahnya Rasulullah SAW, dan berkata: "Sesungghnya kaum (keluarga) engkau memperbincangkan bahwa engkau tidak benci kepada puterimu. Dan

ini ada Ali (yang akan meminang puteri Abu Jahal). Musawwir berkata: "Rasulllah SAW berdiri dan aku mendengarnya ketika beliau bersaksi, ujarnya: "Adapun kemudian, ketahuilah sesungguhnya (aku mendengar) bahwa engkau akan mengawini puteri Abul 'Ash. Maka dia ceritakan kepadaku dan dia membenarkanku. Sesungguhnya Fatimah puteri Muhammad (berasal) dari darah dagingku, dan aku tidak menyukai mereka memperkatakan tentang Fatimah (bahwa aku benci kepadanya). Demi Allah, sesungguhnya tidak akan berkumpul puteri Rasulullah SAW dengan puteri musuh Allah (Abu Jahal-pen) (menjadi isteri) seorang laki-laki untuk selamanya." Mendengar pernyataan Rasulullah SAW itu Ali meninggalkan (membatalkan) maksudnya menikahi puteri Abu Jahal.

Dalam riwayat Muslim dari Musawwir, bahwa Ali bin Abi Thalib meminang puteri Abu Jahal (yang berarti memadu Fatimah r.a.). Mendengar hal itu Rasulullah SAW berkhutbah di hadapan orang banyak untuk menyampaikan persoalan itu. Di atas mimbarnya Nabi bersabda: "Demikianlah, hari ini saya bermimpi (buruk): Fatimah itu adalah berasal dari dagingku. Sayang kuatir sekali akan timbul fitnah yang menimpa agamanya.

Kemudian beliau menyebutkan bagaimana beliau mengawini keluarga Bani Abdu Syams. Beliau puji tali perkawinannya itu, dengan sabdanya: "Dia mengabarkan kepadaku dan dia membenarkan (kerasulanku - pen). Dia sempurnakan janjinya kepadaku. Aku tidaklah mengharamkan yang halal dan tidak menghalalkan yang haram. Tapi demi Allah, tidaklah akan berkumpul puteri Rasulullah dengan puteri musuh Allah pada satu tempat (rumah) untuk selama-lamanya.

Catatan

Al Hafizh ibnu Nashir ad Dimasyqi dalam komentarnya yang halus (bernilai) terhadap hadits ini mengatakan suatu kali hadits ini latar belakangnya adalah pada masa sesudah Rasulullah SAW telah diutus menjadi Nabi, dan pada kali lain dilatar belakangi oleh peristiwa sesudah Nabi wafat. Dan adakalanya keduanya sekaligus.
Adapun yang sababul wurud (latar belakang timbulnya hadits) ini dari masa Nabi ialah sekitar persoalan peminangan Ali bin Abi Thalib terhadap puteri Abu Jahal, sehingga Nabi bersabda bahwa Fatimah adalah darah dagingnya.

Adapun sebabnya pada masa sesudah Nabi adalah seperti yang diriwayatkan oleh Musawwir mengenai hiburan dan ta'ziyah bagi ahli bait.. Di antara mereka Zainul Abidin Ali bin Husain ibnu Ali bin Abi

Thalib r.a. Yang demikian itu ketika mereka disambut oleh kaum Muslimin pada saat kedatangan mereka ke Medinah. Di antara yang menyambut itu adalah Musawwir ibnu Makhramah. Maka hadits ini mengisahkan tentang Zainul Abidin dan ahli bait lain.

Hadits ini merupakan hiburan dan ta'ziah bagi keluarga ahli bait yang ditimpa musibah, karena Nabi SAW marah karena persoalan Fatimah, yang suaminya meminang perempuan lain yang Muslimah. Apabila hal itu menjadi kenyataan (dengan persetujuan beliau - pen), jelas Nabi tidak menyukai puterinya.

Tetapi mereka (lawan politik golongan Syi'ah - pen) telah membunuh puteranya (Husein), dan mereka lakukan terhadap ahlul bait (keluarga Nabi) apa yang mereka inginkan.

Keterangan

Fatimah r.a. adalah putera Rasulullah SAW, yang dilukiskan dalam sabda beliau sebagai berasal dari darah dagingnya. Wajar sekali beliau mencintainya dan menginginkan Fatimah bahagia. Karena itu beliau marah bila suaminya Ali (hendak memadunya) dengan puteri Abu Jahal. Selain itu Rasulullah SAW menyatakan kekuatirannya bahwa akan timbul pergunjingan orang tentang berkumpulnya di suatu rumah puteri musuh Allah (Abu Jahal) dengan puteri Rasulullah. Konflik itu akan menimbulkan tipu daya. Tidaklah bijaksana berkumpulnya puteri musuh Allah dengan puteri dari kesayangan Allah dalam suatu rumah.

Dalam sistem negara moderen sekarang ini sangatlah terlarang, puteri seorag jenderal misalnya kawin dengan seorang pria yang berasal dari negara yang menjadi musuhnya, karena khawatirakan timbul fitnah. Betapa pula dengan kenyataan misalnya, puteri Abu Jahal akan dikawini oleh menantu Rasulullah SAW. Bukankah Rasulullah yang menjadi ayah Fatimah adalah pemimpin maha besar ?

Maka tidaklah bijaksana, berkumpulnya dalam satu rumah anak Rasulullah dengan anak Abu Jahal, musuh Islam yang berdiri di barisan depan menentang Islam, orang yang paling benci kepada Rasul SAW. Maka pasti Rasulullah tidak menyukai perkawinan itu.

Ketika mereka (ahlul bait) memasuki Medinah, datanglah seorang perempuan dari keturunan 'Abdul Muthalib. Sambil menangis perempuan itu mengucapkan sya'ir dengan lengan baju terletak di kepala:

Apa kamu kata bila Nabi mengatakan kepadamu
Apa lakumu sebagai umat datang kemudian
terhadap keluargaku, keturunanku
setelah aku tiada lagi

Ada di antara mereka tega menawan
Ada pula membunuh dan mengucurkan darah
Bukan ini balasan untukku ketika aku
menasihatimu agar jangan menentangku
dengan kejahatan terhadap mereka
yang menyambung kasih sayangku.

722. PUASA SUNAT

Sesungguhnya perumpamaan puasa sunat adalah seperti seseorang yang mengeluarkan sedekah dari hartanya. Jika dia ingin dia laksanakan (mengeluarkannya), jika dia mau dia menahannya.

Diriwayatkan oleh Nasai, Ibnu Majah dari Aisyah r.a. Abdulhaq mengatakan pada sanad hadits tersebut terdapat keadaan terputusnya sanad (inqitha'), seperti dijelaskan Turmuzi dalam kitab 'Ilalul Hadits.

Sababul wurud

Tercantum dalam Sunan Nasai dari Aisyah, katanya: "Suatu hari Rasulullah SAW masuk ke dalam rumah saya. Beliau bertanya: "Apa ada sesuatu hendak dimakan?" Aku menjawab: "Tidak." Beliau bersabda: "Kalau begitu aku berpuasa saja." Setelah itu kejadian di hari itu, aku berkata kepada Rasulullah; "Wahai Rasulullah. Dihadiahkan orang kepada kita korma yang sudah diberi minyak samin (hais). Aku menyembunyikan (menyimpan)nya." Nabi bersabda: "Bawalah ke sini. Ketahuilah sesungguhnya pagi ini aku berpuasa." Lalu beliau memakan korma itu. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan puasa sunat itu adalah . . . " dan seterusnya hadits di atas.

Keterangan

Karena puasa sunat itu sama seperti sedekah, orang bebas memilihnya, apakah akan berpuasa atau tidak. Jika berpuasa dituliskan baginya pahala yang besar. Jika dia ingin boleh tidak berpuasa tanpa sanksi dosa apapun. Dia mesti berniat berpuasa sunat, kemudian berbuka. Dia berniat berbuka (seperti contoh Rasululllah di atas) kemudian boleh melanjutkan puasa (tidak jadi makan - pen).

723. SHALAT DENGAN RAMBUT TERIKAT

٧٢٣- إِنَّمَا مَثَلُ الَّذِى يُصَلِّى وَرَأْسُهُ مَعْقُوصٌ مَثَلُ الَّذِى يُصَلِّى وَهُوَ مَكْتُوفٌ .

Sesungguhnya perumpamaan orang yang mengerjakan shalat dengan kepala (rambutnya) terikat (dijalin), seperti seseorang yang mengerjakan shalat dengan membungkukkan badan.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim dan Tabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Ibnu Abbas.

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Muslim dari Ibnu Abbas, katanya: "Ibnu Abbas melihat Abdullah bin Harits mengerjakan shalat, rambut di kepala terikat (terjalin) ke belakangnya. Maka dia buka ikat rambutnya. Selesai shalat ia menghadap kepada Ibnu Abbas dan bertanya: "Ada apa dengan rambutku?" Ibnu Abbas menjawab: "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda seperti bunyi hadits di atas."

724. PERTIKAIAN MEMBAWA KEHANCURAN

٧٢٤- إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِاخْتِلَافِهِمْ فِى الْكِتَابِ .

Sesungguhnya telah hancur (binasa) orang-orang sebelum kamu karena pertikaian mereka mengenai kitab suci.

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Mas'ud r.a. Muslim dari Abdullah ibnu Amru r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Muslim bahwa Abdullah ibnu Amru berkata : "Suatu hari aku berhijrah kepada Rasulullah SAW. Maka aku dengar suara dua orang laki-laki sedang bertengkar mengenai suatu ayat. Rasulullah keluar menemui kami. Terlihat di wajah (muka) beliau kemarahan karena mendengar pertengkaran itu. Kemudian beliau bersabda seperti bunyi hadits di atas.

725. DIHADANG SINGA DI TENGAH JALAN

٧٢٥- إِنَّمَا يُسَلِّطُ اللهُ تَعَالَى عَلَى ابْنِ آدَمَ مَنْ خَافَهُ ابْنُ آدَمَ وَلَوْ أَنَّ ابْنَ آدَمَ لَمْ يَخَفْ غَيْرَ اللهِ لَمْ يُسَلِّطِ اللهُ عَلَيْهِ أَحَدًا وَإِنَّمَا وُكِّلَ ابْنُ آدَمَ لِمَنْ رَجَا ابْنُ آدَمَ وَلَوْ أَنَّ ابْنَ آدَمَ لَمْ يَرْجُ إِلاَّ اللهَ لَمْ يَكِلْهُ اللهُ إِلَى غَيْرِهِ.

Sesungguhnya Allah hanyalah akan memberikan kekuasaan (memerintah) terhadap anak Adam (manusia) atas orang yang merasa takut terhadap yang berkuasa itu. Seandainya anak Adam tidak takut kecuali kepada Allah tidak memberikan kekuasaan kepada seseorangpun untuk memerintahnya. Sesungguhnya hanyalah diwakilkan (kekuasaan itu) kepada anak Adam bagi anak Adam yang mengharapkannya. Dan kalau anak Adam tidak mengharapkan melainkan Allah, maka tidaklah Allah akan menyandarkan kekuasaan itu kepada yang lainnya.

Diriwayatkan oleh Hakim dan Turmuzi dari Ibnu Umar r.a.

Sababul wurud

Hakim dan Turmuzi meriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa dia pernah berjumpa dalam suatu perjalanan orang-orang sedang berkerumun di tengah jalan. Ibnu Umar (mendekat dan) bertanya: Ada apa kalian di sini?" Mereka menjawab: "Seekor singa menghadang di jalan." Ibnu Umar turun dari kenderaannya. Dengan memegang telinganya (karena awas dan hati-hati - pen) Ibnu Umar mendekat ke arah singa itu berada. Setelah itu beliau bersabda: "Tidaklah berdusta Rasulullah SAW dengan sabdanya orang yang merasa takut akan dikuasai orang, seperti bunyi hadits di atas."

Keterangan

Orang mukmin hendaknya membayarkan (menunaikan) kewajibannya kepada Allah dan bermu'amalah (bergaul, mengadakan kegiatan ekonomi) dengan orang banyak menurut apa yang diperintahkan Allah.

Dia tak boleh takut kecuali kepada Allah, dan tidak merasa takut kepada manusia, sebab kepada Allah yang paling patut dia takut. " . . . *Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku, Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit . . .* " (Al Maidah: 44).

726. DAJJAL KELUAR

Sesungguhnya dajal itu hanyalah keluar karena sebab marah.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Muslim dari Hafsah r.a.

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Muslim dari Nafi', katanya: "Ibnu Umar bertemu dengan Ibnu Sayyad di dalam perjalanan ke Medinah. Ibnu Sayyad mengucapkan kalimat yang menimbulkan kemarahan Ibnu Umar. Maka meluap kemarahannya. Ibnu Umar masuk ke rumah Hafsah, lalu dia sampaikan persoalan itu kepada Hafsah. Hafsah berkata kepadanya (saudaranya itu - pen): "Semoga Allah merahmatimu. Semoga engkau tidak berkehendak (membalas sakit hati - pen) kepada Ibnu Sayyad. Tidaklah engkau mengetahui bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya dajjal itu keluar karena sebab marah."

Keterangan

Ibnu Umar ragu-ragu, apakah Ibnu Sayyad itu seorang dajjal Maka Hafsah menjelaskan kepadanya bahwa tanda dajjal itu adalah tidak dengan Ibnu Sayyad, sehingga dia bukan dajjal Sesungguhnya dajjal itu hanyalah keluar dengan mata buta sebelah, membawa kabar bohong dan karena sangat marahnya.

727. ALLAH MENYAYANGI ORANG YANG SUKA MENYA-YANGI

٧٢٧- إِنَّمَا يَرْحَمُ اللهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحَمَاءَ .

Sesungguhnya Allah hanyalah menyayangi hamba-Nya yang suka menyayangi.

Diriwayatkan oleh Tabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Jarir ibnu

Abdillah dalam rangkaian haditsnya; diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan enam perawi hadits kecuali Turmuzi dari Usamah bin Zaid dengan bunyi lafaz yang berdekatan, sebagaimana kami tempatkan dalam hadits *"Innallaha ta'ala maa akhadza . . . "*

Sababul wurud

Tercantum dalam Shahih Bukhari dari Usamah bin Zaid, katanya: "Dikirim puteri Rasulullah untuk menyampaikan berita bahwa anakku sedang berada di ambang kematian. Maka kami menyaksikan. Maka Rasulullah menyampaikan salam dengan sabdanya: "Sesungguhnya Allah (bagi-Nya) apa yang diambil-Nya, dan bagi-Nya pa yang Dia berikan. Dan segala sesuatu di sisi-Nya adalah menurut ajal yang telah ditentukan. Maka bersabarlah engkau dan ikhlaslah. Lalu kukirimkan (utusan) agar Rasulullah datang (ke tempat jenazah). Maka beliau datang bersama Sa'ad bin 'Ubadah, Mu'adz bin Jabal, Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit dan berapa orang lain. Maka diangkatlah anak itu ke haribaan beliau, maka beliau memangkunya. Beliau menangis terisak-isak. Air matanya menetes. Sa'ad bertanya: "Kenapa begini, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Air mata ini merupakan rahmat yang dijadikan Allah dalam hati hamba-Nya. Sesungguhnya Allah hanyalah menyayangi orang yang suka menyangi."

728. ALI DALAM MAJLIS RASULULLAH SAW

٧٢٨- إِنَّمَا يَعْرِفُ الْفَضْلَ لِأَهْلِ الْفَضْلِ أَهْلُ الْفَضْلِ

Sesungguhnya kemuliaan bagi yang memperoleh kemuliaan hanyalah dikenal oleh yang memperolehnya saja.

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Aisyah r.a. Al Khathib meriwayatkannya dari Anas bin Malik lafaz "dzawul fadhl" (yang memiliki kemuliaan).

Sababul wurud

Aisyah menceritakan: "Suatu waktu Nabi SAW sedang duduk-duduk bersama sahabatnya. Di samping beliau ada Abu Bakar, Umar, dan kemudian datang Abbas. Beliau mempersilakan Abbas duduk, antara beliau dengan Abu Bakar. Maka beliau ucapkan sabdanya di atas.

Menurut riwayat Anas, katanya: "Ketika Nabi SAW berada di mesjid, tiba-tiba datang Ali. Dia ucapkan salam. Ia terhenti (berdiri) sejenak, memandang/melihat tempat duduk yang masih kosong. Di sebelah

kanan Nabi ada Abu Bakar. Abu Bakar menggeser dirinya dari tempat duduk semula.. Nabi bersabda: "Ke sinilah hai Abu Hasan (gelar Ali bin Abi Thalib - pe). Maka Ali duduk antara Nabi SAW dan Abu Bakar. Maka terlihatlah betapa gembiranya wajah beliau. Beliau bersabda: "Sesungguhnya kemuliaan . . . " dan seterusnya haditrs di atas.

As Sakhawi menilai kedua hadits di atas dhaif, tetapi maknanya shahih. Kesepakatan Ahlus Sunnah tidaklah menggaruk (mengusik) masalah kemuliaan (al fadhal) yang dimiliki Abu Bakar (dengan adanya hadits di atas - pen).

729. KENCING BAYI LAKI-LAKI DAN BAYI PEREMPUAN

٧٢٩- إِنَّمَا يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْأُنْثَى وَيُنْضَحُ مِنْ بَوْلِ الذَّكَرِ .

Sesungguhnya dibasuh (pakaian, dan lain-lain) karena terkena kencing bayi perempuan, dan (cukuplah) dipercikkan karena terkena kencing anak laki-laki.

Diriwayatkan Imam Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dan al-Hakim dari Ummu Fadhal binti al-Harits r.a. Abu Daud tidak memberi komentar terhadap nilai hadits ini, akan tetapi al-Mundziri megakui keshahihannya. Demikian pula al-Hakim dan az-Dzahabi. Ibnu Hajar berpendapat hadits ini hasan shahih.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Sunan Abu Daud dari Lubabah binti al-Harits, katanya: "Adalah Husein berada di bilik Rasulullah SAW. Lalu dia kencing. Maka aku berkata: "Gantilah pakaianmu, dan berikanlah sarung (izar)mu kepadaku agar aku mencucinya. Lalu Nabi SAW bersabda seperti bunyi hadits di atas.

730. PAKAIAN WAJIB DICUCI BILA . . . .

٧٣٠- إِنَّمَا يُغْسَلُ الثَّوْبُ مِنْ خَمْسٍ مِنَ الْغَائِطِ وَالْبَوْلِ وَالْقَيْءِ وَالدَّمِ وَالْمَنِيِّ .

Sesungguhnya pakaian itu dicuci karena (terkena) salah satu dari lima macam najis: tahi, kencing, muntah, darah dan mani.

Diriwayatkan oleh Daruquthni dan Ibnu Adi dari Ammar bin Yasir.

Sababul wurud

Ammar menceritakan: "Ketika Rasulullah SAW datang menjumpaiku, aku sedang berada di pinggir sebuah telaga untuk menimba air dengan timba. Rasulullah bertanya: "Hai Ammar apa yang engkau lakukan?" Aku menjawab: "Ya Rasulullah, demi ayah dan ibuku, aku mencuci pakaianku (bajuku) karena terkena liur. Beliau bersabda; "Sesungguhnya pakaian itu dicuci bila . . . dan seterusnya bunyi hadits di atas.

Keterangan

Menurut Imam Syafi'i , pakaian yang terkena mani tidak wajib dicuci, kecuali ketika tidak istinja' dan membersihkan dzakar, sebelum mani keluar. Maka dianggap bernajislah tempat yang terkena mani itu, sedangkan mani itu sendiri bersih. Menurut hadits Muslim dari Aisyah "Aku pernah mengeroki (mengikis) mani dari pakaian Rasulullah SAW dengan sesuatu kerokan, lalu beliau shalat (menggunakan) pakaian itu."

Dalam lafaz lain disebutkan bahwa dia mengerok pakaian Rasul yang terkena mani yang sudah mengering dengan kuku jari tangannya. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya mani itu bersih, dan karena Aisyah tidak mencucinya, sedangkan Rasulullah SAW kemudian shalat dengan pakaian yang terkena mani itu. Karena itu, mani bukanlah najis. Adapun orang yang berpendapat mani itu najis, menta'wilkan (memalingkan) makna "mengerok" (al-farku) dengan pengertian, bahwa Aisyah memang mengeroknya, akan tetapi kerokan itu disertai dengan air. Begitu alasan Imam Malik, Abu Hanifah, golongan Hadawiyah. (Subulus Salam I : 26).

731. BERIQAMAH SIAPA YANG ADZAN

٧٣١- اِنَّمَا يُقِيْمُ مَنْ اَذَّنَ .

Sesungguhnya yang beriqamah hanyalah siapa yang (menyerukan) adzan.

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al-Jami'ul Kabir dari Ibnu Umar ibnu Khattab.

Sababul wurud

Kata Ibnu Umar : "Kami bersama Rasulullah SAW. Beliau meminta Bilal agar dia menyerukan adzan. Ternyata Bilal tidak ada. Kemudian beliau perintahkan seorang laki-laki. Maka dialah yang menyerukan adzan. Kemudian datang Bilal. Dia ingin beriqamah, tetapi Rasulullah SAW. melarangnya dengan mengucapkan sabda beliau di atas.

732. SEPERTI ORANG BERKENDARAAN

Sesungguhnya cukuplah memadai bagi salah seorang kamu apa apa yang ada (untuk keperluan) dunia, seperti bekal orang yang sedang berkendaraan.

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al-Jami'ul Kabir dan Baihaqi dalam as-Syu'ab dari Khabbab r.a. Al-Mundziri berkata isnadnya bagus. Dalam hadist riwayat Ahmad, terdapat seorang perawi bernama Yahya ibnu Haidah yang tidak terpercaya. Demikian kata al-Haitsami.

Sababul wurud

Yahya berkata :"Orang-orang di kalangan sahabat berkunjung kepada Khabbab dan bertanya mengenai bagian rumah paling atas (atap) dan bagian paling bawah (lantai). Khabbab menjawab bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda seperti bunyi hadist di atas.

Keterangan

Hadist itu mengisyaratkan tidak diharamkannya mengumpulkan harta duniawi bagi kesejahteraan kaum Muslimin, asalkan mereka mengeluarkan kewajiban zakatnya dan tidak hanyut dalam kesibukan yang melalaikan dari ibadah.

Adapun orang yang sibuk dan lalai beribadah, serta tidak pula mengeluarkan hak orang lain (zakat), maka kecelakaanlah baginya. Maka dianjurkan orang perlu merasa cukup dengan apa yang Dia berikan walaupun hanya sedikit; di atas hidup sederhana memadailah baginya. Bila tertanam jiwa "merasa cukup" (qana'ah) itu, maka sebagian (dari orang lain) pun yang diperoleh dirasakan sudah cukup. Yang penting adalah jangan menjadi "budak dunia". Budak dunia akan dipaksa oleh dinar dan dirham (uang)/mengikuti kemauan dunianya. Maka Rasul bersabda ; "Laa ba'sa bilghinaa limanit taqaa". (Tidak mengapa memperoleh kekayaan itu bagi orang yang bertaqwa).

733. CARA BERTAYAMMUM

٧٣٣- إِنَّمَا يَكْفِيكَ أَنْ تَقُولَ بِيَدَيْكَ هٰكَذَا.

Sesungguhnya memadailah engkau hanya mengatakan dengan tanganmu : "Seperti ini."

Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan Abu Daud dari Ammar bin Yasir.

Sababul wurud

Ammar menceritakan bahwa dia pernah mengalami junub. Lalu dia berguling-guling di atas tanah. Maka Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya memadailah ...." dan sebagainya. Kemudian beliau pukulkan (tepukkan) tangannya ke tanah dengan satu kali tepukkan. Lalu beliau usap telapak tangan kiri dengan telapak kanan (untuk menepis debunya - pen). Lalu beliau usapkan ke pergelangan tangannya, setelah itu ke mukanya.

Dalam riwayat lain sama maknanya dengan hadist ini. Semuanya mengenai perbuatan Nabi SAW. (dalam cara bertayammum).

Keterangan

Jadi cukup bertayammum itu seperti dicontohkan Rasul, dan tidak perlu berguling-guling (karena junub) ketika tidak ada air, seperti dikerjakan oleh Ammar bin Yasir.

734. PELAYAN DAN KENDARAAN

Sesungguhnya memadailah bagi engkau dari mengumpulkan harta itu hanya (memperoleh) pelayan dan kendaraan untuk berjihad di jalan Allah.

Diriwayatkan oleh Ashabus Sunan kecuali Abu Daud dari Abu Hasyim ibnu Utbah ibnu Rabi'ah r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Sunan Turmudzi dari Abu Wail, katanya : "Mu'awiyah datang kepada Abu Hasyim ibnu Utbah ketika ia men-

derita sakit. Mu'awiyah bertanya : Wahai pamanku, kenapa engkau menangis, apakah sakit yang merisaukanmu atau ada sesuatu keinginanmu terhadap dunia ini (yang belum tercapai)? Dalam riwayat Ibnu Majah ada tambahan :"Abu Hasyim kehilangan baju wol (yang terbuat dari kulit kambing)". Abu Hasyim menjawab "Tidak, sama sekali tidak demikian. Cuma aku ingat dengan nasehat Rasulullah SAW kepada aku yang belum Kulaksanakan yaitu : "Sesungguhnya memadailah engkau hanya .... dan sebagainya. Sedangkan aku mendapatkan diriku sungguh telah mengumpulkan (kekayaan dunia itu - pen).

735. PAKAIAN SUTERA

Sesungguhnya orang yang memakai sutera di dunia, hanyalah orang-orang yang tidak memperoleh bagian (sutera) itu nanti di hari akhirat. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan enam ahli hadist, kecuali Turmudzi dari Abdullah dari ayahnya Umar ibnu Khattab.

Sababul wurud

Abdullah ibnu Umar menceritakan bahwa ayahnya melihat baju baru siwar (Tenunan dari sutera - pen) yang dijual orang dekat pintu masjid. Maka Umar berkata kepada Rasulullah SAW : "Aku ingin membeli baju ini, agar engkau dapat memakainya pada hari Jum'at dan ketika menerima utusan (duta) negara lain yang datang berkunjung kepada engkau". Maka Nabi SAW bersabda : "Sesungguhnya orang yang memakai sutera ....." dan seterusnya.

Keterangan

Pakaian sutera tidak halal bagi pria, tapi halal bagi wanita saja. Allah mengutuk laki-laki berpakaian seperti wanita dan wanita berpakaian seperti pria. Pria yang memakai sutera tidak akan memakainya lagi nanti di akhirat (syurga).

736. PERLU BERSIH UNTUK HADIR SHALAT JAMAAH

الصلاة بغير طهور من شهد الصلاة
فليحسن الطهور.

Sesungguhnya shalat kita bercampur (dan menjadi rusak) karena kehadiran orang-orang mengerjakan shalat tanpa kebersihan. Barangsiapa menyaksikan (menghadiri) shalat hendaklah ia baguskan thaharah (kebersihan)-nya.
Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ibnu Abi Syaibah dari Ruhul Kala'i.

Sababul wurud

Kata Ruhul Kala'i : "Rasulullah SAW mengerjakan shalat berjamaah dengan para sahabatnya. Maka beliau membaca surat ar-Rum, tetapi ayat (dari sunat) itu berulang ulang beliau baca (karena salah baca - pen). Selesai shalat beliau bersabda seperti bunyi hadist di atas.

737. ALLAH MENOLONG UMMAT

Sesungguhnya Allah hanyalah akan menolong ummat ini, karena di kalangan mereka ada orang-orang lemah, yang berdo'a, mengerjakan shalat dan ikhlas (beramal).
Diriwayatkan oleh Nasai, Thabrani dan Dailami dari Sa'ad bin Abi Waqqash.

Sababul wurud
Sama dengan hadist : Hal tunsharuuna 'anhu dan hadist Innamaa turzaquuna (lihat hadits no. 715).

738. MENYANJUNG JENAZAH

Kalian saksi saksi Allah di bumi .
Diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas ibnu Malik r.a.

Sababul wurud

Anas ibnu Malik berkata : "Orang-orang bertemu dengan kelompok masyarakat yang sedang mengurus jenazah. Mereka memuji-muji jenazah itu dengan kebaikannya. Maka Nabi SAW bersabda : "Wajiblah baginya". Kemudian bertemu pula dengan kelompok masyarakat lain yang sedang meyebut-nyebut keburukan jenazah (yang mereka urus). Nabi pun bersabda : "Wajiblah baginya". Umar bin Khattab bertanya kepada beliau : "Apa yang wajib baginya ?" Beliau menjelaskan : "Kalian memuji jenazah dengan kebaikannya, maka wajiblah dia memperoleh syurga. Kalian menyebut-nyebut keburukannya, maka wajib dia masuk neraka. Kalian adalah saksi saksi Allah di bumi".

Keterangan

Alasan mewajibkan itu adalah karena lisan (ucapan) sekelompok orang yang adil adalah ucapan yang benar.

739. "MAJUSI"NYA UMMAT ISLAM

Sesungguhnya akan ada orang-orang dari kalangan ummatku yang mempertentangkan ayat-ayat Al-Qur'an satu sama lain, dengan maksud mereka hendak membatalkannya, dan mengikuti apa yang menimbulkan keraguan (karena menyerupai maknanya antara yang satu dengan yang lain - pen), dan mereka meyakini berada dalam jalan yang diperintahkan Tuhan mereka. Dan bagi setiap agama ada "Majusi". Mereka adalah Majusi dari kalangan ummatku, dan serigala-nya neraka.

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Abu Hurairah.
Dalam sanadnya terdapat nama al-Bahtari ibnu Abdin yang dinilai lemah (dha'if).

Sababul wurud

Sebagaimana dalam al-Jami'ul kabir dari Abu Hurairah, katanya : "Seorang laki-laki dari sahabat berkata : "Wahai Rasulullah, apakah artinya "Al-Adyaati dhabhan ?" (Kuda kuda perang yang lari terengah-engah - pen)? Nabi menolak menjawabnya. Setelah itu ia melanjutkan pertanyaannya : Apa artinya "Al-muuriyaati qadhan" (Kuda-kuda berlari kencang yang memercikkan api dari kakinya - pen) ?" Nabi juga tidak menjawab. Ia ajukan lagi pertanyaan ketiga : Apa artinya "Al-mughiiraati shubhan" (Kuda-kuda yang menyerang musuh di waktu subuh - pen) ?" Selesai laki-laki itu bertanya, Nabi membuka sorban dan kopiah laki-laki itu dari kepalanya dengan tongkat beliau. Beliau memperingatkan dengan hadits di atas.

740. ULAR SILUMAN DAN KEMATIAN PEMUDA ANSHAR

Sesungguhnya telah muncul seekor ular siluman (yang berasal) dari jin di kalangan kaum Muslimin di Medinah. Maka apabila kamu melihat sesuatu mengenai ular itu, hendaklah berlindung kepada Allah 'Azza wa Jalla dari (kejahatannya). Jika dia muncul kembali, maka bunuhlah.

Diriwayatkan oleh Thahawi dalam kitab al-Atsar dari Sahal bin Sa'ad as-Sa'idi r.a.

Sababul wurud

Sahal menceritakan mengenai seorang pemuda Anshar yang baru saja berbulan madu. Pemuda itu pergi bersama Rasulullah SAW. Ketika dia pulang dan sampai di rumah, dia menemui isterinya berdiri dengan memegang erat-erat sebuah tongkat. "Cepatlah masuk!", pinta isterinya. Pemuda itu segera menyerbu masuk. Tiba-tiba dia melihat seekor ular menggeliat di tempat tidurnya. Maka dia halau ular itu dengan tongkat isterinya keluar rumah. Ular itu dipukulnya, lalu mati. Tetapi pemuda itu akhirnya juga mati. Kejadian itu disampaikan orang kepada Nabi SAW. Maka Rasulullah SAW. mengucapkan sabdanya di atas.

741. MIMPI DAN TANDA KENABIAN.

٧٤١- اِنَّهُ لَمْ يَبْقَ بَعْدِى مِنْ مُبَشِّرَاتِ النُّبُوَّةِ اِلاَّ
الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ اَوْ تُرَى لَهُ.

Sesungguhnya tidak akan tersisa sesudahku tanda-tanda kenabian melainkan mimpi yang baik, yang dilihat oleh seorang Muslim atau diperlihatkan kepadanya.

Diriwayatkan oleh Thahawi dalam kitab al-Atsar dari Ibnu Abbas.

Sababul wurud

Ibnu Abbas menceritakan bahwa Rasulullah SAW menaiki mimbar, sedangkan Abu Bakar mengimami manusia (jemaah). Maka beliau bersabda : *"Ya Allah, apakah tiada aku telah menyampaikan. Wahai manusia, sesungguhnya tidak akan tersisa sesudahku tanda-tanda... dan seterusnya,* hadist di atas.

742. SUMPAH PALSU

٧٤٢- اِنَّهُ لاَ يَقْتَطِعُ عَبْدٌ اَوْرَجُلٌ مَالاً بِيَمِيْنِهِ
اِلاَّ لَقِيَ اللهَ يَوْمَ يَلْقَاهُ وَهُوَاجْذَمُ.

Sesungguhnya tidaklah seorang hamba atau seorang laki-laki memotong (mengambil) harta (orang lain) dengan sumpahnya, melainkan dia akan menemui Allah nanti pada hari yang dia menemui-Nya dalam keadaan terpotong (cacat tubuhnya - pen).

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ahnaf ibnu Qais r.a

Sababul wurud

Kata Ahnaf : "Seorang laki-laki yang berasal dari Kindah dan seorang lagi dari Hadhramaut bertengkar dan menyampaikan perkaranya kepada Rasulullah SAW mengenai sebidang tanah yang terletak di Yaman. Orang Hadhrami berkata : "Wahai Rasulullah, tanahku dirampas oleh orang ini bersama ayahnya". Sebaliknya orang Kindah menjelaskan : "Tanahku ini kuwarisi dari ayahku". Akhirnya orang Hadhrami meminta kepada Nabi : "Wahai Rasulullah aku ingin bersumpah, bahwa dia tidaklah mengetahui bahwa tanah itu milikku dan milik ayahku yang

dirampas ayahnya". Mendengar sumpah tersebut, orang Kindah tergerak pula hatinya untuk bersumpah. Maka Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya tidaklah seorang hamba ...." dan seterusnya.

Keterangan

Siapa yang memotong atau mengambil harta orang lain dengan cara zalim (aniaya) karena sumpah palsu yang dia ucapkan, Allah akan dia jumpai nanti dalam keadaan terpotong (cacat) badannya, sebagaimana ia memotong atau mengurangi harta orang lain itu .

743. KHAMAR ITU BUKAN OBAT

Sesungguhnya (khamar itu) penyakit bukan obat.
Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dari Wail ibnu Hujur.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam al-Jami'ul Kabir dari Wail, katanya : "Sesungguhnya seorang laki-laki disebut orang namanya Suwaid ibnu Thariq pernah bertanya kepada Nabi SAW mengenai khamar (minunan keras - pen). Maka beliau melarang (meminum)-nya. Dia menjelaskan : "Saya membuatnya sebagai obat". Maka Nabi SAW bersabda : "Sesungguhnya khamar itu penyakit bukan obat.

Keterangan

Dalam al-Qur'an disebutkan : "Sesungguhnya khamar (minuman keras, judi, undian / yang menentukan nasib manusia) adalah kotoran dari perbuatan syetan, maka jauhilah........" (al-Maidah 93).

744. HUBUNGAN ORANG HIDUP DENGAN MAYAT

٧٤٤- إِنَّهُ لَوْ كَانَ مُسْلِمًا فَأَعْتَقْتُمْ عَنْهُ أَوْ تَصَدَّقْتُمْ عَنْهُ أَوْ حَجَجْتُمْ عَنْهُ بَلَغَهُ ذٰلِكَ

Sesungguhnya kalau (mayat itu) seorang Muslim, maka kamu membebaskan budak untuknya, bersedekah untuknya dan menunaikan ibadah haji untuknya, akan sampai yang demikian itu kepadanya.
Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Abdullah ibnu Ash.

Sababul wurud

Sesungguhnya Ash ibnu Wail berwasiat agar membebaskan 100 orang budak untuk dan atas namanya. Maka Hisyam (melaksanakan wasiat itu dengan) membebaskan 50 orang budak. Kemudian anaknya Amru membebaskan pula 50 orang budak yang lain. Hal itu menyebabkan aku (Abdullah ibnu Ash ibnu Wail - putera Ash ibnu Wail - pen) menanyakan kepada Rasulullah SAW : "Wahai Rasulullah SAW., ayahku pernah berwasiat untuk membebaskan 100 orang budak. Hisyam telah membebaskan 50 orang budak, sedangkan sisanya (50 orang lagi) adalah menjadi bebanku. Apakah saya akan membebaskan budak itu untuk dan atas nama orang tuaku ? Rasulullah SAW menjawab seperti bunyi hadist di atas.

Keterangan

Pembebasan budak itu akan sampai pahalanya kepada mayat (ayahnya). Setiap apa yang diwasiatkan berupa amal kebaikan, sedekah dan haji juga sampai pahala tersebut kepadanya.

Dalam hadist Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda : *"Apabila mati seorang manusia terputuslah amalnya, kecuali dari tiga hal : 1) sedekah yang terus menerus manfaatnya; atau 2) ilmu yang dimanfaatkan orang; atau 3) anak yang shaleh yang berdo'a baginya".*

Allah berfirman ; *"Bagi setiap orang derajat (keutamaan) dari apa yang mereka kerjakan".*

Pendidikan yang anda selenggarakan untuk anakmu yang sesuai akhlak islami, termasuk amal anda yang akan sampai kepada anda pahala kebaikannya dari buah amal tersebut.

Abu Hurairah meriwayatkan : *"Ditinggikan derajat mayat itu setelah wafatnya, sehingga mayat heran berkata : "Wahai Tuhanku, darimana ini ?" Maka dikatakan kepadanya : "Anakmu telah beristighfar (mohon ampun) untukmu".*
(Al-Adabul Mufarrid, susunan Bukhari, hal 111 juz I).

745. PAHALA BERJAMAAH DI MESJID

وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِيْهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا وَاعْلَمُوْا
أَنَّ الصَّفَّ الْأَوَّلَ عَلَى مِثْلِ صَفِّ الْمَلَائِكَةِ وَلَوْ
تَعْلَمُوْنَ مَا فِيْهِ لَابْتَدَرْتُمُوْهُ وَاعْلَمُوْا أَنَّ صَلَاةَ
الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهِ وَحْدَهُ
وَأَنَّ صَلَاةَ الرَّجُلِ مَعَ ثَلَاثَةٍ أَفْضَلُ مِنْ
رَجُلَيْنِ وَمَا كَانَ أَكْثَرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللهِ

Sesungguhnya tiadalah shalat yang lebih berat dirasakan oleh orang munafik selain shalat Isya dan shalat Subuh. Seandainya mereka mengetahui kebaikan yang terdapat pada keduanya , pastilah mereka mengerjakan keduanya (dengan berjamaah) walaupun pergi dengan merangkak. Dan ketahuilah, sesungguhnya shaf pertama seperti shaf malaikat. Kalau kamu mengetahui kebaikan padanya tentulah kamu akan bersegera menempatinya. Dan ketahuilah bahwa shalat seseorang bersama seorang lain lebih utama dibanding dia mengerjakan sendirian. Dan bahwa shalat seseorang bersama tiga orang lebih utama dibanding dengan dua orang. Dan makin banyak (jumlah yang berjamaah) maka makin disukai Allah.

Diriwayatkan oleh Sa'id ibnu Manshur dan Ibnu Abi Syaibah dari Ka'ab r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam al-Jami'ul Kabir dari Ubay ibnu Ka'ab, katanya : "Rasulullah SAW mengerjakan shalat Subuh bersama kami. Selesai shalat, beliau melihat sedikitnya orang orang yang ikut berjamaah. Maka beliau bertanya si anu apakah ada di sini ? Sampai tiga orang yang beliau sebut namanya. Kami menjawab : "Benar". Demikian pula beliau tanya lagi yang lain dan mereka sama-sama menjawab : "benar". Maka beliaupun bersabda : "Sesungguhnya tiadalah shalat ..... " dan seterusnya.

746. NABI DAN PENJUAL KORMA

٧٤٦- إِنَّهُ لَا يَنْتَطِحُ فِيهَا عَنْزَانِ

Sesungguhnya mengenai hal itu telah disepakati.
Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam al-Jami'ul Kabir dari Ibnu Abbas, katanya : "Isteri Hanzalah menyebut-nyebut tentang sesuatu mengenai diri Rasulullah SAW. Akhirnya hal itu sampai juga kepada beliau. Beliau sangat marah, dan bertanya : "Siapa wali perempuan itu ?" Salah seorang laki-laki dari perkauman perempuan itu menjawab : "Saya, wahai Rasulullah".

Persoalannya adalah, perempuan menjual korma, dan Nabi datang hendak membeli korma itu. Beliau bertanya : "Apakah engkau menyediakan korma ?" Dia menjewab : "Benar". Dia perlihatkan kepada Rasulullah sejumlah korma. Nabi minta yang lebih baik kualitasnya dari apa yang dia perlihatkan. Maka dia masuk lagi ke rumahnya dan membawa korma. Rasulullah mengikuti perempuan itu dari belakang. Tak ada yang kelihatan oleh Nabi, di kiri maupun di kanan pojok rumahitu melainkan jenis korma yang telah diperlihatkan kepada beliau. Hal itu menyebabkan dia meninggikan kepalanya, sehingga dapat melihat Rasulullah yang ada di belakangnya. Kemudian dia datang membawa korma dan berkata kepada Nabi : "Wahai Rasulullah, aku telah memberikan kualitas korma yang memadai kepada engkau". Nabi menjawab : "Tidak, sesungguhnya mengenai hal itu telah disepakati (korma engkau kurang baik - pen).

Keterangan

Hadist ini tidak shahih, karena di antara akhlak Rasulullah SAW adalah menghadapi yang buruk dengan yang baik. Tidak mungkin beliau suka dengan sikap yang beliau perlihatkan pada perempuan itu.

747. MERIDHAI ANAK KANDUNG SENDIRI

Sesungguhnya barangsiapa meridhai anak kecil yang berasal dari keturunannya sendiri, sampai anak itu ridha pula, Allah akan meridhainya di hari kiamat sampai dia ridha.
Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Watsilah ibnu Asqa' r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam al-Jami'ul Kabir dari Watsilah, katanya : "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengunjungi Utsman bin Mazh'un. Utsman ditemani seorang anak yang masih kecil yang sedang dicelanya. Maka Nabi bertanya kepadanya : "Apakah bocah ini anakmu sendiri ?" Utsman menjawab : "Benar". Beliau bertanya lagi :"Tidak cintakah engkau kepadanya ?" Utsman menjawab : "Demi Allah, wahai Rasulullah, sungguh aku sangat mencintainya". Beliau bersabda : "Apakah tidak engkau tambahi kasih sayangmu padanya ?" Utsman menjawab : "Tentu saja, demi ayah dan ibuku". Beliau kemudian bersabda seperti bunyi hadist di atas.

748. JIKA ANAKKU DI SYURGA

Sesungguhnya syurga itu tidak hanya satu melainkan banyak.

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al-Jami'ul Kabir dari Anas bin Malik r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam al-Jami'ul Kabir dari Anas, katanya : "Seorang anak di bawah umur bernama Haritsah ibnu Rabi' datang ke medan perang Uhud, untuk menunggu / menantikan (hasil peperangan itu - pen). Tiba-tiba ia terkena anak panah nyasar. Benda runcing itu menembus lehernya. Ia tewas. Maka ibunya datang menemui Rasulullah SAW untuk menanyakan keadaan anaknya (di hari akhirat kelak) : "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mengetahui keadaan Haritsah (bahwa ia telah meninggal dunia - pen). Jika dia tergolong calon penghuni syurga, aku akan sabar menerima musibah ini. Jika tidak, engkau akan melihat apa yang akan aku lakukan". Beliau menjawab : "Wahai Ibu Haritsah, sesungguhnya syurga itu tidak hanya satu melainkan banyak. Anakmu berada di syurga Firdaus yang paling tinggi". Perempuan itu (lega) dan menjawab : "Aku akan sabar".

749. MEREKA PENGGANTIKU KELAK

٧٤٩- إِنَّهُمْ وُلاَةُ الْخِلاَفَةِ مِنْ بَعْدِي .

Mereka adalah para wali khilafah (pemerintahan) sesudahku kelak.
Diriwayatkan oleh Ibnu Adi, Ibnu Asakiri dan Ibnu Najjar dari Qithabah ibnu Malik r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam al-Jami'ul Kabir dari Qithabah, katanya : "Aku berjumpa dengan Rasulullah SAW. ketika beliau sedang bekerja menggali fondasi Mesjid Quba. Abu Bakar, Umar dan Utsman turut serta membantu beliau. Maka aku bertanya : "Engkau bekerja membangun fondasi mesjid ini, padahal tidak ada yang membantumu selain dari tiga orang ini saja. Kenapa begitu ?" Beliau menjawab "Sesungguhnya mereka adalah ...." dan seterusnya.

Keterangan

Mesjid Quba disebut Allah dalam Al-Qur'an :*"Sungguh mesjid yang dibangun berdasarkan taqwa pada hari pertama lebih patut engkau berjamaah disana. Di dalamnya ada orang orang yang mencintai orang-orang yang suka membersihkan diri"* (al-Taubah 110).

Mufassir(ahli tafsir)al-Baidhawi dan lain-lain mengartikan mesjid yang dimaksud dalam ayat di atas adalah Mesjid Quba', yang dibangun Rasulullah SAW pada hari hari Senin sampai Jum'at. Abu Sa'id mengatakan mesjid yang dimaksud adalah mesjid kamu sekarang (Mesjid Nabawi di Medinah - pen). Sebab Abu Sa'id pernah bertanya kepada Nabi tentang mesjid apa yang dimaksud dalam at-Taubah 110. Beliau menjawab mesjid kamu sekarang. Baik Mesjid Quba' maupun Mesjid Nabawi dibangun atas dasar taqwa, dan keduanya dikunjungi oleh jamaah yang ingin membersihkan jiwanya.

750. AKUPUN MERASAKAN SAKIT BERAT

Sesungguhnya aku merasakan sakit sebagaimana dirasakan oleh dua orang di antaramu.
Diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas'ud.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Shahih Bukhari dari Ibnu Mas'ud, katanya : "Aku mengunjungi Nabi SAW. ketika beliau sedang sakit. Aku bertanya : "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau sedang menderita sakit yang berat". Beliau menjawab : "Benar, sesungguhnya aku merasakan ......" dan seterusnya. Aku bertanya lagi : "Kalau begitu engkau memperoleh pahala dua kali lipat". Jawab beliau : "Benar, begitulah adanya. Maa min muslimin yushiibuu adzan min syaukatin famaa fauqahaa illaa kaffarallaahu bihaa sayyiaatihi kama tahuththus syajaratu auraaqahaa". (Tiadalah seorang Muslim yang jatuh sakit atau yang lebih berat dari itu, melainkan Allah menghapuskan dosa kejahatan-kejahatannya sebagaimana daun-daun kayu berguguran).

751. MUSYAWARAH BILA TAK ADA WAKTU

٧٥١- إِنِّي فِيمَا لَمْ يُوحَ إِلَيَّ كَأَحَدِكُمْ.

Sesungguhnya tentang hal ini belum ada wahyu diturunkan kepadaku, (sehingga) aku seperti salah seorang kamu.

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al-Jami'ul Kabir dan Ibnu Syahiin dalam Kitabus Sunnah dari Mu'adz bin Jabal r.a.

Sababul wurud

Kata Mu'adz : "Ketika Rasulullah SAW bermaksud hendak mengirim aku ke Yaman, beliau bermusyawarah dengan sahabat-sahabatnya. Dalam musyawarah itu Abu Bakar berkata : "Kalau bukan karena engkau mengajak kami bermusyawarah, tentulah kami tidak akan mengeluarkan pendapat". Beliau menjelaskan : Sesungguhnya tentang hal itu ...." dan seterusnya.

Al-Haitsami berkata : "Dalam sanadnya terdapat nama Abu Ma'thuf, yang aku tidak mengenalnya. Sedangkan sanadnya yang lain adalah orang-orang kepercayaan.

Keterangan

Nabi itu manusia biasa seperti kita. Bedanya, beliau menerima wahyu untuk semua umat. Dalam hal ini tak ada yang menandingi beliau. Sesuatu yang berasal dari hasil pendapat beliau pribadi (bukan sebagai rasul - pen) mungkin saja salah. Wahyu kemudian membetulkannya. Bila menyangkut urusan agama dan tabligh (dakwah), maka itu adalah wahyu, sebab : "Tiadalah dia berbicara karena keinginannya melainkan berasal dari wahyu yang diturunkan, yang diajarkan oleh (Jibril) yang

mempunyai kekuatan yang hebat" (al-Najmi : 3 - 4).

752. KAIN BERWARNA ITU

٧٥٢- إِنِّي كُنْتُ أَنْظُرُ إِلَى عَلَمِهَا فِي الصَّلَاةِ .

Sesungguhnya aku melihat corak (warna)-nya ketika mengerjakan shalat.

Diriwayatkan oleh Ahmad dari Aisyah r.a. Sanadnya orang-orang kepercayaan.

Sababul wurud

Aisyah berkata : "Nabi SAW memiliki yang disebut khamisah (baju warna hitam atau merah bergaris-garis / kotak kotak - pen). Baju itu beliau berikan kepada Abu Jaham, dan untuk keperluan sendiri beliau memakai anbijaniiih. Orang-orang pun bertanya : "Wahai Rasulullah, khamishah itu lebih bagus dari anbijaniih". Beliau menjawab : "Sesungguhnya aku melihat ...." dan seterusnya.

753. KULIT HEWAN HALAL DIMANFAATKAN

Sesungguhnya aku memberikan keringanan kepadamu (memanfaatkan) kulit bangkai, maka janganlah kamu memanfaatkan kulit (yang tidak disamak - pen) dan daging(nya).

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ashabus Sunan yang empat (Abu Daud, Turmudzi, Nasai dan Ibnu Majah) dan Ibnu Hibban dan Thabrani (teks di atas riwayat Thabrani) dari Abdullah ibnu 'Akim.

Sababul wurud

Kata Abdullah ibnu 'Akim : "Dibacakan kepada kami sebuah surat yang di kirim oleh Rasulullah SAW. Ketika itu kami sedang berada di Juhainah. Isi surat itu adalah : "Janganlah kamu memanfaatkan bangkai, kulit bangkai dan daging (bangkai). Dalam riwayat Thabrani dalam al-Jami'ul Ausath : "Rasulullah SAW menulis surat kepada kami, ketika kami berada di negeri Juhainah : "Sesungguhnya aku memberikan keringanan ...." dan seterusnya bunyi hadist di atas.

Dalam riwayat Ibnu Hibban dari Abdullah ibnu 'Akim, katanya : "Guru kami di Juhainah menceritakan bahwa Nabi SAW pernah mengirim surat kepada mereka. Dalam hadist Baihaqi disebutkan, bahwa surat itu ditulis Nabi empat puluh hari sebelum wafatnya.

Kata Abu Daud : "Kulit yang belum disamak disebut *ihaab.*
Kalau sudah disamak disebut *syannun.*

Keterangan

Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Imran ibnu Hushain, katanya : *"Sesungguhnya Nabi SAW dan para sahabatnya berwudhu dari tempat air minum (muzadah) kepunyaan seorang wanita musyrik".*

Sumber air minum (muzadah) itu biasanya terbuat dari kulit (yang dijahit dari dua atau tiga potong kulit). Maka kulit yang sudah disamak dipandang sudah bersih dan halal dimanfaatkan. Padahal muzadah itu berasal dari kulit hewan yang dipotong oleh orang-orang musyrik. Sembelihan mereka najis. Sementara itu apabila kulit sudah disamak di pandang bersih.

Maka di sini yang dijadikan patokan adalah hadist Nabi SAW yang lain: *"Idzaa dubighal ihaabu faqad thahara".* (Apabila telah disamak kulit maka bersihlah dia).

Kulit yang mana ? Sebagian berpendapat *terbatas* kepada kulit yang dagingnya halal dimakan. Yang lain menetapkan *semua* jenis kulit (halal atau tidak dimakan dagingnya), kecuali kulit babi. Pendapat terakhir ini berasal dari mazhab Abu Hanifah (Subulus Salam I : 30).

754. SYETAN TAKUT PADA UMAR

Sesungguhnya aku melihat kepada syetan (dari) jin dan manusia, sungguh-sungguh mereka lari dari Umar.
Diriwayatkan oleh Turmudzi dari Aisyah r.a. Ia menilai, hadist ini hasan gharib.

Sababul wurud

Aisyah berkata : "Ketika Rasulullah SAW sedang duduk, tiba-tiba kami

mendengar suara galau dan suara anak kecil. Nabi segera berdiri dan melihat seorang perempuan Habsyi dan seorang anak kecil di sebelahnya. Beliau bersabda : "Hai Aisyah, kesinilah! Lihat apa ini ? Maka akupun datang. Ada jenggot terlihat di pundak Rasul. Setelah itu beliau bersabda : Sudah puaskah engkau, sudah puaskah engkau ? Lalu aku menjawab : "Tidak, tidak, tidak Aku melihat rumahku di sisi beliau. Tiba-tiba muncul Umar. Maka perempuan Habsyi itu menghilang (dari penglihatan orang banyak). Maka Rasulullah SAW. bersabda : "Sesungguhnya aku melihat ...." dan seterusnya.

755. KEBIJAKSANAAN NABI

Sesungguhnya aku memberikan (hadiah-pen) kepada beberapa orang, dan aku tinggalkan (tidak aku beri) orang yang paling cinta kepada di antara mereka. Aku tidak memberikannya kepada orang itu, karena kuatir dijungkirkan mereka dalam neraka di atas wajah mereka.
Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim dan Nasai dari Sa'ad ibnu Abi Waqqash, dengan lafaz yang berdekatan bunyinya.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Shahih Bukhari dan Nasai dari Sa'ad, katanya : "Pernah Rasulullah SAW memberikan (hadiah) kepada sekelompok orang. Tetapi, ada salah seorang di antara mereka yang sama sekali tidak memperoleh apa-apa. Maka Sa'ad bertanya : "Wahai Rasulullah, si anu si anu engkau beri, tapi si fulan sama sekali tidak engkau beri, padahal dia juga orang mukmin ? Sampai tiga kali Sa'ad mengulangi kata-kata "dia muslim". Dan Nabi pun menyebut pula "Atau dia Muslim ? Setelah itu beliau menjelaskan : Sesungguhnya aku memberikan ......" dan seterusnya.

756. AKU BUKAN PENGUTUK

٧٥٦- إِنِّي لَمْ أُبْعَثْ لَعَّانًا وَإِنَّمَا بُعِثْتُ رَحْمَةً .

Sesungguhnya aku tidaklah diutus sebagai pengutuk, sesungguhnya aku di atas hanyalah (membawa) rahmat.
Diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah.

Penggalan pertama kalimat hadist itu diriwayatkan oleh Thabrani dalam al-Jami'ul Kabir dari Kuraiz ibnu Usamah r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Shahih Muslim dari Abu Hurairah, katanya : "Diminta orang kepada Rasulullah SAW : "Kutuklah wahai Rasulullah orang-orangQuraisy itu!" Beliau menjawab : "Sesungguhnya aku ...."

Dalam riwayat Thabrani, orang meminta agar Rasulullah mengutuk Bani Amir, tapi beliau menolaknya dengan sabda di atas.

Keterangan

Sebuah hadist lain dari Abdullah ibnu Umar (tanpa disebutkan perawi-nya - pen) mengutip sabda Rasulullah SAW sebagai berikut :*"Tiada sepatutnyalah orang mukmin itu menjadi pengutuk".*

Juga sabda beliau :*"Janganlah orang mukmin itu menjadi pencerca dan pengutuk, bukan pembuat onar dan bukan pula tukang carut (kotor ucapannya). Rasul diutus membawa rahmat. Maka tidaklah dia akan melepaskan kesempatan untuk menyingkirkan manusia dari rahmat Allah dan dia tidak akan mengutuk mereka. Sesungguhnya dia hanya-lah menjadi rahmat bagi manusia".*

757. PEMBERIAN ORANG MUSYRIK UNTUK NABI

Sesungguhnya aku dilarang (menerima) pemberian orang-orang musyrik.

Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Turmidzi dari 'Iyadh ibnu Hammar r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Sunan Abu Daud dari "Iyadh, katanya :"Dihadiah-kan orang kepada Nabi SAW seekor unta. Maka beliau bertanya : "Apakah dia Muslim ?" Aku menjawab : "Tidak". Maka Nabi SAW menolaknya dengan menyebutkan sabda beliau di atas

Keterangan

Pemberian dari orang musyrik yang dimaksudkan adalah pemberian yangberasal dari golongan penyembah berhala (watsaniyyun), dan mereka yang bukan golongan ahli kitab.

Adapun makanan yang dihidangkan oleh ahli kitab, maka Allah telah berfirman : *"Makanan orang-orang yang diberikan Kitab kepada mereka halal bagi kamu, dan makanan kamupun halal bagi mereka" (al-Maidah : 7).*

Tentang orang Majusi dan orang yang tidak beragama, tidaklah dapat dikaitkan dengan penyembah berhala, karena Rasulullah SAW pernah bersabda tentang mengambil jizyah (pajak non Muslim yang tinggal di negeri Muslim - pen) dari orang Majusi : *"Perlakukanlah mereka dengan ketetapan sunnah yang berlaku bagi ahli kitab, tanpa menikahi perempuan mereka dan tidak memakan sembelihan mereka"*

758. MENZIARAHI KUBUR

Sesungguhnya aku pernah melarang kamu menziarahi kubur, maka (sekarang) ziarahilah, dan tambahilah pahala kamu dengan menziarahinya.

Diriwayatkan oleh Thahawi dalam al-Atsar dari Buraidah r.a dan dari Sa'id berbunyi : "Nahaitukum 'an ziyaaratil qubuuri fazuuruuhaa, fainna fiihaa 'ibratan. (Aku larang kamu menziarahi kubur, maka (sekarang) ziarahilah, karena sesungguhnya dalam menziarahi kubur itu terdapat pelajaran).

Sababul wurud

Kata Burairah : "Kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan. Kami singgah, sedangkan jumlah kami semuanya hampir 1.000 orang. Beliau mengerjakan shalat dua raka'at bersama kami. Kemudian beliau menghadapkan mukanya kepada kami. Air mata beliau mengalir membasahi pipi. Umar pun berdiri dan bersedia menggantikan (segala persoalan yang dihadapi Nabi) dengan dirinya. Umar bertanya : "Apa yang engkau rasakan wahai Rasulullah ?" Beliau menerangkan : "Sesungguhnya aku mohon izin kepada Allah untuk mendo'akan keampunan bagi ibuku (istighfar), tetapi Tuhan tidak mengizinkanku. Maka mengalirlah air mataku sebagai tanda kasih sayang kepadanya (yang melepaskannya) dari api neraka. Sesungguhnya aku pernah melarang kamu ....." dan seterusnya.

759. BERJABAT TANGAN DENGAN WANITA

٧٥٩- إِنِّي لَا أُصَافِحُ النِّسَاءَ.

Sesungguhnya aku tidak berjabat tangan dengan wanita.
Diriwayatkan oleh Ashabus Sunan, selain Abu Daud dari Amimah binti Ruqaiyah binti Abi Shaify r.a.

Sababul wurud

Sebagaiamana dalam Sunan Nasai dari Amimah, katanya : "Aku mendatangi Rasulullah SAW dalam pertemuan wanita-wanita Anshar yang membai'ah (menyatakan kesetiaan) kepada beliau. Maka kami bertanya : "Wahai Rasulullah, kami membai'ah engkau, bahwa kami tidak akan mempersekutukan Allah dengan apapun; kami tidak akan mencuri;kami tidak akan berzina; kami tidak akan memberikan kesaksian yang kami ada-adakan di antara tangan dan kaki kami; dan kami tidak akan mendurhakai engkau dalam hal yang baik baik (ma'ruf). Beliau menyambung bai'ah mereka *"sepanjang yang kalian sanggupi dan kalian mampu"*. Mereka menjawab : "Allah dan Rasul-Nya lebih menyayangi kami dari diri kami sendiri. Ke sinilah wahai Rasulullah, kami hendak membai'ah engkau *. Maka Rasulullah SAW menjawab : *"Sesungguhnya aku tidak berjabat tangan dengan wanita, sesungguhnya ucapanku bagi seratus perempuan seperti ucapanku untuk seorang perempuan, atau ucapanku perumpamaannya adalah untuk seorang perempuan.*

760. BUKAN UNTUK MENYELIDIKI HATI MANUSIA

٧٦٠- إِنِّي لَمْ أُومَرْ أَنْ أُنَقِّبَ عَنْ قُلُوبِ النَّاسِ وَلَا أَشُقَّ بُطُونَهُمْ. (أخرجه الإمام أحمد والبخاري عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه)

Sesungguhnya aku tidak diperintahkan menyelidiki hati manusia dan membelah perut mereka.
Diriwayatkan oleh Ahmad dan Bukhari dari Abu Said al-Khudhri r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Shahih Bukhari dari Abu Said, katanya : Ali bin Abi

*Bai'ah (sumpah setia) di waktu biasanya dengan cara berjabat tangan. pen.

Thalib mengutus dari Yaman kepada Rasulullah SAW. dengan emas yang sudah disepuh sehingga tersisih dari tanah (kotoran)-nya. Kata Abu Said, emas itu dibagi-bagikan oleh beliau menjadi empat bagian, masing-masing untuk : Ainiyah ibnu Badar, Aqra' ibnu Habis, Zaid ibnu Khail, dan yang keempat mungkin Alqamah atau Amir ibnu Thufail. Salah seorang sahabat beliau bertanya : "Seharusnya kami lebih berhak menerima bagian ini dibanding mereka". Perkataan itu sampai kepada Rasulullah SAW, dan beliau memanggil mereka lalu mengatakan : "Apakah kalian tidak mempercayakannya kepadaku, padahal akulah orang yang dipercayai oleh penghuni langit (Jibril) yang datang kepadaku membawa pagi dan sore perkabaran (wahyu) dari langit ?" Kata Abu Said selanjutnya, maka berdiri seorang laki-laki yang tajam sorotan kedua matanya, yang bersinar kedua pipinya, yang menonjol dahinya, yang tebal janggutnya, yang botak kepalanya, yang tepi bajunya sebelah bawah tergulung. Laki-laki itu berkata : "Wahai Rasulullah, bertaqwalah engkau kepada Allah" Rasulullah menjawab : "Celaka engkau, bukankah aku dari penduduk bumi ini yang paling patut bertaqwa kepada Allah ?" Kemudian laki-laki itu makin mendekat. Di saat itu Khalid ibnu Walid berkata dengan keras : "Wahai Rasulullah, apakah tidak selayaknya aku potong saja lehernya ?" Beliau menjawab : "Tidak, barangkali dia mengerjakan shalat". Khalid menukas lagi : "Betapa banyak orang mengerjakan shalat mengatakan sesuatu dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya". Rasulullah SAW menjelaskan lagi : "Sesungguhnya aku tidak diperintahkan menyelidiki ...." dan seterusnya. Khalid memandang laki-laki itu sambil tegak berdiri. Khalid memperhatikan ia berasal dari satu golongan kaum yang membaca Kitabullah, yang basah lidahnya, tetapi tidaklah bacaannya itu melewati pangkal tenggorokkannya, yang begitu cepat keluar (meninggalkan) agamanya seperti anak panah melesat dari busurnya. Dan aku (Khalid) menyangka demikian. Dia berkata : "Jika aku menjumpai mereka akan aku bunuh mereka seperti pembunuhan terhadap kaum Tsamud.

761. MENGHINDARI KEBIASAAN MENCELA

٧٦١- إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ لَوْ قَالَ : أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Sesungguhnya aku mengetahui suatu ucapan (kalimat), yang kalau diucapkannya hilanglah perasaan (marahnya), (yaitu) kalau dia men-

gucapkan : "A'udzubillahi minaa syaithaanir rajiim" *(Aku berlindung dengan Allah dari syetan yang terkutuk).*
Diriwayatkan oleh Bukhari dari Salman ibnu Jard r.a.

Sababul wurud

Salman bercerita : "Dua orang laki-laki bertengkar dan saling mencela di hadapan Nabi SAW. Kami waktu itu duduk mengitari Nabi. Salah seorang mencela lawannya, dengan perasaan marah yang terbayang pada air mukanya yang merah padam.

Maka Nabi (yang bermaksud hendak melerai pertengkaran itu - pen) bersabda : "Sesungguhnya aku mengetahui ...." dan seterusnya. Akhirnya orang-orang menasehati laki-laki yang bertengkar itu : "Apakah tiada engkau dengarkan apa yang disabdakan Nabi SAW ?" Dia menjawab : "Aku ini bukan gila".

762. NABI MARAH PADA UMAR

Telah didatangkan (diberikan) kepadaku semua himpunan kalimat (pengajaran rasul sebelumnya - pen) dan penutupnya, dan diringkaslah bagiku dengan sebuah ikhtisar. Sungguh aku sudah mendatangkan (mengajarkan)-nya kepada kamu dengan jelas seperti telur yang putih bersih. Maka janganlah membodohkan diri dan janganlah kamu terpengaruh oleh orang-orang yang bertengkar.
Diriwayatkan oleh Dhiya' al-Muqaddasi dalam al-Mukhtarah dari Umar bin Khattab r.a.

Sababul wurud

Umar berkata : "Aku pernah melakukan suatu perjalanan. Lalu aku menyalin subuah catatan (yang kuperoleh) dari Ahli Kitab. Kemudian aku bawa salinan itu yang dibungkus dengan kulit. Melihat apa yang ada di tanganku, Rasulullah SAW bertanya : "Apa di tanganmu ini hai Umar ?" Umar menjawab : "Wahai Rasulullah, ini adalah sebuah naskah yang kusalin (dari catatan Ahli Kitab), agar dengan membaca-

nya bertambah ilmu ilmu kami. Marah sekali beliau mendengarnya, sampai terlihat merah kedua pipinya".

Waktu shalat masuk. Adzan untuk shalat berjamaah di kumandangkan. Maka orang-orang Anshar bertanya : "Apakah Nabi sedang marah ?" Senjata, senjata! teriak mereka. Mereka datang dan mengambil posisi melingkari mimbar Rasulullah SAW.

Nabi menjelaskan dalam khutbahnya : "Wahai manusia, sungguh telah didatangkan (diberikan) kepadaku ...." dan seterusnya, seperti bunyi hadist di atas.

Mendengar itu Umar berdiri dan langsung mengucapkan (mengikrarkan) : *"Radhiitu billaahi rabban, wabil islaami diinan wa bika rasuula".* (Aku ridha Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan engkau sebagai Rasul).

Keterangan

Sesungguhnya Rasulullah SAW itu seorang yang ummi (buta huruf). Dia yang memiliki kewenangan menjelaskan yang bersifat kenabian. Allah berikan kepadanya semua pengajaran dengan bahasa yang sempurna, mengandung kebenaran, baik secara ringkas maupun yang mengandung kekuatan mengalahkan argumentasi yang menentangnya (i'jaz). Islam yang diajarkannya condong pada tauhid (hanafiyah) dan toleransi, jelas seperti putihnya telur. Maka jangan merusaknya dan memasukkan ke dalamnya sesuatu yang berasal dari pengajaran Ahli Kitab. Jangan terpengaruh (hanyut dalam pikiran) orang yang bertengkar yang mencari kemuliaan atas keinginan menjatuhkan.

763. JENAZAH HANZALAH DIMANDIKAN MALAIKAT

Sesungguhnya aku melihat malaikat memandikan (jenazah) Hanzalah ibnu Abi Amir, di antara langit dan bumi dengan uap air dalam gumpalan awan di atas bejana terbuat dari perak.

Diriwayatkan oleh Ahmad ibnu Sa'ad dalam at-Thabaqaat dari Khuzaimah ibnu Tsabit r.a.

Sababul wurud

Ketika Syaddad ibnu Aswad berhasil membunuh Hanzalah r.a. Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya sahabatmu akan dimandikan oleh malaikat". Mereka bertanya kepada istri Hanzalah (kemungkinan apa menyebabkan suaminya dimandikan malaikat-pen). Isteri menjelaskan : "Dia berangkat ke medan perang dalam keadaan junub (dan belum melakukan mandi wajib-pen)".

764. SAKSI ATAS KEZALIMAN

Sesungguhnya aku tidak akan menyaksikan kezaliman.
Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasai dari Nu'man ibnu Basyir r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Shahih Bukhari dari Nu'man, katanya : "Ibuku bertanya kepada ayahku mengenai sebagian dari hartanya yang akan dihibahkan kepadaku. Ayahku menjelaskannya dan lalu menghibahkannya kepadaku. Tetapi ibu tidak suka dengan cara begitu, kecuali peristiwa menghibahkan itu disaksikan oleh Nabi SAW.

Sesuai dengan saran ibu, ayah membawaku menghadap kepada Rasulullah SAW. Waktu itu aku masih kanak-kanak. Beliau menjelaskan di depan Nabi : "Sesungguhnya ibu anakku ini adalah puteri Rawahah. Dia menanyakan kepadaku tentang sebagian harta yang akan dihibahkan kepada anakku ini". Nabi bertanya : "Apakah engkau mempunyai anak-anak selain daripadanya ?" Ayah menjawab : "Benar".

Nu'man memperhatikan Nabi di saat beliau bersabda : "Jangan engkau bawa aku menjadi saksi terhadap suatu perbuatan zalim".

Abu Hazaz meriwayatkan dari Sya'bi, bunyinya : *"Laa asyhadu 'alaa jaurin".* (Aku tidak akan menyaksikan kezaliman).

Dalam riwayat Muslim : *"Falaa tasyhadnii idzan, fainnii laa asyhadu 'alaa jaurin".* (maka janganlah engkau minta aku menyaksikan karena / masih ada saudaranya yang lain yang berhak pula menerima hibah - pen), karena sesungguhnya aku tidak akan menyaksikan kezaliman).

---

*Sebuah sumber menyebutkan, Hanzalah waktu itu masih dalam suasana penganten baru (honey moon), ketika genderang memanggilnya dia belum sempat mandi wajib.

Ibnu Qani' meriwayatkan dari Nu'man dari ayahnya Basyir, bahwa Nabi SAW bersabda : *"Sesungguhnya aku seorang yang adil, tidaklah aku menyaksikan kecuali atas keadilan".*

Keterangan

Kezaliman yang dimaksudkan adalah memberikan harta yang berlebihan untuk seorang anak, sedangkan yang lain tidak memperoleh seperti itu. Demikian pula pemberian (hibah) yang menyangkut harta tak bergerak.

Tindakan ini dihukum haram menurut fatwa Imam Ahmad. Menurut jumhur hanya makruh saja, sebab dalam riwayat lain Nabi bersabsa : *"Saya menyaksikan hadiah ini".*

765. TIDAK AKAN MERUSAK JANJI

٧٦٥- إِنِّي لَا أَخِيسُ بِالْعَهْدِ وَلَا أَحْبِسُ الْبُرُدَ .

Sesungguhnya aku tidak akan merusak janji dan tidak pula merusak (tata cara) perutusan.
Diriwayatkan oleh Abu Daud, Imam Ahmad, Nasai, Ibnu Hibban dan Hakim dari Abu Rafi' maula Rasulullah SAW.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Sunan Abu Daud dari Abu Rafi', katanya : "Orang Quraisy mengutusku menemui Rasulullah SAW. Ketika aku menatap wajah beliau, timbullah keinginan dalam hatiku masuk Islam. Akupun berkata : "Wahai Rasulullah, demi Allah, sungguh aku tak mau kembali kepada mereka (Quraisy) untuk selama-lamanya. Maka Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya aku tidak akan merusak janji......" dan seterusnya, hadist di atas. Akan tetapi aku akan mengembalikan engkau kepada mereka. Seandainya hatimu masih akan tetap seperti keadaan sekarang ini (setelah menjadi Muslim - pen), maka kembalilah kepada kami".

Abu Rafi' selanjutnya menceritakan, bahwa dia kembali ke Mekkah. Setelah itu ia datang ke Medinah dan masuk Islam.

Keterangan

Nabi tidak merusak janji dan tidak pula merusak (melanggar) tata krama perutusan yang dikirim negara lain. Al-'ahdu di sini berarti al-adatu (tradisi, kebiasaan). Sudah dikenal dalam pergaulan antar bangsa tidak boleh menolak perutusan dengan cara yang tidak terpuji (makruh).

Mengembalikan perutusan dari negara asalnya akan memberikan kemaslahatan universal. Bila ditahan atau dipulangkan dengan cara tidak terhormat akan menyebabkan putusnya hubungan antara dua pihak dan rusaknya kemaslahatan bersama, sebagaimana sopan-santun menghormati delegasi yang telah dikenal dalam pergaulan antar bangsa. (Rasul menghormati sepenuhnya tata cara itu tanpa ingin merusaknya - pen).

766. MENCAPAI MAHABBAH ILAHI

٧٦٦- إِنْ أَحْبَبْتُمْ أَنْ يُحِبَّكُمُ اللهُ تَعَالَى وَرَسُولُهُ فَأَدُّوا إِذَا ائْتُمِنْتُمْ وَاصْدُقُوا إِذَا حَدَّثْتُمْ وَأَحْسِنُوا جِوَارَ مَنْ جَاوَرَكُمْ

Jika kamu ingin Allah Ta'ala dan Rasul-Nya mencintaimu, maka tunaikan sesuatu yang diamanatkan kepadamu, benarlah bila kamu bertutur kata dan berbuat baiklah kepada tetangga yang bertetangga dengan kamu.

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al-Jami'ul Kabir dari Abdurrahman ibnu Abi Qarad r.a. Al-Haitsami berkata : "Di dalam sanadnya terdapat nama Ubaid ibnu Wafid al-Qaisi yang dipandang dha'if (lemah riwayatnya).

Sababul wurud

Kata Abdurrahman : "Kami berada di sekitar Nabi SAW. Beliau meminta disediakan air untuk berwudhu. Lalu beliau masukkan tangannya ke dalam tempat air wudhu itu, kemudian mulailah beliau berwudhu. Kami pun ikut berwudhu. Beliau bertanya : "Apa yang mendorongnya mengerjakan apa yang kamu kerjakan ?" Kami menjawab : "Karena mencintai Allah dan Rasul-Nya". Lalu beliau bersabda seperti bunyi hadist di atas.

767. KENDARAAN DALAM SYURGA

٧٦٧- إِنْ أُدْخِلْتَ الْجَنَّةَ أُتِيتَ بِفَرَسٍ مِنْ يَاقُوتَةٍ لَهُ جَنَاحَانِ فَحُمِلْتَ عَلَيْهِ ثُمَّ طَارَ بِكَ حَيْثُ شِئْتَ

Bila engkau dimasukkan ke dalam syurga, didatangkanlah kepada engkau seekor kuda dari yaquthah (batu kemerah-merahan yang banyak dijadikan perhiasan - pen). Kuda itu bersayap dua dan engkau dibawa dengan kuda itu, lalu dia terbang kemana saja engkau kehendaki.
Diriwayatkan oleh Turmudzi dan Thabrani dari Abu Ayub al-Anshari r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Sunan Turmudzi dari Abu Ayub, katanya : "Seorang Arab dusun datang menemui Nabi SAW. Dia bertanya : "Aku senang sekali pada kuda. Apakah ada kuda dalam syurga ?" Beliau menjawab seperti bunyi hadist di atas.

Keterangan

Hadist ini dha'if (lemah), sebab dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman : *"Masuklah kamu ke dalam syurga, kamu bersama istri (pasangan)-mu diberi kesenangan (kenikmatan). Mereka dikelilingi oleh bejana yang terbuat dari emas dan piala-piala. Di dalamnya disediakan sesuatu yang memuaskan jiwa, melezatkan pemandangan mata dan kamu kekal di dalamnya"* (Zukhruf : 70 - 71).

768. HIDUP SEDERHANA

٧٦٨- إِنْ أَرَدْتِ اللُّحُوقَ بِي فَلْيَكْفِكِ مِنَ الدُّنْيَا كَزَادِ الرَّاكِبِ وَإِيَّاكِ وَمُجَالَسَةَ الأَغْنِيَاءِ وَلَا تَسْتَخْلِقِي ثَوْبًا حَتَّى تُرَقِّعِيهِ .

Jika engkau ingin mendampingiku, hendaklah engkau (merasa) memadai dari (harta) dunia, seperti perbekalan yang dimiliki oleh orang berkendaraan dalam perjalanan dan jauhilah majelis pertemuan (himpunan) orang-orang kaya,

Diriwayatkan oleh Turmudzi dan Hakim dari Aisyah r.a. dan dishahihkan oleh Hakim, tetapi diberi penilaian kurang baik oleh adz-Dzahabi, karena ada perawinya Warraq itu seorang yang gharib (asing dalam pandangan ahli hadist - pen). Mundziri mengatakan apa yang diriwayatkan oleh Turmudzi, Hakim dan Baihaqi dari riwayat Shahih ibnu

Hasan, sedangkan orang yang ini hadistnya diingkari. Ibnu Hajar berpendapat : Hakim terlalu memudah-mudahkan menshahihkan hadist, padahal nama Shahih dalam hadist ini seorang yang dhaif menurut ahli hadist.

Sababul wurud

Aisyah berkata : "Aku pernah duduk sambil menangis di dekat kepala rasulullah SAW. Beliau bertanya : "Kenapa engkau menangis ?" Jika engkau ingin mendampingiku .... dan seterusnya bunyi hadist di atas.

769. MENGUSAP KEPALA ANAK YATIM

٧٦٩- إِنْ أَرَدْتَ أَنْ يَلِينَ قَلْبُكَ فَأَطْعِمِ الْمِسْكِينَ وَامْسَحْ رَأْسَ الْيَتِيمِ.

Jika engkau ingin hatimu menjadi lembut, berilah makanan kepada orang miskin dan usaplah kepala anak anak yatim.
Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al-Jami'ul Kabir dan al-Baihaqi dalam as-Syu'ab dari Abu Hurairah r.a.Dalam sanadnya ada seorang yang tak dikenal.

Sababul wurud
Abu Hurairah berkata :"Seorang laki-laki pernah mengadu kepada Rasulullah SAW tentang hatinya yang kasar. Maka Rasulullah SAW mengajarkan bagaimana melembutkan hati, seperti bunyi hadist di atas.

Keterangan

Ini sejalan dengan firman Allah SWT : "Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. (Al-Insan : 8).

770. IKHLAS BERJUANG

٧٧٠- إِنْ تَصْدُقِ اللهَ يَصْدُقْكَ

Jika engkau membenarkan Allah. Dia membenarkanmu.

Diriwayatkan oleh Nasai, Hakim dari Saddad ibnu Hadi al-Laitsi r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Sunan Nasai dari Saddad, katanya : "Sesungguhnya laki-laki Arab dusun datang menemui Nabi SAW. Dia beriman kepada beliau dan mengikuti ajaran beliau. Lalu dia berkata : "Sesungguhnya aku berhijrah bersamamu". Maka Rasulullah SAW memberikan wasiat (pengajaran) kepada sebagian sahabatnya. Setelah terjadi suatu peperangan, Rasulullah SAW memperoleh berbagai macam harta rampasan perang.

Rampasan perang (ghanimah) itu kemudian beliau bagi-bagikan kepada para sahabat. Selain para sahabat, orang Arab dusun tadi juga memperolehnya. Sementara itu dia diberi tugas memelihara harta rampasan perang itu. Setelah dia datang dan menerima haknya, orang tersebut mengembalikan pembagian yang diterimanya kepada Rasulullah SAW. Dia bertanya : "Harta apa ini wahai Rasulullah ?" Beliau menjelaskan : "(Ghanimah) ini aku bagi-bagikan dan engkau memperoleh sebagian". Lalu dia mengatakan kepada beliau : "Bukanlah dengan maksud untuk memperoleh ini aku mengikuti agamamu, melainkan aku ingin melempar panah ke sana (ke arah musuh) dan lalu aku mati (tewas) dan kemudian masuk syurga". Mendengar hal itu beliau bersabda : "Jika engkau membenarkan Allah ...... dan seterusnya.

Maka orang orang pun beristirahat sejenak. Kemudian mereka bergerak menuju ke medan pertempuran memerangi musuh. Maka Nabi SAW datang ke medan pertempuran itu. Ternyata laki-laki itu terkena anak panah. Maka Nabi bertanya : "Apakah dia ini, dia ini ?" Mereka membenarkan. Beliau bersabda : "Maha benar Allah, dan Allah telah membenarkan imannya".

Beliau mengafani jenazah laki-laki tersebut dengan menggunakan jubah yang beliau pakai. Kemudian meletakkan jenazahnya di hadapan beliau dan menshalatkkannya. Di antara do'a yang terdengar dari ucapan beliau adalah :*"Allahumma haadzaa 'abduka kharaja muhaajiran fii sabiilika faqutila anaa syahiidun 'ala dzalik* (Ya Allah, inilah hamba-Mu, dia keluar meninggalkan rumah untuk berhijrah di jalan-Mu. Lalu dia terbunuh sebagai syahid. Aku adalah menjadi saksi atas yang demikian itu).

Keterangan

Ini sesuai dengan firman Allah SWT : *"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang mereka janjikan kepada Allah, maka di antara mereka itu ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikitpun tidak mengubah (janjikan)".* (S. Al Ahzab : 23)

771. DO'A UNTUK AN-NAJMI AYAT 32

٧٧١- إِنْ تَغْفِرِ اللَّهُمَّ تَغْفِرْ جَمًّا وَأَيُّ عَبْدٍ لَكَ لاَ أَلَمَّا

Ya Allah, jika engkau mengampuni, ya Allah engkau ampunilah dengan sebanyak-banyaknya; mana pulalah seorang manusia yang tidak berdosa sekecil apapun kepada Engkau ?
Diriwayatkan oleh Turmudzi dan Hakim dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul wurud
Sebagaimana dalam Sunan Turmudzi dari Ibnu Abbas tentang penjelasan firman Allah dalam surat an-Najmi ayat 32 :*"Yaitu orang-orang yang menjauhi dosa dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil".* Rasulullah berdo'a seperti bunyi hadist di atas.
Inilah di antara permisalan yang pernah diucapkan Nabi SAW. yang berasal dari syair jahiliyah. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Mujahid dalam Tafsir al-Jami'ul Bayan, katanya : "Adalah orang-orang jahiliyah melakukan thawaf mengitari ka'bah, sambil mengucapkan : "in taghfir lahum" (Jika engkau mengampuni)...."

Sebuah pendapat mengatakan bahwa syair itu diucapkan oleh Umaiyah ibnu Abi Shalt. Turmudzi mengatakan bahwa hadist di atas hasan shahih. Hakim mengatakan hadist di atas shahih berdasarkan syarat yang ditetapkan Bukhari dan Muslim. Hal ini diakui pula oleh adz-Dzahabi.

772. BERPUASA ATAU TIDAK BERPUASA

٧٧٢- إِنْ شِئْتَ فَصُمْ وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

Jika engkau menghendaki berpuasalah, dan jika engkau menghendaki berbukalah.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Aisyah. Sanadnya shahih.

Sababul wurud

Aisyah berkata : "Hamzah al-Asalmi datang menemui Rasulullah SAW. Dia berkata : "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ini seorang yang suka melakukan puasa berturut-turut. Karena itu masih bolehkah aku berpuasa ketika dalam perjalanan ?" Beliau menjawab seperti bunyi hadist di atas.

773. RENUNGAN TENTANG KEKUASAAN

٧٧٣- إِنْ شِئْتُمْ أَنْبَأْتُكُمْ عَنِ الْإِمَارَةِ وَمَا هِيَ أَوَّلُهَا مَلَامَةٌ وَثَانِيهَا نَدَامَةٌ وَثَالِثُهَا عَذَابٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا مَنْ عَدَلَ .

Jika kalian menghendaki akan aku beritahukan kepada kalian (hakekat) dari kekuasaan itu. Kekuasaan itu pada permulaannya suatu celaan, keduanya penyesalan dan ketiganya siksaan di hari kiamat, kecuali barangsiapa yang (menegakkan) keadilan.

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al-Jami'ul Kabir dan al-Bazzar dari Auf ibnu malik r.a.

Al-Haitsami mengatakan bahwa yang diriwayatkan oleh Thabrani dalam al-jami'ul Kabir dan al-Jami'ul Ausath perawinya shahih. Demikian pula penilaian al-Mundziri.

Sababul wurud

Al-Miqdad ibnu Aswad bercerita : "Rasulullah memberikan kepadaku suatu pekerjaan (jabatan). Setelah aku pulang (selesai) mengerjakannya, beliau bertanya : "Bagaimana engkau rasakan kekuasaan (jabatan) itu ?" Aku menjawab : "Tiadalah aku meyakini melainkan orang-orang yang menganggap bahwa kekuasaan itu suatu anugerah. Demi Allah, aku tidak akan bekerja untuk itu selama-lamanya". Rasulullah SAW bersabda : "Jika kalian menghendaki ...." dan seterusnya, bunyi hadist di atas. Untuk mendengarkan penjelasan Rasulullah mengenai hakekat kekuasaan itu, aku memanggil orang dengan suara sekeras-kerasnya supaya orang datang berkumpul.

774. SYAHADAT MENYELAMATKAN NYAWA

٧٧٤- إِنْ قَتَلْتَهُ بَعْدَ أَنْ يَقُولَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ فَأَنْتَ مِثْلُهُ قَبْلَ أَنْ يَقُولَهَا وَهُوَ مِثْلُكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ

Jika engkau membunuhnya setelah dia mengucapkan Laa ilaaha illallah (Tiada Tuhan selain Allah), maka engkau seperti dia sebelum dia mengucapkan (kalimat syahadat) itu dan dia seperti engkau sebelum engkau membunuhnya.

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Miqdad ibnu Aswad.

Sababul wurud

Dari Miqdad, katanya : "Aku berkata : Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat engkau, jika aku bertengkar dengan seorang laki-laki musyrik, (dia memukulku) dengan dua kali pukulan. Maka dia potong tanganku. Ketika aku hendak memukulnya, dia mengucapkan *Laa ilaaha illallaah.* Apakah aku (tetap) akan memukulnya atau aku tinggalkan dia ?" Beliau menjawab : "Yah, tinggalkan dia!" Aku berkata : "Walaupun dia telah memotong tanganku ?' Beliau menjawab : "Jika dia perbuat lagi begitu, maka engkau kembali kepadanya dengan memukulnya dua atau tiga kali". Maka Nabi SAW. selanjutnya menjelaskan : "Jika engkau membunuhnya ....." dan seterusnya bunyi hadist di atas.

Keterangan

Alasan Miqdad tidak boleh lagi memukul laki-laki musyrik itu adalah apabila seseorang telah mengucapkan dan menyatakan keislamannya dengan mengucapkan syahadad :*"Asyhadu ala ilaaha illaalah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu warasuuluh",* terlaranglah menumpahkan darahnya dan (mengambil) hartanya. Semuanya menjadi haram bagi saudaranya yang Muslim. Maka siapa yang membunuhnya sungguh dia kafir karena pembunuhannya itu. Karena itu dalam sebuah hadist lain Rasulullah SAW menegaskan : *"Apabila dua orang muslim bertemu dan (siap bertempur) dengan pedangnya masing masing, maka baik pembunuh maupun terbunuh masuk neraka.* Mereka bertanya : *"Pembunuh ini (wajar masuk neraka - pen), tetapi kenapa pula si terbunuh (masuk neraka) ?"* Beliau menjawab :*"Karena terbunuh juga bermaksud membunuh saudara yang membunuhnya".*

775. SHALAT SAMBIL DUDUK

٧٧٥- إِنْ صَلَّى قَائِمًا فَهُوَ أَفْضَلُ وَمَنْ صَلَّى قَاعِدًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَائِمِ وَمَنْ صَلَّى نَائِمًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَاعِدِ.

Jika dia shalat berdiri itu lebih baik. Barangsiapa yang mengerjakan shalat sambil duduk, maka baginya seperdua pahala yang diperoleh orang yang shalat berdiri.
Barangsiapa mengerjakan shalat dalam keadaan tidur (berbaring),

maka baginya seperdua pahala orang yang mengerjakannya dalam keadaan duduk.
Diriwayatkan oleh Bukhari dari Imran ibnu Hushain r.a.

Sababul wurud

Ibnu Buraidah menceritakan, katanya : "Imran ibnu Hushain mengabarkan kepadaku bahwa ia pernah mengidap penyakit wasir (ambeian). Lalu dia bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai seseorang, laki-laki yang mengerjakan shalat dalam keadaan duduk. Maka beliau menjelaskan : "Jika dia shalat berdiri ...." dan seterusnya, bunyi hadist di atas.

Dalam lafaz lain berbunyi :*"Man shallaa qaaiman"* (Barangsiapa mengerjakan shalat dalam keadaan berdiri) dan *waman shalaa qaa 'idan* (Barangsiapa mengerjakan shalat dalam keadaan duduk). Kata "naaiman" berarti "muththajian" (dalam keadaan berbaring).

Keterangan

Shalat shah dilakukan dalam keadaan duduk atau berbaring, apabila seseorang sedang sakit. Demikian shalat sunat, meskipun seseorang tidak sakit. Hanya pahalanya berkurang. Yang duduk memperoleh pahala separuh berdiri. Yang berbaring memperoleh pahala separuh duduk. Bahkan orang yang benar benar dalam keadaan sakit (berat) shah shalat dengan berbaring saja tanpa gerakan sama sekali, sehingga rukun shalat diingatnya dengan hati saja.

776. PERIHAL AZAL

Jika Allah Ta'ala menetapkan sesuatu, pastilah dia akan ada, sekalipun orang itu melakukan azal (senggama terputus - pen)

Diriwayatkan oleh Abu Daud Thayalisi dari Abu Sa'id al-Khudhri r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Shahih Muslim dari Abu Sa'id, katanya : "Ditanyakan orang kepada Rasulullah SAW. perihal azal (senggama terputus - coitus interuptus - pen). Maka beliau menjelaskan : "Tiadalah setiap sperma (mani) akan menjadi anak. Apabila Allah menghendaki, Dia ciptakan segala sesuatu yang tidak bisa dihalangi oleh apapun. Hadist ini terdapat pula dalam *"Idza-araadallahu"* dengan lafaz berbeda.

777. MAKNA SABILILLAH

٧٧٧- إِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى وَلَدِهِ صِغَارًا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى أَبَوَيْنِ شَيْخَيْنِ كَبِيرَيْنِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى نَفْسِهِ يُعِفُّهَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى رِيَاءً وَمُفَاخَرَةً فَهُوَ فِي سَبِيلِ الشَّيْطَانِ .

Jika ia keluar meninggalkan rumah, berusaha (mencari penghidupan) untuk menghidupi anaknya yang masih kecil, maka dia bekerja dalam jalan Allah (sabilillah). Dan jika dia keluar rumah, berusaha (mencari penghidupan) untuk melayani kedua orang tuanya yang sudah tua renta, maka dia bekerja dalam jalan Allah (sabilillah). Jika dia keluar rumah, berusaha (mencari penghidupan) untuk menghidupi dirinya sendiri, yang dia memeliharanya, maka dia bekerja dalam jalan Allah. Jika dia keluar rumah, berusaha (mencari penghidupan) karena riya' (mencari nama) dan saling membanggakan, maka dia bekerja dalam jalan syetan. Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al-Jami'ul Kabir dari Ka'ab ibnu 'Ajzah r.a. Thabrani mengatakan tidak diriwayatkan hadist dari Ka'ab melainkan dari isnad ini. Al-Haitsami mengatakan riwayat Thabrani sanadnya shahih.

Sababulwurud

Ka'ab berkata : "Seorang pria menjumpai Rasulullah SAW yang menceritakan tentang sahabat-sahabatnya yang rajin dan gigih bekerja, yang menimbulkan rasa kagum. Mendengar hal itu beliau bersabda : "Jika ia keluar meninggalkan rumah.... dan seterusnya, bunyi hadist di atas.

Keterangan

Niat yang benar menjadikan amal manusia yang biasa dilakukannya sebagai ibadah. Sesungguhnya pahala amal itu tergantung kepada niat. Bila dia berusaha mencari penghidupan dengan niat yang disyariatkan

agama, yaitu memberikan belanja kepada anak kecil (yang masih dalam tanggungannya - pen) atau untuk melayani kepentingan orang tua yang sudah renta, atau untuk menahan diri (agar tidak meminta-minta - pen), maka Allah menilai usaha itu sebagai bekerja dalam sabilillah, seperti halnya jihad.

Ada di antara dosa-dosa yang tidak bisa dihapuskan dengan hanya puasa dan tidak pula dengan shalat, melainkan dia dihapuskan dengan usaha dalam mencari penghidupan. Apabila usaha dijalankan karena (riya') mengharapkan nama atau agar menjadi populer (sum'ah), maka alangkah celakanya, karena orang itu sudah berada pada jalan syetan.

778. BERBEKAM*

Jika ada sesuatu dari pengobatan kamu yang lebih baik, maka ia adalah dalam penetapan syarat berbekam atau meminum madu, atau membakar dengan api yang cocok dengan pengobatan, dan tiada aku menyukai membakar dengan besi panas (di tempat yang sakit).

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim dan Nasai dari Jabir ibnu Abdillah r.a.

Sababul wurud

'Ashim mengatakan : "Telah datang kepada keluarga kami Jabir dan seorang laki-laki yang mengeluh sakit karena luka-luka. Jabir bertanya tentang keluhan laki-laki itu, yang dijawabnya tentang mulutnya yang berdarah. Lalu Jabir meminta kepada pemuda itu untuk membawa alat bekam. Dia bertanya apa yang akan dia lakukan dengan alat bekam itu. Jabir menjelaskan bahwa dia akan menggantung padanya orang yang dibekam. Anak muda itu berkata : "Demi Allah, sesungguhnya lalat akan mengganggku atau pakaian akan menyesakkanku sehingga aku merasa sakit dan memberatkanku. Ketika dilihatnya Jabir memintal seutas tali untuk keperluan itu, maka Jabir menjelaskan : "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Jika ada sesuatu pengobatan ... dan seterusnya, bunyi hadist di atas.

---

*Berbekam itu mengeluarkan darah dari tubuh melalui suatu pompa isap dengan maksud agar darah bersih, sehingga kesehatan terjaga. pen

Keterangan
Berbekam bertujuan mengeluarkan darah kotor. Demikian pula minum madu, yang secara mutlak dimaksudkan adalah madu lebah yang (dikatakan dalam al-Qur'an) sebagai obat bagi manusia. Membakar tempat yang luka sebagai upaya pengobatan. Ketiga macam cara itu dibenarkan oleh Rasulullah. Tetapi beliau tidak suka pengobatan dengan cara membakar besi panas (karena akan menimbulkan rasa sakit yang tak tertahankan).
Jenis pengobatan semacam itulah yang baru dikenal di zaman Rasulullah, dan tidaklah berarti hanya dengan tiga macam cara itu saja pengobatan dibolehkan.

779. PASANG SARUNG SETENGAH BETIS

٧٧٩- إِنْ كُنْتَ عَبْدَ اللهِ فَارْفَعْ إِزَارَكَ إِلَى أَنْصَافِ السَّاقَيْنِ

Jika engkau hamba Allah, angkatlah bajumu sampai setengah betis.
Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al-Jami'ul Kabir dan Baihaqi dalam as-Syu'ab dari Ibnu Umar r.a. Kata al-Iraqi isnad hadist ini shahih. Al-Haitami mengatakan riwayat Ahmad dan Thabrani, dengan salah satu isnad Ahmad adalah shahih.

Sababul wurud
Ibnu Umar berkata : "Saya pernah memasuki rumah Rasulullah SAW, dalam keadaan sarung (izar)-ku mengeluarkan suara desiran (karena beradu satu sama lain). Rasulullah bertanya : "Siapa ini ?" Aku menjawab : "Saya Abdullah". Maka Rasulullah SAW bersabda : "Jika engkau hamba Allah ..... dan seterusnya. Maka aku pun mengangkat ujung sarungku sampai setengah betis dan selalu aku begitu sampai beliau wafat.

Keterangan
Menurut analisis Zamakhsyari, Abdullah waktu itu memakai pakaian (sarung) yang sampai berjela ke tanah (isbal), dengan maksud untuk menyombongkan diri. Perbuatan itu kalau maksudnya untuk suatu kesombongan diharamkan, tetapi kalau tidak demikian maksudnya hanya makruh saja. Bunyi sarung itu seperti pedang beradu, karena beradunya tepinya satu sama lain.

780. BERSIAPLAH MENJADI FAKIR

٧٨- إِنْ كُنْتَ تُحِبُّنِي فَأَعِدَّ لِلْفَقْرِ تِجْفَافًا فَإِنَّ الْفَقْرَ أَسْرَعُ إِلَى مَنْ يُحِبُّنِي مِنَ السَّيْلِ إِلَى مُنْتَهَاهُ.

Jika engkau mencintaiku bersiaplah menjadi fakir, dalam keadaan (bersiap memakai) pakaian kuda perang, karena kefakiran itu lebih mempercepat kepada mencintaiku daripada air bah yang mengalir ke tempat akhir tujuannya.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Turmudzi dari Abdullah ibnu Mughaffal r.a.

Sababul wurud

Dalam Sunan Turmudzi diceritakan oleh Abdullah ibnu Mughaffal : "Seorang laki-laki mengatakan kepada Rasulullah SAW : "Wahai Rasulullah, demi Allah, aku sangat mencintaimu". Nabi menjawab : "Pikirkanlah apa yang kamu ucapkan itu!" Laki-laki itu mengulanginya lagi : "Demi Allah, aku sangat mencintaimu!" sampai tiga kali. Maka Nabi menjelaskan : "Jika engkau mencintaiku bersiaplah ...." dan seterusnya.

Hadist ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Jarir.

Keterangan

"At-Tijfaf" adalah pakaian perang untuk kuda yang dipakai manusia. Kata itu dalam bentuk pinjaman (isti'arah), sebab makna yang dikehendaki adalah "kesabaran" dalam menghadapi berbagai kesulitan. Jadi artinya, ikutlah bersama orang yang mencintaiku yang tidak terpedaya dengan dunia dengan kesenangannnya, menghampiri akhirat serta berinfag untuk persediaan hidup di akhirat. "Kefakiran" itu lebih mempercepat menanam rasa cinta kepada Rasul dibanding air bah yang berusaha mencapai tujuannya, karena berkorban dengan diri dan hartanya, meyakini akhirat yang dia rasakan lebih baik dari dunia. Sebab di sana dia akan memperoleh kenikmatan abadi. Maka tidak mengapa baginya, bila untuk akhirat itu dia mengorbankan kepentingan dirinya meskipun hal itu membawa kepada kefakiran.

Bila dia tetap kaya di dunia ini (meskipun dia telah berkorban dengan hartanya - pen), maka berarti dia memperoleh kekayaan dunia dan akhirat. Memang banyak di kalangan sahabat yang mencintai Rasul orang kaya, memiliki istana dan harta tetap lainnya (tanah dan sebagainya - pen), seperti Abdurrahman bin Auf dan Utsman bin Affan yang banyak memiliki harta dan gemar berbuat kebajikan.

Maka tidaklah diwajibkan zakat itu kecuali kepada para hartawan

muslimin yang dengan zakat itu mereka membersihkan jiwanya. Maka diberi mereka ganjaran yang besar. Mereka infaqkan hartanya itu menjunjung tinggi agama Allah.

781. PUASA SESUDAH RAMADHAN

٧٨١- إِنْ كُنْتَ صَائِمًا بَعْدَ رَمَضَانَ فَصُمِ الْمُحَرَّمَ فَإِنَّهُ شَهْرُ اللّٰهِ فِيْهِ يَوْمٌ تَابَ اللّٰهُ فِيْهِ عَلَى قَوْمٍ وَيَتُوْبُ فِيْهِ عَلَى آخَرِيْنَ .

Jika engkau berpuasa sesudah Ramadhan, puasakanlah bulan Muharram , karena Muharram adalah bulan Allah. Di dalamnya terdapat suatu hari yang Allah menerima tobat suatu kaum dan Allah menerima pula pada hari itu tobat kaum (bangsa) yang lain.

Diriwayatkan oleh Turmudzi dari Ali Amirul Mu'minin. Turmudzi berkata bahwa hadist ini hasan gharib

Sababul wurud

Sebagaimana tercantum dalam Sunan Turmudzi dari Ali, katanya : "Seorang laki-laki bertanya kepada Ali r.a : "Puasa apa yang engkau anjurkan aku lakukan setelah Ramadhan ?" Beliau menjawab : "Belum pernah ada seorangpun yang aku dengar bertanya demikian, kecuali seorang laki-laki menenyakan hal itu kepada Rasulullah SAW, puasa apakah yang engkau anjurkan kepadaku sesudah bulan Ramadhan ?" Tanya laki-laki itu. Beliau menjawab : "Jika engkau berpuasa ....dan seterusnya.

782. PUASA HARI PUTIH

٧٨٢- إِنْ كُنْتَ صَائِمًا فَعَلَيْكَ بِالْغُرِّ الْبِيْضِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ .

Jika engkau berpuasa, maka hendaklah engkau berpuasa pada hari putih (bulan purnama - pen), (yaitu) : hari ketiga belas, keempat belas dan kelima belas (dari bulan Qamariyah - pen).

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Nasai dan Thabrani dalam al-Jami'ul Kabir dari Abu Dzar. Dalam sanadnya, katanya al-Haitsami terdapat Hakim bin Jubair yang banyak diperkatakan orang.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Sunan Nasai dari Abu Dzar, katanya : "Seorang laki-laki datang berkunjung kepada Rasulullah SAW. Dia berasal dari Arab dusun (a'rabi) dan kedatangannya membawa daging kelinci yang sudah dimasak. Daging itu ia letakkan di depan Nabi, sambil menjelaskan : "Saya menemukan di dalam daging ini darah". Nabi menjawab : "Makanlah, tidak akan membahayakanmu". Yang lain juga beliau persilahkan memakannya. Namun laki-laki dusun itu tidak mau makan, sebab dia sedang berpuasa. "Puasa apa engkau hari ini ?" Tanya Nabi pula. "Saya berpuasa tiga hari setiap bulan" katanya. Maka Nabi membetulkannya : "Jika engkau berpuasa.... dan seterusnya.

Keterangan

Jadi yang dimaksud adalah puasa sunat atau tathawwu'.

783. BERTANYALAH PADA ORANG SALEH

Jika engkau harus bertanya, bertanyalah pada orang-orang saleh.
Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasai dari al-Farisi r.a.

Sababbul wurud

Al-Farasi berkata : "Wahai Rasulullah aku ingin bertanya". Beliau menjawab : "Tidak apa-apa, bertanyalah pada orang-orang saleh".

Keterangan

Jika engkau harus bertanya mengenai sesuatu persolan, bertanyalah pada orang-orang saleh, (sebab) dalam do'a (permohonan) mereka terdapat berkat. Pada harta mereka terdapat kewajiban (zakat) untuk orang yang meminta dan yang tidak meminta.

784. AKU ANAK "DUA ORANG YANG DISEMBELIH"

Aku ini adalah anak dari "dua orang yang disembelih".
Diriwayatkan oleh Hakim dalam al-Mustadrak dari Mu'awiyah.

Sababul wurud

Dari Mu'awiyah, katanya : "Kami duduk-duduk bersama Rasulullah SAW. Tiba-tiba seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW : "Aku meninggalkan negeri(ku) kering, air tidak ada, sehingga harta benda hancur dan keluarga terbengkalai . Wahai Rasulullah, berikanlah (kembalikanlah) sebagian dari harta fa'i (rampasan perang yang tidak terjadi kontak senjata sebelumnya - pen) yang dianugerahkan Allah kepada engkau, wahai anak dari "dua orang yang disembelih".

Mendengar ucapan orang tersebut, Rasulullah SAW senyum dan beliau tidak mengingkari (dirinya anak "dua orang yang disembelih".

Orang bertanya pada Mu'awiyah, apa arti kata itu ? Sahabat itu menjelaskan : "Sesungguhnya Abdul Muthalib (nenek Nabi - pen), ketika memerintahkan masyarakat Mekah menggali sumur Zam-zam, bernazar bahwa kalau Allah memudahkan pekerjaan itu, beliau akan sembelih salah seorang anaknya. Untuk menentukan mana diantara mereka. yang yang akan disembelih adalah dengan mengundi nama mereka. Maka keluarlah (setelah diundi) nama Abdullah (calon ayah dari Rasulullah SAW). Maka Abdul Muthalib berniat menyembelihnya, tetapi dicegah oleh saudara-saudara (Abdullah) yang berasal dari Bani Makzum, dengan mengatakan : "Hendaklah engkau ridha kepada Tuhanmu dan gantilah /tebuslah anakmu". Abdul Muthalib menuruti nasehat itu dan menebus Abdullah dengan memotong seratus ekor unta. Maka itulah penyembelihan kedua. Sedangkan penyembelihan pertama adalah terhadap Ismail.". Cerita ini juga terdapat dalam riwayat Ibnu Mardawaih dan ats-Tsa'laby dalam Tafsirnya. Imam Zamakhsyari dalam tafsir al-Kasysyaf menyebut dengan lafaz :*"Anaa ibnuz dzabiihaini"* (saya anak dari "dua orang yang disembelih).

785. SAYA PALING TAHU DAN PALING BERTAQWA

Saya adalah yang paling tahu tentang Allah dan paling takut kepada-Nya di antara kamu. Menurut Bukhari lafaznya : "Sesungguhnya yang paling tahu di antara kamu dan paling bertaqwa di antaramu kepada Allah adalah saya". Dalam lafaz lain berbunyi : "Sesungguhnya saya paling bertaqwa dan paling tahu tentang Allah".
Diriwayatkan oleh Bukhari dan lainnya dari Aisyah r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam shahih Bukhari dari Aisyah, katanya dalam bab tentang "Orang yang tidak berhadap-hadapan dengan manusia dengan mencaci maki" : "Nabi SAW membuat sesuatu, maka beliau berikan rukhshah (keringanan) untuk melaksanakannya. Lalu sekelompok orang (kaum) menjauhi hal itu, dan sampai berita itu kepada Nabi SAW. Beliau berkhutbah, kemudian memuji Allah dan bersabda : "Kenapa ada suatu kaum (sekelompok orang) menjauhi sesuatu yang telah aku perbuat ? Demi Allah, sesungguhnya akulah yang paling tahu di antara mereka tentang Allah dan yang paling takut di antara mereka kepada-Nya. Hakim meriwayatkan dari Aisyah dengan lafaz : *"Qad 'alimuu annii atqqahum lillaahi ta'alaa wa aadaahum lilamaanati"* (sungguh mereka mengetahui bahwa akulah di antara mereka yang paling mengetahui Allah dan paling takut kepada-Nya).

786. DAKWAH IBRAHIM

Saya adalah (orang yang menyampaikan) dakwah Ibrahim. Dan orang terakhir yang memberikan kabar gembira (tentang kerasulanku) adalah Isa ibnu Maryam.

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Ubadah ibnu Shamit.

Sababul wurud
Sebagaimana dalam al-Jam'ul Kabir dari Ubadah, katanya : "Ditanyakan orang kepada Rasulullah SAW tentang diri (agama) beliau, maka beliau menjawab bahwa beliau menyampaikan dakwah Ibrahim.

Keterangan
Ini sesuai dengan do'a Nabi Ibrahim sebagaimana tercantum dalam surat

al-Baqarah 129 ; "Wahai Tuhan kami, bangkitkanlah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan mereka al-Kitab dan hikmah serta mensucikan (jiwa) mereka. Sesungguhnya Engkau Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Diberikan kabar gembira dengan kebangkitan beliau nanti seperti yang disampaikan oleh Nabi Isa, yang tercantum dalam surat as-Shaf 6 : "..... dan memberikan kabar gembira dengan kedatangan seorang Rasul yang datang sesudahku, namanya Ahmad......".

787. SILSILAH NABI MUHAMMAD SAW

٧٨٧- أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ هَاشِمِ
ابْنِ عَبْدِ مَنَافِ بْنِ قُصَيِّ بْنِ كِلَابِ بْنِ مُرَّةَ بْنِ كَعْبِ
ابْنِ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبِ بْنِ فِهْرِ بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّضْرِ
ابْنِ كِنَانَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ مُدْرِكَةَ بْنِ إِلْيَاسَ بْنِ
مُضَرَ بْنِ نِزَارٍ وَمَا افْتَرَقَ النَّاسُ فِرْقَتَيْنِ إِلَّا
جَعَلَنِي اللهُ فِي خَيْرِهِمَا فَأُخْرِجْتُ مِنْ بَيْنِ أَبَوَيَّ
فَلَمْ يُصِبْنِي شَيْءٌ مِنْ سُنَنِ الْجَاهِلِيَّةِ وَخَرَجْتُ
مِنْ نِكَاحٍ وَلَمْ أَخْرُجْ مِنْ سِفَاحٍ مِنْ لَدُنْ آدَمَ
حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى أَبِي وَأُمِّي فَأَنَا خَيْرُكُمْ نَسَبًا
وَخَيْرُكُمْ أَبًا .

Saya adalah Muhammad ibnu Abdillah, ibnu Abdil Muthalib, ibnu Hasyim, ibnu Abdi Manaf, ibnu Qushai, ibnu Kilab, ibnu Murrah, ibnu Ka'ab, ibnu Luai, ibnu Ghalib, ibnu Fihr, ibnu Malik, ibnu Nadhar, ibnu Kinanah, ibnu Khuzaimah, ibnu Mudrikah, ibnu Ilyas, ibnu Mudhar, ibnu Nizar. Dan tiadalah terpecah (terbagi) menjadi dua golongan

manusia, melainkan Allah menjadikanku ke dalam golongan yang terbaik dari keduanya. Maka aku lahir dari antara orang tuaku, yang tidak menimpaku sedikitpun tradisi jahiliyah. Aku anak yang dilahirkan dari pernikahan, bukan anak berasal dari (perbuatan) haram jadah yang berasal dari Adam sehingga berakhir pada ayah dan ibuku. Akulah yang sebaik-baik di antara kamu dalam hal nisbah (silsilah) dan bapak.
Diriwayatkan oleh Baihaqi dalam Dalailun Nubuwwah dan Hakim dari Anas r.a.

Sababul wurud
Anas menceritakan bahwa sampai suatu hal kepada Nabi SAW yang mengatakan bahwa orang-orang dari Kendah menyangka (mendakwa) bahwa Rasulullah adalah keturunan dari suku mereka. Hal itu, tutur Nabi menanggapinya, sesungguhnya diucapkan oleh Abbas (paman Nabi - pen) dan Abu Sofyan, ketika kedua orang itu pergi menemui kamu untuk membuat perdamaian. Dan sesungguhnya kami tidak memungkiri bahwa kami berasal dari nenek moyang kami bani Nadhar ibnu Kinanah. Seterusnya Nabi menyebutkan hadist di atas, dalam khutbah beliau.

Keterangan
Abdul Muthalib itu nama kecilnya Syaibah al-Hamdi. Gelarnya Abul Harist, yang memberikan makan kepada burung-burung (ababil - pen) sebagai tanda kemuliaan. Seorang tua yang mulia, yang menjadi sasaran penyerangan pasukan Abrahah, yang kemudian dihancurkan Allah dengan burung Ababil. Beliau mengharamkan dirinya meminum khamar (minuman memabukkan) di masa jahiliyah. Memperoleh kepercayaan memegang kekuasaan pemberian air minum, urusan transportasi, makanan dan pelayanan ka'bah (dalam "pemerintahan Quraisy" - pen).
Hasyim, nama kecilnya Umar dengan gelar Hasyim karena dialah orang pertama yang membantu pembuatan roti ketika musim paceklik untuk kaumnya. Air mukanya, kata an-Naisaburi, seperti cahaya hilal (anak bulan).
Kilab, nama kecilnya Hakim, seorang pecinta serigala dan suka berburu, sehingga disebutlah namanya kilaab (serigala). Kilab inilah yang kemudian terkenal dengan nama Quraisy, dan bangsa yang menduduki Mekah dinisbahkan kepada namanya. Generasi di atasnya lagi adalah Katsani dan Nadhar (nama kecilnya Qais, Bergelar Nadhar, karena wajahnya bercahaya-cahaya / berkilauan).Seterusnya Kinanah adalah orang yang suka menutupi (kekurangan - pen) kaumnya, seperti kinanah

(penutup/sarung anak panah - pen). Orang naik haji ke Mekah, disebabkan karena ilmu dan kepemurahannya.
Hadist itu juga menegaskan bahwa Rasulullah SAW lahir dari hasil pernikahan bukan anak haram jadah dan zina. Allah memelihara kesucian keturunan beliau, kepribadian maupun akhlak (para leluhurnya - pen). Allah lebih mengetahui, sehingga Dia menjadikan risalah-Nya dipikulkan kepada diri beliau.

788. AKU NABI BUKAN PENDUSTA

٧٨٨- اَنَا النَّبِيُّ لَا كَذِبْ اَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبْ .

Aku seorang Nabi, bukan pendusta; saya adalah (anak) dari putera Abdul Muthalib.
Diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari, Muslim dan Nasai dari Barra' ibnu Azib.

Sababul wurud
Sebagaimana tercantum dalam Shahih Bukhari dari Barra', katanya ; "Seorang laki-laki bertanya kepadaku : "Apakah kalian lari pada peperangan Hunain, hai Abu "Imarah ?" Dia menjawab : "Demi Allah, bagaimana mungkin aku lari, padahal Rasulullah SAW ada bersamaku. Akan tetapi sahabat-sahabat yang masih muda dan ringan (cekatan), berjalan kaki tanpa senjata. Mendekati suku Hawazin dan Bani Nadhir. Hampir saja anak panah menghancurkan mereka, sebab orang-orang Hawazin dan Bani Nadhir memanah mereka dengan hebat sekali. Hampir saja mereka membuat kesalahan. Maka, karena itu, mereka menghadap di sana kepada Nabi SAW. Waktu itu beliau sedang berada di atas kendaraan bighalnya* yang berbulu putih. Anak paman beliau Abu Sofyan ibnu al-Hartis ibnu Abdil Muthalib menuntun kendaraan itu. Maka beliau turun dari kendaraannya dan minta tolong (untuk mengumpulkan pasukan - pen). Setelah mereka berkumpul, beliau bersabda : "Aku seorang Nabi ...." dan seterusnya.

Keterangan
"Aku Nabi bukan pendusta", artinya aku tidak berdusta tentang sesuatu yang aku ucapkan. Aku tak akan lari bila berhadapan dengan orang kafir dan sama sekali tak boleh hal itu aku lakukan. Allah telah menjanjikan kemenangan bagiku dan janji-Nya selalu benar.

789. SAYA GOLONGAN MUSLIMIN

٧٨٩- اَنَا فِئَةُ الْمُسْلِمِيْنَ

Saya adalah golongan muslimin
Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Ibnu Umar ibnu Khattab r.a

Sababul wurud

Pernah saya menjadi prajurit perang yang dikirim Rasulullah ke suatu tempat (sariyah). Maka prajurit itu melarikan diri, termasuk aku. Setelah kami menghindar dari peperangan, kami membicarakan hal itu : "Bagaimana kita harus berbuat, padahal kita sudah lari dari medan peperangan dan kita telah menempatkan diri kita dalam kemarahan (Rasul-pen) ?" Maka kami menetapkan bahwa kami akan memasuki Medinah. Maka aku gelisah kembali ke Medinah. Tidak seorang pun melihat kami (ketika memasuki Medinah). Lalu kami masuk dan berpikir, apakah tidak sebaiknya kita langsung saja menghadapkan diri kepada Rasulullah SAW. Jika masih ada pintu taubat bagi kita, kita akan menegakkan hukum (bersedia menerima hukuman).
Jika tidak demikian selesailah (hidup) kita. Kata Ibnu Umar selanjutnya, kami duduk bersama Rasulullah sebelum waktu Subuh masuk. Ketika beliau hendak keluar (meninggalkan mesjid), kami berdiri (mencegah beliau) dengan mengatakan : "Kami melarikan diri dari peperangan, maka terimalah kami untuk menghadap!' Beliau menjawab : "Bukan (kalian bukan melarikan diri) melainkan menyerang musuh!". Kami mencium tangan beliau. Setelah itu beliau berkata : "Saya (berpihak pada) golongan Muslimin".

790. DI TELAGA SANA NABI MENUNGGU

Saya mendahului kamu (berada) di telaga (kolam air) itu.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim dari Jundub r.a. Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud. Muslim meriwayatkan dari Jabir ibnu Samurah r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Shahih Muslim dari Abu Hurairah, katanya : "Sesungguhnya Nabi al-Musthafa (yang terpilih) itu pernah mengunjungi pemakaman kaum Muslimin. Tiba di sana beliau mengucapkan : *"Assalamu 'alaikum daara qaumin mu'miniin wa inaa insya Allah bikum laahiquun"* (Selamatlah atas kamu wahai penduduk kampung orang-orang Mukmin dan sesungguhnya kami jika diizinkan Allah

• Bighal adalah sejenis binatang yang besarnya lebih kecil dari kuda dan lebih besar dari keledai. Digunakan untuk kendaraan angkutan.

pasti akan menyusulmu). Kami ingin bahwa kami melihat *suadara-saudara kami"*. Mereka yang hadir di situ bertanya : "Bukankah kami ini saudara saudara engkau ?" Beliau menjelaskan : "Kalian adalah *sahabat-sahabatku,* sedangkan saudara-saudara kami (kita) adalah yang akan hidup sesudahku". Mereka bertanya : 'Bagaimana engkau mengenal siapa yang datang sesudah engkau dari golongan umatmu ?" Beliau menjawab : "Bagaimana menurut pikiran engkau, seandainya ada seorang laki-laki memiliki anak kuda berbulu hitam, yang bulu putihnya berkilauan di tengah-tengah warna bulunya yang hitam, apakah tidak segera dia dapat mengenal kudanya ?" Mereka menjawab : "Ya, benar!" Beliau bersabda : "Maka begitulah, sesungguhnya mereka akan datang dalam keadaan putih (berseri-seri) berkilauan, karena (bekas dari) dari wudhunya *dan aku mendahului kamu (berada) di telaga kolam air itu.* Ingatlah, dari telagaku itu orang-orang dipanggil, sebagaimana unta yang sesat dipanggil (kembali) ke kawanannya : "Marilah ke sini!" Maka dikatakan orang kepada beliau, sesungguhnya mereka mengganti (menukar sunnahku dengan yang lain - pen), maka (kepada mereka itu) aku akan bersabda : "Menjauhlah, menjauhlah kalian dari rahmat Allah!".

Keterangan
"Ghurrun Muhajjaun" adalah warna putih bersih berkilauan pada muka dan kaki kuda.

791. 10 SAHABAT DIAKUI MASUK SYURGA

٧٩١- اَنَا فِي الْجَنَّةِ وَاَبُوْبَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَطَلْحَةُ وَالزُّبَيْرُ وَسَعْدٌ وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَوْفٍ. قَالَ سَعِيْدُ بْنُ زَيْدٍ وَلَوْشِئْتُ اَنْ اُسَمِّيَ الْعَاشِرَ سَمَّيْتُهُ قِيْلَ وَمَنْ هُوَ قَالَ اَنَا.

Saya berada dalam syurga, (juga) Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, Sa'ad, Abdurrahman bin Auf. Sa'id ibnu Zaid berkata : "Dan kalau aku ingin menyebutkan yang kesepuluh tentulah aku sebutkan. Ditanya orang : Dan siapa dia? Dia menjawab : "Saya"
Diriwayatkan oleh Turmudzi dari Sa'id ibnu Zaid dan Amru ibnu Nufail r.a.

Sababul wurud
Ibnu 'Asakir menceritakan dari Sa'id ibnu Zaid, katanya : "Aku mendengar Abu Bakar as-Shiddiq r.a berkata kepada : Rasulullah SAW : "Kiranya aku melihat seseorang yang telah (pasti) termasuk penduduk syurga". Beliau menjawab : "Saya termasuk penduduk syurga". Abu Bakar menjelaskan : "Bukan engkau yang kutanyakan, sebab sungguh aku telah mengetahui engkau di antara penduduk syurga. Selanjutnya Nabi bersabda : "Maka aku di antara penduduk syurga, engkau di antara penduduk syurga, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, Sa'ad, Abdurrahman, bin Auf semuanya termasuk penduduk syurga. Kalau aku ingin meyebutkan yang kesepuluh, tentulah akan aku sebutkan ...." dan seterusnya.

Keterangan
Yang dimaksud Sa'ad adalah Sa'ad ibnu Abi Waqqash az-Zuhry al-Madani. Sa'ad ibnu Zaid adalah Sa'id ibnu Zaid ibnu Amru ibnu Nufail al-"Adawy. Hadist itu mengumpulkan 10 orang sahabat yang telah digembirakan Rasulullah SAW akan masuk syurga dan kita pun (insya Allah - pen).

792. SAYA LEBIH UTAMA DARI DIRI ORANG MUKMIN

٧٩٢- أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ فَمَنْ تُوُفِّيَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ فَتَرَكَ دَيْنًا فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ

Saya lebih utama dari orang Mukmin dari diri mereka sendiri. Maka barang siapa di antara orang Mukmin yang wafat, lalu dia meninggalkan utang, maka sayalah yang berkewajiban membayarnya; dan barangsiapa yang meninggalkan harta, maka sayalah pewarisnya.
Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim, Nasai dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah r.a.

Sababul wurud
Menurut Shahih Bukhari dari Abu Hurairah, katanya : "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengunjungi salah seorang sahabat beliau yang wafat. Dia berutang, karena itu beliau bertanya apakah ada sisa hartanya yang dapat untuk melumasi utangnya. Jika diceritakan bahwa ada harta peninggalannya untuk melunasi utang itu, beliau akan turut serta

melakukan shalat jenazah untuknya. Jika tidak, cukuplah beliau menganjurkan kepada muslimin (yang hadir pada saat itu) :"Shalatkanlah saudaramu ini !" Setelah Mekkah dibebaskan dari kekuasaan Quraisy, beliau bersabda : "Saya lebih utama dari orang mukmin ....." dan seterusnya.

Keterangan
Setelah Allah memberikan kemenangan kepada Rasulullah SAW untuk membebaskan Mekah, keuangan kas negara (beitul maal) menjadi banyak, sehingga memungkinkan menutup utang orang yang sudah mati. Itulah sebabnya beliau menegaskan kalau ada yang meninggal, beliaulah yang akan membayar utangnya (yang dibebankan kepada baitul maal tersebut). Demikian pula seseorang meninggalkan harta pusaka (yang tidak ada ahli warinya), maka beliaulah ahli warisnya (yang kemudian diserahkan kepada baitul maal - pen).

793. TIGA HAL NABI BEBAS DARI TUNTUTAN

٧٩٣ـ أَنَا بَرِيءٌ مِمَّنْ حَلَقَ وَصَلَقَ وَخَرَقَ .

Saya bebas (dari tuntutan) terhadap siapa yang mencukur (rambutnya) dan meraung-raung menangis (ketika ditimpa musibah) dan merobek-robek (bajunya ketika ditimpa musibah).

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Nasai dan Ibnu Majah dari Abu Musa al-Asy'ari r.a.

Sababul wurud
Sebagaimana dalam Shahih Muslim dari Abdurrahman ibnu Zaid dan Abu Burdah ibnu Abi Musa, kata mereka : "Abu Musa ditimpa penyakit yang berat, maka datang isterinya menemuinya. Dia meraung-raung menangis. Kata Abdurrahman dan Abu Burdah, (karena keras tangisnya), Abu Musa terbangun dan menasehati (isterinya) : "Tiadalah engkau tahu, maka dia ceritakan bunyi hadist di atas, bahwa Rasulullah SAW bersabda : "Saya bebas (dari tuntutan) ...... dan seterusnya.

794. RASULULLAH MAU DUDUK DI BELAKANG

٧٩٤ـ أَنْتَ أَحَقُّ بِصَدْرِ دَابَّتِكَ مِنِّي إِلَّا أَنْ تَجْعَلَهُ لِي .

Engkau lebih berhak (duduk) di muka dari hewan kendaraanmu dibanding aku, kecuali engkau menjadikan aku (duduk di depan - pen) sebagai (kehormatan) bagiku.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud dan Turmudzi dari Buraidah r.a. Di dalam sanadnya terdapat nama Ali bin Husein yang didha'ifkan oleh Abu Hatim. al-"Uqail berkata bahwa Ali bin Husein itu seorang pengikut paham Murji'ah, tetapi hadist yang diriwayatkannya tepat dan benar.

Sababul wurud

Menurut Sunan Abu Daud dari Abu Buraidah, katanya : "Ketika kami berada bersama Rasulullah SAW berjalan seorang laki-laki bersama dengan khimar (binatang tunggangan - pen) miliknya. Maka ia meminta pada beliau : "Naiklah, wahai Rasul dan baru orang lain duduk di belakangmu!" Maka beliau bersabda : "Tidak, engkaulah yang berhak duduk di depan, kecuali kalau engkau menjadikanku (duduk di depan)". Maka laki-laki itu berkata : "Sesungguhnya aku menjadikan hak duduk di depan untukmu".

Keterangan

Nyatalah pemilik kendaraan lebih berhak di muka, sedangkan tamu di belakang (di atas kuda, khimar, unta dan lain lain, penumpangnya dua orang - pen). Tetapi sahabat itu mempersilahkan Rasulullah duduk di depan sebagai kehormatan untuk diri beliau.
Di sini terlihat betapa tawadhu'-nya Nabi dan bersedia duduk di belakang, karena pemilik kendaraan berhak di depan.

795 ENGKAU LEBIH BERHAK MENGUASAI ANAK ITU

٧٩٥- أَنْتِ أَحَقُّ بِهِ مَا لَمْ تَنْكِحِي .

Engkau lebih berhak menguasai anak itu selama engkau belum menikah (lagi).

Diriwayatkan oleh al-Baghawi dari Abdullah ibnu Amru.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam al-Jami'ul Kabir, yang diriwayatkan dari Amru bin Syu'iab dari ayahnya dari kakeknya Abdullah ibnu Amru, katanya : "Seorang perempuan berkata kepada Rasulullah SAW : "Sesungguhnya anakku ini, perutku untuknya, piring dan susuku ini untuknya, air minum dan kamarku ini untuknya. Ayahnya telah menceraikan aku, dan bermaksud hendak merampas anak ini dari tanganku". Maka Rasulullah SAW bersabda : "Engkau lebih berhak ...." dan seterusnya.

Keterangan

Anak ditetapkan menjadi milik ibu, bukan bapak, jika dia masih kecil yang belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk (mumayiz). Dalam pendapat dari Ibnu Abbas terdapat bunyi lafaz :*"Riihuhaawa firaasyuhawa murraha khairun lahu minka hattaa yasyubba wa yakhtaaru linafsihi, faidzaa mayyaza khayyara bainal abawaini fay-akuunu 'inda manikhtaa minhumaa. 'An abii hurairata radhiyallahu 'anhu anna Rasullaahi shallallahu 'alaihi wa sallama khayyara hulaaman baina abiihi wa ummihi* (Bau badan ibunya, tempat tidurnya dan pahit (kemarahannya) lebih baik bagi anak itu daripada engkau (ayah) sampai dia remaja dan bebas memilih untuk dirinya sendiri. Maka apabila dia telah mumayiz, bolehlah dia memilih salah seorang antara ayah dan ibunya, sehingga ia berada di bawah pengawasan siapa yang dia pilih di antara ayah dan ibunya. Menurut riwayat dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW memberi kesempatan memilih bagi seorang anak antara ayahnya atau ibunya). Hadist ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Turmudzi. Turmudzi menetapkan hadist ini hasan.

Apabila ibu kawin lagi, gugurlah hak memelihara anak (hadhanah) itu bagi dirinya, kalau ayah menuntut anak itu. Jika tidak ada tuntutan, maka tetaplah anak itu di bawah asuhan ibunya (meskipun ia telah kawin lagi - pen). Contohnya Anas bin Malik tetap diasuh ibunya, padahal ibunya kawin lagi. Demikian pula putera Ummu Salamah, yang dikawini Rasulullah SAW setelah suaminya wafat (dalam hijrah ke Abbesinia - pen), dan anaknya tetap di bawah asuhan Ummu Salamah.

Ahmad bin Hanbal berpendapat, kalau anak perempuan tak ada kebebasan memilih (takhyiir). Imam Syafi'i menyamakan kedudukan anak laki-laki dengan anak perempuan dalam menentukan pilihannya. (lihat Irsyadul mustarsyidiin hal. 418 : Subulus Salam, hadist no. 226 hal. 3 bab Hadhanah).

796. ENGKAU BERSAMA YANG ENGKAU CINTAI

٧٩٦- أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكَ مَا احْتَسَبْتَ .

Engkau bersama yang engkau cintai, dan bagi engkau yang engkau perhitungkan.

Diriwayatkan oleh Dhiya'al-Muqaddasi dalam al-Mukhtarah dari Anas bin Malik r.a

Sababul wurud

Anas mengatakan bahwa seorang laki-laki berjumpa dengan Nabi SAW. Dia berada di tengah orang banyak. Laki-laki itu mengatakan kepada

orang di sekitarnya : "Sesungguhnya benar benar saya mencintai orang ini karena Allah Ta'ala. Maka Nabi SAW bersabda : "Apakah engkau mengetahuinya ?" Dia menjawab : "Tidak!" Nabi memerintahkan : "Berdirilah!" Maka dia berdiri. Lalu Rasulullah SAW memberitahukan kepadanya. Dia mengatakan lagi : "Aku mencintai engkau yang mencintai aku" Kemudian ia kembali menghadap Nabi SAW dan ia sampaikan apa yang telah diucapkannya. Maka Nabi SAW bersabda : "Engkau bersama ....." dan seterusnya.

797. SYUHADA' DI BUMI

Kalian adalah syuhada' Allah di bumi.

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Anas r.a.

Sababul wurud

Anas mengatakan bahwa suatu kali Rasulullah SAW bersama para sahabat bertemu dengan orang yang sedang mengurus jenazah. Mereka menyanjung mayit yang diurus itu dengan menyebut kebaikan-baikannya. Beliau bersabda : "Wajiblah ia (memperolehnya - pen).
Kemudian bertemu pula dengan kelompok lain yang juga mengurus jenazah. Mereka menyebut-nyebut kejahatan mayit itu. Maka beliau bersabda pula : "Wajiblah dia (memperolehnya).
Maka Umar ibnu Khattab bertanya : "Apa yang wajib ia peroleh ?" Beliau menjawab : "Segala sanjungan begini yang kalian berikan kepadanya, mewajibkan dia memperoleh syurga. Segala cacian / kejahatan yang kalian lontarkan kepadanya, mewajibkan dia masuk neraka. "Kalian adalah syuhada' Allah di bumi ini".

Keterangan

Ini sesuai dengan firman Allah : *"Wa kadzalika ja'alnaakum ummatan wasathaa"* (Dan demikianlah Kami telah menjadikan kamu umat pertengahan). Mereka yang memberikan kesaksian itu adalah orang-orang yang berjiwa adil dengan keadilan yang diberikan Allah kepada mereka. Maka kalau mereka itu menyatakan baik atau buruk, hal itu menunjukkan kepada kenyataan syahadat itu, sehingga Allah menerima kesaksian mereka. Orang yang patut ditimpa siksaan itu sampai ilmunya kepada mereka sebagai suatu kehormatan dan kurnia bagi para wali-Nya.

798. ENGKAU MILIK AYAHMU

٧٩٨- اَنْتَ وَمَالُكَ لِاَبِيْكَ .

Engkau dan hartamu adalah milik ayahmu.

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Jabir bin Abdillah, Thabrani meriwayatkan dalam al-Jami'ul Kabir, Bazzar dari Samurah dan Ibnu Sa'ad. Biahaqi mengatakan salah orang yang menyatakan sanad hadist ini bersambung sampai pada Jabir. Kata Hafiz Ibnu Hajar : "Sanadnya orang kepercayaan. Namun Bazzar menyebutkan, hadist ini hanya dikenal dari Hisyam dari al-Mundzir secara mursal. Panjang sekali uraian al-Manawi mengenai hal ini. Jadi, Bukhari mengisyaratkan kedha'ifan hadist ini.

Sababul wurud

Dalam Sunan Ibnu Majah dari Jabir diceritakan, bahwa seorang laki-laki menyampaikan pada Nabi SAW, katanya : "Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya saya memiliki harta dan anak, sedangkan ayahku bermaksud hendak menghabiskan hartaku itu". Maka Rasulullah SAW menjawab : "Engkau dan hartamu adalah milik ayahmu".

Cerita itu juga terdapat dalam riwayat ibnu Mas'ud dan riwayat Ibnu Abi Syaibah dari Abdullah ibnu Amru ibnu Ash, berbunyi : "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW dan berkata : "Sesungguhnya ayahku bermaksud menghabiskan hartaku". Nabi menjawab : "Engkau dan hartamu adalah milik ayahmu".

Keterangan

Makna hadist itu, ayahmulah yang menjadi sebab kelahiranmu ke dunia ini, dan keberadaanmu itu menyebabkan adanya hartamu itu, sehingga hartamu itu (secara tidak langsung - pen) lebih berhak ayahmu memilikinya dibanding dirimu sendiri. Maka jangan bakhil dalam mengeluarkannya, bilamana ayahmu memerlukannya.

799. NILAI MENYEMPURNAKAN WUDHU

٧٩٩- اَنْتُمُ الْغُرُّ الْمُحَجَّلُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ اِسْبَاغِ الْوُضُوْءِ فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ فَلْيُطِلْ غُرَّتَهُ وَتَحْجِيْلَهُ .

Pada hari kiamat, (wajah)-mu menjadi putih berkilauan, karena menyempurnakan wudhu. Maka barangsiapa di antaramu yang sanggup

hendaklah ia menyempurnakan membasuh muka (ghurrah) dan melebihi membasuh kakinya (tahjil).
Diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah.

Sababul wurud

Dalam Shahih Muslim dari 'Uwaimir ibnu Abdillah al-Mujmir, katanya :"Aku melihat Abu Hurairah berwudhu. Ia basuh muka dengan menyempurnakan wudhunya, kemudian ia basuh tangan kanannya hingga ia membuka (menyempurnakan) sampai ke lengan atas, kemudian tangan kiri hingga ia (membuka / menyempurnakan) sampai ke lengan atas. Kemudian ia mengusap kepalanya, kemudian membasuh kaki kanan hingga ia membuka (menyempurnakan) sampai ke betis. Kemudian kaki kiri demikian pula. Lalu dia berkata : "Beginilah aku melihat Rasulullah SAW berwudhu. Abu Hurairah berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda : "Pada hari kiamat ....." dan seterusnya.

Keterangan

Setiap anggota wudhu yang dibasuh dengan sempurna akan mengeluarkan cahaya putih berkilauan. Karena itu disuruh kita menyempurnakan wudhu, seperti yang dicontohkan oleh Abu Hurairah dan dalam hadist lain seperti ini guna mencapai cara wudhu yang baik dengan pahala (yang dijanjikan).

800. URUSAN DUNIA

Kamu lebih mengetahui dengan urusan duniamu.

Diriwayatkan oleh Muslim dari Aisyah dan Anas r.a.

Sababul wurud

Aisyah menceritakan bahwa Nabi SAW berjumpa dengan sekelompok orang yang sedang mengawinkan pohon korma. Beliau bersabda : "Kalau kalian tidak berbuat begitu tentu hasilnya juga baik".
Karena nasehat Nabi itu, mereka tinggalkan usaha mengawinkan pohon korma, namun ternyata pohonnya rusak. Pada kesempatan lain beliau pergi dan bertemu kembali dengan kelompok orang itu. Beliau bertanya: " Kenapa kalian tidak mengawinkan pohon korma ?". Mereka menjawab: " Engkau pernah mengatakan begini begitu". Lalu beliau bersabda:" Kamu lebih mengetahui...." dan seterusnya. Lihat juga dalam hadist:" *Inamaa anna basyarun".*

801. MENYEMBELIH BINATANG YANG DIHADIAHKAN.

٨٠١- انْحَرْهَا ثُمَّ اغْمِسْ نَعْلَهَا فِي دَمِهَا ثُمَّ خَلِّ بَيْنَ النَّاسِ وَبَيْنَهَا فَيَأْكُلُوهَا .

Sembelih unta itu, lalu benamkan kulit pelapis (pelana) yang tergantung di tengkuknya ke dalam darahnya, kemudian serahkanlah kepada orang banyak agar mereka memakan (daging)-nya.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan Turmudzi. Turmudzi menilai hadist ini hasan shahih. Ibnu Hibban meriwayatkan dari Najiyah ibnu K'aab al-Khusa'i r.a.

Sababul wurud

Dari Najiah, katanya : "Aku bertanya pada Rasulullah SAW : "Bagaimana caranya kami melaksanakan unta hadiah yang akan disembelih ?" Nabi menjawab seperti bunyi hadist di atas.

Keterangan

Allah berfirman : "Dan unta itu telah Kami jadikan untuk kamu sebagai bagian dari syi'ar Allah. Di dalamnya terdapat kebaikan bagi kamu". (al-Haj 37). Kalau telah terikat (dan menahan sakit) segera disembelih dan dibenamkan pelana di tengkuknya ke dalam darah, sebagai tanda bahwa unta tersebut diniatkan sebagai hadiah. Kemudian serahkan kepada manusia agar mereka menikmati dagingnya.

802. KEDUDUKAN MANUSIA

٨٠٢- أَنْزِلُوا النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ .

Tempatkanlah manusia (sesuai) dengan kedudukan mereka.

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Aisyah. Muslim meriwayatkan hadist ini pada awal kitab Shahihnya, dan termasuk hadist yang diberi komentar (ta'lig). Hakim menyebutkan dalam "Ulumul Hadist dan menshahihkannya.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Sunan Abu Daud dari Maimun, bahwa Aisyah menjumpai seseorang yang bertanya. Maka beliau memberikan kepada orang itu kasirah .

Bertemu pula beliau dengan seorang laki-laki yang berpakaian yang gagah wajahnya. Maka beliau mempersilahkan laki-laki itu duduk (pada tempat yang telah disediakan - pen). Lalu dia makan. Kemudian

hal ini menjadi pembicaraan orang banyak. Menanggapi hal itu, Aisyah mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda seperti bunyi hadist di atas.

803. MENOLONG ORANG ANIAYA

٨٠٣- انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا

Tolonglah saudaramu yang berbuat aniaya atau yang teraniaya

Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dari Anas r.a. Darimi dan Ibnu-'Asakir meriwayatkan dari Jabir dengan tambahan : In yaku zhaliman fardudhu 'an zhulmihi wa in yaku mazhluman fanshurhu. (Jika dia aniaya cegahlah dia berbuat aniaya, dan jika dia teraniaya tolonglah dia). Dalam riwayat Bukhari, sahabat bertanya " ...... fakaifa nanshuruhu zhaliman, faqaala ta'khudzu fauqa yadaihi" (".....bagaimana kami menolong orang aniaya ? Beliau menjawab : "Engkau tarik tangannya dari berbuat jahat").

Sababul wurud

Muslim dan Ahmad meriwayatkan dari Jabir bin Abdillah, katanya : "Dua orang anak, masing-masing dari Muhajirin dan Anshar berkelahi. Perkelahian itu menyulut kemarahan ayah dari anak Muhajirin dan karena itu menghasut orang-orang Muhajirin. Demikian pula ayah dari anak Anshar menghasut golongannya. Dalam keadaan demikian Rasulullah SAW keluar (turun tangan untuk melerainya) : "Kalian telah menyerukan hasutan jahiliyah". Mereka membela diri : "Tidak, melainkan dua orang anak saling berpukulan". Rasul menjawab : "Tidak mengapa, dan hendaklah seseorang menolong saudaranya yang ainiaya dan teraniaya. Jika dia aniaya, cegahlah dia berbuat aniaya, karena itu berarti suatu pertolongan baginya. Jika dia teraniaya, maka bantulah dia".

Keterangan

Ini sejalan dengan firman Allah SWT : *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan* (at-Tahrim : 6).

804. LUDAH ITU OBAT

٨٠٤ - اِنْطَلِقْ فَقُمْ عَلَى الطَّرِيْقِ فَلاَ يَمُرُّ بِكَ جَرِيْحٌ اِلاَّ قُلْتَ بِسْمِ اللهِ ثُمَّ تَفَلْتَ فِيْ جُرْحِهِ وَقُلْتَ بِسْمِ اللهِ شِفَاءُ الْحَيِّ الْحَمِيْدِ مِنْ كُلِّ حَدٍّ وَحَدِيْدٍ اَوْ حَجَرٍ تَلِيْدٍ اَللّٰهُمَّ اشْفِ اِنَّهُ لاَ شَافِيَ اِلاَّ اَنْتَ فَاِنَّهُ لاَ يَقِيْحُ وَلاَ يَزِيْدُ .

Berangkatlah engkau, maka berdirilah (berhentilah) di pinggir jalan , maka tidaklah berpapasan dengan engkau orang yang luka, melainkan engkau bacalah : "Bismillahi" (Dengan nama Allah), kemudian engkau hembuskan ludahmu pada lukanya, dan engkau baca : "Bismillahi syifaaul hayyil hamiidi min kulli haddin wa hadiidin au hajarin taliidin Allahumma syfiinnahu laa syaafiya illaa anta" (Dengan nama Allah, inilah obat dari (Tuhan) Yang Maha Hidup, Yang Maha Terpuji dari segala (luka karena) pisau dan yang tajam atau (terkena lemparan) batu yang menimpa; Ya Allah sembuhkanlah, sesungguhnya tidak ada yang menyembuhkan melainkan Engkau. Maka sesungguhnya tidaklah akan bernanah (infeksi - pen) luka itu tidak pula akan bertambah (sakit - pen).
Diriwayatkan oleh Hasan bin Sufyan dan Ibnu 'Asakir dari Ibnu Umar r.a.

Sababul wurud
Sebagaimana dalam al-Jami'ul Kabir dari Sahal al-Azdi r.a. katanya : "Seorang laki-laki datang menemui Rasulullah SAW pada waktu hari peperangan Uhud, kemudian dia menyampaikan berita : "Sesungguhnya banyak sekali orang yang luka luka". Maka Nabi SAW mengucapkan sabda beliau di atas.

805. BERI MAKAN KELUARGAMU

٨٠٥ - اِنْطَلِقْ فَاَطْعِمْهُ عِيَالَكَ .

Berangkatlah, berilah makan (dengan korma itu - pen) keluargamu!

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dari Abu Hurairah .

Sababul wurud

Sebagaimana dalam al-Jami'ul Kabir dari Abu Hurairah, katanya : "Seorang laki-laki datang menghadap Nabi SAW, dan ia mengakui perbuatannya : "Aku sudah binasa!", katanya. Nabi bertanya : "Apa yang menyebabkan engkau binasa ?" Dia menjelaskan : "Aku telah menyetubuhi isteriku di siang hari bulan Ramadhan". Nabi menyuruh : "Bebaskanlah seorang budak!" "Aku tidak sanggup", katanya. "Berpuasalah dua bulan!". "Aku tidak sanggup mengerjakannya", jawabnya pula. "Berilah makan enam puluh orang miskin!", kata Nabi lagi. "Juga aku tidak sanggup", jawabnya. Tiba tiba saja dalam dialog demikian datang seseorang membawa setandan korma. Maka Nabi SAW memerintahkan laki-laki itu : "Pergilah bawa korma ini dan bersedekahlah Engkau dengannya". Masih laki-laki itu meminta keringanan : "Demi Dzat yang mengutus engkau dengan kebenaran, tiadalah ada dua rumah tangga miskin di Medinah ini, melainkan akulah yang lebih miskin di antara kami (kedua rumah tangga itu - pen). Maka beliau tertawa, sehingga kelihatan gigi-giginya. Beliau bersabda : Berangkatlah, berilah makan ......" dan seterusnya. (riwayat tujuh orang ahli hadist).

Keterangan

Hadist ini menunjukkan kewajiban membayar denda (kafarat) terhadap orang yang menggauli isterinya di siang hari Ramadhan dengan sengaja. Denda itu adalah (1) membebaskan seorang budak atau (2) berpuasa dua bulan berturut-turut atau (3) memberi makan kepada enam puluh orang miskin, jika nyata-nyata ia tidak sanggup.

Syafi'i Abu Hanifah dan Ahmad berpendapat ketiga jenis denda itu berurut (tertib), artinya tidak bisa dilaksanakan yang ketiga, bila yang kedua sanggup - pen. Malik berfatwa, kafarat itu boleh dipilih antara salah satu dari ketiga jenis denda itu. Disyaratkan puasa dua bulan itu dilakukan berturut-turut.

Isi satu tanda korma kira-kira 15 belas sha' (kurang lebih 50 kg).

Laabah berarti tanah berbatu hitam dan disebut juga harrah. Banyak rumah di Medinah (pada masa itu - pen) yang didirikan orang di atas laabah (tanah berbatu hitam) yang dihuni oleh golongan miskin. Laki-laki yang disebut dalam hadist ini termasuk penghuni rumah di laabah itu. pen.

806. SINGKIRKAN HALANGAN DI JALAN

٨٠٦ـ اُنْظُرْ مَا يُوْذِى النَّاسَ فَنَحِّهِ عَنِ الطَّرِيْقِ .

Perhatikanlah sesuatu yang akan mengganggu (menyakiti) orang dan singkirkanlah dari jalan.

Diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir dari Abu Hurairah r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam al-Jami'ul Kabir dari Abu Hurairah, katanya : "Aku datang menemui Rasulullah SAW, lalu aku meminta : "Ajarkanlah aku sesuatu, mudah-mudahan Allah memberikannya manfaat untukku!" Beliau menjawab seperti bunyi hadist di atas.

807. SAUDARA SEPESUSUAN (RADHA'AH)

Kalian perhatikanlah, siapakah saudara-saudara perempuan kalian, karena sesungguhnya sepesusuan itu hanyalah dalam masa lapar (air susu menjadi bahan makanan utama bayi - pen).

Diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari dan Muslim dari Aisyah.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Shahih Bukhari dari Aisyah, katanya : "Sesungguhnya Nabi SAW masuk ke dalam rumah Aisyah. Ketika itu datang bertamu seorang laki-laki. Seolah-olah berubah wajah beliau, seolah-olah beliau tidak suka dengan kehadiran laki-laki itu. Maka cepat-cepat aku jelaskan : "Sesungguhnya dia itu saudaraku". Maka beliau bersabda : "Kalian perhatikanlah ..... dan seterusnya.

Keterangan

Hadist ini memberikan pelajaran bahwa sepesusuan (ridha'ah) yang diharamkan berdua-duaan karenanya adalah terjadi di masa seorang bayi menutupi kebutuhan makan (menghilangkan laparnya) dengan air susu, sehingga air susu itu menjadi makanan utama (gizinya). Air susu yang akan menumbuhkan daging, memperkuat tulang. Sehingga tidak cukup menyusu bagi bayi yang tidak mengenyangkannya, kecuali makanan roti. Keadaan demikian dipandang sama dengan anak yang menyusu (pada orang lain di luar ibunya) setelah ia berusia lebih dua tahun, atau ia menyusu kurang dari lima kali (yang tidak menyebabkan terhalang-nya perkawinan - pen), walaupun umurnya di bawah dua tahun.

808. SUAMIMU : SYURGAMU, NERAKAMU

٨٠٨ - اُنْظُرِى اَيْنَ اَنْتِ مِنْهُ فَإِنَّمَا هُوَ جَنَّتُكِ وَنَارُكِ .

Perhatikanlah bagaimana kedudukan kamu terhadapnya. Sesungguh-nya dia (suami) itulah syurgamu dan nerakamu.

Diriwayatkan oleh Nasai dan Ibnu Sa'ad dalam at-Thabaqat. Thabrani dalam al-Jami'ul Kabir meriwayatkan dari 'Ammah Hushain ibnu Mihshan r.a.

Sababul wurud
Sebagaimana dalam Sunan Nasai dari 'Ammah Hushain ibnu Mihshan, bahwa ia pernah menceritakan perihal kelakuan suaminya kepada Nabi SAW. Maka beliau bersabda seperti bunyi hadist di atas.

Keterangan
Wanita itu memperoleh harapan masuk syurga dengan sebab ia mematuhi suaminya, serta melaksanakan hak-hak suami yang melekat pada dirinya. Sebaliknya mungkin ia masuk neraka, karena kedurhakaannya pada suami, serta tidak menghiraukan hak-hak suami yang melekat pada dirinya.

809. BERSEDEKAHLAH JANGAN TAKUT MISKIN

Bersedekahlah hai Bilal, jangan engkau takut dari (Allah) Yang Mempunyai Arasy menjadi berkekurangan (miskin).

Diriwayatkan oleh Bazzar dalam Musnad-nya dari Bilal r.a.Thabrani meriwayatkan dalam al-Jami'ul Kabir dari Ibnu Mas'ud r.a.

Sababul wurud
Bilal menceritakan, katanya : "Rasulullah SAW masuk ke tempat kami sedang berkumpul. Di hadapan kami ada seonggok korma. Beliau bertanya : "Apa ini ?" Aku menjawab : "Kami menyimpannya agar kami dapat mendatangkannya (untuk kebutuhan makanan - pen)". Beliau mengingatkan : "Tiadakah engkau takut melihat asap api neraka Jahannam ?" Bersedekahlah ....." dan seterusnya, bunyi hadist di atas.
Al-Haitsami mengatakan sanad/isnadnya hasan. Menurut riwayat Ibnu Sa'id katanya : "Rasulullah SAW masuk ke dalam suatu tempat yang ketika itu Bilal sedang berada di sana. Ada seonggok korma di depan Bilal. Nabi bertanya : "Apa ini ?" Bilal menjawab : "Aku menghitung-hitung (menyimpan)-nya untuk keperluan tamu-tamu engkau wahai Rasulullah". Maka Nabi bersabda : "Bersedekahlah ... " dan seterusnya.
Salah satu isnad hadist ini, kata al-Haitsami hasan
Al-Hafizh Ibnu Hajar berpendapat dalam riwayat Bazzar isnadnya hasan. Abu Nu'im juga meriwayatkan dalam kitab al-Hilyah dari Abu Hurairah r.a.

810. JANGAN HITUNG-HITUNG SEDEKAHMU

٨١٠ - أَنْفِقِي وَلَا تُحْصِي فَيُحْصِيَ اللهُ عَلَيْكِ وَلَا تُوعِي فَيُوعِيَ اللهُ عَلَيْكِ

Bersedekahlah, dan janganlah engkau menghitung-hitung, sebab Allah menghitung atas engkau, dan janganlah engkau mengumpulkan (tanpa zakat - pen), sebab Allah akan mengumpulkan atas engkau.
Diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari dan Muslim dari Asma' binti Abi Bakar r.a.

Sababul wurud
Dalam Shahih Bukhari dari Asma', katanya : "Aku berkata Wahai Rasulullah, tiada aku memiliki harta apapun, kecuali yang diberikan oleh Zubair (suamiku) kepadaku. Maka apakah masih harus aku bersedekah ? Beliau menjawab : "Bersedekahlah .... dan seterusnya.

Keterangan
Hadist ini menyatakan larangan memberikan sesuatu di jalan Allah dengan harapan akan memperoleh balasan lebih banyak dari manusia (istiktsar) dan menghitung-hitung pahala yang akan diperoleh. Diumpamakan orang mengatakan kepada kita : Allah-lah yang memberimu rezeki, maka jangan engkau tahan begitu saja hartamu (dalam dompet atau gudang) tanpa infaq. Sebab Allah mengumpulkan (memberikan) kepadamu dan Dia satu-satunya yang mencegah nikmatnya untukmu. Infaq meliputi pengertian zakat dan sedekah.

811. WANITA HAID DAN IBADAH HAJI

٨١١ - انْقُضِي رَأْسَكِ وَامْتَشِطِي وَأَمْسِكِي عَنْ عُمْرَتِكِ

Lepaskanlah (ikatan) rambutmu dan sisirlah dan tahanlah umrahmu.
Diriwayatkan oleh Bukhari dari Aisyah r.a.

Sababul wurud
Dalam shahih Bukhari dari Urwah dari Aisyah, katanya : "Sesungguhnya aku berada pada permulaan haji bersama Rasulullah SAW, ketika beliau mengerjakan ibadah haji wada' (perpisahan). Aku termasuk rombongan jemaah yang mengerjakan haji secara tamattu' dengan mengiringi binatang hadiah yang siap dipotong. Maka aku berkata : "Wahai Rasulullah, malam ini adalah malam Arafah, dan aku meyakini akan kedatangan haid dan belum akan suci sampai memasuki malam

Arafah. Maka aku tanyakan : "Wahai Rasulullah malam ini adalah malam Arafah, sedangkan aku mengerjakan haji tamattu' bersama umrah". Maka beliau menjawab : "Lepaskanlah (ikatan) rambutmu .... dan seterusnya.

Keterangan

Mengerjakan haji secara tamattu' adalah berihram untuk mengerjakan umrah saja pada bulan bulan haji. Maka orang yang telah mengucapkan talbiyah dengan niat umrah, halal baginya segala sesuatu, setelah ia selesai mengerjakan amal umrah lainnya, yaitu thawaf, sa'i dan mencukur atau menggunting rambut. Allah SWT berfirman : "*.... Apabila kamu telah merasa aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah di dapat ......*" (al-Baqarah 196).

Setelah selesai umrah dan bercukur (tahalul), dia berihram untuk menunaikan haji pada tahun itu. Maka orang tersebut dikenakan dam (denda).

Dalam hadist di atas Rasulullah SAW menjelaskan kepada Siti Aisyah, agar Aisyah meninggalkan umrah, karena dia kedatangan bulan (haid) yang tidak memungkinkannya thawaf umrah. Ketika masuk hari Arafah (malam kesembilan Zulhijah - pen), hendaklah dia kerjakan amal-amal haji, kemudian thawaf setelah bersih (mandi haid). Setelah itu ia kerjakan haji, kemudian ia mulai lagi umrah sesudahnya.

812. BINATANG HASIL BURUAN

٨١٢ - اَنْهِرِ الدَّمَ بِمَا شِئْتَ وَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ .

Tumpahkanlah darahnya menurut kehendakmu, kemudian sebutlah nama Allah (ketika) menyembelihnya.

Diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasai, Ibnu Majah, Hakim dan Ibnu Hibban semuanya dari Adi bin Hatim r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Sunan Nasai dari Adi, katanya : "Aku melepas anjing pemburuku, lalu dia menangkap seekor binatang hasil buruan. Hanya aku tidak mendapatkan lagi apa yang harus aku sembelih. Bolehkah aku sembelih leher atau tulang betisnya ?" Nabi menjawab : "Tumpahkanlah darah (nya) .... dan seterusnya.

Keterangan

Darah yang ditumpahkan (meskipun tidak dari leher - pen) serta

menyebut nama Allah, tidaklah berarti (termasuk) yang dari gigi atau kuku.

813. GIGITLAH DAGING ITU

٨١٣- اِنْهَشُوا اللَّحْمَ نَهْشًا فَإِنَّهُ أَشْهَى وَأَهْنَأُ وَأَمْرَأُ

Gigitlah daging itu dengan sebaik-baiknya, karena hal itu lebih memuaskan, melezatkan dan lebih bermanfaat.
Diriwayatkan oleh Ahmad, Turmudzi, Hakim dan Abu Ashim dalam Kitabul Athi'mah dari Shafwan ibnu Umaiyah.

Sababul wurud
Sebagaimana dalam kitab tersebut yang disusun oleh Abu Ashim dari Fadhal ibnu Abbas, katanya : "Kami berada dalam suatu jamuan (pesta). Maka aku mendengar Shafwan berkata. Lalu Nabi SAW mengucapkan sabdanya di atas.

814. MINUMAN MEMABUKKAN

.Aku melarang kalian dari setiap yang memabukkan, yang akan memabukkan (melupakan) dari shalat.
Diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Musa al-Asy'ari r.a.

Sababul wurud
Dari Abu Musa, katanya, :"Rasulullah SAW mengutusnya bersama Mu'adz ke Yaman. Beliau bersabda : Ajaklah manusia (ke dalam agama Allah - pen), berikanlah kabar gembira dan jangan menjemukan (menimbulkan rasa tak suka), mudahkanlah dan jangan persulit". Lalu aku bertanya : "Wahai Rasulullah, berilah kami fatwa hukum mengenai dua macam minuman yang kami buat di Yaman (yaitu) al-bit'u (minuman yang terbuat dari madu) dan al-madzar yang terbuat dari perasan gandum". Lalu beliau memberikan fatwa yang berlaku untuk berbagai hal yang berkaitan dengan minuman (yaitu) : "Aku melarang .... ", dan seterusnya, bunyi hadist di atas,

815. PEMELIHARA AL-QUR'AN

٨١٥- أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللهِ وَخَاصَّتُهُ .

Pemelihara al-Qur'an adalah "kerabat" Allah dan orang yang dikhusus-kan (diistimewakan)-Nya.

Diriwayatkan oleh Abu Qasim ibnu Haidar dalam bukunya tentang riwayat hidup para tokoh (Masyikhah) dari Ali r.a : Nasai, Ibnu Majah dan Hakim dari Anas dengan lafaz : *Inna lillahi ahliina minan naasi ahlul qur'an hum ahlullah wa khaashshatuhu* (Sesungguhnya Allah memiliki "keluarga" dari kalangan manusia, pemelihara al-Qur'an adalah "keluarga" Allah dan orang yang dikhususkan (diistimewakan)-Nya.

Sababul wurud

Menurut kitab al-Jami'ul Kabir dari Nu'man ibnu Basyir r.a., katanya : Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya Allah memiliki "keluarga" dari kalangan manusia". Ditanyakan orang kepada beliau, siapakah mereka itu ? Beliau menjawab : "Mereka adalah para pemelihara al-Qur'an".

Keterangan

"Pemelihara" al-Qur'an berarti orang yang menghafal al-Qur'an dan mengamalkan isinya. Mereka adalah para wali Allah yang diberi kekhususan (keistimewaan) di antara manusia. Mereka adalah orang yang dekat dengan Allah dan rahmat-Nya. Bagi mereka disediakan tempat yang mulia dan derajat/kedudukan yang tinggi.
"Keluarga" di sini berarti orang yang hatinya dekat dengan Allah. (pen).

816. WITIR SEBELUM SUBUH

٨١٦- أَوْتِرُوْا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوْا

Kerjakanlah witir olehmu sebelum (datang waktu) subuh

Diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah dari Abu Sa'id al-Khudri.

Sababul wurud

Abu Sa'id al-Khudri berkata, orang-orang bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai waktu mengerjakan shalat witir. Beliau menjawab seperti bunyi hadist di atas.

Keterangan

Waktu witir setelah Isya sampai fajar, demikian menurut sabda Rasul-ullah SAW (dalam hadist lain).

817. TALI IMAN YANG PALING KOKOH

٨١٧ - أَوْثَقُ عُرَى الإِيْمَانِ الْمُوَالاَةُ فِي اللهِ وَالْمُعَادَاةُ فِي اللهِ وَالْحُبُّ فِي اللهِ وَالْبُغْضُ فِي اللهِ عَزَّ وَجَلَّ .

Tali iman yang paling kokoh adalah perjanjian yang diadakan karena Allah, permusuhan yang dilakukan karena Allah, kasih sayang karena Allah dan kemarahan karena Allah. 'azza wa jalla.

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al-Jami'ul kabiir dari Ibnu Abbas dan Thayalisi dari al-Barra' ibnu 'Azib r.a.

Sababul wurud

Barra' menceritakan tentang pernyataan Rasulullah SAW kepada para sahabat : "Tahukah kalian tali iman manakah yang paling kokoh ?" Kami menjawab :"Puasa". Beliau berkata : "Puasa itu suatu kebaikan". Lalu kami sebut lagi jihad, namun beliau masih tetap menerangkan seperti itu. Akhirnya beliau terangkan sendiri tali iman yang kokoh adalah seperti bunyi hadist di atas.

Diriwayatkan oleh Baihaqi dalam as-Syu'ab dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW pernah bersabda kepada Abu Dzar untuk menanyakan pengetahuannya mengenai tali iman yang paling kokoh. Abu Dzar menjawab : "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu". Nabi kemudian menerangkan tali iman yang paling kokoh adalah seperti bunyi hadist di atas.

Keterangan

Dalam hadist lain berbunyi sebagai berikut (terjemahannya) : "Tiga hal, barangsiapa yang terdapat di dalam dirinya, tentulah dia merasakan lezatnya iman (yaitu) : (1) Allah dan Rasul-Nya lebih dia cintai selain dari keduanya; (2) mencintai seseorang semata-mata karena Allah; dan (3) benci kembali pada kekufuran seperti bencinya dia melemparkan ke dalam api neraka.

818. NILAI "AMIN" DALAM BERDO'A

٨١٨ - أَوْجَبَ إِنْ خَتَمَ بِآمِيْنَ .

Dia memastikan jika dia menutupnya dengan "amin" (perkenankanlah ya Allah!).

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abu Zubair an-Numairi r.a.

Sababul wurud

Menurut Abu Daud dari Abu Mushbih al-Miqdasy, katanya : "Pernah kami duduk-duduk bersama Abu Zuhair an-Numairi, seorang sahabat

Nabi. Kami menceritakan tentang perkabaran yang paling menyentuh perasaan. Maka apabila seseorang di antara kami berdo'a, dia menutupnya dengan "amin", karena "amin" itu seperti tukang cetak tulisan di atas lembaran kertas. Abu Zuhair berkata : "Aku kabarkan kepada kalian mengenai hal itu. Pernah kami di suatu malam berangkat bersama Rasulullah SAW. Kami mendatangi seoramg laki-laki yang suka bermohon kepada Allah. Beliau mendengar do'a laki-laki itu, sambil berhenti/berdiri di dekatnya. Setelah itu beliau bersabda : "Dia (Allah) memastikan (menerima permohonannya) jika dia menutupnya". Seseorang dari kaum di sana bertanya : "Dengan apa dia menutupnya ?" Beliau menjewab : "Dengan mengucapkan amin". Jika dia tutup do'anya dengan "amin", Allah memastikan (menerimanya). Maka laki-laki yang bertanya kepada Nabi itu pergi untuk menemui laki-laki yang berdo'a tadi untuk menyampaikan soal "amin" itu. Ujarnya : "Hai Pulan tutuplah do'amu dengan "amin" dan bergembiralah!".

Keterangan
Pengertian "Dia (Allah) memastikan" adalah Dia pasti mengabulkan permintaan itu, apabila dia bekerja dengan pekerjaan yang memastikan dia masuk ke dalam syurga. (lihat al-Baqarah 186 - pen).
Catatan : Mungkin laki-laki yang diceritakan ini berdo'a agar masuk syurga. (pen).

819. HARAM MEMBUNUH YANG MENGUCAPKAN SYAHADAT

٨١٩ - أُوحِيَ إِلَيَّ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللهُ فَإِذَا قَالُوا لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللهُ حَرُمَتْ عَلَيَّ دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ إِلَّا بِالْحَقِّ وَكَانَ حِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ .

Diwahyukan kepadaku agar aku memerangi manusia sampai mereka mengucapkan "Laa ilaaha illallah" (Tiada Tuhan melainkan Allah). Apabila mereka mengucapkan Laa ilaaha illallah, haramlah bagiku darah mereka, harta mereka kecuali dengan alasan yang benar. Sedangkan hisab (tanggung jawab mereka - pen) terserah kepada Allah.
Diriwayatkan oleh Abdur Razzaq dalam Musnadnya dari Nu'man ibnu Salim dari seorang sahabat Nabi.

Sababul wurud

Dalam kitab al-Jami'ul Kabiir diceritakan oleh Nu'man dari seorang sahabat : "Rasulullah SAW memasuki tempat kami sedang berkumpul . Ketika itu, kami sedang berkumpul berada di bawah kubah suatu mesjid. Beliau bersandar di tiang kubah itu. Tiba-tiba muncul seorang laki-laki ketika kami asyik berbincang-bincang dengan beliau. Laki-laki itu berjalan mendekati beliau, dan beliau tidak tahu apa maksud laki-laki itu. Lalu segera beliau perintahkan kami : "Pergilah , tangkap dia, bunuh dia!" Setelah seseorang memukulnya, laki-laki itu berseru kepadaku. Nabi bersabda : "Mungkin dia mengucapkan "laa ilaaha illallah". Aku (sahabat yang menceritakan ini) menjawab : "Benar!" Maka Nabi SAW memerintahkan : "Pergilah engkau dan katakan kepada mereka (yang menangkapnya) agar mereka melepaskan laki-laki itu. Sebab diwahyukan kepadaku .... dan seterusnya, bunyi hadist di atas.

Keterangan

Siapa yang mengucapkan syahadat:"Laa ilaaha illallah wa anna Muhammadan Rasulullah" terlindunglah darah dan hartanya kecuali dengan alasan yang benar.

820. LAPANGKAN MESJIDMU

Lapangkanlah mesjidmu, tentulah kami dapat memenuhinya.

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al-Jami'ul Kabiir, Abu Na'im dan al-Khathib dari Ka'ab ibnu Malik r.a. Al-Haitsami berkata : *"Dalam sanadnya terdapat Muhammad ibnu Dirham, seorang yang lemah riwayatnya. Begitu pula pendapat adz-Dzahabi.*

Sababul wurud

Ka'ab menceritakan, Nabi SAW pernah menjumpai orang-orang dalam satu perkauman (suku) sedang membangun mesjid. Beliau meminta supaya mereka membangun mesjid yang besar agar dapat memenuhinya.

821. WASIAT NABI

٨٢١ - أُوْصِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ .

Aku berwasiat agar kalian mengerjakan shalat membayar zakat dan (memelihara) apa yang di kuasai oleh tangan kanan kalian (wanita yang

dikawini secara milkul yamiin yang dibenarkan syari'at agama - pen).
Diriwayatkan oleh Amad dan Dhiya' dalam al-Mukhtarah dari Ali r.a.

Sababul wurud
Ali menceritakan, bahwa Nabi SAW pernah menyuruhnya datang dengan (membawa) alat tulis untuk menulis (wasiat) yang tidak menyesatkan umatnya sesudah beliau. Maka aku kuatir diri beliau berlalu dari (sisi)-ku. Aku berkata : "Sungguh aku akan memelihara dan menghafalnya". Lalu beliau sampaikan wasiat itu seperti tercantum di atas.

822. JANGAN MENJADI PENGUTUK

Saya wasiatkan kepadamu agar janganlah engkau menjadi seorang pengutuk.
Diriwayatkan oleh Ahmad dan Bukhari dalam kitab at-Tarikh, dan Thabrani dalam al-Jami'ul Kabiir dari Jurmuz al-Bushra r.a.

Sababul wurud
Jurmuz menceritakan bahwa seorang perempuan pernah minta (wasiat) pengajaran kepada Rasulullah SAW. Beliau memenuhinya dengan mengingatkan agar dia jangan menjadi seorang pengutuk. Al-Haitsami mengatakan hadist ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Thabrani dari Abdullah ibnu Hauzah dari seorang laki-laki dari Jurmuz, dari seorang sahabat perempuannya (yang tidak disebutkan dalam sanadnya - pen). Perawinya orang kepercayaan. Menurut al-Baghawi laki-laki itu adalah Abu Tamimah.

Keterangan
Di antara perbuatan yang dianggap dosa besar adalah kutukan seorang laki-laki terhadap orang tuanya..Sahabat menanyakan bagaimana mungkin orang mengutuk orang tuanya sendiri. Nabi menjelaskan, kalau seseorang mengutuk ayah orang lain, lalu dia balas pula mengutuk, maka sama artinya pengutuk pertama mengutuk ayahnya sendiri.

823. MALU TERHADAP ALLAH

Aku wasiatkan kepada engkau agar malu terhadap Allah Ta'ala, sebagaimana engkau malu terhadap seoang laki-laki yang baik dari kaummu.
Diriwayatkan oleh Hasan ibnu Sufyan dalam sebagian bukunya. Thabrani dalam al-Jami'ul Kabiir dari Baihaqi dalam as-Syu'ab dari Sa'id ibnu Yazid ibnu al-Audzar al-Azdy r.a.

Sababul wurud
Sa'id menceritakan bahwa ia pernah minta wasiat kepada Nabi SAW. Lalu beliau mengucapkan sabdanya dalam hadist di atas.

Keterangan
Malu itu sebagian dari iman. Malu itu baik belaka. Siapa yang tidak memiliki rasa malu berarti tidak mempunyai kebaikan. Maka bila engkau tidak mempunyai rasa malu, perbuatlah sesuka hatimu. Malu berarti memelihara kepala dan apa yang ia pikirkan dan perut dari apa yang ia himpun (makan) dan mengingat mati dan siksaan kubur.

824. TAQWA DI WAKTU SEPI DAN RAMAI

٨٢٤- أُوصِيكَ بِتَقْوَى اللهِ فِي سَرَائِرِكَ وَعَلاَنِيَتِكَ

وَإِذَا أَسَأْتَ فَأَحْسِنْ وَلاَ تَسْأَلَنَّ أَحَدًا شَيْئًا

وَإِنْ سَقَطَ سَوْطُكَ وَلاَ تَقْبِضْ أَمَانَةً

وَلاَ تَقْضِ بَيْنَ اثْنَيْنِ

Aku wasiatkan kepadamu bertaqwa kepada Allah di waktu sepi dan ramai. Apabila engkau berbuat jahat, segeralah berbuat kebaikan. Janganlah engkau meminta apapun kepada seseorang, meskipun jatuh (lepas) cambuk (kenderaan) mu, janganlah engkau pegang amanah dan jangan pula menjatuhkan putusan antara dua orang (yang berselisih).

Diriwayatkan oleh Ahmad dari Abu Dzar al-Ghiffary r.a. Al-Haitsami berkata, sanad hadist ini shahih.

Sababul wurud

Sebagaimana tercantum dalam al-Mukhtashar susunan Thahawy dari Abu Dzar, katanya : "Aku pernah memohon kepada Nabi SAW agar beliau berkenan menjadikan diriku sebagai pembantunya. Maka beliau memukul bahuku, lalu bersabda : "Hai Abu Dzar, engkau ini orang lemah, sedangkan kerja itu suatu amanah. Di hari kiamat amanah itu (menyebabkan) seseorang terhina dan menyesal, kecuali siapa yang melaksanakan amanah itu dengan haknya dan menunaikan sesuatu yang ada padanya. Maka Rasulullah berwasiat kepadaku seperti bunyi hadist di atas.

Keterangan

Jabatan (al-imarah) dan pemerintahan (al-wılayah) itu suatu amanah. Hal itu akan mendatangkan kehinaan bagi orang yang tidak mampu memikulnya dan mempertanggung-jawabkannya. Maka Rasulullah menetapkan pilihan yang paling patut untuk Abu Dzar, yaitu tidak mengangkatnya dalam jabatan pemerintahan (yang ia minta - pen), karena ketidak-mampuannya dan sifatnya yang mudah menaruh belas kasihan serta kasih sayangnya yang mendorongnya suka membantu orang.

825. BERTETANGGA (DENGAN BAIK)

٨٢٥-أُوصِيكُمْ بِالْجَارِ

Aku wasiatkan kepadamu (bertetangga dengan baik).

Diriwayatkan oleh al-Kharaithi dalam kitab Makarimul Akhlaq dan Thabrani dari Abu Umamah al-Bahily r.a. Al-Mundziri dan al-Haitsami berkata bahwa isnad hadist Thabrani bagus (jayyid).

Sababul wurud

Abu Umamah pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika beliau menunggangi untanya yang bernama *Jadz'a.* di saat beliau menunaikann ibadah haji wada' : "Aku wasiatkan kepadamu agar bertetangga dengan baik". Demikian berulang kali bunyi wasiat itu, sehingga kami mengatakan tetangga akan menjadi ahli waris.

826. SHALAT DAN MILKUL YAMIN

٨٢٦- أُوْصِيْكُمْ بِالصَّلاَةِ أُوْصِيْكُمْ بِمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.

Aku wasiatkan kepadamu (mengerjakan) shalat, aku wasiatkan kepadamu (memperlakukan dengan baik milkul yamin.

Diriwayatkan oleh Ibnu "Asakir dari Abbas ibnu Abdil Muthalib r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana tercantum dalam al-Jami'ul Kabiir dari Ibnu Abbas, katanya : "Aku berada di sisi Nabi SAW di saat beliau menghembuskan nafasnya yang penghabisan. Agak lama sakaratul maut beliau alami. Lalu aku mendengar beliau membaca (ayat) ".... *ma'al ladziina an 'amallahu 'alaihim minan nabiyyiina was shiddiiqiina was syuhadaa'i was - shalihiina wa hasuna ilaaika rafiiqaa*. Lalu keadaan beliau makin payah. Beliau ulangi kembali membaca ayat ini (lihat surat An-Nisa 69). Setelah itu beliau berwasiat seperti bunyi hadist di atas, dan ..... berlalulah perjalanan akhir hidup beliau.

827. NERAKA ITU GELAP

٨٢٧- أُوْقِدَ عَلَى النَّارِ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى احْمَرَّتْ ثُمَّ أُوْقِدَ عَلَيْهَا أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى ابْيَضَّتْ ثُمَّ أُوْقِدَ عَلَيْهَا أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى اسْوَدَّتْ فَهِيَ سَوْدَاءُ مُظْلِمَةٌ كَاللَّيْلِ الْمُظْلِمِ.

Dinyalakan api neraka itu seribu tahun lamanya sampai merah warnanya, kemudian dinyalakan seribu tahun lagi sampai putih warnanya , kemudian dinyalakan seribu tahun lagi sampai hitam warnanya, maka dia hitam menggelapkan seperti gelapnya malam.

Diriwayatkan oleh Turmudzi dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah secara marfu' dan mauquf.

Turmudzi berpendapat sesuai maknanya dengan hadist yang lebih shahih.

Sababul wurud

Baihaqi meriwayatkan dari Anas, katanya : "Rasulullah SAW membacakan ayat : "..... *waquuduhan naasu wal hijaarah* ..." (At-Tahriim 6)

beliau menjelaskan nyala api neraka itu dengan hadist di atas.

828. PESTA NIKAH (WALIMAH)

٨٢٨ـ أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ .

Selenggarakanlah pesta nikah (walimah) walaupun hanya dengan (memotong) seekor kambing.

Diriwayatkan oleh malik dalam al-Muwaththa', Ahmad dan enam ahli hadist dari Anas bin malik r.a. Bukhari juga meriwayatkan dari Abdurrahman bin 'Auf r.a.

Sababul wurud

Menurut Bukhari dari Humaid, katanya : "Aku mendengar Anas berkata : "Ketika orang-orang sampai di Medinah, orang-orang Muhajirin menjadi tamu bagi keluarga Anshar. Maka Abdurrahman bin 'Auf menjadi tamu sahabat Sa'ad ibnu ar-Rabi'. Maka Sa'ad pun berkata : "Aku hendak membagi hartaku untukmu dan meninggalkan salah seorang isteriku (untuk engkau nikahi - pen)". Abdurrahman menjawab : "Semoga Allah memberkatimu pada isteri dan hartamu'. Sa'ad keluar menuju pasar, lalu dia berniaga sehingga memperoleh keuntungan berupa susu dan minyak samin. Maka Abdurrahman kawin (dengan salah seorang isteri Sa'ad). Ketika Nabi SAW mengetahui (kehendak nikah itu), beliau bersabda : "Selenggarakanlah pesta nikah ... dan seterusnya".

Keterangan

Disunatkan mengumumkan kehendak nikah (supaya diketahui orang banyak - pen) dengan mengadakan walimah (pesta nikah).

829. WALI ALLAH

٨٢٩ـ أَوْلِيَاءُ اللهِ الَّذِيْنَ إِذَا رُؤُوْا ذُكِرَ اللهُ .

Para wali Allah adalah orang-orang yang selalu mengingat Allah.

Diriwayatkan oleh Hakim, Turmudzi Bazzar dari Ibnu Abbas dan Abu Na'im dalam al-Hilyah dari hadist Sa'ad bin Abi Waqqas r.a.

Sababul wurud

Ibnu Abbas bertanya kepada Rasulullah SAW tentang siapakah para wali Allah. Beliau menjawabnya seperti bunyi hadist di atas.

Keterangan
Hadist di atas sejalan dengan surat Ali Imran ayat 191 yang artinya : "Yaitu orang-orang yang mengingat Allah dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring di atas rusuk mereka dan mereka memikirkan tentang ciptaan langit dan bumi (lalu mengucapkan) : "Wahai Tuhan kami tiadalah engkau ciptakan ini dengan batil, maha suci Engkau, maka hindarkanlah kami dari siksaan api nereka".

830. MAKANAN PERTAMA PENDUDUK SYURGA

٨٣٠ـ اَوَّلُ شَيْءٍ يَأْكُلُهُ اَهْلُ الْجَنَّةِ زِيَادَةُ كَبِدِ الْحُوْتِ.

Sesuatu yang pertama kali dimakan oleh penduduk syurga adalah tambahan hati ikan.
Diriwayatkan oleh Bukhari dengan lafaz : "*Awwalu tha'aami ahlil jannah*" (makanan pertama yang dimakan penduduk syurga), Abu Daud, Thayalisy dan Thabrani, semuanya berasal dari Anas bin Malik r.a.

Sababul wurud
Thayalisy meriwayatkan dari Anas tentang kedatangan orang Yahudi menemui Rasulullah SAW. Mereka meminta : "Beritakanlah kepada kami apakah yang pertama kali dimakan oleh penduduk syurga setelah mereka masuk ke dalamnya!" Rasulullah menerangkannya seperti bunyi hadist di atas. Al-Haitsami mengatakan sanad hadist Thabrani adalah shahih.

831. YANG TERBAIK YANG TERBURUK

Apakah tiada aku kabarkan kepadamu orang yang terbaik dari orang yang terburuk kamu ? (yaitu) barangsiapa yang diharapkan kebaikannya dan diamankan (orang lain) dari kejahatannya dan yang terburuk di antara kamu adalah barangsiapa yang tidak diharapkan kebaikannya dan tidak aman (orang lain) dari kejahatannya.

Diriwayatkan oleh Ahmad, Turmudzi dan Ibnu Hibban dari Abu Hurairah r.a.

Sababul wurud

Menurut Turmudzi dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW berhenti pada sekelompok orang yang tengah duduk-duduk. Beliau bertanya : "Apakah tiada aku kabarkan kepadamu orang yang terbaik dari yang terburuk di antara kamu ? Mereka diam. Sampai tiga kali Nabi bertanya demikian, sehingga seorang laki-laki berkata : "Bahkan wahai Rasulullah, kabarkanlah kepada kami siapa orang yang terbaik dari yang terburuk di antara kami!" Beliau menjawab dengan jawaban seperti dalam hadist di atas.

832. BERJIHAD TERUS DI JALAN ALLAH

٨٣٢ - أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ وَشَرِّ النَّاسِ إِنَّ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ رَجُلًا عَمِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى ظَهْرِ فَرَسِهِ أَوْ عَلَى ظَهْرِ

Apakah tiada aku kabarkan kepadamu sebaik-baik manusia dan sejahat-jahat manusia ? Sesungguhnya sebaik-baik manusia adalah seseorang yang beramal di jalan Allah 'Azza wa Jalla di atas punggung kudanya atau punggung untanya atau berjalan kaki saja sampai maut menghampirinya dan sejahat-jahat manusia adalah seseorang yang berbuat kejahatan yang berani (padahal dia) membaca Kitabullah (al-Qur'an) akan tetapi bacaan itu tidak dapat menahan dirinya sedikitpun dari kejahatan itu.

Diriwayatkan oleh Ahmad, Nasai dan Hakim dari Abu Sa'ad al-Khudri r.a.

Sababul wurud

Abu Said al-Khudri berkata tentang khutbah Rasulullah SAW pada tahun perang Tabuk. Beliau berkhutbah sambil bersandar di kendaraan nya : "Apakah tiada .... dan seterusnya, bunyi hadist di atas.

Keterangan

Perang Tabuk terjadi pada bulan Rajab tahun 9 H. Inilah peperangan terakhir yang dipimpin Rasulullah SAW. Hari sangat panas, kemarau panjang. Tabuk terletak di jalan menuju Syam (Suriah) dari arah

Medinah, yang ditempuh (pada zaman waktu Rasulullah - pen) dengan 10 hari perjalanan berkendaraan unta atau 4 hari dengan kuda.

833. KUNCI MASUK SYURGA

Apakah tiada aku tunjukkan kepadamu (kunci) membuka pintu dari pintu-pintu syurga " (yaitu) bacaan : "Laa haula walaa quwwata illaa billah". (Tiada daya dan kekuatan melainkan dengan izin Allah).
Diriwayatkan oleh Ahmad, Turmudzi dan Hakim dari Qais ibnu Sa'ad ibnu Ubadah r.a. Turmudzi berkata : "Hadist ini hasan shahih menurut syarat Bukhari dan Muslim. Hal itu diakui oleh adz-Dzahaby.

Sababul wurud

Qais mencaritakan bahwa : "Ayahku memaksaku untuk menemui Nabi SAW, supaya aku mau mengkhidmati (melayani) kepentingan beliau. Maka beliau menjumpaiku setelah aku selesai mengerjakan shalat. Lalu aku beliau senggol dengan kakinya dan mengajarkan : "Apakah tiada aku ....." dan seterusnya, bunyi hadist di atas.

834. POHON YANG LEBIH BAIK "DITANAM"

Apakah tiada aku tunjukkan kepadamu pohon yang ditanam yang lebih baik dari ini ?" (yaitu) : engkau mengucapkan : "Subhanallah wal hamdulillah walaa ilaaha illallah wallahu akbar" (Maha suci Allah, dan puji-pujian bagi Allah dan tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Maha Besar), ditanamkan bagimu untuk setiap kalimatnya itu satu pohon dalam syurga.

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Hakim dari Abu Hurairah r.a. Hakim mengatakan hadist ini shahih dan diakui pula oleh adz-Dzahabi.

Sababul wurud

Dalam Sunan Ibnu Majah diceritakan bahwa dia sedang menanam pohon ketika dia dijumpai oleh Rasulullah SAW. Beliau bertanya : "Hai Abu Hurairah, apa yang engkau tanam ?" Abu Hurairah menjawab : "Aku menanam tanam-tanaman". Beliau bersabda : "Apakah tiada aku tunjukkan .... dan seterusnya, bunyi hadist di atas.

Keterangan

Anak pohon korma yang ditanam memang memberikan manfaat yang besar di dunia (dengan buahnya yang lebat kelak - pen). Tetapi selain itu perbuatan amal saleh seperti membiasakan diri berdzikir dengan tasbih, tahmid, tauhid dan takbir juga sama nilainya dengan menanam pohon syurga. Demikianlah bagaimana seorang mukmin menanam pohon untuk dunianya , bagitu pula dia menanam kebaikan untuk akhiratnya.

835. YANG GAGAH PERKASA

Apakah tiada aku tunjukkan kepadamu siapakah yang paling gagah perkasa di antaramu ? (yaitu) orang yang paling dapat menahan (menguasai) dirinya ketika marah.

Diriwayatkan oleh al-'Askary dalam al-Amtsal dari Anas r.a. Dalam sanadnya terdapat nama Syu'aib ibnu Sinan, yang menurut kitab al-Mughny termasuk orang yang lemah riwayatnya.

Sababul wurud

Anas berkata : "Rasulullah SAW berjumpa dengan sekelompok orang yang sedang mengangkat batu. Beliau bertanya : "Kerja apa ini ?" Mereka menjawab : "Wahai Rasul, ini kami namai dengan batu yang sangat berat (untuk menguji kekuatan - pen). Maka beliau bersabda : "Apakah tiada aku tunjukkan kepadamu ... dan seterusnya, bunyi hadist di atas.

Keterangan

Gagah berani tidak diperoleh melalui kemenangan dalam berkelahi (bertempur), melainkan melalui ujian pengendalian diri ketika marah. Siapa yang mampu menahan dirinya ketika marah, maka sungguh dia telah mengalahkan syetan.

836. DZIKIR 99 KALI

٨٣٦- أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ أَدْرَكْتُمْ مَنْ سَبَقَكُمْ وَلاَ يُدْرِكُكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ إِلاَّ مَنْ عَمِلَ بِالَّذِي تَعْمَلُونَ تُسَبِّحُونَ اللهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَتَحْمَدُونَهُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَتُكَبِّرُونَهُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ

Apakah tiada aku tunjukkan kepadamu sesuatu amal yang apabila kamu melaksanakannya, akan kamu peroleh (kebaikan) orang-orang yang hidup sebelum kamu dan tidak akan memperoleh seperti kamu orang-orang yang hidup sesudah kamu, kecuali siapa yang beramal dengan amalan kamu (yaitu) kamu bertasbih mensucikan Allah 33 kali, bertahmid memuji-Nya 33 kali dan bertakbir membesarkan-Nya 33 kali pada setiap selesai mengerjakan shalat.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dari Abu Darda', juga hadist serupa itu diriwayatkan oleh Abdur Razaq, dengan lafaz yang lebih panjang dari Abu Dzar dan Bukhari dalam kitab Tarikh-nya, Thabrani dalam al-Austath, dan Ibnu "Asakir dengan sanadnya hasan. Lafaznya (yang lain) : *"Tukabbiru tsalatsan wa tsalatsiina wa takhtimu bilaa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lahu lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'alaa kulli sya'in qadiir.* (engkau bertakbir 33 kali dan engkau tutup dengan ucapan (yang artinya) tiada Tuhan melainkan Allah Yang Maha Esa, tiada bersekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya puji-pujian dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu)

Sababul wurud

Sebagaimana tercantum dalam kitab al-Jami'ul Kabiir dari Abu Darda', katanya : "Aku bertanya, wahai Rasulullah orang-orang kaya membawa pahala mereka (ke hari akhirat), mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, mereka naik haji sebagaimana kami haji, mereka bersedekah sedangkan kami tidak punya apa-apa untuk bersedekah". Rasulullah menjawab : "Apakah tiada aku tunjukkan ...dan seterusnya.

Muslim meriwayatkan dari Abu Dzar al-Ghiffary r.a. bahwa orang-orang dari sahabat Rasulullah SAW bertanya kepada Nabi SAW : "Wahai Rasulullah orang-orang kaya mengalahkan kami dengan pahala, mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka puasa sebagaimana kami puasa, dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka". Rasulullah menjawab : "Apakah tiada Allah menjadikan untukmu sesuatu yang kamu bersedekah dengannya ? Sesungguhnya setiap tasbih itu sedekah, setiap takbir itu sedekah, setiap tahmid itu sedekah, setiap tahlil itu sedekah, menyuruh perbuatan baik sedekah, melarang perbuatan munkar sedekah, bahkan kamu menggauli isterimu juga sedekah". Mereka bertanya : "Wahai Rasulullah, apakah salah seorang kami yang mendatangi isterinya dengan birahi (syahwat) akan memperoleh pahala pula ?" Beliau menjawab : "Bagaimana pendapatmu kalau seandainya dia melampiaskan syahwatnya itu kepada yang haram, berdosakah dia ?" Maka demikianlah, kalau dia melampiaskannya kepada yang halal adalah pahala baginya".

Keterangan
Menurut sebagian riwayat, orang-orang kaya di antara sehabat mendengar dialog itu, lalu mereka berbuat seperti yang dikeluhkan oleh orang lain (yang miskin). Maka Rasulullah SAW. bersabda dengan membacakan ayat : *"Dzalika fadhlullahi yu'tiihi man yasyaau"* sebab mereka mampu mengumpulkan antara tasbih, tahmid dan tauhid dengan bersedekah karena harta benda mereka yang berlebih kepada orang-orang miskin yang memerlukan.

837. PENGOBATAN DENGAN DZIKIR

٨٣٧ - أَلَا أَرْقِيكَ بِرُقْيَةٍ رَقَانِي بِهَا جِبْرِيلُ تَقُولُ
بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ وَاللهُ يَشْفِيكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍ
يَأْتِيكَ مِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ شَرِّ
حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ تَرْقِي بِهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

Apakah tiada aku menolong mengobatimu dengan pengobatan yang dilakukan oleh Jibril terhadap dirimu ? (yaitu) engkau bacalah : "Bismillahi urqiika wallahu yasyfiika min kulli daain ya'tiika min syarrin naffatsaati fil 'uqadi wa min syarri haasidin idza hasad" *(Dengan nama*

Allah aku menolong mengobatimu dan Allah-lah menyembuhkanmu dari segala penyakit yang datang kepadamu dari tukang sihir yang suka menghembus-hembus pada seutas tali, dan dari kejahatan orang dengki apabila dia iri hati), engkau berobat dengan bacaan tersebut tiga kali.

Sababul wurud

Abu Hurairah menceritakan bahwa Rasulullah SAW. mengunjungi (ketika ia sakit - pen), lalu beliau mengajarkan do'a tersebut dalam hadist di atas.

Keterangan

"Urqiika" berarti "u'awwidzuka" (aku memperlindungi engkau dengan bacaan dari kejahatan). *"Bismillahi urqiika wallahu yasyfiika"* (dengan nama Allah aku menolong mengobatimu dan Allah-lah menyembuhkanmu), yaitu dari penyakit dan kejahatan tukang sihir yang bermaksud jahat dengan cara menghembus-hembus pada seutas tali.

Menurut pengarang Tafsir Al-kasysyaf (Imam Jarullah az-Zumakhsyary - pen), bacaan /do'a di atas menyebabkan sihir tidak mempan menyakiti sasarannya, kecuali melalui makanan, minuman atau pen-- ciuman. Jadi maksud do'a/dzikir di atas adalah mohon perlindungan dari perbuatan tukang sihir atau fitnah yang ditimbulkannya terhadap masyarakat. Demikian pula mohon perlindungan kepada Allah dari kejahatan orang iri hati. *"Syarra haasidin"* berarti dosa yang ditimbulkan karena niat busuk. Hasad (iri hati) disebabkan karana putus asa mencapai kebaikan, atau mengharapkan hilangnya nikmat yang diperoleh orang lain. Dosa iri hati merupakan kedurhakaan pertama yang dilakukan Iblis terhadap Allah, kemudian diikuti pula oleh Qabil terhadap saudaranya Habil. Maka kita berlindung dengan Allah dari kejahatan orang yang iri hati.

838. NABI "MALU" PADA UTSMAN

Apakah tiada aku malu kepada seseorang yang malaikat malu kepadanya ? Sesungguhnya malaikat malu kepada Utsman.

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul wurud

Menurut kitab al-Jami'ul Kabiir dari Ibnu Abbas, Rasulullah sedang berada di rumahnya, duduk dengan hanya mengenakan sarung (izaar).

Sarung itu tersingkap sehingga terbuka bagian antara kaki sampai ke pahanya. Abu Bakar datang dan mohon izin masuk. Beliau mengizinkannya. Datang pula Utsman dan mohon izin masuk. Utsman masuk dan melihat Rasulullah cepat-cepat berdiri dan segera masuk kamar, terasa hal itu memberatkan bagi Aisyah. Orang-orang pun keluar dari rumah Rasul, sehingga Aisyah terpaksa menanyakan hal itu kepada beliau : "Wahai Rasulullah, Abu Bakar datang menemuimu, begitu pula Umar, namun engkau tidak mengubah posisi (dudukmu). Ketika Utsman masuk, engkau segera saja berdiri, kenapa ? Beliau menjelaskan : "Hai Aisyah, apakah tiada aku malu ... dan seterusnya, bunyi hadist di atas.

839. SETIAP MEMABUKKAN HARAM

Ketahuilah, sesungguhnya setiap memabukkan itu haram dan setiap yang berbohong itu haram, dan apa yang memabukkan dalam jumlah yang banyak, maka yang jumlahnya sedikit juga haram, dan apa yang menghilangkan (kesucian) hati juga haram.

Diriwayatkan oleh Abu Na'im dari hadist Hakam ibnu 'Utbah dari Anas ibnu Hudzaifah, penguasa Bahrain. Abu Na'im mengatakan Hakam itu mursal (dia meriwayatkan dari seorang sahabat yang tidak disebutkan namanya - pen).

Sababul wurud
Penguasa Bahrain mengatakan bahwa ia pernah mengirim surat kepada Rasulullah SAW tentang perbuatan orang-orang yang membuat minuman setelah lewatnya proses (keadaan) minuman itu memabukkan, akan tetapi tetap saja minuman itu memabukkan sebagaimana halnya khamar, baik yang terbuat dari perasan korma maupun anggur kering (zabib). Mereka membuat minuman itu. Maka Rasulullah SAW bersabda : "Setiap minuman yang memabukkan haram, muzfit haram, naqir haram dan al-hantam haram. Maka orang-orang pun mengambil yang terdekat dari sisinya, yang memabukkannya. Hal itu diceritakan orang kepada Nabi SAW. Beliau pun berdiri, berbicara di hadapan orang banyak : "Sesungguhnya tidak akan ada yang berbuat demikian kecuali calon penghuni neraka. Ketahuilah, sesungguhnya setiap yang memabukkan itu haram ... dan seterusnya.

840. CENDAWAN DAN KORMA 'AJWAH

٨٤٠ـ أَلَا إِنَّ الْكَمْأَةَ مِنَ الْمَنِّ وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ

أَلَا وَإِنَّ الْعَجْوَةَ مِنَ الْجَنَّةِ وَهُوَ شِفَاءٌ مِنَ السُّمِّ

Ketahuilah, sesungguhnya cendawan itu sejenis madu (manna), airnya dapat menyembuhkan penyakit mata; ketahuilah dan sesungguhnya korma 'ajwah sejenis (buah-buahan) dari syurga, dan dapat menyembuhkan (menawarkan) racun.

Diriwayatkan oleh Thahawi dalam Musykilul Atsar dari Jabir bin Abdillah r.a.

Sababul wurud

Di zaman Rasulullah SAW banyak tumbuh cendawan. Sebagian sahabat mengatakan bahwa cendawan itu sejenis "cacar tanah", maka jangan dimakan. Hal itu sampai kepada Nabi SAW. Beliau keluar rumah dan naik mimbar untuk menyampaikan penjelasan : "Bagaimana pula ada orang-orang yang menyangka cendawan itu cacar tanah ? Ketahuilah sesungguhnya cendawan bukan cacar tanah. Ketahuilah, sesungguhnya cendawan itu ... dan seterusnya, bunyi hadist di atas.

841. DZIKIR DI KALA BALA BENCANA

٨٤١ـ أَلَا أُعَلِّمُكِ كَلِمَاتٍ تَقُولِينَهُنَّ عِنْدَ الْكَرْبِ اللهُ

اللهُ رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا .

Ketahuilah aku ajarkan kepadamu kalimat-kalimat dzikir yang engkau baca ketika terjadi bala bencana : "Allahu, Allahu rabbii laa usyriku bihii syai-a" *(Allah, Allah Tuhanku, tiadalah aku mempersekutukan-Nya dengan apapun).*

Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Majah dari Asma' binti 'Umais r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Sunan Abu Daud dari Asma' : "Rasulullah SAW bersabda kepadaku : "Ketahuilah, aku ... dan seterusnya, bunyi hadist di atas.

Keterangan

Dalam al-Qur'an :*"Wa man yatawwakkal 'alallahi fahuwa hasbuhu"*

(Dan barangsiapa bertawakkal kepada Allah, maka Dia sudah mencukupi baginya). Dia-lah yang melepaskan seseorang dari bala bencana; Dia yang mengabulkan do'a; Dia-lah Pencipta. Dalam genggaman kekuasaan-Nya terkendali segala urusan makhluk. Maka apabila engkau meminta, mintalah kepada Allah; bila engkau memerlukan pertolongan, minta tolonglah kepada Allah! Sesungguhnya Dia-lah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.

842. MELEPASKAN KEGUNDAHAN HATI

٨٤٢- أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَلاَمًا إِذَا قُلْتَهُ أَذْهَبَ اللهُ تَعَالَى هَمَّكَ وَقَضَى عَنْكَ دَيْنَكَ قُلْ إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ : اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ .

Ingatlah, aku ajarkan kepadamu ucapan yang apabila engkau mengucap-kannya, Allah menghilangkan kegundahan hatimu. Dia menyelesaikan utangmu. Ucapkanlah di kala pagi dan sore : "Allahumma innii audzu-bika minal hammi wal hazan, wa audzubika minal 'ajzi wal kasal wa audzubika min ghalabatid daini wa qahrir rijaal. (*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kegundahan hati dan kesedihan, dan aku berlindung kepada-Mu dari lemah dan malas, dan aku berlindung kepada-Mu dari penakut dan bakhil (pelit), dan aku berlindung kepada-Mu dari (keadaan) dililit utang dan dipaksa (diperas) orang).*
Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abu Sa'id al-Khudri d.a.

Sababul wurud
Menurut Sunan Abu Daud, pada suatu hari masuk Rasulullah SAW ke dalam mesjid. Beliau jumpai seorang laki-laki yang dipanggil orang namanya dengan Abu Umamah sedang duduk bermenung, sedangkan waktu shalat belum masuk (di luar waktu shalat). Beliau bertanya : "Hai Abu Umamah, kenapa aku lihat engkau duduk begini dalam mesjid di luar waktu shalat ? Abu Umamah menjawab : "Hatiku gelisah wahai

Rasulullah, dan aku berutang yang harus aku bayar". Beliau bersabda : "Ingatlah, aku ajarkan kepadamu ... " dan seterusnya, bunyi hadist di atas. Dia amalkan pengajaran itu, lalu Allah menghilangkan kegelisahannya. Utangpun terlunasi.

Keterangan

Al-hammu berarti kegelisahan hati kerena sesuatu peristiwa yang terjadi. *Al-hazan* berarti kesedihan karena sesuatu yang hilang (misalnya kematian - pen). Kegelisahan itu menggerogoti fisik karena beratnya kesedihan yang menimpanya. Maka kegelisahan lebih berat dari kesedihan. *Al-'ajzu* (lemah) berawal dari kebiasaan menunda-nunda sesuatu, dan keharusanmenyelesaikannyamenyebabkan fisik tidak kuat memikulnya. *Al-kasalu* (malas) timbul karena kesukaan merasakan sesuatu berat atau memberat-beratkan sesuatu yang sebenarnya tidak berat (tatsaaqul), padahal sanggup mengerjakannya, serta ketidaksukaan berbuat amal kebajikan. *Al-jibnu* (penakut) disebabkan hati lemah dalam menegakkan kebenaran. *Al-bakhlu* (bakhil-pelit) adalah karena terlalu rakus dengan kesenangan duniawi. *Ghalabatud daini* (dililit utang) karana banyaknya utang yang harus dilunasi. *Qahrur rijaal* (paksaan orang) dalam bentuk kezaliman atau ketidak adilan. Siapa yang berlindung dengan Allah dan menyandarkan diri kepada-Nya, berarti dia menyandarkan diri kepada Yang Berkuasa Memenuhi permintaan : *"Ud'uunii astajib lakum"* (Berdo'alah kepada-Ku, niscaya Aku memenuhi permintaanmu).

843. HAMBA YANG BERSYUKUR

٨٤٣- أَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا

Bukankah aku hamba Allah yang banyak bersyukur ?
Diriwayatkan oleh Thahawi dalam Musykilul Atsar dari Aisyah r.a.

Sababul wurud

Dari Atha' bin Abi Rabah, katanya : "Aku bersama Abdullah ibnu Umar dan Ubaid ibnu Umair mengunjungi Aisyah di rumahnya. Beliau berada di belakang tabirnya, sambil bertanya : "Siapa kalian ?" Mereka menjawab : "Abdullah ibnu Umar, Ubaid ibnu Umair". Aisyah berkata : "Hei engkau Ubaid!" Seterusnya mereka meminta agar Aisyah menceritakan hal yang paling beliau kagumi dari Rasulullah SAW. Aisyah berkata : "Wahai kagumnya aku, tiada pernah aku melihat mengenai diri beliau - Aisyah menangis, deras sekali air matanya dan kemudian melanjutkan :

"Segala sesuatu selalu menimbulkan rasa kagumku. Suatu waktu di malam hari, beliau mendatangiku, padahal aku sudah berada di ranjangku. Beliau masuk bersamaku, sehingga kulit kami bersentuhan. Lalu beliau bersabda : "Hai Aisyah, izinkanlah aku untuk beribadah bagi Tuhanku 'Azza wa Jalla" Aku menjawab : "Wahai Rasulullah aku ingin selalu di dekatmu dan aku menyukai menyenangimu". Setelah itu Rasulullah SAW berdiri dan pergi mengambil air wudhu dengan menggunakan air yang tersedia di kendi air yang terbuat dari kulit (qirbah), yang terletak dekat rumah. Setelah itu beliau membaca beberapa ayat suci al-Qur'an. Beliau menangis, sehingga aku yakin air matanya menetes membasahi tanah. Begitulah sampai datang Bilal setelah dia mengumandangkan azan Subuh. Bilal mengucapkan salam. Ketika dilihatnya beliau menangis, ia bertanya : "Kenapa pula engkau menangis, padahal Allah telah mengampuni dosamu yang berlalu dan dosamu yang akan datang ?" Beliau menjawab : "Bagaimana aku tak akan menangis, karena sesungguhnya malam ini telah diturunkan kepadaku : "*Inna fii khalqis samaawaati wal ardhi wakhtilaafil laili wan nahaari ...*" Neraka Wail-lah bagi orang yang membacanya tapi tidak memikirkan maknanya. Celaka kamu hai Bilal, kalau aku ini tidak termasuk hamba yang banyak bersyukur".

844. PENGHAPUS KESALAHAN

٨٤٤ - اَلاَ اُنَبِّئُكُمْ بِمُكَفِّرَاتِ الْخَطَايَا اِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَالْخُطَا اِلَى الصَّلَوَاتِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ .

Ingatlah, aku akan memberitahukan kepadamu hal hal yang menghapuskan kesalahan (yaitu) : menyempurnakan wudhu dalam keadaan yang tidak disukai, mengayunkan langkah (menuju ke mesjid) untuk shalat (berjamaah) dan menunggu waktu shalat setelah selesai mengerjakan shalat.

Diriwayatkan oleh adh-Dhiya' dalam al-Mukhtarah dari Khaulah binti Fahd r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana tercantum dalam al-Jami'ul Kabir dari Khaulah, katanya : "Rasulullah SAW pernah berkunjung ke rumah Hamzah bin Abdul Muthalib, sedangkan Khaulah sedang berada di sampingnya. Khaulah

membuatkan untuk beliau makanan syakhinah. Mereka (Hamzah, Nabi dan Khaulah) menikmati makanan itu. Selesai makan, beliau memberikan pelajaran seperti tersebut dalam hadist di atas.

Keterangan
Isbaghul wudhu' (menyempurnakan wudhu'), berarti membasuh semua anggota wudhu' dengan cara yang paling sempurna, walaupun air yang mengenai anggota wudhu' itu terasa tidak mengenakkan, misalnya karena dingin (dalam musim dingin). Muslim dan Turmudzi meriwayatkan dari Umar, sabda Nabi yang berbunyi : *"Maa minkum min ahadin yatawwadhdha'u fayusbighul wudhuua, tsumma yaquulu asyhadu an laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lahu wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu illa futihat lahuu abwaabul jannatis tsamaaniyati yadkhulu min ayyihaa syaa'a"* (Tiadalah salah seorang kamu yang berwudhu, lalu dia sempurnakan wudhunya, kemudian dia mengucap-kan : "Tiada Tuhan melainkan Allah, Yang Maha Esa, tiada bersekutu bagi-Nya; dan aku menyaksikan pula bahwa Muhammad itu adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, "melainkan dibukakan baginya pintu-pintu syurga yang delapan, dia memasukinya dari pintu manapun dia kehendaki).*

Al-khutha (langkah langkah kaki) menuju ke tempat shalat berjamaah) dihargai Allah dengan terangkatnya derajat orang tersebut, setiap langkah menambah satu derajat, menghembuskan satu kesalahan. Anda dianggap sedang mengerjakan shalat, ketika berada di tempat shalat (musholla) dengan maksud menunggu kedatangan waktu shalat berikutnya (Maghrib menunggu Isya - pen).

845. BERJALAN MENGIRINGI JENAZAH

٨٤٥ - اَلاَ تَسْتَحْيُوْنَ اَلْمَلاَئِكَةَ يَمْشُوْنَ وَاَنْتُمْ رُكْبَانٌ

Ingatlah, (tiada) malukah kalian kepada malaikat yang berjalan kaki, sedangkan kalian berkendaraan ?
Diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir dari Tsauban maula Rasulullah SAW.

Sababul wurud
Menurut Tsauban, Nabi SAW orang-orang mengendarai kendaraan ketika mengantarkan jenazah ke kuburan. Melihat keadaan itu beliau

* Dzikir (bacaan) sesudah wudhu seperti di atas diriwayatkan oleh Muslim. Dalam riwayat Turmudzi ada tambahannya (sesudah syahadat) yaitu : *"Allahumma j'alni minattauwaabiina waj 'alnii minal mutathahhiriin"* (Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang tobat, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bersih).

bersabda seperti bunyi hadist di atas.

846. LARANGAN PUASA SUNAT PADA HARI TASYRIK

٨٤٦ـ أَلَا لَا تَصُوْمُوْا هٰذِهِ الْأَيَّامَ فَإِنَّهَا أَيَّامُ أَكْلٍ

وَشُرْبٍ وَفِيْ رِوَايَةٍ وَبِعَالٍ وَالْبِعَالُ وِقَاعُ النِّسَاءِ.

Ingatlah, janganlah kamu berpuasa pada hari-hari ini, karena hari hari ini adalah hari makan dan minum. Dan menurut sebuah riwayat "dan hari bi'al, dan bi'al itu adalah menyetubuhi isteri".
Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas.

Sababul wurud
Sebagaimana tercantum dalam al-Jami'ul Kabir dari Ibnu Abbas, katanya : "Rasulullah SAW memerintahkan sahabat Budail ibnu Abi Waraqa' al-Khuza'i, yaitu agar menyerukan : "Ingatlah, janganlah kamu berpuasa ... dan seterusnya, bunyi hadist di atas. Menurut sebuah riwayat di subuh hari di Mina ketika beliau berhaji, beliau mengirim seorang yang keras suaranya untuk meneriakkan : "Ingatlah, janganlah ... " dan seterusnya.

Keterangan
Menyetubuhi isteri itu tidak dibolehkan, kecuali bagi jamaah yang sudah melakukan tahallul (cukur rambut) akbar. Seorang yang sedang berihram bila telah melontar jumrah 'aqabah halal baginya segala sesuatu yang diharamkan karena ihram, kecuali menyetubuhi isteri, walaupun hanya bercumbuan belaka, sampai ia selesai thawaf ifadhah.

847. HINDARI YANG SUKAR

٨٤٧ـ إِيَّاكَ وَكُلَّ أَمْرٍ يُعْتَذَرُ مِنْهُ.

Hendaklah engkau menjauhi setiap urusan yang timbul kesukaran daripadanya.
Diriwayatkan oleh Dhiya' al-Muqaddasy dalam al-Mukhtarah, ad-Dailamy dalam Musnad al-Firdaus dari Anas r.a. Demikian pula diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab Tarikhnya, Ahmad dan Thabrani dalam al-Kabir dengan sanad yang bagus (jayyid) dari Sa'ad ibnu Imarah al-Anshari r.a. dengan kedudukan hadist mauquf (terputus sanadnya sampai sahabat), dengan lafaz : *"Unzhur ilaa maa ta'tadziru minhu minal qauli fajtanibhu"* (Perhatikanlah sesuatu yang akan

menimbulkan kesukaran, baik perkataan maupun perbuatan, maka jauhilah).
Hakim juga meriwayatkan dalam al-Mustadrak dari hadist Sa'ad, Thabrani dalam al-Jami' al-Ausath dari Ibnu Umar dengan lafaz : *Iyyaaka wamaa yu'tadzaru minhu"* (Hendaklah engkau jauhi setiap urusan yang timbul kesukaran daripadanya).

Sababul wurud
Sebagaimana dalam kitab al-Mukhtarah dari Anas, katanya : "Seorang laki-laki bermohon wasiat kepada Nabi dan wasiat yang ringkas. Maka Nabi mengucapkan hadist di atas.

848. HINDARI YANG MENYAKITKAN TELINGA

Hendaklah engkau menghindari sesuatu yang menyakitkan telinga (mendengarnya).
Diriwayatkan oleh Muslim dari Abu al-Ghadiyah r.a.

Sababul wurud
Abu al-Ghadiyah menceritakan : "Suatu waktu saya berjalan bersama Habib ibnu al-Harits dan Ummu al-Ala', dua orang Muhajirin, menuju ke rumah Rasulullah SAW. Setelah kami mengucapkan salam, perempuan yang turut bersama kami memohon wasiat kepada Rasulullah SAW. Permintaan itu beliau penuhi dengan menuturkan hadist di atas.
Keterangan
Maksud hadist di atas, ialah menghindari kebiasaan bergunjing, berjalan kian kemari menjelek-jelekkan seseorang (namiimah). Demikian pula menjauhi tempat-tempat yang menjadi sarang kejahatan. Sebaliknya membiasakan diri memberikan kenikmatan bagi telinga dengan mendengar hal-hal yang baik,dzikir mengingat Allah, menghadiri majlis ilmu (pengajian) dan perkumpulan orang-orang yang punya keutamaan (akhlak terpuji - pen).
Dalam kitab Ma'rifatus shahabah, susunan Abi Na'im, berdasarkan riwayat dari Abdurrahman Thafawy dari Ash ibnu Amru at-Thafawy ibnu al-Harits, katanya : "Wahai Rasulullah berilah aku wasiat (pengajaran)". Lalu Nabi menuturkan hadist di atas. Hanya orang yang bernama 'Ash itu tidak dikenal (majhul), kata pengarang kitab al Ishabah (Ibnu Hajar - pen). Selanjutnya Thabrani meriwayatkan dari pamannya 'Ash, yaitu 'Ash ibnu Amru at-Thafawy, katanya . "Aku pernah bertamu

ke rumah Rasulullah SAW dengan beberapa sahabat, lalu aku berkata : "Kabarkanlah kepadaku sebuah hadist yang Allah memberikan manfaat kepadaku dengan (mengamalkan hadist) itu". Rasulullah SAW bersabda seperti bunyi hadist di atas. Al-Haitsami menilai 'Ash ini seorang yang tertutup (mastur), sedangkan sanadnya yang lain semuanya shahih.

849. KISAH DUA SAHABAT

٨٤٩- إِيَّاكَ وَالْحَلُوبَ

Hindarilah menyembelih kambing yang banyak air susunya.

Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud dan Turmudzi dalam as-Syamail, serta Thahawi dalam Musykilul Atsar dari Abu Hurairah r.a.

Sababul wurud

Abu Hurairah menceritakan bahwa Rasulullah SAW pergi berjalan sendirian. Tiba-tiba beliau berpapasan dengan Abu Bakar dan Umar r.a. Beliau bertanya : "Kenapa kalian bepergian pada saat begini ?" Keduanya menjawab : "Kami lapar wahai Rasulullah". Beliau pun menjelaskan pula : "Saya, demi Allah, yang mengutus aku dengan kebenaran, sungguh aku berjalan begini adalah karena lapar seperti kamu rasakan. Ayolah kita pergi!" Keduanya berangkat mengiringi Rasulullah SAW menemui seorang sahabat Anshar. Yang dikunjungi tidak berada di rumahnya. Hanya ada isterinya yang mengenal dan melihat kedatangan Rasulullah bersama Abu Bakar dan Umar. Perempuan itu mengucapkan "marhaban" dan sahlan" (Selamat datang). Rasulullah bertanya kepadanya kemana suaminya. Dia menjelaskan bahwa suaminya sedang pergi mencari air minum. Dalam pada itu, orang Anshar tersebut datang menenteng sebuah kendi berisi air (qirbah). Begitu ia melihat Rasul dan kedua sahabatnya (Abu Bakar dan Umar) berada di rumahnya, langsung saja dia mengumandangkan takbir, dan menyatakan : "Belum ada manusia pada hari ini yang lebih mulia dari saya karena kedatangan tamunya. Sebentar laki-laki Anshar itu pergi mengambil segenggam korma, yang kering dan yang basah. Korma itu terhidang di hadapan para tamunya. Rasulullah SAW bersabda : "Aku tidak ingin menjauhinya (aku ingin menikmatinya - pen)". Tuan rumah menimpali : "Pilihlah wahai Rasulullah mana yang engkau sukai". Lalu beliau mengambil beberapa buah korma itu. Rasulullah bersabda : "Hindarilah memakan susu kambing!" Maka tuan rumah menyembelih seekor

kambing. Setelah dimasak, lalu dihidangkan, dan para tamu yang mulia itu memakannya sampai kenyang. Setelah itu Rasulullah SAW bersabda : "Demi Dzat yang jiwaku di dalam genggaman kekuasaan-Nya, sungguh kalian akan ditanya Allah nanti di hari akhirat tentang nikmat (yang kalian makan) ini. Kalian keluar rumah dalam keadaan lapar, kemudian belum kembali pulang ke rumah kalian sudah mendapatkan berbagai nikmat ini".

Keterangan

Kata *iyyaaka* bermakna hindarilah atau berhati-hatilah. Lengkapnya hadist ini berarti : "Hendaklah engkau menghindari menyembelih kambing yang sedang banyak air susunya". Ini dimaksudkan agar kambing itu masih tetap mengeluarkan air susu untuk diperah dan dihidangkan kepada para tamu.

Laki-laki yang disebut dalam hadist ini bernama Abul Haitsam ibnu Taiham al-Anshari.

850. ETIKA DUDUK-DUDUK DI PINGGIR JALAN

٨٥٠- إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ عَلَى الطُّرُقَاتِ فَإِنْ أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجَالِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهَا غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الْأَذَى وَرَدُّ السَّلَامِ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ.

Hindarilah duduk-duduk di pinggir jalan. Jika kalian enggan dan masing-masing ingin (membuat) majelis di sana, maka berikanlah hak jalan itu (yaitu) : memelihara (menundukkan) pandangan mata, menahan diri dari menyakiti (orang lewat), menjawab salam, menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dan Abu Daud dari Abu Said al-Khudri. Kata ad-Dailami hadist mengenai ini ada pula yang diriwayatkan dari Abu Hurairah.

Keterangan

Hadist di atas mengingatkan orang untuk berusaha menghindari kebiasaan duduk-duduk di pinggir jalan yang dilewati orang, karena perbuatan itu dianggap sebagai gangguan bagi orang lain. Jika sulit dihindari,

maka haruslah memberikan hak jalan itu, yaitu etika yang tinggi yang merupakan bagian dari etika Islam yang bermaksud untuk membahagiakan manusia. Etika yang dimaksud adalah menutup pandangan mata dari melihat yang diharamkan Allah (pandangan birahi yang menggelorakan hawa nafsu - pen), menahan lidah dari menyakiti orang atau tangan, mencela atau mencaci maki orang yang lewat, serta sopan santun dengan orang yang lewat; menjawab salam yang menunjukkan mereka yang lewat di situ aman dan tenang dan sekaligus sebagai tanda izin lewat; menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan munkar dari setiap yang dilarang syari'at agama.

851. LARANGAN MEMASUKI RUMAH

٨٥١ - إِيَّاكُمْ وَالدُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ

Hendaklah kamu menghindari memasuki rumah yang ada perempuan (yang bukan muhrimmu di dalamnya - pen)

Diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari, Muslim dan Turmudzi dari Uqbah bin Amir r.a.

Kelengkapan hadist itu terdapat dalam Bukhari : "Uqbah menceritakan bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW : "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut pendapat engkau perempuan yang berasal dari karib kerabat suami ?" Beliau menjawab : "Karib kerabat suami adalah kematian (al-maut)".

Catatan : Dalam kitab asli yang diterjemahkan ini tidak terdapat asbabul wurud hadist ini.

Keterangan

Hadist ini dimaksudkan agar seseorang menghindari berduaan (al-khalwah) dengan perempuan yang bukan muhrimnya, meskipun dia adalah karib kerabat dari suami, sebab syetan untuk menggoda manusia melewati aliran darah yang berarti mudah sekali dia mendekat kepada kita. Maka tidaklah berkumpul laki-laki dengan perempuan, melainkan syetan adalah yang ketiganya.

852. BAKHIL (KIKIR) DAN AKIBATNYA

٨٥٢ - إِيَّاكُمْ وَالشُّحَّ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالشُّحِّ

أَمَرَهُمْ بِالْبُخْلِ فَبَخِلُوا وَأَمَرَهُمْ بِالْقَطِيعَةِ فَقَطَعُوا

وَأَمَرَهُمْ بِالْفُجُورِ فَفَجَرُوا .

Hendaklah kamu menghindari sifat bakhil (kikir), karena sesungguhnya telah hancur binasa orang-orang sebelum kamu karena bakhil. Dia perintahkan orang banyak bakhil, lalu mereka bakhil; dia perintahkan mereka memutuskan hubungan (silaturrahmi - pen) lalu mereka putuskan; dan dia perintahkan mereka berbuat kejahatan, lalu mereka berbuat kejahatan.
Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Hakim dari Ibnu Amru bin 'Ash.

Sababul wurud
Sebagaimana dalam Sunan Abu Daud dari Abdullah bin Amru, katanya : "Rasulullah SAW menyampaikan khutbah kepada kami. Dalam khutbah itu beliau menyebutkan bunyi hadist di atas (yang melarang bakhil). Hadist yang diriwayatkan Hakim dia nyatakan sebagai shahih dan hal itu diakui oleh adz-Dzahabi.

Keterangan
As-syuhhu berarti keinginan yang sangat kuat sekali menguasai harta, sehingga menghalangi semangat mengeluarkan infaq di jalan Allah dan menyebabkan putusnya hubungan silaturrahmi. Sebab bakhil mengakibatkan seseorang merasa tidak wajib atas dirinya menghubungkan silaturrahmi dengan karib kerabat; bakhil dan keinginan yang terlalu berlebih-lebihan itu mendorong manusia memakan harta orang lain dengan cara melawan hak (batil). Karena itu Allah SWT berfirman : *"Waman yuuqa syuhha nafsihi faulaaika humul muflihuun"* (Barangsiapa yang dijauhkan dari sifat bakhil dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang menang). (at-Taghabun 16).

853. HATI-HATI MENYAMPAIKAN HADIST NABI SAW

٨٥٣ - اِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَدِيْثِ عَنِّيْ فَمَنْ قَالَ عَلَيَّ فَلْيَقُلْ حَقًّا اَوْ صِدْقًا وَمَنْ تَقَوَّلَ عَلَيَّ مَالَمْ اَقُلْ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ .

Hendaklah kamu menghindari banyak menyampaikan hadistku. Maka barangsiapa yang berkata atas nama diriku hendaklah ia berkata yang hak atau benar. Dan barangsiapa yang mengada-ada atas namaku tentang sesuatu yang aku tidak menyampaikannya, maka hendaklah ia menyediakan tempat duduknya dari api neraka.

Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Taimiyah dan Hakim dari Abu Qatadah r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana tercantum dalam Sunan Ibnu Majah dari Abu Qatadah, katanya : "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda dari atas mimbar (Nabi) ini : "Hendaklah kamu menghindari ... " dan seterusnya, bunyi hadist di atas.
Hakim menyebutkan bahwa hadist tersebut shahih menurut Syarah Muslim, dan ada seorang saksi yang terdapat dalam sanad lain.

854. BOHONG ITU MENJAUHKAN IMAN

٨٥٤ - إِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ مُجَانِبٌ لِلْإِيمَانِ.

Hendaklah kamu menghindari sifat bohong (dusta), karena bohong itu menjauhkan (seseorang) dari iman.
Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Syekh dalam at-Taubikh, serta Ibnu Laal dalam Makarimul Akhlaq. Ibnu 'Adi meriwayatkannya dalam al-Kamil dari Abu Bakar as-Shiddiq. Menurut penilaian al-Hafizh al-'Iraqi, isnadnya bagus. Daruquthni dalam al-'Ilal yang paling shahih riwayat-nya sesuai dengan pendapat beliau. Ibnu 'Adi masih meriwayatkannya dengan beberapa jalan lain, kemudian beliau menunjukkan cacat atas kesesuaiannya.

Sababul wurud

Abu Bakar as-Shiddiq berkata : "Rasulullah SAW pernah berdiri di tempatku berdiri ini, pada tahun pertama (kerasulan beliau - pen). Kemudian beliau menangis dan bersabda : "Hendaklah kamu menjauhi bohong ... " dan seterusnya, bunyi hadist di atas.

Keterangan

Allah SWT berfirman : *"Innallaha laa yahdii man huwa kaadzibun kaffaar"* (Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk untuk orang yang berbohong dan sangat kufur/ingkar). (az-Zumar 3).
"Fawailun yaumaidzin lilmukadzdzibiinal ladziina hum fii khaudhin yal 'abuun (Maka kecelakaan yang besarlah di hari itu bagi orang-orang yang mendustakan, (yaitu) : orang-orang yang bermain-main dalam kebathilan). (at-Thur : 11 - 12).

855. PENYOKONG SABILILLAH

Siapa saja di antara kamu yang berada di belakang orang yang meninggalkan keluarga dan hartanya dengan kebaikan, maka adalah bagi dia pahala seperti pahala orang yang keluar (untuk sabilillah - pen) itu.

Diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Daud dari Abu Said al-Khudri r.a.

Sababul wurud

Sebagaimana tercantum dalam Sunan Abu Daud dari Abu Said al-Khudri bahwa Rasulullah SAW pernah mengutusnya ke Bani Lihyan. Waktu itu beliau menetapkan : "Hendaklah setiap dua orang berangkat satu orang". Kemudian beliau jelaskan : "Siapa saja ... " dan seterusnya, bunyi hadist di atas.

Keterangan

Siapa yang bersiap-siap menjadi prajurit di jalan Allah, atau berada di belakang layar untuk membantu keluarga prajurit yang sedang ditinggalkan atau memelihara dan melindungi hartanya, maka bagi dia pahala seperti pahala seorang yang berjihad di jalan Allah (sabilillah).

856. PERINGATAN UNTUK WANITA MUSLIMIN

Perempuan mana saja yang membuka pakaiannya di tempat yang bukan di rumah suaminya, maka sungguh-sungguh dia telah merobek-robek tirai penutup antara dia dengan Allah 'Azza wa Jalla.

Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Majah dan Hakim dari Aisyah r.a. Hakim mengatakan hadist ini shahih berdasarkan syarat yang ditetapkan oleh Bukhari dan Muslim. Hal ini diakui oleh adz-Dzahabi.

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Sunan Ibnu Majah dari Abu Mulih al-Hudzali, bahwa para perempuan dari penduduk Homs, meminta izin kepada Aisyah r.a. Maka Aisyah berkata : "Barangsiapa kalian akan masuk ke dalam rumah keluarga mertua kalian. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Perempuan mana saja ... " dan seterusnya, bunyi hadist di atas.

857. MENGINGKARI NISBAH ANAK

٨٥٧- أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَدْخَلَتْ عَلَى قَوْمٍ مَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ فَلَيْسَتْ مِنَ اللهِ فِي شَيْءٍ وَلَنْ يُدْخِلَهَا اللهُ جَنَّتَهُ وَأَيُّمَا رَجُلٍ جَحَدَ وَلَدَهُ وَهُوَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ احْتَجَبَ اللهُ تَعَالَى مِنْهُ وَفَضَحَهُ عَلَى رُءُوسِ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Sababul wurud

Sebagaimana dalam Sunan Ibnu Majah dari Abu Hurairah, katanya : "Ketika turun ayat li'an, Rasulullah SAW bersabda seperti dalam bunyi hadist di atas.

Perempuan mana saja yang memasukkan (nisbah/keturunan dirinya - pen) ke dalam suatu golongan, padahal dia termasuk dalam golongan mereka, maka tidak ada (keperluan) sedikitpun dari Allah dan tidaklah Dia akan memasukkannya ke dalam syurga-Nya. Dan laki-laki manapun yang mengingkari (nisbah) anaknya padahal dia melihat (memperhatikan)-nya, Allah akan mendinding (diri-Nya) dari laki-laki tersebut dan Dia akan membukakan aib orang tersebut kepada para pemimpin (umat) terdahulu dan kemudian, pada hari kiamat nanti.

Diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasai, Ibnu Hibban dan Hakim dari Abu Hurairah r.a Hakim, Ibnu Hibban dan Daruquthni menshahihkan hadist ini.

Keterangan

Ayat li'an (sumpah li'an) yaitu suami menuduh isteri berbuat zina tanpa ada saksi, dan isteri menolak tuduhan itu. Akibat saling menuduh itu mereka disuruh mengucapkan sumpah yang disebut sumpah li'an, sebagaimana tercantum dalam surat an-Nur : 6 - 9, yang artinya : *"Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar. (6) Dan (sumpah) yang kelima : bahwa laknat Allah atasnya, jika dia termasuk orang-orang yang berdusta. (7) Isterinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Allah : Sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta. (8) Dan (sumpah) yang kelima : bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar".*

858. ISTERI YANG DITINGGAL MATI SUAMI

٨٥٨- اَيُّمَا امْرَأَةٍ تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا فَتَزَوَّجَتْ بَعْدَهُ فَهِيَ لِآخِرِ اَزْوَاجِهَا .

"Perempuan manapun yang ditinggal mati suaminya kemudian nikah kembali setelahnya, maka ia nanti menjadi isteri dari suami-suaminya yang terakhir".

Perawi:

At Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Abu Darda r.a

Sababul Wurud:

Bahwa Mu'awiyah telah melamar Ummu Darda setelah suaminya (Abu Darda) meninggal. Maka berkatalah Ummu Darda: "Aku pernah mendengar almarhum suamiku berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah bersabda:

"Perempuan manapun yang ditinggal mati suaminya .... dan seterusnya". Ummu Darda melanjutkan: "Tidak, pasti aku memilih Abu Darda". Mu'awiyah kemudian berkirim surat kepadanya: "Puasalah engkau hai Ummu Darda sebab puasa itu penangkal".

Keterangan:

Pesan Mu'awiyah ini sesuai dengan pesan Rasulullah kepada para pemuda Quraisy agar mereka yang belum mampu berumah tangga hendaknya berpuasa sebab puasa itu perisai - pent.

859. PEREMPUAN YANG DITINGGAL MATI ANAKNYA

٨٥٩- اَيُّمَا امْرَأَةٍ مَاتَ لَهَا ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ كُنَّ لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ .

"Perempuan manapun yang ditinggal mati oleh tiga orang anaknya maka ketiga anaknya itu akan menjadi dinding baginya dari api neraka".

Perawi:

Al Bukhari dari Abu Sa'id Al Khudri.

Sababul wurud:

Diterangkan oleh Abu Sa'id bahwa kaum wanita telah berkata kepada Nabi SAW: "Ya Rasulullah, nasihatilah kami!". Rasulullah menasihati mereka: "Perempuan manapun .... dan seterusnya". Lanjutannya berbunyi: Telah berkata seorang wanita: "Dan juga dua!". Jawab Rasulullah: "Dan juga dua".

Keterangan:

Penjelasan Rasulullah ini berlaku bagi wanita muslimah - pent.

860. KEUTAMAAN MENGUNJUNGI ORANG SAKIT

"Siapa saja yang mengunjungi orang sakit sebenarnya ia tengah berada di dalam rahmat. Jika ia duduk disamping orang sakit sebenarnya ia tengah diliputi rahmat".

Perawi:

Ahmad dari Anas r.a.

Sababul wurud:

Sebagai tercantum di dalam Musnad Ahmad, dari Hadits Abu Daud Al Hibthi: "Kami telah dikunjungi Anas bin Malik padahal tempat tinggalnya sangat jauh dari kami. Tanyaku: "Kami heran anda sempat menengok kami". Kata Anas: "Alasanku menengok kalian karena aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: "Siapa saja yang mengunjungi orang sakit .... dan seterusnya". Menurut Al Hatsami dan Abu Daud, hadits ini lemah.

Keterangan:

Meskipun hadits ini lemah namun isinya baik dan tidak berlawanan dengan hadist-shahih lainnya bahwa mengunjungi orang sakit sangat diutamakan Islam - pent.

861. SUMPAH PALSU

فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ الْجَنَّةُ وَوَجَبَتْ لَهُ النَّارُ. (1)

"Siapa saja yang bersumpah palsu mengenai harta, ia mengambil sebagian dengan sumpahnya (bahwa ia tidak mengambilnya), maka surga terlepas daripadanya dan neraka wajib baginya".

Perawi:

At Thahawi di dalam "Musykil Al Atsar" dari Umamah.

Sababul wurud:

At Thahawi meriwayatkan dari hadits Thariq bin Abdurrahman, katanya: "Aku telah mendengar 'Abd bin Ka'ab dan ayahnya (Ka'ab) salah seorang diantara tiga orang yang bersumpah dari Abu Umamah, yang pada waktu itu menyandarkan punggungnya kedinding masjid Nabi, katanya: "Aku, ayahmu (Ka'ab bin Malik), saudaramu (Muhammad bin Ka'ab) duduk bersandar di dinding masjid ini tengah membicarakan seorang laki-laki yang menggelapkan harta orang lain. Dia mengambil sebagian, namun ia bersumpah untuk menutupi kecurangannya". Maka bersabdalah Rasulullah SAW: "Siapa saja yang bersumpah palsu .... dan seterusnya". Jawab Rasulullah: "Ya, meskipun hanya sebuah siwak atau sepotong dahan kayu arak".

Keterangan:

Sumpah palsu diharamkan Allah. FirmanNya: *"Mereka bersumpah palsu atas nama Allah padahal mereka mengetahui"*. (Q.58: 14). Dusta hukumnya haram. Jika dijadikannya sumpah maka hukum keharamannya lebih keras. Kemudian jika dengan sumpah tadi hakmilik seseorang menjadi batal atau hilang keharaman tersebut akan lebih keras lagi. Sabda Rasulullah: "Siapa yang bersumpah fajir (palsu) kemudian hilang harta seorang Muslim (dengan sumpah itu), Allah akan menemuinya dalam keadaan marah". Allah berfirman: *"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harta yang sedikit, mereka itu tidak mendapatkan bahagian (pahala) di akhirat dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak akan mensucikan mereka. Bagi mereka siksa yang pedih"*. (Q. 3: 77). Sumpah yang serupa ini diharamkan. (Al Mughni, oleh Ibnu Qayyim 2: 682).

862. MENSYUKURI NASIHAT ALLAH

نِعْمَةٌ مِنَ اللهِ سِيقَتْ إِلَيْهِ فَإِنْ قَبِلَهَا بِشُكْرٍ وَإِلاَّ
كَانَتْ حُجَّةً مِنَ اللهِ عَلَيْهِ لِيَزْدَادَ بِهَا إِثْمًا وَيَزْدَادَ
اللهُ عَلَيْهِ بِهَا سُخْطًا.

"Manusia manapun yang mendapat nasihat dari Allah tentang agamaNya adalah nikmat yang wajib diterimanya dengan penuh rasa syukur. Jika tidak, cukup menjadi alasan bagi Allah untuk menambah dosa dan kesalahannya".

Perawi:

Al Baihaqi di dalam "As-Syu'ab dan oleh Ibnu Asakir di dalam "At Tarikh" dan "Athiyah bin Qais.

Sababul wurud:

Khalifah Al Manshur telah mendatangkan Al Auza'i seraya berkata kepadanya: "Apa yang menyebabkan anda lebih terlambat daripada kami?" Al Auza'i berkata: "Apa yang anda inginkan dari aku hai Mukminin?" Al Manshur menjawab: "Ingin mengambil sesuatu yang bermanfaat dari anda". Kemudian Al Auza'i mengemukakan beberapa pengajaran mengenai sunnah Rasul. Kejadian ini dipandang menjadi sebab terungkapnya sabda Rasulullah diatas. Kata Al Hafizh Al 'Iraqi di dalam sanadnya ada orang bernama Ahmad bin 'Abd bin Nashih, menurut Ibnu Adi, ia termasuk orang yang baik.

Keterangan:

Hadits ini ada hubungannya atau sejalan dengan firman Allah: "Tahukah kamu, siapa yang telah menjadikan hawa nafsunya menjadi Tuhannya dan Allah membiarkannya (sesat) berdasarkan ilmunya dan mengunci pendengaran dan hatinya. Dia menjadikan tutup atas penglihatannya. Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk setelah Allah. Mengapa kalian tidak mengambil pelajaran?". (Q. 45: 23).

863. MENUDUH BERZINA

٨٦٣- أَيُّمَا عَبْدٍ أَوِ امْرَأَةٍ قَالَ أَوْ قَالَتْ لِوَلِيدَتِهَا

يَا زَانِيَةُ وَلَمْ تَطَّلِعْ مِنْهَا عَلَى زِنًا جَلَدَتْهَا وَلِيدَتُهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِأَنَّهُ لَا حَدَّ لَهُنَّ فِي الدُّنْيَا.

"Laki-laki atau perempuan manapun yang berkata kepada puterinya: "Wahai, perempuan pezina" padahal ia tidak berbuat zina, puterinya itu akan menjilidnya pada hari kiamat sebab mereka belum mendapatkan hukuman di dunia".

Perawi:

Al Hakim dari Amru bin Al Ash dan menurutnya Hadits ini shahih. Al Mundzir menambahkan bahwa orang bernama Abdul Malik bin Harun dalam sanadnya matruk (ditinggalkan).

Sababul wurud:

Al Hakim meriwayatkan bersumber dari Amru bin Al Ash bahwa ia (Amru) telah menemui bibinya. Bibinya bermaksud memberinya makanan namun pembantunya agak terlambat. Katanya: Tidakkah bisa segera hai perempuan lacur?!. Maka berkatalah Amru: "Subhanallah, engkau telah mengatakan sesuatu yang besar (dosanya), apakah ia pernah berzina? Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: "Laki-laki atau perempuan .... dan seterusnya".

Keterangan:

Menurut syari'at Islam tuduhan berzina dari tuan kepada budaknya tidak dikenakan hukuman di dunia. Namun menuduh berzina padahal orang tersebut tidak berzina tetap berdosa besar. Oleh sebab itu budaknya yang dituduhnya berzina itu akan menghukumnya pada hari kiamat. Adapun menuduh orang merdeka (bukan budak) hukumannya 80 x cambuk bila ia tidak dapat membuktikan dengan bukti-bukti yang akurat. Allah berfirman: *"Dan orang-orang yang melemparkan (tuduhan berzina) kepada wanita-wanita terhormat (muhshanat) kemudian tidak dapat mendatangkan empat orang saksi maka hendaknya dera mereka sebanyak 80 x deraan dan janganlah kalian terima kesaksian mereka selama-lamanya dan mereka itulah orang-orang fasik".* (Q. 24: 4).

864. JENAZAH YANG MENDAPAT KESAKSIAN BAIK DARI ORANG LAIN

"Setiap Muslim yang disaksikan oleh empat orang bahwa ia orang baik, niscaya Allah memasukkannya ke dalam surga atau oleh tiga atau dua orang"

Perawi:

Ahmad, Al Bukhari dan Nasai dari Umar bin Al Khathab r.a.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Al Bukhari di dalam kitab Shahihnya dari Abu Al Aswad, katanya: "Setibanya aku di Madinah, telah terjadi wabah penyakit. Aku duduk dekat Umar bin Al Khathab, tiba-tiba lewatlah jenazah, aku memuji bahwa jenazah itu semasa hidupnya baik. Umar berkata: "Wajib". Kemudian jenazah itu lewat dihadapan yang lain. Orang yang dilewatinya itu juga memujinya. Umar berkata: "Wajib". Tetapi ketika lewat di depan yang ketiga, orang tersebut mencelanya. Kata umar "Wajib". Abul Aswad bertanya" "Apa yang dimaksud dengan "wajib" itu ya Amirul Mukminin?" Jawab Umar: "Aku telah mengatakan apa yang dikatakan Rasulullah, beliau pernah bersabda: "Setiap Muslim yang disaksikan .... dan seterusnya". Kejadian serupa telah dinyatakan dalam Hadits: "Kalian saksi-saksi Allah".

Keterangan:

Seseorang yang disaksikan baik oleh orang-orang sekeliling petanda ia orang baik. Demikian pula sebaliknya. Kesaksian ini harus spontanitas dan tidak dipaksakan atau dibuat-buat. Sebagaimana yang sering kita saksikan, setelah selesai dishalatkan Imam berkata: "Mari kita saksikan bahwa orang baik!". Jawab hadirin: "Baik!". Kata Imam: "Wajib baginya surga!". Kesaksian demikian, belum tentu benar - pent.

865. KEUTAMAAN JABAT TANGAN

٨٦٥ - أَيُّمَا مُسْلِمَيْنِ الْتَقَيَا فَأَخَذَ أَحَدُهُمَا بِيَدِ صَاحِبِهِ فَتَصَافَحَا وَحَمِدَا اللّٰهَ جَمِيعًا تَفَرَّقَا وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا خَطِيئَةٌ (١)

"Setiap dua orang muslim berjumpa kemudian salah seorang memegang tangan kawannya, keduanya berjabat tangan, keduanya memuji Allah, lantas berpisah maka hilanglah kesalahan diantara keduanya".

Perawi:

Ahmad, Ad Dhiya Al Muqaddasi dari Al Bara bin 'Azib.

Sababul wurud:

Kata Abu Daud: "Aku berjumpa dengan Al Bara kemudian ia menjabat tanganku sambil senyum didepanku. Iapun berkata: "Tahukah anda mengapa aku memegang tanganmu?". Jawabku: "Tidak, hanya aku tahu anda tidak melakukannya kecuali itu baik". Ia berkata: "Sesungguhnya Nabi SAW pernah bertemu dengan daku dan beliau melakukan apa yang aku lakukan tadi." Kemudian Al Bara membacakan Hadits ini.

Keterangan:

Dengan lain jenis sebaiknya tidak bersalaman lebih-lebih yang bukan mahram. - pent.

866. BERSIN DAN HAKIKATNYA

"Setiap Mukmin yang bersin tiga kali berturut-turut kecuali hakikatnya iman tetap di dalam hatinya".

Perawi:

Ad Dailami dari Anas r.a.

Sababul wurud:

Kata Anas: "Utsman bin Affan pernah bersin di dekat Nabi. Nabi bersabda: "Tidakkah aku sampaikan berita gembira kepadamu?". Jawab Utsman: "Tentu ya Rasulullah". Kata Rasulullah: "Ini Jibril, memberitakan berita gembira dari Allah: "Setiap Mukmin yang bersin .... dan seterusnya".

Keterangan:

Lihat Hadits No. 160 (juz I).

867. BEBAS KARENA DISIKSA

٨٦٧- أَيُّمَا مَمْلُوكٍ مُثِّلَ بِهِ فَهُوَ حُرٌّ وَهُوَ مَوْلَى اللهِ وَرَسُولِهِ .

"Setiap hamba sahaya yang disiksa berat, lalu ia bebas dan dia menjadi hamba sahaya Allah dan RasulNya".

Perawi:

Ibnu Abdulhakam dari Yazid bin Abu Habib Al Mishri.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir dari Ibnu Habib bahwa seorang budak telah disiksa oleh majikannya (Al Jadzami) yang dianggap telah memghinanya. Al Jadzami memerintahkan agar budak itu dikebiri, dipotong hidung dan telinganya. Setelah menjalani siksaan, ia menghadap Rasulullah, kemudian beliau membebaskannya seraya bersabda: "Setiap hamba sahaya yang disiksa .... dan seterusnya".

Keterangan:

Kata Ibnu Umar: "Aku telah mendengar Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang menampar atau memukul hamba sahayanya sebagai hukuman karena ia tidak datang menghadapnya maka tebusannya adalah memerdekakannya (Al Adab Al Mufrad oleh Al Bukhari: 1: 271).

868. BALASAN BAGI YANG BERBUAT ZHALIM

٨٦٨- أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللهَ فَوَاللهِ لَا يَظْلِمُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنًا إِلَّا انْتَقَمَ اللهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

"Wahai manusia, takwalah kalian kepada Allah. Demi Allah tidaklah seorang Mukmin berlaku zhalim kepada Mukmin lainnya melainkan Allah akan menyiksanya pada hari kiamat".

Perawi:

'Abd bin Humaid dari Sa'id Al Khudri r.a.

Sababul wurud:

Bahwa seorang laki-laki dari kaum Muhajirin dalam keadaan lemah lunglai ingin menemui Nabi ditempat yang sunyi agar ia dapat menyampaikan isi hatinya. Pada waktu itu Rasulullah sedang memimpin pasukan di sebuah tempat yang luas di sekitar Makkah. Beliau tiba di Makkah pada malam hari kemudian thawaf di Baitullah dan pulang menjelang sahur lalu shalat shubuh bersama para sahabat. Pada suatu malam yakni malam berikutnya beliau terus menerus melakukan thawaf hingga pagi dan beliaupun pulang. Di saat beliau mengendarai untanya dengan cepat, tiba-tiba muncullah seorang laki-laki memegang tali kekang untanya seraya berkata: "Ya Rasulullah aku memerlukanmu". Rasulullah berkata: "Kelak engkau memperoleh keperluanmu itu". Namun ia tetap tidak menggubris perkataan Rasulullah. Rasulullah takut kalau-kalau ia menghalanginya, maka dipecutnyalah orang tersebut dengan pecutan pelan. Kemudian Rasulullah pergi, beliau shalat bersama para sahabat. Setelah selesai beliau menghadap kearah orang banyak, merekapun berkumpul. "Mana orang yang baru saja kucambuk. Jika ia berada ditengah-tengah kerumunan orang, harap berdiri!". Maka berkatalah seorang laki-laki: "A'udzi billah, disini ya Rasulullah!". Rasulullah berkata: "Duduklah, duduklah!". Kemudian ia duduk dan Rasulullahpun duduk didepannya seraya memberikan cambuk kepadanya, katanya: "Ambil, cambuklah aku kecuali jika engkau telah memaafkan daku". Namun tiba-tiba berdirilah Abu Dzar. "Ya Rasulullah ingatlah pada malam Aqabah dulu di mana aku menyertaimu sampai engkau tidur. Di saat ada kaum yang akan menuju kearahmu, kutarik unta itu, malahan ia berak. Dan ketika kupegang tali kekangnya iapun meronta. Akhirnya kupecut engkau dengan satu pecutan dan kukatakan akan ada orang-orang datang, namun engkau mengatakan tidak khawatir. Sekarang cambuklah aku ya Rasulullah". Rasulullah berkata: "Aku sudah mema'afkan". Abu Dzar mendesak: "Cambuklah, aku lebih senang". Maka dicambuklah Abu Dzar oleh Rasulullah. Kata Abu Sa'id: "Sungguh aku melihat Abu Dzar mengerang kesakitan menahan cambukan Rasulullah. Rasulullah bersabda: "Wahai manusia, takutlah kalian kepada Allah .... dan seterusnya".

Keterangan:

Tempat yang digunakan Rasulullah memimpin prajurit adalah Al Mahshab letaknya antara Jabal Nur dan Hujun.

869. MENGHINDARI KEBOSANAN

اللهَ تَعَالَى لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا. (1)

"Wahai manusia, hendaklah kalian sederhana (dalam shalat), hendaklah kalian sederhana (dalam shalat), karena sesungguhnya Allah tidak akan bosan sehingga engkau sendiri bosan.

Perawi:

Ibnu Majah, Ibnu Ya'la dari Jabir r.a. Menurut Al Mundzir dalam isnad Ibnu Majah, hadits ini hasan.

Sababul wurud:

Dijelaskan di dalam "Sunan Ibnu Majah" bersumber dari Jabir bahwa Rasulullah SAW telah lewat di depan seorang laki-laki yang sedang shalat di atas sebuah batu. Kemudian Nabi pergi ke sebuah daerah di sekitar Makkah. Di sana beliau diam cukup lama dan akhirnya balik kembali, didapatinya orang tersebut masih berdiri shalat. Beliau menggengam kedua tangannya seraya bersabda: "Wahai manusia, hati-hati .... dan seterusnya".

Keterangan:

"Allah menghendaki bagimu kemudahan dan tidak menghendaki bagimu kesulitan". (Q. 2: 185). Maka semangat yang keterlaluan dalam ibadah hanya akan menimbulkan kebosanan. Sedikit namun terus menerus lebih baik dari banyak yang melahirkan kejemuan. Rasulullah manusia yang paling taqwa namun beliau berpuasa dan berbuka, beliau shalat malam dan tidur serta mengawini kaum wanita. Beliau benci kepada orang yang terus menerus berpuasa dan pantang nikah. Beliau pernah menegur Mu'adz yang mengimami orang-orang terlalu lama. Kata beliau: "Ya Mu'adz apakah engkau menjadi tukang fitnah? Jika engkau mengimami orang, ringankanlah shalatmu sebab diantara mereka ada yang lemah, sakit dan mempunyai keperluan". Juga sabda beliau: "Hati-hati berlebihan dalam agama sebab binasanya ummat sebelum kamu lantaran berlebihan dalam Agama".

870. BELAJAR DARI KEMATIAN

٨٧٠- أَيْ إِخْوَانِي لِمِثْلِ هٰذَا الْيَوْمِ فَأَعِدُّوا

"Wahai kawan-kawaniku, kalian akan seperti sekarang ini, maka bersiap-siaplah!.

Perawi:

Ahmad, Ibnu Majah bersumber dari Al Bara bin 'Azib, isnad yang disandarkan kepada Ibnu Majah, isnadnya hasan.

Sababul wurud:

Kata Al Bara : "Kami pernah menyertai Rasulullah mengubur jenazah. Beliau duduk di pinggir kuburan sambil menangis. Beliau bersabda: "Wahai kawan-kawanku .... dan seterusnya".

Keterangan:

"Bersiap-siaplah untuk seperti hari ini", maksudnya mempersiapkan bekal untuk kematian berupa amal kebajikan: beribadah, bermu'amalah dan berakhlak Islamiyah. Barangsiapa beramal walau sebesar biji sawi pasti ia akan melihatnya.

871. PERATURAN RASULULLAH ADALAH PERATURAN ALLAH

٨٧١ - أَيَحْسَبُ أَحَدُكُمْ إِذَا كَانَ يَبْلُغُهُ الْحَدِيثُ عَنِّي
مُتَّكِئًا عَلَى أَرِيكَتِهِ أَنَّ اللهَ تَعَالَى لَمْ يُحَرِّمْ شَيْئًا إِلَّا
مَا فِي هٰذَا الْقُرْآنِ أَلَا وَإِنِّي وَاللهِ قَدْ أَمَرْتُ وَوَعَظْتُ
وَنَهَيْتُ عَنْ أَشْيَاءَ إِنَّهَا كَمِثْلِ الْقُرْآنِ أَوْ أَكْثَرُ وَإِنَّ
اللهَ تَعَالَى لَمْ يُحِلَّ لَكُمْ أَنْ تَدْخُلُوا بُيُوتَ أَهْلِ
الْكِتَابِ إِلَّا بِإِذْنٍ وَلَا ضَرْبَ نِسَائِهِمْ وَلَا أَكْلَ
ثِمَارِهِمْ إِذَا أَعْطَوْكُمُ الَّذِي عَلَيْهِمْ .

"Apakah salah seorang diantara kalian mengira bahwa jika sampai kepadanya Hadits dari aku, dia (dapat) duduk bersandar di kursinya (diam, pasif) padahal Allah tidak mengharamkan sesuatu melainkan apa yang ada di dalam Al Qur'an. Ketahuilah, sesungguhnya aku demi Allah telah menyuruh, melarang dan menasihati sesuatu seperti Al Qur'an atau lebih banyak. Dan sesungguhnya Allah tidak menghalalkan bagimu memasuki rumah-rumah ahli-kitab kecuali dengan

izinnya, dan tidak memukul isteri-isteri mereka dan tidak pula memakan hartanya jika mereka sudah memberikan kepada kamu apa yang diwajibkan atas mereka".

Perawi:

Abu Daud dari Al Irbadh. Kata Al Munawi, di dalam sanadnya ada orang bernama Asy'ats bin Syu'bah Al Mushishi.

Sababul wurud:

Dijelaskan di dalam Sunan Abu Daud bersumber dari Al Irbadh bin Sariyah As Salmi: "Kami telah turun ke Khaibar bersama Nabi SAW. Diantara kami para sahabat terdapat seorang laki-laki penduduk Khaibar asli yang durhaka. Ia menghadap Nabi seraya berkata: "Ya Muhammad, apakah kalian akan membunuh keledai-keledai kami, memakan buah-buahan kami dan memukul isteri-isteri kami.?". Mendengar pertanyaan ini Nabi marah, katanya: "Hai Ibnu Auf naiki kudamu dan serukan bahwa surga tidak halal kecuali bagi seorang Mukmin dan kumpulkanlah mereka untuk shalat". Setelah mereka berkumpul, shalatlah beliau dengan mereka. Begitu selesai, beliau bersabda: "Apakah salah seorang diantara kalian mengira .... dan seterusnya".

Keterangan:

Allah berfirman: *"Kami telah menurunkan kepada kamu kitab Al Quran agar kamu (Muhammad) menerangkan apa yang diturunkan kepada mereka"* (Q. 16:44), maka Rasulullah dengan Sunnahnya menerangkan makna dan hukum-hukum yang terdapat di dalam Al Qur'an. As Sunnah mengandung hukum-hukum yang lebih banyak dari Al Qur'an sebab ia merupakan rincian dari Al Qur'an. Oleh sebab itu Allah juga berfirman: "Dan apa-apa yang didatangkan Rasul ambillah dan apa-apa yang dilarangnya tinggalkanlah".

872. PERINTAH PERANG DAN JAMINANNYA

٨٧٢ـ الآنَ جَاءَ الْقِتَالُ لَا يَزَالُ اللّٰهُ يُزِيغُ قُلُوبَ أَقْوَامٍ تُقَاتِلُونَهُمْ فَيَرْزُقُكُمُ (١) اللّٰهُ مِنْهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللّٰهِ عَلَى ذٰلِكَ وَعُقْرُ دَارِ الْمُؤْمِنِينَ بِالشَّامِ .

"Sekarang telah datang perintah perang. Allah senantiasa akan melemahkan hati orang-orang yang memerangi kamu dan Allah akan memberi rizki kepadamu dari (harta) mereka sampai datang perintah Allah atas yang demikian itu dan menetapkan tempat yang terindah di Syam bagi orang-orang Mukmin".

Perawi:

Abu Ya'la, Ibnu Asakir dari Nuwas bin Sam'an.

Sababul wurud:

Kata Nuwas: "Telah terbuka kota Makkah bagi Rasul (Futuh-Makkah). Aku mendatangi beliau, kataku, Ya Rasulullah telah bebas berkeliaran kuda-kuda, senjata telah diletakkan dan peperanganpun telah usai dan mereka berkata bahwa perang sudah tidak ada lagi". Maka Rasulullah bersabda: "Mereka bohong! Sekarang telah datang perang .... dan seterusnya".

Keterangan:

Tidak ada lagi hijrah setelah Futuh-Makkah tetapi yang masih ada jihad dan niat. Jihad masih tetap ada dengan niat meninggikan Agama Allah agar Kalimatullah itu tetap tinggi, sampai hari kiamat dan Allah akan memberi pahala kepada orang-orang yang mau berjihad.

873. KOMANDO JIHAD

"Sekarang tungku api telah menyala!".

Perawi:

Ahmad, Muslim dari Ibnu Abbas. Al Hakim meriwayatkan dari Jabir. Imam Thabrani telah meriwayatkan pula di dalam "Al Kabir" dari 'Uyainah bin Utsman bin Abu Thalhah bin Abdul Uzza Al Abdari.

Sababul wurud:

Diriwayatkan (secara singkat) di dalam Shahih Muslim bahwa Al Abbas telah berkata: "Aku pernah turut dalam perang Hunain bersama Rasulullah. Aku dan Abu Sufyan bin Al Harits terpaku belum mau meninggalkan beliau, yang duduk kokoh diatas kudanya yang putih. Kemudian Rasulullah bersabda: "Sekarang tungku api telah menyala!". Ucapan ini ucapan yang amat fashih dan dalam maknanya yang belum pernah diucapkan oleh siapapun sebelum beliau.

Keterangan:

Maksud ucapan Rasulullah diatas adalah komando untuk berperang - pent.

874. PERANG MELAWAN QURAISY

٨٧٤ - أَلآنَ نَغْزُوهُمْ وَلاَ يَغْزُونَا .

"Sekarang kita akan memerangi mereka dan mereka tidak akan memerangi kita".

Perawi:

Ahmad dan Bukhari dari Sulaiman bin Dharad

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bersumber dari Sulaiman bin Dharad, katanya: "Aku pernah mendengar Nabi bersabda ketika beliau mengusir pasukan musuh: "sekarang kita akan memerangi .... dan seterusnya".

Keterangan:

Para sahabat bersama Rasulullah maju menyerang kafir Quraisy dengan hasil gemilang. Tidak ada perlawanan berarti dari fihak mereka. Ini berkat mukjizat beliau sehingga beliau bersama para sahabatnya dapat melakukan umrah pada tahun depan. Dalam tarikh terkenal dengan sebutan Futuh Makkah.

875. HUTANG WAJIB DIBAYAR

٨٧٥ - أَلآنَ قَدْ بَرَّدْتَ عَلَيْهِ جِلْدَهُ .

"Sekarang engkau telah mendinginkan kulitnya!".

Perawi:

Ahmad, Daruquthni dan Al Hakim dari Jabir bin Abdullah. Menurut Al Haitsaimi, sanad hadits ini shahih.

Sababul wurud:

Kata Jabir: "Seorang laki-laki telah meninggal dunia. Kemudian kami mandikan, kami kafani dan kami bawa kepada Rasulullah untuk dishalatkan. Rasulullah melangkah selangkah seraya berkata: "Apakah ia mempunyai hutang?". Jawabku: "Dua dinar". Maka pergilah

Rasulullah. Kemudian Abu Qatadah melunasi hutangnya. Rasulullah-pun menyalatkannya. Esok harinya Rasulullah bertanya: "Apakah telah kau terima yang dua dinar itu? Sekarang engkau telah mendinginkan kulitnya".

Keterangan:

Setelah futuh Makkah Rasulullah menekankan bahwa hutang para sahabatnya yang telah meninggal dunia menjadi kewajiban ahli warisnya melunasinya. Jika ahli warisnya tidak ada yang mampu, beliau sendiri yang menjaminnya. Beliau menutup hutang kaum Muslimin yang meninggal saat itu lebih dahulu sebelum beliau menshalatkannya.

876. SEBUAH NAMA YANG TERCELA

"Al Ajda'u itu adalah syetan".

Perawi:

Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dan Al Hakim dari Umar bin Khathab.

Sababul wurud:

Di dalam Sunan Abu Daud dan Ibnu Majah bersumber dari Masruq, katanya: Aku telah berjumpa dengan Umar. Ia bertanya kepadaku. "Siapa kau?". Jawabku: Masruq Al Ajda'u". Kata beliau: "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: "Al Ajda'u itu artinya syetan".

Keterangan:

Al ajda'u artinya terputus. Syetan selalu mengajak kepada pertikaian, permusuhan yang memutuskan tali silaturrahmi yang mengakibatkan putusnya pula rahmat dan barakat Allah.

877. TELINGA TERMASUK BAGIAN KEPALA

"Kedua daun telinga itu bagian dari kepala".

Perawi:

Imam Hadits Yang Empat kecuali Nasai, bersumber dari Abu Umamah

Al Bahili. Ibnu Majah meriwayatkan dari Abdullah bin Zaid. Daruqutni meriwayatkan pula dari Ibnu Abbas. Sedangkan "Ashabu-Sunan" meriwayatkannya dari hadits Syahar bin Hausyab. Kata Ibnu Quthlubagha: "Di dalam hadits Zaid, orang-orang yang meriwayatkannya semuanya tsiqat (terpercaya). Tidak ada yang dipermasalahkan kecuali Suwaid bin Sa'id. Dan menurut Daruquthni, hadits Ibnu Abbas diriwayatkan oleh orang-orang yang dapat dipercaya.

Sababul wurud:

Kata Abu Umamah Al Bahili: "Rasulullah telah berwudhu. Beliau mencuci muka tiga kali, kedua tangannya tiga kali dan mengusap kepalanya seraya berkata, "Kedua daun telinga itu .... dan seterusnya".

Keterangan:

Kedua daun telinga itu bagian dari kepala. Artinya bukan bagian muka atau anggota badan yang berdiri sendiri. Oleh sebab itu mengusapnya disaat berwudhu tidak memerlukan air yang baru cukup air yang digunakan untuk mengusap kepala. Adapun menurut faham As Syafi'iyyah, kedua daun telinga tersebut terpisah sendiri, bukan bagian kepala atau muka; oleh sebab itu mencucinya harus dengan air yang baru.

878. RUH BAGAIKAN PRAJURIT

"Ruh itu laksana prajurit yang dikerahkan. Terhadap ruh yang dikenalnya baik ia bersatu, terhadap ruh (lain) yang dianggapnya jahat, ia bercerai".

Perawi:

Bukhari dan Muslim dari Salman.

Sababul wurud:

Bahwa seorang wanita telah menertawakan orang-orang wanita lain di Madinah. Demikian pula disaat ia tiba di Madinah. Hal ini diceritakan sahabat kepada Nabi SAW. Sabda Nabi: "Ruh-ruh itu laksana prajurit .... dan seterusnya".

879. TIDAK ADA YANG MENGATASI ISLAM

٨٧٩ - اَلإِسْلاَمُ يَزِيْدُ وَلاَ يَنْقُصُ .

"Islam itu bertambah dan tidak akan berkurang".

Perawi:

Ahmad, Abu Daud, At Thayalisi, Al Hakim dan Al Baihaqi bersumber dari Mu'adz bin Jabal. Kata Al Hakim hadits ini shahih namun ia menyayangkan dengan terputusnya antara Abul Aswad dan Mu'adz.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunan Abu Daud bersumber dari Abdullah bin Buraidah bahwa ada dua orang bersaudara bertengkar dalam hal harta warisan, di depan Yahya bin Ma'mar. Yang satu Yahudi dan yang lain Muslim. Akhirnya yang Muslim yang mewarisi harta tersebut. Abul Aswad telah meriwayatkan bahwa seorang laki-laki telah menceritakan bahwa Muadz pernah mendengar Rasulullah bersabda: "Islam itu bertambah .... dan seterusnya".

Keterangan:

Menurut keterangan Al Baihaqi, Abdul Warits pernah berkata: "Yang dimaksud hadits ini adalah bahwa hukum Islam akan menguasai. Diantaranya dengan cara menetapkan Islamnya seorang anak dengan Islamnya salah satu diantara kedua orang tuanya".

Islam itu tinggi dan tidak ada yang dapat mengatasinya. Jika salah seorang diantara kedua orang tuanya masuk Islam maka anaknya dipandang Islam, berkaitan dengan zhahirnya hadits tentang warisan Muslim dari orang kafir. Tetapi Ulama Yang Empat membantahnya bahwa menurut mereka hadits ini maksudnya bukan hal harta warisan tetapi menyatakan tentang kelebihan Agama Islam dari agama yang lainnya. Sebab mengenai harta warisan sudah diatur berdasarkan hadits yang shahih bahwa Muslim tidak mewarisi kafir dan kafir tidak mewarisi Muslim.

880. WASPADA MENGHADAPI KEMATIAN

٨٨٠ - اَلأَمْرُ أَسْرَعُ مِنْ ذَالِكَ .

"Perkara itu lebih cepat daripada itu!".

Perawi:

Abu Daud dari Abdullah bin Amru.

Sababul wurud:

Kata Abdullah: "Rasulullah telah lewat di depan rumahku, disaat aku sedang melabur dinding rumahku dan ibuku dengan tanah liat. Rasulullah bertanya: "Apa ini hai Abdullah?". Jawabku: "Ya Rasulullah sesuatu yang kuanggap baik". Kata beliau: "Perkara itu lebih .... dan seterusnya.

Keterangan:

Maksudnya ialah, bahwa serangan maut lebih cepat dari membangun rumah. Oleh sebab itu setiap orang hendaknya waspada sambil mempersiapkan bekal berupa amal shahih.

881. IMAN KENDALI KEBERINGASAN

٨٨١ - اَلْاِيْمَانُ قَيْدُ الْفَتْكِ لَا يَفْتُكُ مُؤْمِنٌ.

"Iman itu pengikat keberingasan dan orang yang beriman tidak akan beringas".

Perawi:

Imam Bukhari di dalam "At Tarikhul Kabir", Abu Daud dan Al Hakim dari Abu Hurairah. Imam Ahmad meriwayatkannya pula dari Zubair, sanadnya bagus (jayyid).

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Musnad-Ahmad bersumber dari Zubair bin Awwam bahwa seorang laki-laki telah datang kepadanya seraya berkata: "Tidak, akan kubunuh Ali untukmu!". Jabir berkata: "Bagaimana mungkin engkau dapat membunuhnya padahal prajurit-prajurit mengawalnya". Kata orang laki-laki tersebut: "Aku akan bunuh dia". Kata Jabir: "Tidak, sesungguhnya Rasulullah pernah bersabda: "Iman itu .... dan seterusnya".

Abu Daud telah meriwayatkan dari Mu'awiyah, bahwa ia telah mendatangi Aisyah. Aisyah bertanya: "Apakah engkau telah membunuh unta-unta betina dan pemiliknya? Wahai Mu'awiyah, apa yang menyebabkan kau merasa aman padahal mungkin ada seseorang yang ditempatkan disini untuk membunuhmu?". Mu'awiyah berkata, "Sesungguh saya berada dirumah yang aman; aku telah mendengar Rasulullah bersabda (sebagaimana bunyi hadits), kemudian beliau

bertanya: "Apakah yang kau perlukan dari aku hai Aisyah?". Aisyah menjawab: "Yang pantas". Rasulullah bersabda: "Tinggalkanlah aku, dan batu permata esok disisi Allah".

Keterangan:

Iman mencegah tidak membenarkan keberingasan atau kebuasan. Seorang Muslim tidak boleh melecehkan dan menghina Muslim yang lain. Iman kepada Allah dan Rasul-Nya mencegah seseorang berbuat khianat dan melanggar perjanjian.

882. JANGAN INGKAR JANJI

"Ingkar janji itu khianat. Tidak ada bagi seorang Nabi (keinginan) berbuat khianat".

Perawi:

Ibnu Sa'ad di dalam "At Thabaqat" dari Sa'id bin Musayyab secara mursal. Kata Ibnu Asakir, maknanya telah diriwayatkan oleh Al Hasan bin Basyar dari Al Hakam bin Abdul Muluk dari Anas bin Malik.

Sababul wurud:

Bahwa Nabi SAW telah memerintahkan kepada para sahabat untuk membunuh Ibnu Sarah pada hari Futuh. Seorang laki-laki bernadzar akan membunuhnya. Ia mendatangi Ustman untuk minta bantuan. Berdirilah laki-laki tersebut dengan pedang terhunus menunggu isyarat Rasulullah, Utsman siap membantu. Bersabdalah Rasulullah kepada laki-laki tadi: "Tidakkah kau tunaikan nadzarmu?". Jawabnya: "Aku menanti isyarat darimu ya Rasulullah". Sabda Rasulullah: "Ingkar janji itu khianat. Tidaklah .... dan seterusnya".

Keterangan:

Ibnu Sarah adalah Abdullah bin Sa'ad Al Qursi Al Amiri telah melukai Rasulullah pada hari Futuh. Ia masuk Islam di Makkah kemudian menyatakan keluar (murtad) dan mengikuti kaum kafir.

Dalam sebuah riwayat diriwayatkan bahwa Nabi SAW tidak mengharapkan adanya pengkhianatan dalam perjuangan. Oleh sebab itu beliau membolehkan para sahabat memeranginya. Beliau minta bantuan Ustman untuk menangani masalah tersebut. Utsman dengan

senang hati menerima ajakan Rasulullah ini.

883. TAYAMUN (SERBA KANAN)

"Sebelah kanan, sebelah kananlah!".

Perawi:

Malik, Ahmad dan Imam Hadits Yang Enam dari Anas bin Malik.

Sababul wurud:

Kata Anas bin Malik, Rasulullah telah diberi minuman berupa air susu. Sebelah kanan beliau duduk seorang Arab-desa dan sebelah kirinya Abu Bakar. Beliau minum kemudian diberikannya kepada Arab-desa yang ada disebelah kanannya sambil berkata: "Sebelah kanan .... dan seterusnya. Sebagai kelengkapannya dalam shahih Bukhari berbunyi: "Ketahuilah, hendaknya kalian membiasakan yang kanan lebih dahulu".

Al Khatthabi dan yang lainnya menerangkan bahwa kebiasaan orang Arab meniru perbuatan tokoh-tokoh Jahiliyah diantaranya mendahulukan yang kanan disaat minum sehingga Amru bin Kaltsum dalam sya'irnya menulis (artinya):

"Gelas tuak itu berputar disebelah kanan".

Rasulullah menjelaskan adat kebiasaan (tayamun) itu tidak berubah dengan datangnya Islam bahkan ditetapkan bahwa yang kanan lebih utama dari yang kiri.

Keterangan:

Jika kita membiasakan memulai dari yang kanan dalam hal amal kebaikan maka terimalah salam dari "Ashabul Yamin" ALLAAHUMMA TAQABBAL A'MAALANAA WAJ'ALNAA MIN ASHAABIL YAMIN FIL AKHIRAH MA'A NABIYYIINA WASSHIDDIQIINA WAS SYUHADAA WAS SHAALIHIINA WA HUSNI ULAAIKA RAFIIQAA YAA RAABAL ALAMIIN". (Ya Allah, terimalah amal ibadah kami dan jadikanlah kami "Ashabul Yamin", di akhirat bersama para Nabi, orang-orang yang benar, para syuhada dan orang-orang yang shalih serta kebaikan mereka menyertai kami ya Allah seru sekalian alam".

Selesailah secara ringkas, terambil dari "Fathul-Bari Syarah Al Bukhari oleh Ibnu Hajar".

884. ENAM HAL YANG PERLU DIWASPADAI

٨٨٤ - بَادِرُوا بِالأَعْمَالِ سِتًّا: إِمَارَةَ السُّفَهَاءِ، وَكَثْرَةَ
الشُّرَطِ، وَبَيْعَ الْحُكْمِ، وَاسْتِخْفَافًا بِالدَّمِ، وَقَطِيعَةَ
الرَّحِمِ، وَنَشْوًا، يَتَّخِذُونَ الْقُرْآنَ مَزَامِيرَ يُقَدِّمُونَ
أَحَدَهُمْ لِيُغَنِّيَهُمْ وَإِنْ كَانَ أَقَلَّهُمْ فِقْهًا.

"Bersegeralah beramal (sebelum datang) enam perbuatan : kepemimpinan orang-orang yang bodoh, banyak persyaratan (birokrasi), pen-jual belian hukum, penumpahan darah, pemutusan silaturrahimi dan permabukan. Mereka mengambil Al Quran sebagai nyanyian, mereka mengutamakan orang yang pandai melakukannya padahal sedikit sekali diantara mereka yang mengerti".

Perawi:

Imam Thabrani dalam "Al Kabir" dari Abis Al Ghifari. Ibnu Abi Syaibah meriwayatkannya dari Zadan.

Sababul wurud:

Kata Alim,: "Ketika kami sedang duduk di teras rumah Rasulullah SAW di dekat kami ada seorang sahabat Nabi yakni Abis Al Ghifari dan orang-orang pada waktu itu telah keluar dari rumah mereka karena takut terserang wabah thaun. Berkatalah Abs: "Wahai tha'un, ambillah kami bertiga!". Aku (Alim) berkata: "Jangan mengangan datangnya kematian sebab dengan demikian putuslah amal kita. Bukankah Rasulullah pernah berkata demikian?". Abs tidak menolak dan ia minta dimaafkan. Kataku: "Aku telah mendengar Rasulullah bersabda: "Bersegeralah beramal (sebelum datang) enam hal dan tanda-tanda ke-hacuran?". Mereka bertanya : "Apa itu ya Rasulullah?. Sabda Rasulullah : "Bersegeralah beramal (sebelum datang) enam perbuatan : kepemimpinan orang-orang yang bodoh .... dan seterusnya."

Keterangan:

Makna Hadits ini adalah: "Segeralah kalian beramal shalih sebelum terjadi enam perkara: kepemimpinan orang yang bodoh yang menimbulkan kekejaman, kegegabahan dan ketakutan, dan peraturan yang berbelit-belit dari penguasa, sogok suap merajalela, hukum tidak berwibawa, tali silaturrahmi putus, sementara Al Quran hanya

dilagukan tidak diamalkan.

Kata Al Haitsami: "Di dalam Musnad At Thabrani ada orang bernama Utsman yang dinilainya dha'if; ia memperkuatnya dengan riwayat Ibnu Abi Syaibah.

885. ISI BAI'AT RASULULLAH

٨٨٥ - بَايِعُوْنِي عَلَى اَنْ لَا تُشْرِكُوْا بِاللّٰهِ شَيْئًا وَلَا تَسْرِقُوْا
وَلَا تَزْنُوْا فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَاَجْرُهُ عَلَى اللّٰهِ، وَمَنْ
اَصَابَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئًا فَعُوْقِبَ بِهِ كَانَتْ كَفَّارَةً
لَهُ، وَمَنْ اَصَابَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئًا فَسَتَرَهُ اللّٰهُ عَلَيْهِ
كَانَ اِلَى اللّٰهِ اِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَاِنْ شَاءَ سَتَرَ عَلَيْهِ.

"Berbai'atlah kalian kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, tidak mencuri, tidak berzina. Maka barangsiapa menunaikannya, pahalanya akan disempurnakan Allah. Dan barang-siapa melakukannya, dia akan disiksa sebagai balasan baginya. Dan siapa yang melakukan hal itu kemudian ditutupi Allah maka Allah akan menyiksanya menurut kehendaknya, dan jika mau niscaya ditutupinya".

Perawi:

Ibnu Jarir dari Ubadah bin Shamit.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Ubadah, katanya: "Kami berada disisi Rasulullah, kemudian beliau bersabda: "Berbai'atlah kalian kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah .... dan seterusnya".

Keterangan:

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim berisi tentang pentingnya hukum ditegakkan, sebagai balasan atas perbuatan dosa. Maka orang yang bersalahlah yang seharusnya menegakkan hukum tersebut dengan cara merelakan diri menerima ketetapan hukuman

yang dijatuhkan pengadilan gunanya untuk membersihkannya dari dosa.

886. MEMBUNUH DEMI KEHORMATAN

٨٨٦- بِحَسْبِ أَصْحَابِي الْقَتْلُ .

"Demi kemulian para sahabatku (terjadilah) pembunuhan!".

Perawi:

Ahmad, Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Sa'id bin Zaid. Kata Haitsami, Thabrani telah meriwayatkan hadits ini dengan beberapa isnad. Perawi-perawi dalam riwayat Ahmad semuanya tsiqat.

Sababul wurud:

Dijelaskan oleh Sa'id bin Zaid bahwa Rasulullah pernah bersabda: "Kelak akan terjadi fitnah di mana-mana". Kami berkata: "Jika kami mengikuti, kami binasa". Maka Rasulullah bersabda sebagaimana bunyi hadits ini.

Keterangan:

Maksud hadits ini adalah: "Cukup bagi para sahabatku bila terkena fitnah hingga terbunuh, dosanya dibersihkan dan ia sampai di akhirat dengan selamat sejahtera. Bahkan yang langsung terbunuh dalam peperangan mereka menjadi syahid langsung masuk surga.

887. MEMBERIKAN HARTA YANG DICINTAI

"Wah, wah aku pikir sebaiknya engkau memberikannya kepada karib kerabat".

Perawi:

Bukhari dan lain-lain dari Abi Thalhah.

Sababul wurud

Diriwayatkan oleh Al Baidhawi bahwa ketika turun ayat (yang artinya): *"Tidak akan tercapai kebaikan itu sebelum kalian menginfakan apa yang kalian cintai"*. (Q. 3:92), Abi Thalhah menemui Nabi, ia bertanya: "Ya Rasulullah, harta yang paling saya sayangi adalah Biruha (sebuah kebun dekat masjid) maka gunakanlah kebun itu pada

apa yang ditunjukkan Allah kepadamu". Rasulullah bersabda: "Wah,wah .... dan seterusnya.

Keterangan:

Kata "bakh, bakh" (wah, wah) ungkapan kegembiraan hati Rasulullah disaat mengetahui ada sahabatnya yang mau memberikan harta yang disayanginya kepada orang lain untuk mendapat ridha Allah.

888. ISLAM MENOLAK KERAHIBAN

"Allah telah menggantinya untuk kita dengan jihad dan takbir pada setiap jalan yang mendaki".

Perawi:

Abu Daud dari Abu Umamah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Abu Umamah bahwa Nabi SAW telah ditanya tentang kerahiban (kependetaan, pantang nikah) dan tamasya. Jawab Nabi: "Allah telah menggantinya .... dan seterusnya".

Keterangan:

"As Syarf" artinya tempat atau jalan yang tinggi atau mendaki. Maksud hadits ini ialah bahwa Islam lebih menyukai amal dan gerak perbuatan yang bermanfaat atas dasar ibadah kepada Allah. Oleh sebab itu Islam tidak menyukai "tarahhub" (kerahiban) dan berjalan "keluyuran" tanpa tujuan.

889. BERWUDHU SEBELUM DAN SESUDAH MAKAN

٨٨٩ - بَرَكَةُ الطَّعَامِ الْوُضُوْءُ قَبْلَهُ وَالْوُضُوْءُ بَعْدَهُ.

"Berkah makanan (terletak pada) wudhu sebelumnya dan wudhu sesudahnya".

Perawi:

Ahmad, Abu, Daud, Turmidzi dan Al Hakim dari Salman.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Salman, katanya: "Aku telah

membaca di dalam Taurat bahwa berkah makanan pada wudhu sebelumnya. Kemudian kukatakan hal itu kepada Nabi SAW. Sabda beliau: "Berkah makanan terletak pada wudhu .... dan seterusnya.

Menurut Abu Daud, hadits ini dha'if. Kata Imam Turmidzi: "Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari Qais bin Rabi' dan ia seorang yang lemah. Namun kata Al Mundzir, jika ada ucapan yang mengatakan tentang kelemahan ingatan (daya hafal) Qais, hal ini tidak mengeluarkan hadits ini dari batas hadits hasan.

Keterangan:

Berkahnya makanan dan bertambahnya manfaatnya sekurang-kurangnya mencuci tangan sebelum dan sesudahnya.

890. KASIH SAYANG KEPADA IBU, AYAH DAN SAUDARA

٨٩٠- بِرَّ أُمَّكَ ثُمَّ أَبَاكَ ثُمَّ أَخَاكَ ثُمَّ أُخْتَكَ

"Berbuat baiklah kepada ibumu kemudian kepada ayahmu, saudaramu yang laki-laki dan saudaramu yang perempuan".

Perawi:

Ad Dailami dari Ibnu Mas'ud. Kata As Suyuthi, di dalam isnadnya ada orang bernama Saif bin Muhammad As Sauri, ia pendusta.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" bersumber dari Ibnu Mas'ud bahwa seorang Arab-desa telah mendatangi Nabi SAW dan bertanya: "Ya Rasulullah, sesungguhnya saya mempunyai ayah, ibu, saudara laki-laki dan saudara perempuan, paman, bibi, kakek dan nenek. Mana diantara mereka yang lebih berhak kupergauli dengan baik?". Jawab Rasulullah: "Ibumu, kemudian ayahmu, kemudian .... dan seterusnya.

Keterangan:

Hendaklah berkata, berbuat dan bersifat baik kepada karib kerabat. Urutannya dimulai dari ibu kemudian ayah sesuai dengan nisbat atau hubungan kekeluargaan yang paling dekat serta jasa keduanya yang amat besar. Firman Allah: *"Kami pesankan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tua. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan (baru) menyapihnya setelah dua tahun.*

Bersyukurlah kamu kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu dan kepadaKu lah kamu kembali". (Luqman: 140).

891. A. ASMA ALLAH

٨٩١ - بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، هُوَ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللهِ وَمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ اسْمِ اللهِ الأَكْبَرِ إِلاَّ كَمَا بَيْنَ سَوَادِ الْعَيْنِ وَبَيَاضِهَا .

"Bismillaahirrahmaanirrahiim" (Dengan nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang) adalah salah satu nama Allah dan tidaklah antaranya dan antara nama Allah yang maha besar kecuali sebagaimana hitamnya dan putihnya mata".

Perawi:

Bukhari dari Ibnu Abbas.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwa Utsman bin Affan telah bertanya kepada Rasulullah tentang "Bismillahirrahmaanirrahiim". Rasulullah bersabda: "Bismillaahirrahmaanirrahiim" adalah asma Allah .... dan seterusnya".

Keterangan:

Betapa tidak sebab di dalam Basmalah ada nama Allah yang Maha Rahman dan Maha Rahim yang terhimpun didalamnya sifat-sifat: keagungan, kemulyaan, keindahan dan kesempurnaan.

891. B. ASMA ALLAH

٨٩١ - بِسْمِ اللهِ الْعَظِيْمِ وَأَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيْمَ .

"Dengan nama Allah yang maha agung dan aku meminta kepada Allah yang maha agung".

Perawi, Sababul wurud dan keterangannya akan dijelaskan di dalam hadits mengenai orang sakit (maridh), insya Allah.

892. KEBANYAKAN NABI PENGGEMBALA KAMBING

٨٩٢ - بُعِثَ دَاوُدُ وَهُوَ رَاعِي غَنَمٍ، وَبُعِثَ مُوسَى وَهُوَ رَاعِي غَنَمٍ، وَبُعِثْتُ أَنَا وَأَنَا رَاعِي غَنَمِ أَهْلِي بِأَجْيَادٍ.

"Nabi Daud telah diutus, dia seorang penggembala kambing. Nabi Musa telah diutus, dia seorang penggembala kambing. Aku diutus, aku juga seorang penggembala kambing keluargaku di Ajvad".

Perawi:

Ibnu Asakir dari Ubadah bin Huzni.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Ishaq bersumber dari Ubadah bin Hazan, katanya: "Penggembala unta dengan penggembala kambing saling adu kebanggaan profesi masing-masing, di hadapan Rasulullah. Kata penggembala unta: "Wahai penggembala kambing, apalah artinya kalian, kalian hanya penggembala seekor kambing!?". Mendengar kata-kata demikian Rasulullah bersabda: "Nabi Daud diutus, ia seorang penggembala kambing. Nabi Musa diutus .... dan seterusnya".

Keterangan:

Ajyad adalah sebuah desa dipinggir Makkah.
Para Nabi dan Rasul adalah orang-orang yang tawadhu' (berendah diri, penuh hormat) dan bijaksana. Di rumah tangga dan keluarga mereka, mereka menjadi penggembala-penggembala kambing. Dari menggembala itu mereka beroleh pengajaran bagaimana sabar, bijaksana dan terampil dalam mengasuh ummat.

893. LUKA JANGAN DICUCI

٨٩٣ - بَلِ امْسَحْ عَلَيْهَا

"(Tidak) tetapi usaplah atasnya!".

Perawi:

Ibnu Suni dari Ali r.a.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Ali: "Tanganku terluka kemudian kubalut. Disaat aku akan berwudhu, aku mendatangi Rasulullah. Tanyaku: "Ya Rasulullah apakah cukup aku usap atau harus kucuci?". Jawab Rasulullah: "Jangan, usap saja atasnya!".

894. SHADAQAH

"Telah sampai shadaqah itu pada tempatnya".

Perawi:

Bukhari, Muslim dari Ummu Ithiyah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Ummu 'Athiyah bahwa Rasulullah telah makan daging kambing yang dikirimkan Ummu'Athiyah kepadanya. Maka bersabdalah Rasulullah: "Telah sampai shadaqah itu .... dan seterusnya".

Keterangan:

Ummu'Athiyah ialah Nasibah binti Ka'ab Al Anshari, sahabat-wanita yang cukup terhormat. Telah meriwayatkan daripadanya Muhammad dan Hafshah (keduanya puteri Sirin), Abdul Muluk bin Umair.

BA - NUN

895. BANI HASYIM DAN BANI MUTHALIB

"Bani Hasyim dan Bani Muthalib seperti satu".

Perawi:

Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Jubair bin Math'am.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Thabrani dari Jubair, katanya: "Ketika Rasulullah membagikan pembagian kepada dua orang kerabat, aku berkata: "Aku dan Utsman, ya Rasulullah, engkau telah memberi Bani Muthalib dan engkau melupakan kami padahal antara kami dan mereka di sisimu

sama". Maka bersabdalah beliau: "Bani Hasyim dan Bani Muthalib seperti satu".

Keterangan:

"Syaiun wahidun" Artinya "seperti yang satu di dalam kekufuran dan ke Islamannya. Berkata Ibnu Jarir: "Hasyim ingin menyaingi Abdu Syamsi. Dia keluar dan kakinya membentur kepala Abdu Syamsi. Abdu Syamsi membalasnya sehingga mengalir darah keduanya, dan ini merupakan perkelahian yang pertama diantara mereka berdua. Demikian pula yang terjadi kelak antara Bani Umayah dengan Bani Abas.

896. BEDA AIR KENCING BAYI LAKI-LAKI DAN BAYI PEREMPUAN

٨٩٦ - بَوْلُ الْغُلَامِ يُنْضَحُ وَبَوْلُ الْجَارِيَةِ يُغْسَلُ

"Air kencing bayi laki-laki disiram, air kencing bayi perempuan dicuci".

Perawi:

Ibnu Majah dari Ummu Kurz.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Ahmad bersumber dari Ummu Kurz, bahwa Rasulullah telah mendekati bayi laki-laki kemudian bayi itu kencing diatas pangkuan Rasulullah; beliau menyuruh agar disiram. Namun ketika beliau terkencingi oleh bayi perempuan, beliau menyuruh agar air kencing tersebut dicuci.

Keterangan:

Yang dimaksud dengan ghulam yaitu bayi laki-laki yang belum makan kecuali susu ibu dan belum berumur dua tahun.

Jariyah yaitu bayi perempuan. Air kencingnya harus dicuci karena biasanya lebih keruh dari air kencing bayi laki-laki.

897. GAIRAH MENOLONG ORANG

"Untuk ini aku diperintah".

Perawi:

Imam Turmidzi di dalam "As Syamail", bab Makarimul Akhlaq, Ad Dhiyah Ala Muqaddasi di dalam "Al Mukhtarah" dari Umar bin Khathab.

Sababul wurud:

Kata Umar: "Seorang laki-laki telah menemui Rasulullah, ia mengharapkan diberinya sesuatu. Rasulullah bersabda: "Aku tidak mempunyai apa-apa". Tetapi orang tersebut tetap mendesak. Kata Umar: "Ya Rasulullah, jangan kau berikan apa yang kaupunyai, mengapa dia memaksa engkau, padahal engkau tidak mampu memberinya!". Rasulullah ternyata tidak senang mendengar ucapan Umar, sehingga amarah terlukis diwajahnya. Kemudian seorang laki-laki dari kaum Anshar berkata: "Ya Rasulullah, berikan dan jangan takut kehilangan rizki dari Allah. Maka tersenyumlah Rasulullah mendengar ucapan orang Anshar tersebut, rasa bangga terukir di wajahnya, kemudian beliau bersabda: "Untuk inilah aku diperintah".

898. BAITUL MAQDIS

"Baitul Maqdis bumi tempat berkumpul dan berpencar. Pergilah kesana dan shalatlah di dalamnya. Sebab shalat didalamnya sama dengan shalat seribu kali ditempat lainnya".

Perawi:

Ibnu Majah dari Maimunah, pembantu Rasulullah SAW.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Aisyah bahwa ia pernah minta fatwa kepada Rasulullah tentang Baitul Maqdis. Kata Rasulullah: "Baitul Maqdis adalah tempat berkumpul .... dan seterusnya".

Keterangan:

Mahsyar yaitu tempat berkumpulnya manusia pada hari kiamat dan Mansyar yaitu tempat berpencarnya manusia disaat mereka hidup setelah mati.

899. HUKUM AIR LAUT DAN IKAN DIDALAMNYA

٨٩٩ - اَلْبَحْرُ: اَلطَّهُوْرُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ

"Laut itu suci airnya, halal bangkainya".

Perawi:

Malik, Syafi'i, Ahmad, Imam Hadits Yang Empat, Daruquthni, Baihaqi, dan Al Hakim dari beberapa jalur (thuruq), Ibnu Syaibah di dalam "Mushannif" nya dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah, katanya: "Ketika kami bersama Rasulullah SAW datanglah seorang pemancing ikan. Ia berkata: "Ya Rasulullah, kami berangkat ke laut untuk memancing. Salah seorang diantara kami ada yang membawa sedikit air. Semula ia mengharap dapat memancing ditempat yang dekat namun ditempat yang dekat tidak mendapat ikan. Dengan tidak terasa perjalanan sudah jauh ke tengah laut. Rupanya orang tadi bermimpi (jima') dan iapun berwudhu dengan air itu sehingga boleh jadi nanti kami kehausan. Apakah boleh kami mandi dan berwudhu dengan air laut, jika kami takut demikian?". Maka bersabdalah Rasulullah: "Mandilah dan berwudhulah dengan air laut sebab laut itu suci .... dan seterusnya.

Keterangan:

Yang dimaksud dengan "maitatun" ialah ikan atau semua hewan laut.

900. BERPAKAIAN SEDERHANA

"Berpakaian sederhana itu sebagian dari iman".

Perawi:

Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dan Al Hakim dari Abu Umamah. Menurut Al Hafizh Al Irqi hadits ini hasan. Namun menurut Ad Dailami dan Al Hafiz Ibnu Hajar, shahih.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Abu Umamah: "Pada suatu hari para sahabat berbincang-bincang mengenai kehidupan dunia mereka. Kemudian kukatakan kepada mereka, "tidakkah kalian dengar bahwa Nabi pernah bersabda: "Berpakaian sederhana itu .... dan seterusnya".

Keterangan:

Al Badzaadzah artinya lusuh. Maksudnya meninggalkan kemewahan dan kegemerlapan dalam berpakaian. Bila ini dilakukan karena tawadhu, bukan untuk memperlihatkan kefakiran dan kekikiran, termasuk kerangka iman.

901. DOSA MERUSAK JIWA

"Kebaikan itu budi pekerti yang terpuji. Sedangkan dosa itu yang membekas dan berguncang di dalam hati dan engkaupun benci bila orang lain melakukannya".

Perawi:

Bukhari di dalam "Al Adabul Mufrad", Muslim dan Turmidzi dari Nuwas bin Sam'an.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Nuwas bin Sam'an bahwa seorang laki-laki telah bertanya kepada Rasulullah tentang kebaikan dan kejahatan atau dosa. Maka Rasulullah bersabda: "Kebaikan itu budi pekerti .... dan seterusnya".

Keterangan:

"Al Bier" adalah perbuatan yang diridhai, dapat membersihkan jiwa dan melahirkan perangai terpuji. Sedangkan perbuatan dosa (itsmun) menggoncangkan hati dan meresahkan jiwa. Oleh sebab itu Allah menjadikan ibadah untuk mencapai kebenaran, keterangan dan kecintaan kepadaNya. Ukuran ini tidak akan berubah sekalipun banyak fatwa yang berbeda. Sebab di dalam hati seorang mukmin ada cahaya yang tetap menyala. Jika kedalamnya masuk cahaya kebenaran, semakin bersinarlah cahaya hati itu. Namun bila masuk ke dalamnya dzulumat (kegelapan), cahaya hati tersebut dapat menjadi redup. Di saat itulah hati diselimuti kekotoran dan nafsu, padahal kebenaran, kebijaksanaan dan keyakinan tidak mau tinggal kecuali pada hati yang bersih.

902. CIRI KEBAIKAN DAN KEJAHATAN

"Kebaikan itu menenangkan jiwa dan mententeramkan hati. sedangkan perbuatan dosa tidak menenangkan jiwa dan tidak mententeramkan hati sekalipun para mufti memfatwaimu"

Perawi:

Ahmad dari Abu Tsa'labah Al Khusyni. Menurut Al Haitsami para perawi hadits ini tsiqat.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Abu Tsa'labah: "Ya Rasulullah terangkanlah kepadaku apa yang diharamkan dan apa yang dihalalkan bagiku". Bersabdalah Rasulullah SAW. "Kebaikan itu menenangkan jiwa .... dan seterusnya".

903. HATI-HATI BERBICARA

٩٠٣- اَلْبَلَاءُ مُوَكَّلٌ بِالْمَنْطِقِ فَلَوْ أَنَّ رَجُلًا عَيَّرَ رَجُلًا بِرَضَاعِ كَلْبَةٍ لَرَضَعَهَا

"Malapetaka itu ditimbulkan oleh ucapan. Maka jika seseorang menghina seseorang dengan kata-kata "engkau susuan anjing betina", berarti dialah yang menyusu kepadanya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Al Khathib dari Ibnu Mas'ud, ia menyebutkannya di dalam "Tarjamah Nashir Al Khurasani", dinukilnya dari Jam'i, seseorang pendusta. Didalam sanadnya juga ada perawi yang bernama 'Ashim Ibnu Hamzah. Kata Ibnu Adi, ia ('Ashim) sering menyampaikan hadits-hadits yang tidak shah (bathil). Kata Al

Munawi: "Oleh karena itu, Ibnu Al Jauzi, menggugurkan hadits ini. Tetapi penyusun kitab Kasyful Illtibas", telah meriwayatkan dari jama'ah seperti Askari, Ad Dailami dan Ibnu Abi Syaibah. Imam Al Baihaqi telah meriwayatkannya pula secara mauquf pada Abu Bakar. Sedangkan Al Qudha'i dan Ibnu Lal mengatakan marfu'. Kata Al Hafidz As Sakhawi: "Jadi, perkataan (qaul) yang menggugurkan hadits tersebut tidak baik, disebabkan banyak thuruq (Jalur)nya.

Sababul wurud:

Dari Ibnu Abbas, katanya: "Telah menceritakan kepadaku Ali bin Abu Thalib: "Ketika Rasulullah diperintahkan agar ia menampakkan dirinya ditengah-tengah kabilah Arab, maka beliaupun keluar bersamaku dan Abu Bakar. Kami pergi dari majlis yang satu ke majlis yang lain. Maka majulah Abu Bakar, ia seorang yang tahu silsilah keturunan (nasabah). Ia mengucapkan salam, merekapun menjawabnya dengan salam pula. Terjadilah tanya jawab antar mereka:

Abu Bakar : "Dari siapakah kaum ini?"

Kaum : Dari Rabi'ah".

Abu Bakar : Apakah ia pemimpinnya atau bawahannya?

Kaum : Pemimpin-besar.

Abu Bakar : Apakah diantara kalian ada yang bernama 'Auf, yang di katakan orang, tidak ada kebebasan di lembah Auf?

Kaum : Tidak

Abu Bakar : Apakah diantara kalian ada yang bernama Bustham pemegang bendera dan pamungkas yang hidup?

Kaum : Tidak

Abu Bakar : Apakah diantara kalian ada Jasas bin Murah pelindung kaum lemah dan penyantun para tetangga?

Kaum : Tidak

Abu Bakar : Apakah diantara kalian ada Al Haufazan pembunuh raja-raja?

Kaum : Tidak

Abu Bakar : Apakah diantara kalian ada Al Mudalif pemilik serban yang khas tersendiri?

Kaum : Tidak

Abu Bakar : Apakah kalian paman-pamannya raja dari Kandah?

Kaum : Tidak

Abu Bakar : Jika demikian, kalian bukan "dzahlul-akbar" melainkan "dzahlul-ashghar", alias golongan kecil.

Tiba-tiba muncullah seorang pemuda. Orang menyebutnya si Daghfal.

Daghfal : Wahai, anda sudah bertanya kepada kami dan kami tidak menyembunyikan sesuatu kepada anda. Siapakah anda yang sebenarnya?

Abu Bakar : Aku seorang Quraisy.

Daghfal : Wah, wah, anda seorang terhormat. Dari kabilah Quraisy yang mana anda?

Abu Bakar : Dari Taim bin Murroh.

Daghfal : Kemungkinan anda seorang pemanah ulung?. Apa diantara kalian ada yang bernama Qushai bin Kilab pemersatu qabilah?

Abu Bakar : Tidak

Daghfal : Apakah diantara kalian ada Hasyim yang membagi-bagi roti kepada kaumnya dan kepada penduduk Makah yang miskin?

Abu Bakar : Tidak

Daghfal : Apakah diantara kalian ada yang bernama Syaibah Al Hamdi pemberi makan burung-burung di langit yang wajahnya laksana bulan yanng menerangi kegelapan malam?.

Abu Bakar : Tidak

Daghfal : Apakah anda termasuk orang-orang itu?

Abu Bakar : Tidak

Daghfal : Apakah anda Ahli Nadwah ahli Mufidhah atau ahli Hijabah ataukah ahli Siqayah?".

Abu Bakar . Tidak

Kata Ali: "Abu Bakar menarik tali kekang untanya, kembali menemui Rasulullah". Ujar Daghfal: "Banjir telah menabrak mutiara dan memecahkannya. Demi Allah jika benar, pasti akan aku jelaskan kepada anda, bahwa anda termasuk orang-orang kecil Quraisy. Atau aku bukan si Daghfal". Rasulullah tersenyum.

Ali berkata kepada Abu Bakar: "Anda telah jatuh dihadapan seorang Arab Baduy yang cerdik". Jawab Abu Bakar: "Ya, setiap perbuatan celaka, baginya bencana. Sesungguhnya malapetaka itu ditimbulkan oleh ucapan .... dan seterusnya".

904. MEMBATALKAN JUAL BELI

٩٠٤ - اَلْبَيِّعَانِ إِذَا اخْتَلَفَا فِي الْبَيْعِ تَرَادَّا الْبَيْعَ .

"Dua orang yang berjual-beli jika berselisih di dalam jual belinya, keduanya harus saling mengembalikan jual-belinya".

Perawi:

Imam Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Ibnu Mas'ud.

Sababul wurud:

Bahwa Ibnu Mas'ud telah menjual kulit ular kepada Asy'ats bin Qais seharga dua puluh ribu dirham. Asy'ats datang dan membayarnya sepuluh ribu. Kata Ibnu Mas'ud: "Tidak kujual kecuali seharga 20.000. Asy'ats pun berkata: "Jika anda mau akan kuadukan hal ini kepada Rasulullah". Jawab Ibnu Mas'ud: "Silahkan!".

Keterangan:

Sepakat para ahli bahasa bahwa kata "bi'tu" dan "isytaraitu" termasuk "alfazh-mustarikah" (kata-kata kesepakatan bersama). Jika terjadi pertikaian antara si penjual dan pembeli dalam hal sifat jual belinya setelah ada kesepakatan sebelumnya maka hendaknya keduanya membatalkan sementara jual-belinya atau jika mengalami kesulitan seorang hakim berwenang mendamaikannya. Si penjual harus mengembalikan uang bayarannya demikian pula si pembeli harus mengembalikan barangnya.

905. TETAP BERIMAN DI SAAT SENANG ATAUPUN SUSAH

"Kamu beriman kepada Allah, para malaikatNya, kitab-kitabNya, para RasulNya dan kepada takdir baiknya dan buruknya, pahitnya

ataupun manisnya".

Perawi:

Ibnu Asakir dari Adi bin Hatim.

Sababul wurud:

Rasulullah telah diutus dengan membawa missi kenabian. Dan aku tidak tahu ada orang Arab yang sangat membencinya melebihi kebencianku kepada Rasulullah pada saat itu sehingga aku sampai di Rum dan aku adalah seorang Nasrani di tengah-tengah mereka. Ketika beliau sampai kepadaku mengajakku dan orang-orang untuk berakhlak dan berbudi luhur, orang-orangpun berkerumun dan akupun berdiri dihadapannya sedangkan disisi beliau berdiri Shuhaib, Bilal dan Salman. Tiba beliau bersabda: "Hai Adi bin Hatim masuk Islamlah kamu!". Aku berkata: "Ikh, ikh!, aku membungkuk merapatkan lututku kelutut beliau, kataku: "Ya Rasulullah, apakah Islam itu?". Jawab beliau: "Islam adalah engkau beriman kepada Allah .... dan seterusnya".

906. WUDHU HIASAN BAGI SEORANG MUKMIN

٩٠٦- تَبْلُغُ الْحِلْيَةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوْءُ.

"Hiasan dari seorang mukmin akan sampai dimana sampainya air wudhu".

Perawi:

As Syaikhan (Bukhari dan Muslim) dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Kata Abu Hazim: "Aku di belakang Abu Hurairah disaat ia berwudhu untuk shalat. Ia mengusapkan air sampai ke ketiak. Aku bertanya, bagaimana ini?". Katanya: "Seandainya engkau tahu wudhu yang aku lakukan ini niscaya engkau akan melakukan wudhu seperti ini sebab aku dengar Rasulullah bersabda: "Perhiasan dari seorang mukmin .... dan seterusnya".

Keterangan:

"Al hilyah" segala bentuk perhiasan seperti cincin, emas, perak, permata. Air wudhu yang membasahi anggota wudhu kelak akan menjadi perhiasan bagi seorang mukmin.
Kaifiyat (cara) berwudhu dalam hadits ini berlawanan dengan cara

berwudhu yang diterangkan dalam Al Quran dan hadits-hadits shahih lainnya, dimana membasuh tangan hanya disyari'atkan hingga kedua sikut - pent.

907. SETIAP PENYAKIT ADA OBATNYA

٩٠٧ـ تَدَاوَوْا عِبَادَ اللهِ فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ دَوَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ: الْهَرَمُ.

"Berobatlah kalian hai hamba Allah, sesungguhnya Allah SWT tidak menjadikan penyakit melainkan Dia menjadikan obat pula baginya kecuali penyakit yang satu: tua".

Perawi:

Ahmad dan Imam Hadits Yang Empat, Ibnu Hibban, Al Hakim dari Usamah bin Syarik At Talghabi. Menurut Turmidzi, hadits ini hasan-shahih namun menurut Al Hakim, shahih.

Sababul wurud:

Kata Usamah: "Aku telah datang menemui Rasulullah dan para sahabatnya berada di sisinya, tampak seakan-akan ada burung diatas kepala mereka. Rasulullah ditanya orang, beliau menjawab: "Berobatlah kalian hai hamba Allah .... dan seterusnya".

Keterangan:

Allah menerangkan kepada manusia bahwa berobat tidak keluar dari batas tawakkal. Yakni berobatlah namun datangnya kesembuhan jangan diyakini datangnya dari obat itu tetapi dari Allah. Ibnu Qoyim menerangkan bahwa Rasulullahpun berobat dan memerintahkan umatnya untuk berobat.

908. ANCAMAN BAGI PEMALSU HADITS

"Berbicaralah kalian tentang hadits dan bersiap sedialah, siapa yang berdusta atas namaku tempatnya di neraka jahanam".

Perawi:

Imam Thabrani dari Rafi' bin Khudaij.

Sababul wurud:

Kata Rafi': "Pada suatu hari Rasulullah lewat didepan kami dan kami pada waktu itu sedang saling menyampaikan hadits Nabi. Bersabdalah beliau: "Berbicaralah kalian tentang hadits .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maksudnya ialah barangsiapa yang berani berdusta atas nama Rasulullah ia harus bersedia menerima hukumnya di hari akhirat.

909. BAHAYA PERBUATAN KAUM LUTH

"Aku takut, umatku setelah aku melakukan perbuatan kaum Luth".

Perawi:

Abdurrazaq dari Aisyah.

Sababul wurud:

Bahwa Aisyah melihat kesedihan pada wajah Rasulullah. Ia bertanya: "Apa yang menyedihkanmu wahai Rasulullah?". Beliau menjawab: "Aku takut .... dan seterusnya".

Keterangan:

Hadits ini menerangkan kecemasan Rasulullah jangan-jangan perbuatan tercela kaum Luth akan berjangkit kepada ummatnya di belakang hari.

Saat kitab ini kami terjemahkan, dunia sedang tercekam rasa ketakutan terhadap serangan penyakit AIDS yakni jenis penyakit yang menghilangkan daya ketahanan tubuh. Salah satu penyebabnya adalah homo sexsual (Liwath) pent.

910. MEWASPADAI PENDAPAT FIKIRAN TERHADAP AGAMA

٩١٠- تَرَانِي قَدْ رَضِيتُ وَتَأْبَى أَنْتَ.

"Engkau lihat aku telah rela sedang engkau tetap enggan".

Perawi:

Al Bazar, Abu Ya'la, Ibnu Jarir, Daruquthi dan Thabrani di dalam "Al Kabir", Abu Nu'aim di dalam "Al Ma'rifah dari Umar bin Khathab.

Sababul wurud:

Umar berkata: "Curigailah oleh kalian setiap pendapat fikiran terhadap Agama. Sungguh engkau telah melihat aku mengembalikan semua yang menyimpang dari kebenaran kepada perintah Rasulullah SAW. Itu terjadi pada hari Abu Jandal dan pada peristiwa Al Kitab antara Rasulullah dan penduduk Makkah. Rasulullah bersabda: "Tulislah, Bismillahirahmaanirrahiim". Kata Mereka: "Jadi anda berpendapat bahwa kami sudah membenarkan apa yang anda katakan, tetapi tulislah seperti yang pernah di tulis, yakni: "Bismika Allahumma". Ternyata Rasulullah ridha namun aku tidak senang kepada mereka, sehingga beliau bersabda: "Hai Umar engkau lihat aku telah rela tetapi .... dan seterusnya".

911. BERPEGANG TEGUH KEPADA AL QURAN DAN SUNNAH

٩١١- تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا كِتَابَ اللهِ وَسُنَّتِي وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ.

"Kutinggalkan kepada kalian dua perkara. Kalian tidak akan sesat setelah (berpegang teguh) kepada keduanya yakni Kitabullah dan Sunnahku. Dan keduanya tidak akan bercerai sehingga datang kepadaku sebuah telaga air".

Perawi:

Al Hakim dari Abu Hurairah

Sababul wurud:

Berdasarkan keterangan Abu Hurairah bahwa hadits ini diucapkan Rasulullah dihadapan jama'ah haji Wada'.

Keterangan:

Al Quran dan Sunnah adalah dua sumber pokok ajaran Islam. Jaminan keselamatan dan kebahagiaan bagi orang yang berpegang teguh kepada keduanya serta berjalan diatasnya. Semua perkara harus dikembalikan kepada keduanya sehingga dengan Al Quran yang dijelaskan dan ditafsirkan oleh As Sunnah manusia akan sampai kepada ilmu yang qath'i (pasti).

912. TERLARANG MERATAPI MAYAT

"Engkau ingin memasukkan syetan itu kedalam rumah yang Allah telah mengeluarkannya dari dalamnya".

Perawi:

Abu Ya'la dari Ummu Salamah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan didalam Musnad Abu Ya'la Ubaid bin Umair dari Ummu Salamah, katanya: "Ketika Abu Salamah mati, aku berkata ia terasing dipengasingan, itulah sebabnya aku menangis dan meratapinya". Selanjutnya katanya: "Ketika aku dalam keadaan demikian datanglah seorang perempuan dari kuburan meminta agar aku menghormatinya dengan cara meratap dan menangis". Namun Rasulullah segera menemuinya seraya bersabda: "Engkau ingin memasukkan syetan .... dan seterusnya".

913. TERLARANG MENGGUNAKAN GELAR BAGI NABI UNTUK ORANG LAIN

"Namailah seseorang dengan namaku dan jangan kalian memanggil seseorang dengan panggilan yang biasa diberikan kepadaku".

Perawi:

Ahmad, Bukhari, Muslim, Turmidzi dan Ibnu Majah dari Anas bin Malik.

Sababul wurud:

Kata Anas: "Seseorang telah memanggil seseorang di Baqi' dengan panggilan "Ya Abal Qasim". Maka menyahutlah Rasulullah. Kemudian orang tersebut menjelaskan: "Bukan engkau yang kumaksud ya Rasulullah, aku bermaksud memanggil si fulan". Rasulullah.

914. MELAKSANAKAN HAK DAN KEWAJIBAN

"Kalian berikan hak (orang lain) yang diwajibkan atasmu dan kalian minta kepada Allah (hak)mu".

Perawi:

Ibnu Abi Syaibah dari Abdullah bin Mas'ud.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Ibnu Mas'ud, katanya telah bersabda Rasulullah SAW: "Sesungguhnya sesudah aku kelak, ada situasi dan kondisi yang kalian benci". Kami bertanya: "Apa yang akan kau perintahkan kepada kami yang mendapati hal semacam itu?". Jawab beliau: "Kalian berikan hak .... dan seterusnya".

915. PEMBUNUH TIDAK MEWARISI WARISAN YANG DIBUNUHNYA

"Engkau bayar diyatnya dan engkau tidak mewarisi hartanya".

Perawi:

Abdurrazaq dari Adi Al Jadzami.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Al Jami'ul Kabir dari seorang laki-laki suku Judzam, ia menceritakan seorang laki bernama Adi, bahwa ia telah melempar isterinya dengan batu dan ia mati. Kemudian ia mengikuti Rasulullah sampai di Tabuk. Ia ceritakan apa yang telah terjadi. Kata Rasulullah: "Engkau bayar diyatnya dan .... dan seterusnya".

916. TERLARANG MEMIKIRKAN ZAT ALLAH

"Fikirkanlah olehmu tentang ciptaanNya dan jangan fikirkan Penciptanya, sesungguhnya kamu tidak akan mampu".

Perawi:

Abu Syaikh dari Ibnu Abbas

Sababul wurud:

Kata Ibnu Abbas: "Pada suatu hari Rasulullah keluar menuju kaum yang sedang ramai memikirkan dan membicarakan Allah. Rasulullah bertanya apa yang sedang kalian bicarakan?". Mereka menjawab: "Kami sedang memikirkan zat Allah". Bersabdalah Rasulullah: "Fikirkanlah olehmu tentang ciptaanNya dan jangan .... dan seterusnya".

Keterangan:

Fikirkanlah apa yang diciptakan Allah: langit, bumi, bintang, matahari bulan dan planet lainnya, gunung, sungai, laut, binatang, tumbuh-tumbuhan, hujan, angin, ruang angkasa dan seterusnya kelak disana akan kita temui tanda wujud, kebesaran dan kekuasaan Allah.

917. PUJIAN MANUSIA TIDAK MENGURANGI KESHALIHAN AMAL

"Itu bukti yang mengembirakan bagi seorang mukmin".

Perawi:

Ahmad, Muslim, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan At Thayalisi dari Abu Dzar.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Al Jami'ul Kabir dari Abu Dzar, katanya: "Aku telah bertanya kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, seorang laki-laki telah mengerjakan amal shalih dan orang-orang memujinya. Sabda Rasulullah: "Itu bukti yang menggembirakan .... dan seterusnya".

Keterangan:

Jika mengerjakan amal yang sesuai dengan tuntutan syari'at kemudian orang-orang memujinya dengan sebab amal tadi dan amalnya bersih dari perasaan riya, itu merupakan bukti diterima amalnya disisi Allah.

918. KESEMPURNAAN AMAL KEBAIKAN

٩١٨ - تَمَامُ الْبِرِّ أَنْ تَعْمَلَ فِي السِّرِّ عَمَلَ الْعَلَانِيَةِ.

"Kesempurnaan amal kebaikan itu ialah bahwa engkau mengerjakan amal nyata secara rahasia".

Perawi:

Thabrani di dalam Al Kabir dari Abu Amir As Sukuni As Syami. Menurut Al Haitsami didalamnya ada orang bernama Abdurrahman bin Ziyad bin An'am, ia seorang yang dha'if namun tidak bermaksud berdusta. Imam Thabrani telah meriwayatkannya pula dengan lafazh tersebut dari jalur yang lain dari Abu Malik Al Asy'ari.

Sababul wurud:

Abu Amir pernah bertanya: "Ya Rasulullah, apakah kesempurnaan amal kebaikan itu?". Jawab Rasulullah: "Kesempurnaan amal kebaikan .... dan seterusnya".

Keterangan:

Yang demikian itu disebabkan karena manusia biasanya jika menyembunyikan amalannya akan merasa tenteram dan jika menampakkannya ia akan munafik.

919. KESEMPURNAAN NIKMAT

٩١٩ - تَمَامُ النِّعْمَةِ دُخُولُ الْجَنَّةِ، وَالْفَوْزُ مِنَ النَّارِ.

"Kesempurnaan nikmat adalah masuk surga dan selamat dari neraka".

Perawi:

Ahmad, Bukhari di dalam "Al Adab", Turmidzi dari Mu'adz bin Jabal.

Sababul wurud:

Kata Mu'adz: "Nabi Muhammad SAW telah lewat didepan seorang laki-laki sambil membaca: "ALLAHUMMA INNII AS ALUKA TAMAAMA NI'MATIKA"(Ya Allah sesungguhnya aku minta kesempurnaan nikmat Mu)". Orang tersebut bertanya: "Ya Rasulullah apakah kesempurnaan nikmat itu?". Jawab beliau: "Kesempurnaan nikmat ialah .... dan seterusnya".

Keterangan:

Nikmat Allah pada dasarnya terbagi dua: nikmat yang dimaksud itu sendiri dan nikmat wasilah atau perantara yang dapat digunakan atau dilalui untuk memperoleh nikmat tersebut, berupa kebahagiaan surga dan selamat dari neraka. Syahdan, sebagian orang-orang arif telah ditanya orang: "Apakah kesempurnaan nikmat itu?". Jawab mereka: "Anda menempatkan seseorang dijalan (perantara) atau anda menempatkan seseorang langsung di surga".

920. HUKUM BERWUDHU DENGAN AIR KURMA

٩٢٠ - ثَمَرَةٌ طَيِّبَةٌ وَمَاءٌ طَهُورٌ.

"Buah yang baik dan air yang suci".

Perawi:

Imam Hadits yang Empat kecuali Nasai dari Ibnu Mas'ud. Dalam Hadits riwayat Turmidzi berbunyi (artinya): "maka ia berwudhu dengannya". Ibnu Abi Syaibah telah meriwayatkan secara ma'lul (cacat), oleh karena itu, kata Turmudzi: Abu Zaid, majhul".

Sababul wurud:

Menurut keterangan dari Abu Fazaiah dari Fazarah dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Rasulullah telah bertanya kepadanya pada suatu malam

yang gelap: "Apa yang ada di dalam perlengkapanmu?". Jawab Ibnu Mas'ud: "Tuak kurma". Maka bersabdalah Rasulullah: "Buah yang baik .... dan seterusnya".

Keterangan:

Nabidz adalah air tawar yang menetes dari pohon atau pelepah kurma yang dipotong belum dimasak atau diproses dan tidak memabukkan. Jika masih dalam keadaan demikian boleh digunakan untuk berwudhu tanpa adanya perbedaan (khilaf) dikalangan ulama. Jika sudah dimasak atau diproses sehingga menjadi tuak, menurut madzhab Abu Hanifah tidak boleh digunakan untuk berwudhu. Kata Abu Isa At Turmidzi: "Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Zaid dari Abdullah dari Nabi. Sedangkan Abu Zaid majhul menurut pendapat para ahli hadits. Tidak adanya hadits lain daripadanya kecuali hadits ini. Sebagian ulama seperti Sufyan dan lain-lain membolehkan berwudhu dengan nabidz. Sedangkan yang lain seperti As Syafi'i, Ahmad, Ishaq tidak membolehkan. Abu Isa dan orang-orang yang berpendapat tidak boleh berwudhu dengan nabidz lebih cenderung untuk bertayamum bila tidak ada air atau berhalangan menggunakan air ketimbang menggunakannya sebab menurut mereka akan lebih bersesuaian dengan ketentuan Al Quran yang menganjurkan: "Maka jika kalian tidak mendapatkan air, bertayamumlah dengan debu yang suci".

921. WAJIB ISTINJA SETELAH KENCING

"Bersucilah kalian dari air kencing sebab umumnya siksa kubur datang daripadanya".

Perawi:

Daruquthni dari Anas.

Sababul wurud:

Telah diterangkan didalam hadits siksa kubur.

Keterangan:

Maksudnya, hati-hatilah buang air kecil atau kencing dan hendaknya jangan lupa beristinja sesudahnya. Jika lalai niscaya akan mendapat siksa kubur yakni masa permulaan dari alam akhirat. Jika mendapat kemudahan dialam kubur petanda akan mendapat kemudahan dalam perjalanan menuju alam akhirat. Jika disini mendapat kesulitan

petanda akan banyak mendapat kesulitan di alam akhirat.

922. EMPAT MOTIVASI PERKAWINAN

"Dinikahkan perempuan itu karena empat hal: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya maka hendaknya utamakan atas dasar pilihan Agama niscaya beruntunglah kamu".

Perawi:

Imam Hadits Yang Enam kecuali Turmidzi dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Lihat hadits no. 573.

Keterangan:

Maksudnya ada empat alasan seseorang menikahi perempuan mungkin karena harta yang dimilikinya, kemuliaan keturunannya. Namun Rasulullah SAW menunjukkan alasan pilihan yang paling utama yakni pertimbangan Agama. Alasan pertimbangan Agama ini lebih menjamin kelestarian dan kebahagiaan rumah tangga kelak.

923. JIKA TERKENA JANABAT

"Berwudhulah kamu dan cucilah kemaluanmu kemudian tidurlah".

Perawi:

Imam Bukhari dari Umar bin Khathab.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Al Bukhari dari Ibnu Umar bahwa Umar bin Khathab telah terkena jenabat. Maka bersabdalah Rasulullah SAW: "Berwudhulah kamu .... dan seterusnya".

924. HUKUM MADZI

"Berwudhulah kamu kemudian cuci kemaluanmu".

Perawi:

Bukhari dari Ali.

Sababul wurud:

Kata Ali: "Aku laki-laki yang sering mengeluarkan madzi. Kemudian kusuruh seseorang menanyakan kepada Rasulullah SAW yang pada saat itu berada di rumah puterinya. Kemudian orang tersebut menanyakannya dan dijawab Nabi: "Berwudhulah kamu .... dan seterusnya".

Keterangan:

Madzi yaitu cairan lendir yang keluar dari kemaluan laki-laki atau perempuan disaat syahwat bangkit. Hukumnya najis. - pent.

AL MA'RIFAH

925. CARA MEMBERI TAHU IMAM YANG LUPA

"Tasbih bagi laki dan tepuk tangan bagi wanita".

Perawi:

Bukhari, Muslim dan Imam Yang Empat dari Ibnu Abi Syaibah dari Abu Hurairah. Imam Ahmad telah meriwayatkannya pula dari Jabir.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Abu Hurairah, katanya: "Telah berdiri Nabi Muhammad SAW bersama orang-orang untuk melakukan shalat. Begitu akan bertakbir, beliau berpesan: "Jika syetan membuatku lupa didalam shalatku ini, maka bertasbihlah kaum laki-laki .... dan bertepuk tanganlah .... dan seterusnya".

Keterangan:

Jika Imam lupa didalam shalatnya, disunnahkan memberitahukan makmum laki-laki dengan membaca tasbih "subhanallah", dan bagi makmum wanita dengan cara bertepuk tangan, tidak boleh dengan suara lain.

926. MANFAAT SUP TEPUNG BERCAMPUR MADU ATAU SUSU

٩٢٦- اَلتَّلْبِيْنَةُ مُجَمَّةٌ لِفُؤَادِ الْمَرِيْضِ تَذْهَبُ بِبَعْضِ الْحُزْنِ .

"Talbinah itu dapat menghibur hati yang sakit, menghilangkan sebagian kesedihan".

Perawi:

Ahmad, Bukhari, Muslim, Turmidzi dan Nasai dari Aisyah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim dari hadits Urwah dari Aisyah, katanya: "Aisyah, isteri Rasulullah SAW jika ada seorang laki-laki meninggal dunia, dikumpulkanlah kaum wanita, disuruhnya membawa periuk untuk membuat talbinah. Setelah selesai, Aisyah berkata: "Kami biasa memakannya sebab Rasulullah pernah bersabda: 'Talbinah itu dapat menghibur orang sakit .... dan seterusnya".

Keterangan:

Talbinah adalah kuah atau sup terbuat dari tepung bercampur madu atau susu yang dapat menimbulkan kesegaran, kekuatan, merangsang aktivitas tubuh dan menurunkan panas. Hal ini diakui kebenarannya oleh Ibnu Hajar.

927. MENGHINDARI RIBA

٩٢٧- اَلتَّمْرُ بِالتَّمْرِ مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَالْحِنْطَةُ بِالْحِنْطَةِ مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَالذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزْنًا بِوَزْنٍ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَزْنًا بِوَزْنٍ فَإِذَا اخْتَلَفَ النَّوْعَانِ فَلاَ بَأْسَ، وَاحِدٌ بِعَشَرَةٍ .

"Kurma dengan kurma sama dan serupa (tunai); gandum dengan gandum sama dan serupa (tunai); emas dengan emas seukuran dan setimbangan;

perak dengan perak seukuran dan setimbangan. Jika berbeda keduanya maka tidak mengapa: satu dengan sepuluh".

Perawi:

Thabrani meriwayatkan di dalam Al Kabir, dan Abu Nu'aim dari Bilal.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Al Jami'ul Kabir dari Sa'id bin Musayyab dari Umar bin Khathab dari Bilal, katanya: "Aku mempunyai kurma yang sudah berubah. Aku bawa ke pasar, kutukar dua sho' dengan satu sho'. Ketika itu Rasulullah mendekati aku. Beliau bertanya: "Apakah ini hai Bilal?" Kujelaskan apa adanya. Kata beliau: "Tunggu sebentar, engkau telah berbuat riba. Batalkan jual beli itu, kemudian juallah kurma itu dengan emas, perak atau gandum kemudian belilah kurma dengan hasil penjualan itu".

928. TIGA KEPASTIAN

٩٢٨- ثَلَاثٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ، مَا نَقَصَ مَالُ عَبْدٍ مِنْ صَدَقَةٍ، وَلَا ظُلِمَ عَبْدٌ مَظْلَمَةً فَصَبَرَ عَلَيْهَا، إِلَّا زَادَهُ اللهُ بِهَا عَزَّ وَجَلَّ عِزًّا، وَلَا يَفْتَحُ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلَّا فَتَحَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ بَابَ فَقْرٍ.

"Tiga hal dipastikan atasnya: Tidak berkurang harta seseorang karena shadaqah, tidak teraniaya seseorang karena penganiayaan yang ia sabar memikulnya kecuali Allah akan menambahkan kepadanya kemulyaan dan kebesaran. Dan tidaklah seseorang membuka pintu minta-minta melainkan Allah akan membukakan baginya pintu kefakiran.

Perawi:

Imam Ahmad dari Abu Kabsyah Al Anmari

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Ahmad dari Abu Hurairah bahwa seorang laki-laki telah mencaci maki Abu Bakar, sedangkan Rasulullah pada saat itu tengah duduk. Rasulullah tampak terheran-heran dan beliau tetap tersenyum. Namun ketika kata makian semakin banyak dan Abu Bakar

meladeninya, Rasulullah bangkit amarahnya, beliau berdiri dan Abu Bakar mengikutinya. Abu Bakar bertanya: "Ya Rasulullah, tadi dia mencaci makiku namun engkau tetap duduk. Namun ketika kuladeni sebagian kata-katanya engkau marah dan berdiri. Mengapa begitu ya Rasulullah?". Rasulullah menjawab: "Sesungguhnya bersamamu ada malaikat kemudian dia berpaling dari padamu, ketika engkau meladeni perkataannya datanglah syetan dan aku tidak sudi duduk bersama syetan itu". Kemudian Rasulullah melanjutkan: "Hai Abu Bakar, tiga hal yang pasti: Tidaklah seorang hamba merasa teraniaya, kemudian Allah mengampuninya, melainkan Allah telah memuliakan dan menolongnya. Dan tidaklah seorang hamba membuka pintu minta-minta menginginkan sesuatu yang lebih banyak, melainkan Allah manambahnya dengan sesuatu yang sedikit".

Keterangan:

Dalam hadits ini ada tiga hal yang dapat dipastikan: Shadaqah tidak akan mengurangi harta yang dimiliki bahkan mendatangkan barakah Allah. Kelihatannya berkurang di dunia namun bertambah di akhirat; Sabar di saat mendapat penganiayaan orang, akan mendatangkan kemuliaan disisi Allah; banyak meminta-minta akan menambah kefakiran, akan menimbulkan kemalasan-kerja.

929. KEUTAMAAN KELUARGA DAUD

"Tiga hal, siapa yang diberinya sungguh telah diberi seperti yang diberikan kepada keluarga Daud, yaitu: adil disaat marah dan rela, sederhana disaat fakir dan kaya, takut kepada Allah disaat sembunyi dan di saat tampak".

Perawi:

Al Hakim, Turmidzi dari Abu Hurairah

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah: "Dalam khutbahnya Rasulullah telah

membaca ayat (artinya): "Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur kepada Allah ....". Kemudian Rasulullah bersabda: "Tiga hal, siapa yang diberinya .... dan seterusnya".

930. PUASA DAHAR

"Tiga hari setiap bulan, Ramadhan ke Ramadhan maka inilah puasa dahar semuanya".

Perawi:

Muslim, Abu Daud dan Nasai dari Abu Qatadah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim bahwa seorang laki-laki telah datang menemui Rasulullah, ia bertanya: "Ya Rasulullah, bagaimana engkau berpuasa?". Rasulullah gusar mendengar perkataannya, ketika beliau melihat Umar, beliaupun marah kepadanya. Umar berkata: "Kami rela Allah sebagai Tuhan kami, Islam sebagai Agama kami, dan Muhammad sebagai Nabi kami. Kami berlindung kepada Allah dari amarah Allah dan dari amarah RasulNya". Umar mengulang-ulang perkataan ini sehingga amarah Rasulullah reda. Umar bertanya: "Ya Rasulullah, bagaimana halnya orang yang berpuasa selamanya?". Jawab beliau: "Dia tidak berpuasa dan dia tidak berbuka". Umar bertanya lagi: "Bagaimana halnya dengan orang yang berpuasa dua hari dan berbuka satu hari?". Tanya beliau: "Apakah ada yang kuat demikian?". Umar bertanya: "Bagaimana halnya dengan orang yang berpuasa satu hari dan berbuka satu hari?". Jawab Rasulullah: " Itu puasa Daud". Tanya Umar: "Bagaimana orang yang berpuasa satu hari dan berbuka dua hari?". Bersabda Rasulullah: "Kukira akupun kuat puasa seperti itu". Kemudian beliau melanjutkan: "Tiga hari setiap .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maksudnya: puasa tiga hari setiap bulan yaitu "puasa-baidh" (puasa-putih, puasa purnama) yakni: tanggal 13 sampai dengan 15 setiap bulan hijriyyah.

Puasa Dahar yaitu puasa terus menerus. Jika termasuk memuasai hari-

hari yang terlarang berpuasa (dua hari raya, tiga hari tasyriq dan hari syak), terlarang. Puasa demikian disebut puasa-abad.- pent.

931. JANGAN MELEBIHI KAPASITAS

٩٣١ - اَلثَّالِثُ مَلْعُوْنٌ يَعْنِيْ عَلَى الدَّابَّةِ

"Orang yang ketiga terkutuk yakni yang berada diatas hewan tunggangan".

Perawi:

Thabrani didalam "Al Kabir" dari Muhajir bin Qunfud. Menurut Al Haitsami, rijal hadits ini tsiqat. Menurut Al Alqami, hadits ini mempunyai syawahid dari beberapa jalur. Namun Ibnu Jauzi memasukkan kedalam kelompok hadits maudhu'.

Sababul wurud:

Kata Muhajir: "Rasulullah telah melihat tiga orang diatas seekor hewan tunggangan. Kata beliau: "Yang ketiga terkutuk .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maksudnya terlarang menunggangi hewan melebihi kemampuan hewan tersebut. Jika hanya layak ditunggangi dua orang maka yang ketiga terkutuk.

932. MENGHIBAHKAN HARTA JANGAN LEBIH DARI SEPERTIGA

٩٣٢ - اَلثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيْرٌ، اِنَّكَ اِنْ تَذَرْ وَرَثَتَكَ اَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ اَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُوْنَ النَّاسَ وَاِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِيْ بِهَا وَجْهَ اللّٰهِ اِلَّا اُجِرْتَ بِهَا حَتّٰى مَا يَجْعَلُ فِيْ امْرَاَتِكَ.

"Sepertiga, dan sepertiga itu banyak. Sesungguhnya jika engkau meninggalkan ahli waris kaya lebih baik daripada meninggalkan

mereka dalam keadaan papa meminta-minta kepada manusia. Dan sesungguhnya tidaklah engkau menafkahkan nafkahmu karena mengharap ridha Allah, melainkan engkau diberi pahala bahkan apa yang engkau berikan kepada isterimu".

Perawi:

Malik, Syafi'i, Ahmad dan para penyun Kutubus Sittah dari Sa'ad bin Abu Waqash.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Bukhari dari Saad, katanya: "Rasulullah SAW telah melindungi aku pada haji wada' dari penyakit keras. Aku berkata, sesungguhnya aku saja sudah tertimpa penyakit padahal aku memiliki harta dan tidak akan mewarisi hartaku itu kecuali seorang anak. Apakah kusedekahkan saja sebanyak dua pertiga?". Jawab beliau : "Jangan". Aku bertanya: "Separuhnya?". Jawab beliau: "Jangan". Kemudian tanyaku kembali: "Sepertiga?". Jawab beliau: "Sepertiga, sepertiga .... dan seterusnya".

Keterangan:

1. "Tadzara" artinya meninggalkan harta waris.
2. "Al 'Alah" artinya fakir.
3. "Yatakaffafun naas" artinya meminta-minta kepada manusia.

933. PAHALA KEBAIKAN

٩٣٣ـ جَزَى اللّٰهُ الْاَنْصَارَ عَنَّا خَيْرًا وَلَا سِيَّمَا عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَرَامٍ وَسَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ .

"Allah telah memberi pahala kebaikan kepada orang Anshar diantara kami terutama Abdullah bin Amri bin Haram dan Sa'ad bin Ubadah".

Perawi:

Imam Hadits Yang Empat, Ibnu Hibban, Al Hakim, Abu Na'im dan Ad Dailami dari Jabir bin Abdullah. Menurut Al Hakim, diakui oleh Adz Dzahabi, bahwa hadits ini shahih.

Sababul wurud:

Kata Jabir: "Ayahku menyuruhku agar aku membuat kue yang terbuat

dari tepung bercampur susu dan madu (hariirah). Setelah kubuat kuantarkan kepada Rasulullah. Rasulullah bertanya: "Apakah ini daging?". Jawabku : "bukan". Kemudian aku kembali kepada ayahku dan kuceriterakan apa yang ditanyakan Rasulullah tadi. Kata ayahku: "Boleh jadi Rasulullah menginginkan daging". Kemudian ayahku memanggang daging domba dan menyuruh aku mengantarkannya kepada Rasulullah. Maka bersabdalah Rasulullah: "Allah telah memberi pahala .... dan seterusnya".

Keterangan:

Al Anshar adalah sebuah nama Islam yang diberikan Rasulullah kepada kabilah Aus dan Khazraj dan semua pemimpin-pemimpin mereka. Dalam Hadits ini mendapat kehormatan secara khusus dari Rasulullah yaitu Abdullah bin Amru bin Haram Ad Dajabir dan Sa'ad bin Ubadah yang turut dalam peperangan Uhud. Dia seorang terhormat, pandai menulis, pandai berenang, melempar panah sehingga dipanggil Al Kamil, wafat di Hauran tahun 16 Hijriyah.

934. MEMENDEKKAN KUMIS DAN MEMANJANGKAN JENGGOT

٩٣٤- جُزُّوا الشَّوَارِبَ وَأَرْخُوا اللِّحَى خَالِفُوا الْمَجُوسَ

"Pendekkan kumis dan panjangkan jenggot, berlainanlah kalian dengan orang Majusi".

Perawi:

Ahmad dan Muslim dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Bahwa Rasulullah SAW telah melihat seorang laki berkumis panjang. Kemudian beliau menegurnya: "Buanglah kumismu sebab mengganggu mulut tempat lewat makanan dan minumanmu. Dan memendekkan kumis itu sesuai dengan sunnah Nabimu Muhammad SAW dan lebih memelihara dari penyakit serta bersih dari sifat-sifat majusi".

Keterangan:

Maksudnya, pendekkan kumis agar supaya berbeda dengan kebiasaan orang Yahudi baik dilihat dari segi peraturan Agama maupun dari segi keindahan duniawi dan sebaiknya biarkan jenggot memanjang. Kebiasaan keluarga Kaisar sebaliknya memendekkan jenggot, memanjangkan kumis. Rasulullah menganjurkan agar umat Islam berbeda

dengan kaum majusi sesuai dengan tuntutan syari'at.

935. UJIAN HIDUP YANG PALING BERAT

٩٣٥ - جَهْدُ الْبَلَاءِ كَثْرَةُ الْعِيَالِ مَعَ قِلَّةِ الشَّيْءِ .

"Seberat-berat ujian hidup adalah banyak keluarga sedikit harta".

Perawi:

Al Hakim di dalam "Tarkh"nya, Ad Dailami dari Ibnu Umar.

Sababul wurud:

Kata Ibnu Umar: "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda seorang laki mohon perlindungan kepada Allah. Kemudian Nabi bersabda: "Seberat-berat ujian hidup .... dan seterusnya".

Keterangan:

Ujian hidup yang terberat adalah banyak keluarga tetapi hidup dalam kemiskinan dan kefakiran akan mendekatkan diri dalam kekufuran.

936. JIKA MENGHADAPI SERANGAN BELALANG

"Belalang itu laksana taburan ikan hiu di laut".

Perawi:

Ibnu Majah, Al Khatib dari Anas dan Jabir.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Jabir Anas, bahwa Nabi Muhammad SAW jika menghadapi serangan belalang, beliau berdoa: "ALLAHUMMA AHLIKKIBAARAHU WAQTUL SHIG-HAARAHU WA AFSID BAIDHAHU WAQTHA' DAABIRAHU WAKHUDZ BIAFQAAHIHI 'AN MA'AA YISYINAA WA ARZAAQINAA INNAKA SAMII'UD DU'A". (Ya Allah, binasakan pembesar-pembesarnya, bunuhlah para pengikutnya, musnahkan telur-telurnya, putuskan anak-anak keturunannya, dan ambillah serta selamatkanlah penghidupan dan harta milik kami dari mulut-mulut mereka sesungguhnya Engkau mendengar setiap doa". Maka bertanyalah seorang laki-laki: "Bagaimana kita berdoa untuk kehancuran musuh-musuh Allah?". Belalang itu laksana taburan ikan

hiu .... dan seterusnya".

Menurut Ibnu Hajar, sanad hadits ini dha'if. Al Alqami didalam catatan pinggir dari Al Jami'us shagir menerangkan bahwa sebab doa Rasulullah untuk kemusnahan belalang itu adalah apa yang diriwayatkan oleh Al Hakim di dalam "Tarikh Naisaburi", dan oleh Al Baihaqi dari Ibnu Umar bahwa belalang itu telah jatuh dihadapan Rasulullah SAW. Dalam ceritera-ceritera berbahasa Ibrani, dilukiskan perkataan para belalang: "Kami musuh Allah yang terbesar. Kami mempunyai 99 telur jika genap menjadi seratus niscaya kami akan dapat memakan dunia dengan segala isinya". Maka berdoalah Rasulullah: "Ya Allah, hancurkan belalang itu, bunuhlah yang besar, matikan yang kecil, rusakkan telurnya dan sumbatlah mulutnya dengan tanah dan ladang kaum Muslimin, sesungguhnya Engkau mendengar setiap doa". Maka datanglah malaikat Jibril: "Hai Muhammad sesungguhnya Allah telah menjawab sebagian doamu".

Keterangan:

Belalang disebut "jaraad" atau "jaraadah" karena sifatnya yang merusak laksana taburan ikan hiu dilaut yang boleh diburu. Kata Ibnu Hajar, sanad hadits ini dha'if bahkan Ibnu Al Jauzi memasukannya kedalam hadits maudhu'.

HA

937. MEMELIHARA SHALAT SUBUH DAN ASHAR

"Peliharalah shalat yang dua waktu".

Perawi:

Abu Daud, Al Hakim dan Al Baihaqi dari Fudhalah Al Laitsi. Menurut Al Hafitzh Ibnu Hajar didalam "Al Arba'in Al Mutabayanah", hadits ini shahih.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunah Abu Daud dari Fudhalah, katanya: "Rasulullah telah mengajari aku agar aku memelihara shalat yang lima. Kemudian kataku, jika pada saat-saat ini aku begitu sibuk bagaimana ya Rasulullah, tolong perintahkan kepadaku satu perintah yang mencakupi yakni bila kukerjakan sangat berpahala untukku. Kata beliau: "Peliharalah dua Ashar", suatu sebutan yang tidak lazim dalam

bahasa kita sehari-hari. Oleh karena itu aku bertanya: "Apakah dua Ashar itu ya Rasulullah?". Jawab beliau: "Shalat sebelum terbit matahari dan shalat sebelum terbenam matahari".

Keterangan:

Yang dimaksud dengan memelihara shalat yaitu mengerjakannya dengan baik, memelihara waktunya,syarat rukunnya secara sempurna. Terutama yang sangat ditekankan Rasulullah yaitu memelihara shalat Subuh dan shalat Ashar justeru pada kedua waktu tersebut biasanya sangat sibuk.

938. KEUTAMAAN SURAT AL IKHLAS

"Kecintaanmu kepadanya telah memasukkanmu kedalam surga".

Perawi:

Abdullah bin Mubarak dari Anas.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Mubarak dari Anas, bahwa seorang laki-laki telah menjelaskan kepada Rasulullah bahwa ia sangat menyukai surat Al Ikhlas (Qul Huwallah). Kata beliau: "Kecintaanmu kepadanya telah memasukkanmu .... dan seterusnya". Seorang Muhaddits Damsyiq Al Badri Al Ghaza menuliskan dalam syairnya:

> Cintailah Qul Huwallaahu ahad
>
> sandaran satu-satunya, Dia tempat bermohon
>
> Karenanya Dia memasukkanmu kedalam surga, sungguh
>
> benar piagam ini dari Pemberi hidayah.

939. CARA MEMBERSIHKAN DARAH HAID

"Keriklah ia kemudian siramlah dengan air, kemudian mandilah dan shalatlah engkau".

Perawi:

As Syafi'i, Ad Dhiya, Abdurrazaq, Ibnu Abu Syaibah, Nasai, Ibnu Hiban, Daruquthni dari Asma binti Abu Bakar As Shiddiq.

Sababul wurud:

Diterangkan oleh Asma bahwa Nabi telah ditanya tentang darah haid yang mengenai baju. Kata beliau: "Keriklah dan seterusnya".

Keterangan:

"Huttiihi" artinya "gosoklah dan keriklah".

940. BADAL HAJI

"Kerjakanlah ibadah haji untuk ayahmu dan berumrahlah".

Perawi:

Imam Yang Empat, dan Al Hakim dari Razin Al Uqaili. Menurut Turmidzi, hadits ini hasan shahih Al Baihaqi menggunakannya sebagai dalil dalam menetapkan wajib-umrah. Katanya: "Telah berkata Muslim bin Hajaj bahwa ia telah mendengar Ahmad bin Hanbal berkata: "Aku tidak mengetahui adanya hadits yagng menerangkan wajibnya umrah yang lebih shahih dari hadits yang disampaikan oleh Razin Al Uqaili".

Sababul wurud:

Diriwayatkan didalam Sunan Ibnu Majah dari Razin Al Uqaili bahwa ia telah menghadap Rasulullah, katanya: "Ya Rasulullah sesungguhnya ayahku sudah sangat tua, tidak mungkin dapat melaksanakan ibadah haji ataupun umrah, apakah aku boleh melaksanakan haji untuknya?". Jawab Rasulullah: "Kerjakanlah .... dan seterusnya".

Keterangan:

Hadits ini merupakan kekhususan ibadah haji yang biasa dikerjakan sendiri. Al Hanafiyah membolehkan secara umum, haji seseorang dapat digantikan oleh orang lain atas nama dirinya dengan syarat yang bersangkutan tidak mampu, karena sakit atau sudah tua atau mati. Demikian pula Abu Hanifah dan Imam Ahmad membolehkan menggantikan haji orang lain yang sehat dalam ibadah haji sunnah.

941. BADAL HAJI (2)

"Laksanakan haji untuk dirimu kemudian laksanakan haji untuk Syubrumah".

Perawi:

Abu Daud, Ibnu Majah dari Ibnu Abbas. Menurut Baihaqi hadits ini shahih. Tidak ada di dalam bab ini yang lebih shahih dari hadits ini. Kata Ibnu Hajar, para perawi hadits ini semuanya tsiqat. Tetapi mereka berbeda pendapat tentang marfu' dan mauqufnya. Hadits ini mempunyai seorang syahid yang mursal.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunan Abu Daud bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi telah mendengar seorang laki-laki mengucapkan : "Labbaik 'an Syubrumah". Nabi bertanya: "Siapa Syubrumah?". Jawab orang tersebut: "Dia saudaraku". Nabi bertanya: "Apakah engkau telah melaksanakan haji untuk dirimu?". Jawabnya: "Belum". Kemudian Rasulullah bersabda: "Laksanakan haji untuk dirimu .... dan seterusnya".

Keterangan:

Hadits ini menerangkan bahwa orang yang akan menggantikan haji orang lain terlebih dahulu ia sendiri sudah melaksanakannya untuk dirinya. Abu Hanifah dan Imam Malik membolehkan ihram untuk orang lain, keduanya beralasan dengan hadits ini.

942. SETIAP YANG MEMABUKKAN HARAM

"Yang haram yang memabukkan, banyak atau sedikit".

Perawi:

Ibnu Asakir dari Abdullah bin Amru bin 'Ash.

Sababul wurud:

Diterangkan oleh Amru bahwa telah datang kepada Rasulullah kaum yang menanyakan tentang tuak yang mereka minum disaat sarapan pagi dan makan malam. Kata Rasulullah: "Menghindarlah kalian dari yang memabukkan sebab setiap yang memabukkan haram". Mereka berkata: "Kami mencampurnya dengan air ya Rasulullah". Kemudian beliau bersabda: "Yang haram .... dan seterusnya".

943. HARAM MEMPERJUAL BELIKAN KHAMAR

٩٤٣- حُرِّمَتِ التِّجَارَةُ فِي الْخَمْرِ.

"Diharamkan jual beli khamar"

Perawi:

Bukhari dan Abu Daud dari Aisyah.

Sababul wurud:

Diterangkan oleh Aisyah bahwa ketika turun ayat terakhir dari surah Al Baqarah, Rasulullah keluar membacakan ayat tersebut kepada para sahabat, kemudian beliau bersabda: "Diharamkan .... dan seterusnya".

Keterangan:

Diharamkan jual-beli khamar atau minuman keras karena najis dan mendorong kepada perbuatan maksiat lainnya.

944. YANG TERPELIHARA DARI SENTUHAN NERAKA

٩٤٤- حُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ

وَحُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ سَهِرَتْ فِي سَبِيلِ اللهِ -

وَحُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ غَضَّتْ عَنْ مَحَارِمِ اللهِ

أَوْ عَيْنٍ فُقِئَتْ فِي سَبِيلِ اللهِ.

"Diharamkan neraka itu atas mata yang menangis karena takut kepada Allah, diharamkan neraka itu atas mata yang berjaga di jalan Allah, diharamkan neraka itu atas mata yang tertutup dari pandangan yang diharamkan Allah, atau tercungkil dijalan Allah".

Perawi:

Thabrani di dalam "Al Kabir" dan Al Hakim dari Abi Rihanah Syam'un. Menurut Al Hakim, hadits ini shahih dan diperkuat oleh Ad Dzahabi. Al Haitsami dan At Thabrani menyatakan bahwa rijal hadits ini tsiqat.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Syam'un bin Zaid Al Azdi, katanya: "Kami telah keluar bersama Rasulullah menuju suatu peperangan. Ditengah perjalanan kami terserang cuaca dingin yang luar biasa sehingga salah seorang diantara kami menggali lubang dan dia masuk kedalamnya, diatasnya ditutup dengan perisai. Ketika Rasulullah melihatnya beliau berkata: "Ketahuilah, orang laki-laki ini senantiasa menjaga kita di malam hari, doakanlah ia dengan doa kebaikan". Berkatalah seorang Anshar, "aku ya Rasulullah", kemudian ia berdoa. Kataku: "Aku ya Rasulullah", akupun berdoa untuknya". Maka bersabdalah Rasulullah: "Diharamkan neraka itu .... dan seterusnya.

Keterangan:

Neraka diharamkan menyentuh mata seseorang yang takut kepada Allah, mata yang senantiasa tidak tidur, berjaga di jalan Allah, mata yang tertutup dari melihat yang diharamkan Allah, mata yang senantiasa siap menegakkan kalimatillah. Hadits ini mendorong kita untuk beramal.

945. HUKUM KHAMAR DAN MINUMAN YANG MEMABUKKAN

"Allah telah mengharamkan khamar karena dzatnya dan yang memabukkan dari setiap jenis minuman".

Perawi:

Uqaili dari Ali. Menurutnya, orang bernama Abdurrahman bin Syabu Al Ghathani yang ada di dalamnya majhul.

Sababul wurud:

Bahwa Ali telah bertanya kepada Rasulullah tentang minuman pada haji wada. Maka Rasulpun bersabda: "Allah telah mengharamkan .... dan seterusnya".

Keterangan:

Dalam hadits ini khamar diharamkan walau sedikit sebab dari sedikit itulah yang akhirnya menjadi banyak. Sebab khamar yang terbuat dari perasan anggur termasuk dari jenis minuman yang sangat keras. Hadits mengenai khamar ini juga diriwayatkan oleh Nasai dari Umar

demikian pula dalam riwayat Thabrani dan Ad Dailami.

946. HUKUM DAGING KELEDAI DAN BINATANG BUAS

٩٤٦ - حَرَّمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لُحُوْمَ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ وَلُحُوْمَ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

"Rasulullah telah mengharamkan daging keledai piaraan dan daging setiap binatang yang bertaring dari binatang buas".

Perawi:

Ahmad, Syaikhan dari Abu Tsa'labah Al Khusyni.

Sababul wurud:

Bukhari dan Muslim telah meriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW telah melarang makan daging keledai piaraan pada peperangan Khaibar.

Imam Ahmad telah meriwayatkan dari Khalid bin Walid: "Kami telah berperang bersama Rasulullah dalam peperangan Khaibar. Para sahabat mempercepat jalannya agar lepas dari kepungan orang-orang Yahudi.. Kemudian Rasulullah menyuruh aku menyeru orang-orang untuk shalat berjama'ah. Setelah selesai shalat, beliau bersabda: "Wahai para sahabatku, kalian telah bergegas-gegas karena kepungan orang-orang Yahudi. Ketahuilah, bahwasanya tidak boleh merampas harta orang-orang yang mengikat perjanjian kecuali dengan alasan yang benar. Dan diharamkan atas kalian daging keledai piaraan, ... dan seterusnya.

947. RASULULLAH DENGAN SEORANG BOCAH

٩٤٧ - حُزُقَّةٌ حُزُقَّةٌ تَرَقَّ عَيْنَ بَقَّةٍ .

"Si kecil, si kecil", beliau mengangkat si mata kecil".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Waki' di dalam "Al Gharar", Ibnu Suni di dalam "Amalul Yaum wal Lailah", oleh Thabrani, oleh Abu Na'im, oleh Al Khathib di dalam "At Tarikh" dan oleh Ibnu Asakir bersumber dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Kata Abu Hurairah: "Aku melihat dan mendengar sendiri Rasulullah menimang cucunya Hasan dan Husain. Kedua kaki anak itu diatas kaki beliau, seraya beliau berkata: "Si kecil, sikecil". Beliau mengangkat anak itu sehingga kedua kakinya menempel kedada beliau, kemudian beliau berkata: "Bukalah mulutmu!". Kemudian beliau menciumnya.

Ibnu Asakir meriwayatkan di dalam "Tarjamah Al Hasan" dari hadits Hatim bin Ismail, dari Muawiyah, dari Mizrad, dari ayahnya bersumber dari Abu Hurairah. Kata Al Haitsami: Saya tidak mendapatkan orang yang mempercayai Abu Mizrad, sedang perawi yang lainnya shahih".

Keterangan:

"Huzuffah" adalah sebutan untuk orang yang pendek gemuk. "Taraqa" artinya "Ash'ada", menaikkan. Sedangkan "Aina baqqah" sebutan bagi orang yang bermata kecil sekecil mata lalat.

948. CUKUP TIGA

٩٤٨- حَسْبُكَ مِنَ الْخَدَمِ ثَلَاثَةٌ: خَادِمٌ يَخْدُمُكَ وَخَادِمٌ يُسَافِرُ مَعَكَ وَخَادِمٌ يَخْدُمُ أَهْلَكَ وَيَرُدُّ عَلَيْهِمْ. وَحَسْبُكَ مِنَ الدَّوَابِّ ثَلَاثَةٌ: دَابَّةٌ لِرَحْلِكَ وَدَابَّةٌ لِشُغْلِكَ وَدَابَّةٌ لِغُلَامِكَ

"Cukup bagimu tiga pelayan: pelayan yang melayanimu, pelayan yang menamanimu dalam perjalanan, dan pelayan yang melayani keluargamu serta mencintai mereka. Dan cukup bagimu tiga hewan piaraan: hewan untuk tunggangan dalam perjalananmu, hewan untukmu bekerja, dan hewan untuk tunggangan anak-anakmu".

Perawi:

Ibnu Asakir dari Abu Ubaidah bin Jarah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Abu Ubaidah, bahwa Rasulullah SAW telah menyebutkan kepada kami tentang kemungkin-

an terbukanya kota Syam bagi kaum Muslimin. Beliau bersabda: "Hai Abu Ubaidah seandainya Allah menangguhkan ajalmu, maka cukup bagimu tiga pelayan .... dan seterusnya.

949. SYEIKH HASSAN SEPENGETAHUAN RASULULLAH

٩٤٩- حَسَّانُ حِجَازٌ بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُنَافِقِيْنَ لَا يُحِبُّهُ مُنَافِقٌ وَلَا يُبْغِضُهُ مُؤْمِنٌ .

Hassan, pemisah antara orang-orang mukmin dan orang Munafik. Orang Munafik tidak menyukainya dan orang Mukmin tidak membencinya".

Perawi:

Abu Na'im, Ad Dailami dan Ibnu Asakir dari Aisyah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Aisyah, katanya: "Hassan telah minta izin kepada Rasulullah untuk mengejek orang-orang munafik. Kata Rasulullah: "Bagaimana mungkin sedangkan keturunanku berada dikalangan mereka?". Jawab Hassan: "Aku akan mencabut engkau dari mereka sebagaimana dicabutnya sehelai rambut dari tepung". Maka bersabdalah Rasulullah: "Hasan, pemisah .... dan seterusnya.

Keterangan:

1. Dalam riwayat yang lain disebut "hijaab".
2. Hassan hidup di zaman jahiliyah selama 60 tahun demikian pula di zaman Islam. Ia meninggal di zaman Mu'awiyah.

950. PERSAHABATAN SEBAGIAN DARI IMAN

"Persahabatan yang baik sebagian dari iman".

Perawi:

Al Hakim dan Ad Dailami dari Aisyah. Menurut Al Hakim hadits ini tidak mempunyai cacat, sesuai menurut persyaratan Bukhari, Muslim. Pendapat Al Hakim ini diakui pula oleh Adz Dzahabi.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Aisyah, katanya, telah datang kepada Rasulullah seorang perempuan tua. Tanya Rasulullah: "Siapa engkau?". Jawabnya "Saya Jatsamah Al Mazniyah". Kata Rasulullah: "Engkau seorang wanita yang baik. Bagaimana anda, apa khabar?". Jawabnya: "Baik". Ketika ia keluar, aku (Aisyah) bertanya: "Ya Rasulullah, engkau melayani wanita tua itu demikian baik. Begitukah mestinya menerima dia?". Jawab Rasulullah: "Sungguh kedatangannya kepada kita laksana kedatangan zaman Khadijah. Dan sesungguhnya persahabatan .... dan seterusnya.

951. HASAN DAN HUSAIN

"Husain dariku dan aku dari padanya. Allah mencintai siapa yang mencintai Husain. Hasan dan Husain adalah dua orang cucu dari sekian cucu".

Perawi:

Bukhari di dalam "Al Adab", Turmidzi, Ibnu Majah dan Al Hakim dari Ya'la bin Murroh. Kata Al Haitsami, isnad hadits ini hasan.

Sababul wurud:

Kata Ya'la: "Kami telah keluar bersama Rasulullah menuju kesebuah hidangan makanan yang disediakan untuk Rasulullah. Dilihatnya Husain sedang bermain di jalanan. Rasulullah menghampiri orang-orang dan membentangkan kedua tangannya. Husain berlari-lari seraya tertawa kemudian Rasulullah memegangnya, memangkunya dan menciuminya. Kata beliau: "Husain dariku dan .... dan seterusnya.

952. HAK SUAMI ATAS ISTERINYA

٩٥٢- حَقُّ الزَّوْجِ عَلَى زَوْجَتِهِ اَنْ لَوْ كَانَتْ بِهِ قُرْحَةٌ فَلَحِسَتْهَا مَا اَدَّتْ حَقَّهُ .

"Hak suami atas isterinya bahwa seandainya suaminya luka bernanah ia menjilat (membersihkan)nya, begitulah ia seharusnya menunaikan hak suaminya".

Perawi:

Al Bazar, Ibnu Hibban dan Al Hakim dari Abu Sa'id Al Khudri. Menurut Al Mundzir, perawi-perawi hadits ini tsiqat dan terkenal.

Sababul wurud:

Kata Abu Sa'id, seorang laki-laki telah datang kepada Rasulullah dengan anak gadisnya. Ia berkata: "Ya Rasulullah, ini puteriku tidak mau menikah". Kata Rasulullah: "Sebaiknya taatilah ayahmu". Ujar si gadis: "Demi Allah yang telah mengutusmu dengan benar, aku tidak akan menikah sehingga engkau menerangkan kepadaku apa hak suami atas isterinya". Rasulullah bersabda: "Hak suami atas istrinya bahwa seandainya .... dan seterusnya". Si Gadispun berkata: "Demi Allah, aku tidak akan nikah selama-lamanya". Kemudian Rasulullah bersabda: "Janganlah kalian nikahkan mereka kecuali dengan izinnya".

953. HAK ALLAH ATAS HAMBANYA DAN SEBALIKNYA

٩٥٣- حَقُّ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَهُمْ.

"Hak Allah atas hambanya bahwa hambanya menyembahNya dan tidak menserikatkan Dia dengan sesuatu. Dan hak hamba atas Allah bahwa Dia tidak akan menyiksa mereka (selama mereka berbuat demikian)".

Perawi:

Bukhari dari Mu'adz bin Jabal

Sababul wurud:

Kata Jabal: "Pada suatu hari aku membonceng, naik himar bersama Rasulullah. Di tengah perjalanan Rasulullah bertanya: "Hai Mu'adz tahukah kamu apakah hak Allah atas manusia dan apa hak manusia atas Allah?". Jawabku: "Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui". Kemudian kata beliau: "Hak Allah atas hambaNya .... dan seterusnya".

954. HAK TETANGGA

٩٥٤- حَقُّ الْجَارِ إِنْ مَرِضَ عُدْتَهُ ، وَإِنْ مَاتَ شَيَّعْتَهُ
وَإِنِ اسْتَقْرَضَكَ أَقْرَضْتَهُ ، وَإِنْ أَعْوَزَ سَتَرْتَهُ
وَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ هَنَّأْتَهُ ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ
عَزَّيْتَهُ ، وَلَا تَرْفَعْ بِنَاءَكَ فَوْقَ بِنَائِهِ فَتَسُدَّ
عَلَيْهِ الرِّيحَ وَلَا تُؤْذِهِ بِرِيحِ قِدْرِكَ إِلَّا أَنْ
تَغْرِفَ لَهُ مِنْهَا .

"Hak tetangga ialah: Jika ia sakit engkau menjenguknya, jika ia meminjam engkau meminjaminya, jika ia telanjang engkau menutupinya, jika ia mendapat kebaikan engkau menyenanginya, jika ia mendapat musibah engkau mengunjunginya, janganlah bangunan rumahmu lebih tinggi dari bangunan rumahnya sehingga angin terhalang masuk ke rumahnya dan janganlah engkau menyakitinya dengan bau makanan yang ada diperiukmu kecuali engkau mau mengambilkannya untuknya".

Perawi:

Thabrani didalam "Al Kabir" dari Mu'awiyah bin Hayyidah. Kata Al Haitsami, diantara perawinya terdapat Abu Bakar Al Hadzli, ia seorang yang lemah. Menurut Al Hafizh Ibnu Hajar, hadits ini telah diriwayatkan dengan isnad-isnad yang "wah" (lemah), namun dengan jalur periwayatan yang berbeda, diperkirakan hadits ini asli.

Sababul wurud:

Hadits ini timbul berkenaan pertanyaan Mu'awiyah bin Hayyadah: "Ya Rasulullah apa hak tetanggaku atasku?". Jawab beliau: "Hak tetangga ialah jika ia sakit engkau menengoknya .... dan seterusnya".

Keterangan:

Berkata Ibnu Abi Jamrah: "Pengertian hadits ini meliputi: himbauan kebajikan, nasihat kebaikan, ajakan mengikuti hidayah, meninggalkan perbuatan yang dapat menimbulkan bencana dengan perkataan,

perbuatan dan menghindarkan diri dari yang tidak baik, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, menolak yang kufur dan berusaha memberi pembimbingan dan petunjuk".

955. HAK ISTERI ATAS SUAMI

"Hak isteri atas suami, ia (suami) memberinya makan jika ia makan, ia memberinya pakaian jika ia berpakaian, ia tidak memukul mukanya dan ia tidak mencacinya kecuali di dalam rumah".

Perawi:

Imam Hadits yang empat selain Turmidzi, Thabrani meriwayatkannya didalam "Al Kabir", dan Al Hakim dari Mu'awiyah bin Hayyidah. Hadits ini dishahihkan oleh Daruquthni di dalam "Al 'Ilal" kemudian dita'lik oleh Bukhari.

Sababul wurud:

Mu'awiyah telah bertanya kepada Rasulullah tentang hak isteri atas suami, jawab beliau: "Hak isteri atas suami: ia memberinya .... dan seterusnya".

Keterangan:

1. "Yuqabbihu" artinya memburuk-burukkan, misalnya mengatakan "qabbahakallah", Allah telah membuat jelek mukamu.
2. "Al hujru" mengandung arti: tidak menggaulinya, tidak bertang-gung jawab, mezhiharnya atau tidak menegurnya.

956. HAK ANAK ATAS ORANG TUA

"Hak anak atas orang tua: Ia (orang tua) mengajarinya menulis, berenang, melempar senjata dan tidak memberinya rezki kecuali yang baik".

Perawi:

Al Hakim, Turmidzi, Abu Syeikh di dalam "As Tsawab", dan Al Baihaqi di dalam As Syu'ub dari Abu Rafi'. Menurut Ibnu Hajar hadits ini dha'if.

Sababul wurud:

Kata Abu Rafi' (pembantu Rasulullah): "Ya Rasulullah, apakah bagi anak ada hak atas kita seperti hak kita atas mereka?". Beliau menjawab: "Ya, hak atas kedua orang tuanya .... dan seterusnya".

Keterangan:

Termasuk memberi makan, pakaian yang halal dan menjaganya dari semua yang diharamkan.

957. HAK ANAK ATAS ORANG TUA

"Hak anak atas orang tua bahwa ia (orang tua) menamainya dengan nama yang baik dan memperhalus budi pekertinya".

Perawi:

Al Baihaqi di dalam "As Syu'ub" dari Ibnu Abbas. Menurut Al Baihaqi, diantara perawinya terdapat nama Muhammad bin Fadhal bin 'Athiyah, ia seorang yang dha'if. Juga didalamnya terdapat Muhammad bin Isa Al Madani, menurut Daruquthni, ia seorang yang dha'if, matruk bahkan ada yang menyatakan seorang yang lalai.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, bahwa para sahabat banyak yang bertanya kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, engkau telah menerangkan kepada kami tentang hak orang tua atas anak maka sekarang apakah hak anak atas kedua orang tuanya?". Jawab beliau: "Hak anak atas orang tuanya ialah, ia menamainya .... dan seterusnya.

958. PERBANDINGAN DUNIA-AKHIRAT

٩٥٨- حُلْوَةُ الدُّنْيَا مُرَّةُ الْآخِرَةِ وَمُرَّةُ الدُّنْيَا حُلْوَةُ الْآخِرَةِ.

"Manisnya dunia pahitnya akhirat, pahitnya dunia manisnya akhirat".

Perawi:

Ahmad, Thabrani, Al Hakim dan Al Baihaqi dari Abu Malik Al Asy'ari Menurut Al Hakim yang diperkuat oleh Adz Dzahabi, hadits ini shahih. Kata Al Haitsami para perawi dalam riwayat Ahmad dan Thabrani, tsiqat".

Sababul wurud:

Disaat menjelang kematiannya, Abu Malik Al Asy'ari berkata: "Wahai orang-orang Asy'ari, yang menyaksikan hendaknya menyampaikan kepada yang tidak hadir, bahwa aku telah mendengar Rasulullah bersabda: "Manisnya dunia pahitnya akhirat .... dan seterusnya".

Keterangan:

Nafsu terhadap dunia tidak dapat menyatu dengan kecintaan kepada Allah dan kehidupan akhirat. Keduanya saling mendesak dan berbenturan didalam hati. Padahal jiwa itu satu, hati itu satu maka jika yang satu lebih dominan maka yang lainnya akan terdesak.

959. DIKALA HUJAN TERUS

٩٥٩- حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا.

"Belokkan kami, jangan timpakan kepada kami".

Perawi:

Ad Dailami telah meriwayatkannya dengan lafazh ini dari Anas. Bukhari meriwayatkannya pula dengan lafazh: "Allahumma hawaalainaa" bersamaan sababul wurudnya.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Firdaus" dari Anas bahwa seorang Arab

desa telah datang menghadap Nabi, ia mengeluh karena kemarau panjang, katanya: "Ya Rasulullah kami telah datang kepadamu betapa nasib hewan ternak dan anak-anak kami". Selanjutnya ia bersyair:

"Kami datang kepadamu sementara gadis-gadis terkeras air susunya.
Ibu yang menyusukan merasa cemas dan khawatir akan bayinya.
Yang muda terkapar tiada tahan derita
Kelaparan, kekeringan melanda membawa petaka
Tak suatupun bagi kami yang dapat kami makan
Selain labu pahit yang memabukkan
Tiada yang dapat kami lakukan selain lari kepadamu
Tiada tempat lari selain kepadamu wahai Rasul".

Rasulullah mengangkat kedua tangannya dan berdoa. Tiba-tiba turunlah air hujan dengan deras. Para penduduk berteriak: "Ya Rasulullah, banjir, ya Rasulullah tenggelam!". Maka berdoalah Rasulullah: "Hawaalainaa wa laa ilainaa". Langitpun menjadi terang, menerangi kota Madinah, tampak laksana cahaya bulan. Rasulullah tertawa sehingga terlihat giginya seraya berkata: "Karena Allah semata. Demi Allah seandainya Abu Thalib masih hidup niscaya ia akan menangis. Siapa yang sudi menyenandungkan syairnya?. Maka berdirilah Ali bin Abu Thalib: "ya Rasulullah saya akan membaca-kannya:

"Wajahnya memutih tersiram air di pipinya
Menolong anak yatim, melindungi kaum lemah
Terlindung olehnya kehancuran Bani Hasyim
Mereka disisinya dalam nikmat keutamaan
Kalian mendustakan, padahal Baitullah tempat Muhammad diberang-katkan
Sementara kami berperang didepannya kami saling mengalahkan".

Maka bersabdalah Rasulullah:"Ya, itulah yang kuinginkan". Diantara perawi hadits ini terdapat orang yang bernama 'Ashim bin Ali, matruk (riwayatnya ditinggalkan).

960. BAHAGIA DI SURGA

٩٦٠- حَوْلَهَا نُدَنْدِنُ .

"Di sekelilingnya kita bersenandung".

Perawi:

Abu Daud dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunan Ibnu Majah bahwa Rasulullah telah bertanya kepada seorang laki-laki: "Apa yang kau baca dalam shalat?". Laki-laki itu berkata: "Apakah engkau melihat aku shalat?. Aku mohon surga kepada Allah dan mohon perlindungan dari neraka. Namun demi Allah tidak sebaik senandung doamu dan tidak sebaik senandung Mu'adz". Maka bersabdalah Rasulullah: "Di sekelilingnya kita bersenandung" yakni di syurga dengan rahmatNya.

961. NASIB ORANG KAFIR

"Dimanapun aku melewati kuburan orang kafir, beritakan bahwa dia di neraka".

Perawi:

Ibnu Majah dari Ibnu Umar dan Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Sa'id bin Abu Waqash.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunan Ibnu Majah dari Ibnu Umar bahwa seorang Arab desa telah datang kepada Nabi, ia bertanya: "Ya Rasulullah, sesungguhnya ayahku seorang yang menghubungkan tali silaturrahmi (padahal ia seorang kafir) maka dimana dia?". Jawab Rasulullah SAW: "Di neraka". Kata laki-laki tadi: "Jika begitu di mana ayahmu?". Jawab beliau: "Dimana pun engkau melewati .... dan seterusnya". Sa'id berkata: "Maka setelah itu masuk Islamlah orang itu". Kemudian ia berkata: "Sungguh Rasulullah telah membebani aku dengan tugas yang cukup berat dimana setiap aku melewati kuburan orang kafir aku harus memberitakan bahwa dia di neraka".

Keterangan:

Maksudnya bahwa orang kafir tidak diragukan lagi pasti di neraka.

AL

962. CINTA DAN MARAH KARENA ALLAH

"Cinta karena Allah dan marah karena Allah".

Perawi:

Al Baihaqi di dalam "As Syu'ub" dari Al Bara bin 'Azib.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Al Bara bahwa Nabi ditanya orang tentang iman yang paling kuat. Sabda beliau: "Cinta karena Allah dan .... dan seterusnya".

963. PERANG ITU SIASAT

٩٦٣- اَلْحَرْبُ خُدْعَةٌ

"Perang itu muslihat".

Perawi:

Imam Ahmad, As Syaikhan, Abu Daud, Turmidzi dari Jabir bin Abdullah. Imam Ahmad meriwayatkan juga dari Anas bin Malik, As Syaikhan dari Abu Hurairah, Abu Daud dari Ka'ab bin Malik, Ibnu Majah dari Ibnu Abbas dan Aisyah, Al Bazar dari Al Husain As sabath, Thabrani (dalam Al Kabir) dari Al Husain dan Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Salam, 'Aun bin Malik, Nu'aim bin Mas'ud dan An Nuwas bin Sam'an. Ibnu Asakir meriwayatkan pula dari Khalid bin Walid. Hadits ini mutawatir.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Aisyah bahwa Nu'aim bin Mas'ud berkata: "Ya Nabiyallah, aku masuk Islam namun kaumku tidak mengetahui keislamanku. Perintahkan kepadaku apa yang engkau inginkan". Rasulullah bersabda: "Engkau sekarang telah menyatu pada kami, tipulah mereka sebab perang itu adu muslihat". Hal ini terjadi ketika perang Khandak.

Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan dengan panjang di dalam "Al mushannif", Ibnu Jarir di dalam "Tahdzibul Atsar".

Keterangan:

Kaum Muslimin boleh membohongi atau menipu orang kafir dalam peperangan sebab pasti merekapun berusaha menipu kaum Muslimin. Istilah sekarang strategi. Yang ulung strateginya biasanya yang menang. - pent.

964. HAMDALAH

٩٦٤ - اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي الَّذِي أُوْتِيْتُهُ وَالْقُرْآنُ الْعَظِيْمُ .

"Alhamdu lillaahi Rabbil 'alamiin adalah tujuh ayat yang diulang - ulang yang diberikannya kepadaku dan (merupakan) ayat Al Quran yang Agung".

Perawi:

Bukhari dan Abu Daud dari Abu Sa'id Ibnu Ma'la

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari dari Abu Sa'id Al Ma'la (Nama aslinya Al Harits bin Nafi' bin Ma'la) bahwa ketika ia akan shalat, Rasulullah memanggilnya namun ia tidak menjawab, kemudian ia mendatangi beliau, katanya: "Ya Rasulullah, aku akan shalat". Kata Rasulullah:"Bukankah Allah telah berfirman: "Segera beri jawaban terhadap Allah dan Rasul bilamana keduanya memanggil kamu kepada sesuatu yang menghidupkan kamu?". Lanjutnya: "Maukah kuajarkan kepadamu surat yang paling agung dalam Al Quran sebelum engkau keluar dari masjid?". Rasulullah memagang tanganku, ketika beliau akan keluar, aku bertanya: "Ya Rasulullah bukankah engkau akan mengajari aku?". Maka bersabdalah Rasulullah: "Alhamdu lillahi Rabbil 'alamiin .... dan seterusnya."

Keterangan:

Hamdalah disebut Al Matsani karena selalu dibaca berulang-ulang pada setiap raka'at di dalam shalat, termasuk surah Al Fatihah.

965. DOA MEMAKAI BAJU BARU

"Segala puji bagi Allah yang telah memberi pakaian kepadaku yang dapat kupakai menutupi auratku dan mempercantik diriku selama hidupku".

Perawi:

Thabrani di dalam "Al Kabir", Al Hakim, Thabrani di dalam "As Syu'ub" dari Umar bin Khathab. Kata Al Baihaqi: "Isnadnya tidak kuat". Ibnu Jauzi menyebut hadits ini di dalam "Al Wahiyat". Ibnu Hajar di dalam "Al Amali" nya menilai hadits ini hasan.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Umar bin Khathab, bahwa ia pernah melihat Rasulullah membawa baju baru. Disaat memakainya beliau membaca: "Alhamdu lillaah ....dan seterusnya". Kemudian beliau bersabda: "Demi diriku yang berada dalam genggamanNya, tiadalah seorang Muslim memakai baju baru kemudian mengucapkan apa yang kuucapkan tadi lantas kembali ingin memakai baju yang lama namun seorang fakir Muslim telah memakainya (dan ia merelakannya), melainkan ia berada dalam pemeliharaan dan jaminan Allah selama hidup dan mati".

966. IJTIHAD YANG DIRIDHAI ALLAH DAN RASUL

"Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufiq kepada utusan Rasulullah tentang apa yang diridhai Rasulullah".

Perawi:

Abdun bin Humaid dalam "Musnadnya" dari Mu'adz bin Jabal.

Sababul wurud:

Bahwa ketika Abi Mu'adz ke Yaman untuk menjadi qadhi (hakim), sebelum mu'adz berangkat, beliau bertanya: "Bagaimana engkau akan memutuskan perkara yang dihadapkan orang kepadamu?". Jawab Mu'adz: "Aku akan memutuskan dengan apa yang ada didalam Al Kitab". Tanya Rasulullah: "Jika di dalam Al Kitab tidak ada?". Jawab Mu'adz: "Dengan Sunnah Rasulullah". "Jika di dalam Sunnah tidak ada?", tanya beliau. Mu'adz menjawab: "Aku akan memutuskan dengan pendapatku". Rasulullah menepuk dadanya seraya bersabda: "Alhamdu lillah .... dan seterusnya".

967. NABI DAN KAUM DHIMAD

٩٦٧- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ
وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ، وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللّٰهُ فَلاَ مُضِلَّ
لَهُ وَمَنْ يُضْلِلِ اللّٰهُ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَاَشْهَدُ اَنْ
لاَ اِلٰهَ اِلاَّ اللّٰهُ وَاَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ .

"Segala puji bagi Allah, kita memujiNya, kita memohon kepadaNya, kita beriman kepadaNya, kita tawakkal kepadaNya dan kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan dari keburukan amal perbuatan kita. Barangsiapa yang mendapat petunjuk Allah, tidak ada orang yang mampu menyesatkannya. Barangsiapa yang disesatkan Allah, tidak akan ada orang yang mampu memberi petunjuk kepadanya. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad hambaNya dan UtusanNya.

Perawi:

Muslim dari Ibnu Abbas.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Ibnu Abbas, bahwa seorang laki-laki pembuat guna-guna dari kaum Dhimad telah mengunjungi Makkah. Ketika ia sampai disana, ia mendengar penduduknya tengah membicarakan bahwa Rasulullah gila. Kemudian laki-laki tersebut mendatangi beliau seraya berkata: "Aku seorang ahli guna-guna dan ahli mengobati. Jika engkau suka aku sedia mengobatimu. Bersabdalah Nabi SAW: "Alhamdulillahi nahmaduhu .... dan seterusnya". Katanya: "Coba ulangi lagi". Kemudian Rasulullah mengulanginya. Laki-laki itu berkata: "Demi Allah aku sering mendengar perkataan dukun, ahli sihir, penyair dan para pujangga namun belum pernah aku mendengar seperti kata-kata ini". Kata Rasulullah: "Ulurkan tanganmu dan akan kubai'at engkau". Lalu dibai'atnyalah ia kedalam Islam. Orang itu berkata: "Dan atas kaumku". Jawab Rasulullah: "Dan atas kaummu". Maka diutuslah kepada mereka sepasukan prajurit, mereka melewati daerah persing-

gahan. Berkatalah pemimpin mereka: "Apakah kalian mendapatkan sesuatu?". Jawab mereka: "Ya, penyakit!". Katanya: "Tolaklah ia". Mereka itulah kaum Dhimad.

968. HALAL - HARAM

٩٦٨- الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللّٰهُ فِي كِتَابِهِ وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللّٰهُ فِي كِتَابِهِ وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَى اللّٰهُ عَنْهُ.

"Yang halal itu yang dihalalkan Allah di dalam KitabNya. Yang haram yang diharamkan Allah di dalam KitabNya. Dan yang didiamkan maka itulah yang dima'afkan Allah".

Perawi:

Turmudzi, Ibnu Majah dan Al Hakim dari Salman Al Farisi. Turmidzi telah menanyakan status hadits ini kepada Bukhari didalam kitabnya Al Ilal, kata Bukhari: "Aku tidak melihatnya terpelihara".

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Salman bahwa Rasulullah telah ditanya orang tentang minyak samin, keju dan daging keledai liar. Jawab Rasulullah: "Yang halal itu yang dihalalkan Allah .... dan seterusnya". Yang serupa hadits ini diriwayatkan oleh Penyusun Kutubus Sittah dari Nu'man bin Basyir bahwa Rasulullah telah bersabda: "Yang halal itu jelas, yang haram itu jelas. Dan diantara keduanya perkara yang musyabihat (samar) yang kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Maka barangsiapa yang kuat terhadap perkara yang syubhat, terpeliharalah agama dan kehormatannya. Barangsiapa yang terjatuh kedalam yang syubhat sebenarnya ia telah terjatuh kedalam yang haram seperti penggembala yang menggembala di sekitar daerah yang terjaga. Ketahuilah bahwa bagi setiap kerajaan ada perlindungan. Dan ketahuilah bahwa perlindungan Allah di bumiNya adalah yang diharamkannya. Ketahuilah bahwa didalam jasad ada segumpal daging; jika ia sehat, sehatlah seluruh tubuh; jika ia rusak, rusaklah seluruh tubuh, ketahuilah ia adalah hati.

Para Ulama telah menjadikan hadits ini sepertiga dari Islam. Al Hafizh As Suyuthi telah meriwayatkan dari Imam Ahmad bin Hanbal bawah ia telah berkata: "Ushul (Pokok) Islam itu terdiri dari tiga hadits:

1. Hadits "Al a'malu bin niyat", setiap amal tergantung niat.
2. Hadits "Man ahdatsa fii amrinaa fa huwa raddun", siapa yang berkata tentang urusan yang bukan perintah kami maka ia tertolak.
3. Hadits "Al halal wal haram bayyinun", yang halal dan yang haram itu jelas.

969. MALU

"Malu itu sebagian dari iman".

Perawi:

As Syaikhan dan Turmidzi dari Ibnu Umar.

Sababul wurud:

Lihat Hadits No. 516 juz I halaman 467.

Keterangan:

Malu sebagian dari iınan. Seorang yang beriman selalu mencegah diri dari perbuatan keji dan selalu melaksanakan kebaikan dan kebajikan. Rasa malu tumbuh dari ma'rifatullah dan muraqabah.

970. MALU

"Malu itu agama seluruhnya".

Perawi:

Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Quran bin Iyas. Didalamnya ada Abdul Hamin bin Siwad, seorang yang dhaif.

Sababul wurud:

Dari Qurah, katanya: "Kami bersama Nabi. Beliau tengah membicarakan tentang malu. Kemudian dikatakan orang bahwa malu itu sebagian dari Agama. Bersabdalah beliau: "Malu itu Agama seluruhnya".

Keterangan:

Malu sebagaimana dikatakan Ar Raghib: "Kekangan jiwa dari semua

yang buruk, khusus dimiliki manusia. Malu diciptakan untuk mencegah manusia melakukan perbuatan hawa nafsu agar ia tidak sama dengan binatang. Ia disamakan dengan Agama secara keseluruhan karena ia tidak mau melakukan sesuatu kecuali kebaikan.

971. DIANTARA CIRI MUSLIM

"Berbedalah kalian dengan orang-orang musyrik, yakni: pendekkan kumis dan panjangkan jenggot".

Perawi:

As Syaikhan dari Ibnu Umar

Sababul wurud:

Maimun bin Mahran telah meriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah pernah menyebut-nyebut orang Yahudi. kata beliau: "Mereka memanjangkan kumis dan memendekkan jengot maka hendaknya kalian berbeda dengan mereka".

Ibnu Najar telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa telah datang utusan asing menghadap Nabi, mereka memendekkan jenggot dan memanjangkan kumis mereka. Ujar beliau: Pendekkan kumis dan panjang jenggot!".

Keterangan:

Jika dipanjangkan kedua-duanya mungkin akan berkesan beringas. Jika dicukur habis kedua-duanya akan berkesan kurang jantan (rujulah). - pent.

972. PENUH PERHITUNGAN

٩٧٢ - خُذِ الأَمْرَ بِالتَّدْبِيرِ فَإِنْ رَأَيْتَ فِي عَاقِبَتِهِ خَيْرًا فَامْضِ وَإِنْ خِفْتَ غَيًّا فَأَمْسِكْ .

"Ambillah urusan dengan penuh perhitungan. Jika kau lihat akibatnya baik, lanjutkan. Jika kau takut berakibat tidak baik, tinggalkan".

Perawi:

Ibnu Ady di dalam "Al Kamil", Al Baihaqi di dalam As Syu'ub, Abu Na'im Al Baghawi dan Ad Darimi dari hadits Aban bin Abu Iyas dari Anas bin Malik. Menurut Al Baihaqi, Abad seorang yang dha'if, dilemahkan pula oleh yang lainnya.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Anas bahwa seorang laki-laki telah berkata kepada Nabi: "Ya Rasulullah, nasihatilah aku!". Sabda Rasulullah: "Ambilah urusan .... dan seterusnya."

Keterangan:

Ambillah setiap urusan atau kerjakanlah sesuatu dengan penuh perhitungan, difikirkan segala akibatnya, untung ruginya agar tidak menyesal. Digunakan kata "khudz" yang artinya ambillah. Dimaksudkan laksanakan sesuatu itu dengan tekad yang bulat, jika sudah diperhitungkan baik buruknya.

973. CARA BERZAKAT

"Ambillah biji dari biji, kambing dari kambing, unta dari unta dan sapi dari sapi".

Perawi:

Abu Daud, Ibnu Majah dan Al Hakim dari hadits 'Atha bin Yasar dari Mu'adz bin Jabal. Menurut Al Hakim, hadits ini memenuhi persyaratan Bukhari dan Muslim jika benar ' Atha mendengar dari Mu'adz. Kata Al Bazar: "Aku tidak tahu bahwa 'Atha telah mendengarnya dari Mu'adz".

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunan Abu Daud bersumber dari Mu'adz bahwa Rasulullah telah mengutusnya ke Yaman dengan pesan: "Ambillah biji dari biji .... dan seterusnya."

Keterangan:

Hadits ini mengatur masalah pelaksanaan zakat. Maksudnya, Yang harus dikeluarkan zakatnya benda-benda yang disebutkan Rasulullah dan zakatnya harus diambil dari jenis benda tersebut. Tidak shah zakat unta dengan kambing dan sebagainya.

974. KEWAJIBAN MENUTUP AURAT

٩٧٤- خُذْ عَلَيْكَ ثَوْبَكَ وَلَا تَمْشُوْا عُرَاةً .

"Ambillah dan pakailah bajumu, jangan kalian berjalan telanjang"

Perawi:

Abu Daud dari Maswar bin Makhramah.

Sababul wurud:

Dari Maswar, katanya: "Aku pernah membawa bawaan yang berat kemudian tanggallah bajuku. Maka Bersabdalah Rasulullah: {Ambillah bajumu .... dan seterusnya."

Keterangan:

Ambillah bajumu dan pakailah wahai orang-orang yang telanjang. Kemudian khithab ini ditujukan kepada orang yang berjalan agar jangan berjalan tanpa berbusana, memberi pengertian secara umum, tidak dikhususkan kepada seseorang, siapapun yang melihat aurat hukumnya haram. Ditempat yang sunyipun, jika tidak karena hajat atau keperluan misalnya mandi, buang air besar/kecil, senggama) melihat aurat tetap diharamkan, hal ini dibenarkan oleh As Syafi'i.

975. CARA MENUNTUT HAK

٩٧٥- خُذْ حَقَّكَ فِيْ عَفَافٍ وَافٍ، أَوْ غَيْرِ وَافٍ .

"Ambillah hakmu secara terhormat semuanya atau tidak semuanya (sebagian)"

Perawi:

Ibnu Majah dan Al Hakim dari Abu Hurairah. Al Hakim menshahihkan hadits ini sedangkan menurut Al Iraqi, hasan.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Jarir bin

Abdullah, katanya: {Telah bersabda Rasulullah kepada orang yang mempunyai hak: "Ambillah hakmu .... dan seterusnya."

Keterangan:

Hati-hati dalam mengambil hak daripada hal-hal yang terlarang misalnya memintanya dengan cara yang tidak baik atau mengeluarkan kata-kata yang kasar, apakah disaat mengambilnya secara keseluruhan atau sebagian.

976. MENAGIH HUTANG

٩٧٦ ـ خُذْ مِنْهُ يَا كَعْبُ الشَّطْرَ وَدَعِ الشَّطْرَ .

"Ambillah daripadanya hai Ka'ab sebagian dan tinggalkan sebagian".

Perawi:

Abdurrazaq bersumber dari Ka'ab bin Malik.

Sababul wurud:

Bahwa Ka'ab telah meminta hak (hutang)nya dari seseorang sehingga terjadi pertengkaran dan adu mulut, sehingga terdengar Rasulullah. Kemudian beliau keluar seraya bertanya: "Ada apa?". Orang-orang menjelaskan persoalannya. Kata beliau: "Ambillah dari padanya hai Ka'ab sebagian dan .... seterusnya".

Keterangan:

"As Syathru" artinya sebagian. Maksudnya sangat terpuji dalam menagih hutang diambil separuhnya dan menyisakan separuhnya untuk memberi keringanan kepada orang yang berhutang, jika sekiranya orang tersebut tidak mampu.

977. AWAS JANGAN SAMPAI JENUH

٩٧٧ ـ خُذُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللّٰهَ لَا يَمَلُّ حَتّٰى تَمَلُّوا .

"Ambillah (kerjakanlah) pekerjaan yang kalian kuat mengerjakannya, sesungguhnya Allah tidak akan bosan sebelum kamu bosan".

Perawi:

As Syaikhan dari Aisyah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim bersumber dari Aisyah bahwa Haula binti Tuwait bin Habib telah berjalan disamping Rasulullah. Kata Aisyah: "Ini Haula yang mereka sangka tidak tidur dimalam hari". Bersabdalah Rasulullah: "Ambillah amal ibadah yang kalian kuat mengerjakannya sebab demi Allah, Allah tidak akan jemu sebelum kamu jemu". Didalam lafal Bukhari berbunyi (artinya): "Ambillah amal ibadah yang kalian kuat mengerjakannya, sesungguhnya Allah tidak akan bosan sebelum kalian bosan. Dan sesungguhnya amal yang paling dicintai Allah yang langgeng walau sedikit".

Keterangan:

Kerjakan wiridan (amalan) yang tidak memberatkan supaya langgeng. Sebab jika terputus, putuslah rahmat Allah.

978. HUKUMAN BAGI YANG BERZINA

٩٧٨ - خُذُوْا عَنِّي خُذُوْا عَنِّي قَدْ جَعَلَ اللهُ لَهُنَّ سَبِيْلاً، اَلْبِكْرُ بِالْبِكْرِ جَلْدُ مِائَةٍ وَنَفْيُ سَنَةٍ وَالثَّيِّبُ بِالثَّيِّبِ جَلْدُ مِائَةٍ وَالرَّجْمُ .

"Ambillah dariku, ambillah dariku. Sungguh Allah telah menjadikan baginya jalan: bujangan dengan perawan seratus kali cambuk dan asingkan selama setahun, duda dengan janda seratus kali cambuk dan rajam".

Perawi:

Imam Ahmad, Muslim dan Imam Yang Empat dari Ubadah bin Shamit.

Sababul wurud:

Diriwayatkan dari Ubadah, bahwa Rasulullah jika menerima wahyu merasa berat dan berubah wajahnya. Begitu wahyu turun Rasulullah langsung mengerti dan wahyupun berhenti. Kemudian bersabda: "Ambillah dariku, ambillah dariku .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maksud hadits: "Ambillah hukuman zina daripadaku, atau fahamilah tafsir ayat tersebut dari padaku bagi laki-laki atau perempuan yang berzina. "Al Bikr" yaitu laki-laki atau perempuan yang belum pernah nikah. Sedangkan "As Tsaib" laki-laki atau perempuan yang pernah nikah. Jika merasa berzina hukumannya lain, menurut ketentuan wahyu.

979. LARANGAN MENGUTUK

٩٧٩ـ خُذُوْا مَتَاعَكُمْ عَنْهَا فَإِنَّهَا مَلْعُوْنَةٌ .

"Ambillah harta bendamu daripadanya sesungguhnya ia terlaknat".

Perawi:

At Thahawi dalam "Musykil Al Atsar" dari Imran bin Hushain.

Sababul wurud:

Dari Imran, katanya: "Kami bersama Rasulullah, tiba-tiba terdengar seorang wanita mengutuki unta betinanya. Maka bersabdalah Rasulullah: "Ambillah harta bendamu dari padanya .... dan seterusnya".

Keterangan:

Peringatan tidak boleh mengutuk walau kepada hewan sekalipun.

980. PERISAI API NERAKA

٩٨٠ـ خُذُوْا جُنَّتَكُمْ مِنَ النَّارِ، قُوْلُوْا: سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، فَإِنَّهُنَّ يَأْتِيْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُقَدِّمَاتٍ وَمُعَقِّبَاتٍ وَمُجَنِّبَاتٍ وَهُنَّ الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ .

"Ambillah perisai dirimu dari neraka, katakanlah: SUBHAANALLAH WALHAMDU LILLAAH WA LAA ILAAHA

ILLALLAH WALLAAHU AKBAR (Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan kecuali Allah, Allah Maha Besar), sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat menjadi pendahulu, penentu, penghalau siksa dan itulah pekerjaan baik yang kekal".

Perawi:

Nasai dan Al Hakim dari Abu Hurairah. Menurut Al Hakim hadits ini sesuai dengan persyaratan Muslim dan diakui oleh Ad Dzahabi.

Sababul wurud:

Dari Abu Hurairah, katanya: "Telah mendatangi kami Rasulullah kemudian bersabda: "Ambillah perisai dirimu .... dan seterusnya."

Keterangan:

Gunakanlah pelindung dirimu dari api neraka yakni membaca dan mengamalkan kalimat diatas sebab pahalanya sangat besar.

981. AWAS SOGOKAN

"Ambillah pemberian selama ia pemberian. Maka jika orang Quraisy berebutan kekuasaan, jadilah pemberian itu menjadi sogokan terhadap Agamamu; maka tinggalkanlah ia".

Perawi:

Bukhari di dalam "At Tarikhul Kabir", dari Dzu Zawaid (Ya'isy) seorang sahabat, tinggal di Madinah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Salim bin Muthir seorang Syeikh dari penduduk lembah Qura bahwa ia pada suatu hari telah keluar untuk mengerjakan ibadah haji. Ketika tiba di Suwaida, muncullah seorang laki-laki, tampaknya ia sedang mencari obat dan sesuatu. Kemudian ia berkata: "Terangkanlah kepada ku siapa yang telah mendengar nasihat Rasulullah diwaktu haji wada'. Muthair berkata

bahwa Rasulullah telah bersabda: "Wahai manusia, ambillah pemberian, selama ia pemberian .... dan seterusnya".

Keterangan:

Dibolehkan mengambil pemberian selama ia pemberian yang diberikan karena Allah bukan untuk maksud-maksud yang lain. Pemberian dengan pamrih keduniawian adalah risywah atau sogok alias suap, hukumnya haram.

982. LATIHAN BELA DIRI DI MASJID

"Kerjakanlah hai Bani Arfidah sehingga orang-orang Yahudi dan Nashara tahu bahwa didalam Agama kita ada kelonggaran".

Perawi:

Abu Nu'aim Ad Dailami dari hadits Syu'bi dari Aisyah. Abu Ubaidah meriwayatkan pula di dalam "Al Gharib". Al Kharaithi di dalam "I'tiilalil Qulub" dari Syu'bi. Mengenai ke mursalannya disimpulkan As Suyuthi di dalam "Al Jami'us Shaghir".

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Hilyah" dari Aisyah bahwa Rasulullah telah lewat di depan orang-orang yang sedang melakukan sejenis penca silat di Madinah. Aku dengar beliau berkata: "Lakukanlah hai Bani Arfidah .... dan seterusnya". Sehingga mereka berkata: "Abu Qashim yang baik, Abu Qashim yang baik". Maka datanglah Umar dan mereka menghindar ketakutan.

Keterangan:

Maksudnya: "Teruskan melakukan latihan bela diri di masjid untuk kelak bisa ditampilkan pada hari-hari raya sehingga orang-orang Yahudi dan Nashara tahu bahwa didalam Agama Islampun ada kelonggaran.

983. MINYAK WANGI UNTUK MANDI SELEPAS HAIDH

٩٨٣- خُذِي فِرْصَةً مِنْ مِسْكٍ فَتَطَهَّرِي بِهَا .

"Ambillah seoles minyak kasturi dan bersucilah engkau dengannya".

Perawi:

As Syaikhan, At Thayalisi, Abu Ya'la dan Al Khulwani dari Aisyah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari dari Aisyah bahwa seorang wanita telah bertanya kepada Rasulullah tentang mandi selepas haidh. Maka Rasulullah mengajarkan bagaimana cara mandi tersebut. Selanjutnya kata beliau: "Ambillah se oles .... dan seterusnya". Perempuan itu bertanya: "Bagaimana bersuci dengannya?". Jawab beliau, "bersucilah dengannya". Tanya lagi: "Bagaimana ya Rasulullah?". Jawab beliau: "Subhanallah, oleskanlah ia ke ....". Berkata Aisyah: "Ke bekas keluarnya darah".

Keterangan:

Seorang wanita telah bertanya kepada Rasulullah tentang cara mandi selepas haidh. Kemudian Rasulullah mengajarkan agar menggunakan minyak kasturi atau minyak wangi lainnya, di oleskan ke bekas keluarnya darah (vagina) sebelum atau sesudah mandi untuk menghilangkan bau yang kurang sedap. Wanita yang bertanya itu ialah Asma binti Zaid bin Sakan.

984. MENGGUNAKAN HARTA SUAMI MENURUT KEBUTUHAN

"Ambillah sebagian hartanya secara baik sekedar menutupi kebutuhanmu dan kebutuhan rumah tanggamu".

Perawi:

Penyusun Kutubus Sittah selain Turmidzi dari Aisyah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bersumber dari Aisyah, bahwa Hindun binti Utbah telah berkata kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, sesungguhnya suamiku Abu Sufyan seorang yang pelit, dia tidak memberiku dan tidak memenuhi kebutuhanku dan kebutuhan anakku kecuali yang hartanya yang kuambil tanpa sepengetahuan dia".

Rasulullah bersabda: "Ambillah sebagian dari hartanya .... dan seterusnya".

Menurut lafazh Bukhari: "Ambillah sesuai menurut kebutuhanmu dan anakmu dengan ma'ruf".

Keterangan:

Tidak mengapa bagi setiap orang yang keadaannya seperti Hindun mengambil harta suaminya untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarganya asalkan dengan cara adil dan layak dan dengan rasa penuh tanggung jawab untuk kesejahteraan keluarga yang memang dituntut dari suami.

985. BERITA LAILATUL QADAR

٩٨٥- خَرَجْتُ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أُخْبِرَكُمْ بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ، فَتَلَاحَى رَجُلَانِ، فَاخْتُلِجَتْ مِنِّي فَاطْلُبُوهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ فِي سَابِعَةٍ تَبْقَى أَوْ تَاسِعَةٍ تَبْقَى أَوْ خَامِسَةٍ تَبْقَى.

"Aku telah keluar dan ingin memberitakan kepada kalian tentang Lailatul Qadar. Namun ada orang yang bertengkar yang mengganggu fikiranku. Carilah Lailatul Qadar itu pada sepuluh malam yang terakhir (bulan Ramadhan): pada malam yang ketujuh atau malam kesembilan atau malam yang kelima".

Perawi:

Abu Daud, At Thayalisi dari Ubadah bin Shamit.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari dari Ubadah bin Shamit, katanya: "Telah keluar Nabi SAW untuk memberitakan kepada kami tentang Lailatul Qadar, namun ada dua orang Muslim bertengkar. Beliau bersabda: "Aku telah keluar ingin memberitakan .... dan seterusnya."

Dalam sebuah riwayat diriwayatkan secara marfu' bersumber dari Ibnu Abbas berbunyi "iltamisuuhaa ....", artinya: "Carilah

...........". orang yang bertengkar itu ialah Ka'ab bin Malik dan Ibnu Abu Hadrad.

Keterangan:

Hadits ini menerangkan tentang kebiasaan terjadinya Lailatul Qadar pada bulan Ramadhan.

986. KEBIRI VERSI ISLAM

"Kebiri umatku adalah puasa dan mendirikan shalat"

Perawi:

Imam Amad, Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Ibnu Umar. Menurut Al- Iraqi usnad hadits ini bagus. Menurut muridnya (Al Haitsami, para perawi (rijal) hadits ini tsiqat.

Sababul wurud:

Bahwa Utsman bin Mazh'um berkata: "Terbetik dalam hatiku untuk mengebiri atau menyendiri diatas bukit, tetapi Rasulullah melarang sekaligus mengajarkan kepadaku bagaimana menenangkan syahwat. Kata beliau: "Kebiri umatku ialah .... dan seterusnya". Dan di dalam musnad Imam Ahmad dari Abdullah bin Umar berbunyi (yang artinya): "Telah datang seorang laki-laki kepada Rasulullah, katanya: "Ya Rasulullah, izinkanlah aku mengebiri diri". Kata beliau: "Kebiri umatku .... dan seterusnya".

Keterangan:

Tidak ada kebiri dalam Islam. Untuk menahan gejolak Syahwat Islam mengajarkan agar banyak-banyak melakukan puasa dan bertahajjud di malam hari. Sebab puasa dapat melemahkan syahwat demikian pula shalat. Bahkan shalat dapat memberikan nur atau cahaya kehidupan.

987. ADAM DAN SALAM MALAIKAT

٩٨٧ـ خَلَقَ اللّٰهُ آدَمَ عَلَى صُوْرَتِهِ وَطُوْلُهُ سِتُّوْنَ ذِرَاعًا
ثُمَّ قَالَ: اِذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أُولٰئِكَ النَّفَرِ وَهُمْ نَفَرٌ

مِنَ الْمَلَائِكَةِ جُلُوسٌ فَاسْتَمِعْ مَا يُحَيُّوْنَكَ فَإِنَّهَا
تَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ فَذَهَبَ فَقَالَ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ
فَقَالُوْا: اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ فَزَادُوْهُ وَرَحْمَةُ
اللهِ فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُوْرَةِ آدَمَ فِي
طُوْلِهِ سِتُّوْنَ ذِرَاعًا فَلَمْ تَزَلِ الْخَلْقُ تَنْقُصُ بَعْدَهُ
حَتَّى الْآنَ.

"Allah telah menciptakan Adam menurut bentuknya (yang ditentukan) dan tinginya 60 hasta, kemudian Allah berfirman: "Pergilah dan ucapkan salam kepada rombongan mereka yakni rombongan malaikat yang tengah duduk. Dengarkan apa salam mereka dan salam kepada turunanmu!". Maka berangkatlah Adam seraya berkata kepada para malaikat: "Assalaamu'alaikum". Jawab mereka: "Assalaamu 'alaika wa rahmatullah". Mereka menambahnya dengan "wa rahmatullah". Setiap orang yang masuk surga mengikuti bentuk Adam, tingginya 60 hasta. Makhluk sesudahnya senantiasa tingginya berkurang hingga sekarang.

Perawi:

Imam Ahmad, As Syaikhan dan Thabrani dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Bahwa seorang laki-laki telah memukul budaknya kemudian dilarang Rasulullah. Kata beliau: "Sesungguhnya Allah menciptakan Adam menurut bentuknya .... dan seterusnya". Imam Ahmad telah meriwayatkan di dalam musnadnya dari Abu Hurairah, bahwa Nabi telah bersabda: "Jika salah seorang kamu berkelahi, hati-hatilah jangan merusak muka sebab Allah telah menciptakan Adam menurut bentuknya (yang telah ditentukan) yakni yang berlaku baginya diwaktu di bumi dan demikian pula diwaktu ia mati dan tingginya 60 hasta. Bentuknya di surga sama seperti bentuknya di bumi tidak akan berubah.

Keterangan:

Bahwa bentuk Adam mulai awal kejadiannya sampai wafatnya sama yakni 60 hasta sedangkan keturunannya yang kejadiannya bertahap dari nuthfah kemudian menjadi segumpal daging dan seterusnya tidak demikian halnya melainkan ketinggiannya berkurang dan tumbuh secara berangsur-angsur sampai mencapai ketinggian yang ditetapkan Allah baginya.

988. TAHAP KEPUNAHAN MAKHLUK

٩٨٨- خَلَقَ اللّٰهُ أَلْفَ أُمَّةٍ مِنْهَا سِتُّمِائَةٍ فِي الْبَحْرِ وَأَرْبَعُمِائَةٍ فِي الْبَرِّ فَأَوَّلُ شَيْءٍ يَهْلِكُ مِنْ هٰذِهِ الْأُمَمِ الْجَرَادُ فَإِذَا هَلَكَ تَتَابَعَتْ مِثْلَ النِّظَامِ إِذَا قُطِعَ سِلْكُهُ.

"Allah telah menciptakan seribu umat, diantaranya enam ratus hidup di laut dan empat ratus hidup di darat. Maka yang pertama-tama binasa diantara makhluk atau umat tadi ialah belalang. Jika ia telah binasa, menyusullah (kepunahan berikutnya) bagaikan sebuah susunan yang diputuskan tali penghubungnya"

Perawi:

Na'im bin Hamad di dalam "Al Fitan", Al Hakim, Turmidzi, Abu Ya'la, Ibnu Adi dan Abu Syaikh di dalam "Al 'Uzhmah" dan Al Baihaqi di dalam "As Syu'ub" dari Umar bin Khatahab.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" bersumber dari Jabir bin Abdullah, katanya: "Pada tahun itu jumlah belalang menjadi sedikit umurnya berkurang dari umur yang biasa. Dia menanyakan hal itu tetapi tidak ada yang dapat menjelaskan. Maka diutuslah seorang utusan ke Yaman, seorang ke Syam dan seorang lagi ke Iraq untuk menanyakan apakah ada sesuatu yang terjadi atas belalang-belalang itu. Tidak lama kemudian datanglah utusan dari Yaman dengan segenggam belalang yang dilempar-lemparkan diantara kedua tangannya. Ketika Umar melihatnya ia bertakbir tiga kali seraya berkata:

"Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: "Allah telah mencipta-kan seribu .... dan seterusnya".

989. KEUTAMAAN KURMA, DELIMA DAN ANGGUR

٩٨٩- خُلِقَتِ النَّخْلَةُ وَالرُّمَّانُ وَالْعِنَبُ مِنْ فَضْلِ طِينَةِ آدَمَ.

"Diciptakan kurma, delima dan anggur dari keutamaan tanah (kejadian) Adam".

Perawi:

Ad Dailami, Ibnu Asakir dari Abu Sa'id Al Khudri.

Sababul wurud:

Kata Abu Sa'id: "Kami telah bertanya kepada Rasulullah tentang kurma, Jawab beliau: "Diciptakan kurma, delima .... dan seterusnya".

Keterangan:

Menerangkan tentang hubungan (shilah) antara tumbuh-tumbuhan dan manusia pada asal kejadiannya.

990. MENYEMPURNAKAN WUDHU

"Celah-celahi jari-jari kedua tanganmu dan kedua kakimu".

Perawi:

Imam Ahmad dari Ibnu Abbas. Kata Al Haitsami, didalamnya ada Abdurrahman bin Abu Ziyad, ia seorang yang lemah (dha'if).

Sababul wurud:

Ibnu Abbas berkata: "Seorang laki-laki telah bertanya kepada Rasulullah tentang urusan wudhu. Jawab beliau: "Celah-celahi .... dan seterusnya".

991. CELAKA ORANG YANG WUDHUNYA TIDAK SEMPURNA

٩٩١- خَلِّلُوْا بَيْنَ اَصَابِعِكُمْ لاَ يُخَلِّلُ اللهُ بَيْنَهَا بِالنَّارِ

وَيْلٌ لِلْاَعْقَابِ مِنَ النَّارِ .

"Celah-celahi antara jari-jarimu niscaya Allah tidak mencelahinya dengan api neraka, neraka wail bagi orang yang mencuci kakinya tidak sempurna".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Daruquthni dari riwayat Amru bin Qais dari Aisyah Al Hafizh Ibnu Hajar menukil kelemahan hadits ini dari Daruquthni disebabkan lemahnya Qais dan Yahya bin Maimun. Kata Ibnu Hajar, sanadnya lemah sekali. Imam Thabrani dan Dailami telah meriwayatkannya dari Ibnu Mas'ud dan Abu Hurairah sehingga dengan demikian hadits ini menjadi terangkat, demikian kata Ad Dailami.

Sababul wurud:

Kata Aisyah: "Adalah Rasulullah berwudhu. Beliau mencelah-celahi dan menggosok kedua dampal kakinya. Kata beliau, "Celah-celahi antara jari-jarimu .... dan seterusnya".

Keterangan:

Mencelah-celahi antara jari-jari tangan dan kaki hukumnya sunah. Dengan demikian niscaya Allah akan mencelah-celahi api neraka dari kakinya.

992. LIMA BERAKIBAT LIMA

٩٩٢- خَمْسٌ بِخَمْسٍ ، مَا نَقَضَ قَوْمٌ الْعَهْدَ اِلاَّ سُلِّطَ

عَلَيْهِمْ عَدُوُّهُمْ وَمَا حَكَمُوْا بِغَيْرِ مَا اَنْزَلَ اللهُ اِلاَّ

فَشَا فِيْهِمُ الْفَقْرُ وَلاَ ظَهَرَتْ فِيْهِمُ الْفَاحِشَةُ اِلاَّ

فَشَا فِيْهِمُ الْمَوْتُ وَلاَ طَفَّفُوا الْمِكْيَالَ اِلاَّ مُنِعُوْا

النَّبَاتَ وَأُخِذُوا بِالسِّنِيْنَ وَلَا مَنَعُوا الزَّكَاةَ

إِلَّا حُبِسَ عَنْهُمُ الْقَطْرُ.

"Lima dengan lima: Tidaklah suatu kaum melanggar janji melainkan diberi kekuasaan atas mereka musuh mereka. Tidaklah mereka memutuskan perkara dengan selain yang diturunkan Allah melainkan akan merajalela ditengah mereka kefakiran. Tidaklah timbul ditengah mereka kekejian melainkan akan merajalela ditengah mereka kematian. Tidaklah mereka bermanipulasi dalam timbangan melainkan akan dicegah atas mereka tumbuhnya tumbuh-tumbuhan dan diambil dari mereka rumput-rumputan. Dan tidaklah mereka melalaikan zakat melainkan akan dicegah dari mereka hujan".

Perawi:

Ibnu majah, Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Ibnu Abbas.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ulKabir" dari 'Atha bin Abi Rubah, katanya: "Aku duduk bersama Ibnu Umar. Tiba-tiba datanglah seorang laki- laki dari penduduk Irak. Ibnu Umar meminta agar ia mengulurkan serbannya kebelakang. Kata Ibnu Umar: "Akan kuterangkan maknanya insya Allah. Ketika aku bersama Rasulullah, saat itu beliau bercampur dengan sepuluh kelompok sahabat di masjidnya. Di tangah-tengah mereka terdapat Abu Bakar As Shidiq, Umar bin Khathab, Ali, Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Ibnu Jabal, Ibnu Mas'ud, Abu Mas'ud, Abu Sa'id Al Khudri, dan Ibnu Umar. Maka datanglah seorang lai-laki dari kaum Anshar memberi salam kepada Nabi, kemudian ia berkata: "Ya Rasulullah orang mukmin yang mana yang paling utama?". Jawab Nabi: "Yang paling baik imannya". Tanyanya lagi: "Mukmin yang mana yang paling elok?". Jawab Nabi: "Mereka yang paling banyak mengingat mati dan bersiap diri". Ibnu Umar memegang pemuda itu sementara Rasulullah datang. Kata beliau: Wahai kaum Muhajirin, lima hal yang aku berlindung kepada Allah agar kalian tidak mendapatkannya, yakni: Tidaklah timbul perbuatan keji pada suatu kaum yang mereka lakukan secara terang-terangan melainkan akan merajalela di tengah-tengah mereka penyakit tha'un dan berbagai penyakit yang belum pernah terjadi sebelumnya. Tidaklah mereka mengurangi timbangan dan sukatan melainkan mereka akan ditimpa kekeringan, kesukaran yang sangat dan tekanan penguasa. Tidaklah mereka melalaikan zakat harta mereka melainkan

mereka akan ditimpa kemarau. Tidaklah mereka mengingkari janji Allah dan RasulNya melainkan mereka akan dikuasai musuh yang mengambil sebagian kekuasaan dari tangan mereka. Dan tidaklah para pemimpin mereka memutuskan perkara dengan selain kitab Allah melainkan Allah akan mendatangkan malapetaka ketengah-tengah mereka". Kemudian Nabi menyuruh Ibnu Auf mempersiapkan pasukan yang akan beliau kirim (kemedan perang). Pagi harinya Ibnu Auf sudah mengenakan serban dari kain kasar berwarna hitam mengulurkannya kebelakang sepanjang empat jari. Kata Ibnu Umar: "Begitulah hai Ibnu Auf, tinggikan sedikit, dengan begitu akan lebih dikenal dan lebih bagus".

Keterangan:

1. "As siniin" artinya kekeringan yang merata.
2. "Al Karaabis" artinya kain yang kasar.

993 A. TETAP YANG TERBAIK

٩٩٣- خِيَارُكُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُكُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقُهُوا.

"Kamu yang terbaik di zaman jahiliyah menjadi yang terbaik di zaman Islam jika memahami dan melaksanakan syariat.

Perawi:

As Syaikhan (Bukhari Muslim) dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Lihat hadits no.353 (Jilid 1)

993 B. YANG TERBAIK YANG MELUNASI HUTANG

"Kamu yang terbaik adalah kamu yang melunasi hutang.

Perawi

As Syaikhan, Turmidzi dan Nasai dari Abu Hurairah.

Sababul wurud

Lihat hadits No. 618.

994. PANJANG UMURNYA DAN BAIK AMALNYA

٩٩٤- خِيَارُكُمْ أَطْوَلُكُمْ أَعْمَارًا وَأَحْسَنُكُمْ أَعْمَالًا.

"Kamu yang terbaik ialah kamu yang paling panjang umurnya dan paling baik amalnya".

Perawi

Al Hakim di dalam "Al Mustadrak" dari Jabir.

Sababul wurud

Diriwayatkan oleh Jabir bahwa Rasulullah telah bersabda: "Maukah kuterangkan, siapa yang terbaik diantara kalian?". Jawab mereka: "Tentu ya Rasulullah". Kata beliau: "Kamu yang terbaik ialah .... dan seterusnya". Imam Ahmad dan Al Bazar telah meriwayatkannya dari Abu Hurairah dengan lafazh (yang artinya) : "Sebaik-baik kamu ialah kamu yang paling panjang umurnya dan paling baik akhlaknya. Menurut At Thaibi bahwa hadits ini timbul sehubungan dengan adanya pertanyaan: "Manusia yang mana yang paling baik?". Jawabnya adalah hadits diatas.

995. KAWAN YANG PALING BAIK

٩٩٥- خِيَارُكُمْ مَنْ ذَكَّرَكُمْ بِاللهِ رُؤْيَتُهُ وَزَادَ فِي عِلْمِكُمْ مَنْطِقُهُ وَرَغَّبَكُمْ فِي الْآخِرَةِ عَمَلُهُ.

"Sebaik-baik diantara kamu adalah dia yang nasihatnya mengingatkan kamu kepada Allah, ucapannya manambah ilmumu dan perbuatannya mendorongmu beramal untuk akhirat".

Perawi

Al Hakim, Turmidzi dari Ibnu Amru bin 'Ash. Al Askari meriwayatkannya pula dari Ibnu Abbas.

Sababul wurud

Diriwayatkan oleh Ibnu Umar bahwa Rasulullah telah ditanya orang: "Ya Rasulullah, siapa yang dapat kami ajak duduk bersama?". Jawab Rasulullah: "Yang nasihatnya .... dan seterusnya". Al Baihaqi meriwayatkan pula dari Ibnu Abbas dengan lafazh (artinya): "Ya Rasulullah kawan duduk kami yang mana yang terbaik?". Jawab beliau adalah hadits diatas. Al Baihaqi melemahkan hadits ini.

Keterangan:

Kalimah Nabawi ini sesuai dengan perkataan Isa a.s. Kata Ibnu 'Uyainah, Nabi Isa telah ditanya orang:"wahai Rasulullah, siapa yang dapat kami jadikan kawan duduk?". Jawab Isa: "Dia yang ucapannya menambah ilmu, dan nasihatmu dapat mengingatkan kamu kepada Allah dan amalnya dapat mendorongmu beramal untuk akhirat".

996. KEBAIKANNYA DIHARAPKAN, KEBURUKANNYA TIDAK MEMBAHAYAKAN

٩٩٦- خَيْرُكُمْ مَنْ يُرْجَى خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شَرُّهُ وَشَرُّكُمْ مَنْ لاَ يُرْجَى خَيْرُهُ وَلاَ يُؤْمَنُ شَرُّهُ .

"Sebaik-baik kamu ialah yang diharapkan kebaikannya dan tidak berbahaya keburukannya. Seburuk-buruk kamu ialah yang tidak bisa diharapkan kebaikannya dan berbahaya keburukannya".

Perawi:

Imam Ahmad, Turmidzi dari Abu Hurairah. Imam Yang Empat meriwayatkannya pula dari Anas.

Sababul wurud:

Lihat hadits No. 831

997. SHALAT FARDHU DI MASJID, SHALAT SUNNAH DI RUMAH

٩٩٧- خَيْرُ صَلاَةِ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلاَّ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوبَةَ .

"Sebaik-baik shalat seseorang dirumahnya kecuali shalat fardhu".

Perawi:

Muslim dari Zaid bin Tsabit.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Zaid bin Tsabit bahwa Rasulullah membuat kamar dengan tikar. Kemudian beliau shalat didalamnya diikuti oleh beberapa orang laki-laki. Pada malam berikutnya mereka keluar pula namun Rasulullah datang terlambat sehingga mereka banyak yang berteriak

dan mengetuk-ngetuk pintu. Rasulullah bersabda: "Jika terus menerus kalian lakukan aku khawatir menjadi wajib atasmu maka shalatlah dirumahmu". Selanjutnya beliau bersabda: "Sebaik-baik shalat .... dan seterusnya".

998. TEMPAT YANG PALING BAIK DAN YANG PALING BURUK

٩٩٨- خَيْرُ الْبِقَاعِ الْمَسَاجِدُ وَشَرُّ الْبِقَاعِ الأَسْوَاقُ.

"Sebaik-baik tempat adalah masjid dan seburuk-buruk tempat adalah pasar".

Perawi:

Thabrani di dalam "Al Kabir" dan Al Hakim dari Ibnu Umar. Kata Al Haitsami, didalamnya ada 'Atha bin Saib seorang yang tsiqah. Ibnu Hajar di dalam "Takhrijul Mukhtashar" menilai hadits ini hasan.

Sababul wurud:

Imam Thabrani telah meriwayatkan dari Anas secara marfu' bahwa Nabi telah bertanya kepada malaikat Jibril, tempat mana yang paling baik. Jawab Jibril: "Aku tidak tahu". Kata Nabi: "Tanyakanlah kepada Tuhanmu". Jibril tertawa kemudian naik kelangit. Tidak lama ia kembali, dan menerangkan bahwa tempat yang baik ialah masjid-masjid Allah. Nabi bertanya: "Tempat mana yang paling buruk?". Jawab Jibril: "Tempat yang paling buruk ialah pasar".

999. SEBAIK-BAIK ISLAM SESEORANG

٩٩٩- خَيْرُ الإِسْلاَمِ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلاَمَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

"Islam yang paling baik ialah: memberi makan, mengucapkan salam kepada yang engkau kenal dan kepada yang tidak engkau kenal".

Perawi:

Imam Bukhari dari Ibnu Umar.

Sababul wurud:

Diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa seorang laki-laki telah bertanya kepada Rasulullah: "Islam yang bagaimana yang paling baik?". Jawab beliau: "Islam yang paling baik ialah: memberi makan .... dan seterusnya".

1000. SEBAIK-BAIK MAS KAWIN

١٠٠٠ـ خَيْرُ الصَّدَاقِ أَيْسَرُهُ

"Maskawin yang paling baik ialah yang paling mudah"

Perawi:

Al Hakim, Al Baihaqi dari Uqbah bin 'Amir. Menurut Al Hakim, hadits ini shahih memenuhi persyaratan Bukhari-Muslim, diakui oleh Adz Dzahabi.

Sababul wurud:

Diriwayatkan dari Uqbah, bahwa Rasulullah telah bertanya kepada seorang laki-laki: "Apakah kau rela menikahi si dia?". Jawabnya: "Ya". Kemudian Rasulullah bertanya kepada si wanita: "Apa kau suka?. Jawabnya: "Ya". Akhirnya menikahlah mereka tanpa mahar atau pemberian sesuatu. Orang tersebut ikut serta dalam perang Khaibar dan ia memesankan pada saat menjelang kematiannya agar wanita yang dikawininya mengambil anak panahnya sebagai pemberian (mahar). Wanita tersebut mengambilnya dan menjualnya seharga seratus ribu dirham. Kemudian Rasulullah bersabda: "Maskawin yang paling baik ialah .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maskawin paling sedikit dapat memberikan kesaksian dan diharapkan barakahnya. Oleh sebab itu Umar bin Khatab telah melarang maskawin yang berlebih-lebihan, katanya: "Rasulullah dan juga puteri-puterinya menikah dengan maskawin yang tidak lebih dari 12 uqiyah".

1001. SEBAIK-BAIK SHADAQAH

١٠٠١ـ خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنًى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ

"Shadaqah yang paling baik ialah shadaqah dari orang kaya dan

dimulai dari orang yang sangat membutuhkan".

Perawi:

Bukhari, Abu Daud dan Muslim dari Abu Hurairah. Muslim meriwayatkannya hanya dengan lafazh: "Ibda biman ta'ulu", mulailah dari yang paling membutuhkan!.

Sababul wurud:

Sebagaimana yang telah diterangkan pada hadits "Ibda biman ta'ulu", dari hadits Hakim bin Hazam. Didalam meriwayatkan Baihaqi dari Abu Hurairah dengan tambahan: Siapa yang paling membutuhkan?". Jawab Nabi: "Isterimu yang berkata: "berilah aku makan, jika tidak, ceraikanlah aku", kepadamu pembantumu yang berkata: "berilah aku makan, jika tidak, juallah aku", kepada anakmu yang berkata: "kepada siapa engkau menaruh iba?".

Kata Al Hafizh Al Iraqi dan muridnya Burhan Al Halibi: "Penjelasan ini mauquf sampai kepada Abu Hurairah. Di dalam "Al Huda" oleh Ibnu Qayim diterangkan bahwa didalam "An Nasaai" hadits ini disampaikan oleh Abu Hurairah secara marfu', berbunyi: Ibda' biman ta'ulu". Rasulullah ditanya orang: "Siapa yang paling membutuhkan?". Jawab beliau seperti hadits diatas.

Didalam "Sunanul Kubra" diriwayatkan dari Ibnu Ahmar. Juga Ibnu Qurqul meriwayatkannya di dalam "Mathla'ul Anwar", yang sababul wurudnya: "Bahwa seorang laki telah bersedekah dengan salah satu dari dua buah bajunya yang disedekahkan orang kepadanya. Rasulullah telah melarangnya, dan beliau bersabda: "Sebaik-baik shadaqah ialah .... dan seterusnya".

1002. SEBAIK-BAIK KAUM

١٠٠٢- خَيْرُ الْقَوْمِ الْمُدَافِعُ عَنْ قَوْمِهِ مَالَمْ يَأْثَمْ .

"Sebaik-baik kaum adalah orang yang membela kaumnya yang tidak bersalah".

Perawi:

Thabrani di dalam "Al Kabir", Abu Na'im dari Khalid bin Harmalah Al Madani.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Khalid, bahwa

Rasulullah telah berdiri dekat dua orang penjahat. berkatalah seorang daripadanya : "Apakah disini ada pemimpin Bani Madlaj?". Kebetulan pada waktu itu hadir seorang diantara Bani Madlaj, dapat dikenal dari mukanya. Kemudian Rasulullah bersabda: "Sebaik-baik kaum adalah orang yang membela kaumnya .... dan seterusnya".

1003. YANG PALING BAIK

"Sebaik-baik air yang paling dingin, sebaik-baik harta adalah kambing, sebaik-baik rumput adalah pohon arok dan pohon salam yang jika putus bergetah, bila jatuh menjadi kotor dan bila dimakan terasa susu".

Perawi:

Ibnu Qutaibah di dalam "Gharibul Hadits", Al Askari di dalam "Jahratul Amtsal" dari Ibnu Abbas, dan Ad Dailami di dalam kitab Musnad Al Firdaus dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas Rasulullah telah berkata kepada Jarir: "Hai Jarir, aku sangat hati-hati terhadap dunia, terhadap manisnya susuannya dan pahitnya sapihannya. Dimana kalian akan turun?". Jarir menjawab: "Di tepi-tepi rimba diantara pohon salam dan arok, antara sahak dan dakdak, dimana musim-musim dingin kami tumbuh rerumputan, air senantiasa mengalir, dimusim panas tidak kekeringan". Maka bersabdalah Rasulullah: "Sesungguhnya sebaik-baik air adalah air .... dan seterusnya".

1004. MUSLIM YANG PALING BAIK

"Sebaik-baik Muslim ialah orang yang orang Muslim (lainnya) selamat dari gangguan lidahnya dan tangannya".

Perawi:

Muslim dari Abdullah bin Umar.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Ibnu Umar bahwa seorang laki-laki telah bertanya kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, Muslim yang mana yang paling baik?". Jawab beliau: "Sebaik-baik muslim ialah orang .... dan seterusnya".

Keterangan:

Dikhususkan kepada lidah dan tangan sebab lidahlah yang menyatakan apa yang ada didalam hati. Sedangkan tangan anggota badan yang paling banyak berbuat.

1005. SEBAIK-BAIK MANUSIA

١٠٠٥- خَيْرُ النَّاسِ أَقْرَؤُهُمْ لِلْقُرْآنِ وَأَفْقَهُهُمْ فِي دِيْنِ اللهِ وَأَتْقَاهُمْ لِلَّهِ آمَرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْصَلُهُمْ لِلرَّحِمِ.

"Sebaik-baik manusia ialah mereka yang paling baik bacaan Quran-nya, mereka yang paling mengerti Agama, mereka yang paling takut kepada Allah, yang paling giat menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran, dan mereka yang paling setia menghubungkan silatur-rahmi".

Perawi:

Ahmad, Thabrani di dalam "Al Kabir", Al Baihaqi di dalam "As Syu'ub" dari Durrah binti Abu Lahab. Kata Al Haitsami : "Para perawi (rijal) dalam riwayat Ahmad semuanya tsiqat.

Sababul wurud:

Dari Durrah dijelaskan bahwa seorang laki-laki telah berdiri mengha-dap Rasulullah, yang saat itu beliau tengah berada diatas mimbar. Orang tersebut bertanya: "Ya Rasulullah, manusia mana yang paling

baik?". Jawab Rasulullah: "Sebaik-baik manusia ialah .... dan seterusnya".

Keterangan:

Sebaik-baik manusia ialah yang paling baik bacaan Al Quran-nya sebab Al Quran itu kalamullah. Juga yang paling mengerti Agama sebab orang yang mengerti Agamalah orang yang paling banyak menerima warisan Rasulullah dalam hal ini tentunya para ulama, dimana kata Rasulullah: "Ulama pewaris para Nabi". Demikianlah pula orang yang melaksanakan "amar ma'ruf nahi munkar" dan menghubungkan tali silaturrahmi. Sebab hakikatnya ialah telah memelihara dirinya, masyarakatnya dari perbuatan tercela.

1006. MELUNASI HUTANG CIRI MANUSIA TERBAIK

"Sebaik-baik manusia ialah mereka yang paling baik dalam pelunasan hutangnya".

Perawi:

Jama'ah ahli hadits kecuali Bukhari dari Abu Rafi'.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Abu Rafi' bahwa seorang laki-laki telah menghutangi Rasulullah seekor anak lembu. Pada suatu hari beliau menerima pemberian berupa seekor unta. Kemudian disuruhnya aku membayarkannya kepada orang yang telah menghutangi beliau. Kata orang itu: Tidak akan kuambil, kecuali seekor unta yang sudah bergigi seri. Maka Bersabdalah beliau: "Berikan kepadanya sebab sebaik-baik manusia ialah orang yang .... dan seterusnya".

Keterangan:

Jiika salah seorang mempunyai hutang, kemudian dia melunasinya dengan baik atau dilebihkannya sebagai tanda syukur dan terima kasih, hal ini sangat terpuji dalam pandangan Agama Islam, merupakan shadaqah "sir" (shadaqah tanpa diketahui orang).

1007. PEMBERIAN YANG PALING BAIK

"Sebaik-baik yang diberikan kepada manusia adalah akhlak yang baik".

Perawi:

Imam Ahmad, Nasai, Ibnu Majah dan Al Hakim dari Usamah bin Syarik. Kata Al Hakim, hadits ini shahih, diakui oleh Adz Dzahabi. Menurut Al Hafizh Al Iraqi, isnad Ibnu Majah shahih.

Sababul wurud:

Kata Usamah, para sahabat telah bertanya kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, apa yang paling baik kita berikan kepada orang lain?". Jawab beliau: "Sebaik-baik yang diberikan .... dan seterusnya".

Keterangan:

Ukuran budi pekerti yang baik yaitu mempergauli orang yang buruk tabiatnya dengan perilaku yang baik. Atau sebagaimana dikatakan orang: "Menahan sakit, mengorbankan pemberian". Atau: "Menghubungkan silaturrahmi terhadap orang yang memutuskannya". Firman Allah: *"Berikan ma'af, perintahkan kebaikan dan berpalinglah dari orang-orang yang jahil"*. (Al A'raf: 199).

1008. WANITA YANG PALING BAIK

١٠٠٨ـ خَيْرُ نِسَاءٍ رَكِبْنَ الْإِبِلَ صَالِحُ نِسَاءِ قُرَيْشٍ أَحْنَاهُ عَلَى وَلَدٍ فِي صِغَرِهِ، وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ .

"Wanita yang paling baik ialah yang menaiki unta, wanita Quraisy yang shalih, yang paling menyayangi anaknya diwaktu kecil, dan yang paling dapat memelihara hak milik suaminya".

Perawi:

Imam Ahmad, As Syaikhan dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Bahwa Nabi telah meminang Ummi Hani, namun ia berkeberatan karena usianya sudah lanjut dan mempunyai banyak keluarga. Namun ia telah berhubungan baik dengan Rasulullah. Beliau tidak menyakiti

dirinya atau pun anak-anaknya. Kemudian Rasulullah bersabda: "Wanita yang paling baik ialah wanita yang naik unta .... dan seterusnya".

Keterangan:

Hadits ini berisi anjuran untuk menikahi wanita-wanita Arab. Yang dimaksud dengan wanita yang shalih yaitu yang baik Agamanya dan menggauli suaminya dengan baik, menjaga dan memelihara anak-anaknya dengan tulus. Kesemuanya merupakan asas dari rumah tangga-bahagia.

Al - KHA

1009. KEDUDUKAN BIBI

١٠٠٩- اَلْخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الْأُمِّ .

"Bibi setingkat ibu".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Bukhari. Di dalam "Kasyful Iltibas" hadits ini Muttafaq alaih, diriwayatkan dari Al Bara bin 'Azib. Imam Thabrani meriwayatkannya pula dari Ibnu Mas'ud, Al 'Uqaili dari Abu Hurairah, Ibnu Sa'ad didalam "At Thabaqat" dari Muhammad bin Ali secara mursal. As Suyuthi meringkasnya secara mursal di dalam "Al Jami'us Shaghir". Kata Al Haitsami, didalamnya ada Qais bin Rabi' yang diikhtilafkan para Ulama Hadits sedang rijal yang lainnya tsiqat.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bersumber dari Al Bara bahwa Rasulullah telah melakukan umrah pada bulan Dzul Qaidah. Penduduk Makkah berkeberatan mengundang beliau masuk Makkah sehingga Rasulullah mengajukan kepada mereka agar beliau diperbolehkan tinggal disana selama tiga hari. Maka ketika mereka menulis surat mereka menulis: "Kami tidak menyetujui ini. Seandainya kami tahu bahwa engkau utusan Allah niscaya kami tidak akan melarangmu. Tetapi engkau adalah Muhammad bin Abdullah". Beliau berkata: "Aku Rasul dan aku Muhammad bin Abdullah". Kemudian beliau berkata kepada Ali: "Hai Ali hapuslah tulisan "Rasulullah". Kata Ali: "Tidak, demi Allah aku tidak akan menghapus namamu selama-lamanya". Rasulullah mengambil surat namun beliau tidak pandai menulis maka Ali menuliskannya: "Ini yang diajukan Muhammad bin Abdullah, beliau tidak akan memasuki Makkah dengan bersenjata

melainkan sebuah pedang di sarungnya. Dan beliau tidak akan keluar dari penduduknya dengan seorangpun sekalipun ia ingin mengikut dengannya. Dan beliau tidak akan melarang sahabatnya jika ia ingin tinggal di dalamnya".

Ketika waktu yang ditentukan sudah habis mereka mendatangi Ali seraya berkata: "Katakan kepada kawanmu (Muhammad) agar ia keluar meninggalkan kami karena waktunya sudah habis". Maka keluarlah Nabi dari Makkah, diikuti oleh puteri Hamzah yang memanggil-manggil: "Ya paman, ya paman". Ali, Zaid dan Ja'far meraihnya. Kata Ali: "Saya mengambilnya karena ia puteri pamanku". Ja'far berkata: "Ia puteri pamanku dan bibinya". Berkata Rasulullah: "Bibi setingkat ibu". Kemudian beliau berkata kepada Ali: "Engkau dariku dan aku darimu". Kepada Ja'far: "Tabiatmu menyerupai tabiatku". Dan kata beliau kepada Zaid: "Engkau saudara kami dan pembantu kami".

Keterangan:

Dengan hadits ini jumhur ulama berpendapat, ada pewarisan terhadap dzawil-arham. As Syafi'i mensyaratkan bila tidak ada Baitul Mal. Jika ada Baitul Mal, sisa harta diserahkan kepada Baitul Mal setelah dilaksanakan faraidh.

1010 A. KEDUDUKAN PAMAN DALAM WARISAN

١٠١٠- اَلْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَوَارِثَ لَهُ .

"Paman menjadi pewaris bagi orang yang tidak mempunyai ahli waris".

Perawi:

Turmidzi dari Aisyah, dan Al Uqaili dari Abu Darda. Menurut Turmidzi, hadits ini gharib. Abu Daud meriwayatkannya dari Al Miqdam. As Suyuthi di dalam "Ad Durur" menjelaskan: "Hadits ini dipandang hasan oleh al Hakim. Ibnu Majah dalam riwayatnya menambahkan: "ia terkait dan mewarisi". Dalam riwayat Abu Daud dan Nasai berbunyi (artinya): "Paman itu maula (pewaris) bagi orang yang tidak mempunyai maula, dia dapat mewarisi hartanya dan dapat membebaskan tawanannya". Namun Al Baihaqi memandang hadits ini idhthirab (sanadnya goncang).

Sababul wurud:

Bahwa Umar bin Wahab (dalam riwayat lain: Al Aswad bin Wahab) keduanya adalah paman Nabi. Ia maju kehadapan Nabi yang saat itu tengah duduk, Nabi menghamparkan serbanya untuknya. Namun kata Umar: "Duduklah diatas serbanmu ya Rasulullah". Nabi bersabda: "Ya, bahwasanya paman itu adalah orang tua".

1010 B. KHASIAT CUKA

١٠١٠- اَلْخَلُّ اُدُمٌ.

"Cuka itu bumbu".

Perawi:

Ibnu Najar bersumber dari Aisyah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir", bahwa Aisyah telah berkata "Orang-orang menemui Rasulullah. Kata Nabi: "Aku tidak melihat tubuh kalian bercak-bercak lantaran didaerahmu terdapat bumbu". Jawab mereka: Di daerah kami tidak ada, kecuali cuka". Kata beliau: "Cuka itu bumbu".

1011. LASYKAR BERKUDA YANG SELALU SIAP SIAGA

١٠١١- اَلْخَيْلُ مَعْقُوْدٌ بِنَوَاصِيْهَا الْخَيْرُ اِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ اَلْاَجْرُ وَالْمَغْنَمُ.

"Lasykar berkuda yang duduk siaga di punggungnya adalah orang berada dalam kebaikan sampai hari kiamat, memperoleh pahala dan harta rampasan perang".

Perawi:

Imam Ahmad, Muslim dan Nasai dari Jarir. Telah meriwayatkan pula Imam Malik, Ahmad, As Syaikhan, Nasai dan Ibnu Majah dari Ibnu Umar, dan dari Urwah bin Ju'di. Al Bukhari meriwayatkannya dari Anas, Muslim dan Imam Yang Empat (selain Abu Daud) meriwayatkan dari Abu Hurairah. Ahmad dari Abu Dzar dan Abu Sa'id. Sedangkan Thabrani meriwayatkannya di dalam "Al Kabir" dari Siwad bin Rabi', dari Nu'man bin Basyir dan Abu Kabsyah. Kata As Suyuthi, hadits ini mutawatir.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Jarir bahwa Rasulullah mengusap-ngusap muka seekor kuda seraya berkata: "Lasykar berkuda .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maksud hadits ini menerangkan bahwa jihad harus terus menerus berjalan dengan cara-cara yang sesuai dengan tuntutan zaman.

1012. KULIT YANG DISAMAK

"Samak kulit adalah (alat) mensucikannya".

Perawi:

Imam Ahmad dan Muslim dari Ibnu Abbas.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari As Sibai bahwa ia telah bertanya kepada Ibnu Abbas: "Di waktu kami berada di Maghribi, seoang Majusi telah membawakan tempat minum (terbuat dari kulit) berisi air dan lemak. Ia berkata silahkan minum". Bagaimana menurut pendapat anda?". Ibnu Abbas menjawab: "Aku telah mendengar Rasulullah bersabda: "Samak kulit adalah alat .... dan seterusnya".

Keterangan:

"Al Adiim" yaitu kulit bangkai yang najis, dapat dihilangkan kenajisannya dengan cara disamak dan dapat digunakan, demikian menurut As Syafi'i Malik, dan Abu Hanifah. Adapun sebelum disamak tidak boleh digunakan. "Dibaagh" terbuat dari apa saja yang sekiranya dapat menghilangkan cairan (fudhul) kulit tersebut.

1013. DOA SEORANG MUSLIM

١٠١٣ - دُعَاءُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ مُسْتَجَابٌ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ
الْغَيْبِ عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ بِهِ مَا دَعَا لِأَخِيهِ

بِخَيْرٍ إِلَّا قَالَ آمِيْنَ وَلَكَ بِمِثْلِهِ .

"Doa seorang Muslim untuk saudaranya dikabulkan Allah sekalipun ia jauh (ghaib) dari padanya. Dikepalanya seorang Malaikat yang diutus Allah. Tidaklah orang itu berdoa memohonkan kebaikan untuk saudaranya melainkan Malaikat itu mengucapkan "Amin" dan bagimu juga seperti itu".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Abdun bin Humaid di dalam "Musnad"-nya dari Ummu Darda dan Abu Darda.

Sababul wurud:

Bahwa Shafwan bin Abdullah bin Shafwan telah berkata: "Aku telah datang ke Syam dan mendatangi Abu Darda namun aku tidak menjumpainya. Aku hanya menjumpai Ummu Darda. Katanya: "Kau akan berhaji tahun ini?" Jawabku: "Ya". Ia berkata: "Mohonkanlah kebaikan untuk kami sebab Rasulullah pernah bersabda: "Doa seorang Muslim dikabulkan .... dan seterusnya". Shafwan berkata: "Aku telah pergi ke pasar, disana berjumpa dengan Abu Darda. Ia berkata demikian".

Keterangan:

Doa berguna bagi dirinya dan bagi orang yang didoakannya.

1014. DOA DZIN NUN

١٠١٤- دَعْوَةُ ذِى النُّوْنِ : لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا مُسْلِمٌ رَبَّهُ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ .

"Doa Dzin Nun: "LAA ILAAHA ILLA ANTA SUBHANAKA INNI KUNTU MINAZH ZHAALIMIIN" (Tidak ada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang yang zhalim". Maka tidaklah berdoa seorang Muslim dengannya kepada Tuhannya, melainkan Allah menjawabnya".

Perawi:

Abu Ya'la dan Thabrani dari Sa'ad bin Abu Waqash. Thabrani

berpendapat bahwa hadits ini shahih.

Sababul wurud:

Bahwa Rasulullah telah menyampaikan kepada kami da'wahnya yang pertama, kemudian datanglah seorang Arab desa, Rasulullah berdiri dan akupun mengikutinya. Aku sangat menginginkan kiranya beliau berkenan mengutus aku kerumahnya. Aku hentakkan kakiku ketanah seraya menoleh kepada beliau. Beliau berkata: "Siapa ini, apakah Sa'ad?". Jawabku: "Ya" Kata beliau: "Pamannya?". Aku menjawab: "Bukan ya Rasulullah, demi Allah sesungguhnya engkau telah menyampaikan kepada kami panggilan yang pertama, kemudian datanglah orang desa ini". Maka bersabdalah beliau: "Ya, doa Dzin Nun .... dan seterusnya."

1015. CARA MEMERAH SUSU

١٠١٥ - دَعْ دَاعِيَ اللَّبَنِ .

"Tinggalkanlah yang belum mengeluarkan air susu".

Perawi:

Imam Ahmad, Bukhari di dalam Tarikh-nya, Ibnu Hibban dan Al Hakim dari Dhirar bin Azwar. Kata Al Haitsami: "Imam Ahmad telah meriwayatkannya dengan beberapa sanad, satu diantaranya rijalnya tsiqat.

Sababul wurud:

Bahwa Nabi telah menyuruh memerah susu seekor unta betina dan berkata kepadanya (Dhirar): "Perahlah dan tinggalkan yang belum berair susu, jangan dipaksakan".

Keterangan:

Maksudnya, jika unta (atau hewan lainnya) yang belum masanya keluar air susu dipaksa diperah justru akan mengganggu dan memperlambat masa keluarnya air susu.

1016. JANGAN MERATAPI ORANG MATI

١٠١٦ - دَعْهُنَّ يَبْكِينَ مَادَامَ عِنْدَهُنَّ، فَإِذَا وَجَبَ فَلَا تَبْكِيَنَّ بَاكِيَةٌ .

"Tinggalkanlah, biarkan mereka menangis selama ia masih disisi mereka. Bilamana (maut) itu suatu kepastian maka tidak layak wanita itu menangis".

Perawi:

Imam Malik, Nasai dan Al Hakim dari Jabir bin Atik.

Sababul wurud:

Lihat hadits No. 177 (juz I)

Keterangan:

Maksudnya tinggalkan atau biarkan mereka yakni kaum wanita menangis di saat menjelang kematian Abdullah bin Tsabit selama ruhnya masih ada. Jika sudah benar-benar meninggal, wanita itu sebaiknya tidak menangis lagi sebab akan mempersulit yang meninggal.

1017. DUKA DISAAT KEMATIAN

١٠١٧ - دَعْهُنَّ يَا عُمَرُ : فَإِنَّ الْعَيْنَ دَامِعَةٌ ، وَالْقَلْبَ مُصَابٌ وَالْعَهْدَ قَرِيبٌ .

"Biarkan mereka hai Umar (menangis) sebab mata itu basah, hati itu duka dan janji (kematian) itu dekat".

Perawi:

Imam Ahmad, Nasai, Ibnu Majah dan Al Hakim dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Bahwa telah meninggal dunia salah seorang keluarga Rasulullah. Maka berkumpullah kaum wanita dan mereka menangis semuanya. Umar melarang mereka dan mengusirnya. Rasulullah bersabda: "Biarkan .... dan seterusnya".

Keterangan:

Sekedar menangis tidak terlarang asalkan jangan sampai niyahah (meratap). - pent.

1018. JANGAN TERLIBAT KEDALAM PERTENGKARAN

١٠١٨ - دَعُوا النَّاسَ يُصِيبُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ فَإِذَا

استنصح احدكم اخاه فلينصحه .

"Tinggalkanlah orang-orang yang saling bertengkar itu. Jika salah seorang diantara kamu meminta nasihat kepada saudaranya maka hendaknya ia menasihatinya".

Perawi:

Imam Ahmad, Thabrani di dalam "Al Kabir" dan Al Qudha'i dari Abu Saib. Dalam lafazh Muslim berbunyi (Artinya): "Biarkan mereka, Allah akan memberikan rizki kepada sebagian mereka dari sebagiannya". Dan dalam sanad Thabrani ada 'Atha bin Saib. As Suyuthi memasukkan hadits ini kedalam kelompok hadits shahih.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Abu Saib bahwa Nabi telah lewat di depan seorang laki-laki yang sedang memarahi saudaranya. Tak lama seorang laki-laki lain mendatanginya. Maka kata Nabi: "Biarkan .... dan seterusnya".

Keterangan:

Jangan melibatkan diri kedalam pertengkaran kecuali dimintai untuk melerai atau memberi nasihat. Demikian pula jangan melibatkan diri ke dalam urusan jual-beli disaat penjual dan pembeli sedang saling mengajukan penawaran selama mereka belum membatalkan. Juga jangan menggunakan cara yang tidak dibolehkan Agama untuk melariskan barang dagangan.

1019. MARTABAT PARA SAHABAT

"Biarkan bersamaku para sahabatku, demi diriku yang berada digenggaman tanganNya, jika kalian infakkan emas sebesar bukit Uhud niscaya kalian tidak dapat menyamai amal perjuangan mereka".

Perawi:

Imam Ahmad dan Al Bazar dari Anas bin Malik. Kata Al Haitsami, rijal hadits ini shahih.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Anas bahwa antara Khalid bin Walid dengan 'Auf terjadi pembicaraan. Kata Khalid: "Kalian telah melebihi kami beberapa.

Keterangan:

Hentikanlah menyakiti mereka dan mengatakan kata-kata yang tidak benar dan tidak layak karena betapapun kalian berusaha, tidak akan dapat menyamai derajat mereka (para sahabat) karena kelebihan keikhlasan, ketulusan niat dan kesempurnaan mereka.

1020. PRIBADI SHAFWAN BIN MU'ATHAL

"Biarkanlah Shafwan bin Mu'athal sebab ia seorang yang buruk perkataannya namun baik hatinya".

Perawi:

Abu Ya'la dan Thabrani dari Safinah. Kata Al Haitsami, didalam sanadnya ada 'Amir bin Shalih bin Rustam yang dipandang tsiqat oleh sebagian dan dipandang lemah oleh sebagian. Rijalnya yang lain semuanya shahih.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Safinah bahwa seorang laki-laki telah mengeluh karena sikap Shafwan bin Mu'athal: Ya Rasulullah, dia telah mengejek aku". Kata beliau: "Biarkan Shafwan karena .... dan seterusnya".

Keterangan:

Shafwan bin Mu'athal orangnya polos berkata seadanya namun Rasulullah mengenalnya, ia seorang yang berhati bersih dari sirik, dendam dan penyakit hati lainnya.

1021. MENUNTUT HAK, DIBOLEHKAN

"Biarkan dia sebab bagi setiap pemilik hak, dibenarkan bicara".

Perawi:

As Syaikhain dan Turmidzi dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan didalam Shahih Al Bukhari bahwa seorang laki-laki telah mengajukan perkara hutang kepada Rasulullah dengan nada keras. Rasulullah menjelaskan kepada para sahabatnya: "Biarkan dia sebab setiap .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maksudnya: "Biarkan orang yang menagih piutang jangan dihalangi sebab ia mempunyai hak untuk menuntut haknya". Pernyataan ini menunjukkan keluhuran pekerti beliau dan kesabarannya menghadapi ejekan.

1022. MERINTIH DALAM SAKIT, DIBOLEHKAN

"Biarkanlah dia merintih sebab "Al Aniin" (Rintihan) itu salah satu dari asma Allah yang kepadaNya orang sakit merintih".

Perawi:

Ar Rafi'i didalam "Tarikh Qazwin" dari Aisyah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Kabir" dari Aisyah, katanya: "Telah kepada kami Rasulullah SAW dan disisi kami saat itu ada seorang sakit yang sedang merintih. Maka bersabdalah beliau: "Biarkan dia merintih .... dan seterusnya".

Keterangan:

Merintih diwaktu sakit bisa mengurangi sedikit penderitaan. Seorang Muslim yang merintih diwaktu sakit hakikatnya ia merasakan kerendahan dirinya dihadapan Allah bahkan mungkin merupakan doa kepada Allah.

1023. NEGERI SUDAN PADA WAKTU ITU, DALAM PANDANGAN RASULULLAH

١٠٢٣- دَعُونِي مِنَ السُّودَانِ فَإِنَّمَا الأَسْوَدُ لِبَطْنِهِ وَفَرْجِهِ .

"Lepaskanlah (ingatanku) dari Sudan, sebab ada hitam pada perutnya dan farajnya".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Ibnu Abbas tetapi sanadnya dipermasalahkan oleh para ulama hadits. Menurut As Shahawi, sanadnya dha'if di dalamnya banyak syawahid (salinan) yang saling memperkuat.

Sababul wurud:

Bahwa Ibnu Abbas telah menyebut-nyebut Sudan dihadapan Rasulullah. Kata beliau "Lepaskanlah (ingatanku) dari Sudan .... dan seterusnya".

Keterangan:

Bahwa Zinjiy salah satu suku bangsa Sudan sangat emosional. Jika lapar mereka mencuri, jika kenyang mereka merusak, sekalipun mereka gemar beribadah. Maka upaya untuk memelihara mereka adalah bagaimana caranya agar mereka tidak mencuri dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang sifatnya merusak.

1024. TANAH ADALAH ASAL KEJADIAN DAN KUBURAN MANUSIA

١٠٢٤- دُفِنَ بِالطِّينَةِ الَّتِي خُلِقَ مِنْهَا .

"Ia dikubur ditanah yang ia dijadikan daripadanya".

Perawi:

Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Ibnu Umar.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Al Bazar dari Abu Sa'id bahwa Nabi telah lewat di Madinah, beliau melihat orang-orang sedang menggali kuburan. Rasulullah menanyakan hal itu. Jawab mereka: "Itu adalah kuburan

orang Habsyi dahulu kala". Maka bersabdalah Rasulullah SAW: "Tidak ada Tuhan kecuali Allah, ia digiring dari bumiNya dan langitNya kedalam tanah yang ia diciptakan daripadanya".

Keterangan:

Bahwa kematian telah ditetapkan Allah waktu dan tempatnya. Seseorang tidak tahu apa yang akan dialaminya besok dan ia tidak akan tahu di bumi mana ia mati.

1025. PERSAINGAN YANG TIDAK SEHAT

"Tinggalkanlah mereka, mereka saling bersaing di dalam pekerjaan. Aku takut mereka saling bermakian".

Perawi:

Abu Na'im di dalam "Al Hilyah" dari Anas.

Sababul wurud:

Disampaikan oleh Anas bahwa Nabi SAW telah keluar bersama Mu'adz. Di pintu Nabi bertanya: "Hai Mu'adz". Jawab Mu'adz: "Labbaik ya Rasulullah". Kata beliau: "Siapa yang mati tidak mensyarikatkan Allah dengan sesuatu, niscaya ia masuk surga". Mu'adz bertanya: "Tidakkah kuberikan kepada orang-orang?". Jawab Rasulullah: "Tidak, biarkan mereka berlomba-lomba .... dan seterusnya".

1026. MENGUBURKAN MAYAT ADALAH PENGHORMATAN

"Penguburan mayat anak-anak wanita sebagian dari penghormatan".

Perawi:

Al Qudha'i di dalam musnad "As Syubhat wal 'Askari fil Amtsal" dari Ibnu Abbas.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwa ketika Rasulullah berta'ziyah kepada puterinya yang telah wafat, yakni Ruqayah isteri Utsman bin Affan, beliau bersabda: "Alhamdu lillah, penguburan anak-anak wanita .... dan seterusnya.

Keterangan:

Memelihara anak khususnya anak-anak wanita dari mulai lahir hingga wafat adalah termasuk penghormatan yang ditetapkan Allah kepadanya di dunia dan akhirat.

1027. MEMILIH HEWAN KURBAN

١٠٢٧- دَمُ عَفْرَاءَ أَزْكَى عِنْدَ اللّٰهِ مِنْ دَمِ سَوْدَاوَيْنِ .

"Darah "'afra" lebih bersih di sisi Allah daripada darah "saudawain".

Perawi:

Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Katsirah binti Sufyan Al Khaza'iyah". Di dalamnya ada Muhammad bin Sulaiman bin Masymul, seorang yang dha'if.

Sababul wurud:

Bahwa Katsirah telah berkata kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, aku pernah mengubur empat puteriku dalam keadaan hidup pada zaman jahiliyah". Rasulullah bersabda: "Merdekakanlah empat budak wanita". Katsirah berkata: "Kami mempunyai "afra". Kata Rasulullah: "Darah "afra" lebih bersih .... dan seterusnya".

Keterangan:

"Afra" adalah kambing yang berwarna abu-abu (warna tanah).
"Saudawain" dua ekor kambing yang berwarna hitam.

1028. KHASIAT POHON SAFARJALAH

١٠٢٨- دُونَكَهَا أَبَا مُحَمَّدٍ فَإِنَّهَا تَشُدُّ الْقَلْبَ وَتُطَيِّبُ النَّفْسَ وَتُذْهِبُ بِطَخَاءِ الصَّدْرِ .

"Ambillah ia wahai Abu Muhammad, sesungguhnya ia dapat menguatkan hati, dapat melegakan nafas dan menghilangkan sesak

dada".

Perawi:

Al Khathib di dalam "Al Muttafaq" dari Thalhah bin Abdullah.

Sababul wurud:

Thalhah telah meriwayatkan: "Aku telah datang kepada Rasulullah, disaat beliau berada di tengah-tengah kumpulan para sahabatnya dan tangannya memegang pohon safarjalah dan membalik-balikkannya. Ketika aku duduk di dekatnya beliau melemparkan pohon itu kearahku seraya bersabda: "Ambillah itu hai Abu Muhammad .... dan seterusnya".

Keterangan:

"Safarjalah" adalah sejenis pohon yang banyak khasiatnya. - pent.

1029. KEADILAN RASULULLAH TERHADAP ISTERI-ISTERINYA

"Ambillah dan perolehlah (hakmu)!".

Perawi:

Ibnu Majah dari Aisyah, dari hadits Khalid bin Salmah. Menurut Ibnu Adi, Khalid seorang yang lemah. Kata Ibnu Mu'in: "Ia tsiqah tetapi membenci Ali.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunan Ibnu Majah bahwa Aisyah telah berkata: "Tanpa kuketahui, Zainab telah masuk kedalam rumahku tanpa izin dalam keadaan marah. Kemudian dia berkata: "Ya Rasulullah, apakah cukup bagimu jika puteri Abu Bakar (Aisyah) itu datang kepadamu dengan kedua lengannya (tanda cintanya) kepadamu?". Kemudian Zainab menoleh kepadaku, namun aku berpaling daripadanya. Sehingga Rasulullah bersabda: "Ambillah, dan perolehlah hakmu". Maka akupun datang kepada Zainab, aku lihat ludahnya telah kering, tidak berkata sepatahpun kepadaku. Dan aku lihat Nabi, mukanya berseri-seri".

Keterangan:

Maksudnya: "Ambillah hakmu hai Aisyah dari Zainab!". Menunjukkan keadilan Rasulullah terhadap isteri-isterinya dan perlindungan

beliau terhadap keluarganya.

1030. KHASIAT DUBA

١٠٣٠- اَلدُّبَّاءُ تُكَبِّرُ الدِّمَاغَ وَتَزِيْدُ فِى الْعَقْلِ .

"Duba itu dapat membesarkan otak dan meningkatkan daya fikir".

Perawi:

Diriwayatkan di dalam "Al Firdaus" dari Anas bin Malik didalamnya ada Nashar bin Hamad, yang selainnya tidak tsiqah. Mengenai Yahya bin Ula yang juga terdapat di dalam sanad hadits ini, menurut Adz Dzahabi di dalam "Ad Dhu'afa" sesuai dengan keterangan yang dikemukakan oleh Ahmad, ia pendusta dan pemalsu hadits. Selain itu Muhammad bin Abdullah Al Haithi dilemahkan oleh ibnu Hibban tetapi banyak syawahid (salinan-salinan) pendukung, bahwa Rasulullah amat menyukai buah duba, sebagaimana diterangkan dalam beberapa hadits Rasulullah. Di dalam "Al Ghilaniyyat" bersumber dari Aisyah diriwayatkan secara marfu' bahwa "dubba" menyembuhkan hati yang resah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Firdaus" bersumber dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah sering makan buah "duba" . Anas bertanya: "Ya Rasulullah, anda suka sekali makan "duba" , mengapa?". Jawab Rasulullah: "Dubba" itu membesarkan otak .... dan seterusnya".

Keterangan:

"Dubba" yaitu sejenis labu yang berkhasiat.

1031. DUNIA DI MATA ORANG BERIMAN

١٠٣١- اَلدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ .

"Dunia itu penjara bagi orang yang beriman dan surga bagi orang kafir".

Perawi:

Imam Ahmad, Muslim, Turmidzi dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah. Imam Thabrani meriwayatkan di dalam "Al Kabir", dan Al Hakim dari Salman.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Al Askari di dalam "Al Amtsal" dari 'Amir bin 'Ithiyah bahwa ia melihat Salman sedikit sekali makan. Kata Salman: "Cukup bagiku, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah bersabda bahwa orang yang paling lama lapar dihari kiamat karena terlalu kenyang di dunia. Kata beliau: "Ya Salman, dunia itu penjara .... dan seterusnya". Al Bazar meriwayatkannya pula dari Ibnu Umar. Al Mubarak dalam riwayatnya dari Ibnu Umar menambahkan: "Sesungguhnya perumpamaan orang yang beriman ketika nyawanya keluar seperti seorang keluar dari penjara kemudian berlari-larian bebas di muka bumi".

1032. KEUTAMAAN MENOLONG ORANG LAIN

"Yang memberi petunjuk kepada kebaikan seperti orang yang mengerjakannya. Dan Allah mencintai bantuan terhadap orang-orang yang susah".

Perawi:

Ahmad, Abu Ya'la, Al Asakir, Ad Dhiya dari Burairah. Ibnu Abu Dunya telah meriwayatkan di dalam "Qadhaul Hawaij" dari Anas. Imam Turmidzi meriwayatkan dengan lafazh: "Innad daalla". Imam Muslim dari hadits I Ibnu Umar dengan lafazh (yang artinya): "Siapa yang menunjukkan kebaikan (pahalanya) seperti pahala orang yang mengerjakannya". Sedangkan As Syaibani juga meriwayatkannya dari Ibnu Umar.

Sababul wurud:

1. Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim bahwa seorang laki-laki telah datang kepada Nabi, katanya: "Bawakan aku". Kata Rasulullah: "Aku tidak mendapatkan apa yang kau minta, tetapi datanglah kepada sifulan, mudah-mudahan ia dapat membawakan itu untukmu". Setelah, berhasil, Rasulullah bersabda: "Yang memberi petunjuk .... dan seterusnya".
2. Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim bahwa Nabi SAW telah datang kepada Nabi seraya berkata: "Mulailah dan bawakan untukku!". Jawab beliau: "Aku tidak punya". Maka berkatalah seorang laki-laki: "Ya Rasulullah saya dapat menunjukkan siapa

yang dapat membawanya". Maka Rasulullahpun bersabda: "Yang memberi petunjuk .... dan seterusnya".

DZAL

1033. MINTALAH FIRDAUS

١٠٣٣ - ذَرِ النَّاسَ يَعْمَلُوْنَ فَإِنَّ الْجَنَّةَ مِائَةُ دَرَجَةٍ مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالْفِرْدَوْسُ أَعْلَاهَا دَرَجَةً وَأَوْسَطُهَا وَفَوْقَهَا عَرْشُ الرَّحْمٰنِ وَمِنْهَا تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللّٰهَ فَاسْأَلُوْهُ الْفِرْدَوْسَ.

"Pergilah kepada orang-orang agar mereka mengetahui, sesungguhnya surga itu seratus tingkat. Jarak setiap dua tingkat seperti jarak antara langit dan bumi. Dan surga firdaus tingkat yang paling atas. Tengahnya dan atasnya 'arasy Allah Yang Maha Rahman, daripadanya mengalir air-air surga. Maka jika engkau meminta kepada Allah, mintalah surga Firdaus".

Perawi:

Imam Ahmad dan Turmidzi dari Mu'adz bin Jabal. As Suyuthi menjelaskan di dalam "Al Jami'us Shaghir" hadits ini munwathi', dan ia memasukkannya kedalam kelompok hadits shahih.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunan Turmidzi bersumber dari Mu'adz bahwa Rasulullah telah bersabda: "Siapa yang berpuasa Ramadhan dan beribadah Haji - aku tidak ingat apakah beliau menyebut zakat atau tidak - maka hak atas Allah untuk mengampuninya, apakah ia hijrah di jalan Allah atau tetap tinggal di daerah kelahirannya. Kata Mu'adz: "Apakah kuterangkan hal itu kepada orang-orang?". Jawab beliau: pergilah .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maksudnya: "Kami tidak memberi kenikmatan disurga tanpa amal yang menjadi tumpuan harapan. Sebab surga itu bertingkat-tingkat

sedangkan amal merupakan modal dasar untuk meraihnya, sekalipun masuknya seseorang kedalam surga berkat keutamaan Allah.

1034. JANGAN TERLALU BANYAK BERTANYA

"Mari dekati aku, apa yang akan kutinggalkan kepadamu. Sesungguhnya telah binasa orang-orang sebelum kamu karena banyaknya pertanyaan mereka dan pertikaian mereka terhadap Nabi-Nabi mereka. Maka apa yang aku perintahkan kepadamu laksanakanlah sekuatmu dan apa yang aku larang terhadapmu, tinggalkanlah!".

Perawi:

Imam Ahmad, AS Syaikhain, Nasai dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah. Lafazh hadits ini banyak namun maknanya sama. An Nawawi berkata: "Hadits ini sangat mencakupi (jawami'ul-kalam) dan merupakan kaedah Islam (Qawa'idul Islam).

Sababul wurud:

Diriwayatkan didalam "Ibnu Hibban" dari Hurairah bahwa Rasulullah telah berkhutbah dihadapan para sahabat: "Wahai manusia, sesungguhnya Allah telah mewajibkan ibadah haji kepadamu maka hendaknya kalian berhajji". Maka berdirilah seorang laki-laki, ia bertanya: "Apakah setiap tahun ya Rasulullah?". Rasulullah diam, sehingga si penanya mengulangi pertanyaan sampai tiga kali. Maka bersabdalah Rasulullah: "Jika kujawab "ya", maka ia menjadi wajib. Jika wajib, apakah kalian mampu?". Kemudian beliau bersabda lagi: "Mari dekati .... dan seterusnya".

Keterangan:

Terlarang dalam Agama terlalu banyak menanyakan sesuatu yang tidak perlu dan tidak layak ditanyakan. Dikhawatirkan akan turun wahyu yang justru memberatkan. Padahal Allah menghendaki

kemudahan dan tidak menghendaki kesulitan.

1035. ANAK CUCU MENGIKUTI ORANG TUA

"Keturunan orang-orang yang beriman beserta orang tua mereka; Allah lebih mengetahui terhadap apa yang mereka kerjakan. Keturunan orang-orang musyrik beserta orang tua mereka; Allah lebih mengetahui terhadap apa yang mereka kerjakan".

Perawi:

Ibnu Asakir bersumber dari Aisyah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Abu Aswad Abdullah bin Qais bahwa Aisyah pernah bertanya kepada Rasulullah tentang anak-cucu orang-orang yang beriman dan anak-cucu orang-orang musyrik serta shalat sunnah dua rakaat sebelum/sesudah Ashar. Jawab beliau:" Keturunan orang-orang beriman bersama orang tua mereka". Jawab beliau: "Mereka bersama orang-orang tua mereka". Aisyah bertanya lagi: "Tanpa amal?" Jawab beliau: "Allah lebih mengetahui terhadap apa yang mereka kerjakan". Adapun tentang shalat sunnah dua raka'at sebelum/sesudah Ashar, Rasulullah mengerjakan yang dua raka'at sebelum Ashar.

Keterangan:

Ini salah satu hadits tentang anak-anak orang musyrik. Ada pula keterangan yang menerangkan keberuntungan mereka yakni masuk surga. Kata An Nawawi: "Ini pendapat (madzhab) yang shahih dan terpilih.

1036. CARA MENYEMBELIH JANIN

"Penyembelihan untuk janin adalah penyembelihan induknya".

Perawi:

Imam Ahmad, Imam Yang Empat kecuali Nasai, Daruquthi dan Al Hakim dari Abu Sa'id Al Khudri. Abu Daud dan Al Hakim meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah. Al Hakim secara sendiri meriwayatkannya dari Abu Ayyub dan dari Abu Hurairah. Sedangkan At Thabrani meriwayatkannya pula dari Abu Umamah, Abu Darda dan Ka'ab bin Malik di dalam "Al Kabir".

Al Iraqi menjelaskan bahwa hadits ini di-hasankan oleh Turmidzi dan Al Hakim.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunan Abu Daud dari Sa'id, katanya: "Aku telah bertanya kepada Rasulullah tentang janin. Nabi bersabda: "Makanlah jika engkau mau". Musadad juga bertanya: Ya Rasulullah, kami berkurban dengan menyembelih sapi atau kambing sedangkan didalam perutnya ada janin, apakah kami buang atau kami makan?". Jawab beliau: "Penyembelihan untuk janin ....

1037. BAGAIMANA RASULULLAH MELAKSANAKAN AMANAH

١٠٣٧ - ذَكَرْتُ وَأَنَا فِي الصَّلَاةِ تِبْرًا عِنْدَنَا فَكَرِهْتُ أَنْ يَبِيتَ عِنْدَنَا فَأَمَرْتُ بِقِسْمَتِهِ .

"Aku ingat ada sepotong emas pada kita padahal aku dalam keadaan shalat, dan aku takut akan tetap berada pada kita maka aku perintahkan untuk membagikannya".

Perawi:

Imam Ahmad, Bukhari dari Utbah bin Harits.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari dari Utbah, katanya: "Aku telah shalat Ashar di belakang Rasulullah di Madinah. Setelah salam beliau cepat-cepat berlari melewati jama'ah masuk kedalam kamar isterinya. Orang-orang terkejut melihatnya. Tiba-tiba beliau keluar dan beliau mengetahui bahwa mereka semuanya keheranan. Maka bersabdalah beliau: "Aku ingat sepotong emas .... dan

seterusnya".

Keterangan:

"tibr" adalah sebatang emas yang belum dibentuk. Terfikir sesuatu dalam shalat tidak mengurangi kesempurnaan shalat selama tidak mengganggu kesempurnaan syarat dan rukunnya.

1038. PERBUATAN AHLI DUA KITAB

"Itu adalah perbuatan Ahli Dua Kitab".

Perawi:

Ibnu Asakir dari Ubadah bin Shamit.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Kabir" dari Ubadah, katanya: "Aku telah bertanya kepada Rasulullah tentang ucapan orang: "TAQABBALLAAHU MINNAA WA MINKUM" (Allah menerima amal kami dan amal anda). Itu adalah perbuatan Ahli Dua Kitab, dan aku membencinya".

Keterangan:

Ucapan itu bilamana diucapkan sesama Muslim tidak terlarang bahkan disunnatkan seperti yang biasa diucapkan Rasulullah dan para sahabatnya disaat merayakan hari raya Idul Fitrhi, selepas ibadah puasa. - pent.

1039. PAHALA ORANG YANG TIDAK PUASA KARENA UZUR

"Beruntung orang-orang yang berbuka puasa pada hari ini dengan pahala".

Perawi:

Imam Ahmad, As Syaikhain dari Anas bin Malik.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari dari Anas, katanya: "Kami

bersama Raasulullah SAW. Kebanyakan dari kami berpayung dengan pakaiannya masing-masing (karena sangat panasnya). Yang tetap berpuasa diantara kami tidak berbuat apa-apa. Tetapi yang tidak berpuasa mereka mendorong kendaraan dan menuntun unta serta mempersiapkan perlengkapan dan mengobati anggota rombongan yang sakit. Rasulullah bersabda: "Beruntung orang-orang yang berbuka .... dan seterusnya".

Imam Muslim menambahkan dalam riwayat lain dari 'Ashim: "Kami dalam perjalanan. Diantara kami ada yang tetap berpuasa dan ada yang terpaksa berbuka. Kami turun dipersinggahan pada hari yang sangat panas. Kebanyakan diantara kami berpayung dengan baju masing-masing dan ada yang melindungi diri dari terik matahari dengan tangannya. Maka batallah puasanya diantara mereka. Yang telah berbuka. Yang telah berbuka puasa giat mengerjakan tempat persinggahan dan menarik kendaraan".

Keterangan:

Yang berbuka puasa mendapat pahala dari pekerjaannya membantu orang-orang yang berpuasa seperti pahalanya orang-orang yang berpuasa. Adapun yang berpuasa, mereka hanya memperoleh pahala dari puasanya saja. Padahal syarat diterimanya puasa mereka dengan tidak meninggalkan perbuatan-perbuatan atau ibadah-ibadah wajib lainnya.

1040. HUKUM RIBA

"Emas dengan emas, segram dengan segram. Perak dengan perak, segram dengan segram".

Perawi:

Abdun bin Humaid dalam "Musnad"-nya dari Abu Bakar As Shidiq.

Sababul wurud:

Disampaikan oleh Abu Rafi', pembantu Rasulullah, katanya: "Kami mempunyai keperluan maka kuambil sepasang perhiasan isteri. Aku

keluar untuk menukarkannya. Tahun itu adalah tahun diangkatnya Abu Bakar menjadi Khalifah. Kebetulan Abu Bakar menemui aku. Beliau bertanya: "Apa ini?". Jawabku: "Sepasang perhiasan wanita; hidup memerlukan biaya". Abu Bakar berkata: "Aku memiliki mata uang (wariq), sedang aku membutuhkan perak". Kemudian keduanya menimbang. Perhiasan diletakkan diatas daun timbangan dan mata uang diletakkan di daun timbangan yang sebelahnya. Perhiasan tadi bergerak, lebih kurang berselisih seperempat dirham. Kemudian Abu Bakar mengeratnya. Aku (A. Rafi) berkata: "Itu halal untukmu hai Abu Bakar". Abu Bakarpun berkata: "Hai Abu Rafi', engkau menghalalkan namun Allah tidak. Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: "Emas dengan emas segram dengan segram .... dan seterusnya".

Keterangan:

Jual beli emas dengan emas, perak dengan perak dan sebagainya harus seimbang. Kelebihannya adalah riba. Riba hukumnya haram, di neraka, pemiliknya, pengambilnya atau pemberinya.

1041. SYETAN TAKUT KEPADA UMAR

"Aku telah melihat syetan manusia dan jin lari dari Umar".

Perawi:

Ibnu Adi dan Ibnu Asakir dari Aisyah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Aisyah bahwa disaat Nabi duduk tiba-tiba beliau mendengar hiruk pikuk suara orang dan anak-anak. Ternyata seorang wanita Habsyi tengah menari-nari, dikelilingi orang banyak. Rasulullah berkata kepada Aisyah: "Wahai Aisyah, lihatlah!". Kata Aisyah: "Kuletakkan mukaku di atas bahu beliau sehingga aku dapat melihat diantara bahu dan kepala beliau". Kata Rasulullah: "Sudah puaskah melihatnya, hai Aisyah?". Jawab Aisyah: "Belum". Rasulullah kemudian duduk bersila. Kemudian secara tiba-tiba muncullah Umar, Orang-orangpun bercerai berai. Rasulullah bersabda: "Aku lihat syetan manusia .... dan seterusnya".

Keterangan:

Syetan-syetan lari dari Umar karena kesucian dan kekuatan pribadi Umar dalam memelihara hatinya dari pengaruh syetan. Kata Ibnu Abbas: "Pribadi Umar lebih hebat dalam pandangan orang-orang daripada pedang-pedang lainnya".

1042. IBNU DAHDAHAH

"Barangkali daun kurma yang menjulur kepunyaan Ibnu Dahdahah di dalam surga".

Perawi:

Muslim bersumber dari Jabir bin Sumarah. Ibnu Sa'ad meriwayatkannya di dalam "At Thabaqat" dari Ibnu Mas'ud.

Sababul wurud:

Dijelaskan oleh Ibnu Mas'ud, bahwa ketika turun ayat: "Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik, maka Allah akan memperlipat gandakan pembayaran kepadanya. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan rizki (seseorang) dan kepadaNya-lah kamu dikembalikan" (Al Baqarah: 245), berkatalah Ibnu Dahdahah: "Ya Rasulullah, apakah Allah mencari pinjaman dari kita?". Jawab beliau: "Ya". Kata Ibnu Dahdahah: "Sungguh akan aku pinjamkan kepada Allah sebidang kebun berisi 600 buah pohon kurma .... dan seterusnya".

Kata Al Haitsami, didalam sanad Hadits ini ada Hamid bin 'Atha Al A'raj, ia seorang yang dha'if. Juga Imam Thabrani telah meriwayatkannya di dalam "Al Ausath", didalamnya ada orang bernama Ismail bin Qais, seorang yang dha'if.

Keterangan:

Ibnu Dahdahah seorang sahabat Nabi yang tidak begitu dikenal kecuali karena bapaknya, meninggal ketika Rasulullah masih hidup.

1043. QUS BIN SA'ADAH AL AYYADI

١٠٤٣ - رَحِمَ اللهُ قُسًّا إِنَّهُ كَانَ عَلَى دِيْنِ أَبِي إِسْمَاعِيلَ ابْنِ إِبْرَاهِيمَ .

"Allah telah mencintai Qus sebab ia senantiasa berada di dalam Agama Isma'il bin Ibrahim.

Perawi:

At Thabrani meriwayatkannya didalam "Al Kabir" dan "Al Ausath" dari 'Amir bin Abjar.

Sababul wurud:

Diriwayatkan melalui beberapa thuruq (jalur-hadits) bahwa utusan Ayyad telah menghadap Nabi dan menyatakan masuk Islam. Nabi bertanya kepada mereka tentang Qus: "Siapa diantara kalian yang mengenal Qus bin Sa'adah Al Ayyadi?". Mereka menjawab: "Kami semuanya kenal". Rasulullah bersabda: "Rasanya aku melihatnya di pasar 'Uqazh, diatas unta berwarna merah, dia berpidato didepan orang banyak yang kata-katanya tidak aku ingat". Sebagian dari utusan itu berkata: "Kami ingat ya Rasulullah". Kata Rasulullah: "Silahkan katakan!". Kata mereka, Qus telah berkata: "Wahai saudara-saudara dengarkanlah dan camkan. Jika kalian dapat mencamkannya kalian akan memperoleh manfa'at. Yakni, siapa yang hidup, ia pasti mati; siapa yang mati, ia pasti luput. Dan setiap yang datang, pasti ia datang: hujan dan tumbuh-tumbuhan, rizki dan makanan, kakek dan nenek, hidup dan mati, yang berkumpul dan yang bercerai, ayat demi ayat. Bahwa di langit ada ketenangan, di bumi ada peringatan. Malam yang kelam, langit yang berbintang, laut yang berombak. Aku tidak melihat orang-orang yang pergi tanpa kembali atau menyenangi suatu tempat kemudian menetap tetap, atau tertidur di sana selama-lamanya. Hiduplah bersih tanpa dosa. Sesungguhnya Allah mempunyai Agama yang Ia ridha ia menjadi Agamamu, dan Ia mempunyai seorang Nabi yang harus diikuti. Ia manaungi kamu dan melindungimu. Berbahagialah orang yang telah mengimani-Nya, niscaya Dia selalu menunjukinya. Dan celakalah orang yang membelakangi dan mendurhakai-Nya. Celakalah Tuhan-Tuhan sesat dari ummat dan kurun terdahulu. Wahai kaum Ayyad, kemana ayah-ayahmu dan nenek moyangmu? Kemana pengikut Firaun-Firaun fanatik? Kemana orang yang katanya membangun dan membina? Kemana orang yang katanya menghias dan mempercantik dunia? Yang tertipu oleh harta dan anak? Kemana orang-orang yang menyimpang dan melampaui batas? Kemana orang yang mengumpulkan orang-orang kemudian berseru: "Aku Tuhanmu yang maha tinggi yang menangguhkan ajal kematianmu?". Tidak! Tidak begitu!. Tetapi Dia adalah Allah yang Esa, Yang wajib disembah, tidak berbapak dan tidak beranak". Maka bersabdalah Rasulullah: "Siapa diantara kalian yang dapat membacakan sya'ir Qus Al Ayyad?". Kemudian Abu Bakar membacakannya:

"pada ummat terdahulu, ada pelajaran bagi kita
aku melihat orang-orang tertimpa kematian tanpa alasan
dan aku melihat kaumku seperti itu
mereka membunuh, mengusir anak-anak dan orang tua
aku yakin bahwa aku pasti terjerat kedalam jeratan kaumku"

Rasulullah bersabda: "Allah mengasihani Qus". Beliau ditanya orang: "Ya Rasulullah, apakah anda juga menyayangi Qus?". Jawab beliau: "Allah mencintai Qus .... dan seterusnya".

Di dalam "Sirah Al ya'mariyah dan lain-lain dijalaskan bahwa sebab-sebab timbulnya hadits ini ialah, bahwa seorang laki-laki telah menerangkan kepada Rasulullah bahwa dirinya telah tersesat dalam suatu perjalanan. Ia berdoa agar dilepaskan Allah dari kesesatan tersebut. Kemudian secara tiba-tiba ia melihat Qus dibawah pohon, kemudian ia memberi salam dan salam itu dijawabnya padahal ternyata ia tengah mendengkur di tanah. Disitu ada sebuah masjid terletak di antara dua buah kuburan dan dua ekor singa besar. Apabila salah seekor diantara keduanya mendahului pergi ke air dan diikuti oleh yang lainnya maka dipukullah dengan tongkat yang dipegangnya seraya berkata: "Kembali, sampai kembali yang sebelum kamu!". Aku bertanya: "Dua kuburan apa ini?" Jawabnya: "Kuburan kedua kawanku, mereka menyembah Allah, tidak mensyarikatkanNya dengan sesuatu sampai keduanya meninggal dunia dan kuburannya inilah, dan aku berada diantara dua kuburan itu sampai aku mati bersama mereka". Kemudian ia melihat kepada kedua kuburan itu, berlinanglah air matanya". Maka bersabdalah Rasulullah: "Allah mencintai Qus bin Sa'adah Al Ayyadi sebab .... dan seterusnya".

Keterangan:

Menurut Al Haitsami rijal (para perawi) hadits ini tsiqat.

1044. KABILAH HIMYAR

١٠٤٤ـ رَحِمَ اللهُ حِمْيَرَ اَفْوَاهُهُمْ سَلَامٌ وَاَيْدِيْهِمْ طَعَامٌ وَهُمْ اَهْلُ اَمْنٍ وَإِيمَانٍ .

"Allah telah mencintai Himyar. Mulut mereka damai, tangan mereka dermawan. Mereka orang yang aman dan beriman".

Perawi:

Imam Ahmad, Turmidzi dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunan Turmidzi bersumber dari Mina (pembantu Abdurrahman bin Auf), bahwa ia telah mendengar Abu Hurairah berkata: "Ketika kami berada di sisi Rasulullah, datanglah seorang laki-laki yang menurut dugaanku dari kabilah Qais, ia berkata: "Ya Rasulullah, usirlah Himyar!". Namun Rasulullah berpaling, Kemudian ia pun datang dari sebelah kanan Rasulullah, namun Rasulullah berpaling. Dari sebelah kiri, Rasulullah tetap berpaling daripadanya. Akhirnya Rasulullah bersabda: "Allah mencintai Hamyar .... dan seterusnya".

Keterangan:

Hamyar ialah Saba-a bin Yasyjab bin Ya'rab bin Qahthan penghulu qabilah dari Yaman. Yang dimaksud Hamyar dalam hadits ini adalah qabilah Hamyar.

1045. KHURAFAH SEORANG YANG SHALIH

"Allah menyayangi Khurafah, ia seorang laki-laki yang shalih".

Perawi:

Al Mufadhal Ad Dhibbi di dalam "Al Amtsal" dari Aisyah.

Sababul wurud:

Bahwa Aisyah pernah meminta kepada Rasulullah agar beliau bercerita tentang Khurafah. Kata beliau: "Dia seorang yang shalih, dia disayang Allah, dan dia telah berceritera kepadaku bahwa ketika ia keluar pada suatu malam untuk suatu keperluan, ia telah berjumpa dengan tiga orang jin yang akan menyakitinya. Kata seorang diantara mereka: "Sebaiknya kita usir dia". Kata yang lain: "Sebaiknya kita bunuh dia". Kata yang lainnya lagi: "Kita gigit dia". Untung lewatlah seorang jin ketengah-tengah mereka, ia bercerita panjang tentang Khurafah (sehingga mereka tidak berani lagi mengganggunya).

At Turmidzi meriwayatkannya juga dari Aisyah, bahwa Nabi telah bercerita kepada isteri-isterinya, sehingga seorang diantara isterinya berkata: "Sepertinya kisah Khurafah". Rasulullah bertanya:

"Tahukah kalian siapakah Khurafah itu?. Dia seorang laki-laki yang shalih, kawan-kawannya jin. Khurafah tinggal dalam waktu yang lama di tengah-tengah mereka kemudian kembali, menceriterakan keanehan-keanehan dikalangan jin.

1046. WANITA BERCELANA DISAYANG ALLAH

١٠٤٦ - رَحِمَ اللهُ الْمُتَسَرْوِلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ .

"Allah menyayangi wanita-wanita yang bercelana".

Perawi:

Daruquthni di dalam "Al Afrad", Al Hakim di dalam "Tarikh An Naisaburi" dan Al Hakim di dalam "As Syu'ub" dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Kata Abu Hurairah: "Rasulullah telah memberi keterangan kepada kami, sambil duduk di depan pintu masjid. Tiba-tiba lewatlah seorang wanita menunggangi seekor hewan tunggangan. Ketika ia berusaha menjauhi Rasulullah, hewannya terpeleset dan wanita itu jatuh terpelanting (pakaiannya sedikit terbuka). Rasulullah berpaling, namun dikatakan oleh orang yang melihatnya bahwa ia bercelana. Rasulpun bersabda: "Allah menyayangi wanita-wanita yang .... dan seterusnya." Hadits seperti ini telah diriwayatkan pula dari Ali, berbunyi: "Pakailah celana!".

1047. NABI MUSA YANG SABAR

"Allah menyayangi Musa, dia disakiti lebih banyak dari ini namun ia tetap sabar".

Perawi:

Imam Ahmad dan As Syaikhain dari Ibnu Mas'ud.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari dari Ibnu Mas'ud bahwa di waktu hari Hunain, Rasulullah telah menetapkan pembagian kepada beberapa orang sahabat. Beliau memberikan kepada Afra' bin Habis

seratus unta, kepada 'Uyainah seratus unta dan untuk beberapa orang pemuka Arab. Rasulullah mengutamakan mereka dalam pembagian kali ini. Seorang laki-laki berkata: "Pembagian ini tidak adil, aku tidak menghendakinya". Kataku (Ibnu Mas'ud): "Nanti kuadukan kepada Rasulullah". Setelah menerima pengaduan Rasulullah bersabda: "Siapa yang akan berlaku adil jika Allah dan Rasulnya tidak berlaku adil? Allah menyayangi Musa, dia disakiti .... dan seterusnya".

1048. RAHMAT ALLAH UNTUK ABU BAKAR

"Allah mengasihanimu wahai Abu Bakar. Tidakkah engkau lelah? Bukankah selalu menimpamu ujian? Maka begitulah kalian akan diberi pahala karenannya".

Perawi:

Ahmad, Ibnu Hibban dari Abu Bakar As Shiddiq.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Ad Dhiya di dalam "Al Mukhtarah" dari Abu Bakar, bahwa ia telah bertanya kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, bagaimana al falah (kebahagiaan, kemenangan) setelah ayat ini (artinya): "Siapa yang beramal buruk ia akan diberi balasan dengannya (An Nisa : 123). Maka bersabdalah Rasulullah: "Allah telah mengasihanimu wahai Abu Bakar .... dan seterusnya".

1049. KUBURAN SYUHADA (1)

١٠٤٩- رُدُّوا الْقَتْلَى إِلَى مَضَاجِعِهَا وَفِي رِوَايَةٍ إِلَى مَضَاجِعِهِمْ.

"Kembalikan yang terbunuh ketanah pembaringannya". Dalam riwayat lain "ketanah pembaringan mereka".

Perawi:

Ulama Hadits Yang Empat dari Jabir bin Abdullah. Menurut Turmidzi, hadits ini hasan-shahih.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunan At Turmidzi dari Jabir, katanya: "Ketika perang Uhud, telah datang bibiku bersama jenazah ayahku untuk ikut serta menguburkannya di pekuburan kami. Maka berserulah Rasulullah: "Kembalikan yang terbunuh ketanah pembaringannya".

Keterangan:

Kata Al Iraqi: "Hadits ini menerangkan cara penghormatan kepada para syuhada. Mereka diperlakukan seperti para Nabi, dikuburkan ditempat mereka terbunuh.

1050. KUBURAN SYUHADA (2)

١٠٥٠- رُدُّوهُمْ إِلَى مَأْمَنِهِمْ ثُمَّ ادْعُوهُمْ .

"Kembalikan ke tempat aman mereka kemudian doakanlah mereka!".

Perawi:

Al Harits dari Ubay bin Ka'ab, didalamnya ada Al Waqidi.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Ubay, katanya: "Nabi Muhamamd SAW telah mengutus utusan (untuk menghancurkan) Latta dan 'Uzza. Namun mereka diserbu dan diusir ke sebuah kawasan, pejuang dan anak-anak mereka dibunuh. Mereka yang masih hidup berkata: "Ya Rasulullah, mereka menyerbu kami tanpa pemberitahu-an". Kemudian Rasulullah menanyakan kebenarannya kepada anggota pasukan, dan mereka membenarkannya. Maka beliau bersabda: "Kembalikan mereka ketempat aman mereka .... dan seterus-nya".

1051. NABI ISMAIL PEMANAH ULUNG

"Lepaskan anak panah wahai Bani Ismail, sebab ayahmu (Ismail) seorang pemanah ulung!"

Perawi:

Imam Ahmad, Ibnu Majah dan Al Hakim dari Ibnu Abbas.

Sababul wurud:

Lihat Hadits No. 209 (juz I).

Keterangan:

Hadits ini berisi anjuran kepada seluruh Bani Ismail (Ummat Islam) agar bersungguh-sungguh berlatih bertempur, menggunakan alat persenjataan, mengikuti jejak para pahlawan terdahulu.

AL - RA

1052. PERANAN LELAKI

"Lelaki itu lebih berhak berada di tengah-tengah hewan ternaknya dan ditengah-tengah tempat tidurnya serta lebih berhak memimpin dalam perjalanannya". Pada riwayat lain: "dirumahnya".

Perawi:

Ad Darimi, Al Bazar dan Al Baihaqi dari Abdullah bin Hanzhaliyah. As Suyuthi memasukkan hadits ini kedalam hadits shahih.

Sababul wurud:

Sebab timbulnya hadits ini sebagaimana telah terjadi pada hadits: "Engkau lebih berhak ditengah hewan ternakmu" (Lihat. No. 794).

Dan sababul wurud yang terjadi setelah masa ke-nabian, diriwayatkan dari Ibnu Hanzhaliyah, katanya: "Kami suatu hari berada di rumah Qais bin Sa'ad dan beberapa sahabat Rasulullah. Kami telah membicarakan kejadian masa lalu. Qais berkata: "Aku tidak mampu berbuat". Kata Hanzhaliyah : "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: "Lelaki itu lebih berhak berada .... dan seterusnya".

Keterangan:

Lelaki lebih berhak memimpin, mengatur namun ia juga berkewajiban mempertanggung jawabkan tugas yang diembannya. - pent.

1053. HUKUM RAJAM

"Rajam itu sebagai penebus dosa atas pelanggaran yang telah diperbuatnya".

Perawi:

Nasai, Ad Dailami dan Ad Dhiya dari Syuraid bin Suwaid.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunan An Nasai Al Kubra Dari Amru bin Syuraid katanya: "Kami telah merajam di zaman Rasulullah, seorang perempuan (yang berzina). Setelah selesai, aku mendatangi Rasulullah dan aku katakan kepada beliau bahwa tugas itu telah selesai. Kemudian Rasulullah bersabda: "Rajam itu sebagai .... dan seterusnya".

1054. HUKUM SUSUAN

١٠٥٤ـ الرَّضَاعَةُ تُحَرِّمُ مَا تُحَرِّمُهُ الْوِلَادَةُ .

"Penyusuan itu mengharamkan apa yang diharamkan kelahiran".

Perawi:

Imam Ahmad, As Syakhain, Turmidzi dan Nasai dari Aisyah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari dari Umrah binti Abdurrahman bahwa Aisyah (isteri Rasulullah) telah memberi tahukan kepadanya bahwa ketika ia berada di sisi Rasulullah, ia telah mendengar suara seseorang meminta izin masuk kedalam rumah Hafshah. Aisyah berkata: "Ya Rasulullah , orang laki-laki ini minta izin untuk masuk kedalam rumahmu". Rasulullah berkata: "Ya, aku mengenalnya, ia paman Hafshah dari sepesusuan". Aisyah bertanya: "Seandainya paman sepesusuanku masih hidup, apakah ia boleh masuk kedalam rumahku?" Jawab Rasulullah SAW: "Ya, pesusuan itu mengharamkan .... dan seterusnya".

1055. KURMA YANG SUDAH MATANG, SILAHKAN MAKAN

١٠٥٥ـ الرُّطَبُ تَأْكُلِينَهُ وَتَهْدِينَهُ .

"Kurma yang sudah matang (silahkan) engkau memakannya dan memanennya".

Perawi:

'Ubaid bin Humaid di dalam "Sanad"-nya dari Sa'ad bin Abi Waqash.

Sababul wurud:

Kata Sa'ad bin Abu Waqash: "Ketika Rasulullah membai'at kaum wanita, berdirilah seorang diantara mereka, tampaknya seorang wanita Mudhar, langsung berbicara: "Ya Rasulullah, kami makan bersama putera-puteri kami dan suami kami. Makanan apakah yang halal bagi kami?". Jawab beliau: "Kurma matang .... dan seterusnya".

1056. JANGAN RAKUS

١٠٥٦ـ اَلرَّغْبَةُ مِنَ الشُّؤْمِ .

"Rakus itu sebagian dari kesialan".

Perawi:

Ibnu Thulun di dalam risalah "Ta'limul Ahli li Adabil Akli".

Sababul wurud:

Bahwa Nabi telah mendatangi seorang hamba yang akan dibelinya. Mereka menghidangkan makanan dan dimakannya semuanya. Maka bersabdalah Rasulullah: "Rakus itu .... dan seterusnya". Rasulullah tidak jadi membelinya.

1057. KERAMAHAN

"Keramahan tidaklah berada pada sesuatu melainkan ia memperindahnya; dan tidaklah ia hilang dari sesuatu melainkan ia memperburuknya".

Perawi:

Muslim, Bukhari di dalam "Al Adabul Mufrad" dari Aisyah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Mufrad" dari Aisyah, katanya: "Aku berada diatas seekor unta yang sulit kukendalikan. Aku menghardik-

nya berulang-ulang. Maka bersabdalah Rasulullah: "Keramahan tidaklah berada pada sesuatu .... dan seterusnya".

1058. MERELAKAN KEMATIAN ANAK

١٠٥٨ - الرَّقُوبُ الَّتِي لَا يَمُوتُ لَهَا وَلَدٌ .

"Penantian yang tidak mati (habis) baginya seorang putera".

Perawi:

Ibnu Abi Dunya dari Buraidah bin Khashib Menurut Al Haitsami, rijal hadits ini tsiqat.

Sababul wurud:

Kata Buraidah: "Rasulullah telah menyampaikan bahwa seorang wanita Anshar telah ditinggal mati anaknya, hal ini sangat menyedihkannya. Rasulullah dan beberapa sahabatnya menjenguknya seraya bersabda: "Telah ada yang menyampaikan kepadaku bahwa engkau sangat bersedih hati dengan kematian anakmu ini". Jawabnya: "Bagaimana aku tidak bersedih hati padahal aku dalam penantian sedang anakku tidak hidup di sisiku". Maka bersabdalah Rasulullah: "Penantian yang .... dan seterusnya".

Al Baihaqi di dalam "As Syu'ub" meriwayatkan hadits ini yang akhir kalimatnya berbunyi: "Jangan bersedih, engkau akan melihatnya dipintu surga, dan ia mengajak engkau masuk kedalamnya". Wanita itu berkata: "Ya". Rasulullah bersabda: "Maka dia demikian".

Keterangan:

Hadits ini mengubah faham yang berlaku dengan faham yang sesuai dengan Islam untuk menghilangkan kesedihan dan meringankan baban penderitaan.

1059. KERJAKAN YANG BERMANFAAT

١٠٥٩ - الرَّمْيُ خَيْرٌ مَّا لَهَوْتُمْ بِهِ .

"Melempar panah itu lebih baik bagi kalian daripada bermain-main dengannya".

Perawi:

Ad Dailami di dalam "Al Firdaus" dari Ibnu Umar. Di dalamnya ada

Abdurrahman bin Abdullah Al Umri, menurut Adz Dzahabi ia matruk.

Sababul wurud:

Kata Ibnu Umar: "Rasulullah kehilangan seorang laki-laki, "Kemana dia?", kata beliau. Dijelaskan orang, bahwa dia bermain. Kata beliau: "Kita diciptakan tidak untuk main-main". Kata mereka: "Dia melempar panah". Maka Rasulpun bersabda: "Melemparkan anak panah itu bukan bermain-main. Melempar panah lebih baik .... dan seterusnya."

Keterangan:

Maksudnya agar kita mengisi waktu kosong dengan hal-hal yang berguna.

1060. HARUS BERDIRI DI DALAM SHAF

"Niscaya Allah menambahmu gairah namun jangan diulangi!".

Perawi:

Imam Ahmad, Bukhari, Abu Daud, Nasai dan Ibnu Hibban dari Abu Bakrah. Kata Ibnu Hajar, lafal hadits ini bermacam-macam.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari dari Abu Bakrah, bahwa ia telah berhenti di dekat Rasulullah yang pada saat itu tengah sujud. Maka diapun sujud padahal belum sampai di shaf. Setelah selesai shalat Rasulullah bersabda: "Niscaya Allah menambahmu .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maksudnya: "Niscaya Allah menambahmu gairah dalam melakukan kebaikan karena niatmu yang tulus dan kesungguhanmu dalam beramal, meskipun pelaksanaannya salah. Namun jangan diulang terburu-buru berjalan menuju shalat berjamaah, pergilah dengan tenang, dan masuklah kedalam shaf atau barisan.

1061. BERKUNJUNG JANGAN TERLALU SERING

١٠٦١ - زُرْ غِبًّا تَزْدَدْ حُبًّا

"Berkunjunglah jarang-jarang niscaya bertambah kasih sayang".

Perawi:

Al Bazar, At Thayalisi dan Al Baihaqi di dalam "As Syu'ub", Ibnu Adi di dalam "Al Kamil" dari Abu Hurairah. Al Bazar dan Al Baihaqi meriwayatkannya pula dari Abi Dzar. At Thabrani meriwayatkan di dalam "Al Kabir" dan Al Hakim dari Habib bin Musalamah Al Fahri. Kata Al Bazar: "Kami tidak mengetahui ada hadits shahih didalamnya dan pada thuruq hadits yang lainnya terdapat pembicaraan. Dan menurut As Sakhawi, adanya beberapa thuruq, dapat memperkuat hadits ini.

Sababul wurud:

Kata Abu Hurairah: "Telah berkata Rasulullah SAW kepadaku: "Telah pergi kemana kamu kemarin?". Jawabku: "Aku mengunjungi keluargaku" Sabda beliau: "Berkunjunglah jarang-jarang .... dan seterusnya".

1062. DOA RASULULLAH UNTUK SESEORANG

١٠٦٢- زِدْهُمُ اللَّهُمَّ وَفَقِّهْهُ .

"Tambahkan (nikmatMu) kepada mereka ya Allah dan pandaikanlah dia".

Perawi:

Ar Rayani di dalam "Musnad"-nya dari Buraidah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan dari Buraidah bahwa ketika Rasulullah berada di sebuah perjalanan, ia melihat seorang laki-laki berguling-guling di tempat yang panas sambil berkata: "Hai jiwa yang tidur dimalam hari dan yang tidak berharga di siang hari padahal engkau berharap masuk surga". Kata Buraidah: "Maka berhentilah Nabi memandangnya. Setelah itu beliau menghadap bersamanya kepada kami seraya berkata: "Perhatikan saudaramu ini". Ujar Buraidah: "Kami berkata, Berdoalah untuk kami ya Rasulullah, semoga Allah merahmatimu". Rasulullah bersabda: "Ya Allah himpunkanlah mereka dalam hidayah". Kami berkata: "Tambahlah doamu untuk kami ya Rasulullah". Kata Rasulullah: "Ya Allah jadikanlah mereka orang-orang yang taqwa". Kami berkata lagi: "Tambah lagi ya Rasulullah!". Rasulullahpun berdoa kembali: "Ya Allah, tambahkan (nikmatmu) kepada ....

dan seterusnya". Bahkan ditambahkanya oleh Rasulullah dengan kata-kata: "Ya Allah jadikanlah surga tempat kembali mereka".

1063. CARA MENIMBANG YANG ISLAMI

١٠٦٣- زِنْ وَأَرْجِحْ

"Timbanglah dan lebih beratkan!".

Perawi:

Imam Ahmad, Bukhari di dalam "At Tarikh" dan Imam Hadits Yang Empat, Al Hakim, dan Ibnu Hibban dari Suwaid bin Qais. Menurut Turmidzi Hadits ini hasan shahih. Menurut Al Hakim, shahih sesuai persyaratan Imam Muslim. Namun kata yang lain idhthirab.

Sababul wurud:

Diceritakan oleh Samak bin Harb bahwa Suwais bin Qais Al Abdi telah berkata: "Aku sempat berjumpa dengan Makhramah Al Abdi pada waktu ia ikut hijrah. Kemudian kami menemuinya lagi di Makkah. Pada waktu itu datanglah Rasulullah, beliau menawarkan kepada kami beberapa potong celana. Kami bermaksud membelinya dan seorang laki-laki mengambilnya untuk ditimbang dan dihitung harganya. Maka bersabdalah Rasulullah SAW: "Timbanglah dan mantapkan!". Keterangan serupa terdapat pada hadits: "Shahibus Syai-i".

Keterangan:

"Arjih" artinya berikan tambah atau mantapkanlah. Maksudnya sempurnakan sukatan atau timbangan. Berikan hak timbangan itu.

1064. BEKAL PERJALANAN

١٠٦٤- زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى، وَغَفَرَ ذَنْبَكَ، وَيَسَّرَ لَكَ لِلْخَيْرِ حَيْثُمَا كُنْتَ وَفِي رِوَايَةٍ حَيْثُمَا تَوَجَّهْتَ.

"Semoga Allah memberimu bekal, takwa, mengampuni kesalahanmu dan menyenangkamu dimanapun kau berada". Pada riwayat yang lain: "kemana saja kamu menghadap".

Perawi:

Turmidzi, Al Hakim dari Anas. Kata Turmidzi: "Derajat hadits ini

hasan-gharib.

Sababul wurud:

Diriwayatkan dalam "Sunan Turmidzi" bersumber dari Anas, katanya: "Telah datang seorang laki-laki kepada Nabi SAW seraya berkata: "Ya Rasulullah, aku akan bepergian, bekalilah aku!". Jawab beliau: "Semoga Allah memberimu bekal takwa, mengampuni .... dan seterusnya".

1065. YANG PALING BERHAK MENERIMA SEDEKAH

١٠٦٥- زَوْجُكِ وَوَلَدُكِ أَحَقُّ مَنْ تَصَدَّقْتِ بِهِ عَلَيْهِمْ .

"Suamimu, anakmu adalah orang yang lebih berhak kau sedekahi!".

Perawi:

Bukhari dari abu Sa'id Al Khudri.

Sababul wurud:

Bahwa Zainab, isteri Ibnu Mas'ud telah bertanya kepada Rasulullah: "Wahai Nabiyullah, engkau telah menyuruh bersedekah pada hari ini, kebetulan saya mempunyai perhiasan. Kepada siapa saya sedekahkan? Sedangkan Ibnu Mas'ud berpendapat bahwa dirinya dan anaknya lebih berhak menerima sedekah tersebut". Maka Nabipun bersabda: "Benar Ibnu Mas'ud, suami, anakmu lebih .... dan seterusnya".

Keterangan:

Bahwa zakat-wajib, sedekah sunat harus didahulukan untuk keluarga terdekat. Apakah boleh diberikan kepada yang lebih jauh? Hal ini diperselisihkan ulama.

1066. DUA DARI TIGA YANG DIKABULKAN

١٠٦٦- سَأَلْتُ رَبِّي ثَلَاثًا فَأَعْطَانِي ثِنْتَيْنِ وَرَدَّ عَلَيَّ وَاحِدَةً: سَأَلْتُ رَبِّي أَنْ لَا يُهْلِكَ أُمَّتِي بِالْغَرَقِ فَأَعْطَانِيهَا ، وَسَأَلْتُ أَنْ لَا يُهْلِكَ أُمَّتِي بِالسَّنَةِ

فَأَعْطَانِيهَا ، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يَجْعَلَ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ فَمَنَعَنِيهَا .

"Aku telah meminta kepada Tuhanku tiga hal. Dia mengabulkan dua dan menolak satu. Aku memohon agar Dia tidak membinasakan umatku dengan kebanjiran. Dia mengabulkan. Aku memohon agar Dia tidak membinasakan umatku dengan kekeringan, Diapun mengabulkannya. Dan aku memohon agar ia tidak menjatuhkan siksa diantara mereka, namun Dia menolaknya".

Perawi:

Ibnu Abi Syaibah, Ahmad, Muslim, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dari Sa'ab bin Abi Waqash.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Sa'ad bahwa Rasulullah SAW telah tiba dari daerah 'aliyah (pegunungan). Disaat beliau melewati masjid Bani Mu'awiyah beliau bersama kami shalat dua raka'at, beliau berdoa lama sekali kemudian setelah selesai beliau bersabda: "Aku telah memohon kepada Tuhanku ....".

Keterangan:

"As sanah" adalah al jadab (kekeringan). Rasulullah telah berusaha mencegah ummatnya dari perbuatan-perbuatan yang menjadi sebab terjadinya aneka malapetaka, agar malapetaka tersebut tidak membinasakan ummatnya.

1067. SESAAT, SESA'AT

١٠٦٧- سَاعَةٌ وَسَاعَةٌ

"Sesa'at, sesa'at!".

Perawi:

Al Hasan bin Sufyan dan Abu Na'im dari Hanzhalah bin Rabi'i Al Asadi

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" bersumber dari Hanzhalah, katanya: "Kami berada disisi Nabi SAW. Beliau menceritakan kepada kami tentang surga dan neraka sehingga keduanya (seakan-akan)

terbayang di kedua mata. Kemudian aku berdiri dan pergi menemui keluarga dan anakku. Sambil tertawa kuceritakan keadaan ketika kami berada disisi Rasulullah tadi, kemudian aku keluar menemui Abu Bakar, kataku: "Aku telah munafik, aku telah munafik hai Abu Bakar". Abu Bakar bertanya: "Mengapa?". Jawabku: "Kami disaat berada disisi Nabi, beliau menceritakan kepada kami tentang surga dan neraka begitu jelasnya sehingga seolah-olah terlihat dengan kedua mata. Namun ketika kami meninggalkan beliau ternyata kami telah membiarkan dan melupakan isteri-isteri dan anak-anak kami". Berkata Abu Bakar: "Sungguh memang kita berbuat demikian". Kemudian aku menemui Nabi, aku katakan hal itu kepada beliau. Beliau bersabda: "Wahai Hanzhalah, seandainya kalian berada disisi keluarga kalian seperti kalian berada disisiku, niscaya para malaikat menemani kalian diatas tempat tidur kamu sekalian". Di dalam "At Thariq" berbunyi: "Wahai Hanzhalah, sesaat, sesaat".

Keterangan:

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim.

1068. SAKIT MENGHAPUS KESALAHAN

١٠٦٨- سَاعَاتُ الأَمْرَاضِ يُذْهِبْنَ سَاعَاتِ الخَطَايَا .

"Saat-saat sakit menghilangkan saat-saat kesalahan".

Perawi:

Baihaqi di dalam "As Syu'ub" dari Ayyub Al Anshari. Al Mudzir melemahkan hadits ini karena ada Al Haitsami bin Al Asy'ats di dalamnya.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "As Syu'ub" dari hadits Bissyir bin Abdullah bin Abu Ayyub Al Anshari dari ayahnya dari kakeknya, katanya: "Rasulullah telah menengok seorang laki-laki kaum Anshar yang sedang tertelungkup. Orang itu berkata: "Mata saya terpejam sejak seminggu". Rasulullah bersabda: "Saat sakit .... dan seterusnya".

1069. SUNNAH MENDAHULUKAN ORANG LAIN

١٠٦٩- سَاقِي الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا .

"Pelayan minum kaum itu yang terakhir diantara mereka yang minum".

Turmidzi, Ibnu Majah dari Abu Qatadah. Kata Turmidzi: "Hadits ini hasan-shahih. At Thiyalisi dan Al Qadha'i meriwayatkan dari Mughirah bin Syu'bah tanpa lafal "syurban". Muslim, Baihaqi dan Bukhari meriwayatkan di dalam "At Tarikh" dari Abdullah bin Abu Aufi. Demikian pula para Ashabus Sunan.

Sababul wurud:

Sebab-sebab timbulnya hadits ini diriwayatkan dari Abu Qatadah dan di dalam As Shahih" dari Abu Hurairah bahwa Nabi telah bersabda: "Ajaklah kepadaku orang-orang yang budiman". Maka ketika mereka telah hadir, kemudian mereka minum. Dan setelah mereka, minumlah Abu Hurairah. Rasulullah bersabda: "Pelayan minum kaum itu .... dan seterusnya".

Keterangan:

"Saaqil-Qaum" maksudnya orang yang melayani minuman seperti susu dan sebagainya Orang yang membagikan biasanya yang terakhir minum sebab disunnahkan mendahulukan orang lain.

1070. A. HARAM MENCACI MAKI ORANG ISLAM

١٠٧٠- سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ وَحُرْمَةُ مَالِهِ كَحُرْمَةِ دَمِهِ .

"Mencaci orang Islam itu fasiq, memeranginya kufur dan memelihara hartanya seperti memelihara darahnya".

Perawi:

Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Ibnu Mas'ud. Menurut Al Haitsami, para perawi (rijal) hadits ini shahih.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Al Baghawi dan Imam Thabrani dari jalur Khalid Ar Rasi dari Amru bin Nu'man bin Muqrin Al Mazni, katanya: "Rasulullah telah tiba disuatu majlis kaum Anshar. Disana ada seorang yang terkenal tukang caci. Maka Rasulullah bersabda: "Mencaci orang Islam .... dan seterusnya".

Keterangan:

"As Sab" artinya cacian, makian, ejekan dan hinaan. "Sibab" artinya orang yang kesenangannya mencela, mencaci dan menghina. "Fusuq", membangkang kepada Allah dan atau RasulNya.

1070. B. DEBAT RINGAN ANTARA RASULULLAH DAN HERAKLIUS.

١٠٧٠- سُبْحَانَ اللّٰهِ، أَيْنَ اللَّيْلُ إِذَا جَاءَ النَّهَارُ.

"Maha Suci Allah, kemana malam jika datang siang?".

Perawi:

Imam Ahmad dari At Tanaukhi. As Suyuthi memasukkan hadits ini kedalam klassifikasi shahih.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari At Tanukhi bahwa Heraklius pernah mengirim surat kepada Nabi SAW: "Ajaklah aku ke surga yang luasnya seluas langit dan bumi, maka dimanakah neraka?". Rasulullah menjawab: "Maha Suci Allah, dimana malam .... dan seterusnya".

Kata Al Alqama: "Al Hakim telah meriwayatkan hadits yang dianggapnya shahih dari Abu Hurairah: "Telah datang kepada Nabi seorang laki-laki seraya bertanya: "Ya Muhammad, tahukah kamu, jika surga itu seluas langit dan bumi, dimana neraka?". Jawab Rasululah: "Apakah kau lihat malam itu telah menutupi sesuatu, coba dimana siang?". Jawabnya: "Allah lebih mengetahui". Kata Rasulullah: "Demikianlah Dia berbuat apa yang Dia kehendaki".

1071. MARI MENANAM UNTUK SURGA

١٠٧١- سُبْحَانَ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَاللّٰهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ، يُغْرَسُ لَكَ بِكُلِّ كَلِمَةٍ مِنْهَا شَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ.

"Subhanallah, wai hamdulillah, walaa illaha illallah, Wallaahu Akbar, Wa laa haula walaa quwwata illaa billah, ditanamkan untukmu

pada setiap kalimah dari padanya sebuah pohon disurga".

Perawi:

Ibnu Majah, Ibnu Syahin, Al Hakim dan Al Khathib dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Abu Hurairah, katanya: "Rasulullah telah lewat didekatku, saat aku bercocok tanam di Madinah. Beliau bertanya: "Hai Abu Hurairah, apa yang kaulakukan?", Jawabku: Aku sedang menanam pohon ya Rasulullah". Kata beliau: "Tidakkah kuberitahukan tentang menanam yang lebih baik dari ini?". Jawabku: "Tentu ya Rasulullah". Beliau bersabda: "Subhanaallah .... dan seterusnya".

1072. KEUTAMAAN TASBIH, TAHMID DAN TAKBIR

١٠٧٢ـ سَبِّحِي اللهَ عَشْرًا وَاحْمَدِي اللهَ عَشْرًا وَكَبِّرِي اللهَ عَشْرًا ثُمَّ سَلِي اللهَ مَا شِئْتِ يَقُولُ نَعَمْ نَعَمْ .

"Sucikanlah Allah sepuluh kali, pujilah Allah sepuluh kali dan agungkanlah Allah sepuluh kali; kemudian mintalah kepada Allah apa yang engkau inginkan niscaya Dia akan berkata: "Ya, ya".

Perawi:

Imam Ahmad di dalam "Musnad"-nya, Turmidzi dan Ibnu Hibban dari Anas. Menurut Turmidzi hadits ini hasan-gharib.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Mukhtarah" (oleh Ad Dhiya Al Muqaddisi dari Anas) bahwa Ummu Sulaim telah datang menemui Nabi seraya berkata: "Ajarilah saya sesuatu yang dapat saya baca sebagai doa dalam shalat saya". Dalam riwayat lain berbunyi: "Beberapa kalimat yang dapat saya berdoa dengannya". Maka bersabdalah Rasulullah: "Sucikanlah Allah sepuluh kali .... dan seterusnya".

Keterangan:

Setiap kalimat dibaca sepuluh kali. Bahwa mendahulukannya setiap akan berdoa menjadi sebab doa tersebut istijabah. Kata Al Haitsami, isnad hadits ini hasan.

Mensucikan Allah dengan kalimat: Subhanallah
Memuji Allah dengan kalimat: Alhamdulillah
Mengagungkan Allah dengan kalimat: "Allahu Akbar. - pent.

1073. KEUTAMAAN TASBIH, TAHMID, TAKBIR DAN TAHLIL

١٠٧٣ - سَبِّحِي اللهَ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ
مِائَةَ رَقَبَةٍ مِنْ وُلْدِ إِسْمَاعِيلَ ، وَاحْمَدِي اللهَ
مِائَةَ تَحْمِيدَةٍ فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ فَرَسٍ
مُسْرَجَةٍ مُلْجَمَةٍ تَحْمِلِينَ عَلَيْهَا فِي سَبِيلِ اللهِ ،
وَكَبِّرِي اللهَ مِائَةَ تَكْبِيرَةٍ فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ
بَدَنَةٍ مُقَلَّدَةٍ مُتَقَبَّلَةٍ ، وَهَلِّلِي اللهَ مِائَةَ تَهْلِيلَةٍ
فَإِنَّهَا تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَا يُرْفَعُ يَوْمَئِذٍ
لِأَحَدٍ عَمَلٌ أَفْضَلُ مِنْهَا إِلَّا أَنْ يَأْتِيَ بِمِثْلِ
مَا أَتَيْتِ .

"Bertasbihlah kepada Allah sebanyak seratus kali tasbih niscaya sama dengan engkau memiliki seratus budak Bani Ismail. Bertahmidlah sebanyak seratus kali tahmid niscaya sama dengan engkau memiliki seratus kuda yang berpelana yang kau naiki di dalam berperang dijalan Allah. Bertakbirlah sebanyak seratus kali takbir niscaya sama dengan engkau memiliki seratus unta yang terpelana. Dan bertahlillah kepada Allah sebanyak seratus kali tahlil sebab kalimah tahlil itu memenuhi langit dan bumi dan tidaklah diangkat amal seseorang pada hari itu yang lebih utama daripadanya melainkan ia akan datang dengan amal yang seperti engkau telah kerjakan".

Perawi:

Imam Ahmad, Thabrani di dalam "Al Kabir" dan Al Hakim dari Ummu Hani, saudara perempuan Ali. Menurut Al Hatsami, isnad hadits ini hasan.

Sababul wurud:

Ummu Hani berkata: "Ya Rasulullah, aku sudah tua, tulang-tulangku sudah lemah, tunjukkanlah kepadaku amal yang dapat memasukkan aku kedalam surga". Rasulullah bersabda: "Bertasbihlah kepada Allah ... . dan seterusnya".

Keterangan:

Arti "raqabah": unta, leher, budak. Kata Al Munawi: "Sebaiknya dzikir diucapkan berurutan pada waktu yang tertentu.

1074. PERLU MEWASPADAI ORANG-ORANG JAHAT

١٠٧٤- سَتَكُوْنُ مَعَادِنُ يَحْضُرُهَا شِرَارُ النَّاسِ .

"Nanti akan ada permata yang disuguhkan orang-orang jahat".

Perawi:

Imam Ahmad dari seorang laki-laki Bani Sulaim. Al Khathib meriwayatkannya dari Ibnu Umar. Kata Al Haitsami, didalam ada seorang perawi yang tidak disebutkan sedangkan yang lainnya orang-orang yang shahih.

Keterangan:

"Al ma'adin" yaitu "al jauhar", permata. Maksud hadits ini mengingatkan agar kita hati-hati dan menjauhi permata (atau apa saja yang menarik) yang disuguhkan oleh-oleh orang-orang jahat justru disaat-saat merajalelanya fitnah.

1075. JANGAN MELAMPAUI BATAS

١٠٧٥- سَدِّدْ وَقَارِبْ تَنْجُ .

"Cukupkanlah dan dekatkan (diri kepada Allah) niscaya kau sukes!".

Perawi:

Daruquthni di dalam "Al 'Ilal", Abu Na'im di dalam "Al Hilyah" dan Abu Bakar As Syasyi di dalam "Al Al Ghilaniyat" dari Abu Bakar As Shiddiq.

Sababul wurud:

Kata Abu Bakar: "Aku telah bertanya kepada Rasulullah tentang kain. Beliau mengenakan setinggi otot betis, Kataku: "Tambahlah untukku". Beliau menurunkannya setinggi pangkal otot. Kataku lagi: "Tambahlah!". Beliau bersabda: "Tidak baik lebih rendah dari itu". Kata beliau selanjutnya: "Hai Abu Bakar: "Cukupkanlah .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maksudnya: "Hematlah dalam setiap urusan (jangan berlebihan), dekatkan diri kepada Allah, tekunlah beribadat tapi jangan melampaui batas.

1076. MOHON SEHAT WAL AFIAT

١٠٧٦- سَلِ اللهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ .

"Memintalah kepada Allah maaf dan sehat wal 'afiat di dunia dan di akhirat".

Perawi:

Bukhari di dalam "At Tarikhhul Kabir" dan Al Hakim dari Abdullah bin Ja'far.

Sababul wurud:

Kata Abdullah bin Ja'far: "Telah datang kepadanya seorang laki-laki seraya berkata: "Suruhlah aku berdoa dengan doa yang kiranya Allah memberiku manfaat". Kata Abdullah bin Ja'afar: "Ya, aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: "Memintalah kamu kepada Allah, maaf dan .... seterusnya".

Nasai meriwayatkan pula dari Anas, katanya: "Telah datang seorang laki-laki kepada Nabi SAW seraya berkata: "Hai Nabiyallah, doa mana yang lebih afdhal?". Bersabdalah Rasulullah: "Mintalah kepada Tuhanmu kemaafan dan sehat wal afiat di dunia dan akhirat, sungguh engkau akan berbahagia".

Keterangan:

Maksudnya, mintalah kepada Allah keutamaan, keberuntungan, kebaikan yang banyak, ampunan dosa dan penghapusan keburukan-keburukan masa lalu, seperti yang disabdakan Rasul, dan ini sebagian dari "jawami 'ul kalam" (kata yang singkat padat) beliau. Namun perlu

diingat, bahwa amal tidak akan diterima Allah tanpa didasari iman atau keyakinan. Dan urusan dunia tidak akan mendatangkan kebahagiaan tanpa disertai keamanan, kesehatan dan ketenangan hati.

1077. BACAAN QURAN YANG SEJUK

١٠٧٧ - سَلْ تُعْطَهْ .

"Mintalah niscaya engkau diberinya".

Perawi:

Imam Ahmad, Turmidzi, Nasai, Ibnu Hibban dan Al Hakim dari Umar.

Sababul wurud:

Kata Umar: "Rasulullah, Abu Bakar dan aku telah bergadang pada suatu malam. Tiba-tiba Rasulullah keluar dan kamipun mengikutinya. Saat itu terlihatlah di dalam masjid seorang laki-laki tengah berdiri melakukan shalat. Rasulullah berdiri memperhatikan bacaannya. Bersabdalah beliau: "Siapa yang ingin sejuk bacaan Qurannya seperti disaat turunnya maka hendaknya ia membacanya seperti bacaan Ibnu Umi 'Abid". Kemudian lelaki itu duduk berdoa dan Rasulullahpun duduk. Kata beliau: "Mintalah, niscaya engkau diberinya".

1078. SALMAN SEORANG AHLUL BAIT

"Salman termasuk diantara kami ahlul-bait".

Perawi:

Thabrani meriwayatkannya di dalam "Al Kabir", Al Hakim meriwayatkannya dari Amru bin Aur. Menurut Al Hafizh Adz Dzahabi, sanad hadits ini lemah. Kata Al Haitsami didalamnya ada Katsir bin Abdullah, ia dianggap lemah oleh jumhur sedangkan yang lainnya tsiqat (dapat dipercaya).

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Mustadrak", bahwa Rasulullah telah menggali parit dalam peperangan yang digunakannya sebagai benteng pertahanan. Beliau membagi-baginya untuk setiap sepuluh orang 40 hasta. Orang-orang Muhajirin berkata: "Salman termasuk kami".

Orang-orang Ansharpun berkata: "Salman termasuk kami". Maka bersabdalah Rasulullah SAW " Salman termasuk kita halul-bait".

Keterangan:

Hadits ini menunjukkan kesaksian akan kebersihan pribadi Salman.

1079. DIAM ARTINYA "YA"

١٠٧٩- سُكُوْتُهَا رِضَاهَا .

"Diamnya, relanya".

Perawi:

Ad Dhiya di dalam "Al Mukhtarah" dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" bahwa Rasulullah telah bersabda: "Jangan dikawinkan anak perawan sehingga ia meminta. Begitu pula janda sampai ia memberikan isyarat". Para sahabat bertanya: "Bagaimana dengan perawan, mereka biasanya malu ya Rasulullah?". Jawab beliau: "Diamnya, tanda sukanya".

1080. MEMOHON AMPUNAN DAN KESEHATAN SEBELUM MATI

١٠٨٠- سَلُوا اللهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فَإِنَّ أَحَدًا لَمْ يُعْطَ بَعْدَ الْيَقِيْنِ خَيْرًا مِنَ الْعَافِيَةِ .

"Mintalah kepada Allah ampunan dan sehat wal afiat sebab seseorang tidak akan diberi kebaikan dari keafiatan setelah mati".

Perawi:

Imam Ahmad, Turmidzi dari Abu Bakar. Menurut Al Mundzir, hadits yang melalui riwayat Abdullah bin Muhammad bin Uqail, derajatnya hasan-gharib. Sedangkan yang diriwayatkan Nasai sanadnya shahih. As Suyuti memasukkannya kedalam kelompok hadits hasan.

Sababul wurud:

Kata Abu Bakar As Shidiq, Rasulullah telah berdiri dihadapan para sahabat, diatas sebuah mimbar pada tahun yang pertama, beliau

menangis kemudian bersabda: "Mintalah kepada Allah .... dan seterusnya".

Keterangan:

Hadits ini mendorong agar kita meminta kepada Allah kesehatan jasmani di dunia dan selamat dari neraka pada hari akhirat.

1081. MEMILIH NAMA YANG BAIK

"Namailah ia dengan nama-nama yang paling disukai sampai kepada Hamzah".

Perawi:

Al Hakim meriwayatkannya dari Jabir bin Abdullah. Menurut Al Hakim hadits ini shahih. Ia menolak keterangan yang menerangkan bahwa satu diantara riwayat-riwayat dha'if. Yang benar kata Al Munawi, hadits ini mursal.

Sababul wurud:

Kata Jabir: "Seorang anak laki-laki telah lahir ditengah-tengah kami. Para sahabat bertanya: "Bagaimana kami menamainya ya Rasulullah?". Jawab beliau: "Namailah dengan nama-nama .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maksudnya, namailah anak yang lahir dengan nama-nama yang baik dan yang disukai Rasulullah seperti nama para syuhada seperti Hamzah. Dan diantara nama-nama yang disandarkan kepada nama atau sifat Allah seperti Abdullah, Abdur Rahman dan sebagainya.

1082. ABDURRAHMAN

"Namailah anakmu Abdurrahman".

Perawi:

Al Bukhari meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah.

Sababul wurud:

Kata Jabir, telah lahir seorang bayi yang dinamai ayahnya Al Qasim. Kami bertanya kepadanya. "Mengapa tidak kita beri gelar Abal Qasim, atau gelar kemulyaan yang lain?". Kemudian ia menceritakan hal itu kepada Rasulullah, kata beliau: "Namailah ia .... dan seterusnya".

1083. LARANGAN MENGGUNAKAN GELAR NABI MUHAMMAD

١٠٨٣- سَمُّوْا بِاسْمِي وَلَا تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي فَإِنِّي اِنَّمَا بُعِثْتُ قَاسِمًا اُقَسِّمُ بَيْنَكُمْ.

"Namailah dengan namaku dan jangan dengan gelarku "Qasim" (pembagi) sebab akulah pembagi diantaramu".

Perawi:

As Syaikhan (Bukhari dan Muslim) dari Jabir bin Abdullah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Bukhari" dari Jabir, katanya: "Seorang laki-laki Anshar telah dikaruniai Allah seorang anak laki-laki. Ia bermaksud menamainya Muhammad". Kata Syu'bah di dalam hadits Manshur, seorang Anshar berkata: "Aku gendong anak itu kehadapan Nabi". Nabi bersabda: "Namailah dengan namaku .... dan seterusnya".

Keterangan:

Kunyah atau gelar biasa disandarkan kepada ayah atau ibu. Nabi Muhammad digelari Abul Qasim. Qasim artinya pembagi. Sebab Nabi Muhammad yang membagikan wahyu yang diterimanya dari Allah dan beliau pula yang membagikan ghanimah atau harta rampasan perang kepada para sahabatnya sehingga tidak layak lafazh ini disandang orang lain.

Sebabnya yang lain diriwayatkan di dalam "Al Bukhari" dari Anas bahwa ketika Nabi berada di pasar ada orang yang memanggil Abul Qasim. Rasulullah menoleh namun kata orang tersebut bukan beliau yang dipanggilnya tetapi orang yang bernama Abul Qasim. Nabi bersabda: "Namai dengan namaku dan jangan .... dan seterusnya".

1084. MAKAN DAGING YANG DIRAGUKAN PENYEMBELIHNYA

١٠٨٤- سَمُّوا اللّٰهَ عَلَيْهِ وَكُلُوهُ .

"Sebutlah "Allah" atasnya dan makanlah dia".

Perawi:

Al Bukhari meriwayatkannya dari Aisyah.

Sababul wurud:

Kata Aisyah, ada kaum yang bertanya kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, orang-orang membawakan kami daging yang kami tidak tahu apakah disaat disembelih diucapkannya basmalah atau tidak". Jawab Rasulullah: "Sebutlah "Allah" atasnya .... dan seterusnya".

1085. ADAB MAKAN

١٠٨٥- سَمِّ اللّٰهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ .

"Sebutlah "Allah", makanlah dengan tanganmu dan makanlah yang dekat kepadamu".

Perawi:

Al Bukhari meriwayatkannya dari Umar bin Abu Salamah.

Sababul wurud:

Kata Umar bin Abu Salamah: "Ketika saya masih kanak-kanak, dibawah asuhan Rasulullah, tangan saya pernah meraba-raba makanan di sebuah piring besar. Maka bersabdalah Rasulullah: "Hai nak, ucapkan nama Allah, makanlah dengan tangan kanan .... dan seterusnya." Kata Umar selanjutnya: "Kebetulan makanan itu jauh".

1086. MELURUSKAN SHAF DALAM SHALAT

١٠٨٦- سَوُّوا صُفُوفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللّٰهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ

"Luruskan barisanmu atau Allah palingkan muka- mukamu".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Nu'man bin Basyir. As Suyuthi mengelompokkan hadits ini kedalam kelompok hadits shahih.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Nu'man bahwa Rasulullah meluruskan shaf dalam shalat hingga rapat dan lurus laksana tombak. Beliau perhatikan dada para jamaah yang menonjol kedepan, beliau berseru: "Luruskan .... dan seterusnya"

Keterangan:

Maksudnya, luruskan shaf dalam shalat berjama'ah, tutup atau isi semua yang kosong. Jika tidak, Allah akan memalingkan muka-muka kamu sehingga hati menjadi berselisih dan terjadilah pertengkaran dan permusuhan.

1087. KUTUKAN ALLAH UNTUK PARA PEMBUNUH DI DESA 'ADRA

١٠٨٧ - سَيُقْتَلُ بِعَذْرَاءَ أُنَاسٌ يَغْضَبُ اللهُ لَهُمْ وَأَهْلُ السَّمَاءِ .

"Akan dibunuh orang-orang di desa 'Adra, Allah akan mengutuk mereka begitu pula penduduk langit".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Ya'qub bin Sufyan di dalam "Tarikh"-nya. Menurut Ya'qub didalam sanadnya ada rawi yang terputus dari hadits Ibnu Lahi'ah dari Al Aswad bersumber dari Aisyah.

Sababul wurud:

Bahwa Mu'awiyah telah menemui Aisyah: Tanya Aisyah: "Bagaimana menurut pendapatmu tentang apa yang telah kau lakukan terhadap orang yang membunuh penduduk 'Adzra yakni Hijir dan kawan-kawannya?. Jawab Mu'awiyah: "Aku melihat ada yang maslahat bagi umat dan ada yang merusak". Aisyah berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah bersabda: "Akan dibunuh penduduk 'Adzra .... dan seterusnya."

Keterangan:

'Adzra adalah sebuah desa di Damsyiq. Yang dimaksud dengan orang-orang yang dibunuh adalah Hijir bin Adi dan kawan-

kawannya. Hijir seorang sahabat. Ia ikut berperang bersama Ali dalam pertempuran Shifein. Terbunuh oleh Mu'awiyah di 'Adzra. Dia dan sahabatnya tidak melepaskan diri dari kelompok Ali.

1088. LARANGAN BERLEBIHAN DALAM BERDOA

١٠٨٨- سَيَكُوْنُ أَقْوَامٌ يَعْتَدُوْنَ فِي الدُّعَاءِ .

"Nanti akan ada orang-orang yang berlebihn dalam berdoa".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Daud dan Ad Dailami dari Sa'ad bin Abi Waqash, dishahihkan oleh As Suyuthi,

Sababul wurud:

Bahwa Sa'ad telah mendengar puteranya berdoa: "Ya Allah aku mohon kepadamu sebuah istana putih dari surga". Kata Sa'ad: "Aduh, mintalah kepada Allah surga dan berlindunglah kepadanya dari neraka. Aku telah mendengar Rasulullah bersabda: "Nanti akan ada orang-orang yang .... dan seterusnya".

1089. PEMIMPIN YANG ZALIM

١٠٨٩- سَيَكُوْنُ أُمَرَاءُ مِنْ بَعْدِى فَلَا تُصَدِّقُوهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَلَا تُعِينُوهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ، فَإِنَّهُ مَنْ صَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ لَمْ يَرِدْ عَلَى الْحَوْضِ .

"Akan ada setelah aku nanti pemimpin-pemimpin. Janganlah engkau membenarkan kedustaan mereka dan janganlah engkau membantu mereka dalam kezhaliman. Barangsiapa membenarkan kedustaan mereka dan membantu kezhalimannya, dia tidak akan sampai ketelaga".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi di dalam "As Syu'ub" dari Khabab bin Arits.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Khabab bahwa dia pernah duduk-duduk dipintu rumah Nabi sampai beliau keluar. Kata beliau: "Dengarlah!". Jawab kami "Kami dengar ya Rasulullah!". Beliaupun bersabda: "Akan ada setelah aku nanti pemimpin .... dan seterusnya".

1090. AL FATIHAH

"As Sab'ul Matsaani adalah pembuka Al Kitab".

Perawi:

Al Hakim, Abu Syaikh 'Ad Dailami dari Ubay bin Ka'ab, dishahihkan oleh Al Hakim.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Ubay bahwa Rasulullah telah berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku berharap engkau tidak keluar dari masjid sebelum mengetahui sebuah surat yang tidak ada bandingnya baik di dalam Taurat, Injil maupun Al Quran". Kemudian beliau bersabda: "As Sab'ul Matsaani .... dan seterusnya".

Keterangan:

Kata-kata "As Sab'ul Matsani" tersebut di dalam Al Quran: "Dan sungguh telah kami berikan kepadamu "sab'ul matsani" dan Al Quran yang agung. Yang dimaksud adalah al Fatihah karena mengandung tujuh ayat termasuk "basmalah".

1091. BEKAL IBADAH HAJI

"Sabil" itu ialah bekal dan kendaraan".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Syafi'i dan Turmidzi dari Ibnu Umar, Al Baihaqi dari Aisyah. As Suyuthi memasukkannya kedalam hadits shahih. Kata Adz Dzahabi: "Didalamnya ada Ibrahim bin Yazid, dia seorang yang dha'if tetapi mempunyai syahid yang mursal. Dalam

sanad yang lain, hadits ini bersumber dari Ibnu Abbas.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Musnad As Syafi'i" dari Ibnu Umar, katanya: "Telah bertanya seorang laki-laki kepada Rasulullah SAW tentang haji. Jawab beliau: "Kepala berambut kusut dan berdebu yang mengangkat beban". Yang lain bertanya: "Haji mana yang paling utama?'. Jawab beliau: "Haji yang menumpahkan darah (menyembelih hewan kurban). Yang lainnya lagi bertanya: "Apa yang dimaksud dengan sabil?". Rasulullah menjawab: "Bekal atau ongkos dan aman dalam perjalanan".

Keterangan:

Kata "sabil" tersebut dalam Al Quran: "Allah mewajibkan atas manusia melaksanakan ibadah haji ke Baitullah bagi siapa yang mampu dan aman dalam perjalanan. Dan yang dimaksud dengan mengangkat beban adalah bahwa ibadah haji mengangkat beban (bekal perjalanan) dan mengangkat suara dalam mengucapkan talbiyah.

1092. KEBAHAGIAAN SEJATI

"Kebahagiaan sejati ialah panjang umur dalam taat kepada Allah".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Al Qudhai' didalam "As Syihab". Ad Dailami di dalam "Al Firdaus", Ibu Zanjawaih dan Al Khathib dari Ibnu Umar. Menurut Al Iraqi, isnad hadits ini dha'if. Sedangkan menurut As Syihab, sangat gharib. Kata Al Khathib di dalam sanadnya ada Ibrahim Al Bazuri seorang yang perangainya tidak terpuji.

Sababul wurud:

Bahwa kata Ibnu Umar, Rasulullah pernah ditanya tentang kebahagiaan. Jawab beliau: "Kebahagiaan sejati .... dan seterusnya.

Keterangan:

Siapa yang telah diberi pertolongan dan diberi kekuatan melaksanakan tugas dan tanggung jawab berarti ia telah dimuliakan Allah, dimana umurnya yang panjang telah dinikmatinya untuk taat kepada Allah dan menjauhi diri dari perbuatan-perbuatan maksiat maka umurnya itu memberikan keuntungan baginya.

1093. KEAKRABAN RASULULLAH

١٠٩٣- اَلسُّفْلُ أَرْفَقُ .

"Dibawah itu lebih bersahabat".

Perawi:

Imam Ahmad, dan Muslim dari Abu Ayyub Al Anshari.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Abu Ayyub bahwa ia bersama Rasulullah telah bepergian. Rasulullah turun kejalan bawah sedangkan Abu Ayyub di atas. Pada malam harinya Abu Ayyub bangun memperhatikan keadaan sekeliling. Katanya: "Kami berjalan sebelah atas kepala Rasulullah. Yang lain menjauhkan diri, mereka tidur disebelah". Abu Ayyub berkata kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, aku berusaha supaya engkau di atas dan aku dibawah". Sabda beliau: "Dibawah lebih bersahabat". Kata Ayyub: "Aku tidak meninggikan papan ini sedangkan engkau berada dibawahnya". Akhirnya barulah Rasulullah berpindah ke atas dan Abu Ayyub di bawah".

1094. HARUS TENANG

١٠٩٤- اَلسَّكِيْنَةَ عِبَادَاللّٰهِ السَّكِيْنَةَ .

"Tenanglah hai hamba Allah, tenanglah!".

Perawi:

Abu Awwanah di dalam "As Shahih"-nya dari Jabir bin Abdullah.

Sababul wurud·

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Jabir, katanya: "Ketika Rasulullah turun dari Arafah (menuju Muzdalifah - pent.) beliau bersabda: "Tenanglah .... dan seterusnya".

Keterangan:

"Sakinah" artinya tenang, tidak terburu-buru sambil menutup mata dari pandangan maksiat dan merendahkan suara.

1095. KUCING

١٠٩٥- اَلسِّنَّوْرُ سَبُعٌ .

"Kucing itu binatang buas".

Perawi:

Imam, Ahmad, Daruquthni dan Al Hakim dari Abu Hurairah. Al Hakim menshahihkan hadits ini. Menurut keterangan (qaul) Imam Ahmad, hadits ini tidak kuat, berhubungan di dalamnya ada Isa bin Al Musayab yang dianggap lemah oleh Abu Daud, Nasai dan Ibnu Hibban dan lain-lain.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Nabi telah mendatangi kaum Anshar. Mereka menyesali kedatangan beliau yang tiba-tiba itu. "Karena dirumah-rumahmu ada anjing", kata beliau. Para sahabat berkata: "Di rumah mereka ada kucing". Kata beliau:"Kucing binatang .... dan seterusnya".

Imam Ahmad telah meriwayatkannya pula dari Abu Qatadah, katanya: "Dirumah mereka berkeliaran kucing-kucing". Bersabdalah beliau: "Kucing termasuk keluarga rumah yang berkeliaran di sekitarmu". Imam Malik memandang hadits ini bagus. Daruquthni memandang hadits ini hasan sedangkan Al Hakim menshahihkannya.

Keterangan:

Kucing binatang yang suci (bukan najis), maka jika demikian bekas minumnya tetap suci.

1096. PENGGUNAAN KATA SAYYID

١٠٩٦- السَّيِّدُ اللهُ

"Sayyid itu Allah".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud dan Nasi di dalam '"Amalul Yaumi wal Lailah" dari Abdullah bin Syakhir.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunan Abu Daud dari Mathraf bin Abdullah bin Syakhir dari ayahnya, katanya: "Aku telah menemui utusan Bani 'Amir yang diutus kepada Rasulullah. Kami berkata: "Engkau sayyid (penghulu) kami". Kata beliau: "Sayyid adalah Allah". Ujar kami: "Yang sangat kami utamakan dan kami agungkan". Sabda beliau: "Ucapkanlah dengan perkataanmu atau separuh perkataanmu dan

hendaknya syetan tidak menipumu, aku adalah hamba Allah dan RasulNya".

Menurut keterangan Al Baghawi dan Ibnu Asakir bersumber dari Al Hasan Al Bashri bahwa seorang telah menemui Nabi, katanya: "Marhaban wahai sayyiduna". Rasulullah bersabda: "Sayyid adalah Allah".

Keterangan:

Yang dimaksud dengan sayyid sebenarnya adalah Allah. Dialah yang secara mutlak berhak menerima sebutan itu. Jadi seluruh makhluk adalah hambaNya. Namun penggunaan kata "sayyid" terdapat juga di dalam Al Kitab dan As Sunnah. Kata An Nawawi, yang dilarang menggunakannya dari segi "ta'zhimnya" bukan dari segi "ta'rif"-nya. Sebagian beralasan bahwa "As Sayyid" termasuk salah satu asma (nama) Allah.

1097. PERJALANAN RASULULLAH

١٠٩٧- شَاهَتِ الْوُجُوهُ .

"Menjadi buruk muka-muka itu!".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Muslim dari Salamah bin Akwa'. Al Hakim meriwayatkannya pula dari Ibnu Abbas.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim bersumber dari Salamah bin Akwa', katanya: "Kami telah berperang bersama Rasulullah dalam perang Hunain. Ketika musuh menghadap kami, aku mendahulukan diri mendaki sebuah bukit. Seorang musuh mendekatiku, cepat-cepat kupanah namun ia menyembunyikan diri. Begitu aku mengetahui apa yang ia lakukan, aku memalingkan pandangan ke sebuah kaum, kiranya mereka muncul dari bukit lain. Mereka dan para sahabat sekarang berhadap-hadapan. Para sahabat mundur, akupun cepat-cepat kembali dengan membungkus kedua selendangku dengan kain menemui Rasulullah. Rasulullah saat itu sedang berada diatas keledai berbulu abu-abu. Beliau bersabda: "Ibnu Akwa' kelihatannya ketakutan". Ketika musuh datang Rasulullah turun dari keledainya kemudian beliau mengambil segengam debu dan melemparkannya kemuka-muka

mereka seraya berkata: "menjadi buruklah muka-muka itu". Dengan takdir Allah semua musuh tanpa kecuali, matanya penuh dengan tanah dari kepalan tangan Rasulullah. Akhirnya mereka semuanya mundur, Allah menghancurkan mereka, dan Rasulullah sibuk membagikan ghanimah (harta rampasan perang) kepada para sahabatnya".

Keterangan:

"Syaahat" artinya "qabihat", telah menjadi buruk atau rusak. Didalam kata-kata Rasulullah itu tersimpan doa untuk kebinasaan musuh dalam peperangan.

1098. KEDUDUKAN SAKSI DAN SUMPAH DALAM PERSELISIHAN

"Dua orang saksimu atau sumpahnya".

Perawi:

Diriwayatkan oleh As Syaikhan (Bukhari dan Muslim) dari Ibnu Mas'ud.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim bersumber dari Abdullah bin Mas'ud katanya: "Siapa yang bersumpah menuduh seseorang padahal ia tidak berniat jahat, maka ia akan menemui Allah yang murka kepadanya". Kemudian disebutnya hadits A'masy yang berbunyi: "Telah terjadi perselisihan antara aku dan seorang laki-laki dalam memperebutkan air. Kami adukan hal itu kepada Rasulullah. Sabda beliau: "Dua orang saksimu atau .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maksudnya: "Bagimu apa yang dipersaksikan oleh kedua saksimu wahai orang yang menuduh atau cukup bagimu sumpah dari orang yang tertuduh".

1099. SEJAHAT-JAHAT MANUSIA

١٠٩٩- شِرَارُ النَّاسِ شِرَارُ الْعُلَمَاءِ فِي النَّاسِ .

"Sejahat-jahat manusia adalah ulama yang jahat ditengah-tengah manusia".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Al Bazar, Abu Na'im dan Ad Dailami dari Mu'adz bin Jabal. Menurut Al Haitsami dan Al Mundziri didalam sanadnya ada Al Khalil bin Murah yang dipandang Bukhari munkar.

Sababul wurud:

Kata Mu'adz: "Aku menghadap Rasulullah dan pada saat itu beliau sedang thawaf di Baitullah. Aku bertanya tentang orang yang paling jahat. Ujar beliau: "Ya Allah ampunilah, bertanyalah engkau tentang kebaikan dan jangan bertanya tentang kejahatan". Kemudian beliau bersabda pula: "Sejahat-jahat manusia adalah .... dan seterusnya".

Keterangan:

Ulama yang jahat adalah sejahat-jahat manusia karena mereka berbuat jahat atau durhaka kepada Tuhannya dengan ilmu. Berbuat maksiat padahal ia mengetahui bahwa perbuatan itu terlarang lebih buruk dan lebih besar dosanya ketimbang berbuat maksiat lantaran kebodohannya, sebab ia dapat menggiring orang lain berbuat jahat.

1100. SEBURUK-BURUK DAERAH

"Seburuk-buruk negeri ialah pasar-pasarnya".

Perawi:

Al Hakim, Ahmad dan Abu Ya'la dari Jubair bin Math'am. Ibnu Hibban telah meriwayatkannya pula di dalam "Shahih"-nya dari Ibnu Umar.

Sababul wurud:

Lihat hadits No. 998.

Keterangan:

Yang demikian itu karena kebanyakan orang pasar fasik dan serakah kecuali tentunya orang yang mencari keuntungan yang halal, demi memelihara agamanya dan kehormatannya.

1101. KESAKSIAN KHUZAIMAH

Artinya: ١١٠١- شَهَادَةُ خُزَيْمَةَ بِشَهَادَةِ رَجُلَيْنِ

"Kesaksian Khuzaimah sama dengan kesaksian dua orang laki-laki".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Abi Syaibah.

Sababul wurud:

Bahwa Nabi telah membeli seekor kuda dari Suwad bin Al Harits tetapi Suwad mengingkarinya, namun Khuzaimah bersedia menjadi saksi. Rasulullah bertanya: "Mengapa engkau berani menjadi saksi padahal engkau tidak hadir waktu itu bersama kami?". Jawab Khuzaimah: "Aku telah membenarkan engkau beserta Agama yang engkau bawa dan aku mengetahui bahwa sesungguhnya engkau selalu berkata benar". Maka bersabdalah beliau: "Kesaksiannya sama dengan kesaksian dua orang laki-laki lainnya".

Keterangan:

Nama lengkapnya Khuzaimah bin Tsabit bin Al Fakih Al Khuthami. Pernah turut dalam perang Uhud dan Shifin.

1102. MENGQADHA SHALAT

١١٠٢- شَغَلُوْنَا عَنِ الصَّلاَةِ الْوُسْطَى الْعَصْرِ .

"Mereka telah melalaikan kita dari shalat wustha Ashar".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Abdur Razaq dan Ahmad dari Ali.

Sababul wurud:

Kata Ali: "Ketika perang Ahzab, kami mengqadha shalat Ashar di antara Magrib dan Isya. Rasulullah bersabda: "Mereka (musuh) telah melalaikan .... dan seterusnya". Selanjutnya kata beliau: "Allah telah mengisi hati dan perut mereka dengan api neraka".

1103. INGAT MATI

١١٠٣- شُوْبُوْا مَجْلِسَكُمْ وَفِيْ رِوَايَةٍ مَجَالِسَكُمْ بِمُكَدِّرِ اللَّذَّاتِ الْمَوْتِ .

"Campuri majlismu", dalam riwayat lain "majlis-majlismu" dengan

cemasnya sakaratul maut".

Perawi:

Ibnu Abi Dunya di dalam kitab "Dzikrul maut" dari 'Atha' Al Khurasani, secara mursal.

Sababul wurud:

Bahwa Rasulullah pernah lewat di dekat sebuah majlis (pertemuan) yang ramai dengan gelak tawa. Kemudian beliau bersabda: "Campuri .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maksudnya, campuri atau selingi pertemuan itu dengan sesuatu yang mengingatkan kepada kematian. Dengan mengingat mati, akan dapat dicegah keriyaan dan hal-hal yang berlebihan dan akan membatasi angan-angan dan khayalan, tidak tertipu oleh kehidupan dunia.

1104. PERLU BERTANYA

"Obat kebodohan adalah bertanya".

Perawi:

Lihat hadits No. 720.

Sababul wurud:

Lihat hadits No. 720.

1105. APA SEBAB NABI BERUBAN

"Telah menyebabkan aku beruban (surat) Hud dan saudaranya".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Uqbah bin Amir dan Abu Hujaifah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Kabir" dari Abu Bakar, katanya kepada

Rasulullah: "Ya Rasulullah, mengapa kepalamu beruban?". Jawab beliau: "Hud dan saudaranya". Abu Bakar bertanya: "Siapa saudaranya?". Kata beliau: "Idza waqa'atil waaqi'ah", "'Amma yatasaa-aluun", dan surat "Idzaa syamsu kuwwirat" telah menyebabkan aku beruban sebelum waktunya". Di dalam Hadits terdapat beberapa riwayat yang hampir sama maksudnya yang telah di'illat (dipandang cacat) oleh As Suyuthi namun dishahihkan oleh Al Hakim. Kata As Sakhawi, para perawinya shahih. Menurut Ibnu Daqiq Al 'Aid, isnadnya sesuai menurut persyaratan Bukhari.

Keterangan:

"Uban yang memutih di kepala Rasulullah yang tumbuh sebelum waktunya pertanda terpeliharanya beliau dari peristiwa-peristiwa yang menimpa umat manusia pada hari kiamat kelak juga disebabkan beliau sangat memikirkan hal-hal yang terjadi pada masa lalu (seakan terjadi pula pada masa mendatang-pent) sebagaimana digambarkan dalam empat surat yang disebutkan Rasulullah yakni surat Hud, Al Waqi'ah, 'Amma Yatasaaluun dan As Syams".

1106. SAMA-SAMA SYETAN

١١٠٦- شَيْطَانٌ يَتْبَعُ شَيْطَانَةً.

"Syetan laki-laki sedang mengikuti syetan perempuan".

Perawi:

Abu Daud, Ibnu Majah dan Bukhari di dalam Al Adabul Mufrad" dari Abu Hurairah. Ibnu Majah meriwayatkannya pula dari Anas, Utsman dan Aisyah.

Sababul wurud:

Kata Abu Hurairah, Rasulullah telah melihat seorang laki-laki mengikuti seorang perempuan cantik (yang bukan isterinya), maka bersabdalah beliau: "syetan laki-laki .... dan seterusnya".

Keterangan:

Seorang laki-laki yang mengikuti perempuan cantik padahal bukan isterinya dan merasa bangga sama halnya dengan syetan yang menjauhi kebenaran dan lalai beribadah, asyik dengan sesuatu yang tidak bermanfaat.

1107. YANG MENYAKSIKAN LEBIH UTAMA

١١٠٧- اَلشَّاهِدُ يَرَى مَا لَا يَرَى الْغَائِبُ .

"Yang menyaksikan melihat apa yang tidak dilihat oleh yang tidak hadir".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Al Askari dari Ali. Al Qadha'i dan Ad Dailami telah meriwayatkannya pula dari Anas. Kata Al Amin di dalam "Syarah As Syihab, hadits ini shahih. Oleh karena itu As Suyuthi memasukkannya kedalam kelompok hadits shahihnya.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Nawadirul Amtsal" oleh Al Askari dari Ali, katanya: "Aku telah berkata kepada Rasulullah, ya Rasulullah, jika engkau mengutus aku, jadilah aku karena perintahmu itu seperti orang yang menyelesaikan (syahid) yang melihat apa yang tidak dilihat oleh orang yang tidak hadir (ghaib). Maka bersabdalah beliau: "Yang

1108. SALAH SATU CARA JUAL-BELI

١١٠٨- اَلشَّرُوْدُ يُرَدُّ .

"Yang terlepas ditolak".

Perawi:

Ibnu Adi dan Al Baihaqi dari Abu Hurairah. Di dalam sanadnya ada Abdul salam bin Ajlan yang menurut Ibnu Hajar, ia seorang yang dha'if.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Basyir Al Ghifari mempunyai sebuah bangku dari Rasulullah. Hampir saja beliau keliru bahwa bangku tersebut telah dibeli Basyir dengan seekor anak unta, namun unta tersebut lepas. Maka bersabdalah Rasulullah: "Yang terlepas .... dan seterusnya."

Keterangan:

Jika seseorang membeli hewan kemudian hewan itu terlepas, maka ia boleh membatalkan jual-beli tersebut karena jelas ini merupakan kerugian yang nyata.

1109. SIAL

"Sial itu seburuk-buruk perangai".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Thabrani, Abu Na'im dan Al Askari dari Aisyah. Hadits ini dilamahkan oleh Al Mundziri. Kata Al Haitsami di dalam sanad hadits ini ada Abu Bakrah bin Abu Maryam seorang yang lemah. Daruquthni telah meriwayatkannya pula di dalam "Al Afrad", Thabrani di dalam "Al Ausath" dari Jabir yang menurut Al Haitsami didalamnya ada Al Fadhil bin Isa Ar Rifa'i juga seorang yang lemah.

Sababul wurud:

Menurut keterangan Jabir bahwa hadits ini timbul sehubungan ada orang yang bertanya kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah apakah Asyu-um" atau sial itu". Jawab beliau: "Sial itu .... dan seterusnya".

Keterangan:

Berkata Ibnu Rajab: "Bahwa sial tidak terjadi melainkan terjadi kesalahan sebelumnya. Misalnya membenci Tuhan, dimana jika seseorang telah membenciNya maka dia akan ditimpa kesialan dunia-akhirat.

1110. PEMILIKNYA YANG PALING BERHAK

"Pemilik hewan itu yang paling berhak (duduk) di depannya".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Buraidah bin Hashib. Imam Ahmad telah meriwayatkan pula hadits ini. Begitu pula Thabrani, ia meriwayatkan di dalam "Al Kabir" dari Qais bin Sa'ad bin Ubadah dan dari Habib bin Salamah. Imam Ahmad meriwayatkan dari Umar bin Khattab. Di dalam "Al Kabir", Thabrani meriwayatkannya pula dari 'Ashmah bin Malik Al Khuthami dan dari Urwah bin Mughits Al Anshari. Juga di dalam Al Aushath dari Ali Amirul Mukminin dan

Al Bazar dari Abu Hurairah, Abu Na'im dari Fathimah Az Zahra. Kata Al Haitsami, para perawi di dalam riwayat Ahmad semuanya tsiqat.

Sababul wurud:

Berkata Qais bin Sa'ad: "Rasulullah telah mendatangi kami. Kami menyediakan alat mandi untuk beliau. Maka mandilah beliau. Setelah selesai kami memberinya sebuah handuk. Beliau melilitkannya kebadannya. Aku melihat ada bekas "waras" dilehernya. Kemudian kami memberinya seekor himar untuk ditunggangi. Beliau bersabda: "Pemilik hewan .... dan seterusnya".

Keterangan:

Waras yaitu tumbuhan kecil yang tumbuh di Yaman yang menghasilkan bahan lulur untuk muka, leher dan perut.

Diriwayatkan pula oleh 'Ashmah bin Malik Al Khuthami: "Rasulullah telah mengunjungi kami di Quba. Di waktu beliau akan kembali, kami berikan kepadanya seekor himar untuk ditunggangi, maka beliaupun menunggangin
ya. Tiba-tiba seorang anak datang. Kata kami: "Ya Rasulullah anak ini datang bersamamu menolak hewan itu". Maka Rasulullah bersabda: 'Pemilik hewan itu lebih berhak .... dan seterusnya".

1111. YANG KUAT MENOLONG YANG LEMAH

١١١١ - صَاحِبُ الشَّيْءِ أَحَقُّ بِشَيْئِهِ أَنْ يَحْمِلَهُ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ ضَعِيفًا يَعْجِزُ عَنْهُ فَيُعِينُهُ عَلَيْهِ أَخُوهُ الْمُسْلِمُ

"Pemilik sesuatu lebih berhak terhadap sesuatunya itu untuk membawanya, kecuali bila ia lemah tidak kuat memikulnya, maka saudaranya yang Muslim hendaknya membantunya".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Ausath", Abu Ya'la dan Ibnu Asakir dari Abu Hurairah. Menurut Al Hafizh Al Iraqi dan Ibnu Hajar, sanadnya dha'if.

Sababul wurud:

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, katanya: "Pada suatu hari aku masuk ke pasar bersama Rasulullah. Beliau membeli beberapa celana seharga empat dirham. Diantara orang-orang pasar itu ada tukang timbang

yang biasa menimbang. Rasulullah berpesan kepadanya: "Timbanglah dengan mantap!". Jawab tukang timbang: "Kalimat ini belum aku dengar dari seorangpun". Berkata Abu Hurairah: "Celaka, engkau tidak mengenal Nabimu". Mendengar keterangan tersebut, timbangan dilemparkan, tangannya merangkul Nabi, ia bermaksud akan menciumnya. Namun Nabi menghindar, seraya berkata: "Ini perbuatan orang asing kepada rajanya. Aku bukan raja, aku seorang laki-laki diantara kalian. Menimbanglah dengan mantap". Kata Abu Hurairah: "Kemudian aku pergi mengajak orang tersebut". Rasulullahpun bersabda: "Pemilik sesuatu .... dan seterusnya".

Keterangan:

Memikul beban sendiri akan menimbulkan sifat tawadhu (merendah) akan terhindar dari ketakabburan. Kecuali jika lemah atau tidak mampu, barulah ditolong orang lain.

1112. ABU BAKAR DAN UMAR

١١١٢- صَالِحُ الْمُؤْمِنِيْنَ أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ.

"Orang Mukmin yang sangat shalih (diantaranya) Abu Bakar dan Umar".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Kabir", Ibnu Mardawaih didalam tafsirnya dan Al Khathib di dalam kitab tarikhnya dari Ibnu Mas'ud.

Sababul wurud:

Kata Ibnu Mas'ud. Rasulullah telah ditanya tentang firman Allah yang menerangkan orang-orang Mukmin yang paling shalih, siapa mereka?. Jawab Rasulullah: "Orang Mukmin yang sangat shalih .... dan seterusnya".

1113. NASIHAT RASULULLAH KEPADA UTSMAN

١١١٣- صَبْرًا صَبْرًا يَا عُثْمَانُ حَتَّى تَلْقَانِيْ وَالرَّبُّ عَنْكَ رَاضٍ.

"Sabar, sabarlah hai Utsman sehingga engkau menjumpaiku dan Tuhan ridha kepadamu".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir di dalam "Tarikh"-nya dari Ali.

Sababul wurud:

Lihat hadits tentang "Lutut itu aurat".

1114. DISAAT MENGHANCURKAN BERHALA

١١١٤ - صَدَقَ اللّٰهُ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ .

"Allah telah membuktikan janjiNya, telah menolong hambaNya dan telah mengalahkan musuh-musuhNya sendiri".

Perawi:

Ibnu Abi Syaibah dan Muhammad bin Al Mundzir.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Ya'kub bin Zaid bin Ibnu Thalhah At Taimi dan Muhammad bin Munkadir, kata mereka: "Pada hari Futuh (Pembebasan kota Makkah) di Makkah terdapat 360 buah berhala berjejer disepanjang Shafa dan Marwah, demikian pula Ka'bah. Berkata Al Mundzir: "Maka berdirilah Rasulullah dengan sebuah pedang terhunus ditangannya. Setiap pedang dihempaskan, berjatuhanlah berhala-berhala itu. Akhirnya beliau sampai di Asaf dan Nayilah, dua buah tempat menghadap pintu Ka'bah. Beliau bersabda: "Berhentilah di sini!". Maka para sahabat melempari kedua tempat itu. Bersabda Rasulullah: "Katakanlah!". Kami bertanya: "Apa yang kami katakan ya Rasulullah?". Katakanlah: "Allah telah membuktikan .... dan seterusnya".

1115. MUBARAK AL YAMAMAH

١١١٥ - صَدَقْتَ بَارَكَ اللّٰهُ فِيْكَ .

"Engkau benar, semoga Allah memberi barakah kepadamu".

Perawi:

Ibnu Najar di dalam "Tarikh"-nya dari Ma'radh bin Mu'qieb Al Yamami, di dalamnya ada Muhammad Yunus Al Kudaimi.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Ma'radh bin Abdullah bin Mu'qieb Al Yamami dari ayahnya, dari kakeknya, katanya: "Aku pernah melaksanakan ibadah haji yakni haji Wada'; aku masuk kesebuah rumah di Makkah. Aku melihat Rasulullah berada di dalamnya, wajahnya laksana bulan. Aku mendengar dari beliau sesuatu yang menakjubkan. Yakni telah datang seorang laki-laki dari keluarga Yamamah dengan seorang anak laki-laki yang pada saat lahirnya dibungkus dengan selembar kain. Rasulullah bertanya kepada anak tersebut: "Hai nak, siapakah aku?". Jawabnya: "Engkau Rasulullah". Kata Rasulullah: "Engkau benar". Kata Ma'radh: "Kemudian anak tersebut tidak pernah berkata setelah itu sampai ia menjadi pemuda, sehingga anak tersebut dinamai ayahku Mubarak Al Yamamah".

1116. SEDEKAH DARI ALLAH

"Sedekah, Allah telah menyedekahkannya kepadamu, maka terimalah sedekahNya itu".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Al Jama'ah kecuali Bukhari dari Umar.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim dari Ya'la bin Umayyah, katanya: "Aku telah berkata kepada Umar, "Tidak berdosa atas kalian menyingkat (mengqashar) shalat jika kalian takut diserang orang-orang kafir", padahal saat itu sudah aman. Aku merasa heran dan langsung kutanyakan hal itu kepada Rasulullah. Kata beliau: "Sedekah .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maksudnya, kebolehan menyingkat shalat adalah sedekah atau keringanan yang diberikan Allah dan tidak menjadi keharusan. Terimalah sedekah itu, qasharlah shalat di waktu dalam perjalanan.

1117. SESAMA MUSLIM BERSAUDARA

"Engkau benar, orang muslim itu saudaranya orang Muslim".

Perawi:

Diriwayatkan oleh At Thahawi di dalam "Musykilul Atsar" dari Umar.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Musykilul Atsar" bersumber dari Umar, katanya: "Kami telah keluar, ingin menemui Rasulullah. Ikut bersama kami Wail bin Hujrin, namun diperjalanan ia ditangkap musuh. Maka keluarlah orang-orang untuk memberi kesaksian baginya. Dan akupun memberi kesaksian bahwa ia saudaraku". Kata Rasulullah: "Engkau benar .... dan seterusnya".

1118. ANAK-ANAK DI DALAM SURGA

"Anak-anak kecilmu-pada riwayat yang lain, -"anak-anak kecil mereka" (menjadi) kunang-kunang di dalam surga, seorang diantara mereka menemui ayahnya, memegangi bajunya tidak berhenti sampai Allah memasukkan dia dan ayahnya ke dalam surga".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari di dalam "Al Adabul Mufrad", Imam Muslim di dalam "Shahih"-nya dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Muslim" dari Abu Hasan bahwa ia telah bertanya kepada Abu Hurairah: "Dua puteraku telah meninggal dunia, kata-kata apa yang engkau terima dari Rasulullah yang bisa menghibur hati kami?". Jawabnya: "Ya, beliau bersabda, "Anak-anak kecilmu .... dan seterusnya".

Keterangan:

"Da'amishul-jannah" maksudnya penghuni cilik surga. "Da'amish" jamak dari "du'muush", sejenis serangga kecil yang rupanya dapat berubah menjadi hitam, terbang dikegelapan. Mereka dengan bebasnya

beterbangan didalam surga laksana bebasnya anak-anak kecil dunia memasuki daerah atau hal-hal yang sebenarnya terlarang.

1119. MANDIRI

١١١٩ - صَلِّ صَلَاةَ مُوَدِّعٍ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ كُنْتَ لَا تَرَاهُ
فَإِنَّهُ يَرَاكَ وَايْأَسْ مِمَّا فِي أَيْدِي النَّاسِ تَعِشْ غَنِيًّا
وَإِيَّاكَ وَمَا يُعْتَذَرُ مِنْهُ .

"Shalatlah kamu (seperti) shalat orang yang akan pergi selamalamanya, seolah-olah engkau melihatNya; maka jika engkau tidak dapat melihatnya sesungguhnya Dia melihatmu. Dan putuskanlah rasa ketergantungan dirimu dari orang lain niscaya engkau hidup dalam kekayaan (jiwa). Dan waspadalah dari hal yang dapat menggelincirkanmu".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Ausath", Abu Muhammad di dalam "Kitabus Shalat" dan oleh Ibnu Najar di dalam "Tarikh"-nya dari Ibnu Umar. Kata Al Haitsami: "Di dalam sanadnya ada orang yang tidak aku kenal".

Sababul wurud:

Berdasarkan keterangan dari Ibnu Umar, ada seorang laki-laki berkata kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, sampaikanlah kepadaku sebuah pesan yang singkat". Kata Rasulullah: "Shalatlah kamu .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maksudnya shalatlah dengan penuh khusyu seakan-akan shalat itu shalat yang terakhir, seraya merasakan kehadiranNya. Hindari hal-hal yang dapat mengganggu kekhusuyuan itu.

1120. KERINGANAN DALAM SHALAT

"Shalat kamu sambil berdiri, jika tidak dapat, duduklah. Jika tidak dapat, berbaringlah!".

Perawi:

Imam Ahmad dan Jama'ah kecuali Muslim dari Imran bin Hushain.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari dari Imran, katanya: "Aku sakit bawasir (ambeien), sulit bagiku mengerjakan shalat. Hal itu kutanyakan kepada Rasulullah. Jawab beliau: "Shalatlah kamu sambil duduk .... dan seterusnya".

1121. SHALAT DISAAT DARURAT

"Shalatlah kamu sambil berdiri kecuali jika engkau takut tenggelam".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Al Hakim, Dailami dan Daruquthni dari Ibnu Umar. Menurut Al Hakim hadits ini sesuai dengan persyaratan Muslim. Sedangkan menurut Al Baihaqi, hadits ini hasan. Pendapat Al Baihaqi diakui oleh Al Iraqi.

Sababul wurud:

Kata Ibnu Umar, Rasulullah telah ditanya orang tentang shalat diatas kapal. Jawab beliau: "Shalatlah engkau sambil berdiri kecuali .... dan seterusnya".

Keterangan:

Shalat diatas kapal atau kendaraan lainya sebaiknya sambil berdiri kecuali jika takut celaka, boleh sambil duduk karena terpaksa.

1122. MENYESUAIKAN SHALAT DENGAN KEADAAN JAMA'AH

١١٢٢- صَلِّ بِصَلَاةِ أَضْعَفِ الْقَوْمِ، وَلَا تَتَّخِذْ مُؤَذِّنًا يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا.

"Shalatlah kamu menurut shalatnya kaum yang lemah dan jangan mengambil muadzin yang memungut upah dari adzannya".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Bukhari di dalam "Tarikh"-nya, oleh Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Mughirah bin Syu'bah.

Sababul wurud:

Kata Mughirah: "Aku bertanya kepada Rasulullah yang akan menjadikan aku mengimami kaumku. Jawab beliau: "Shalatlah kamu menurut .... dan seterusnya".

Keterangan:

Ringankanlah bacaan dan gerakan shalat menurut kadar kemampuan kaum yang diimami. Muadzin hendaknya jangan minta upah dari adzannya.

1123. DIMANA SEBAIKNYA KITA SHALAT

١١٢٣- صَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ صَلَاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ .

"Shalat wahai manusia di rumahmu masing-masing. Maka sesungguhnya sebaik-baik shalat, shalat seseorang dirumah kecuali shalat fardhu".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Zaid bin Tsabit.

Sababul wurud:

Kata Zaid, Rasulullah telah menggunakan sebuah kamar untuk shalat. Beberapa malam Rasulullah shalat di dalamnya dan orang-orangpun ikut shalat bersama beliau. Ketika beliau tahu bahwa banyak orang yang shalat bersamanya, beliau keluar menemui mereka seraya bersabda: "Aku tahu apa yang kalian lakukan, shalatlah wahai manusia dirumahmu masing-masing .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maksudnya, shalat sunnah yang tidak ditentukan harus berjamaah lebih baik dilakukan dirumah. Adapun shalat fardhu dan shalat sunnah yang diutamakan berjama'ah, lebih afdhal dikerjakan di masjid.

1124. TANAH HARAM BAGIAN DARI KA'BAH

١١٢٤- صَلِّى فِي الْحِجْرِ إِنْ أَرَدْتِ دُخُولَ الْبَيْتِ فَإِنَّمَا هُوَ قِطْعَةٌ مِنَ الْبَيْتِ وَلَكِنْ قَوْمُكِ اسْتَقْصَرُوهُ حِينَ بَنُوا الْكَعْبَةَ فَأَخْرَجُوهُ .

"Shalatlah di Al Hijir (tanah haram) jika engkau ingin masuk ke Baitullah sebah hijir itu bagian dari Baitullah. Tetapi kaummu hendaknya membatasinya selama mereka membangun Ka'bah. (Jika sudah selesai) keluarlah mereka dari Baitullah".

Perawi:

Imam Ahmad, Turmidzi. Mereka meriwayatkan dari Aisyah. Menurut Turmidzi, hadits ini hasan shahih.

Sababul wurud:

Diriwayatkan Turmudzi dari Aisyah, katanya: "Aku senang masuk kedalam Baitullah dan shalat di dalamnya. Tetapi Rasulullah menarik tanganku dan mengajaknya ke hijir, seraya bersabda di hijir .... dan seterusnya".

Keterangan:

Bagi orang yang sulit masuk ke dalam Baitullah, shalatlah di tanah haram (al hijir). Al Hijir terletak diantara dua tiang (rukun) Syam. Diantara kedua rukun tadi terdapat tanah lapang yang dulunya kandang kambing nabi Ismail a.s.

1125. RAKA'AT SHALAT MALAM

١١٢٥- صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى فَإِذَا خَشِيتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ تُوتِرْ لَكَ مَا قَدْ صَلَّيْتَ .

"Shalat malam itu dua, dua. Dan jika engkau takut kesubuhan maka hendaknya diganjil (witir) kan dengan satu raka'at maka menjadi ganjillah shalat yang telah engkau lakukan".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Umar.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah disaat beliau sedang khutbah, tentang shalat malam. Jawab beliau: "Shalat malam itu dua, dua .... dan seterusnya".

Keterangan:

Shalat Sunnah di malam hari dua raka'at, dua raka'at dipisahkan dengan salam. Akhiri shalat malam itu dengan satu rakaat jika waktunya sudah hampir terbit fajar.

1126. MENYINGKAT SHALAT BERJAMA'AH

"Shalatlah dengan mereka, (menurut) shalat orang yang paling lemah di antara mereka. Sebab ditengah mereka ada anak kecil, orang tua dan orang yang mempunyai keperluan. Jangan engkau menjadi pemitnah".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Ibnu Muni' dari Ali.

Sababul wurud:

Bahwa Mu'adz shalat subuh bersama orang-orang. Ia menjadi imam. Surah yang dibacanya adalah surah Al Baqarah sedang dibelakangnya ada seorang Arab desa. Pada raka'at yang kedua dia meninggalkan Mu'adz. Mereka memberitahukannya kepada Rasulullah. Orang tersebut menjelaskan: "Aku khawatir siraman kebunku yang kugarap untuk menghidupi keluargaku ...." Maka bersabdalah Rasulullah kepada Mu'adz: "Shalatlah dengan mereka menurut .... dan seterusnya".

Keterangan:

Meringankan shalat baik bacaannya maupun gerakannya disaat mengimami jama'ah. Jangan memberatkan orang dengan memanjangkan bacaan atau melamahkan gerakan sehingga tidak terjadi fitnah.

1127. PUASA "PUTIH"

١١٢٧ - صُمِ الثَّلاَثَ الْبِيْضَ .

"Berpuasalah kamu pada tiga hari putih".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Ausath" dari Umar bin Khathab.

Sababul wurud:

Bahwa seorang laki-laki telah datang menemui Nabi dan menghadiahkan sate kelinci. Ia berkata kepada seorang penggembala: "Aku telah melihat darahnya". Kemudian dia menyuruh orang-orang makan dan penggembala itu tetap tidak makan. Rasulullah menyuruhnya makan, namun jawabnya: "Aku berpuasa". Rasulullah bertanya: "Bagaimana puasamu?". Dia menjawab: "Aku berpuasa tiga hari setiap bulan". Tanya Rasulullah: "Tiga hari yang mana?. "Awalnya, tengahnya dan akhirnya", ujarnya. Maka bersabdalah Rasulullah: "Puasalah kamu pada tiga hari putih".

Keterangan:

Rasulullah menganjurkan agar kita berpuasa pada hari-hari putih atau hari terang yaitu tanggal 13, 14, dan 15 pada tiap-tiap bulan Hijriyah. Sebab tanggal tersebut merupakan pertengahan bulan. Pertengahan sesuatu itu lebih adil.

1128. PUASA HARI RABU DAN KAMIS

١١٢٨ - صُمْ رَمَضَانَ وَالَّذِى يَلِيْهِ وَكُلَّ أَرْبِعَاءٍ وَخَمِيْسٍ فَإِذَا أَنْتَ قَدْ صُمْتَ الدَّهْرَ .

"Berpuasalah pada bulan Ramadhan dan (bulan) berikutnya dan setiap hari Rabu dan Kamis, artinya engkau telah puasa selama-lamanya".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Abu Daud, Turmidzi, Baihaqi di dalam "As Syu'ab dari Muslim bin Abdullah Al Qursyi. Menurut Tumidzi, hadits ini gharib. Abu Daud tidak melemahkannya bahkan As Suyuthi memasukkannya kedalam kelompok shahihnya.

Sababul wurud:

Bahwa Rasulullah telah ditanya orang tentang puasa dahar (puasa selama-lamanya). Jawab beliau: "Berpuasalah pada bulan Ramadhan dan .... dan seterusnya".

Keterangan:

Berpuasalah bulan Ramadhan, enam hari bulan Syawal dan pada hari Rabu dan Kamis setiap jum'at (minggu). Sehingga dengan demikian seolah-olah sudah berpuasa selama-lamanya dan berpahala.

1129. PUASA BULAN SABAR

"Berpuasalah pada bulan sabar dan tiap bulan, tiga hari".

Perawi:

Diriwayatkan oleh At Thayalisi, Ibnu Jarir Khamas Al Hilali.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" bersumber dari Kahmas Al Hilali, katanya: "Aku telah mendatangi Rasulullah, memberitahukan kepada beliau tentang masuknya aku kedalam Islam kemudian aku berpisah dengan beliau selama setahun. Kemudian aku menemui beliau dalam keadaan perutku sudah mengerut dan badanku sudah kurus. Aku berkata: "Ya Rasulullah, kelihatannya engkau tak mengenali aku". Jawab beliau: "Ya". Kataku: "Aku adalah Kahmas Al Hilali yang pernah datang kepadamu pada tahun yang pertama. Kata beliau: "Apa yang terjadi pada dirimu aku tak tahu". Kemudian kukatakan kepada beliau: "Sejak aku berpisah darimu aku tidak pernah berbuka (dari puasa) di siang hari dan tidak dapat tidur di malam hari". Beliau bertanya: "Siapa yang menyuruh engkau menyiksa diri?". Kata beliau selanjutnya: "Berpuasalah pada bulan sabar dan .... dan seterusnya".

Keterangan:

Yang dimaksud dengan bulan sabar ialah bulan Ramadhan - pent.

1130. PUASA SYAWAL

١١٣٠- صُمْ شَوَّالاً.

"Puasalah kamu pada bulan Syawal".

Perawi:

Ibnu Majah dari Usamah bin Zaid. As Suyuthi memasukkan hadits ini kedalam kelompok hadits shahih.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunan Ibnu Majah bersumber dari Usamah bahwa dia telah berpuasa pada bulan-bulan Haram. Maka bersabdalah Rasulullah: "Puasalah kamu pada bulan Syawal". Setelah itu Usamah meninggalkan puasa pada bulan-bulan Haram dan ia berpuasa Syawal sampai meninggal dunia.

Keterangan:

Berkata Ibnu Rajab: Hadits ini menerangkan kelebihan bulan Syawal dari bulan-bulan haram lainnya sebab bulan Syawal terjadi setelah Ramadhan sebagaimana kelebihan bulan Sya'ban yang terjadi sebelumnya. Bulan Sya'ban lebih utama dari bulan haram lainnya dibuktikan dengan puasanya Rasulullah pada bulan itu. Jika puasa Syawal lebih utama dari puasa bulan haram lainnya maka puasa Sya'bah lebih utama lagi. Keutamaan puasa sunnah tergantung dekatnya dengan puasa Ramadhan sebab ia akan merupakan puasa rawatib (yang mengiringi) puasa fardhu Ramadhan sebelum atau sesudahnya.

1131. PUASA "DAHAR"

"Puasa tiga hari setiap bulan dan puasa Ramadhan ke Ramadhan adalah puasa dan berbuka sepanjang masa".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Muslim dari Abu Qatadah.

Sababul wurud:

Lihat hadits No. 1129.

Keterangan:

Puasa tiga hari setiap bulan ini sama nilainya dengan puasa terus

menerus karena amal kebaikan saat itu akan dibalas sepuluh kali lipat.

1132. KEUTAMAAN SHALAT DI MASJID NABAWI

١١٣٢ - صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ .

"Shalat di masjidku ini lebih utama dari seribu kali shalat di masjid lainnya kecuali Masjidul Haram".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Jama'ah kecuali Abu Daud dari Abu Hurairah. Imam Ahmad dan Muslim meriwayatkannya dari Ibnu Umar, Muslim sendiri dari Maimunah, Imam Ahmad dari Jubair bin Math'am dan dari Sa'ad, dari Arqam. Ibnu Abdul Bar di dalam "At Tahrir" menjelaskan bahwa hadits ini tsabit (kuat).

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Abdur Razaq di dalam "Al Mushannif" dari Ibrahim bin Yazid, dari Atha' bin Abu Rubah, katanya: "Telah datang Syuraid menemui Rasulullah pada hari Futuh Makkah, seraya berkata: "Ya Rasulullah, aku telah nadzar jika Allah membukakan kota Makkah untukmu, aku akan shalat di Baitul Maqdis. Kata Nabi: "Ya shalatlah disana". Sampai tiga kali Syuraid mengulangi kata-katanya, yang dijawab Rasulullah: "Ya shalatlah disana". Dan pada yang keempat kalinya, Nabi bersabda: "Pergilah, demi diriku yang berada di genggamanNya, jika kau shalat disana niscaya diberi pahala". Kemudian kata beliau selanjutnya: "Shalat di Masjidil Haram lebih utama dari seribu kali shalat (dimasjid yang lain)".

Imam Ahmad meriwayatkannya pula dari Arqam bin Abu Arqam, bahwa dia telah datang kepada Nabi. Ia ditanya Rasulullah: "Mau kemana engkau?". Jawabnya: "Ya Rasulullah aku ingin .... ia menunjuk kearah Baitul Maqdis- .... Kata Rasulullah: "Kau akan berdagang?". Jawabnya: "Tidak ya Rasulullah, aku ingin shalat disana". Rasulullah bersabda seraya menunjukkan tangannya kearah Makah: "Shalat disana lebih utama dari seribu .... dan seterusnya".

Keterangan:

Hadits ini menunjukkan keutamaan pahala shalat yang dikerjakan di

Masjidil Haram. Apakah termasuk shalat sunnah ataukah hanya shalat fardhu. Pendapat yang terkuat adalah semua shalat sebagaimana yang dijelaskan oleh Al Iraqi berdasarkan sabda Rasulullah: "Seutama-utama shalat seseorang dirumahnya kecuali shalat fardhu".

1133. NILAI SHALAT SAMBIL DUDUK

١١٣٣- صَلاَةُ الْقَاعِدِ بِنِصْفِ صَلاَةِ الْقَائِمِ .

"Shalat orang yang duduk separuh shalat orang yang berdiri".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Nasai dan Ibnu Majah dari Anas. Lafazh riwayat Ahmad berbunyi: "Shalat orang yang duduk (jaalis) separuh shalat orang yang berdiri". Kata Ibnu Jahar di dalam "Al Fath", para perawi dalam riwayat Ahmad, tsiqat. Menurut gurunya (Al Hafizh Al Iraqai) di dalam "Syarah Turmidzi", isnad Ibnu Majah baik (jayid) tetapi yang diperselisihkan ulama adalah Habib bin Tsabit. Ibnu Majah meriwayatkannya dari Ibnu Amru bin 'Ash. Berkata Al Iraqi: "Hadits Ibnu Amru berbunyi (artinya): "Shalat sambil duduk (nilainya) separuh dari shalat sambil berdiri", shahih diriwayatkan dari jalur yang lain.

Sababul wurud:

Diriwayatkan dari Anas bin Malik, bahwa disaat Nabi sampai di Madinah pada waktu itu cuaca panas maka masuklah Rasulullah kedalam masjid sementara beberapa orang tengah melakukan shalat sambil duduk. Kata beliau: "Shalat orang yang duduk .... dan seterusnya". Di dalam ruwayat Muslim, Abu Daud dan Turmidzi bersumber dari Abdullah bin Amru bin 'Ash, katanya: "Diberitahukan kepadaku bahwa Rasulullah telah bersabda: "Shalat orang yang duduk separuh shalat orang yang berdiri", maka aku datangi Rasulullah, kebetulan beliau sedang shalat sambil duduk. Kataku kepada beliau: "Ya Rasulullah, engkau mengatakan bahwa shalat sambil duduk separuh dari shalat sambil berdiri, namun engkau sendiri shalat sambil duduk". Maka bersabdalah beliau: "Ya, namun aku berbeda dengan kalian".

1134. WANITA LEBIH UTAMA SHALAT DI RUMAH

١١٣٤- صَلاَتُكُنَّ فِي بُيُوتِكُنَّ أَفْضَلُ مِنْ صَلاَتِكُنَّ

فِي حُجَرِكُنَّ وَصَلَاتُكُنَّ فِي حُجَرِكُنَّ أَفْضَلُ مِنْ
صَلَاتِكُنَّ فِي دُورِكُنَّ وَصَلَاتُكُنَّ فِي دُورِكُنَّ
أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِكُنَّ فِي مَسْجِدِ الْجَمَاعَةِ .

"Shalatmu dirumahmu lebih utama dari shalatmu di kamarmu; shalatmu dikamarmu lebih utama dari shalatmu di rumahmu; dan shalatmu dirumah lebih utama dari shalatmu di masjid jama'ah".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Thabrani di dalam "Al Kabir" dan oleh Al Baihaqi dari Ummu Humand Al Anshariyah. Kata Al Haitsami, di dalamnya ada Ibnu Luhai'ah dan didalamnya ada perkataan yang masyhur.

Sababul wurud:

Diriwayatkan oleh Ummu Humaid, isteri Abu Hunaid As Sa'adi, katanya: "Ya Rasulullah, kami ingin shalat bersamamu tetapi dilarang oleh suami kami". Maka bersabdalah beliau: "Shalatmu dirumahmu .... dan seterusnya".

1135. HUKUM PUASA HARI SABTU

١١٣٥- صِيَامُ يَوْمِ السَّبْتِ لَا لَكَ وَلَا عَلَيْكَ

"Puasa hari Sabtu tidak berpahala bagimu dan tidak (pula) atasmu".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari seorang wanita, nenek Humaid Al A'raj. Kata Al Haitsami, didalam sanadnya ada Ibnu Luhai'ah.

Sababul wurud:

Imam Ahmad telah meriwayatkan dari Humaid Al A'raj, katanya: "Nenekku telah menceritakan bahwa ia pernah masuk kedalam rumah Rasulullah, kebetulan beliau sedang serapan. Hari itu hari Sabtu. Beliau bersabda: "Allah telah berfirman, "makanlah kamu". Kata Nenek: "Aku berpuasa". Rasulullah bertanya: "Apakah kemarinnya engkau berpuasa?". Jawab nenek: "Tidak". Maka bersabdalah beliau: "Puasa hari Sabtu .... dan seterusnya".

Keterangan:

Puasa hari Sabtu saja tidak ada manfaat dan pahalanya kecuali bertepatan dengan puasa yang hukumnya sunnah muakkadah seperti puasa Arafah atau Asyura dan sebagainya.

AL - SHAD

1136. PUASA SUNNAH

"Orang yang berpuasa sunnah adalah penguasa dirinya jika ia mau berpuasa, ia berpuasa jika ia mau berbuka, ia berbuka

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan para ulama Sunnah kecuali Ibnu Majah dan Al Hakim, dari Ummu Hani. Menurut Turmidzi di dalam sanadnya ada permasalahan. Sedangkan menurut Nasai, didalam sanadnya banyak ikhtilaf (pertentangan).

Sababul wurud:

Kata Ummu Hani: "Rasulullah telah masuk kerumahku. Kemudian kuambilkan air dan beliaupun minum". Kataku kepada beliau: "Aku sedang berpuasa ya Rasulullah". Maka bersabdalah beliau: "Orang yang berpuasa sunnah .... dan seterusnya".

1137. SABAR

١١٣٧ - الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ .

"Sabar itu ketika terjadi panik".

Perawi:

Bukhari dari Anas. Al Bazar dan Abu Ya'la meriwayatkannya dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Bahwa Rasulullah telah lewat di Baqi'. Beliau mendapatkan seorang wanita menangis. Rasulullah menyuruhnya agar ia sabar, seraya bersabda: "Sabar itu ketika terjadi panik.

Keterangan:

Baqi' adalah pekuburan para syuhada.- pent.

1138. CARA MENYELAMATKAN DIRI

١١٣٨ - الصَّدَقَةُ عَلَى وَجْهِهَا وَاصْطِنَاعُ الْمَعْرُوفِ وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ وَصِلَةُ الرَّحِمِ تُحَوِّلُ الشَّقَاءَ سَعَادَةً وَتَزِيدُ فِي الْعُمُرِ وَتَقِي مَصَارِعَ السُّوءِ .

"Bersedekah dengan ikhlas, menyuruh kebaikan, berbuat baik kepada kedua orang tua dan silaturrahmi, (dapat) merubah kehinaan menjadi kemuliaan, menambah umur dan terpelihara diri dari serangan kejahatan".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim di dalam "Al Hilyah" dari Ali.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Hilyah" dari hadits Ismail bin Abu Daud, dari Ibrahim, dari Auza'i, katanya: "Aku telah sampai di Madinah. Aku bertanya kepada Muhammad bin Ali bin Husain bin Ali bin Abu Thalib tentang firman Allah yang berbunyi (artinya): "Allah akan menghapus apa yang Ia kehendaki dan akan menetapkan ....". Dia berkata: "Ayahku telah menerangkan apa yang diterimanya dari kakekku, dari Abu Thalib, katanya: "Aku telah menanyakannya kepada Rasulullah. Kata beliau: "Akan kuterangkan kepadamu hai Ali dan terangkanlah kepada ummatku setelah aku nanti, bahwa: "Sedekah yang ikhlas .... dan seterusnya".

1139. MENUNDUKKAN AMARAH

١١٣٩ - الصُّرَعَةُ كُلُّ الصُّرَعَةِ الَّذِي يَغْضَبُ فَيَشْتَدُّ غَضَبُهُ وَيَحْمَرُّ وَجْهُهُ وَيَقْشَعِرُّ شَعْرُهُ فَيَصْرَعُ غَضَبَهُ .

"Pegulat sejati yaitu pegulat yang memarahi (sesuatu) ia sangat memarahinya, mukanya merah, rambutnya merinding, namun ia

mampu menundukkan amarahnya".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari seorang sahabat. Menurut keterangan Al Haitsami di dalam sanadnya ada Abu Hafshah atau Ibnu Hafshah, tidak dikenal (majhul), sedangkan yang lainnya tsiqat.

Sababul wurud:

Kata seorang sahabat: "Aku telah menyaksikan Rasulullah berkhutbah, beliau bertanya: "Tahukah kalian apa shur'ah itu?". Jawab mereka: "Yang dibanting". Rasulullah bersabda: "Tahukah kamu apakah "as shur'ah itu? Mereka menjawab "pegulat".

Keterangan:

"As Shura'ah", ahli gulat atau tinju yang tidak terkalahkan. Namun Rasulullah menekankan pada sisi lain, yakni pada sisi atau segi penguasaan amarah. Petinju atau pegulat sejati yaitu orang yang dapat menguasai dan menundukkan amarah.

1140. TAYAMUM

١١٤٠ـ الصَّعِيدُ الطَّيِّبُ وَضُوءُ الْمُسْلِمِ وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ عَشْرَ سِنِينَ فَإِذَا وَجَدَهُ فَلْيُمِسَّهُ بَشَرَتَهُ.

"Debu yang suci adalah wudhunya orang Islam sekalipun ia tidak mendapatkan air selama sepuluh tahun. Maka jika ia mendapatkan-nya, usapkan air itu kepada kulitnya".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Turmidzi dari Abu Dzar. Menurut Turmidzi hadits ini hasan shahih. Dalam riwayat lain berbunyi (artinya): *"Debu yang suci bersuci (thuhur)-nya orang Islam".*

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunan Turmidzi bahwa Abu Dzar bepergian jauh dengan untanya. Ditengah perjalanan ia mendapat janabat. Diberitahukannya hal itu kepada Nabi. Maka bersabdalah beliau: "Debu yang suci, wudhunya orang Islam .... dan seterus-nya".

Keterangan:

"As Sha'idut Thayyibu", artinya debu yang baik atau suci dapat

berfungsi sebagai air dalam berwudhu. Debu dapat digunakan untuk tayamum bila tidak mendapatkan atau berhalangan menggunakan air.

1141. SANGKAKALA

١١٤١- اَلصُّوْرُ قَرْنٌ يُنْفَخُ فِيْهِ .

"As Shur adalah sangkakala (terompet) yang ditiupkan kepadanya".

Perawi:

Imam Ahmad, Abu Daud, Turmidzi dan Al Hakim meriwayatkannya dari Ibnu Amru bin 'Ash.

Sababul wurud:

Bahwa menurut Turmidzi bersumber dari Ibnu Amru, seorang Arab desa bertanya kepada Rasulullah apakah "shur" itu. Di jawab oleh beliau: "As shur adalah sangkakala .... dan seterusnya".

Keterangan:

"As Shur" tersebut di dalam firman Allah "Yauma yunfakhu fis shuur", sejenis terompet bila ditiupkan (pada hari kiamat) pingsanlah semua manusia yang berada dilangit dan dibumi kecuali yang dihendaki Allah.

DHAD

1142. HARTA YANG HILANG

"Harta yang hilang dari seorang muslim (menjadi) penyulut api neraka".

Perawi:

Imam Ahmad Turmidzi, Nasai, Ibnu Hibban dan At Thahawi meriwayatkan dari Al Jarud bin Ma'la. Imam Ahmad dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Abdullah bin Syakhir. Sedangkan Imam Thabrani meriwayatkannya didalam "Al Kabir" dari 'Ishmah, katanya: "menurut Al Haitsami para perawi (rijal) sebagian isnad Imam Agmad, shahih". Ibnu Hajar menilai hadits Nasai isnadnya juga shahih".

Sababul wurud:

Kata Al Jarud:: "Nabi telah mendatangi kami. Disaat itu kami sedang

berada diatas seekor unta yang kami temukan dari suatu tempat yang kami lewati. Sabda beliau: "Barang yang hilang dari seorang Muslim menjadi penyulut .... dan seterusnya". Dan menurut hadits 'Ishmah: "Aku menemui Rasulullah yang pada saat itu beliau sedang berada di tengah-tengah Bani Amir. Kata kami kepada beliau: "Ya Rasulullah kami yang mendapatkan unta yang lepas itu". Jawab beliau: "Barang seorang Muslim yang hilang .... dan seterusnya".

Keterangan:

Apa yang hilang dari kaum Muslimin menjadi penyulut api neraka bagi yang mengambilnya, jika ia tidak mengumumkannya atau bermaksud khianat.

1143. TIDAK MAU DIAJAK KE SURGA

"Aku tertawa (melihat) orang-orang yang datang kepada kalian dari arah Timur. Mereka digiring ke surga namun mereka tidak mau".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Sahal bin Sa'ad. As Suyuthi memasukkannya kedalam kelompok shahih.

Sababul wurud:

Kata Sahal: "Aku pernah mengikuti perang Khandak bersama Rasulullah. Beliau mengkorek-korek tanah dan menemukan sebuah batu, kemudian beliau tertawa. Aku bertanya: "Mengapa engkau tertawa ya Rasulullah?". Sabda beliau: "Aku tertawa (melihat) manusia .... dan seterusnya".

Keterangan:

Rasulullah memberikan sebagian perkara atau peristiwa yang akan terjadi disaat beliau melihat beberapa tahanan perang yang enggan masuk Islam padahal kahikatnya mereka akan diajak menuju surga. Dengan bencinya mereka masuk Islam berarti mereka tidak mau masuk kedalam surga.

1144. GUNANYA PENA DI TELINGA

١١٤٤- ضَعِ الْقَلَمَ عَلَى أُذُنِكَ فَإِنَّهُ أَذْكَرُ لِلْمُمْلِي .

"Letakkanlah pena di telingamu sebab hal itu lebih mengingatkan kepada orang yang telah jemu atau lupa".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Turmidzi dari Zaid bin Tsabit. Katanya isnad hadits ini lemah. Ibnu Hajar menduga keras bahwa hadits ini palsu, oleh sebab itu ia meninggalkannya.

Sababul wurud:

Kata Zaid: "Aku mengunjungi Rasulullah. Seorang penulis (katib) berada di hadapan beliau untuk menuliskan suatu keperluan. Aku dengar beliau bersabda: "Letakkanlah pena .... dan seterusnya".

Keterangan:

Maksudnya, pena yang diletakkan ditelinga disaat kita berhenti menulis sejenak, kita akan lebih ingat apa yang telah ada akan kita tulis.

1145. SUJUD

"Tekankan hidungmu agar ia sujud bersamamu".

Perawi:

Al Baihaqi, ia meriwayatkannya dari Ibnu Abbas.

Sababul wurud:

Bahwa Rasulullah telah melewati seorang laki-laki yang sujudnya hanya dengan dahinya. Kemudian beliau bersabda: "Tekankan hidungmu .... dan seterusnya".

Keterangan:

Hadits ini mengandung perintah sujud dengan hidung. Apakah hukumnya wajib atau sunnah, diperselisihkan.

1146. BEROBAT DENGAN SURAT YASIN

١١٤٦- ضَعْ إِصْبَعَكَ السَّبَابَةَ عَلَى ضِرْسِكَ ثُمَّ اقْرَأْ آخِرَ يسٓ .

"Letakkan telunjukmu di gerahammu yang sakit kemudian bacalah akhir surat Yasin".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Ad Dailami di dalam "Al Firdaus" dari Ibnu Abbas.

Sababul wurud:

Bahwa seorang laki mengeluh sakit gigi kepada Rasulullah. Sabda beliau: "Letakkan telunjukmu .... dan seterusnya".

Keterangan:

Hadits ini menerangkan tentang kebolehan mengobati sakit dengan surat Yasin: 77).

1147. CARA PENGOBATAN DENGAN DZIKIR ATAU DOA

١١٤٧- ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِى تَأَلَّمَ مِنْ جَسَدِكَ وَقُلْ بِسْمِ اللهِ ثَلَاثًا وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ اَعُوْذُ بِاللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا اَجِدُ وَاُحَاذِرُ .

"Letakkan tanganmu diatas badanmu yang sakit kemudian bacalah: "Bismillah" tiga kali, dan bacalah tujuh kali: "A'udzu billahi wa qudra tihi min syarri maa ajidi wa uhaadziru", artinya: "Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaanNya dari kejahatan yang kujumpai dan yang kutakuti"

Perawi:

Imam Ahmad, Muslim, Abu Daud, Turmidzi. Ibnu Majah dan Nasai di dalam "Al Yaum wal Lailah" dari Utsman bin Abul 'Ash.

Sababul wurud:

Bahwa Utsman bin Abul Ash mengeluh kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, badanku sakit sejak aku masuk Islam". Jawab beliau:

"Letakkan tangan di atas badanmu .... dan seterusnya".

Keterangan:

Berobat dengan cara menggunakan ayat Al Quran, dzikir atau doa yang diajarkan Nabi, tidak terlarang; juga dengan menggunakan obat-obatan hasil ilmu kedokteran dan sebagainya (asalkan tidak berbau syirik. - pent).

1148. SELALU BERUSAHA MENOLONG ORANG MISKIN

"Letakkanlah di tangan orang miskin walau hanya sebuah kuku hewan yang dibakar".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Ummu Bujaid.

Sababul wurud:

Bahwa Ummu Bujaid telah berkata kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah telah datang kepadaku seorang minta-minta. Aku enggan memberikan kepadanya sebagian yang kupunyai". Maka beliaupun bersabda: "Letakkanlah di tangan orang miskin .... dan seterusnya".

Keterangan:

Berkata Al Qadhi: "Ini dan semacamnya dimaksudkan menolak permintaan orang yang meminta dengan cara yang halus, bukan dimaksudkan agar kita memberikan kuku hewan yang dibakar yang tentu saja tidak ada gunanya".

1149. MENGOBATI BISUL

١١٤٩- ضَعِي يَدَكِ عَلَيْهِ ثُمَّ قُولِي ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: بِسْمِ اللّٰهِ اَللّٰهُمَّ أَذْهِبْ عَنِّي شَرَّ مَا أَجِدُ بِدَعْوَةِ نَبِيِّكَ الطَّيِّبِ الْمُبَارَكِ الْمَكِيْنِ عِنْدَكَ بِسْمِ اللّٰهِ.

"Letakkan tanganmu diatasnya kemudian ucapkan: "Bismillahi Allaahumma adzhib 'annii syarran maa ajidu bi da'wati Nabiyyikatt

thayyibil mubaarakil makiini indaka bismillaah" dengan seruan Nabimu yang suci, yang di berkahi dan yang kokoh disisiMu; dengan namaMu ya Allah".

Perawi:

Al Kharaithi di dalam "Makarimul Akhlaq", Ibnu Asakair di dalam "At Tarikh" dari Asma bin Abu Bakar.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" bahwa Asma telah berkata: "Ya Rasulullah, di leherku tumbuh bisul, aku takut". Sabda Rasulullah: "Letakkan tanganmu diatasnya dan ucapkan .... dan seterus-nya".

1150. CARA MENENTERAMKAN HATI

١١٥٠ - ضَعِي يَدَكِ الْيُمْنَى عَلَى فُؤَادِكِ وَقُولِي بِسْمِ اللهِ
اَللّٰهُمَّ دَاوِنِي بِدَوَائِكَ وَاشْفِنِي بِشِفَائِكَ وَأَغْنِنِي
بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ وَأَحْذِرْ عَنِّي أَذَاكَ .

"Letakkanlah tanganmu yang kanan diatas hatimu dan ucapkan: "Bismillahi Allaahumma daawinii bi dawaa-ika wasyfinii bi syifaa-ika waghninii bifadhlika 'amman siwaaka wa ahdir 'annii adzaaka", artinya: "Dengan nama Allah, ya Allah ya Tuhanku, obatilah aku dengan obatmu, sembuhkanlah aku dengan kesembuhanMu, cukupilah aku dengan karuniamu dan lepas penyakitMu dari padaku".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Maimunah binti 'Asib. Menurut keterangan yang lain binti 'Anbasah.

Sababul wurud:

Ibnu Atsir di dalam "Ma'rifatus Shahabah" menjelaskan: "Telah menerangkan kepadaku Al Muntaji' bin Mash'ab dari Rabi'ah bin Murtsid dari Muniyah, dari Maimunah binti Abu 'Asib bahwa seorang wanita dari Jarasy telah mendatangi Nabi, katanya: "Hai Aisyah, hiburlah aku dengan sebuah doa dari Rasulullah yang dapat menenteramkan hatiku". Kemudian kata Rasulullah: "Letakkanlah tanganmu yang kanan .... dan seterusnya".

1151. SIKSA KUBUR

١١٥١ - ضُمَّ سَعْدٌ فِي الْقَبْرِ ضَمَّةً فَدَعَوْتُ اللهَ أَنْ يَكْشِفَ عَنْهُ.

"Dihimpit Sa'ad di dalam kubur dengan himpitan dan aku berdoa kepada Allah agar Dia membukanya".

Perawi:

Ibnu Abi Syaibah dari Ibnu Umar.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" bersumber dari Ibnu Umar, katanya: "Rasulullah telah mendatangi kuburan Sa'ad. Setelah beliau keluar, para sahabat bertanya: "Apa yang menyebabkan engkau agak lama disana?". Jawab beliau: "Dihimpit Sa'ad .... dan seterusnya".

Keterangan:

Hadits ini menerangkan tentang himpitan kubur . Di dalam hadits-hadits shahih banyak diriwayatkan tentang adanya pertanyaan (sual) di dalam kubur.

AL - DHAD

1152. HUKUM DAGING BIAWAK

١١٥٢ - اَلضَّبُّ لَسْتُ آكُلُهُ وَلَا أُحَرِّمُهُ.

"Daging biawak, aku tidak memakannya dan aku tidak mengharamkannya".

Perawi:

Imam Ahmad dan penyusun "Kitab Yang Enam" selain Abu Daud, dari Ibnu Umar.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim bahwa Nabi telah ditanya orang mengenai daging biawak. Maka bersabdalah Rasulullah: "Daging biawak, aku tidak memakannya .... dan seterusnya". Di dalam riwayat Muslim dan Nasai dari Sa'id, berbunyi: "Ya Rasulullah, kami pernah berada di daerah biawak, maka apa perintahmu kepada

kami?". Jawab beliau: "Telah diterangkan kepadaku bahwa umat dari Bani Israil diberi kebebasan, tidak disuruh dan tidak dilarang memakannya".

Imam Bukhari telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Khalid bin Walid bahwa ia (Khalid) telah masuk bersama Rasulullah kerumah Maimunah. Untuk menjamu beliau, dihidangkanlah panggang biawak. Rasulullah mengulurkan tangannya namun sebagian kaum wanita memberitahukan bahwa daging itu, daging biawak. Rasulullah segera menarik tangannya kembali. Aku bertanya: "Apakah dia haram ya Rasulullah?". Jawab beliau: "Tidak, tetapi hewan itu tidak ada di daerahku". Kemudian kuambil daging itu dan kumakan sementara Rasulullah menyaksikan".

Keterangan:

Kata Imam Nawawi: "Telah sepakat umat Islam bahwa daging biawak halal, kecuali Al Hanafiah memakruhkannya. Bahkan ada yang mengharamkannya, namun hal ini bertentangan dengan nash dan ijma'.

1153. BERBURU DI TANAH HARAM

١١٥٣- اَلضَّبُعُ صَيْدٌ وَفِيْهِ كَبْشٌ .

"Dhabu' (sejenis srigala) itu hewan buruan dan tebusannya seekor domba".

Perawi:

Diriwayatkan oleh para ulama Sunnah dari Jabir. Daruquthni meriwayatkannya pula dari Ibnu Abbas. Hadits ini dipandang hasan oleh Turmidzi dan As Suyuthi.

Sababul wurud:

Kata Jabir: "Aku telah bertanya kepada Rasulullah tentang memburu dhabu' di tanah haram. Sabda beliau: "Dhabu' itu .... dan seterusnya".

Keterangan:

Berburu dhabu' ditanah haram boleh dengan tebusan (fidyah) seekor domba.

1154. HAK BERTAMU

١١٥٤- اَلضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ اَيَّامٍ فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذٰلِكَ

فَهُوَ صَدَقَةٌ .

"Bertamu itu tiga hari, lebih dari itu adalah sedekah".

Perawi:

Diriwayatkan olch Bukhari dari Abu Syuraih. Imam Ahmad, Abu Daud, keduanya meriwayatkan dari Abu Hurairah.

Sababul wurud:

Bukhari meriwayatkan di dalam "Shahih"-nya dari Abu Syuraih Al Adawi, katanya: "Aku melihat dan mendengar langsung ketika Nabi Bersabda: "Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaknya memuliakan tamunya dan memberinya hadiah". Syuraih bertanya: "Apa hadiah itu ya Rasulullah?". Jawab beliau: "Sehari semalam. Bertamu itu tiga hari, lebih dari itu sedekah atasnya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir hendaknya berkata baik atau diam".

Keterangan:

Hak bertamu selama tiga hari baik bagi si kaya, miskin, Muslim atau kafir.

1155. SEPADAN I

١١٥٥ - طَعَامٌ بِطَعَامٍ وَإِنَاءٌ بِإِنَاءٍ .

"Makanan dengan makanan, bejana dengan bejana".

Perawi:

Turmidzi dari Anas bin Malik. Kata Ibnu Hajar, isnad hadits ini hasan.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam "Sunan Turmidzi" dari Anas, katanya: "Sebagian isteri Rasulullah telah menghadiahkan makanan di dalam sebuah mangkuk ke pada beliau. Aisyah memecahkan mangkuk tersebut dan melemparkan isinya. Maka bersabdalah Rasulullah: "Makanan dengan makanan .... dan seterusnya".

Keterangan:

Siapa yang merusak benda atau hewan maka wajib atasnya menggantinya dengan barang atau harganya yang sepadan.

1156. SEPADAN II

١١٥٦- طَعَامٌ كَطَعَامِهَا وَإِنَاءٌ كَإِنَائِهَا .

"Makanan seperti makanannya, bejana seperti bejananya".

Perawi:

Imam Ahmad dari Aisyah. Kata Ibnu Hajar, isnad hadits ini hasan.

Sababul wurud:

Kata Asiyah: "Belum pernah aku melihat orang yang membuat makanan seperti Sofiyah yang membuat makanan untuk Rasulullah. Rasulullah memberikannya kepadaku yang menyebabkan aku cemburu kepada Sofiyah. Kupecahkan tempatnya. Aku menyesal: "Ya Rasulullah apa tebusan (kafarat)-nya dari apa yang telah kulakukan?". Jawab beliau: "Makanan seperti makanannya .... dan seterusnya".

1157. THALHAH

"Thalhah seorang syahid yang berjalan di permukaan bumi".

Perawi:

Ibnu Majah, Ad Dailami dari Jabir bin Abdullah. Ibnu Asakir meriwayatkan pula di dalam "Tarikh"-nya dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id. As Suyuthi memasukkannya kedalam kelompok hadits shahihnya.

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunan Ibnu Majah dari Jabir bahwa Thalhah telah lewat di hadapan Rasulullah. Rasulullah bersabda: "Thalhah seorang syahid .... dan seterusnya", dia telah menjadikan dirinya menjadi perisai Rasulullah dalam perang Uhud dari serangan orang-orang kafir. Dirinya telah dipertaruhkan sehingga badannya penuh dengan tidak kurang dari delapan puluh bekas bacokan.

Keterangan:

Meskipun Thalhah tidak gugur dalam peperangan namun nilai Thalhah sama dengan orang yang mati syahid dalam pandangan Rasulullah sebab dia sudah merelakan dirinya untuk menjadi tameng bagi Rasulullah dari serangan musuh.

1158. CARA MENYUCIKAN KULIT

١١٥٨- طَهُوْرُ كُلِّ اَدِيْمٍ دِبَاغُهُ .

"Sucinya tiap-tiap kulit adalah menyamaknya".

Perawi:

Baihaqi, Daruquthni dan Abu Bakar di dalam "Al Ghalainiyat" dari Aisyah. Menurut Baihaqi para perawinya tsiqaat (dapat dipercaya). Demikian pula menurut Ad Dzahabi. Daruquthni menilai isnad hadits ini hasan. Pendapatnya diperkuat oleh Al Fariyabi di dalam "Mukhtashar"-nya. Zain Al Iraqi di dalam "Syarah Turmidzi" menjelaskan bahwa jalur (thariq) hadits ini shahih.

Sababul wurud:

Aisyah berkata: "Seekor unta betina telah mati. Rasulullah bertanya: "Tidaklah kalian gunakan kulitnya?" Aisyah bertanya: bagaimana menggunakannya, bukankah ia bangkai?". Jawab beliau: "Sucinya kulit .... dan seterusnya

Keterangan:

Menyucikan semua kulit bangkai dengan mnenyamaknya.

1159. DIRGAHAYU SYAM

"Dirgahayu Syam (Syria) sebab para malaikat mengembangkan sayap-sayapnya diatasnya".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Turmidzi dan Al Hakim dari Zaid bin Tsabit. Menurut Al Haitsami para perawi (rijal) hadits ini shahih. Sedangkan menurut Turmidzi, hasan gharib. Abu Bakar bin Abu Syaibah, Ahmad, Ibnu Hibban dan Thabrani telah meriwayatkan di dalam "Al Kabir", Al Baihaqi di dalam "As Syu'ub", "Ad Dhiya" dan "Al Mukhtarah".

Sababul wurud:

Diriwayatkan di dalam Sunan Turmidzi dari Zaid, katanya: "Ketika

kami berada di samping Rasulullah, disaat itu kami sedang menyusun ayat-ayat Al Quran dari beberapa sobekan atau kepingan, Rasulullah bersabda: "Dirgahayu Syam .... dan seterusnya". Kami bertanya: "Mengapa ya Rasulullah?". Jawab beliau karena Malaikat Rahman mengembangkan sayapnya di atasnya".

Keterangan:

Hadits ini menerangkan tentang kelebihan negeri Syam yang diberkati dan dipelihara dari kehancuran.

1160. TIDAK MENGENAL NABI NAMUN BERIMAN

"Berbahagialah orang yang telah melihat aku dan ia beriman kepadaku. Dan berbahagialah orang yang tidak melihat aku dan ia beriman kepadaku", diucapkannya tiga kali.

Perawi:

Abu Daud, At Thayalisi dan Abd bin Humaid dari Ibnu Umar

Sababul wurud:

Kata Ibnu Umar, Rasulullah telah ditanya orang; "Ya Rasulullah bagaimana menurutmu orang yang beriman kepadamu padahal ia tidak pernah melihatmu, membenarkanmu padahal ia tidak mengenal kamu?". Jawab beliau: "Mereka saudaraku, mereka bersamaku". Kemudian beliau melanjutkan: "Berbahagialah orang yang .... dan seterusnya.

Keterangan:

Hadits ini menerangkan tentang keutamaan orang yang beriman kepada Nabi padahal ia belum pernah melihat atau mengenal beliau. Sebab sama halnya dengan seseorang yang mengimani yang ghaib.

1161. TIDAK MENGENAL NABI NAMUN BERIMAN II

١١٦١- طوبى لمن رآني وآمن بي ثم طوبى ثم طوبى

ثم طوبى لمن آمن بي ولم يرني .

"Berbahagialah orang yang melihat aku dan ia beriman kepadaku. Kemudian berbahagialah, berbahagialah, berbahagialah orang yang beriman kepadaku padahal ia tidak pernah melihat aku".

Perawi:

Imam Ahmad, Ibnu Hibban dari Abu Sa'id Al Khudri.

Sababul wurud:

Bahwa Rasulullah telah ditanya orang: "Ya Rasulullah berbahagialah orang yang telah melihatmu dan mengimanimu". Jawab beliau: "Berbahagialah .... dan seterusnya".

1162. EMPAT PENYEBAB KEBAHAGIAAN

١١٦٢- طُوْبَى لِمَنْ شَغَلَهُ عَيْبُهُ عَنْ عُيُوْبِ النَّاسِ وَأَنْفَقَ الْفَضْلَ مِنْ مَالِهِ وَأَمْسَكَ الْفَضْلَ مِنْ قَوْلِهِ وَوَسِعَتْهُ السُّنَّةُ فَلَمْ يَعْدِلْ عَنْهَا إِلَى الْبِدْعَةِ.

"Berbahagialah orang yang selalu mengingat aib dirinya sehingga melupakan aib orang lain, menginfakkan kelebihan hartanya, berpegang teguh kepada kebenaran ucapannya dan tetap berada didalam Sunnah tidak tergelincir kedalam bid'ah".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Ad Dailami di dalam "Al Firdaus", dan oleh Al Askari di dalam "Al Amtsal" dari Anas bin Malik. Abu Nu'aim meriwayatkannya pula dari hadits Husain bin Ali. Al Bazar meriwayatkan pangkal dan ujungnya sedang Thabrani dan Al Baihaqi meriwayatkan tengahnya. Menurut Al Hafizh Al Iraqi, semuanya dha'if.

Sababul wurud:

Kata Anas, Rasulullah telah berkhutbah: "Berbahagialah orang yang selalu ingat aib dirinya .... dan seterusnya".

1163. YANG BERUMUR PANJANG

١١٦٣- طُوْبَى لِمَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ .

"Berbahagilah orang yang panjang umurnya dan baik amalnya".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Imam Thabrani di dalam "Al Kabir", oleh Abu Nu'aim di dalam "Al Hilyah" dari Abdullah bin Bisri.

Sababul wurud:

Bahwa Abdullah bin Bisri bertanya kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, siapakah manusia yang terbaik?". Jawab beliau: "Yang panjang umurnya, baik .... dan seterusnya". Contoh serupa terdapat dalam hadits artinya); "Sebaik-baik kamu, kamu yang paling panjang umur ....".

1164. HAK TALAK

١١٦٤- اَلطَّلاَقُ بِيَدِ مَنْ اَخَذَ بِالسَّاقِ .

"Thalak itu ditangan orang yang memegang betis".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Ibnu Abbas. Kata Al Haitsami, didalamnya ada Al Fadhal bin Mukhtar, ia seorang yang lemah. Namun As Suyuthi memasukkannya kedalam kelompok hadits hasan

Sababul wurud:

Bahwa kata Ibnu Abbas, seorang laki-laki telah mendatangi Rasulullah ujarnya: "Majikanku telah menikahkanku dengan budak perempuannya, dan sekarang ia ingin menceraikan kami". Maka naiklah Rasulullah keatas mimbar seraya berkata: "Bagaimana halnya salah seorang kamu menikahkan budaknya dengan budak perempuannya dan sekarang ingin menceraikannya, thalak itu ditangan .... dan seterusnya".

Keterangan:

Yang dimaksud dengan "yang memegang betis" adalah suami, sekalipun seorang hamba. Tidak diperkenankan seseorang menceraikan pasangan suami isteri selama keduanya melaksanakan hak dan kewajibannya.

1165. HUKUM MERAMAL

١١٦٥- اَلطِّيَرَةُ فِى الدَّارِ وَالْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ .

"Ramalan tentang rumah, wanita dan kuda".

Perawi:

Imam Ahmad, Ibnu Muni' dan Ad Dailami dari Abu Hurairah.

Sababul wurud.

Kata Hurairah: "Dua orang laki-laki telah masuk ke rumah Aisyah. Keduanya mengatakan bahwa Abu Hurairah telah mengatakan apa yang dikatakan Rasulullah, yakni: "Ramalan .... dan seterusnya". Kata Abu Hurairah: "Aku sangat marah". Kemudian Aisyah mengatakan apa yang dikatakan Rasulullah yaitu: "Bahwa orang-orang jahiliyah meramalkan tentang itu".

Keterangan:

Meramal pekerjaan kaum jahiliyah, haram hukumnya menurut Islam. - pent.

1166. PINJAMAN HARUS DIKEMBALIKAN

١١٦٦- عَارِيَةٌ مُؤَدَّاةٌ

"Pinjaman (wajib) dikembalikan".

Perawi:

Al Hakim dari Ibnu Abbas. Abu Daud dan Nasai telah meriwayatkannya pula dari Shafawan dengan lafazh: "Aariyah madhmuunatun". Ibnu Hajar, Ibnu Hazmin dan Ibnul Qathan telah menyebutkan thuruq (jalur) hadits ini.

Sababul wurud:

Bahwa Nabi telah meminjam baju besi dari Shafwan untuk perang Hunain. Ibnu Abbas bertanya: "Apakah hasil rampasan?". Jawab beliau: "Bukan, tetapi barang pinjaman yang wajib dikembalikan".

Keterangan:

"Aariyah" kadangkala berasal dari kata "al 'aar". Kadangkala berasal dari "at ta'aawur" artinya "at tadaqul" yakni apa yang dipinjam oleh seseorang dari orang lain. Ariyah atau pinjaman harus dikembalikan, menjadi tanggungan peminjam sepenuhnya.

1167. MELURUSKAN SHAF

١١٦٧- عِبَادَ اللهِ لَتُسَوُّنَّ صُفُوْفَكُمْ اَوْلَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ

وُجُوهِكُمْ .

"Wahai hamba Allah, kalian luruskan shaf (barisan) kalian atau Allah akan merubah muka-mukamu".

Perawi:

Diriwayatkan oleh As Syaikhaan (Bukhari, Muslim), Abu Daud, Turmidzi dari Nu'man bin Basyir.

Sababul wurud:

Kata Nu'man: "Rasulullah selalu meluruskan barisan kami dalam shalat berjamaah sehingga barisan itu lurus laksana deretan anak panah. Pada suatu hari disaat beliau akan memulai shalat, hampir mengucapkan takbir namun dilihatnya seorang Arab Badui menonjol dari permukaan barisan. Maka bersabdalah beliau: "Wahai hamba Allah, luruskan shaf .... dan seterusnya".

Keterangan:

Hadits ini mengandung perintah meluruskan shaf atau berisan dalam shaf berjama'ah. Shaf yang tidak lurus berakibat hati berpecah-belah.

1168. KEWAJIBAN BEROBAT

١١٦٨ - عِبَادَ اللّٰهِ وَضَعَ اللّٰهُ الْحَرَجَ إِلَّا امْرَأً اقْتَرَضَ امْرَأً ظُلْمًا فَذَاكَ يُحْرَجُ وَيَهْلِكُ، عِبَادَ اللّٰهِ تَدَاوَوْا فَإِنَّ اللّٰهَ تَعَالَى لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا دَاءً وَاحِدًا الْهَرَمُ .

"Wahai hamba Allah, Allah telah menghilangkan kesempitan kecuali terhadap orang yang memfitnah orang lain secara zhalim, maka orang itu akan diberi kesempitan dan dibinasakan. Wahai hamba Allah, berobatlah kamu sekalian sebab Allah SAW tidak menjatuhkan penyakit melainkan (Dia menurunkan obatnya), kecuali penyakit yang satu yaitu penyakit tua".

Perawi:

Diriwayatkan oleh Abu Daud, Thayalisi, Ibnu Muni', Thabrani dan Dailami dari Isamah bin Syarik at Taghlibi.

Sababul wurud:

Kata Isamah: "Aku telah mendatangi Rasulullah. Diatas kepala beliau seakan ada seekor burung. Maka berdatanganlah orang-orang Arab menanyakan sesuatu: "Apakah kita akan mendapatkan malapetaka?". Maka bersabdalah Rasulullah: "Wahai hamba Allah, Allah telah menghilangkan .... dan seterusnya".

Keterangan:

Hadits ini mengandung keterangan bahwa Allah akan menghilangkan kesempitan kecuali bagi orang yang menyengsarakan orang lain. Di akhirat orang tersebut akan termasuk golongan orang-orang yang celaka.

1169. ABDULLAH BIN SALAM

"Abdullah bin Salam orang yang kesepuluh dari sepuluh orang yang masuk surga".

Perawi:

Imam Ahmad, Bukhari di dalam "Tarikh"-nya, Turmidzi, Thabrani di dalam "Al Kabir" dan Al Hakim dari Mu'adz bin Jabal. Menurut Ad Dailami hadits ini shahih.

Sababul wurud:

Imam Bukhari di dalam "Tarikh"-nya meriwayatkan dari hadits Yazid bin Umairah Az Zubaidi, katanya: "Ketika Mu'adz sudah mendekati ajalnya, orang-orang meminta kepadanya: "Hai Mu'adz, berwasiatlah kepada kami". Kata Mu'adz: "Tuntutlah ilmu kepada Abu Darda, Salaman, Ibnu Mas'ud dan Abdullah bin Salam. Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: "Abdullah bin Salam yang kesepuluh .... dan seterusnya".

Keterangan:

Sepuluh disini bukan sepuluh orang yang diberi kabar gembira masuk syurga. Meskipun telah disebutkan bahwa sepuluh orang sahabat pasti masuk surga tidak berarti menolak adanya yang lain.

رقم	حروف	متن حديث	[illegible]
٥٥٢	أ	إن العبد إذا وضع في قبره وتولى عنه أصحابه	١
٥٥٣		إن العرافة حق ولا بد للناس من العرفاء	٣
٥٥٤		إن العين باكية والنفس مصابة والعهد قريب	٤
٥٥٥		إن الفحش والتفحش ليسا من الإسلام في شيء	٥
٥٥٦		إن الفخذ عورة	٦
٥٥٧		إن القرآن أنزل على سبعة احرف فاقرؤا منه ما تيسر	٦
٥٥٨		إن القبر أول منازل الآخرة ... فإن نجا الميت منه	٧
٥٥٩		إن القلوب بين أصبعين من أصابع الله	٨
٥٦٠		إن الكمأة من المن وماؤها شفاء للعين	٩
٥٦١		إن الذي حرم شربها حرم بيعها	١٠
٥٦٢		إن الذين يصنعون هذه الصور يعذبون يوم القيامة	١٠

نمبر	حروف	متن حدیث	صفحات
٥٨٧		إن النهبة لا تحل	٣٢
٥٨٨		إن النهبة ليست بأحل من الميتة	٣٣
٥٨٩		إن الهجرة لا تنقطع ما دام الجهاد	٣٣
٥٩٠		إن الود يورث والعداوة تورث	٣٤
٥٩١		إن الولد مبخلة مجبنة مجهلة محزنة	٣٥
٥٩٢		إن أبخل الناس من بخل بالسلام	٣٥
٥٩٣		إن أبر البر أن يصل الرجل أهله ود أبيه بعد أن يولى الأب	٣٦
٥٩٤		إن إبراهيم ابني وإنه مات في الثدى وإن له ظئرين	٣٧
٥٩٥		إن أبغض عباد الله الى العفريت الله العفريت الذى لم يرزأ	٣٨
٥٩٦		إن ابن آدم إن أصابه حر قال وإن أصابه برد قال حس	٣٩
٥٩٧		إن ابني هذا سيد ولعل الله أن يصلح به	٤٠
٥٩٨		إن أتقاكم وأعلمكم بالله أنا	٤١
٥٩٩		إن أحب الأعمال إلى الله ما دام وإن قل	٤٢

نومر	حروف	متن حديث	هلامن
٦٠٠		إن أحب الدين الى الله عزوجل مادوم عليه وإن قلّ	٤٣
٦٠١		إن أحدكم إذا كان في صلاته فإنه يناجي ربّه فلا يبزقن بين يديه ولا عن يمينه ولا عن يساره وتحت قدميه	٤٣
٦٠٢		إن أحق ما أخذتم عليه أجرا كتاب الله ..	٤٤
٦٠٣		إن أخا صداء هو أذن ومن أذن فهو يقيم	٤٥
٦٠٤		إن أشد الناس عذابا يوم القيامة المصورون	٤٦
٦٠٥		إن أشدكم أملككم عند الغضب	٤٦
٦٠٦		إن أعمال العباد تعرض يوم الاثنين ويوم الخميس	٤٧
٦٠٧		إن أعتى الناس على الله من قتل في الحرم	٤٧
٦٠٨		إن أقل ساكني الجنة النساء	٤٨
٦٠٩		إن أمامكم عقبة كئودا لا يجوزها المثقلون	٤٩
٦١٠		إن أمتي يدعون يوم القيامة غرا محجلين	٤٩

رقم	حروف	متن حديث	صفحه
٦١١		إن أهل الجنة يأكلون فيها ويشربون ولا يبولون	٥٠
٦١٢		إن بها نظرة فاسترقوا لها	٥١
٦١٣		إن تلك الساعة لو تدومون عليها لصافحتكم الملائكة	٥١
٦١٤		إن جبريل أتاني آنفا فبشرني	٥٢
٦١٥		إن جبريل عليه السلام أتاني ...فقال	٥٢
٦١٦		إن حسن العهد من الايمان	٥٣
٦١٧		إن حقا على الله تعالى	٥٤
٦١٨		إن خياركم أحسنكم قضاء	٥٥
٦١٩		إن دباغ الميتة طهورها	٥٦
٦٢٠		إن دماءكم وأموالكم وأعراضكم بينكم حرام كحرمة يومكم هذا	٥٧
٦٢١		إن ذكاة الجنين ذكاة أمه	٥٨
٦٢٢		إن زاهرا باديتنا ونحن حاضروه	٥٩
٦٢٣		إن ساقي القوم آخرهم شربا	٥٩
٦٢٤		إن سبحان الله والحمد لله ولا إله إلا الله	٦٠
٦٢٥		إن سياحة أمتي الجهاد في سبيل الله ...	٦١

نمبر	درجہ	متن حدیث	حوالہ نمبر
٧٠٤		انما انا بشر وانی استرطت علی ربی عز وجل	١١٩
٧٠٥		انما انا بشر انسی کما تنسون	١٢٠
٧٠٦		انما انا بشر وانکم تختصمون الی	١٢١
٧٠٧		انما انا بشر اذا امرتکم بشیء من دینکم	١٢٢
٧٠٨		انما انا بشر مثلکم وان الظن یخطئ ویصیب	١٢٣
٧٠٩		انما نزل القرآن بلسان عربی مبین	١٢٥
٧١٠		انما ہلک الذین من قبلکم انہم کانوا اذا سرق فیہم الشریف ترکوہ ...	١٢٥
٧١١		انما ہلک من کان قبلکم الفرقة ..	١٢٧
٧١٢		انما انا عبد آکل کما یأکل العبد واشرب کما یشرب العبد	١٢٨
٧١٣		انما انا بعثتم میسرین ولم تبعثوا معسرین	١٢٩
٧١٤		انما بعثنی اللہ مبلغا ولم یبعثنی متعنتا	١٣٠

نمبر	راوی	متن حديث	صفحہ
٧١٥		انما ترزقون وتنصرون بضعفائكم	١٣١
٧١٦		انما جزاء السلف الحمد والوفاء	١٣١
٧١٧		انما جعل الاستئذان من اجل البصر	١٣٢
٧١٨		انما جعل الامام ليؤتم به فاذا ركع فاركعوا	١٣٢
٧١٩		انما ذالك عرق وليست بالحيضة فاذا اقبلت الحيضة	١٣٣
٧٢٠		انما شفاء العى السؤال	١٣٤
٧٢١		انما فاطمة بضعة منى فمن اغضبها فقد اغضبنى	١٣٥
٧٢٢		انما مثل صوم مثل الرجل يخرج من ماله الصدقة	١٣٨
٧٢٣		انما مثل الذى يصلى ورأسه معقوص مثل الذى يصلى وهو مكتوف	١٣٩
٧٢٤		انما هلك من كان قبلكم باختلافهم فى الكتاب	١٣٩

نمبر	حروف	متن حدیث	حوالہ
		برضی	١٥٥
٧٤٨		انها ليست بجنة واحدة ولكنها جنان كثيرة	١٥٦
٧٤٩		انهم ولاة الخلافة من بعدى	١٥٧
٧٥٠		انى اوعك كما يوعك رجلان منكم	١٥٧
٧٥١		انى فيما لم يوح الى كاحدكم	١٥٨
٧٥٢		انى كنت انظر الى علمها فى الصلاة	١٥٩
٧٥٣		انى كنت رخصت لكم فى جلود الميتة	١٥٩
٧٥٤		انى لأنظر الى شياطين الجن والانس قد فروا من عمر	١٦٠
٧٥٥		انى لاعطى رجالا وادع من هو احب الى	١٦١
٧٥٦		انى لم ابعث لعانا وانما بعثت رحمة	١٦١
٧٥٧		انى نهيت عن زبد المشركين	١٦٢
٧٥٨		انى نهيتكم عن زيارة القبور فزوروها ولتزدكم زيارتها اجرا	١٦٣
٧٥٩		انى لا اصافح النساء	١٦٤
٧٦٠		انى لم اومر ان انقب عن قلوب الناس ولا اشق بطونهم	١٦٤

نمبر	حروف	متن حدیث	صفحہ نمبر
٧٦١		انی لاعلم کلمة لو قالها الذهب عنه ما یجد	١٦٥
٧٦٢		انی اوتیت جوامع الکلم وخواتیمه واختصرلی اختصارا	١٦٦
٧٦٣		انی رایت الملائکة تغسل حنظلة بن ابی عامر	١٦٧
٧٦٤		انی لا اشهد علی جور	١٦٨
٧٦٥		انی لا اخیس بالعهد ولا احبس البرد	١٦٩
٧٦٦		انی احببتم ان یحبکم الله تعالی ورسوله فأدوا اذا ائتمنتم	١٧٠
٧٦٧		ان ادخلت الجنة اتیت بفرس من یاقوته له جناحان	١٧٠
٧٦٨		ان اردت اللحوق بی فلیکفک من الدنیا کزاد الراکب	١٧١
٧٦٩		ان اردت ان یلین قلبک فاطعم المسکین وامسح راس الیتیم	١٧٣
٧٧٠		ان تصدق الله یصدقک	١٧٣
٧٧١		ان تغفر اللهم تغفر جما وأی عبد لک لا ألما	١٧٤

رقم	جزء	متن حديث	صفحة
٧٧٢		ان شئت الصم وان شئت فأفطر.	١٧٤
٧٧٣		ان شئتم ابنائكم عن الامارة وماهي اولها ملامة	١٧٥
٧٧٤		ان قتلته بعد ان يقول لا اله الا الله فانت مثله	١٧٥
٧٧٥		ان صلى قائما فهو افضل ومن صلى قاعدا فله نصف اجر	١٧٦
٧٧٦		ان قضى الله تعالى شيئاً ليكونن وان عزل	١٧٧
٧٧٧		ان كان خرج يسعى على ولده صغارا فهو سبيل الله	١٧٨
٧٧٨		ان كان في شيء من ادويتكم خير ففي شرطة محجم	١٧٩
٧٧٩		ان كانت عبد الله فارفع ازارك الى انصاف الساقين	١٨٠
٧٨٠		ان كنت تحبني فاعد للفقر تجفافاً فان الفقر اسرع	١٨٠
٧٨١		ان كنت صائما بعد رمضان	

نمبر	حروف	متن حدیث	صفحہ
		من المؤمنين	۱۹۱
۷۹۳		انا بريء ممن خلق وصلق وخرق ...	۱۹۲
۷۹۴		انت احق بصدر دابتك منى الا ان تجعله لى	۱۹۲
۷۹۵		انت احق به مالم تنكحى	۱۹۳
۷۹۶		انت مع من احببت ولك ما احتسبت	۱۹۴
۷۹۷		انت شهداء الله فى الارض	۱۹۵
۷۹۸		انت ومالك لابيك	۱۹۶
۷۹۹		انتم الغر المحجلو يوم القيامة من اسباغ الوضوء	۱۹۶
۸۰۰		انتم اعلى بامر دنياكم	۱۹۷
۸۰۱		انحرها ثم اغمس نعلها فى دمها ...	۱۹۸
۸۰۲		انزلوا الناس منازلهم	۱۹۸
۸۰۳		انصر اخاك ظالما او مظلوما ...	۱۹۹
۸۰۴		انطلق فقم على الطريق فلا يمر بك جريح	۲۰۰
۸۰۵		انطلق فاطعمه عيالك	۲۰۰

نمبر	حروف	متن حدیث	صفحہ
٨١٦		اوتروا قبل ان تصبحوا	٢٠٧
٨١٧		اوثق عری الایمان الموالاة فی الله والمعاداة فی الله	٢٠٨
٨١٨		اوجب ان ختم بآمین	٢٠٨
٨١٩		اوحی الی ان قاتل الناس حتی یقولوا لا اله الا الله	٢٠٩
٨٢٠		اوسعوا مسجدکم تملؤوه	٢١٠
٨٢١		اوصی بالصلاة والزکوة وما ملکت ایمانکم	٢١٠
٨٢٢		اوصیک ان تستحی من الله تعالی کما تستحی من الرجل	٢١١
٨٢٣		اوصیک ان لا تکونوا اماما	٢١١
٨٢٤		اوصیک بتقوی الله تعالی والتکبیر علی کل شرف	٢١٢
٨٢٥		اوصیک بتقوی الله فی سرائرک وعلی نیتک	٢١٣
٨٢٥		اوصیک بالجار	٢١٣
٨٢٦		اوصیکم بالصلاة اوصیکم بما ملکت	

نمبر	حروف	متن حديث	صفحه
		ايمانكم	٢١٤
٨٢٧		اوقد على النار الف سنة حتى احمرت ثم اوقد عليها	٢١٤
٨٢٨		اولم ولو بشاة	٢١٥
٨٢٩		اولياء الله الذين اذا رءوا ذكر الله	٢١٥
٨٣٠		اول شيء يأكله اهل الجنة زيادة كبد الحوت	٢١٦
٨٣١		الا اخبركم بخير من شركم خيركم من يرجى خيره	٢١٦
٨٣٢		الا اخبركم بخير الناس وشر الناس ان من خير الناس رجل	٢١٧
٨٣٣		الا ادلك على باب من ابواب الجنة لا حول ولا قوة الا بالله	٢١٨
٨٣٤		الا ادلك على غراس هو خير من هذا تقول سبحان الله	٢١٨
٨٣٥		الا ادلكم على اشدكم املككم لنفسه عند الغضب	٢١٩
٨٣٦		الا ادلكم على شيء اذا فعلتموه ادركتم	

نمبر	درجہ	متن حدیث	صفحہ نمبر
		بعده فهى لآخر ازواجها	٢٣٨
٨٥٩		ايما امرأة مات لها ثلاثة من الولد كن حجابا من النار	٢٣٨
٨٦٠		ايما رجل عاد مريضا فانما يخوض فى الرحمة	٢٣٩
٨٦١		ايما رجل حلف بمال كاذبا فاقتطع بيمينه فقد برئت منه الجنة ...	٢٣٩
٨٦٢		ايما عبد جاءته موعظة من الله فى دينه فانها نعمة من الله.....	٢٤٠
٨٦٣		ايما عبد او امرأة قال او قالت لوليدتها يا زانية................	٢٤١
٨٦٤		ايما مسلم شهد له اربعة بخير ادخله الله الجنة	٢٤٢
٨٦٥		ايما مسلمين التقيا فاخذ احدهما بيد صاحبه فتصافحا	٢٤٣
٨٦٦		ايما مؤمن عطس ثلاث عطسات متواليات	٢٤٤
٨٦٧		ايما مملوك مثله به فهو حر وهو مولى	

رقم	جزء	متن حديث	صفحة
٨٨		الامر اسرع من ذالك	٢٥٤
٨٨١		الايمان قيد الفتك لا يفتك مومن	٢٥٥
٨٨٢		الايمان حيانة ليس لبنى ان يومى.	٢٥٦
٨٨٣		الايمن فالايمن	٢٥٧
٨٨٤		بادروا بالاعمال ستاً	٢٥٨
٨٨٥		يا بعونى على ان لا تشركوا بالله شيئاً	٢٥٩
٨٨٦		يحسب اصحابى القتل	٢٦٠
٨٨٧		بخ بخ انى ارى ان تجعلها فى الاقربين.	٢٦٠
٨٨٨		بدلنا الله بها الجهاد والتكبير على كل شرف	٢٦١
٨٨٩		بركة الطعام الوضوء قبله والوضوء بعده.	٢٦١
٨٩٠		برامك ثم اباك ثم اخاك ثم اختك	٢٦٢
٨٩١		بسم الله الرحمن الرحيم، هو اسم من اسماء الله	٢٦٣
٨٩٢		بسم الله العظيم واسأل الله العظيم	٢٦٣
٨٩٣		بعث داود وهو راعى غنم وبعث موسى وهو راعى غنم	٢٦٤

نمبر عام	نمبر خاص	متن حدیث	صفحہ نمبر
٩١٨		تمام البر ان تعمل فى السّر عمل العلانية	٢٨١
٩١٩		تمام النعمة دخول الجنة و الفوز من النار	٢٨٢
٩٢٠		ثمرة طيبة وما طهور	٢٨٣
٩٢١		تنزهوا من البول فان عامة عذاب القبر منه	٢٨٣
٩٢٢		تنزهوا المرءة لاربع لمالها ولحسبها ولجمالها ولدينها	٢٨٤
٩٢٣		توضأ واغسل ثم نم	٢٨٤
٩٢٤		توضأ واغسل دكرك	٢٨٥
٩٢٥		التسبيح للرجال والتصفيق للنساء ..	٢٨٥
٩٢٦		التلبينه مجمة لفؤاد المريض ..	٢٨٦
٩٢٧		التمر بالتمر مثلا بمثل الحنطة مثلا بمثل	٢٨٦
٩٢٨		ثلاث اقسم عليهن ، ما نقص مال عبد من صدقة	٢٨٧
٩٢٩		ثلاث من اوتيهن فقد اوتى مثل ..	٢٨٨
٩٣٠		ثلاث من كل شهر ورمضان الى رمضان	٢٨٩

نمبر	حروف	متن حدیث	صفحہ نمبر
۹۳۱		الثالث ملعون يعنى على الدابه ...	۲۹۰
۹۳۲		الثالث والثلث كثير انك ان قذر ورثتك	۲۹۰
۹۳۳		جزى الله الانصارى عنا خيرا	۲۹۱
۹۳۴		جزوا الشوارب وارخوا اللحى خالفوا المجوس	۲۹۲
۹۳۵		جهد البلاء كثرة العيال	۲۹۳
۹۳۶		الجراد نثرة حوت فى البحر	۲۹۳
۹۳۷		حافظ على العصرين	۲۹۴
۹۳۸		حبك اباها ادخلك الجنة	۲۹۵
۹۳۹		حتيه ثم اقد ميه بالماء واغسليه وصلى	۲۹۵
۹۴۰		حج عن ابيك واعتمر	۲۹۶
۹۴۱		حج عن نفسك ثم حج عن شبرمة	۲۹۶
۹۴۲		حرام ما اسكر كثيرة	۲۹۷
۹۴۳		حرمت التجارة فى الخمر	۲۹۸
۹۴۴		حرمت النار على عين بكت من خشية الله	۲۹۸
۹۴۵		حرم الله الخمر بعينها والمسكر من كل شراب	۲۹۹

رقم	حروف	متن حديث	صفحه
٩٨٧		خلق الله آدم على صورته وطوله ستين ذراعا	٣٢٧
٩٨٨		خلق الله ألف أمة منها ستمائة فى البحر	٣٢٩
٩٨٩		خلقت النخله والرمان والعنب من فضل طينة آدم	٣٣٠
٩٩٠		خلل أصابع يديك ورجليك	٣٣٠
٩٩١		خللوا بين أصابعكم لا يحلل الله بينها بالنار	٣٣١
٩٩٢		خمس بخمس، مانقضى قوم العهد ...	٣٣١
٩٩٣		خياركم فى الجاهليه خياركم فى الإسلام إذا فقهوا	٣٣٣
٩٩٣		خياركم أحسنكم قضاء للدين	٣٣٣
٩٩٤		خياركم أطولكم اعمارا وأحسنكم أعمالا	٣٣٤
٩٩٥		خياركم من ذكركم بالله ورؤيته وزاد فى علمكم	٣٣٤
٩٩٦		خيركم من يرجه خيره ويؤمن شره	٣٣٥
٩٩٧		خير صلاة المرء فى بيته إلاّ الصّلاة المكتوبة	٣٣٥
٩٩٨		خير البقاع المساجد وشر البقاع الاسواق	٣٣٦

نمبر	حروف	متن حديث	صفحه
٩٩٩		خير الاسلام: تطعم الطعام وتقرأ السلام	٣٣٦
١٠٠٠		خير الصداق أيسره	٣٣٧
١٠٠١		خير الصدقه ما كان عن ظهر غنى وابدأ بمن تعول	٣٣٧
١٠٠٢		خير القوم المدافع عن قومه مالم يأثم	٣٣٨
١٠٠٣		خير الماء الشبم وخير المال الغنم	٣٣٩
١٠٠٤		خير المسلمون من سلم المسلمون من لسانه ويده..............	٣٣٩
١٠٠٥		خير النّاس أقرؤهم للقران وافقهم فى دين الله	٣٤٠
١٠٠٦		خير النّاس خيرهم قضاء	٣٤١
١٠٠٧		خير ما اعطى النّاس خلق حسن	٣٤١
١٠٠٨		خير نساء ركبن الإبل صالح نساء قريش	٣٤٢
١٠٠٩		الخالة بمنز الأم	٣٤٣
١٠١٠٠		الخال وارث من لا وارث له	٣٤٤
١٠١٠٠		الخل ادم	٣٤٥
١٠١١		الخيل معقول بنواصيها الخير إلى يوم	

رقم	حروف	متن حديث	صفحه
١٠٣٨		ذلك فعل أهل الكتاب	٣٦٣
١٠٣٩		ذهب المفطر اليوم بالاجر	٣٦٣
١٠٤٠		الذهب بالذهب وزن بوزن . . .	٣٦٤
١٠٤١	ر	رأيت شياطين الإنس والجن فروا من عمر	٣٦٥
١٠٤٢		ربّ غدق مذلل لابن الدحداحه في الجنة	٣٦٦
١٠٤٣		رحم الله قسا أنه كان على دين أبي إسماعيل بن إبراهيم	٣٦٦
١٠٤٤		رحم الله حمير أفواههم سلام وأيديهم طعام	٣٦٨
١٠٤٥		رحم الله خزافة أنه كان رجلا صالحاً	٣٦٩
١٠٤٦		رحم الله المتسرولات من النساء	٣٧٠
١٠٤٧		رحم الله موسى قد أوذي بأكثر من هذا فصبر	٣٧٠
١٠٤٨		رحمك الله يا أبا بكر، ألست تنصب؟	٣٧١
١٠٤٩		ردوا القتلى إلى مصاجعها وفي رواية	

نمبر	حروف	متن حدیث	صفحہ
١٠٦٥		زوجك وولدك أحق من تصدقت به عليهم	٣٨٠
١٠٦٦	س	سائلت ربي ثلاثاً وأعطاني ثنتين ورد على واحدة	٣٨٠
١٠٦٧		ساعة وساعة	٣٨١
١٠٦٨		ساعات الأمراض يذهبن ساعات الخطايا	٣٨٢
١٠٦٩		ساقي القوم آخرهم شرباً	٣٨٢
٢٠٧٠		ساب المسلم فسوق وقتاله كفر . . .	٣٨٣
١٠٧٠		سبحان الله اين الليل إذا جاء النهار . . .	٣٨٤
١٠٧١		سبحان الله والحمد لله ولا اله إلا الله . .	٣٨٤
١٠٧٢		سبحي الله عشراً واحمدي الله عشراً وكبري الله عشراً	٣٨٥
١٠٧٣		سبحي الله مائة تسبيحة فأنها تعدل لك مائة رقبة من ولد إسماعيل	٣٨٦
١٠٧٤		ستكون معادن يحضرها شرار الناس	٣٨٧
١٠٧٥		سدد وقارب تنج	٣٨٧
١٠٧٦		سل الله العفو والعافيه في الدنيا والآخرة	٣٨٨
١٠٧٧		سل تعطه	٣٨٩

رقم	حروف	متن حديث	صفحه
		الجنة	٤١٢
١١١٩		صلى صلاة مودع كأنك تراه فإن كنت لا تراه فأنه يراك	٤١٣
١١٢٠		صل قائما فان لم تستطع فقاعدا فإن لم تستطع فعلى جنب	٤١٣
١١٢١		صل قائما الا أن تخاف الغرق	٤١٤
١١٢٢		صل بصلاة أضعف القوم ولا تتخذ مؤذنا	٤١٤
١١٢٣		صلوا أيها الناس فى بيوتكم فإن افضل الصلاة	٤١٥
١١٢٤		صلى فى الحجران أردت دحول البيت	٤١٦
١١٢٥		صلاة الليل مثنى مثنى فإذا خشيت	٤١٦
١١٢٦		صل بهم صلاة أضعفهم فإن فيهم الصغير	٤١٧
١١٢٧		صم الثلاث البيض	٤١٨
١١٢٨		صم رمضان والذى يليه وكل أربعاء وخميس	
١١٢٩		صم شهر الصبر ومن كل سهر ثلاثة أيام	٤١٩
١١٣٠		صم شوالا	

رقم	حروف	متن حديث	صفحة
١١٤٣		ضحكت من يأتونكم من قبل المشرق يساقون إلى	٤٢٨
١١٤٤		ضع القلم على أذنك فإنه أذكر للمملى	٤٢٩
١١٤٥		ضع أنفك ليسجد معك	٤٢٩
١١٤٦		ضع إصبعك السبابه على ضرسك ثم أقرأ آخر يسين	٤٣٠
١١٤٧		ضع يدك على الذى تألم من جسدك . .	٤٣٠
١١٤٨		ضعى فى يد المسكين ولو ظلفاً محرقاً . . .	٤٣١
١١٤٩		ضعى يدك عليه ثم قولى ثلاث مرات . بسم الله اللهم	٤٣١
١١٥٠		ضعى يدك اليمنى على فؤادك وقولى بسم الله اللهم	٤٣٢
١١٥١		ضم سعد فى القبر ضمة فدعوت الله أن يكشف عنه	٤٣٣
١١٥٢		الضب لست آكله ولا أحرمه	٤٣٣
١١٥٣		الضبع صيد وفيه كبش	٤٣٤
١١٥٤		الضيافة ثلاثة أيام فما كان وراء ذلك فهو صدقة	٤٣٤

نمبر	حروف	متن حديث	صفحه
١١٦٩		عبد الله بن سلام عاشر عشرة فى الجنة	٤٤٣